

IMPROVE

Memacu Pertumbuhan Berkualitas



IMPROVE PURSUING EXCELLENT GROWTH



BANK YUDHA BHAKTI

Memahami & Memberikan Yang Terbaik

DAFTAR ISI

Contents

01 **Pembuka** Preface

Improve, Memacu Pertumbuhan Berkualitas Improve Pursuing Excellent Growth	4
Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Highlights	6
Peristiwa Penting Milestones	11
Identitas Perusahaan Corporate Identity	23
Penghargaan Awards	24
Struktur Pemegang Saham Shareholders Structure	25

02 **Laporan Direksi dan Dewan Komisaris** Report from The Board Of Directors and The Board Of Commissioners

Laporan Direksi The Board Of Director's Report	32
Laporan Dewan Komisaris The Board Of Commissioner's Report	40

03 **Profil Perusahaan** Company Profile

Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of The Company	48
Bidang Usaha Line Of Business	51
Visi Dan Misi Vision And Mission	53
Kode Etik Dan Budaya Perusahaan Code Of Conduct And Corporate Culture	54
Jaringan Usaha Business Network	58
Profil Dewan Komisaris Board Of Commissioners Profile	60
Profil Direksi Board Of Directors Profile	64
Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer Profile	68
Profil Pimpinan Kantor Cabang Head of Branch Offices Profile	76
Struktur Organisasi Organization Structure	80
Produk & Layanan Bank Banks Products & Services	82
Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	84
Nama & Alamat Profesi Penunjang Pasar Modal Name and Address of Stock Market Supporting Professions	86



04 **Analisa dan Pembahasan Manajemen** Management's Discussion And Analysis

Uraian Perekonomian Indonesia Indonesian Economic Outlook	90	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	123
Strategi & Kebijakan Manajemen Management Strategy & Policy	93	Kebijakan Deviden Dividend Policy	124
Tinjauan Bisnis Business Review	97	Analisa Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance	126
Kinerja Perkreditan Credit Performance	98	Tinjauan Informasi Keuangan Lainnya Other Financial Information Review	142
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	103	Kemampuan untuk Membayar Hutang & Kolektibilitas Kredit Solvency & Loan Collectibility	144
Treasury & Pendanaan Treasury & Funding	106	Struktur Modal & Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal Capital Structure & Management Policy On Capital Structure	147
Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Overview	108	Prospek Pengembangan Usaha Business Development Prospect	148
Audit Internal Internal Audit	114	Aspek Pemasaran Marketing Aspects	152
Manajemen Risiko Risk Management	119	Realisasi Penggunaan Dana Proceeds Realization	156
Kepatuhan Compliance	121	Strategi & Rencana Kerja 2017 Strategy & Business Plan 2017	158



05 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Implementation Of Good Corporate Governance

Kilas Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance in Brief	168
Organ Tata Kelola yang Baik Governance Structure	171
Hubungan Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners & Board Of Directors Relationship	173
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik Good Corporate Governance Report	174
Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG GCG Self Assessment Report	217

07 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	282
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 Responsibility for Annual Reporting 2016	286

08 Laporan Keuangan Tahunan-Audited Audited Financial Statements

06 Pengungkapan Permodalan Serta Pengungkapan Eksposur Risiko & Penerapan Manajemen Risiko Disclosure of Capital and Risk Management & Risk Management Implementation

Pengungkapan Permodalan Capital Disclosures	224
Pengungkapan Eksposur Risiko & Penerapan Manajemen Risiko Disclosure of Risk Exposure & Risk Management Implementation	226



SANGGAHAN Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang diambil dari laporan keuangan serta data eksternal seperti Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sumber terpercaya lainnya. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Yudha Bhakti" yang didefinisikan sebagai PT Bank Yudha Bhakti Tbk yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang perbankan. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Yudha Bhakti Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report is prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

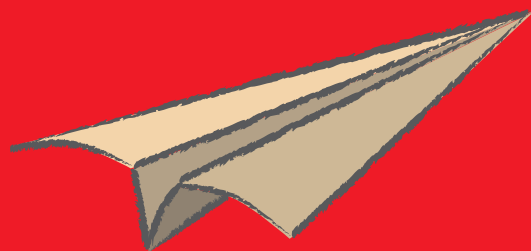
This annual report contains the words "Bank" and "Bank Yudha Bhakti" hereinafter referred to PT Bank Yudha Bhakti Tbk, as the company that runs business in banking. The word "us" is at times used to simply refer to PT Bank Yudha Bhakti Tbk in general.



IMPROVE

Memacu Pertumbuhan Berkualitas

Improve Pursuing Excellent Growth



01

PEMBUKA PREFACE

- IMPROVE, MEMACU PERTUMBUHAN BERKUALITAS
Improve Pursuing Excellent Growth
- IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlights
- PERISTIWA PENTING
Milestones
- IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity
- PENGHARGAAN
Awards
- STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure



Selamat datang di Laporan Tahunan 2016 PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. ("Bank"). Laporan Tahunan Bank kali ini mengangkat tema "Improve memacu pertumbuhan berkualitas". Tema ini dipilih berdasarkan kondisi internal Bank yang telah melakukan tahap tinggal landas selanjutnya untuk tumbuh secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kualitas, juga berdasarkan kondisi terkini industri perbankan di Indonesia serta prospek usaha Bank pada masa mendatang yang diharapkan akan lebih baik.

Laporan Tahunan disusun berdasarkan kajian terhadap kondisi dan prospek bisnis Bank serta dinamika bisnis perbankan selama tahun 2016. Salah satu tujuan dari Laporan Tahunan adalah untuk memberikan keterbukaan informasi baik ditujukan kepada pihak eksternal, internal, para investor dan juga regulator. Laporan Tahunan ini juga dapat memberikan informasi secara komprehensif dan detail tentang profil Bank, pencapaian kinerja pemasaran, operasional, serta laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas untuk tahun 2016. Dalam Laporan Tahunan ini juga memuat informasi mengenai penerapan praktik terbaik sebagai implementasi dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Laporan Tahunan juga memberikan gambaran mengenai struktur organisasi Bank yang mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance*. Selain itu Laporan Tahunan kali ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kepercayaan bagi seluruh *stakeholders* Bank dengan penyampaian informasi yang akurat dan relevan. *Stakeholders* juga dapat memperoleh informasi yang memadai terkait berbagai kebijakan dan rencana serta strategi bisnis yang telah dan akan ditempuh Bank beserta pencapaian selama tahun 2016. Laporan Tahunan ini juga sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban Manajemen kepada para Pemegang Saham, juga sebagai media informasi yang efektif dan komprehensif bagi *Stakeholders* tentang Kinerja Bank saat ini dan prospek di masa mendatang.

Kami berharap dapat bersama-sama dengan seluruh *Stakeholders*, mempersembahkan yang terbaik untuk memacu pertumbuhan Bank yang berkualitas.

Welcome to Annual Report 2016 of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. ("Bank"). In this Annual Report, The Bank carries theme "Improve driving excellent growth." This theme is selected considering internal condition of the Bank after a successful taking off stage and pursuing sustainable development phase by keep maintaining our quality, as well as referring to actual banking industry condition in Indonesia and Bank's business prospect that is expected will be higher in the future.

The Annual Report is prepared according to Bank's condition and business prospect as well as banking business dynamics throughout 2016. Annual Report is intended for information disclosure for external parties, internal parties as well as the investors and regulators. This Annual Report also provides comprehensive and complete information about the Bank's profile and realization of marketing and operational performance as well as our statements of financial position, income loss and cash flows for 2016. This Annual Report also presents information about best practice as *Good Corporate Governance* implementation.

The Annual Report also explains Bank's organization structure that reflects *Good Corporate Governance* practice. In addition, this year Annual Report is expected to give understanding and increase trust to all of Bank's *Stakeholders* by presenting accurate and relevant information. The *Stakeholders* may also acquire adequate information related to policies, plans and business strategies that have been or will be implemented by the Bank as well as achievements over 2016. This Annual Report is also accountability report from the Management to our Shareholders, also as an effective and comprehensive information media to our *Stakeholders* regarding Bank's actual performance and future business prospect.

We wish to deliver excellent performance altogether with our *Stakeholders* to drive excellent growth of the Bank.



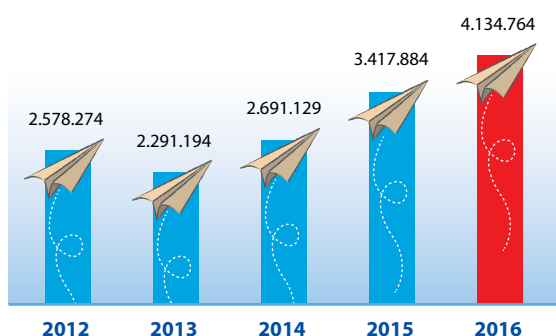
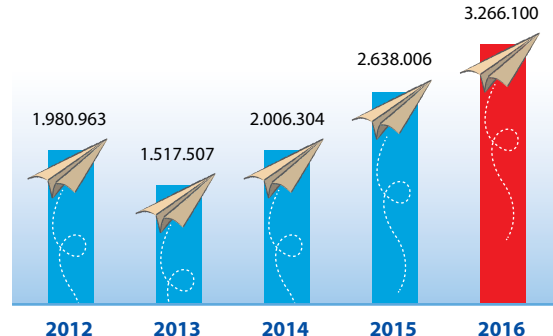
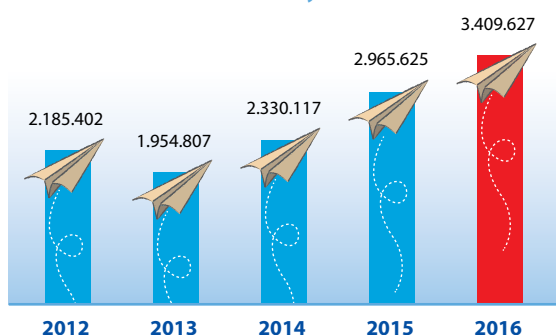
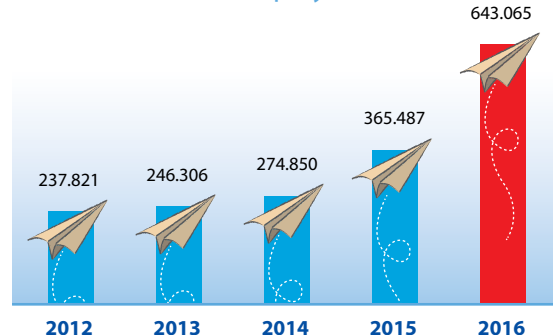
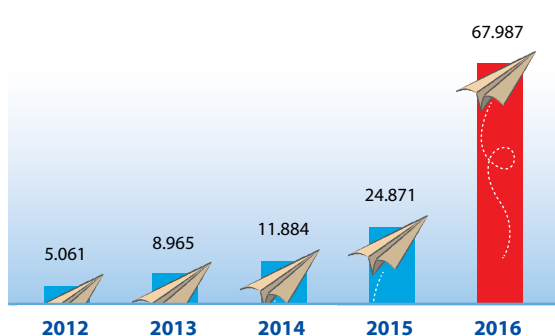
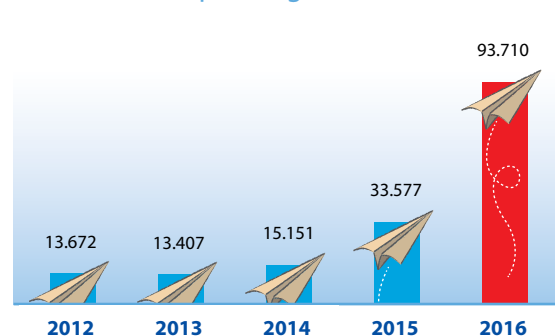
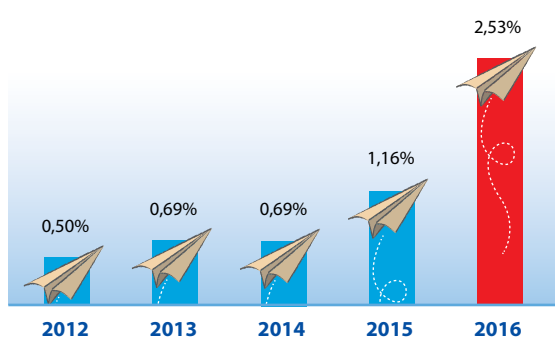
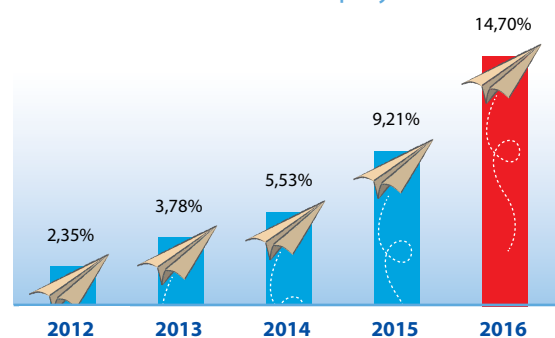
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

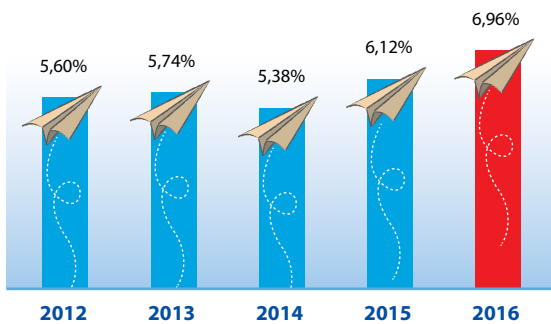
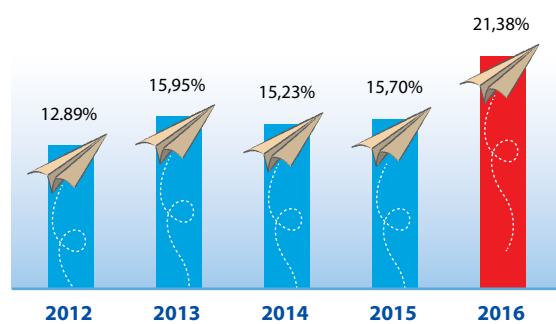
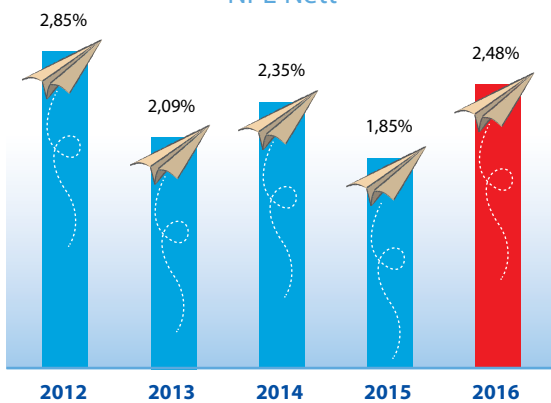
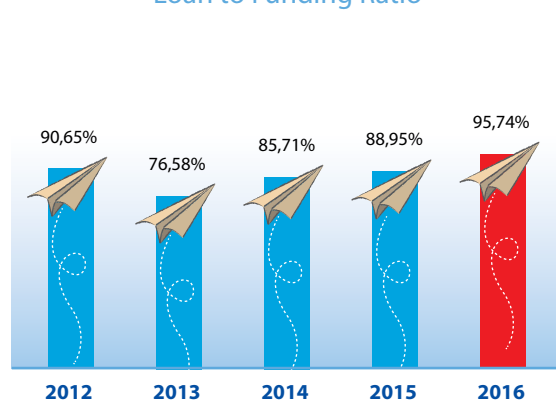
Key Financial Highlights

Data Keuangan (dalam jutaan Rupiah)

Financial Data (in million Rupiah)

	2016	2015	2014	2013	2012
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statements of Profit (Loss) and Comprehensive Income					
Pendapatan Bunga/ <i>Interest Income</i>	508.785	403.980	297.725	264.227	307.666
Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>	261.397	231.947	172.802	139.774	177.010
Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i>	247.388	172.033	124.923	124.453	130.656
Pendapatan Operasional Lainnya/ <i>Other Operating Incomes</i>	9.320	6.704	13.901	6.081	7.107
Beban Operasional Lainnya/ <i>Other Operating Expenses</i>	162.998	145.160	123.673	105.110	109.183
Beban CKPN Aset Keuangan & Non-Aset Keuangan/ <i>Allowance for Impairment Losses Expense for Financial & Non-Financial Assets</i>	12.319	5.307	6.228	12.017	14.908
Laba Operasional/ <i>Operating Income</i>	93.710	33.577	15.151	13.407	13.672
Pendapatan (Beban) Non Operasional/ <i>Non-Operating Income (Expense)</i>	(1.422)	903	720	2.497	(446)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Income Before Income Taxes</i>	92.288	34.480	15.870	15.904	13.226
Beban Pajak/ <i>Tax Expense</i>	24.301	9.609	3.986	6.939	8.165
Laba Bersih/ <i>Net Income</i>	67.987	24.871	11.884	8.965	5.061
Total Laba (Rugi) Komprehensif/ <i>Total Comprehensive Income (Loss)</i>	70.029	59.960	13.542	(4.368)	2.825
Laba Bersih per Saham/ <i>Earning per Share</i>	19,83	9,88	5,36	5	3
Laporan Posisi Keuangan/Statements of Financial Position					
Aset Produktif/ <i>Productive Assets</i>	3.723.389	3.041.122	2.396.338	2.040.103	2.259.089
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	3.266.100	2.638.006	2.006.304	1.517.507	1.980.963
Treasury Aset/ <i>Treasury Assets</i>	457.289	403.116	390.034	522.596	278.126
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	4.134.764	3.417.884	2.691.129	2.291.194	2.578.274
Dana Pihak Ketiga/<i>Third Party Fund</i>					
- Giro/ <i>Current Accounts</i>	164.299	154.050	108.473	91.768	172.207
- Tabungan/ <i>Saving Accounts</i>	156.557	137.744	131.829	101.398	92.390
- Deposito/ <i>Time Deposit</i>	3.088.771	2.673.831	2.089.815	1.761.641	1.920.805
Total Kewajiban/ <i>Total Liabilities</i>	3.491.699	3.052.397	2.416.279	2.044.886	2.324.496
Ekuitas/ <i>Equity</i>	643.065	365.487	274.850	246.308	237.821
Rasio-Rasio/Ratio					
ROA/ <i>Return on Assets (ROA)</i>	2,53%	1,16%	0,69%	0,69%	0,50%
ROE/ <i>Return on Equity (ROE)</i>	14,70%	9,21%	5,53%	3,78%	2,35%
NIM/ <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,96%	6,12%	5,38%	5,74%	5,60%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)/ <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	21,38%	15,70%	15,23%	15,95%	12,89%
NPL-Gross/ <i>NPL - Gross</i>	3,69%	2,98%	3,74%	3,91%	3,56%
NPL-Net/ <i>NPL - Nett</i>	2,48%	1,85%	2,35%	2,09%	2,85%
BOPO/ <i>Operating Expense to Operating Income</i>	82,00%	91,82%	95,08%	94,90%	90,59%
LFR/ <i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>	95,74%	88,95%	85,71%	76,58%	90,65%
Rasio Laba (rugi) terhadap Pendapatan/ <i>Net Profit Margin</i>	13,36%	6,16%	3,86%	3,32%	1,61%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas/ <i>Debt to Equity Ratio</i>	542,48%	835,16%	888,24%	979,92%	971,81%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset/ <i>Debt to Assets Ratio</i>	84,45%	89,31%	89,88%	90,74%	90,67%
Jumlah Karyawan/ <i>Total Employees</i>	596	594	639	638	637
Jumlah Kantor/ <i>Office Channeling</i>	31	32	32	32	32
Jumlah ATM/ <i>Total ATMs</i>	8	8	8	-	-

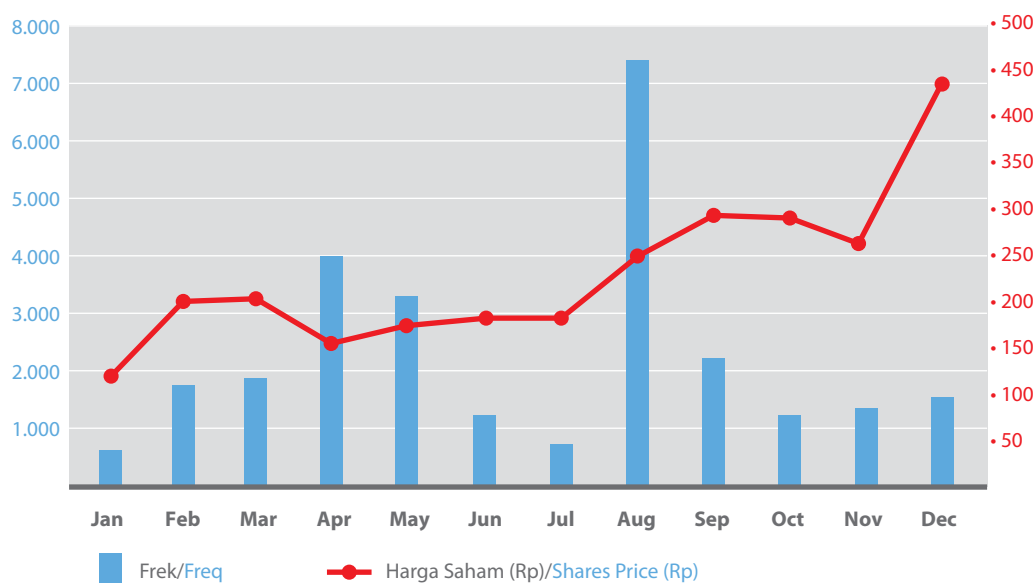
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlight**TOTAL ASET**
Total Assets**KREDIT**
Loans**DPK**
Third Party Fund**EKUITAS**
Equity**LABA BERSIH**
Net Income**LABA OPERASIONAL**
Operating Income**ROA**
Return on Assets**ROE**
Return on Equity

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlight**NIM**
Net Interest Margin**CAR**
Capital Adequacy Ratio**NPL-Net**
NPL-Nett**LFR**
Loan to Funding Ratio

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlight

Kinerja Saham BYB 2016/BYB Shares Performance 2016

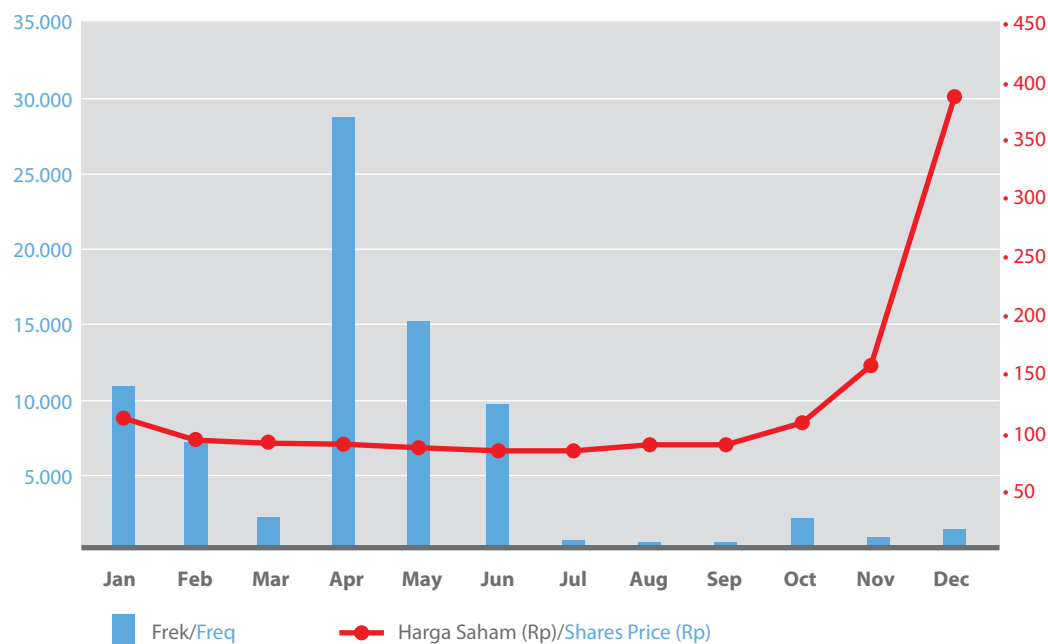
Periode/ Period	Kurs/Exchange Rate			Peredaran Saham/ Shares Outstanding			Jumlah Saham (lembar) Total Shares (Shares)	Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Akhir/ Closing	Volume (Unit)	Nilai (Rp)/ Value (Rp)	Frek/ Freq		
Januari January	385	137	137	6.445.200	1.163.812.800	626	2.490.008.400	341.131.150.800
Februari February	215	141	209	18.027.000	3.208.221.500	1.831	2.490.008.400	520.411.755.600
Maret March	232	174	210	15.632.300	3.389.946.900	1.912	2.490.008.400	522.901.764.000
April April	224	150	157	16.710.500	2.783.951.800	4.048	2.490.008.400	390.931.318.800
Mei May	180	125	163	25.709.500	3.719.901.900	3.410	3.984.013.440	649.394.190.720
Juni June	190	163	170	20.909.700	3.715.921.800	1.217	3.984.013.440	677.282.284.800
Juli July	178	160	170	13.389.400	2.284.076.100	801	3.984.013.440	677.282.284.800
Agustus August	280	169	250	150.386.500	36.910.933.700	7.495	3.984.013.440	996.003.360.000
September September	300	210	292	80.467.700	21.028.334.000	2.239	3.984.013.440	1.163.331.924.480
Oktober October	334	270	290	43.938.200	13.399.968.200	1.281	3.984.013.440	1.155.363.897.600
November November	300	240	268	31.734.600	8.529.536.800	1.415	4.006.792.530	1.073.820.398.040
Desember December	438	260	438	48.450.600	16.057.721.400	1.460	4.159.716.130	1.821.955.664.940

Kinerja Saham 2016
Shares Performance 2016

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlight

Kinerja Saham BYB 2015/BYB Shares Performance 2015

Periode/ Period	Kurs/Exchange Rate			Peredaran Saham/Shares Outstanding			Jumlah Saham (lembar) Total Shares (Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Akhir/ Closing	Volume (Unit)	Nilai (Rp) Value (Rp)	Frek Freq		
Januari January	200	112	112	152.782.000	23.679.144.400	10.918	2.490.008.400	278.880.940.800
Februari February	122	95	98	20.329.000	2.158.450.400	7.423	2.490.008.400	244.020.823.200
Maret March	103	92	93	7.885.000	756.201.600	1.977	2.490.008.400	231.570.781.200
April April	102	91	92	38.459.600	3.666.221.800	28.908	2.490.008.400	229.080.772.800
Mei May	96	84	87	25.666.900	2.342.115.100	15.242	2.490.008.400	216.630.730.800
Juni June	102	81	85	19.762.400	1.726.689.800	9.921	2.490.008.400	211.650.714.000
Juli July	88	82	83	1.496.800	125.941.600	424	2.490.008.400	206.670.697.200
Agustus August	90	81	87	3.116.200	264.532.800	389	2.490.008.400	216.630.730.800
September September	94	83	89	2.056.000	183.344.600	427	2.490.008.400	221.610.747.600
Oktober October	155	85	113	21.039.600	2.701.186.700	1.758	2.490.008.400	281.370.949.200
November November	161	103	160	5.942.100	846.208.700	468	2.490.008.400	398.401.344.000
Desember December	386	144	386	119.257.000	31.944.287.000	1.149	2.490.008.400	961.143.242.400

Kinerja Saham 2015
Shares Performance 2015

PERISTIWA PENTING Milestones

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA PT ASABRI (PERSERO) DENGAN BYB

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING
SIGNING BETWEEN PT ASABRI (PERSERO)
AND BYB

19 Januari 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama tentang Pembayaran Pensiun Prajurit TNI, Anggota POLRI melalui BYB, dan Perjanjian Kerjasama tentang Pembayaran Manfaat Asuransi antara PT ASABRI (Persero) dengan BYB, Acara penandatanganan tersebut dilaksanakan di Hotel Borobudur Jakarta, dan dihadiri langsung oleh Direktur Utama PT Asabri (Persero) yang menjabat pada saat itu Bapak Adam R. Damiri beserta jajarannya dan Dewan Komisaris serta Direksi BYB beserta jajarannya. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Kerjasama yang telah terjalin sebelumnya yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas kerjasama antara PT ASABRI (Persero) dan BYB di masa-masa yang akan datang.



January 19, 2016

Signing of TNI Soldier and POLRI Member Pension Payment via BYB Memorandum of Understanding and Insurance Benefit Payment Memorandum of Understanding between PT ASABRI (Persero) and BYB, the Signing Ceremony was held at Borobudur Hotel, Jakarta and attended directly by President Director of PT ASABRI (Persero), Mr. Adam R. Damiri and the Management as well as Board of Commissioners and Board of Directors of BYB and the Management. The Memorandum of Understanding signing is sequence of previous agreement that is expected to advance quality of partnership between PT ASABRI (Persero) and BYB in the future.

HARI ULANG TAHUN (HUT) BYB KE 26, PERINGATAN 1 (SATU) TAHUN BYB GO PUBLIC DAN PENYERAHAN REWARD

BYB 26TH ANNIVERSARY, CELEBRATION OF
1 (ONE) YEAR BYB GO PUBLIC AND REWARD
CEREMONY

20 Januari 2016

Hari Ulang Tahun (HUT) BYB yang ke 26, peringatan 1 (satu) tahun BYB Go Public dan Penyerahan Reward. Acara dilaksanakan di Kantor Pusat BYB pada saat itu Gedung Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat. Acara dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi,



January 20, 2016

BYB 26th Anniversary, Celebration of 1 (one) year BYB Go Public and Reward Ceremony. The event was held at BYB Head Office, at the moment, Primagraha Persada Building, Jl. Gedung Kesenian No. 3 – 7, Central Jakarta. The event was attended by Board of Commissioners,

PERISTIWA PENTING
Milestones

Pejabat Eksekutif, para Pemimpin Kantor Cabang Pembantu sejadetabek serta seluruh karyawan Kantor Pusat. Dalam kesempatan ini juga dilakukan penyerahan *Reward* secara simbolis oleh Dewan Komisaris dan Direksi kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan dari manajemen terhadap seluruh karyawan. Hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan loyalitas dan kinerja dari seluruh karyawan di lingkungan BYB dimasa-masa yang akan datang.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA PT TASPEN (PERSERO) DENGAN BYB

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING SIGNING BETWEEN PT TASPEN (PERSERO) AND BYB

4 Februari 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT TASPEN (Persero) dengan BYB tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, dan Pensiun melalui Rekening BYB. Acara ini dilangsungkan di Hotel Borobudur Jakarta. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilakukan langsung oleh Direktur Utama PT TASPEN (Persero) Bapak Iqbal Latanro dan Direktur Utama BYB Bapak Arifin Indra Sulistyanto dengan disaksikan oleh jajaran Pejabat Eksekutif baik di lingkungan PT TASPEN (Persero) maupun BYB. Kerjasama yang telah dirintis selama beberapa waktu akhirnya dapat terlaksana dengan baik, dan hal ini diharapkan dapat membawa angin segar bagi kedua belah pihak, terutama dari sisi pengembangan pertumbuhan portofolio Kredit Pensiun di BYB ke depan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA BYB

BYB EXTRAORDINARY GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

19 Februari 2016

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BYB, diselenggarakan di Hotel Borobudur Jakarta dengan dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi serta

Board of Directors, Executives and Sub-Branch Office Heads in Jadetabek area as well as all employees at Head Office. In this opportunity, symbolic Reward ceremony was handed from Board of Commissioners and Board of Directors to employees as appreciation and reward from the Management to all employees. This is expected to increase loyalty and performance of all employees in BYB circumstances for the next coming years.



February 4, 2016

Memorandum of Understanding Signing between PT TASPEN (Persero) and BYB on Retirement Saving, Multipurpose Retirement Saving and Pension Payments via BYB Account. The event was held at Borobudur Hotel, Jakarta. The Signing was commenced directly by Mr. Iqbal Latanro, President Director of PT TASPEN (Persero) and Mr. Arifin Indra Sulistyanto, President Director of BYB witnessed by the Executives under PT TASPEN (Persero) and BYB circumstances. The partnership has been initiated for periods and finally well-executed, and is expected to bring new opportunity for both parties, especially in terms of Pension Loan portfolio development in BYB ahead.



February 19, 2016

BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) was held at Borobudur Hotel, Jakarta and attended by Board of Commissioners, Board of Directors

PERISTIWA PENTING
Milestones

para Pemegang Saham BYB. Agenda utama dalam RUPSLB kali ini adalah perpanjangan masa jabatan Dewan Komisaris BYB dan peningkatan Modal Dasar dari semula sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar rupiah) menjadi Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar rupiah).

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
TAHUNAN DAN LUAR BIASA BYB****BYB ANNUAL AND EXTRAORDINARY
GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS****10 Maret 2016**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BYB, dilaksanakan di Sumba C Room, Hotel Borobudur Jakarta. Agenda RUPST diantaranya adalah Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan atas Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2015. Agenda RUPSLB adalah persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) yang akan dilaksanakan oleh BYB, dimana BYB berencana untuk mengeluarkan saham-saham baru dari Portepel sebanyak-banyaknya 2.500.000.000 lembar saham serta penerbitan sebanyak-banyaknya 880.000.000 lembar Waran Seri I. Pelaksanaan PUT I ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja permodalan BYB di tahun 2016 dan dalam rangka pemupukan modal ke arah BUKU II.

**PENYERAHAN PENGHARGAAN
INDONESIA FASTEST GROWING
NEW ISSUERS AWARD 2016****AWARDING CEREMONY FOR INDONESIA FASTEST
GROWING NEW ISSUERS AWARD 2016****22 Maret 2016**

Indonesia Fastest Growing New Issuers Award 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi, menganugerahkan kepada BYB penghargaan sebagai "The Top 3 Best Banks". Acara penganugerahan tersebut diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2016 bertempat di Pullman Hotel, Jakarta Pusat.

and Shareholders of BYB. Main Agenda in the EGMS was to extend tenure of BYB's Board of Commissioners and increased Authorized Capital from Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah) to Rp1,500,000,000,000 (one trillion and five hundred billion Rupiah).

**March 10, 2016**

BYB Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) for Fiscal Year 2015 and Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) were held at Sumba C Room, Borobudur Hotel, Jakarta. The AGMS Agenda included Approval on Annual Report and Ratification to Annual Financial Statements ended on December 31, 2015. EGMS Agenda included approval on Limited Public Offering (PUT) I that will be conducted by BYB where BYB is also planned to dispose new shares from its portfolio maximum 2,500,000,000 shares and issued 880,000,000 Series I Warrants. The PUT I implementation is expected to increase BYB equity performance in 2016 to grow capital towards BUKU II.

**March 22, 2016**

Indonesia Fasters Growing New Issuers Award 2016 organized by Warta Ekonomi Magazine awarded "The Top 3 Best Banks" to BYB. The award ceremony was held on March 22, 2016 at Pullman Hotel, Central Jakarta.

PERISTIWA PENTING
Milestones**EFEKTIFNYA PERNYATAAN
PENDAFTARAN PENAWARAN UMUM
TERBATAS I (PUT I) BYB****2 Mei 2016**

BYB memperoleh Surat Efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sesuai Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-215/D.04/2016 tanggal 2 Mei 2016 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran tersebut BYB akan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 1.509.096.000 saham baru dari Portepel dan bersamaan dengan ini BYB juga akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 754.548.000 lembar Waran Seri I.

**BYB LIMITED PUBLIC OFFERING I (PUT I)
REGISTRATION EFFECTIVE DATE****May 2, 2016**

BYB acquired Effective Letter on Limited Public Offering I (PUT I) Registration Statements according to Financial Service Authority (OJK) Letter No. S-215/D.04/2016 dated May 2, 2016 regarding Effective of Registration Statement. Within this effective Registration Statement, BYB will dispose maximum 1,509,096,000 new shares from portfolio and issue maximum 754,548,000 Series I Warrants.

**SIRAMAN ROHANI DAN BUKA
PUASA BERSAMA KELUARGA BESAR
BYB****BYB BIG FAMILY RELIGIOUS TALK AND
FASTING BREAK EVENT****24 Juni 2016**

Siraman rohani dan buka puasa bersama keluarga besar BYB diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 Juni 2016 bertempat di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Acara yang mengambil tema "Memaknai Keberkahan di Bulan Ramadhan" ini juga diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Taufik Hidayah. Selain dalam rangka memaknai Bulan Suci Ramadhan 1437 Hijriah, acara kali ini juga diharapkan dapat lebih mempererat ukhuwah Islamiyah diantara jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan di lingkungan BYB.

**June 24, 2016**

BYB Religious Talk and Fasting Break Event was held on Friday, June 24, 2016 at Bidakara Hotel, South Jakarta. The event carried theme "Defining Blessing in Ramadhan Month" was also followed by Al-Qur'an recital and speech from Ustadz Taufik Hidayah. Besides to commemorate 1437 Hijriah Holy Ramadhan Month, the event was also intended to strengthen Islamic bonding among Board of Commissioners, Board of Directors and all employees in BYB circumstances.

**PERESMIAN KANTOR CABANG
PEMBANTU PASAR MINGGU****PASAR MINGGU SUB-BRANCH OFFICE
OPENING CEREMONY****21 Juli 2016**

Kantor Cabang Pembantu Pasar Minggu merupakan hasil pemindahan alamat (relokasi) dari Kantor Cabang Pembantu Pancoran, yang peresmiannya dilaksanakan

**July 21, 2016**

Pasar Minggu Sub-Branch Office is relocation of Pancoran Sub-Branch Office that was inaugurated on July 21, 2016. The event was held in new Pasar Minggu

PERISTIWA PENTING
Milestones

pada tanggal 21 Juli 2016. Acara tersebut diselenggarakan di lokasi baru Kantor Cabang Pembantu Pasar Minggu yang beralamat di Ruko Pasar Minggu, Jl. Raya Pasar Minggu No. 72 K, Jakarta Selatan. Peresmian dilakukan langsung oleh Direktur Utama BYB, Bapak Arifin Indra Sulistyanto dengan dihadiri oleh jajaran Direksi, Kepala Divisi, Kepala Departemen, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu se-Jadetekab serta undangan lainnya.

PERESMIAN KANTOR PUSAT BYB**BYB HEAD OFFICE INAUGURATION
CEREMONY****28 Juli 2016**

Kantor Pusat BYB yang semula beralamat di Gedung Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 resmi pindah ke alamat baru di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan. Acara peresmian Kantor Pusat BYB baru dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2016 bertempat di alamat baru. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi BYB, jajaran Pejabat Eksekutif, jajaran Direksi PT ASABRI (Persero), para Pemegang Saham lainnya, Muspida setempat, para nasabah, partner kerja, dan undangan lainnya serta rekan-rekan dari pers. Peresmian Kantor Pusat BYB ditandai dengan pelaksanaan gunting pita dan pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Pemegang Saham Pengendali BYB. Dengan lokasi Kantor Pusat yang baru ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi BYB sehingga menambah semangat kerja dari seluruh karyawan dimasa-masa mendatang.

PUBLIC EXPOSE TAHUNAN 2016**ANNUAL PUBLIC EXPOSE 2016****28 Juli 2016**

Pelaksanaan Public Expose Tahunan 2016 BYB merupakan salah satu bentuk pemenuhan kewajiban penyampaian informasi berdasarkan Ketentuan Butir V.1 Peraturan Nomor I-E, Lampiran Keputusan Direksi PT

Sub-Branch Office location at Ruko Pasar Minggu, Jl. Raya Pasar Minggu No. 72 K, South Jakarta. The opening ceremony was attended directly by Mr. Arifin Indra Sulistyanto, President Director of BYB and also all Board of Directors, Division Head, Department Head, Sub-Branch Office Head in Jadetekab area and other guests.

**July 28, 2016**

BYB Head Office was officially relocated since May 30, 2016 from Primagraha Persada Building, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Central Jakarta to new address at Gozco Building, Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 32, South Jakarta. New BYB Office inauguration ceremony was held on July 28, 2016 in the new address. The event was attended by Board of Commissioners, Board of Directors and Executives of BYB, Board of Directors of PT ASABRI (Persero) and other Shareholders, local Muspida, customers, partners and other guests as well as press. BYB Head Office inauguration was initiated by ribbon and Tumpeng cutting ceremony conducted by BYB Controlling Shareholders. With this new Head Office location, it is expected to bring new environment for BYB to foster working spirit of our employees in the next coming years.

**July 28, 2016**

BYB Annual Public Expose 2016 is a manifestation of our information disclosure obligation pursuant to Provisions Point V.1, Regulation No. I-E, Appendix of PT Bursa Efek Jakarta Board of Directors Decree No. Kep-306/BEJ/07-

PERISTIWA PENTING
Milestones

Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Public Expose yang digelar di Kantor Pusat dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, para Pemegang Saham, serta rekan-rekan pers maupun calon investor. Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama BYB Bapak Arifin Indra Sulistyanto juga memberikan paparan mengenai Kinerja BYB di Semester I Tahun 2016 dan Rencana Bisnis di Tahun 2016. Pemaparan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor maupun calon investor dan juga bagi para Pemegang Saham untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
LUAR BIASA BYBBYB EXTRAORDINARY GENERAL MEETINGS
OF SHAREHOLDERS

28 Juli 2016

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BYB dilaksanakan di tempat yang sama yaitu di Kantor Pusat BYB, Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan. Agenda tunggal RUPSLB kali ini yaitu persetujuan pemindahan tempat kedudukan BYB dari semula berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan.

HALAL BIHALAL JAJARAN
KOMISARIS, DIREKSI DAN
KARYAWAN BYBBYB BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF
DIRECTORS AND EMPLOYEES GATHERING

29 Juli 2016

Halal Bihalal jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan BYB dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1437 H, diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 29 Juli 2016 bertempat di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Selain silaturahmi, acara ini juga dimeriahkan dengan hiburan dan musik serta makan malam bersama jajaran Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan semangat kembali ke fitrah diharapkan keharmonisan dapat terus terjalin dalam budaya kerja sehari-hari di lingkungan BYB.

2004 dated July 19, 2004. Public Expose was held at Head Office and attended by Board of Commissioners, Board of Directors, Executives, Shareholders, Press and prospective Investors. In this event, Mr. Arifin Indra Sulistyanto, President Director of BYB also presented BYB Performance as of 1st Semester of 2016 and Business Plan in 2016. The presentation aimed to give explanation for our Shareholders to draw policy in investment decision making.



July 28, 2016

BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) was held in the same location at BYB Head Office, Gozco Building, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, South Jakarta. The EGMS had single agenda to approve BYB office relocation from previously in Central Jakarta to South Jakarta.



July 29, 2016

BYB Board of Commissioners, Board of Directors and Employees Gathering to celebrate led al Fitr 1 Syawal 1437 H Day, held in Friday on July 29, 2016 at Bidakara Hotel, South Jakarta. Besides gathering, the event was also presented entertainment and music and dinner reception with Board of Commissioners and Board of Directors. With holy spirit, harmony is expected to sustain in daily corporate culture in BYB circumstances.

**PERISTIWA PENTING
Milestones****INFOBANK AWARDS 2016****INFOBANK AWARDS 2016****25 Agustus 2016**

Infobank Awards 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank, menganugerahkan kepada BYB sebagai Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan di Tahun 2015. Penghargaan ini diberikan dengan melakukan rating atas 118 bank di tahun 2016.

**August 25, 2016**

InfoBank Awards 2016 was organized by InfoBank Magazine, awarding BYB as Bank with "Excellent" predicate on Financial Performance in 2015. The award was given by administering rank upon 118 Banks in 2016.

**PENYERAHAN HEWAN QURBAN
DALAM RANGKA CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) BYB**
**SACRIFYING ANIMAL DONATION AS BYB
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**
3 September 2016

Dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada tanggal 12 September 2016, dan sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama, BYB menyerahkan 1 (satu) ekor kambing kepada Primer Koperasi Purnawirawan dan Warakawuri TNI AD dan POLRI (PRIMKOPPABRI) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Penyerahan hewan qurban tersebut juga dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana BYB memiliki komitmen yang kuat untuk turut berpartisipasi terhadap kesejahteraan masyarakat

**September 3, 2016**

To celebrate Idul Adha Day on September 12, 2016 and one of our care to others, BYB donated 1 (one) goat to Primer Koperasi Purnawirawan dan Warakawuri TNI AD dan POLRI (PRIMKOPPABRI) in Cibinong District, Bogor Municipal. The Sacrifying Animal donation was also part of our Corporate Social Responsibility (CSR) where BYB has a strong commitment to participate on public welfare.

**PENANDATANGANAN PERJANJIAN
KERJASAMA ANTARA PT ASABRI
(PERSERO) DENGAN BYB**
**MEMORANDUM OF UNDERSTANDING SIGNING
BETWEEN PT ASABRI (PERSERO) AND BYB**
6 September 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT ASABRI (Persero) dengan BYB tentang Pembayaran Pensiun Prajurit TNI, Anggota POLRI, dan Pegawai

**September 6, 2016**

Memorandum of Understanding signing between PT ASABRI (Persero) and BYB on Pension Payment for TNI Soldier, POLRI Member and Civil Apparatus in Ministry

PERISTIWA PENTING
Milestones

Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Pembayaran Manfaat Program Tabungan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian termasuk Nilai Tunai Iuran Pensiun bagi Prajurit TNI, Anggota POLRI, dan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama ini sehubungan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2015 dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-33/PB/2016. Acara tersebut berlangsung di Kantor Pusat BYB, dan Perjanjian Kerjasama ditandatangani oleh Direktur Utama PT ASABRI (Persero) Bapak Sonny Widjaja dan Direktur Utama BYB Bapak Arifin Indra Sulistyanto, dengan disaksikan oleh Direksi PT ASABRI (Persero) beserta jajarannya dan juga oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif BYB. Kerjasama tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan bisnis diantara kedua belah pihak di masa mendatang, dimana saat ini PT ASABRI (Persero) juga merupakan salah satu Pemegang Saham Pengendali BYB.

of Defense and Republic of Indonesia Police Department, and Benefit Payment for Retirement Saving Program, Work Accident Insurance and Life Insurance, including Pension Cash Contribution Amount for TNI Soldier, POLRI Member and Civil Apparatus in Ministry of Defense and Republic of Indonesia Police Department. The Memorandum of Understanding signing was related to issuance of Government Regulation No. 102 of 2015 and Treasury General Directorate Director Regulation No. Per-33/PB/2016. The signing was held at BYB Head Office and the MOU was signed by Mr. Sonny Widjaja, President Director of PT ASABRI (Persero), and Mr. Arifin Indra Sulistyanto, President Director of BYB, witnessed by Board of Directors of PT ASABRI (Persero) and its Management and also Board of Commissioners, Board of Directors and Executives of BYB. This partnership is expected to grow business between two parties in the future where PT ASABRI (Persero) is one of BYB Controlling Shareholders.

PENYERAHAN HEWAN QURBAN SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA DAN DALAM RANGKA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BYB

**SACRIFYING ANIMAL DONATION AS CARE TO
OTHERS AND BYB CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)**

10 September 2016

Penyerahan hewan qurban berupa 2 (dua) ekor sapi dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1437 H, masing-masing kepada Masjid Al-Munawar yang terletak di Jl. Raya Pasar Minggu, Pancoran, Jakarta Selatan bersebelahan dengan lokasi Kantor Pusat BYB dan kepada Masjid Jami Ash-Sholihin Induk Koperasi TNI Angkatan Udara, yang terletak di Komplek TNI AU Triloka, Pancoran, Jakarta Selatan. Penyerahan hewan qurban tersebut juga dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana BYB memiliki komitmen yang kuat untuk turut berpartisipasi terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama di lingkungan BYB.



September 10, 2016

Sacrificing animal donation as 2 (two) cows to commemorate led al Adha 1437 H day, respectively, to Mosque Al-Munawar at Jl. Raya Pasar Minggu, Pancoran, South Jakarta next to BYB Head Office location and to Great Mosque Ash-Sholihin Induk Koperasi TNI Angkatan Udara at Komplek TNI AU Triloka, Pancoran, South Jakarta. The scarifying animal donation was also part of Corporate Social Responsibility (CSR) program where BYB has strong commitment on public welfare, especially in BYB neighborhood.

PERISTIWA PENTING
Milestones**ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA
V- 2016****5th INDONESIA BANKING AWARD 2016****13 Oktober 2016**

Anugerah Perbankan Indonesia memilih perbankan terbaik Indonesia yang mampu meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam pembangunan perekonomian nasional, melalui peningkatan kinerja, profesionalisme, dan daya saing perusahaan. Ajang tahunan yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review bekerja sama dengan Perbanas Institute ini memberikan penghargaan kepada bank dan pengurus bank, baik bank BUMN, Swasta maupun BPD atas dedikasinya di sektor finansial. BYB meraih 2 (dua) penghargaan dalam ajang tahunan Anugerah Perbankan Indonesia V - 2016 (APBI-V-2016), yang diselenggarakan di Balai Kartini Jakarta pada Kamis, 13 Oktober 2016. Direktur Utama BYB, Arifin Indra Sulistyanto mendapat penghargaan "The Best Analytical CEO Bank 2016". Penghargaan juga diberikan kepada BYB dengan predikat Peringkat I untuk Bank Buku I dengan aset Rp2,5 triliun s.d. Rp5 triliun. Kinerja BYB posisi September 2016 mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan posisi Desember 2015. Total Aset meningkat 10%, kredit meningkat 13%, DPK meningkat 5%. Laba tahun berjalan meningkat sangat signifikan sebesar 105% dibanding September 2015 (yoy), maka perolehan laba meningkat sebesar 182% yaitu dari Rp25,146 miliar menjadi Rp70,844 miliar.

**PENANDATANGANAN PERJANJIAN
KERJASAMA ANTARA BYB DENGAN
PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)****MEMORANDUM OF UNDERSTANDING
SIGNING BETWEEN BYB AND
PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)****19 Oktober 2016**

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BYB dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Program Asuransi PA Plus. Acara tersebut dilangsungkan di Kantor Pusat BYB, Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Konsumer BYB Ibu Dian Savitry dan Direktur

**October 13, 2016**

Indonesia Banking Award selected best Indonesian Banks with potential to develop their achievement and key role in building national economy by means of improving performance, professionalism and competitive advantages. This annual event is organized by Economic Review Magazine in cooperation with Perbanas Institute and gives award to banks and their management, including SOE, Private and Regional Banks for their dedication in financial sector. BYB won 2 (two) awards in 5th Indonesia Banking Award 2016 (APBI-V-2016) event held at Balai Kartini, Jakarta in Friday, October 13, 2016. Mr. Arifin Indra Sulistyanto, President Director of BYB was named as "The Best Analytical CEO Bank 2016." The award was also given to BYB with 1st Winner predicate for BUKU I Bank with Rp2.5 trillion to Rp5 trillion assets. Performance of BYB as of September 2016 recorded significant growth than position in December 2015. Total Assets increased 10%, Loans grew 13%, Third Party Fund was 5% higher and Profit for the year recorded significant increase by 105% comparable with September 2015 (yoy), this led to 182% increase in profit realization from Rp25.146 billion to Rp70.844 billion.

**October 19, 2016**

Memorandum of Understanding signing between BYB and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on PA Plus Insurance Program. The event was held at BYB Head Office, Gozco Building, Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 32, South Jakarta. The signing was commenced by Mrs. Dian Savitry, Consumer Director of BYB and Mr. Sahata

PERISTIWA PENTING
Milestones

Operasi Ritel PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Bapak Sahata L. Tobing disaksikan para pejabat baik di lingkungan BYB maupun PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

L. Tobing, Retail Operation Director of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and witnessed by Executives of BYB and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

**PENGHARGAAN TOP BANK 2016 ON
BUKU I****TOP BANK BUKU I 2016 AWARDS****29 November 2016**

Penghargaan tersebut diberikan dalam Ajang Penghargaan yang diselenggarakan oleh Majalah Business News Indonesia, bekerjasama dan didukung oleh ABRC (*Asia Business Research Center*), ALFED (*Association of Lectures for Financial and Economic Development*), Melani K. Harriman & Associate, SGL Management, Sardelec Management Institute, IBC (*Harvard-Intellectual Business Community*). Ajang Tahunan ini memberikan penghargaan tertinggi di Indonesia kepada perbankan yang memiliki kinerja keuangan, produk dan layanan terbaik, dan prospek bisnis yang baik dan berkontribusi tinggi dalam pembangunan nasional. Penghargaan ini tidak terlepas dari kinerja BYB tahun 2015 yang mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun 2014

November 29, 2016

The award was handed in Awarding Event organized by Business News Indonesia Magazine in cooperation and supported by ABRC (*Asia Business Research Center*), ALFED (*Association of Lectures for Financial and Economic Development*), Melani K. Harriman & Associate, SGL Management, Sardelec Management Institute, IBC (*Harvard-Intellectual Business Community*). This Annual Event becomes the highest award in Indonesia for banking entity with excellent financial performance, product and service, as well as promising business prospect and high contribution for national development. The award was also contributed from BYB persistence over 2015 that recorded major growth than 2014.

**PENANDATANGANAN PERJANJIAN
KERJASAMA ANTARA PT POS
INDONESIA (PERSERO) DENGAN BYB****MEMORANDUM OF UNDERSTANDING SIGNING
BETWEEN PT POS INDONESIA (PERSERO) AND BYB****2 Desember 2016**

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BYB dengan PT POS Indonesia (Persero) tentang Pemotongan Uang Pensiun Untuk Angsuran Kredit Pensiun. Acara penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilangsungkan di Bandung dan ditandatangani langsung oleh Direktur Konsumer BYB Ibu Dian Savitry dan Direktur Jasa Keuangan PT POS Indonesia (Persero) Bapak Poernomo. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja bisnis BYB khususnya terhadap portofolio Kredit Pensiun dengan pemanfaatan jaringan PT POS Indonesia (Persero) yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia.

December 2, 2016

Memorandum of Understanding signing between BYB and PT POS Indonesia (Persero) on Pension Contribution Deduction for Pension Loan Installment. The Memorandum of Understanding signing was signed directly by Mrs. Dian Savitry, Consumer Director of BYB and Mr. Poernomo, Financial Service Director of PT POS Indonesia. Within this Memorandum of Understanding signing was expected to increase BYB business performance especially for Pension Loan portfolio by utilizing network of PT POS Indonesia (Persero) across Indonesia region.



PERISTIWA PENTING
Milestones**INDONESIA GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) AWARDS II
2016****2ND INDONESIA GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) AWARDS 2016****7 Desember 2016**

BYB kembali meraih penghargaan di akhir tahun 2016. Penghargaan ini diperoleh dalam ajang Indonesia Good Corporate Governance Award II-2016 (IGCGA-II-2016), untuk kategori Perusahaan Tbk di Indonesia Sektor Keuangan-Bank (BUKU I - Aset Rp2,5 T s.d. Rp5 T) dengan Predikat B (Baik). Ajang ini diselenggarakan oleh Majalah Economic Review bekerjasama dengan IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima, dan Indonesia Asia Institute - Ideku Group. Penghargaan diberikan hanya kepada perusahaan yang telah sukses meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Indikator penilaian adalah Laporan Keuangan Audited 2015, Laporan Tahunan 2015, Kelengkapan Infrastruktur, Kelengkapan *Soft-structure* GCG, dan Keterbukaan atas Masalah yang Dihadapi Perusahaan.

**December 7, 2016**

BYB won another award by the end of 2016. The award was handed in 2nd Indonesia Good Corporate Governance 2016 Award (IGCGA-II-2016), for Limited Company category in Indonesia, Financial Sector – Bank (BUKU I – Assets between Rp2.5 trillion to Rp5 trillion) with B (Good) Predicate. The event was organized by Economic Review Magazine in cooperation with IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima and Indonesia Asia Institute – Ideku Group. The award was not only given to the companies who had been successfully increased their performance through better decision making process, increase corporate operational efficiency and to improve service to stakeholders. The assessment indicator includes Audited Financial Statements 2015, Annual Report 2015, Infrastructure Completeness, GCG Soft-Structure Completeness and Transparency on Company's Litigation.

EXECUTIVE MEETING BYB**BYB EXECUTIVE MEETING****7 Desember 2016**

Executive Meeting dan Pengarahan Akhir Tahun Menyongsong Tahun 2017 oleh Dewan Komisaris dan Direksi BYB. Penyelenggaraan acara tersebut bertempat di Kantor Pusat BYB dengan dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, serta para Pemimpin Kantor Cabang Pembantu BYB se-Jadetabek. Acara juga diisi dengan pengarahan yang disampaikan oleh Dewan Komisaris BYB dan Penyampaian Strategi Pengembangan Bisnis dan Operasional Dalam Rangka RBB 2017-2019 oleh Direktur Utama BYB. Acara juga diselengi dengan penyerahan *Reward* kepada kantor-kantor Cabang maupun Cabang Pembantu yang berprestasi baik dari sisi pencapaian volume pencairan Kredit Pensiun maupun pencapaian NOA. Selain itu, acara juga diisi dengan presentasi dari Divisi Bisnis dan kantor-kantor Cabang BYB.

**December 7, 2016**

End Year Executive Meeting and Briefing Approaching 2017 presented by BYB Board of Commissioners and Board of Directors. The event was located at BYB Head Office and attended by Board of Commissioners, Board of Directors, Executives and Sub-Branch Office Head in Jadetabek Area. The event was also followed by briefing from BYB Board of Commissioners and Presentation of Business and Operational Development Strategy Regarding Business Plan 2017–2019 by President Director of BYB. The event was also followed by Reward ceremony to Branch and Sub-Branch Offices with excellent achievement in terms of Pension Loan disbursement volume and NOA realization. In addition, this event was also equipped by presentation from Business Division and Branch Offices of BYB.

PERISTIWA PENTING
Milestones**PENGHARGAAN INDONESIAN BEST
COMPANY AND LEADERSHIP**INDONESIAN BEST COMPANY AND
LEADERSHIP AWARD**16 Desember 2016**

BYB meraih predikat *The Most Improved Banking of The Year 2016* di ajang *Indonesian Best Company and Leadership Award 2016*. Penghargaan tersebut adalah penghargaan ke-7 yang diterima di tahun 2016. Digelar oleh Majalah *Indonesian Inspire* bekerjasama dengan PT Sembilan Bersama Media pada Jumat (16/12) di Double Tree by Hilton Hotel Jakarta, penghargaan ini memberikan apresiasi terhadap kinerja perusahaan, *entrepreneur*, perorangan dan lembaga berprestasi yang telah memberikan inspirasi, motivasi, maupun mendorong kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Penerima penghargaan diyakini akan mampu menjadi motivator dan inspirator masyarakat untuk mengikuti pencapaian, kesuksesan dan keberhasilannya. Terutama di era globalisasi dan penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), seluruh elemen bangsa harus waspada terhadap masuknya barang, jasa, investasi, tenaga kerja dan aliran modal antar negara anggota ASEAN.

**PROGRAM EDUKASI DALAM RANGKA
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
KONSUMEN/MASYARAKAT**EDUCATION PROGRAM TO DEVELOP
CUSTOMERS/PUBLIC FINANCIAL LITERACY**21 Desember 2016**

Program edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan konsumen/masyarakat dalam rangka memenuhi program yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.7/2015, diselenggarakan oleh Kantor Cabang Pembantu ASABRI. Sasaran edukasi kali ini disampaikan kepada para Anggota Polres Jakarta Barat khususnya bagi para anggota yang akan memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP). Acara yang diselenggarakan di Ruang Pertemuan Aris Dinanta Polres Jakarta Barat pada tanggal 21 Desember 2016 tersebut, memiliki sasaran bukan hanya untuk anggota yang akan memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP), tetapi juga untuk anggota TNI/POLRI yang masih aktif. Dengan diselenggarakannya program edukasi literasi keuangan tersebut, diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi anggota TNI/POLRI baik yang masih aktif maupun yang akan segera memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP).

**December 16, 2016**

BYB was named *The Most Improved Banking of The Year 2016* predicate in *Indonesia Best Company and Leadership Award 2016*. The award is the 7th award received in 2016. It was organized by *Indonesian Inspire Magazine* in cooperation with PT Sembilan Bersama Media in Friday (16/12) at Double Tree by Hilton Hotel, Jakarta. The award became appreciation for performance of the Company, *entrepreneur*, individual and excellent organization who had given inspiration, motivation and encourage development and welfare for the society. The awardees were believed will be motivators and inspirators for the society to follow their achievement, success and accomplishment. In the era of globalization and Asean Economic Community (AEC), particularly, entire elements of the nation have to be aware against incoming goods, services, investment, labor and capital stream among the ASEAN countries.

**December 21, 2016**

Education program to develop customers/public financial literacy to fulfill program initiated by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) under OJK Circular Letter No. 1/SEOJK.7/2015, held at ASABRI Sub-Branch Office. Target of this education program was presented to West Jakarta Police Department Squad, especially for the personnel who will enter Retirement Preparation Period (MPP). The event was held at Aris Dinanta Meeting Room, West Jakarta Police Department on December 21, 2016, and targeted not only personnel who will enter Retirement Preparation Period (MPP) but also for active TNI/POLRI personnels. Implementation of this financial literacy education program is expected to bring benefit for TNI/POLRI personnel both active personnels or they who will enter Retirement Preparation Period (MPP).

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Nama/ Name	: PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.
Bidang Usaha/ Line of Business	: Bank Umum/ Commercial Bank
Kepemilikan/ Ownership	: - PT Gozco Capital 39,90% - PT ASABRI (Persero) 35,22% - Lainnya dan masyarakat/ Others and Public 24,88%
Pendirian Perusahaan/ Establishment	: 19 September 1989/ September 19, 1989
Dasar Hukum Pendirian/ Legal Basis of Establishment	: Akta No. 68 tanggal 19 September 1989 No. 68 dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, SH.,LLM dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-10215 HT.01.01.Th'89 tanggal 7 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3470/1989. Deeds No. 68 dated September 19, 1989 No. 68 drafted before Amrul Partomuan Pohan, SH., LLM and ratified by Ministry of Justice Republic of Indonesia No. C2-10215 HT.01.01.Th'89 dated November 7, 1989, and announced in Republic of Indonesia State Gazzette No. 99 dated December 12, 1989, Appendix of Republic of Indonesia State Gazette No. 3470/1989.
Modal Dasar/ Authorized Capital	: Rp1.500.000.000.000
Modal Ditempatkan/Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	: Rp402.425.600.000
Kantor Pusat/ Head Office	: Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan
Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Masyarakat/ Corporate Secretary and Public Relation	: Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan
Telephone/ Telephone	: (62 21) 2975 2975, 2975 2999
Faksimili/ Facsimile	: (62 21) 2975 2918
Website	: www.yudhabhakti.co.id
Email	: iimwardiman@hotmail.com
Pencatatan Saham/ Stock Listing	: Bursa Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Kode Saham/ Stock Code	: BBYB

PENGHARGAAN Awards



**ANUGERAH PERBANKAN
INDONESIA V - 2016**
5th Indonesia Banking Award - 2016
The Best Analytical CEO Bank 2016



**ANUGERAH PERBANKAN
INDONESIA V - 2016**
5th Indonesia Banking Award - 2016
Peringkat I Bank Tbk BUKU I
Aset Rp2,5 T s/d Rp5 T
1st Rank on Public Company BUKU I for
Assets Between Rp2.5 Trillion to Rp5 Trillion



INFOBANK AWARDS 2016
Bank yang berpredikat Sangat Bagus atas
Kinerja Keuangan Tahun 2015
Bank With Excellent Predicate on
Financial Statements 2015



**INDONESIA FASTEST GROWING
NEW ISSUERS AWARD 2016**
The Top 3 Best Banks



**INDONESIA BEST COMPANY AND
LEADERSHIP AWARD 2016**
The Most Improved Banking of The Year



**INDONESIA GOOD CORPORATE
GOVERNANCE AWARD II - 2016**
GCG Terbaik Perusahaan TBK di Indonesia
"Predikat : Baik (B)"
Best GCG for Public Company in Indonesia
"Predicate: Good (B)"



TOP BANK 2016
Top Bank 2016 on BUKU I

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholders Structure

Sampai dengan 31 Desember 2016 BYB dimiliki oleh pemegang saham yang terdiri dari Pemodal Asing, Pemodal Lokal serta pemegang saham dengan 5% (lima persen) modal disetor, dengan status pemilik berbentuk Perseroan Terbatas, Koperasi dan Perorangan.

As of December 31, 2016, BYB is owned by Shareholders comprising of Foreign Investment, Domestic Investment as well as Shareholders with 5% (five per cent) paid-up capital and ownership status of Limited Company, Cooperatives and Individual.

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2016

Shareholders Composition as of December 31, 2016

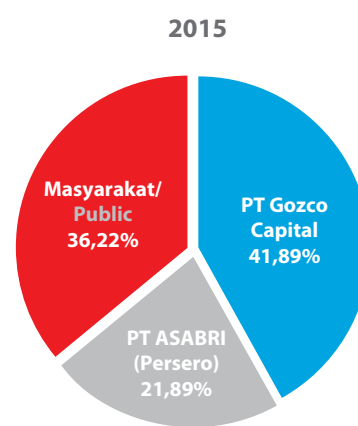
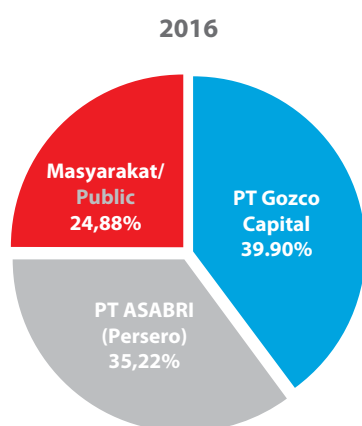
Nama/ Name	31 Desember 2016 December 31, 2016		31 Desember 2015 December 31, 2015	
	Jumlah Saham/ Total Shares	%	Jumlah Saham/ Total Shares	%
PT GOZCO CAPITAL	1.675.758.970	39,90 %	1.053.560.000	41,89%
PT ASABRI (Persero)	1.479.156.600	35,22 %	550.588.300	21,89%
Masyarakat/ Public	1.045.099.120	24,88 %	911.011.700	36,22%
Total	4.200.014.690	100,00 %	2.515.160.000	100,00%

Catatan:

Terdapat selisih saham sejumlah 175.758.690 lembar dari jumlah modal disetor BYB akibat *exercise Warrant* Seri I menjadi saham yang terjadi di bulan November 2016 dan bulan Desember 2016.

Notes:

Shares number mismatch of 175,758,690 shares of total BYB Paid-up Capital was due to Exercise Warrant Series I into Shares occurred in November 2016 and December 2016.



STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure**Komposisi kepemilikan saham berdasarkan status kepemilikan per 31 Desember 2016**
Shares Ownership Composition by Ownership Status as of December 31, 2016

No.	Status Pemilik/ Owner Status	Pemilikan dalam satuan standar perdagangan/ Ownership in Trading Standard Unit			Pemilikan tidak dalam satu-an standar perdagangan/ Ownership in Non-Trading Standard Unit			Total		
		Jumlah investor/ Total Investor	Jumlah efek/ Total Securities	(%)	Jumlah investor/ Total Investor	Jumlah efek/ Total Securities	(%)	Jumlah investor/ Total Investor	Jumlah efek/ Total Securities	(%)
Pemodal Nasional/Domestic Investors Investors										
1.	Perorangan/Individual	910	122.125.517	2,91	26	851	-	936	122.126.368	2,91
2.	Perseroan Terbatas/ Limited Company	8	3.452.963.376	82,21	2	80	-	10	3.452.963.456	82,21
3.	Dana Pensiun/ Pension Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Yayasan/Foundation	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Koperasi/Cooperatives	9	569.755.426	13,57	-	-	-	9	569.755.426	13,57
Subtotal pemodal nasional/ Sub-Total National Investor		927	4.144.844.319	98,69	28	931	-	955	4.144.845.250	98,69
Pemodal asing/Foreign Investors										
1.	Perorangan/Individual	5	53.757.300	1,28	-	-	-	5	53.757.300	1,28
2.	Perseroan Terbatas/ Limited Company	1	1.412.100	0,03	1	40	-	2	1.412.140	0,03
Sub Total Pemodal Asing/ Sub-Total Foreign Investor		6	55.169.400	1,31	1	40	-	7	55.169.440	1,31
Total		933	4.200.013.719	100,00	29	971	-	962	4.200.014.690	100,00

Komposisi kepemilikan saham berdasarkan status kepemilikan per 31 Desember 2015
Shares Ownership Composition by Ownership Status as of December 31, 2015

Pemodal Nasional/Domestic Investors Investors										
1.	Perorangan/ <i>Individual</i>	853	96.078.400	3,82	2	100	-	855	96.078.500	3,82
2.	Perseroan Terbatas/ <i>Limited Company</i>	4	1.606.671.400	63,88	-	-	-	4	1.606.671.400	63,88
3.	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Yayasan/ <i>Foundation</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Koperasi/ <i>Cooperatives</i>	9	685.608.056	27,26	-	-	-	9	685.608.056	27,26
Subtotal pemodal nasional/ <i>Sub-Total Domestic Investors</i>		866	2.388.357.856	94,96	2	100	-	868	2.388.357.956	94,96
Pemodal asing/Foreign Investors										
1.	Perorangan/ <i>Individual</i>	3	7.344.700	0,29	-	-	-	3	7.344.700	0,29
2.	Perseroan Terbatas/ <i>Limited Company</i>	5	119.457.344	4,75	-	-	-	5	119.457.344	4,75
Sub Total Pemodal Asing/ <i>Sub-Total Foreign Investors</i>		8	126.802.044	5,04	-	-	-	8	126.802.044	5,04
Total		874	2.515.159.900	100,00	2	100	-	876	2.515.160.000	100,00

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure**Kepemilikan saham pengurus Bank per 31 Desember 2016**
Shares Ownership by Bank's Management as of December 31, 2016

Keterangan/ Description	Nilai Nominal Rp100,-/saham/ Par Value Rp100/share		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Nominal (Rp)/ Total Amount (Rp)	%
Supriyadi, S.IP	X	X	X
I Putu Soekreta Soeranta	X	X	X
Tjandra Mindharta Gozali	X	X	X
H. Rianzi Julidar, S.IP, SH., MSc	X	X	X
Arifin Indra S	X	X	X
Dian Savitry	X	X	X
Ningsih Suciati	X	X	X
lim Wardiman	X	X	X

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5 % (lima persen) atau lebih dari Modal Disetor.

5% or More shares ownership of Board of Commissioners and Board of Directors members from Total Paid-up Capital

Nama/ Name	BYB	Bank Lain/ Other Banks	LKNB/ Non- Bank Financial Institu- tions	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Keterangan/ Description
Supriyadi, S.IP	X	X	X	X	Tidak Ada/None
I Putu S. Soeranta	X	X	X	X	Tidak Ada/None
Tjandra Mindharta Gozali	X	X	X	PT Chien Fu Indonesia	95 %
				PT Multi Chemicalindo	22,5 %
				PT Surya Taomo Industrindo	20 %
				PT Inovasi Abadi investindo	98 %
				PT surya mega investindo	50 %
				PT Gozco Capital	99,32 %
				PT Gozco Investment	96 %
				PT Golden Zaga Indonesia	99 %
				PT Surya Prima Candra	98,64 %
				PT Pelangi Cahaya Berlian Indah	10 %
				PT Menara Gading Jaya Raya	10 %
				PT Menara Prima Utama	90 %
				PT Loyaltindo Surya Abadi	50 %
				PT Surya Citra Makmur	24 %
				PT Menara Bangun Sentosa	50 %
				PT Semesta Kreasi Indah	32,5 %
				PT Suryabumi Agrolestari	90 %
				PT Indosuryo Wahyupahala	95 %
				PT Shoe Link Shoes Indonesia	20 %
				PT Nextbase Indonesia	60 %
				PT Prima Mitra Bersama	50,5 %

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure

Nama/ Name	BYB	Bank Lain/ Other Banks	LKNB/ Non- Bank Financial Institu- tions	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Keterangan/ Description
				PT Multi Makmur Bersama	90 %
				PT Luobote Indonesia	80 %
				PT Tong Chuang Indonesia	20 %
				PT Surya Bangun Persada	90 %
				PT Graha Bangun Development	90 %
				PT Multi Inti Lemindo	30 %
				PT Missindo Mentari Makmur	10 %
				PT Machung	10 %
				PT Papua Prima Mandiri	30 %
H. Rianzi Julidar S, IP, SH.,MSc	X	X	X	X	Tidak Ada/None
Arifin Indra S	X	X	X	X	Tidak Ada/None
Dian Savitry	X	X	X	X	Tidak Ada/None
Ningsih Suciati	X	X	X	X	Tidak Ada/None
Iim Wardiman	X	X	X	X	Tidak Ada/None

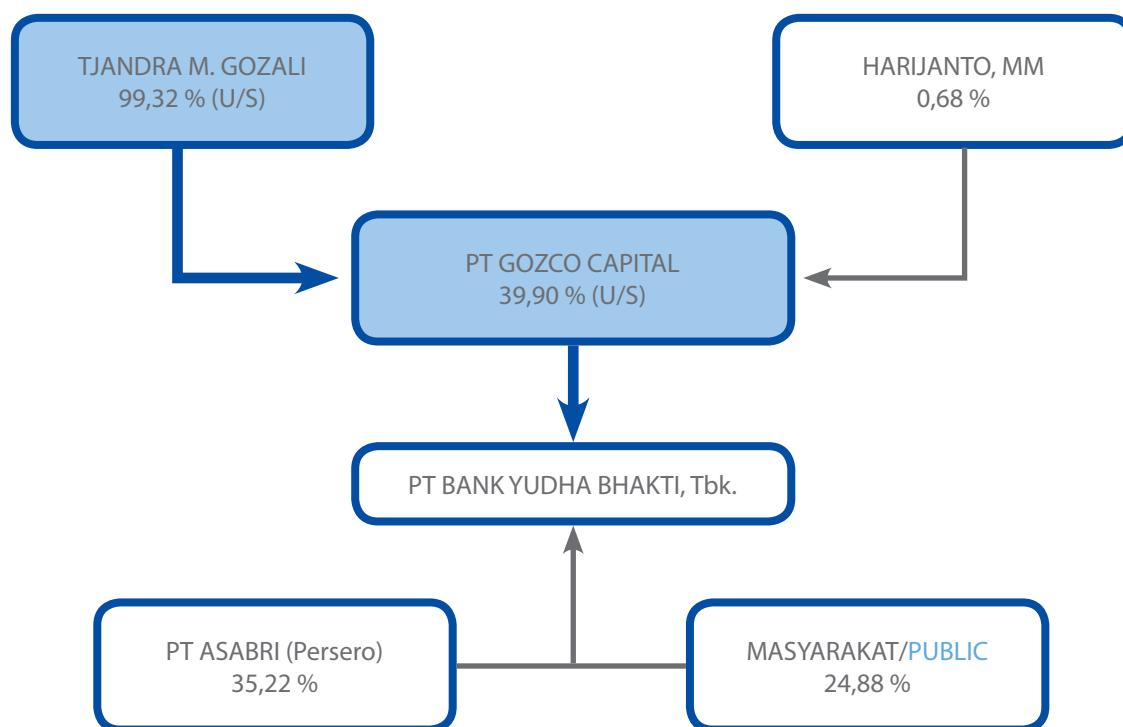
20 Pemegang saham terbesar
Top 20 Shareholders

Nama/Name	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Jumlah Saham/ Total Shares	%
PT Gozco Capital	1.675.758.970	39,90
PT ASABRI (Persero)	1.479.156.600	35,22
PT Surya Timur Alam Raya 2	200.000.000	4,76
Inkoppabri	104.301.131	2,48
Inkoppol	85.337.516	2,03
Inkopal	84.499.630	2,01
Inkopau	82.290.760	1,96
Recapital Equity	71.711.000	1,71
Inkop Kartika	51.172.593	1,22
Puskop Kemhan	44.358.161	1,06
Puskop Mabes TNI	43.045.879	1,02
Inkoveri	41.720.000	0,99
Kopkar BYB	33.029.756	0,79
Chiu Teng Chuang	27.532.700	0,66
PT Inovasi Utama Sekurindo	21.538.400	0,51
Ryane Harjani	14.800.000	0,35
Tony Susanto Halim	14.684.800	0,35
Wang, Chin-an	14.200.100	0,34
Andrew Michael Vincent	11.092.800	0,26
Kwong Heranita Cintya	7.952.000	0,19

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure

STRUKTUR KELOMPOK USAHA
PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk.
dan
BADAN HUKUM PEMILIK BANK

BUSINESS GROUP STRUCTURE OF
PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk.
and
BANK'S OWNER LEGAL ENTITY



Keterangan/ Description:

U/S : Ultimate Shareholder

 : Pengendali/Controlling

➔ : Jalur Pengendalian/Control Line

- 
- LAPORAN DIREKSI
The Board Of Director's Report
 - LAPORAN DEWAN KOMISARIS
The Board Of Commissioner's Report



02

**LAPORAN
DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS**
Report from The Board of Directors
and The Board of Commissioners

LAPORAN DIREKSI

Report from The Board of Directors

Para Pemegang Saham yang Terhormat

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang dilimpahkan kepada kita semua, sehingga BYB dapat melewati tahun 2016 dengan hasil yang baik. Sepanjang 2016 yang penuh dengan dinamika, perbankan Indonesia menghadapi situasi yang tidak ringan, diwarnai dengan penurunan harga komoditas global, melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, dan serta perlambatan ekonomi domestik. Meskipun melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% pada tahun 2016 tergolong baik, mengingat pertumbuhannya masih diatas pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan emerging market, dan Indonesia berada di urutan tiga setelah India dan Cina.

Kinerja Perbankan 2016

Kondisi perbankan pada akhir 2016 adalah sebagai berikut: LFR sebesar 91,25%, kredit mengalami pertumbuhan 7,9%. Pertumbuhan ini lebih rendah dari tahun 2015 yang mencapai 10,1%, dan dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan 9,6% yang mana posisi pertumbuhan tersebut berada lebih rendah dari batas bawah yang diproyeksikan bank sentral dan regulator industry keuangan yakni dilevel 13%-15% pada tahun 2016.

Dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2016, realisasi keuangan BYB secara umum menunjukkan pencapaian kinerja yang baik, terutama pada pertumbuhan kredit, DPK, dan laba diatas target yang telah ditetapkan, bahkan diatas rata-rata industri perbankan. Sebagai cerminan selama tahun 2016 BYB mendapatkan beberapa penghargaan antara lain:

- The Top 3 Banks Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 dari Warta Ekonomi.
- Predikat "Sangat Bagus" dari Info Bank.
- Peringkat -1 BUKU I (Aset 2,5 T - 5 T)- Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.
- The Best Analytical CEO Bank 2016 - Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.

Our Honored Shareholders,

We'd like to utter our praise and gratitude to Allah SWT for every blessing and grace bestowed upon us that enabled BYB to pass 2016 with excellent result. Throughout challenging 2016, Indonesian banking industry encountered uneasy situation followed with fall of global commodity price, slowing global economic growth and decelerating domestic economy. Despite these moderation, Indonesian economy achieved 5,02% in 2016 and considered sound, highlighting the growth was higher than economic growth of developed and emerging market countries where Indonesia still arrived at 3rd position after India and China.

2016 Banking Performance

By the end of 2016, banking condition recorded 91,25% LFR, 7,9%. Loans growth, the growth was lower than 10.1% growth achieved in 2015, and third party fund increased 9,6% the realization was below lower limit projected by central bank and financial industry regulator to achieve 13% - 15% level in 2016.

If compared with Bank Business Plan 2016, BYB financial realization generally indicated positive performance, primarily in Loans, Third Party Fund and Profit growth exceeding expected target, and even higher than average banking industry. As a reflection, BYB won several awards in 2016, among others:

- The Top 3 Banks Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 from Warta Ekonomi.
- "Excellent" predicate from Info Bank.
- 1st Rank in BUKU I (Assets between 2.5 T - 5 T)- 5th Indonesian Banking Review from Economic Review.
- The Best Analytical CEO Bank 2016 - 5th Indonesian Banking Review from Economic Review.

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors

Pada tanggal 30 Mei 2016 Bank Yudha Bhakti telah melakukan pemindahan Kantor Pusat Operasional ke Gedung GOZCO yang lebih representatif di Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan.

On May 30, 2016, Bank Yudha Bhakti relocated operational Head Office more representative GOZCO Building at Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 32, South Jakarta.



LAPORAN DIREKSI Report from The Board of Directors

- TOP BANK on BUKU I dari Business News
- Good Corporate Governance Award - Indonesia Good Corporate Governance Award II - 2016 dari Economic Review.
- The Most Improved banking of The Year - Indonesian Best Company and Leadership Award 2016

Pada tanggal 30 Mei 2016 BYB telah melakukan pemindahan kantor pusat operasional, dari Gedung Primagraha Persada di Jalan Gedung Kesenian No. 3-7 Jakarta Pusat, ke Gedung GOZCO yang lebih representatif di Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32 Jakarta Selatan.

Pada Triwulan II tahun 2016, BYB melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) HMETD berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BYB tanggal 10 Maret 2016, dimana Pernyataan Pendaftaran BYB atas PUT I tersebut menjadi efektif terhitung sejak tanggal 2 Mei 2016 sesuai Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-215/D.04/2016 tanggal 2 Mei 2016 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Dalam pelaksanaan PUT I HMETD tersebut, BYB mengeluarkan sebanyak-banyaknya 1.509.096.000 (satu miliar lima ratus sembilan juta sembilan puluh enam ribu) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp125,- (seratus dua puluh lima rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp188.637.000.000,- (seratus delapan puluh delapan miliar enam ratus tiga puluh tujuh juta rupiah) yang berasal dari saham portepel BYB yang akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia. Dan atas jumlah tersebut di atas telah terealisasi pada bulan Mei 2016 dan telah mendapat persetujuan pencatatannya sebagai Modal Disetor BYB dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No5-90/PB.312/2016 tanggal 15 Desember 2016

BYB secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 754.548.000 (tujuh ratus lima puluh empat juta lima ratus empat puluh delapan ribu) lembar waran seri I yang merupakan 30% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat Pernyataan Pendaftaran, Harga Pelaksanaan Waran Seri I ditetapkan sebesar Rp135,- (seratus tiga puluh lima rupiah) dengan periode pelaksanaan selama 2 (dua) tahun sampai dengan Mei 2018.

Pemegang saham BYB Juga bertambah, yaitu PT ASABRI (Persero), diharapkan dengan masuknya PT ASABRI sebagai salah satu pemegang saham dapat dilakukan sinergi untuk peningkatan pelayanan PT ASABRI pada para anggota dimana Kantor Cabang BYB berfungsi sebagai *office channelling* serta meningkatkan pengembangan usaha bank.

- TOP BANK on BUKU I from Business News
- Good Corporate Governance Award - Indonesia Good Corporate Governance Award II - 2016 from Economic Review.
- The Most Improved banking of The Year - Indonesian Best Company and Leadership Award 2016

On May 30, 2016, BYB relocated operational Head Office from Primagraha Persada Building at Jl. Gedung Kesenian No.3 – 7, Central Jakarta to more representative GOZCO Building at Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 32, South Jakarta.

In the 2nd quarter of 2016, BYB executed Limited Public Offering I (PUT I) with Pre-Emptive Right (HMETD) pursuant to BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders dated March 10, 2016 where BYB Registration Statement on the PUT I is effective since May 2, 2016 under Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Letter No. S-215/D.04/2016 dated May 2, 2016 regarding Announcement to Announcement on Registration Statement.

In the implementation of the PUT I HMETD, BYB issued maximum 1,509,096,000 (one billion five hundred and nine million ninety six thousand) new registered shares with Rp100 par value, every share was offered Exercise Price of Rp125 (one hundred and twenty five rupiah) per share, so that total amount was maximum Rp188,637,000,000 (one hundred eighty eight billion six hundred and thirty seven million rupiah) acquired from BYB shares portfolio that will be registered at PT Bursa Efek Indonesia. The amount had been realized in May 2016 and approved by Financial Service Authority (OJK) for its registration as BYB paid-up capital under Letter No. 5-90/PB.312/2016, December 15, 2016.

Concurrently, BYB also issued 754,548,000 (seven hundred and fifty four million five hundred and forty eight thousand) series I warrants as 30% from total issued and fully paid-up capital during the Registration Statement, Series I Warrant Exercise Price was stipulated of Rp135 (one hundred and thirty five rupiah) with 2 (two) years exercise period until May 2018.

Shareholders of BYB was added with PT Asabri (Persero), the entry of PT Asabri (Persero) as one of our shareholders is expected to build synergy to improve our services to PT Asabri (Persero) for the members where BYB Branch Offices are functioned as office channeling and to expand the bank's business.

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors

Selama tahun 2016 BYB telah mengimplementasikan sepuluh langkah strategis yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal, yaitu :

1. Memiliki Struktur Permodalan Yang Kuat
2. Peningkatan Portofolio dan Produktifitas Kredit Yg Diberikan
3. Pengelolaan Struktur Dana Yang Murah
4. Pengelolaan dan Peningkatan Kompetensi SDM
5. Peningkatan Proses Bisnis dan Operasional
6. Pengelolaan dan Pengembangan TSI
7. Pengelolaan dan Revitalisasi Jaringan Kantor
8. Peningkatan (*integrated*) *Governance, Risk* dan *Compliance* (GRC)
9. Peningkatan Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan
10. Peningkatan Program Efisiensi

Pencapaian Kinerja 2016

Pada tahun 2016, berbagai indikator keuangan BYB telah menunjukkan pencapaian yang signifikan. Total asset posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp4.134.764 juta, atau 4,75% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp4.341.030 juta.

Kredit yang diberikan posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp3.266.100 juta, atau 3,16% dibawah anggaran yang ditetapkan sebesar Rp3.372.798,- juta. Pada tahun 2016 BYB berhasil melanjutkan strategi *reprofiling* penyaluran kredit dari Kredit *Channelling* melalui *Multifinance* ke Kredit Khusus Pensiun yang bersifat *low risk* dan *high return* dan kredit produktif, sebagaimana telah dijalankan mulai tahun 2013. BYB berhasil meningkatkan penyaluran Kredit Khusus Pensiun sebesar 36,62%, dari Rp1.497.517 juta di tahun 2015, menjadi Rp2.045.898 pada tahun 2016.

Direksi menyadari bahwa upaya ekspansi kredit harus selalu diiringi dengan pengelolaan risiko yang baik. Untuk itu, manajemen selalu menekankan bahwa pertumbuhan kredit harus disertai dengan peningkatan kualitas kredit, proses kredit yang lebih prudent serta monitoring kredit yang lebih baik. Peningkatan kredit yang cukup signifikan berhasil diiringi dengan sedikit peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) gross dari 2,98% pada akhir 2015 menjadi 3,69% pada akhir 2016.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp3.409.627 juta, atau 6,52% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp3.647.410 juta. Namun demikian DPK masih didominasi deposito, yang merupakan dana mahal yang didominasi oleh

BYB has implemented ten strategic initiatives throughout 2016 as guideline to achieve optimum corporate performance, among others:

1. Build Strong Capital Structure
2. Increasing Portfolio and Productivity of Loans
3. Low-Cost Fund Structure Management
4. Human Capital Management and Competency Development
5. Business and Operational Process Improvement
6. TSI Management and Development
7. Office Network Management and Revitalization
8. Improvement of (*Integrated*) *Governance, Risk* and *Compliance* (GRC)
9. Intensification of Planning and Development Activity
10. Efficiency Program Improvement

2016 Performance Achievement

in 2016, BYB financial indicators indicated significant achievement. By the end of 2016, Total Assets achieved Rp4,134,764 million or 4.75% or below Rp4,341,030 million target expected.

Position recorded by the end of 2016 presented Loans achievement at Rp3,266,100 million or 3.16% or below Rp3,372,798 million budget. In 2016, BYB successfully advanced Loans disbursement reprofiling strategy of Channelling Loan by Multifinance to Pension Loan that is low risk and high return, as well as productive loan, as implemented starting from 2013. BYB succeeded increasing disbursement of Pension Loan by 36,62% from Rp1,497,517 million in 2015 to Rp2.045.898 in 2016.

The Board of Directors is aware that loan expansion initiative has to be followed by good risk management. Therefore, the management always emphasizes that loans growth has to be followed by improving loan quality, more prudent credit process and better credit monitoring. Significant loans growth was successfully followed by slight increase in Non-Performing Loan (NPL) Gross from 2.98% by the end of 2015 to 3.69% by the end of 2016.

As end of 2016, position of Third Party Fund reached Rp3.409.627 million or 6,52% exceeding the target stipulated at Rp3.647.410 million. However, Third Party Fund was still dominated by time deposit which was high-cost funds and dominated by Core Depositor

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors

Deposan Inti berkisar 50%. Dalam hal ini bank tetap berusaha menurunkan tingkat ketergantungan pada depositan inti.

Capital Adequacy Ratio (CAR) akhir tahun 2016 mencapai 21,38%, di bawah anggaran yang ditetapkan sebesar 22,95 %, kenaikan adalah dari right issue dan organik. Besaran CAR bank diharapkan dapat ditingkatkan untuk pengembangan usaha dan menutup risiko yang mungkin timbul.

Non Performing Loan (NPL) gross akhir tahun 2016 mencapai 3,69% dan NPL netto mencapai 2,48%. Target NPL Gross sebesar 2,02 % dalam Rencana Bisnis, sedangkan NPL netto relatif sama dengan Rencana Bisnis sebesar 0,94%. NPL secara umum dalam kisaran yang dapat dikelola atau dikendalikan.

Loan to Funding Ratio (LFR) akhir tahun 2016 mencapai 95,74% atau lebih tinggi dari target dalam Rencana Bisnis sebesar 92,45%. Hal ini disebabkan sebagian besar kredit yang dimiliki bank bersifat installment based dan sikap kehati-hatian bank dalam melaksanakan ekspansi kredit, sedangkan di sisi lain pertumbuhan dana masyarakat lebih rendah dari pertumbuhan kredit.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) akhir tahun 2016 mencapai 82%, dan bila dibandingkan dengan Rencana Bisnis sebesar 84,52% berada di bawah anggaran. Hal ini disebabkan pendapatan operasional yang meningkat signifikan karena adanya pertumbuhan kredit yang cukup tinggi, di sisi lain beban *overhead* dapat dikendalikan.

Laba sebelum pajak sampai dengan akhir tahun 2016 mencapai Rp92.288 juta atau 11,61% diatas anggaran sebesar Rp82.689 juta. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit yang tinggi dan diikuti dengan efisiensi biaya dana dan biaya operasional.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan faktor penting dan sangat fundamental dalam operasional perusahaan. Penerapan GCG sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, selain akan membuat operasi bisnis bank menjadi lebih sehat, kepercayaan dari masyarakat maupun para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja bank.

Pada prinsipnya, penerapan GCG bertujuan untuk mendukung pencapaian rencana bisnis bank, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta pemberian

approximately 50%. In this case, bank seek to decrease dependency level on core depositors.

Capital Adequacy Ratio (CAR) achieved 21.38% by the end of 2016 or 22.95% below the budget stipulated, increase was booked from right issue and organic. Bank's CAR ratio is suggested to be increased for business development and mitigate potential risks.

As end of 2016, Non Performing Loan (NPL) gross arrived at 3.69% and NPL net achieved 2.48%. The NPL Gross target was 2.02% in the Business Plan while NPL net relatively equal with Business Plan of 0.94%. NPL was generally in controllable or manageable level.

Loan to Funding Ratio (LFR) was 95.74% at the end of 2016 or higher than 92.45% targeted in Business Plan. This was due to most of loans disbursed by the Bank were installment-based and Bank's prudent policy in implementing loans expansion, however, public fund growth was lower than loans growth.

Operating Expense to Operating Income (BOPO) ratio was 82% by the end of 2016 and was 84.25% below the budget if compared with the Business Plan. This was driven by significant increase in operating income after high loans growth despite the overhead cost was successfully controlled.

As end of 2016, Income before Tax Expense achieved Rp92,288 million or 11.61% higher than the budget which was Rp82,689 million. This was driven by high loans growth and followed by efficiency in fund expense and operating cost.

Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance (GCG) implementation is an important and highly fundamental factor in the Company's operational activity. Besides will lead to healthier bank's business operation, GCG implementation based on stipulated principles will also increase trust from public and shareholders. These will contribute to the bank's performance.

GCG implementation principally aims to support bank's achievement of business plan, business growth, profitability as well as generating added-value for all

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors

nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*, disamping untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (*sustainability*). Didalam penerapannya, selain GCG secara agregat juga memperhatikan *Risk Management* serta *compliance* terhadap semua aspek operasional kegiatan bank, meliputi perencanaan dan pemantauan terhadap strategi usaha, pengembangan produk dan aktivitas baru, layanan dan jaringan, pengembangan sumber daya manusia, proses manajemen risiko, pengendalian internal yang terpadu, serta terciptanya proses operasional yang handal dan efisien.

Penerapan GCG akan terus menerus disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Target tersebut akan dapat tercapai melalui peningkatan kepatuhan dalam prinsip kehati-hatian, khususnya terhadap penyediaan dana kepada debitur besar, penerapan strategi bisnis yang tepat sehingga rencana bank (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*) dapat tercapai diimbangi dengan pelaksanaan Etika Bisnis; peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan ekstern dan intern; peningkatan efektivitas kerja Komite Eksekutif sehingga dapat membantu Dewan Direksi dalam mengambil keputusan strategis atas pengelolaan perusahaan; sosialisasi dan penerapan rencana strategis pada seluruh tingkatan organisasi.

Secara konsisten dan obyektif, Manajemen selalu melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank (TKB). Secara umum, pelaksanaan penilaian TKB berdasarkan kaidah-kaidah umum dan mengacu pada peraturan Bank Indonesia/OJK. Sampai akhir tahun 2016, hasil penilaian TKB menunjukkan Tingkat Kesehatan Komposit Bank berada pada peringkat 2 (Sehat), berdasarkan aspek penilaian Profil Risiko, Pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan.

Tinjauan Ke Depan

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,2% pada 2017. Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit bank diperkirakan berkisar 9%–12%. Pertumbuhan kreditersebut akan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan yang diperkirakan akan berada pada kisaran 10-14%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja untuk infrastruktur yang lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi, dana pihak ketiga tumbuh lebih baik. Dengan likuiditas yang makin longgar, bank memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit sehingga fungsi intermediasi dapat optimal. Bank juga punya ruang yang cukup untuk melayani penarikan simpanan nasabah. Namun, stabilitas sosial dan ekonomi

stakeholders, while also protect long-term business sustainability. In its practice, GCG is not the only factor where we aggregately also concern Risk Management and Compliance towards entire operational aspect in the bank's activity, including business strategy planning and monitoring, new product and activity development, service and network, human capital development, risk management process, integrated internal control and establishment of reliable and efficient operational process.

GCG implementation will be continuously improved to achieve better outcome. This target will be accomplished by increasing compliance with prudent principle, primarily in fund provision for large exposure, effective business strategy implementation to drive realization of corporate plan and business plan as balanced with implementation of Business Ethics; higher compliance with external and internal regulations; increasing effectiveness of Executive Committee's duty to help the Board of Directors in taking strategic decision upon the Company's management; socialization and implementation of strategic plan in all organization level.

Management also conducts Bank Soundness Rating (TKB) Assessment in consistent and objective ways. In general, implementation of TKB assessment refers to general provision and complies with Bank Indonesia/OJK Regulation. As end of 2016, TKB assessment score indicated that Bank's Composit Rating was rank 2 (Sound), according to Risk Profile, GCG implementation, Earnings and Capital assessment aspects.

Going Forward

The Government has targeted 5.2% economic growth in 2017. This target becomes great opportunity for banking sector to perform loan expansion. Bank's loans growth is forecasted around 9% - 12%. The loans growth will be underpinned by Banking Third Party Fund growth that is estimated will arrive around 10% - 14% level. Liquidity is also projected will be more moderate after the Government allocated higher expenditure potential for infrastructure sector comparable with previous years. Furthermore, Third Party Fund indicates a progressive movement. With less tight liquidity, Bank will have greater room to expand loans and enable more optimum intermediary function. Bank will also have sufficient space to serve customer's deposit withdrawal. However, social and economic stability will

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors

masih tetap diperlukan agar nasabah tetap memiliki kepercayaan dengan menempatkan dananya di bank.

Melihat prospek ekonomi ke depan yang cukup positif, direncanakan untuk menjadi Bank Buku 2 serta dalam upaya meningkatkan kinerjanya, BYB menggunakan konsep *Balance Score Card* dengan merinci strategi kedalam aspek *financial*, aspek *customer*, aspek *business process*, serta aspek *learning and growth* ditahun 2017 adalah terdiri dari:

- Penguatan modal
- Pengelolaan dan Pengembangan Kredit Yang Diberikan
- Penghimpunan dan pengelolaan dana
- Program Efisiensi dan Pengelolaan Biaya-Biaya
- Konsolidasi dan Revitalisasi Jaringan Kantor Cabang
- Mengoptimalkan *Captive Market*
- Perbaikan Proses Bisnis Dan Operasional
- Pengelolaan dan Pengembangan TSI
- Peningkatan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC)
- Peningkatan Riset dan Pengembangan Produk
- Peningkatan Kompetensi SDM

Penutup

Pada kesempatan yang baik ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para nasabah, para karyawan, kepada Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali dan para pemegang saham lainnya, mitra usaha, serta para pemangku kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini.

Dengan rasa optimis dan diiringi dengan kerja keras, kedisiplinan serta kebersamaan sebagai tim, BYB akan menyongsong tahun 2017 dengan penuh keyakinan. Tentunya, semua ini akan terwujud dengan dukungan dari seluruh *stakeholders*, khususnya dari para nasabah yang memberikan kontribusi kepada BYB untuk bermitra ditengah dinamisme dalam dunia usaha perbankan dengan upaya pencapaian visi dan misi BYB. Semoga dengan pencapaian BYB di tahun 2016 dapat lebih ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang.

still be needed so that the customers will preserve their trusts and invest their funds in the Bank.

Analyzing positive economic prospect ahead, the Bank is planned to be Buku 2 Bank and will implement Balance Scorecard Concept to improve performance by elaborating the strategy into financial aspect, customer aspect, business process aspect, as well as learning and growth aspect in 2017, comprising of:

- Capital strengthening
- Loans Management and Expansion
- Fund collection and management
- Cost Efficiency & Management Program
- Branch Office Network Consolidation and Revitalization
- Captive Market Optimization
- Business and Operational Process Improvement
- TSI Management and Development
- Governance, Risk & Compliance (GRC) Improvement
- Research and Product Development
- Human Capital Competency Development

Closing Statement

In this warm opportunity, we'd like to thank and express greatest appreciation to our customers, employees, also to the Board of Commissioners, controlling shareholders and other shareholders, business partners as well as our stakeholders for trusts given to us.

Within our sense of optimism and followed with our hard work, discipline and team work, BYB welcome 2017 with full of confidence. This will be surely achieved with support from all stakeholders, especially from the customers who contributed to BYB to engage in partnership amidst challenging banking industry as in line with efforts to achieve BYB's vision and mission. We hope BYB's achievement along 2016 will be higher in the next coming years.

Jakarta, 14 Februari 2017/February 14, 2017



ARIFIN INDRA S.

Direktur Utama/President Director

LAPORAN DIREKSI
Report from The Board of Directors



IIM WARDIMAN
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

ARIFIN INDRA S.
Direktur Utama
President Director

DIAN SAVITRY
Direktur Konsumer
Consumer Director

NINGSIH SUCIATI
Direktur Komersial
Commercial Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from The Board of Commissioner

Assalamu'alaikum Waramahmatullahi Wabarakaatuh,

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2016 baru saja kita lalui bersama, dinamika dalam mencapai keberhasilan yang membanggakan telah kita lalui dengan prinsip dasar kerja sama yang saling menguntungkan, bahu membahu, dan saling percaya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati mari kita panjatkan Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya Bank Yudha Bhakti pada tahun 2016 dapat menjalankan aktivitas usaha dengan capaian laba sebelum pajak sebesar Rp92.288 juta, naik 168% dibandingkan dengan capaian laba ditahun 2015 sebesar Rp34.480 juta. Dari sisi volume usaha sampai dengan akhir tahun 2016 juga menunjukkan catatan yang sangat baik dan menggembirakan, kredit yang diberikan mampu tumbuh di atas rata-rata perbankan nasional dengan kualitas yang masih dapat terjaga dengan baik.

Selain peningkatan indikator kualitas keuangan, sisi pelayanan di tahun 2016 juga menunjukkan kualitas yang baik, tercermin dari keberhasilan Bank Yudha Bhakti mempertahankan penghargaan sebagai Bank Mitra Bayar Terbaik Tahun 2016 dari PT Asabri. Selain itu Bank Yudha Bhakti mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan pencapaian kinerja keuangan ditahun 2016 dibandingkan tahun 2015.

Keberhasilan tersebut seiring dengan keputusan strategis penguatan modal yang dilakukan oleh Bank Yudha Bhakti di tahun 2016 melalui aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang mulai dicatatkan pada tanggal 17 Mei 2016 di Indonesia Stock Exchange (IDX) sebanyak 1.509.096.000 saham dan Waran Seri I sejumlah 754.548.000 lembar.

Dalam menjalankan usahanya, Bank Yudha Bhakti selalu senantiasa menerapkan berbagai kebijakan dan strategi kehati-hatian serta menerapkan tata kelola yang baik di seluruh tingkatan organisasi. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank Yudha Bhakti selalu didasarkan pada aspek Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas,

Assalamu'alaikum Waramahmatullahi Wabarakaatuh,

Our Honored Stakeholders,

We just passed 2016 as a dynamic year and successfully achieved a proud achievement underpinned by mutual beneficiary team work, solidarity and mutual trust as our basic principles. Therefore, with all the respects, Let's praise Allah SWT who had bestowed His Blessing and Grace to Bank Yudha Bhakti that enabled us to operate our business activity and achieving Rp92,288 million income before tax, that increased 168% from Rp34,480 million booked in 2015. In terms of business volume, by the end of 2016, the realization indicated a satisfying and excellent records, where Loans disbursed grew exceeding national banking average with a well-controlled quality.

Besides improving quality financial indicators, throughout 2016, service aspects also demonstrated a pleasant quality as indicated by success of Bank Yudha Bhakti to maintain awards as Best Payment Partner Bank in 2016 from PT Asabri. In addition, Bank Yudha Bhakti won the award as appreciation to financial performance achievement in 2016, comparable with 2015.

Achievement was in line with capital strengthening strategic decision implemented by Bank Yudha Bhakti in 2016 through Right Issue I (PUT I) Corporate Action to the Shareholders with Pre-Emptive Right (HMETD) that was registered on May 17, 2016 at Indonesia Stock Exchange (IDX) amounted 1,509,096,000 shares and Series I Warrants amounted 754,548,000 shares.

In running our business, Bank Yudha Bhakti consistently implements prudential policy and strategy as well as good governance in all organization level. GCG implementation in Bank Yudha Bhakti circumstances refers to Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness aspects. In line with the

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from The Board of Commissioner

Dengan segala kerendahan hati mari kita panjatkan Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya Bank Yudha Bhakti pada tahun 2016 dapat menjalankan aktivitas usaha dengan capaian laba sebelum pajak sebesar Rp92.288 juta, naik 168% dibandingkan dengan capaian laba ditahun 2015 sebesar Rp34.480 juta.

With all the respects, Let's praise Allah SWT who had bestowed His Blessing and Grace to Bank Yudha Bhakti that enabled us to operate our business activity and achieving Rp92,288 million income before tax, that increased 168% from Rp34,480 million booked in 2015.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from The Board of Commissioner

Independensi dan *Fairness*. Sejalan dengan hal itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas, Dewan Komisaris dilengkapi oleh 3 (tiga) Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Kebijakan untuk tetap fokus dalam pembiayaan kredit pada segmen yang *low risk* dan *high return*, seperti Kredit Pensiun telah terbukti dapat menjadi lokomotif bisnis, disamping kredit lainnya sebagai penyeimbang portofolio Kredit Yang Diberikan (KYD) tetap akan dipertahankan. Pembiayaan pada segmen Kredit Pensiun akan lebih diprioritaskan kepada Kredit Pensiun yang bersifat Produktif, guna memberikan manfaat yang lebih baik kepada para Pensiunan TNI-POLRI, Pegawai Sipil di lingkungan Kemhan, dan para Pensiunan PNS.

Dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi makro ekonomi serta pengaruhnya kepada kondisi ekonomi nasional dan dampaknya kepada sektor perbankan, Pemegang saham utama berkomitmen untuk terus melakukan penguatan modal agar Bank Yudha Bhakti dapat bertransformasi menjadi Bank BUKU II yang solid berskala nasional dan tumbuh secara berkelanjutan, maka dalam rangka mewujudkan transformasi dimaksud perlu dilakukan aksi korporasi sebagaimana telah dicanangkan dalam Rencana Bisnis Bank di tahun 2017.

Salah satu tujuan awal berdirinya Bank Yudha Bhakti adalah ikut serta menyejahterakan dan melayani anggota dan keluarga besar TNI-Polri dan PNS Kemenhan, baik yang masih aktif maupun telah memasuki masa pensiun. Masuknya PT ASABRI (Persero) melengkapi pemegang saham pendiri sebelumnya dari Induk Koperasi dan Pusat Koperasi di lingkungan TNI-POLRI dan Kemenhan, akan lebih memudahkan dan mempercepat dalam mewujudkan tujuan mulia pendirian Perseroan tersebut.

Dalam upaya untuk mempertahankan serta mengembangkan keberhasilan bisnis dimaksud dan dalam menghadapi dinamika persaingan serta tantangan kedepan, akan terdapat beberapa hal yang akan mewarnai perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan. Proses globalisasi dan pesatnya perkembangan sektor keuangan yang didukung dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, telah menciptakan sistem keuangan yang sangat berkaitan dengan semua bidang baik internal maupun eksternal, untuk itu Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dan tindakan antisipatif termasuk terhadap potensi penurunan kualitas aset, dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

condition, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees in carrying out its duty and responsibility including Audit Committee, Risk Oversight Committee as well as Nomination & Remuneration Committee.

Policy to focus on credit financing in low risk and high return segments such as Pension Loan, had been proven succeed as engine of our business, besides other loans as balancing product in Loan Disbursement portfolio that will be maintained. Financing in Pension Loan will be prioritized on more Productive Pension Loan to provide higher benefit to the Pensioner of TNI – POLRI, Civil Servant in Ministry of Defense and Pensioner of Civil Servant.

By considering changing macro economics condition and impact to national economics as well as banking sector, the Shareholders has a commitment to continuously strengthen capital to drive transformation of Bank Yudha Bhakti as a solid BUKU II Bank at national scale with sustainable growth, therefore, to achieve this transformation, corporate action as stipulated in Bank Business Plan 2017 needs to be done.

One of purposes of Bank Yudha Bhakti's establishment is to bring welfare and serving members and big family of TNI – POLRI and Civil Servant of Ministry of Defense, both active and retired personnel. After PT Asabri (Persero) joined as founder Shareholders from prior Central Cooperatives in TNI – POLRI and Ministry of Defense circumstances, this has supported and accelerated the Company in achieving the Company's establishment goal.

As an effort to preserve and develop the business achievement in dealing with coming changing competition and challenge, there are several issues that will influence growth and development of banking industry. Globalization process sand rapid development of financial sector, supported with information technology advance have created a financial system that is highly engaged with those all aspects internally and externally, therefore, the Board of Commissioners is committed to keep strengthening supervisory function and anticipatory action, including towards every potential of assets quality downgrade to achieve expected business target.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from The Board of Commissioner

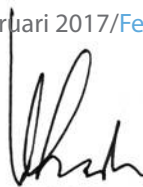
Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja yang gemilang sepanjang tahun 2016 dan Dewan Komisaris sangat mengharapkan agar kinerja, semangat, dedikasi dan kerja sama yang baik sepanjang tahun 2016 dapat lebih ditingkatkan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang lebih besar lagi pada tahun 2017. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh *stakeholders* dan nasabah Bank Yudha Bhakti atas dukungan dan kepercayaannya yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk tugas dan tanggung jawab kita di tahun-tahun mendatang, Amin YRA.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Last but not least, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express utmost appreciation to the Board of Directors and employees for excellent performance throughout 2016, where the Board of Commissioners expects that the solid performance, spirit, dedication and partnership established in 2016 to be intensified to encounter and overcome even greater challenge in 2017. We also thank our Stakeholders and customers of Bank Yudha Bhakti for trusts and loyalty until today. May Allah SWT will always help us to carry out our duty and responsibility in the next years to come. Amen.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 14 Februari 2017/February 14, 2017



SUPRIHADI

Komisaris Utama/Komisaris Independen/
President Commissioner/Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from The Board of Commissioner



H. RIANZI JULIDAR
Komisaris
Commissioner

I PUTU S. SOERANTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SUPRIHADI
Komisaris Utama
Komisaris Independen
President Commissioner
Independent Commissioner

TJANDRA MINDHARTA GOZALI
Komisaris
Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

- RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
Brief History of the Company
- BIDANG USAHA
Line Of Business
- VISI DAN MISI
Vision And Mission
- KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
Code Of Conduct And Corporate Culture
- JARINGAN USAHA
Business Network
- PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board Of Commissioners Profile
- PROFIL DIREKSI
Board Of Directors Profile
- PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile
- PROFIL PIMPINAN KANTOR CABANG
Head of Branch Offices Profile
- STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure
- PRODUK & LAYANAN BANK
Banks Products & Services
- KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Share Listing Chronology
- NAMA & ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
Name & Address of Stock Market Supporting Professions



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History of The Company

Riwayat Singkat PT Bank Yudha Bhakti Tbk (untuk selanjutnya disebut BYB), berawal dari terbitnya PAKTO 27/1988, dimana terdapat kemudahan dan terbuka peluang yang besar untuk mendirikan Bank baru, yang mana hal tersebut disikapi dengan diadakannya "Temu Koordinasi" antara Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri dan para Developer pada tanggal 1 Desember 1988. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan dana yang dimiliki oleh Dephankam, khususnya dana proyek Kredit Perumahan Prajurit (KPR) pada saat itu dinilai cukup potensial, dilain pihak jumlah rekanan di lingkungan Dephankam/ABRI diperkirakan sangat membantu sekiranya dapat diwujudkan pendirian Bank baru.

Menindaklanjuti pertemuan tersebut, selanjutnya pada tanggal 9 Januari 1989 diajukan proposal pembentukan Bank ke Menhankam, yang pada prinsipnya disetujui oleh Menhankam, untuk dikembangkan dan diadakan peninjauan lebih lanjut, dilanjutkan dengan pertemuan dan pembicaraan dengan Menpera, Direktur Utama Bank Umum Pemerintah dan Direktur Utama Bank Umum Swasta Nasional.

Dari hasil pertemuan tersebut, terbitlah Surat Perintah Menhankam Nomor: Sprin/146/I/1989 tanggal 28 Januari 1989 yang memerintahkan kepada Direktur Utama Perum ASABRI - Mayjen TNI Tjok P. Swastika dan Ketua Dewan Pembina Proyek KPR Dephankam - Letjen TNI (Purn) Sarwono Widyo Hoetomo, untuk menyusun Studi Kelayakan pendirian Bank, dengan tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan Prajurit ABRI dan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dephankam/ABRI.

Dalam rangka persiapan rencana pendirian Bank, maka pada bulan Februari 1989 diadakan beberapa pertemuan dengan Konsultan Manajemen LPPI, Direktur Utama Perum ASABRI cq. Direktur Teknik dan Dirjen Moneter Dalam Negeri, dengan keputusan bahwa dalam rangka mempersiapkan pendirian Bank, akan digunakan Konsultan Manajemen LPPI yang diberi tugas untuk membuat studi Kelayakan dan bekerjasama dengan Bank Niaga.

Brief history of PT Bank Yudha Bhakti Tbk. (later stated as BYB), was initiated from issuance of PAKTO 27/1988, that provided great access and opportunity to establish new Bank, where it was responded by organizing "Coordination Meeting" involving Ministry of Defense and Security, Perum ASABRI, Pepabri and Developers on December 1, 1988. The meeting is intended to optimize internal fund of Ministry of Defense, especially fund for Soldier Mortgage (KPR) project that considered potential at the moment, on the other hand, number of partners in Ministry of Defense and Security/ABRI circumstances who were considered significant and supporting establishment of a new bank.

As a follow-up to this meeting, on January 9, 1989, Bank establishment proposal was submitted to Minister of Defense and Security, and principally was approved by the Minister of Defense and Security, to be processed and initiated further, continued to several meetings and discussion with Minister of Public Housing, President Director of Public Commercial Banks and National Private Commercial Banks.

Referring to result of the meetings, Minister of Defense and Security Decree No. Sprin/146/I/1989 was issued on January 28, 1989 delegating President Director of Perum ASABRI, Mayjen TNI Tjok. P. Swastika and Chairman of Minister of Defense and Security Mortgage Project Steering Committee, Letjen TNI (Purn) Sarwono Widyo Hoetomo to prepare Bank Establishment Feasibility Study with main purpose to improve welfare of ABRI Personnel and Civil Servant in Ministry of Defense and Security/ABRI circumstances.

During the Bank establishment plan preparation process, several meetings with LPPI Management Consultant, President Director of Perum ASABRI cq. Technical Director and Domestic Monetary General Directorate were held in February 1989 with resolution to prepare Bank establishment, LPPI Management Consultant will be assigned to conduct Feasibility Study and cooperate with Bank Niaga.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A Brief History of The Company

Proses pendirian Bank dilalui dengan beberapa tahap persiapan, diawali dengan permohonan persetujuan prinsip pendirian Bank, pengurusan perizinan, pendanaan, pengadaan personil dan semua penujng lainnya, sampai dengan tahap persiapan operasional.

Rapat Umum Pemegang Saham yang pertama diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 1989, dan kemudian pada tanggal 14 Agustus 1989 mendapat Persetujuan Prinsip Pendirian Bank Umum dari Menteri Keuangan dengan Nomor: S-982/MK.13/1989 tanggal 14 Agustus 1989. Selanjutnya pada tanggal 1 September 1989, mendapat surat rekomendasi dari Bank Indonesia dengan nomor: 22/530/UUPS/PSbD perihal Persiapan Pendirian Bank Umum PT Bank Yudha Bhakti yang mengacu pada Surat Menteri Keuangan Nomor: S-982/MK.13/1989 tanggal 14 Agustus 1989 perihal Persetujuan Prinsip Pendirian Bank Umum BYB di Jakarta.

Pada tanggal 14 September 1989 diadakan kembali Rapat Umum Pemegang Saham kedua, yang menghasilkan keputusan penting antara lain: Penambahan satu Pusat Koperasi lagi sebagai Pendiri/ Pemegang Saham yaitu PUSKOP DEPHANKAM serta pengesahan "LOGO" BYB.

Pada tanggal 23 Oktober 1989 mendapatkan Surat Rekomendasi dari Menteri Koperasi dengan Nomor: 266/M/X/1989, yang memberikan izin kepada INKOPAD, INKOPAL, INKOPAU, INKOPPOL, INKOPPABRI, PUSKOP MABES TNI, dan PUSKOP DEPHANKAM untuk mendirikan Bank.

Sejak memasuki industri perbankan Indonesia pada tanggal 9 Januari 1990 sampai dengan pertengahan tahun 1997, dimana krisis ekonomi moneter mulai menerpa Indonesia dan dirasakan oleh seluruh sektor industri, tak terkecuali industri perbankan yang juga mengalami imbas yang cukup besar. Hal ini ditandai dengan dilikuidasinya beberapa bank swasta nasional. Namun krisis moneter tersebut tidak membawa pengaruh yang berarti bagi BYB, bahkan BYB dapat menangkap peluang yang positif dengan adanya krisis tersebut. Dalam kurun waktu krisis, BYB mampu diklasifikasikan sebagai Bank berkategori "A", sehingga tidak diperlukan adanya upaya penyelamatan dengan obligasi rekap dari pemerintah. Dan dimulai sejak tahun 2001 BYB mampu melakukan ekspansi secara berkelanjutan dengan pembukaan Kantor-Kantor Cabang serta Kantor-Kantor Cabang Pembantu di wilayah Jawa dan Sumatera.

Dari sisi permodalan, BYB yang pada awalnya hanya dimiliki oleh Induk Koperasi dan Pusat Koperasi di lingkungan ABRI dan POLRI serta Dephankam,

Bank establishment process was preceded by several preparation processes, starting from proposal of Bank establishment principle approval, license process, funding, personnel hiring covering other supporting factors until operational preparation phase.

The first General Meetings of Shareholders was held on July 26, 1989 and granted approval on August 14, 1989 regarding Commercial Bank Establishment Principle from Minister of Finance under Letter No. S-982/MK.13/1989 dated August 14, 1989. Next, on September 1, 1989, recommendation letter from Bank Indonesia under No. 22/530/UUPS/PSbD regarding PT Bank Yudha Bhakti Commercial Bank Establishment was granted referring to Minister of Finance Letter No. S-982/MK.13/1989 dated August 14, 1989 regarding BYB Establishment Principle Approval in Jakarta.

On September 14, 1989, the second General Meetings of Shareholders was held generating important resolutions, among others: Additional one Central Cooperative as Founder/Shareholder, PUSKOP DEPHANKAM and inauguration of BYB "LOGO"

On October 23, 1989, Recommendation Letter from Minister of Cooperative Letter No. 266/M/X/1989 was acquired granting license to INKOPAD, INKOPAL, INKOPAU, INKOPPOL, INKOPPABRI, PUSKOP MABES TNI, and PUSKOP DEPHANKAM to establish Bank.

Since joining Indonesia Banking industry on January 9, 1990 until mid-1997 where monetary economic crisis hit the country and severed by all industry players, banking industry was also experiencing major implication. The condition was indicated by liquidation of national private banks. However, the monetary crisis did not bring significant impact for BYB, where BYB even captured a positive opportunity within the crisis. During the crisis period, BYB was successfully classified as "A" category Bank, that excluded from restructuring plan with bonds recapitulation from the Government. Starting from 2001, BYB successfully done a continuous expansion by opening Branch Offices and Sub-Branch Offices in Java and Sumatera area.

In terms of capital, BYB was first owned by Induk Koperasi and Pusat Koperasi in ABRI and POLRI circumstances as well as Ministry of Defense and

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN A Brief History of The Company

dikarenakan kebutuhan penguatan modal maka masuknya investor swasta tidak dapat dihindari lagi. BYB juga terus melakukan pemupukan modal secara bertahap baik secara organik maupun *fresh money* dalam rangka memenuhi ketentuan permodalan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada saat itu. Selanjutnya perkembangan serta dinamika kebutuhan permodalan, akhirnya mengantarkan BYB untuk merubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka dengan masuknya investor baru yang berasal dari masyarakat melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) yang efektif sejak pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2015. BYB juga kembali melakukan penambahan modal dengan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") kepada para Pemegang Saham dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada Semester I tahun 2016. Sampai dengan Semester I tahun 2016 Perseroan memiliki Modal Dasar sebesar Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar rupiah) yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebesar Rp402.425.600.000, dimana PT Gozco Capital dan PT ASABRI (Persero) merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham di atas 5% (lima persen). Sampai dengan akhir Desember 2016, sebagai akibat adanya penebusan Warran Seri I oleh para pemegang saham di bulan November 2016 dan bulan Desember 2016, maka modal disetor Perseroan bertambah lagi sebesar Rp17.575.869.000. Sehingga jumlah saham beredar per 31 Desember 2016 sejumlah 4.200.014.690 lembar saham atau senilai Rp420.001.469.000.

Seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi, BYB senantiasa melakukan penyempurnaan infrastruktur Teknologi yang lebih mendekatkan bisnis dengan kebutuhan nasabah. Hal lain yang dilakukan manajemen adalah selalu meningkatkan budaya kerja (*corporate culture*) yang didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kinerja BYB secara optimal.

Komitmen yang kuat dan langkah yang sinergis dari para pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan mampu menempatkan dan membawa BYB untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. BYB telah membuktikan bahwa sebagai perusahaan terbuka, BYB mampu meningkatkan kinerja bisnisnya seiring dengan tuntutan dari investor dan juga *stakeholders*, BYB dalam hal ini tetap dapat mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga kepercayaan investor dapat terus terjaga di masa yang akan datang.

Security, due to additional capital requirement, private investor entrance was inevitable. BYB also continued to increase its capital gradually both as organic capital and fresh money to fulfill capital requirement regulated by Bank Indonesia. Furthermore, with regards to the capital development and requirement dynamics, this condition brought BYB to transform our status as Listed Company by inviting new public investors after Initial Public Offering (IPO) process that was effective since initial shares listing at PT Bursa Efek Indonesia on January 13, 2015. BYB also executed additional capital initiative by conducting Right Issue (Limited Public Offering I/PUT I) to the Shareholders with Pre-emptive Rights in the 1st Half of 2016. As of the 1st Half of 2016, the Company owned Authorized Capital of Rp1,500,000,000,000 (one trillion and five hundred billion Rupiah) that was issued and fully paid-up by the Shareholders amounted Rp402,425,600,000 where PT Gozco Capital and PT ASABRI (Persero) became the Shareholders with more than 5% (five per cent) ownership. As end of December 2016, total paid-up capital was increased by Rp17,575,869,000 that changed total shares outstanding to 4,200,014,690 shares or valued Rp420,001,469,000 as of December 31, 2016.

Along with Information Technology advance, BYB consistently upgrades Technology infrastructure by bringing the business closer to the customer's needs. Initiative taken by the management included corporate culture improvement based on capability and needs to deliver positive impact for BYB performance optimally.

This strong commitment and synergic step from our Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and all employees have successfully contributed and driven BYB to grow and develop in sustainable way. BYB has proven capability to increase business performance as a listed company as in line with expectation from our Investors and Stakeholders, in this case, BYB will always promote good corporate governance principles to maintain trust of the investors in the next coming years.

BIDANG USAHA Line of Business

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan didirikannya BYB adalah untuk melakukan usaha dibidang jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan. Dalam melaksanakan maksud dan tujuannya tersebut, maka BYB sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

As mandated in the Articles of Association, the purpose and objective of Bank Yudha Bhakti establishment are to commence banking services services in accordance with Law and Regulation. In carrying out the purpose and objective, as regulated in Article 3 point (2) Articles of Assocaition, BYB is eligible to operate following business activity:

1. Collecting public funds as deposit in form of current accounts, time deposit, time deposit certificate, saving accounts and/or other similar forms;
2. Disbursing loans;
3. Issuing Loan Acceptance;
4. Purchasing, selling or guaranteeing the followings for internal risk or on behalf of interest and under the customers' order:
 - a. Bills of exchange including Acceptance Bill of Exchange by the bank with maturity shorter than usual period in the securities trading;
 - b. Acceptance and other securities with maturity shorter than usual period in the securities trading;
 - c. Government Treasury Securities and Government Bonds;
 - d. Bank Indonesia Certificate (SBI);
 - e. Bonds;
 - f. Securities with up to 1 (one) year maturity;
 - g. Other securities instruments with up to 1 (one) year maturity;
5. Transferring money either for internal or the customer's interest;
6. Fund placement in, borrowings fund from, or lending fund to other banks, either using Letters, telecommunication channel or Bill of Notes, Cheques or other modes of payment;
7. Receiving payment of securities billing and conducting calculation with or among third parties;

BIDANG USAHA
Line of Business

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Sementara untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut di atas, BYB dapat melaksanakan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama, selama tidak melanggar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Providing place to deposit valuable goods and securities;
9. Providing deposit activity for other parties' interest based on a contract;
10. Conducting fund placement from the customers to other customers as securities not listed at the stock exchange;
11. Purchasing collateral via auction both entirely or partly in the case that the debtors failed to settle their liabilities to the Bank, with a requirement that the purchased collateral has to be immediately disbursed.
12. Commencing activity in foreign exchange in compliance with regulations stipulated by Bank Indonesia;
13. Conducting factoring activity, credit card business and trustee activity;
14. Conducting capital investment activity with other banks or other financial companies, such as leasing, joint venture, securities company, insurance as well as clearing settlement and deposit agency, by complying with regulations stipulated by Bank Indonesia;
15. Conducting temporary capital placement to mitigate non-performing loan, with a requirement to withdraw the investment and complying with regulations stipulated by Bank Indonesia; and
16. Acting as founder and committee of pension fund in compliance with prevailing pension fund Law.

However, to support those main business activities, BYB is also eligible to operate entire business activity that is related and support main business activities as long not violating prevailing Law.

VISI & MISI Vision & Mission

VISI Vision

Menjadi Bank ritel yang solid,
tumbuh dan berkembang
secara berkelanjutan

Becoming a solid retail bank,
to have sustainable growth
and development

MISI Mission

Mampu mengkreasi suatu nilai
yang optimal bagi pemegang saham
dan *Stakeholder* pada umumnya

Being able to create an optimal value
for shareholders and stakeholders
in general.



KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN

Code of Conducts & Corporate Culture

KODE ETIK

Sampai dengan akhir tahun 2016, pokok-pokok kode etik Manajemen dan Karyawan BYB terdapat dalam :

- Surat Keputusan Direksi No.SKEP/140B/SET/BYB/X/2011 tanggal 18 Oktober 2014 tentang Kebijakan Perkreditan Bank (Revisi); dan
- Surat Keputusan Direksi No.SKEP/230/SET/BYB/VIII/2014 tanggal 22 Agustus 2014 tentang Pedoman Pencegahan Benturan Kepentingan.

Adapun pokok-pokok Kode Etik yang tersirat dalam kedua Surat Keputusan Direksi tersebut adalah :

1. Patuh dan taat kepada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, baik eksternal maupun internal.
2. Melakukan pencatatan dengan benar mengenai setiap transaksi yang berkaitan dengan kegiatan BYB.
3. Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
5. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
6. Menjaga kerahasiaan debitur dan BYB.
7. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan apapun yang dapat memperkaya diri pribadi maupun keluarganya sehingga mempengaruhi pendapat profesionalnya.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

Pengungkapan pemberlakuan Kode Etik

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberlakuan kode etik sebagaimana tercantum di atas adalah melalui Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Direksi dan diketahui/disetujui oleh Dewan Komisaris itu sendiri. Dengan demikian, Direksi dan Dewan Komisaris terikat dan wajib taat terhadap kode etik tersebut.

CODE OF CONDUCTS

As end of 2016, BYB Management and Employee Code of Conducts are disclosed in the followings:

- Board of Directors Decree No. SKEP/140B/SET/BYB/X/2011 dated October 18, 2014 regarding Bank Credit Policy (Revised); and
- Board of Directors Decree No. SKEP/230/SET/BYB/VIII/2014 dated August 22, 2014 regarding Conflict of Interest Prevention Manual.

Code of Conducts principals that are impliedly disclosed in those Board of Directors Decree are:

1. Comply and obey prevailing internal and external Law and regulation.
2. Correct administration for every transaction related to BYB's activity.
3. Avoid unfair competition.
4. Not abusing authority for personal interest.
5. Avoid involvement in decision making under conflict of interest situation.
6. Protect confidentiality of debtor and BYB.
7. Taking into account the adverse impact of any measures taken against economic, social and environmental activities.
8. Not receiving any gratification or reward for enriching personally or family thereby influencing professional opinion.
9. Avoiding dishonor honor that may harm professional reputation.

Disclosure of Code of Conducts Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors

Code of Conducts implementation as mentioned above under a Decree signed by Board of Directors and acknowledged/approved by the Board of Commissioners themselves. Therefore, Board of Directors and Board of Commissioners are bounded and regulated to comply with the Code of Conducts.

KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN
Code of Conducts & Corporate Culture**2. Karyawan Perusahaan**

Bagi karyawan perusahaan selain pemberlakuan melalui Surat Keputusan tersebut di atas, pada tahun buku 2014 dilaksanakan sosialisasi ketentuan-ketentuan terkait kode etik dan benturan kepentingan yaitu pada bulan September (tanggal 6 dan tanggal 13) yang diikuti sebanyak 94 karyawan BYB.

Sebagai informasi, mulai tanggal 8 Mei 2015 telah dilaksanakan penandatanganan "Pakta Integritas" oleh segenap jajaran di lingkungan BYB (Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan) yang isinya pokok-pokok kode etik yang harus diikuti sebagai profesional/pekerja yang bekerja di bidang perbankan.

NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk komitmen BYB dalam internalisasi *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG), manajemen memandang konsep internalisasi GCG merupakan hubungan saling terkait, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, tetapi juga antara perusahaan dengan *stakeholder* lain, yaitu karyawan, nasabah, dan pihak lainnya.

Esensi GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan bagi seluruh *stakeholders* perusahaan yang ditunjukkan dalam pencapaian profit yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan pemegang saham dan upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan *stakeholders*.

Pendekatan internalisasi GCG di BYB lebih mengedepankan kepentingan moral dan etika yang diwujudkan dalam Nilai Perusahaan :

- Kehati-hatian (*Prudential*)
- Bertanggungjawab (*Responsibility*)
- Kesetaraan (*Fairness*)
- Keterbukaan (*Transparency*); dan
- Kebersamaan (*Team Work*).

Adapun dalam mengimplementasikan Visi dan Misi perusahaan tersebut, nilai-nilai perusahaan yang menjadi acuan disesuaikan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

1. Kehati-hatian

Dalam menjalankan operasional perbankan baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta aktivitas terkait lainnya, segenap jajaran di lingkungan BYB wajib berpedoman terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian. Hal ini tercermin dari

2. Employees

Besides implementation under Decree mentioned above, the employees were also involved in Code of Conducts and Conflict of Interest policy socialization in fiscal year 2014 done in September (on 6 and 13, September) participated by 94 BYB employees.

Additionally, "Integrity Pact" signing had been conducted since May 8, 2015 by all management in BYB (Board of Directors, Board of Commissioners and Employees) containing Code of Conducts principals that have to be complied as a professional/employee in banking sector.

CORPORATE VALUES AND CULTURE

As BYB's commitment in internalizing *Good Corporate Governance* (GCG), the management views GCG internalization concept as an interconnected relationship, not only between the Company and owner or shareholders, but also among the Company with other stakeholders including employees, customers and other parties.

Core of GCG is to increase performance of the Company for all Stakeholders reflecting from profit achievement as manifestation of Shareholders' interest fulfillment and initiative to achieve sustainability as realization of Stakeholders' interest fulfillment.

In BYB, GCG internalization approach focuses on moral and ethical interest embodied in following Corporate Values:

- Prudential
- Responsibility
- Fairness
- Transparency; and
- Team Work.

In the Vision and Mission implementation, Corporate Values become the guideline that is also adjusted with *Good Corporate Governance* (GCG) principles, as follows:

1. Prudential

In operating banking operation in terms of fund collection and disbursement as well as other related activities, entire Management in BYB circumstances have to comply with prudential principle. The compliance is reflected from policies taken by the

KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN

Code of Conducts & Corporate Culture

kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) dalam menjalankan perusahaan dan tindakan-tindakan dari para karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai target/sasaran yang telah ditetapkan manajemen, semuanya senantiasa harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku dan menghindari hal-hal yang mengandung spekulasi berlebihan. Dengan dipegang teguhnya prinsip-prinsip kehati-hatian akan dapat meminimalisir terjadinya risiko.

2. Bertanggungjawab

Segecap jajaran (Direksi dan Dewan Komisaris serta Karyawan) di lingkungan BYB dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya senantiasa harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu bertanggungjawab kepada Konsumen sehubungan transaksi yang dilakukannya di Bank, bertanggung jawab kepada para pemegang saham terkait pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab kepada otoritas (OJK, BI dan otoritas lainnya) sehubungan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan komitmen-komitmen yang dibuat Bank.

Sikap bertanggung jawab ini, erat sekali kaitannya dengan sikap profesionalisme yang harus dimiliki oleh segecap jajaran di lingkungan BYB.

3. Kesetaraan dan kewajaran

Setiap karyawan dan atau pejabat BYB dalam memberikan layanan/servis kepada nasabah/debitur harus didasarkan atas pertimbangan obyektif seperti prioritas berdasarkan tanggal masuk pengajuan/permohonan, antrian dan lain sebagainya. Dengan demikian tidak diperbolehkan untuk memprioritaskan pelayanan berdasarkan pertemanan atau kekeluargaan.

Selain itu, dalam rangka *fairness* ini, Manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) BYB dalam membuat keputusan terkait pengelolaan manajemen SDM seperti dalam penerimaan pegawai/karyawan baru, tidak boleh hanya mendasarkan terhadap pertimbangan subyektif seperti kemitraan/kekeluargaan atau faktor subyektif lainnya dengan mengabaikan kompetensi dan integritas dari pegawai/karyawan atau dalam memberikan keputusan untuk pemilihan/penentuan posisi jabatan karyawan harus berdasarkan aspek loyalitas, akseptabilitas dan profesionalisme tidak didasarkan atas pertimbangan subyektif.

Fairness inipun harus melandasi hal-hal lainnya terkait dengan interaksi dan transaksi yang terjadi

Management (Board of Commissioners and Board of Directors) in running the Company as well as other initiatives done by employees in doing their jobs according to target/objective stipulated by the Management, where they altogether have to comply with prevailing Law and avoid high speculative actions. By upholding prudential principles, risk event will be minimized.

2. Responsibility

All Management (Board of Directors and Board of Commissioners and Employees) in BYB circumstances have to be responsible to our stakeholders in carrying out their duties/jobs referring to responsibility to the Customers with regards to transaction done in the Bank, being responsible to the Shareholders related to the Company's management and being responsible to the authorities (OJK, BI and other authorities) with regards to the implementation of prevailing Law and commitments made by the Bank.

This responsibility is highly engaged with professionalism that is obligatory for all management in BYB circumstances.

3. Fairness

Every employee and or executive of BYB has to consider objective consideration in providing services to our customers/debitors such as priority based on proposal/application incoming date, queue and other conditions. Therefore, we are prohibited to prioritize service based on friendship and family affiliations.

In addition, fairness value drives BYB Management (Board of Commissioners and Board of Directors) to make decision related to Human Capital management, including new employee/worker recruitment, decision based on subjective consideration such as partnership/family affiliation or other subjective factors by ignoring employee/worker's competency and integrity is prohibited or decision for employee position appointment/determination has to consider loyalty, acceptance and professionalism aspect and not based on subjective consideration.

This fairness value has to consider other aspects related to interaction and transaction in BYB

KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN
Code of Conducts & Corporate Culture

di lingkungan BYB baik dengan pihak internal maupun eksternal.

4. Keterbukaan

Untuk tercapainya sikap saling mempercayai secara timbal balik baik di lingkungan internal BYB maupun dengan *stakeholder* lainnya, maka diperlukan adanya keterbukaan yaitu tersedianya informasi yang jelas dan akurat tentang segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan operasional Bank. Misalnya dalam pencatatan transaksi Nasabah, harus dilaksanakan secara baik dan tertib sehingga Nasabah dapat melihat catatan transaksinya secara jelas.

Dengan adanya atau tersedianya informasi yang jelas dan akurat tentang segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan operasional Bank, akan memudahkan Bank dalam mencapai perkembangan yang positif.

5. Kebersamaan

Dalam melaksanakan tugas, segenap jajaran di lingkungan BYB harus menjunjung tinggi kebersamaan untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Kebersamaan tidak berarti menghilangkan jati diri masing-masing person yang terlibat, kebersamaan disini mengandung arti, masing-masing person bekerja sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing dalam suatu langkah yang terarah sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan Manajemen. Persaingan tidak sehat diantara person yang terlibat wajib dihindari digantikan dengan rasa saling menghargai dan tenggang rasa.

circumstances both with internal and external parties.

4. Transparency

To achieve mutual trust and reciprocal relationship in BYB internal circumstances or with other stakeholders, transparency in terms of clear and accurate information is needed regarding any aspect related with Bank's operational practice. This includes Customer transaction administration that has to be implemented in good and well-ordered ways to enable the Customers in checking the transaction clearly.

Availability of clear and accurate information about any aspects related with Bank's operational practice will support the Bank in achieving positive growth.

5. Teamwork

In carrying out every duty, all management in BYB circumstances has to uphold team work to achieve optimum work result. The team work is not intended to eliminate personal character involved where team work here means every person works based on individual duty and role in a well-directed way according to target or objective stipulated by the Management. Unfair competition among involved person have to be prevented and changed with mutual respect and tolerance.

JARINGAN USAHA

Business Network

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Gedung Gozco
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32
Jakarta Selatan 12780
Telp. (021) 2975 2975 & 2975 2999
Fax. (021) 2975 2918
E-mail: birodireksi@yudhabhakti.co.id
Website: www.yudhabhakti.co.id

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE

BANDUNG

Jl. Lombok No. 32, Bandung - 40114
Telp. (022) 422 0111, 426 1618,
422 0222
Fax. (022) 426 1619, 426 1599
E-mail: bandung@yudhabhakti.co.id

SEMARANG

Ruko Peterongan Plaza No. A 9
Jl. MT Haryono No. 719
Semarang - 50242
Telp. (024) 841 3624, 841 7033
Fax. (024) 841 7034

SURABAYA

Gedung Darmo Square
Jl. Raya Darmo No. 54-56
Surabaya - 60241
Telp. (031) 561 3588, 563 5065
Fax. (031) 563 6141
E-mail: surabaya@yudhabhakti.co.id

MEDAN

Jl. Brigjend Katamso No. 39-39 A
Medan Sumatera Utara - 20158
Telp. (061) 787 1979, 787 4418
Fax. (061) 787 4577

PALEMBANG

Jl. Jendral Sudirman, No. 2933 B.20
Ilir III Palembang
Sumatera Selatan
Telp. (0711) 321980, 321981, 321 982
Fax. (0711) 320 788

PEKANBARU

Jl. Jendral Sudirman No. 135
Pekanbaru, Riau - 28282
Telp. (0761) 40777, 40772
Fax. (0761) 40773

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICE

JAKARTA PUSAT

CAPEM CEMPAKA PUTIH

Komplek D'ARCICI
Hotel Plaza Cempaka Putih
Jl. Letjen. Suprpto No. 62
Jakarta Pusat - 14340
Telp. (021) 422 1061, 422 1062,
422 1070
Fax. (021) 422 1044
E-mail: cempakamas@yudhabhakti.co.id

CAPEM KWITANG

Gedung YKPP
Jl. Kwitang Raya No. 21
Senen, Jakarta Pusat - 10240
Telp. (021) 316 1545, 3192 4226,
311 5455
Fax. (021) 361 5455
E-mail: kwitang@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIDENG

Jl. Biak Ujung No. 3 D
Jakarta Pusat - 10150
Telp. (021) 351 0949, 351 0658,
380 0424
Fax. (021) 350 9448
E-mail: cideng@yudhabhakti.co.id

JAKARTA SELATAN

CAPEM DUTA MAS

Pertokoan Duta Mas Blok.A1/25
Jl. RS Fatmawati No.36
Jakarta Selatan - 12420
Telp. (021) 722 0555, 722 0562,
(021) 723 7332
Fax. (021) 722 0568
E-mail: dutamas@yudhabhakti.co.id

CAPEM PASAR MINGGU

Ruko Pasar Minggu
Jl. Raya Pasar Minggu No. 72 K
Jakarta Selatan - 12510
Telp. (021) 799 0449, 799 2213
Fax. (021) 29517736
E-mail: pancoran@yudhabhakti.co.id

CAPEM KUNINGAN

Gedung PPHUI
(Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C - 22
Jakarta Selatan - 12950
Telp. (021) 527 8816, 527 8817
Fax. (021) 527 8818
E-mail: 026sd@yudhabhakti.co.id

**JARINGAN USAHA
Business Network****JAKARTA TIMUR****CAPEM ASABRI**

Gedung ASABRI
Jl. Mayjen. Soetoyo No. 11 Cililitan
Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 809 6036, 809 5455,
808 81581
Fax. (021) 800 9345
E-mail: asabri@yudhabhakti.co.id

CAPEM KLENDER

Pertokoan Mal Citra Klender
Blok B – I No. 4
Jl. I Gusti Ngurah Rai,
Jakarta Timur - 13470
Telp. (021) 863 1773, 862 1225,
862 1145
Fax. (021) 861 1564
E-mail: klender@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIBUBUR

Jl. Lapangan Tembak No. 64
Cibubur, Jakarta Timur
Telp. (021) 29823301, 29823303
Fax. (021) 29823304
E-mail: cibubur@yudhabhakti.co.id

JAKARTA BARAT**CAPEM TANJUNG DUREN**

Ruko Sentra Bisnis Tanjung Duren
Blok B No.1
Jl. Tanjung Duren Utara I No. 38
Jakarta Barat - 11470
Telp. (021) 565 3519, 563 0970,
563 0972
Fax. (021) 565 3284

CAPEM KEBON JERUK

Jl. Meruya Ilir No.36-40 Blok A8
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telp. (021) 2254 2663, 2254 2664
Fax. (021) 2254 2670
E-mail: kebonjeruk@yudhabhakti.co.id

JAKARTA UTARA**CAPEM KELAPA GADING**

Komplek Ruko Bukit Gading Mediterania
Blok A-12
Jl. Boulevard Bukit Gading Raya
Kelapa Gading, Jakarta Utara -14241
Telp. (021) 4585 8342, 4585 8343
Fax. (021) 4585 8345
E-mail: kelapagading@yudhabhakti.co.id

CAPEM TANJUNG PRIOK

Perkantoran Enggano Megah
Blok B No 9 - M
Jl. Raya Enggano No.5
Tanjung Priok
Jakarta Utara - 14310
Telp. (021) 4392 5341, 4392 5342
Fax. (021) 4392 5339
E-mail: tanjungpriuk@yudhabhakti.co.id

BANTEN**CAPEM CIPUTAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 65
Ciputat, Tangerang Banten - 15412
Telp. (021) 749 7367, 749 7368,
740 3952
Fax. (021) 749 1870
E-mail: ciputat@yudhabhakti.co.id

CAPEM SERPONG (BSD)

WTC Matahari Serpong
Jl. Raya Serpong No. 5861
Tangerang, Banten - 15326
Telp. (021) 5315 5551, 5315 5553
Fax. (021) 5315 5554
E-mail: bsd@yudhabhakti.co.id

JAWA BARAT**CAPEM BEKASI**

Suncity Square
Jl. M. Hasibuan Blok A No. 44
Kalimalang, Bekasi - 17141
Telp. (021) 8886 3695, 8886 3610
Fax. (021) 8886 3694
E-mail: bekasi@yudhabhakti.co.id

CAPEM DEPOK

Jl. Raya Citayam (Kartini)
No. 87 A Rt. 01/02
Pancoran Mas - Depok
Telp. (021) 7721 6910
Fax. (021) 7721 0834
E-mail: depok@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIMAHI

Jl. H. Amir Machmud No. 818
Cimahi - Bandung
Telp. (022) 664 2272, 662 6695
Fax. (022) 664 8801

JAWA TIMUR**CAPEM NGAGEL**

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 111
Surabaya - 60284
Telp. (031) 5044 0342, 5044 888
Fax. (031) 504 0341

CAPEM SIER - SURABAYA

Wisma SIER
Jl. Rungkut Industri Raya No.10
Surabaya - 60293
Telp. (031) 843 8580, 843 9981
Fax. (031) 843 9204
E-mail: sier@yudhabhakti.co.id

**KANTOR KAS
CASH OFFICE****JAKARTA PUSAT****KANTOR KAS KEMENHAN**

Kompleks Kementerian Pertahanan
Jl. Medan Merdeka Barat No. 13 - 14
Jakarta Pusat - 10110
Telp. (021) 382 8936, 386 1765
Fax. (021) 352 1263

KANTOR KAS INKOPPOL

Jl. Tambak No. 2, Menteng,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 392 2506
Fax. (021) 319 02282

JAKARTA SELATAN**KANTOR KAS UPN**

Kampus UPN Veteran
Jl. RS Fatmawati, Pondok Labu
Jakarta Selatan - 12450
Telp. (021) 7590 1743, 7590 1760
Fax. (021) 7590 1744

SUMATERA UTARA**KANTOR KAS MEDAN**

Jl. Setiabudi No. 232 Blok A/5
Medan, Sumatera Utara
Telp. (061) 822 6267
Fax. (061) 822 6268

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners Profile



SUPRIHADI

Komisaris Utama (Independen)
President (Independent) Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, lahir di Magelang pada tanggal 22 Maret 1949. Mengawali karir di TNI Angkatan Udara dengan pangkat Letnan Dua pada tahun 1972, melanjutkan pendidikan di sekolah penerbang dan lulus sebagai Penerbang Tempur tahun 1974.

- Pendidikan Lemhanas lulus tahun 1997.
- Meraih gelar Magister Manajemen tahun 2004.

Beberapa jabatan yang pernah di duduki dalam karir militer antara lain: Komandan Skadron pesawat tempur, Atase Udara pada KBRI di Jerman, Panglima Komando Operasi TNI AU. Memperoleh pangkat Marsekal Madya TNI AU pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir pada TNI AU sebagai Danjen Akademi TNI.

Pada tahun 2003-2005 menjabat sebagai Sekretaris Jendral Departemen Pertahanan RI. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Dahana pada tahun 2003-2006, PT Penas pada tahun 2003-2007, PT Asabri pada tahun 2003. Pada tahun 2003-2007 menjabat sebagai Komisaris Utama BYB dan sejak tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen BYB. Pada tahun 2003-2007 diangkat untuk menjabat sebagai Komisaris Utama BYB berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan BYB No. 147 tanggal 30 Juni 2003 yang dibuat dihadapan Ny. Puji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta dan sejak tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen BYB berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa BYB No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian Citizen, 67 years, born in Magelang on March 22, 1949. He started his career in Air Force TNI with Second Lieutenant in 1972, he continued his education in flight school and graduated as Combat Airmen in 1974.

- Graduated from Lemhanas in 1997.
- Earned Master Degree of Management in 2004.

He served in several positions during his military career, including: Squadron Fighter Leader, Air Attache at RI Embassy in Germany, Commander of TNI Air Force Operation in 2002 with the latest position in TNI Air Force as TNI Academy General Commander.

In 2003 – 2005, he was appointed as General Secretary of RI Defense Department. He also chaired as President Commissioner in several State Owned Enterprises (SOEs) such as PT Dahana in 2003-2006, PT Penas in 2003- 2007, PT Asabri in 2003. Later in 2003-2007, he served as President Commissioner of BYB and since 2007 – now he is President Commissioner and Independent Commissioner of BYB. In 2003 – 2007, he was appointed to serve as President Commissioner of BYB according to BYB Annual General Meetings of Shareholders Deeds No. 147 dated June 30, 2003 drafted before Mrs. Puji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta and appointed as President Commissioner and Independent Commissioner of BJB since 2007 until now according to BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meeting Deeds No. 60 dated March 21, 2007 drafted before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta. He does not have any Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners members nor with the Shareholders.

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners Profile



I PUTU S. SOERANTA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 79 tahun, lahir di Klungkung pada tanggal 11 April 1938. Lulus dari Akademi Militer Angkatan Darat tahun 1961. Mengawali karir militer di Angkatan Darat sejak tahun 1962 dan memperoleh pangkat Letjen TNI AD pada kurun waktu tahun 1993-1998. Pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Kesra merangkap Anggota pada Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia (DPA-RI) pada tahun 1998-2003.

Mulai bergabung dengan BYB pada tahun 1994 sebagai Komisaris Utusan atas penugasan Pimpinan Departemen Hankam. Posisi sebagai Komisaris Utusan diperpanjang berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 122 tanggal 27 September 1996 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Selanjutnya sejak tahun 2007 sampai sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen BYB berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa BYB No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun Pemegang Saham.

Indonesian Citizen, 79 years, born in Klungkung on April 11, 1938. He graduated from Army Military Academy in 1961. He started his military career in Army since 1962 and earned TNI Army General Lieutenant during 1993 – 1998. He once served as Deputy and Members of Public Welfare Commission in Supreme Advisory Council Republic of Indonesia (DPA – RI) in 1998 – 2003.

He started joining BYB in 1994 as Delegated Commissioner of Defense and Security Department Chairman assignment. His position as Delegated Commissioner was extended under Meeting Resolution Deeds No. 122 dated September 27, 1996 drafter before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta. Later on, He is appointed as BYB Independent Commissioner since 2007 until now according to BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meeting deeds No. 60 dated March 21, 2007 drafter before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta. He does not have any Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners members nor with the Shareholders.

RIWAYAT DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile**TJANDRA MINDHARTA GOZALI**

Komisaris
Commissioner

Lahir pada tanggal 25 Oktober 1952 di Jember. Menjabat sebagai Komisaris BYB. Merintis karir di dunia usaha sejak tahun 1967 dan saat ini memiliki saham di beberapa perusahaan nasional serta memimpin beberapa perusahaan diantaranya GOZCO Group dan beberapa perusahaan lainnya, sampai dengan bergabung sebagai salah satu jajaran Dewan Komisaris BYB berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham BYB No. 72.-tanggal 21 Oktober 1998 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan merupakan pemilik dan pengurus dari dan pada Badan Hukum yang merupakan Pemegang Saham Pengendali (PSP) BYB.

He was born on October 25, 1952 in Jember. He serves as Commissioner at BYB. He started his career in business sector since 1967 and currently holds shares ownership in several national companies as well as leading some companies until joining as one of BYB Board of Commissioners under BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meeting Deeds No. 72 dated October 21, 1998 drafter before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta. He is owner and management in Legal Entity as Controlling Shareholder of BYB.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile**RIANZI JULIDAR**

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, lahir pada tanggal 29 Juli 1951 di Jakarta. Meraih gelar Master Management Human Resources (MSc) dari American University pada tahun 1999.

Menjabat sebagai Komisaris BYB sejak tahun 2007. Mengawali karir militer di Angkatan Darat sejak tahun 1973. Pernah menjabat sebagai Koordinator Staf Ahli Kasad pada tahun 2007 menjabat sebagai Ketua INKOPAD tahun 2006, saat ini selain bergabung sebagai salah satu jajaran Dewan Komisaris BYB berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa BYB No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta, beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum INKOVERI sejak tahun 2012. Yang bersangkutan merupakan pengurus pada Badan Hukum yang merupakan Pemegang Saham BYB.

Indonesian Citizen, 65 years, born on July 29, 1951 in Jakarta. He earned Master Degree of Human Resources (M.Sc.) from American University in 1999.

He serves as Commissioner of BYB since 2007. He started his military career in Army since 1973. He was also appointed as Coordinator of Chief of Army Expert Staff in 2007 and appointed as Chairman of INKOPAD in 2006, besides serving as one of Board of Commissioners in BYB under BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meeting Deeds No. 60 dated March 21, 2007 drafted before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta, He also serves as Chairman of INKOVERI since 2012. He also chairs committee in Legal Entity as Controlling Shareholder of BYB.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



ARIFIN INDRA SULISTYANTO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir pada tanggal 26 Desember 1959 di Semarang, berdomisili di Tangerang. Menyelesaikan pendidikan Starta 1 di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar Insinyur pada tahun 1981, kemudian melanjutkan pendidikan di Virginia Commonwealth University, Amerika Serikat dan meraih gelar MBA pada tahun 1991, selanjutnya pada tahun 2009 meraih gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Memulai karier perbankan sejak tahun 1985, dan menduduki berbagai jabatan penting di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI) dan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Meniti karir di BRI selama 14 (empat belas) tahun, sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Pejabat Sementara Kepala Divisi Internasional. Selepas dari BRI, beliau melanjutkan karier di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) selama 10 (sepuluh) tahun. Tahun 1999 diangkat menjadi Direktur merangkap sebagai Direktur Kepatuhan, dan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 diangkat menjadi Direktur Utama. Sejak tahun 2009 sampai dengan Agustus 2014 menduduki jabatan selaku Direktur Pelaksana Senior pada Indonesia Eximbank/Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Beliau bergabung dan diangkat secara resmi sebagai Direktur Utama Bank Yudha Bhakti dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2015 dimana pengangkatan tersebut menjadi efektif sesuai dengan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-72/D.03/2015 tanggal 28 April 2015 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit And Proper Test) atas Pencalonan Direktur Utama PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang kemudian dituangkan ke dalam Akta Nomor 35 tanggal 8 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Humbert Lie, SH., SE., MKn., Notaris di Jakarta. Sampai dengan saat ini beliau tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain dan/atau lembaga keuangan lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham..

Indonesian Citizen, 57 years, He was born on December 26, 1959 in Semarang and lives in Tangerang. He graduated from Institut Pertanian Bogor (IPB) and earned Engineering Degree in 1981, and continued his education at Virginia Commonwealth University – United States and earned MBA Degree in 1991, followed by Ph.D Degree from Universitas Gadjah Mada Yogyakarta in 2009.

He started his banking career since 1985 and served in key positions at PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk and PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). He built his career at BRI for 14 (fourteen) years since 1985 until 1999 with the latest position as Interim International Division Head. After leaving BRI, He continued his career at PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) for 10 (ten) years. In 1999, He was appointed as Director and Compliance Director, and since 2004 until 2009, He was appointed as President Director. He served as Senior Managing Director at Indonesia Eximbank/Indonesia Export Financing Agency since 2009 until August 2014.

He was officially appointed as President Director in BYB Extraordinary General Meetings of Shareholders held in Tuesday, March 24, 2015 where the appointment was effective under Financial Service Authority (OJK) Letter No. SR-72/D.03/2015 dated April 28, 2015 regarding Result of Fit and Proper Test for PT Bank Yudha Bhakti Tbk. President Director that disclosed in Deeds No. 35 drafted before Humbert Lie, SH., SE., MKn, Notary in Jakarta. Recently, He does not have any dual position in other companies and/or financial institutions nor Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners or the Shareholders.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile**NINGSIH SUCIATI**Direktur Komersial
Commercial Director

Warga Negara Indonesia, usia 64 tahun, lahir di Pekalongan pada tanggal 9 April 1952, berdomisili di Jakarta Timur. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas, Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada tahun 2004.

Memulai karier perbankan sejak tahun 1983 sampai dengan saat ini, dan menduduki jabatan penting di beberapa bank swasta nasional diantaranya adalah Bank Dewa Rutji, Bank Pasar Gunung Tampomas (sekarang SBI), Bank Pasar Swadesi, dan Bank Swadesi (sekarang Bank Of India Indonesia - BOII). Di Bank Swadesi beliau memulai kariernya sebagai Pemimpin Kantor Pusat Operasional sejak Januari 1995 sampai dengan Mei 2004 serta merangkap sebagai Asisten Direktur Kredit dan Marketing sejak November 1997 sampai dengan Juni 2004. Pada Juni 2004 beliau secara resmi diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing dan menduduki jabatan tersebut sampai dengan April 2009, selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur Utama Bank Of India Indonesia (BOII) sejak April 2009 dan mengundurkan diri dari jabatan tersebut sejak 5 Februari 2015.

Bergabung dengan Bank Yudha Bhakti setelah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit And Proper Test) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Suratnya Nomor SR-229/D.03/2014 tanggal 12 Desember 2014 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit And Proper Test) atas Pencalonan Direktur PT Bank Yudha Bhakti, Tbk dan kemudian diangkat secara resmi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2015 sesuai Akta Nomor 221 tanggal 24 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, SH., SE., MKn.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Komersial dan tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain dan/atau lembaga keuangan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian Citizen, 64 years, She was born in Pekalongan on April 9, 1952 and lives in East Jakarta. She graduated from her latest education at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas – Jakarta and earned Bachelor Degree of Economics (SE) in 2004.

She started her banking career since 1983 until today, and had served key positions in some banks, including Bank Dewa Rutji, Bank Pasar Gunung Tampomas (currently known as SBI), Bank Pasar Swadesi and Bank Swadesi (recently known as Bank of India Indonesia – BOII). In Bank Swadesi, She started her career as Operational Head Office Head since January 1995 until end of May 2004 and also served as Credit and Marketing Director Assistant since November 1997 until June 2004. In June 2004, she was officially appointed as Credit and Marketing Director and chaired until April 2009, and was later reappointed as President Director of Bank of India Indonesia (BOII) since April 2009 and resigned from the position since February 5, 2015.

She joined with Bank Yudha Bhakti after passed Fit and Proper Test by Financial Service Authority (OJK) under Letter No. SR-229/D.03/2014 dated December 12, 2014 regarding Fit and Proper Test for PT Bank Yudha Bhakti Director, and was officially appointed in Extraordinary General Meetings of Shareholders on March 24, 2015 under Deeds No. 221 dated March 24, 2015 drafted before Humberg Lie, SH., SE., MKn.

She currently serves as BYB Commercial Director and does not have any dual position in other companies and/or financial institutions nor Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners or the Shareholders.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile**DIAN SAVITRY****Direktur Konsumer**
Consumer Director

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir pada tanggal 20 November 1961 di Bandung, berdomisili di Jakarta Selatan. Menyelesaikan pendidikan Starta 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran pada tahun 1986, dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di Universitas Satyagama serta meraih gelar Magister manajemen pada tahun 1999. Tahun 2010 beliau meraih gelar Doktor dari Universitas Padjajaran di bidang Manajemen Bisnis.

Memulai karier perbankan dan bergabung dengan Bank Duta sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 2000 dengan berbagai jabatan diantaranya sebagai Deposit Staff sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1986, sebagai customer service staff pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1987, sebagai Giro Staff/EDP Staff sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 1988, sebagai Credit Adm. Staff pada tahun 1988, sebagai Overseas Staff pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1989, sebagai Operation Head III pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1990, sebagai Operation Head/Head of Overseas Sundries pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1992, sebagai Sub Branch Manager/Card Centre Head pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1996, sebagai Sub Branch Manager pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 dan terakhir sebagai Branch Manager pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Beliau mulai bergabung dengan Bank Yudha Bhakti pada tahun 2001 sebagai staff di Divisi Perencanaan dan Pengembangan, kemudian dipercaya untuk memimpin Kantor Cabang Bandung sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2013. Dicalonkan sebagai Direktur Bank Yudha Bhakti dan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit And Proper Test) sesuai Surat Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/110/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 November 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit And Proper Test) atas pencalonan Direktur PT Bank Yudha Bhakti, dan selanjutnya diangkat secara resmi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Desember 2013 yang dituangkan dalam Akta Nomor 05 tanggal 11 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, SH., MH Notaris di Jakarta. Sampai dengan saat ini menjabat sebagai Direktur Konsumer dan tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain dan/atau lembaga keuangan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian Citizen, 55 years, She was born in Bandung on November 20, 1961 and lives in South Jakarta. She graduated Bachelor Degree from Faculty Economics, Universitas Padjajaran in 1986, and continued Postgraduate Degree at Universitas Satyagama and earned Master Degree of Management in 1999. In 2010, She earned Ph.D Degree in Management Business from Universitas Padjajaran in Business Management studies.

She started her banking career by joining with PT Bank Duta from 1985 until 2000 and serving in various positions such as Deposit Staff from 1985 until 1986, Customer Service Staff since from 1986 until 1987, Current Accounts Staff/EDP Staff from 1987 until 1988, Credit Adm. Staff from 1988 until mid-1988, Overseas Staff from 1988 until 1989, Operation Head III from 1989 until 1990, Operation Head/Head of Overseas Sundries from 1990 until 1992, Sub-Branch Manager/Card Centre Head from 1992 until 1996, Sub-Branch Manager from 1996 until 1997 with the latest position as Branch Manager in 1997 – 2000.

She joined with BYB in 2001 as Planning and Development Division Staff, and was later appointed as Bandung Branch Office Head from 2002 until 2013. She was nominated as Director of Bank Yudha Bhakti and passed Fit and Proper Test pursuant to Bank Indonesia Governor Letter No. 15/110/GBI/DPIP/Rahasia dated November 25, 2013 regarding Fit and Proper Test on PT Bank Yudha Bhakti Director candidate, and was officially appointed in Extraordinary General Meetings of Shareholders on December 11, 2013 disclosed in Deeds No. 05 dated December 11, 2013 drafted before Agung Iriantoro, SH., MH, Notary in Jakarta. Recently, She serves as Consumer Director and does not have any dual position in other companies and/or financial institutions nor Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners or the Shareholders.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile**IIM WARDIMAN**

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, lahir pada tanggal 8 Juni 1963 di Ciamis, berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989, beliau kemudian melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Pancasila pada tahun 2001.

Memulai karier sebagai wartawan dan menjadi sekretaris redaksi di Harian Umum "Jayakarta" pada tahun 1987 sampai dengan tahun 1989. Mengawali karier perbankan pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1994 di Bank Yudha Bhakti dengan jabatan terakhir sebagai Senior AO Korporasi. Beliau kemudian hijrah ke Bank Royal Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan 1996 sebagai Kepala Bagian EDP dan Sisdur. Bergabung dengan Bank Swadesi (sekarang Bank Of India Indonesia-BOII) pada tahun 1996 sampai dengan 2013 dan meniti karier dengan menduduki berbagai jabatan diantaranya adalah sebagai Staf Divisi Litbang sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, sebagai Kepala Bagian Litbang di Divisi Litbang sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, sebagai Kepala Sub Divisi Kepatuhan, Penelitian dan Pengembangan (KPP) sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, sebagai Kepala Divisi Kepatuhan, Penelitian dan Pengembangan (KPP) sejak tahun 2005 sampai dengan 2009, sebagai Direktur Operasional sejak tahun 2009 sampai 2013 dan merangkap sebagai Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan sejak 2011 sampai dengan 2013, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan sejak Maret 2013 sampai dengan Oktober 2013.

Kembali bergabung dengan Bank Yudha Bhakti setelah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit And Proper Test) sesuai Surat Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 13 September 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit And Proper Test) atas Pencalonan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Yudha Bhakti, dan diangkat secara resmi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 November 2013 sesuai Akta Nomor 06 tanggal 20 November 2013. Sampai dengan saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain dan/atau lembaga keuangan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian Citizen, 53 years, He was born on June 8, 1963 in Ciamis and lives in South Tangerang. He graduated Bachelor Degree of Economics from Faculty of Economics at Universitas Pancasila and earned Bachelor Degree of Economics in 1989, next, He continued to Postgraduate Degree and earned Master Degree of Management from Universitas Pancasila in 2001.

He started his career as journalist/secretary of editor in chief at "Jayakarta" Newspaper in 1987. He started his career in banking sector in 1989 until 1994 at Bank Yudha Bhakti with the latest position as Senior AO Corporate. He later moved to Bank Royal Indonesia from 1995 until 1996 as Head of EDP and Sisdur Divisions. He joined with Bank Swadesi (currently known as PT Bank of India Indonesia - BOII) in 1996 and built his career by serving in various positions, including Research and Development Staff from 1996 until 2000, Head of Research and Development Unit at Research and Development Division from 2000 until 2002, Head of Compliance, Research and Development Sub-Division (KPP) from 2002 until 2005, Head of Compliance, Research and Development Division (KPP) from 2005 – 2009 until appointed as Operational Director from 2009 until 2013 and also served as Interim Compliance Director from 2009 until 2013, with the latest position as Compliance Director from March 2013 until October 2013.

He was back to Bank Yudha Bhakti after passed Fit and Proper test under Bank Indonesia Governor Letter No. 15/50/GBI/DPIP/Rahasia dated September 13, 2013 regarding Result of Fit and Proper Test for Director Supervising Compliance Function at PT Bank Yudha Bhakti and was officially appointed in Extraordinary General Meetings of Shareholders on November 20, 2013. Recently, He serves as Compliance Director and does not have any dual position in other companies and/or financial institutions nor Affiliation with other Board of Directors and Board of Commissioners or the Shareholders.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile of Executive Officers



JUDI AGUS SETIAWAN

Asisten Direktur Operasi, Akuntansi dan TSI
Operation, Accounting and IT Director Assistant

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 Agustus 1964 di Surabaya, menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Hukum Universitas Airlangga pada tahun 1989 dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana serta meraih gelar Magister Management dari STIE Perbanas pada tahun 2010. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 sebagai Account Officer Kredit Komersial dan Kredit Korporasi sampai dengan tahun 1999 di Bank Duta dan sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 di Bank Danamon. Yang bersangkutan bergabung dengan BYB Kantor Cabang Surabaya sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Cabang Surabaya. Dipromosikan sebagai Asisten Direktur bidang Operasi, Akuntansi dan TSI sejak tanggal 28 September 2015 sampai dengan saat ini.

Indonesian Citizen, He was born on August 6, 1964 in Surabaya and earned Bachelor Degree from Faculty of Law, Universitas Airlangga in 1989 and continued to Postgraduate Degree and earned Master of Management Degree from STIE Perbanas in 2010. He started his banking career since 1989 as Commercial and Corporate Loans Account Officer until 1999 at Bank Duta and moved to Bank Danamon since 1999 to 2000. He joined with BYB Surabaya Branch Office since 2001 until 2015 with the latest position as Surabaya Branch Office Head. He was later promoted as Director Assistant for Operation, Accounting and IT since September 28, 2015 until now.



MUHAMAD SUGITO

Asisten Direktur Konsumer
Consumer Director Assistant

Warga Negara Indonesia, lahir di Purbalingga pada tanggal 4 Juni 1967, lulus Strata 1 bidang Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 1990, dan pada tahun 2009 melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) serta meraih gelar Magister Manajemen di tahun 2011. Memulai karier perbankan di Bank Aken (BBKU) sejak tahun 1992 sampai 1999 dan kemudian masuk dalam Tim Verifikasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sampai dengan dibubarkan. Yang bersangkutan bergabung dengan BYB sejak tahun 2000, dan memulai karier sebagai marketing funding sampai dengan tahun 2001, kemudian di tahun 2001 sampai dengan 2002 sebagai Kepala Kantor Kas Dephan dan selanjutnya sebagai Kepala Kantor Cabang Pembantu Asabri sampai dengan tahun 2012. Dimulai tahun 2012 ditugaskan berturut-turut sebagai Kepala Divisi Pendanaan dan Treasury kemudian sebagai Kepala Divisi Kredit Pensiun dan Konsumer di Kantor Pusat Bank Yudha Bhakti, dan sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Asisten Direktur bidang Konsumer.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile

Indonesian Citizen, He was born in Purbalingga on June 4, 1967 and earned Bachelor Degree of Accounting from Universitas Muhammadiyah Surakarta in 1990 and continued his study at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) in 2009 and earned Master of Management Degree in 2022. He started his banking career at Bank Aken (BBKU) since 1992 until 1999 and joined with National Banking Restructuring Verification Team (BPPN) until the Team was dismissed. He joined with BYB in 2000 and started his career as marketing funding until 2011, and was appointed as Dephan Kas Office Head from 2001 until 2002 before serving as Asabri Sub-Branch Office Head until 2012. Starting from 2012, He was consecutively appointed as Treasury and Funding Division Head and Pension and Consumer Loans Division Head at Bank Yudha Bakti Head Office and currently serving as Director Assistant in Consumer since 2015.

**INDRA SAKTI**

Kepala Divisi SDM dan Umum
Human Capital and General Affairs Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 21 November 1963 di Pematang Siantar. Yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang ekonomi manajemen pada tahun 1988 di Universitas Sumatera Utara. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1992 di Bank Sumut, kemudian di Bank Industri sejak tahun 1993 sampai dengan 1997. Bergabung dengan Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2000 dan pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Unit Pendidikan dan Pelatihan, Kepala Departemen SDM, Kepala Satuan Kerja SDM dan Biro Direksi dan sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum.

Indonesian Citizen, He was born on November 21, 1963 in Pematang Siantar. He earned Bachelor Degree of Economic Management in 1988 from Universitas Sumatera Utara. He started his banking career since 1989 until 1992 at Bank Sumut and continued to Bank Industri since 1993 until 1997. He joined with Bank Yudha Bhakti since 2000 and was appointed in several positions, among others, Education and Training Unit Head, Human Capital Department Head, Human Capital Unit Head and Board of Directors Bureau, until currently serving as Human Capital and General Affairs Division Head since 2015.

**DEDY DARMAWAN**

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 Desember 1968 di Jakarta. Yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 bidang ekonomi akuntansi pada tahun 1996 di Universitas Riau Pekanbaru. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 di Bank Tamara sebagai senior auditor, kemudian yang bersangkutan juga pernah bertugas di beberapa perusahaan lainnya sebelum pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 bergabung dengan Bank Swadesi. Sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 menjabat berturut-turut sebagai Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dan Kepala Corporate Planning Bank Sahabat Sampoerna. Sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko di Bank Of India Indonesia Tbk, sebelum bergabung dengan BYB sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini dengan jabatan Kepala Divisi Manajemen Risiko.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile

Indonesian Citizen, He was born on December 27, 1968 in Jakarta. He earned Bachelor Degree of Economic Accounting in 1996 from Universitas Riau, Pekanbaru. He started his banking career since 1996 until 2000 at Bank Tamara as Senior Auditor, He was later worked in other companies before joining Bank Swadesi since 2005 until 2006. Starting from 2006 until 2012, He served consecutively as Compliance Unit Head and Corporate Planning Head at Bank Sahabat Sampoerna. He was appointed as Risk Management Division Head at Bank of India Indonesia, Tbk since 2012 until 2014 before joining with BYB since 2014 and currently serving as Risk Management Division Head.

**JANUAR ARIFIN**

Kepala Divisi Kepatuhan
Compliance Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 2 Januari 1965 di Jakarta. Yang bersangkutan menyelesaikan Pendidikan Tinggi bidang ekonomi perbankan pada tahun 1986 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 2000 di Bank Duta dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi Administrasi dan Pengendalian Urusan Sarana Logistik. Sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 bergabung sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Logistik Bank Mega. Bergabung dengan BYB sejak tahun 2004 dengan berbagai jabatan diantaranya sebagai Koordinator Kepatuhan, Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko, Pejabat Sementara Kepala Divisi Manajemen Risiko dan sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan.

Indonesian Citizen, He was born on January 2, 1965 in Jakarta. He earned Higher Education Degree of Economic Banking in 1986 from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. He started his banking career since 1987 until 2000 at Bank Duta with the latest position as and Logistic Facilities Affairs Administration and Controlling Section Head. Since 2000 until 2001, He joined as Logistic Planning and Controlling Unit Head at Bank Mega. He joined with BYB since 2004 and serving in several positions, among others Compliance Coordinator, Risk Management Division Head and currently serving as Compliance Division Head since 2015.

**I GUSTI AGUNG SUMERTHARSE**

Kepala Divisi Kredit Komersial
Commercial Loan Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 16 November 1968, yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Strata 1 teknik pertambangan pada tahun 1995 di Universitas Pembangunan Nasional (UPN "Veteran") Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) dan lulus pada tahun 2012 dengan gelar Magister Manajemen. Memulai karier perbankan di BYB sejak tahun 1997 sebagai Assistant Account Officer Kredit Korporasi sampai dengan tahun 2011 dengan jabatan Kepala Departemen Komersil. Ditugaskan untuk memimpin Kantor Cabang Pembantu Depok sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dan sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile

Indonesian Citizen, He was born in Yogyakarta on November 16, 1968 and earned Bachelor Degree of Mining Engineering in 1995 from Universitas Pembangunan Nasional (UPN "Veteran") Yogyakarta, and later continued Postgraduate Degree at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) and graduated in 2012 with Master of Management Degree. He started his banking career since 1997 at BYB as Corporate Loan Account Officer Assistant until 2011 with position as Commercial Department Head. He was assigned to lead Depok Sub-Branch Office Head since 2011 until 2013 and currently serving as Commercial Loan Division Head since 2013.

**SITI BAROROH**

Kepala Divisi Audit Intern
Internal Audit Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Juni 1966, menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang ekonomi manajemen pada tahun 1997 di Universitas Pembangunan Nasional (UPN "Veteran") Jakarta. Bergabung dengan BYB sejak Juli 1990 sampai dengan saat ini dengan berbagai jabatan, diawali sebagai staff Unit Administrasi Pinjaman sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1995, sebagai staff Bagian Pengawasan sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 1996, sebagai Asisten Auditor pada Divisi Audit Intern sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 1998, sebagai Kepala Unit Audit Umum pada Divisi Audit Intern sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2004, sebagai Kepala Unit Audit Kredit dan Treasury pada Divisi Audit Intern sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, sebagai Kepala Departemen Audit pada Divisi Audit Intern sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, dan sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Intern.

Indonesian Citizen, She was born in Jakarta on June 13, 1966 and earned Bachelor Degree of Economics Management in 1997 from Universitas Pembangunan Nasional (UPN "Veteran") Jakarta. She joined with BYB since July 1990 until today and serving in several positions, starting from Credit Administration Unit Staff since 1990 until 1995, Audit Unit Staff since 1995 until 1996, Auditor Assistant at Internal Audit Division since 1996 until 1998, General Audit Unit Head at Internal Audit Division since 1998 until 2004, as Credit and Treasury Audit Unit Head at Internal Audit Division since 2004 until 2008, as Audit Department Head of Internal Audit Division since 2008 until 2013, and currently serving as Internal Audit Division Head since 2013.

**EKA SUGIARTOMO**

Kepala Divisi Operasi
Operation Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 20 Februari 1966 di Jakarta, yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Sarjana Starta 1 bidang manajemen dan lulus dari STIE Mulia Pratama, Jakarta pada tahun 2003. Mengawali karier perbankan sejak awal tahun 1989 di Bank Central Asia dan selanjutnya bergabung dengan BYB sejak tahun 1989 dengan berbagai jabatan diantaranya Kepala Kantor Kas Dephan Jakarta, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Cempaka Mas Jakarta, dan Pemimpin Kantor Cabang Medan. Sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile

Indonesian Citizen, He was born on February 20, 1966 in Jakarta and earned Bachelor Degree of Management from STIE Mulia Pertama, Jakarta in 2003. He started his banking career since beginning of 1989 at Bank Central Asia before joining with BYB since 1989 and serving several positions, among others, Dephan Jakarta Cash Office Head, Cempaka Mas Jakarta Sub-Branch Office Head, and Medan Branch office Head. He is serving as Operation Division Head since 2016.

**SRI BUDIARTI**

Kepala Divisi Hukum & Remedial
Legal & Remedy Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir di Banjarmasin pada tanggal 31 Januari 1961, yang bersangkutan meraih gelar Sarjana Hukum pada tahun 1987 di STH Bandung, dan pada tahun 2005 kembali menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 bidang ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1992 sampai dengan 2016 di Bank Of India Indonesia Tbk, (dahulu Bank Swadesi), berturut-turut sebagai staf legal, Kepala Bagian Legal, Kepala Sub Divisi Legal dan Kepala Divisi Legal dan Remedial. Bergabung dengan BYB sejak awal tahun 2016 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum dan Remedial sampai dengan saat ini.

Indonesian Citizen, She was born in Banjarmasin on January 31, 1961 and earned Bachelor Degree of Law in 1987 from STH Bandung and continued to Bachelor Degree of Economics in 2005 at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. She started her banking career since 1992 until 2016 at Bank of India Indonesia Tbk., (formerly known as Bank Swadesi), consecutively as legal staff, Legal Unit Head, Legal Sub-Division Head and Legal and Remedy Division Head. She joined with BYB since beginning of 2016 and is currently serving as Legal and Remedy Division Head.

**MEIDIA SAID**

Pjs Kepala Divisi Konsumer dan Pensiun Taspen
Interim Consumer and Taspen Pension Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 23 Mei 1968, yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Starta 1 Ekonomi pada tahun 1991 di Universitas Trisakti. Mengawali karier perbankan di Media Bank sejak tahun 1991 sampai dengan 1994 sebagai account officer, kemudian sejak tahun 1994 sampai dengan 2000 menjabat sebagai Kepala Kantor Kas di Bank Nusa Nasional. Bergabung dengan BYB sejak tahun 2000 dan sampai dengan tahun 2016 menjabat berturut-turut sebagai pemimpin Kantor Cabang Pembantu Pancoran dan Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Duta Mas. Sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini dipercaya sebagai Pejabat Sementara Kepala Divisi Kredit Konsumer dan Kredit Pensiun Taspen.

Indonesian Citizen, She was born on May 23, 1968 and earned Bachelor Degree of Economics in 1991 from Universitas Trisakti. She started her banking career at Media Bank since 1991 until 1994 as Account Officer and was appointed as Cash Office Head at Bank Nusa Nasional since 1994 until 2000. She joined with BYB since 2000 until 2016 and serving, consecutively, as Pancoran Sub-Branch Office Head and Duta Mas Sub-Branch Office Head. Since 2016, She is saving as Interim Consumer and Taspen Pension Division Head.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile**HERIE SUPRIANTO**

Plt. Kepala Divisi Perencanaan & Akuntansi
[Interim Planning & Accounting Division Head](#)

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 13 November 1964 di Jakarta, yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang ekonomi pada tahun 2014 di STIE ISM Jakarta. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 2000 di Bank Duta, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen Akuntansi. Bergabung dengan BYB sejak tahun 2002 dan menduduki berbagai jabatan diantaranya Kepala Departemen Akuntansi dan Pajak, Kepala Departemen Internal Control, Kepala Departemen Pengembangan Produk Divisi Kredit Pensiun, dan sampai dengan saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi Perencanaan dan Akuntansi.

[Indonesian Citizen, He was born on November 13, 1964 in Jakarta and earned Bachelor Degree of Economics in 2014 from STIE ISM Jakarta. He started his banking career since 1988 until 2000 at Bank Duta, with the latest position as Accounting Department Head. He joined with BYB since 2002 and serving in several positions, among others, Accounting and Taxation Department Head, Internal Control Department Head, Product Development Department Head, Pension Credit Division and currently serving as Interim Planning and Accounting Division Head.](#)

**HARRY ARMANSYAH**

Kepala Divisi TSI
[Information System Technology Division Head](#)

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 2 April 1968 di Jakarta, yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1994 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Jakarta dengan jurusan manajemen perbankan. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1996 di Bank Bukopin Kantor Pusat Jakarta sebagai staff operasional dan staff internal audit, selanjutnya sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2016 bergabung dengan Bank Woori Saudara (dahulu Bank Saudara) dengan berbagai jabatan diantaranya Manager Operasi Kantor Cabang Jakarta, Pemimpin Cabang Pembantu Bulungan Jakarta, Pemimpin Cabang Pembantu Pemuda Jakarta, Pemimpin Cabang Yogyakarta dan terakhir menjabat sebagai Pemimpin Cabang Jakarta 2. Bergabung dengan BYB Oktober 2016 sampai dengan saat ini dan menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi (TSI).

[Indonesian Citizen, He was born on April 2, 1968 and earned Bachelor Degree of Economics in 1994 from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi \(STIE\) Swadaya Jakarta majoring banking management. He started his banking career since 1990 until 1996 at Bank Bukopin, Head Office, Jakarta as operational staff and internal audit staff, before joining with Bank Woori Saudara \(formerly known as Bank Saudara\) since 1999 until 2016 and serving in several positions, among others, Operation Manager at Jakarta Branch Office, Bulungan Sub-branch Office Head, Pemuda Jakarta Sub-Branch Office Head, Yogyakarta Branch Office Head and the latest was appointed as Jakarta 2 Branch Office Head. He joined with BYB in October 2016 and currently serves as Information System Technology \(TSI\) Division Head.](#)

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile**I GUSTI AGUNG
SUMERTARSE**Kepala Divisi Kredit Komersial
Commercial Loan Division Head**JUDI AGUS SETIAWAN**Asisten Direktur Operasi,
Akuntansi dan TSI
Operation, Accounting and
IT Director Assistant**HERIE SUPRIANTO**Plt. Kepala Divisi Perencanaan &
Akuntansi
Interim Planning & Accounting
Division Head**JANUAR ARIFIN**Kepala Divisi Kepatuhan
Compliance Division Head**HARRY ARMANSYAH**Kepala Divisi TSI
Information System Technology
Division Head**INDRA SAKTI**Kepala Divisi SDM dan Umum
Human Capital and General
Affairs Division Head

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officer Profile**SITI BAROROH**Kepala Divisi Audit Intern
Internal Audit Division Head**SRI BUDIARTI**Kepala Divisi Hukum &
Remedial
Legal & Remedy Division
Head**EKA SUGIARTOMO**Kepala Divisi Operasi
Operation Division Head**DEDY DARMAWAN**Kepala Divisi Manajemen
Risiko
Risk Management Division
Head**MEIDIA SAID**Pjs Kepala Divisi Konsumer dan
Pensiun Taspen
Interim Consumer and Taspen
Pension Division Head**MUHAMAD SUGITO**Asisten Direktur Konsumer
Consumer Director Assistant

PROFIL PIMPINAN KANTOR CABANG

Branch Office Heads Profile



H. MUHAMMAD YANI

Pemimpin Cabang Palembang
Palembang Branch Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 12 Juli 1962 di Palembang. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya pada tahun 1989 dan melanjutkan ke jenjang Strata 2 pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Tridinanti dan meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2004. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2000 di Bank Duta, dan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 di Bank Mega Cabang Palembang dengan jabatan sebagai Wakil Pemimpin Cabang. Bergabung dengan BYB sejak Kantor Cabang Palembang dibuka pada tahun 2007 dan menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Palembang sampai dengan saat ini.

Indonesian Citizen, He was born on July 12, 1962 in Palembang. He earned Bachelor Degree from Faculty of Economy, Universitas Sriwijaya in 1989 and continued to Master Degree from Postgraduate Program, Master of Management, Universitas Tridinanti and earned Master of Management Degree title in 2004. He started his banking career since 1989 until 2000 at Bank Duta and moved to Bank Mega Palembang Branch from 2001 until 2006 with position as Branch Office Head Deputy. He joined with BYB since opening Palembang Branch Office in 2007 and serving as Palembang Branch Office Head until now.



ARNELWIN AIZAR

Plt. Pemimpin Cabang Pekanbaru
Interim Pekanbaru Branch Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 10 Maret 1972 di Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan lulus pada tahun 1996. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 di Bank Bukopin Cabang Batam. Kemudian di Bank ICB Bumiputera Cabang Pekanbaru sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Account Officer. Bergabung dengan BYB Kantor Cabang Pekanbaru sejak tahun 2009 sebagai Wakil Pemimpin Cabang, dan sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini dipercaya sebagai Pelaksana Tugas Pemimpin Kantor Cabang Pekanbaru.

Indonesian Citizen, He was born on March 10, 1972 in Pekanbaru. He earned Bachelor Degree from Faculty of Economy, Universitas Riau and graduated in 1996. He started his banking career since 1997 from 2000 at Bank Bukopin Batam Branch. Next, He worked at Bank ICB Bumiputera Pekanbaru Branch since 2000 until 2009 with the latest position as Senior Account Officer. He joined with BYB Pekanbaru Branch Office since 2009 as Branch Office Head deputy and is currently appointed as Interim Pekanbaru Branch Office Head since 2015.

PROFIL PIMPINAN KANTOR CABANG
Branch Office Heads Profile**YULI HARTANTO**

Pemimpin Cabang Bandung
Bandung Branch Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Grobogan pada tanggal 23 Juli 1971, menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Jakarta pada tahun 2005. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1993 di Bank Rama, dan sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 2008 di Bank Swadesi. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 bertugas di Bank Of India Indonesia Tbk, dengan berbagai jabatan, berturut-turut antara lain sebagai Account Officer, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading, Kepala Divisi Kredit Korporasi, dan Pemimpin Cabang Samanhudi, sampai akhirnya bergabung dengan BYB sejak tahun 2015 dan menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Bandung sampai dengan saat ini.

Indonesian Citizen, He was born in Grobogan on July 23, 1971 and earned Bachelor Degree of Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas, Jakarta in 2005. He started his banking career since 1990 until 1993 at Bank Rama and moved to Bank Swadesi since 1993 until 2008. From 2008 until 2015, He worked at Bank of India Indonesia Tbk., and served in several positions, consecutively, as Account officer, Kelapa Gading Sub-Branch Office Head, Corporation Loan Division Head and Samanhudi Branch Office Head until joining with BYB in 2015 and is appointed as Bandung Branch Office Head until now.

**AGUS SUCAHYO**

Pemimpin Cabang Semarang
Semarang Branch Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 2 Agustus 1969 di Medan Sumatera Utara. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1990 dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jaya Negara Malang. Yang bersangkutan mengawali karier perbankan sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 di Bank Arya Panduarta Jakarta. Di Bank Akita sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 dengan jabatan berturut-turut sebagai Branch Manager, Sub Branch Manager Kelapa Gading Jakarta, Branch Manager Bandung, Head Division Funding and Service Jakarta, dan Manager Funding Treasury Division Head Officer Jakarta. Di tahun 2008 bergabung dengan BPR Niaga Mitra Usaha sebagai Direktur dan di Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 dengan jabatan Branch Manager Bandung. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sempat bergabung dengan PT Manggala Chakra Danadipa sebagai Marketing Manager sebelum akhirnya bergabung dengan BYB sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini dengan jabatan sebagai Pemimpin Kantor Cabang Semarang.

Indonesian Citizen, He was born on August 2, 1969 in Medan, North Sumatera. He earned Bachelor Degree of Economy from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jaya Negara Malang in 1990. He started his banking career since 1995 until 1997 at Bank Arya Panduarta Jakarta. Next, He moved to Bank Akita since 2001 until 2009 with several positions, consecutively as Branch Manager, Kelapa Gading Jakarta Sub-Branch Manager, Bandung Branch Manager, Jakarta Funding and Service Division Head and Jakarta Head Officer Division Treasury Funding Manager. In 2008, He joined with BPR Niaga Mitra Usaha as Director and Bank Victoria as Bandung Branch Manager in 2012. From 2013 until 2016, He joined with PT Manggala Chakra Danadipa as Marketing Manager before joining with BYB since 2016 and serving as Semarang Branch Office Head until now.

PROFIL PIMPINAN KANTOR CABANG
Branch Office Heads Profile**EDY WIJAYA**

Pemimpin Cabang Medan
Medan Branch Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Sidikalang pada tanggal 25 September 1961. Menyelesaikan pendidikan Starta 1 bidang ekonomi akuntansi di Universitas Darma Agung Medan pada tahun 1987. Memulai karier perbankan sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2000 di Bank Duta Medan, kemudian sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 di Bank Syariah Mandiri P. Sidempuan. Yang bersangkutan bergabung dengan BYB sejak tahun 2006 dengan riwayat karier berturut-turut sebagai Kepala Unit Operasi Kantor Cabang Medan, Kepala Unit Marketing Kantor Cabang Medan, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Medan, dan sejak tahun 2016 dipercaya sebagai Pelaksana Tugas Pemimpin Kantor Cabang Medan sampai dengan saat ini.

Indonesian Citizen, He was born in Sidikalang on September 25, 1961. He earned Bachelor Degree of Economic Accounting from Universitas Darma Agung Medan in 1987. He started his banking career since 1981 until 2000 at Bank Duta Medan and moved to Bank Syariah Mandiri Padang Sidempuan from 2002 until 2004. He joined with BYB since 2006 with career history, consecutively, as Medan Branch Office Operation Unit Head, Medan Branch Office Marketing Unit Head, Deputy of Medan Branch Office Head, and is appointed as Interim Medan Branch Office Head since 2016 until now.

**TONI ALIEM SUBEKTI**

Pjs. Pemimpin Cabang Surabaya
Interim Surabaya Branch Manager

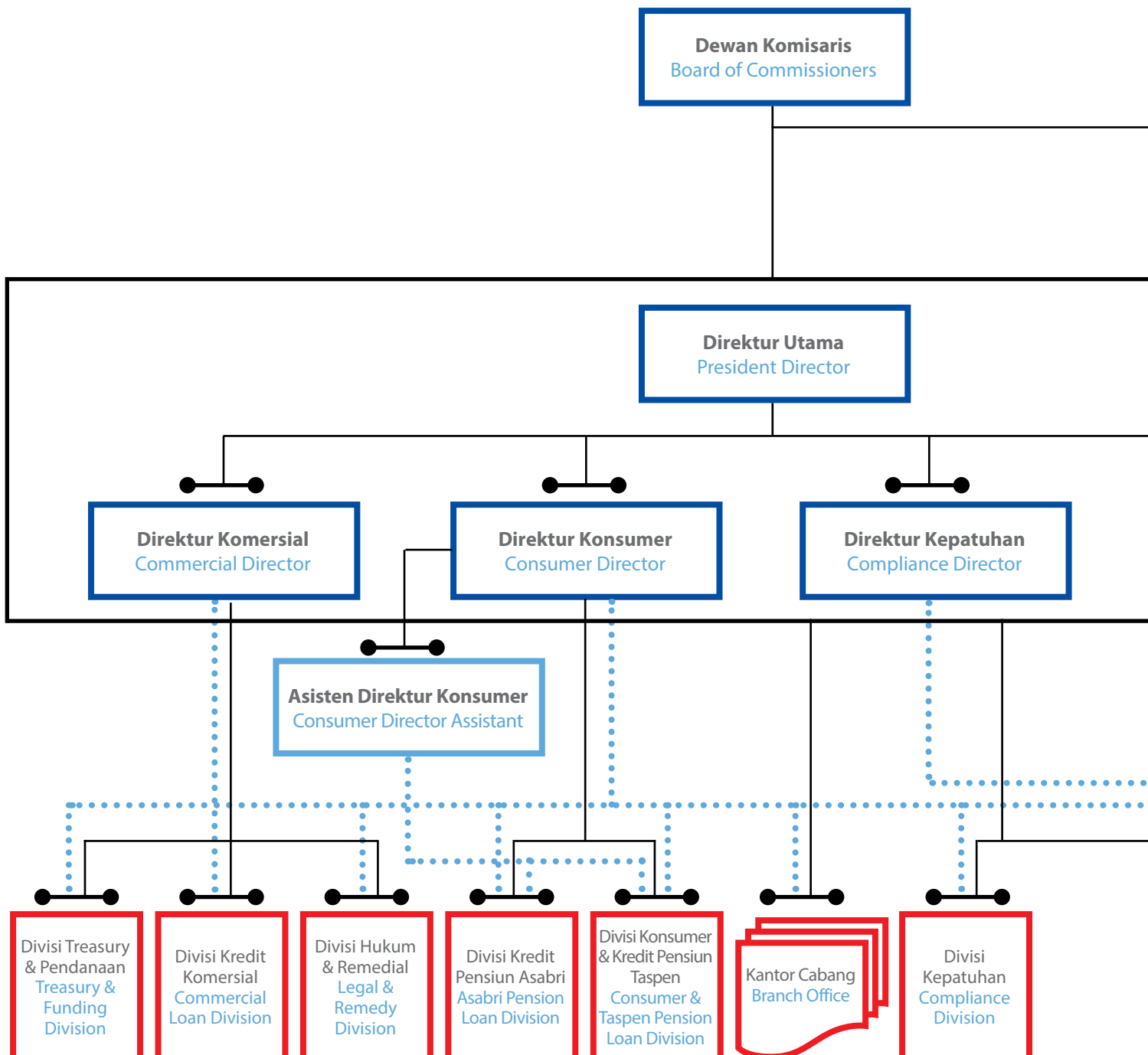
Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 Februari 1968 di Surabaya. Meraih Gelar Sarjana Hukum dari universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1996. Memulai Karier perbankan sejak tahun 1989 di Bank Duta Cabang Surabaya sampai dengan tahun 2000 sebagai Staff Administrasi Kredit. Mulai bergabung dengan BYB sejak tahun 2001 dengan riwayat karier berturut-turut dimulai dari Kepala Unit Administrasi Kredit Kantor Cabang Surabaya, Kepala Unit Retail Banking Kantor Cabang Surabaya, Pejabat Sementara Pemimpin Kantor Cabang Pembantu SIER Surabaya, Pemimpin Cabang Pembantu SIER Surabaya, dan sejak awal tahun 2016 dipercaya sebagai Pejabat Sementara Pemimpin Kantor Cabang Surabaya sampai dengan saat ini.

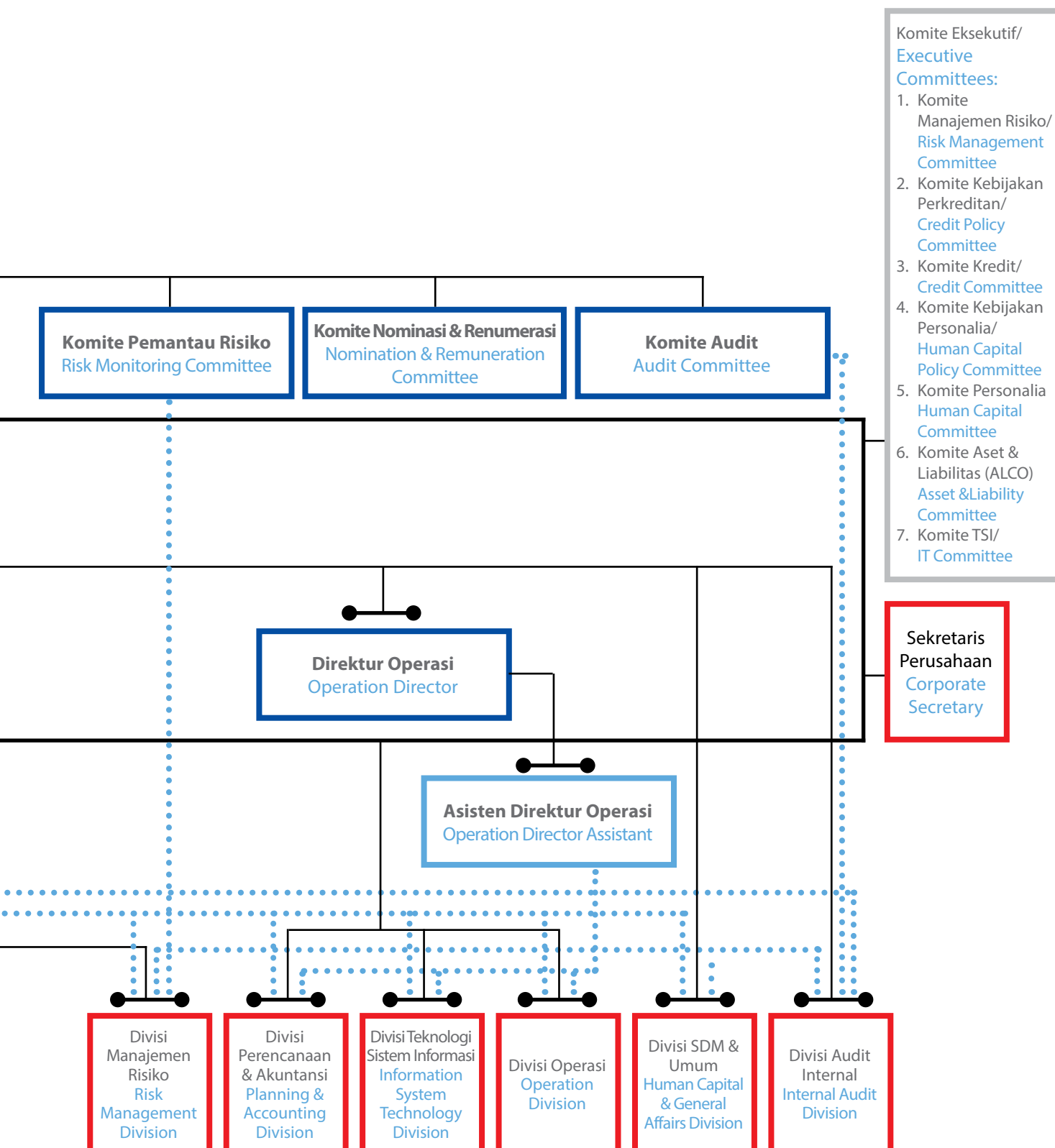
Indonesian Citizen, He was born on February 6, 1968 in Surabaya. He earned Bachelor Degree of Law from Universitas Airlangga Surabaya in 1996. He started his banking career at Bank Duta Surabaya Branch from 1989 until 2000 as Credit Administration Staff. He joined with BYB since 2001 with career history, consecutively as Credit Administration Unit Head, Surabaya Branch Office, Retail Banking Unit Head, Surabaya Branch Office, Interim SIER Surabaya Sub-Branch Office Head, SIER Surabaya Sub-Branch Office Head and currently serving as Surabaya Branch Office Head since beginning of 2016 until now.

PROFIL PIMPINAN KANTOR CABANG
Branch Office Heads Profile**ARNELWIN AIZAR**Plt. Pemimpin Cabang Pekanbaru
Interim Pekanbaru Branch Manager**H. MUHAMMAD YANI**Pemimpin Cabang
Palembang
Palembang Branch
Manager**AGUS SUCAHYO**Pemimpin Cabang Semarang
Semarang Branch Manager**TONI ALIEM SUBEKTI**Pjs. Pemimpin Cabang
Surabaya
Interim Surabaya Branch
Manager**YULI HARTANTO**Pemimpin Cabang Bandung
Bandung Branch Manager**EDY WIJAYA**Pemimpin Cabang Medan
Medan Branch Manager

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

PRODUK & LAYANAN BANK

Bank Products & Services

BYB memiliki komitmen untuk melayani kebutuhan keuangan nasabah pada segmen pasar yang dipilih sesuai dengan produk dan layanan yang ditawarkan. Didasari oleh komitmen tersebut dan didukung oleh produk dan layanan yang berkualitas, BYB percaya dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta mampu mengkreasi suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya.

Untuk memperoleh porsi yang signifikan dalam pangsa pasar yang dipilih, tidak hanya dibutuhkan produk-produk yang berkualitas dan suku bunga/tarif yang bersaing tetapi juga pelayanan dan keterampilan dalam menyampaikan kelebihan produk yang ditawarkan secara efektif kepada para nasabah dan/atau calon nasabah.

Kebijakan BYB dalam memperoleh sumber dana masyarakat yang ekonomis dan stabil dilakukan melalui pengembangan produk yang mengerti akan kebutuhan nasabah dengan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan nasabah. Oleh karena itu seluruh sumber daya yang dimiliki akan difokuskan pada target pasar tersebut.

Hingga saat ini produk dan layanan yang ditawarkan BYB masih mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan produk dan layanan BYB yang semakin meningkat. Selanjutnya, peningkatan komposisi dana murah masih menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan, khususnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan.

Pendekatan langsung kepada nasabah dan/atau calon nasabah menjadi salah satu upaya BYB dalam menjaga loyalitas nasabah. Hal ini terbukti dengan keberhasilan BYB dalam menjaga hubungan dengan nasabah loyal.

Produk Pendanaan:

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka
- Deposito Harian

Produk Pembiayaan/Kredit :

- **Kredit Khusus Pensiun**
Kredit kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan

BYB has a commitment to serve customer's financial needs in selected market segment based on products and services offered. Inspired by the commitment and supported with high quality products and services, BYB is confident to have sustainable growth and development as well as ability to create optimum value for our shareholders and stakeholders in general.

Seizing significant portion in preferred market share does not only require high quality products and competitive interest rate/tariff but also quality of services and expertise in offering featured products effectively to the customers and/or potential customers.

BYB's policy to acquire low-cost and stable public fund source is carried out through product development with understanding on customers' needs and oriented towards customer service quality improvement. Therefore, all of existing resources will be focused on the market target.

Products and services offered by BYB nowadays are competitive in national banking industry. This is proven from increasing utilization of BYB's products and services. Furthermore, increasing composition of low-cost fund is still being main focus in the implementation of funding strategy, especially related to initiative to boost number of saving accounts customers.

Direct approach to customers and/or potential customers also becomes BYB's initiative to maintain customer's loyalty. This is proven from BYB's success in maintaining relationship with loyal customers.

Funding Products:

- Current Accounts
- Saving Accounts
- Time Deposit
- Deposit on Call

Financing/Loan Products:

- **Pension Loan**
Special Loan for TNI/POLRI personnel, PNS and SOE to

PRODUK & LAYANAN BANK
Bank Products & Services

BUMN untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang bersifat individual (personal) yang pembayaran pensiunnya disalurkan melalui BYB.

- **Kredit Channeling**

Kredit paket yang diberikan kepada pemohon perorangan yang bertindak sebagai pihak ketiga yang menyalurkan dananya dilakukan Bank melalui perusahaan Multifinance yang bertindak sebagai agent atau penyalur dana ke perorangan.

- **Kredit Multi Guna (KMG)**

Kredit paket yang penyalurannya melalui koperasi karyawan di lingkungan TNI/Polri/Kemhan, koperasi di lingkungan instansi pemerintah, BUMN, BUMD serta perusahaan swasta terseleksi yang ditujukan kepada para anggota koperasi yang merupakan karyawan instansi tersebut atau karyawan instansi itu sendiri untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif.

- **Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor**

Kredit kepada perorangan yang bertujuan untuk membiayai pembelian mobil/motor dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Kepemilikan Rumah**

Kredit untuk membiayai pembelian/renovasi/pembiayaan kembali rumah untuk dihuni dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Personal**

Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat konsumtif dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Modal Kerja**

Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau pembiayaan atas aset lancar perusahaan dalam rangka memperbesar atau menambah volume usahanya.

- **Kredit Investasi**

Kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang modal, beserta yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek dan/atau pendirian proyek baru, seperti pembelian alat-alat berat, ruko, gudang, apartemen, dan truk.

BYB juga memberikan beberapa produk dan layanan perbankan lainnya, antara lain Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI), *Real Time Gross Settlement Bank Indonesia* (RTGS-BI), *Collection*, Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Surat Referensi Bank dan lain-lain.

fulfill individual (personal) needs whose pension is paid via BYB.

- **Channeling Loan**

Package loan provided to individual applicant who acts as third party where the fund disbursement is carried out by the Bank via Multifinance Company as Agent or Fund Channeling to individual customer.

- **Multi Purpose Loan (KMG)**

Package loan with disbursement via employee cooperatives in TNI/Polri/Ministry of Defense circumstances, cooperative in public agency circumstances, SOE, ROE as well as selected private companies and dedicated for members of the cooperatives or employees of respective agency to finance their consumer needs.

- **Vehicle Loan**

Individual loan with purpose to finance car/motorcycle purchase with source of loan payment is acquired from the applicant's income.

- **Mortgage**

Loan to finance house purchase/renovation/refinancing to be inhabited where the source of loan payment is acquired from the applicant's income.

- **Personal Loan**

A loan that is provided to finance consumer needs of the applicants where source of loan payment is acquired from the applicant's income.

- **Working Capital Loan**

A loan that is provided to finance Company's operational needs or financing Company's current assets to expand or increase business volume.

- **Investment Loan**

A loan that is disbursed for purchasing capital goods, and dedicated for project rehabilitation, modernization, expansion, relocation and/or new project establishment such as purchasing heavy equipment, shop houses, warehouse, apartment and truck.

BYB also offers other banking products and services, including Bank Indonesia National Clearing System (SKN-BI), Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (RTGS-BI), *Collection*, Guarantee Bank, Domestic Credit Letter (SKBDN), Bank Reference and other products.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Shares Listing Chronology

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Saham/ Shares	Nilai Nominal (Rp)/ Par Value (Rp)	Jumlah saham diterbitkan/ Total Shares Issued	Pencatatan/ Listing
13 Jan 2015/ January 13, 2015	Penawaran saham Perdana/ Initial Public Offering	Saham Biasa/ Regular Shares	100	300.000.000	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
18 Mei 2016/ May 18, 2016	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I (Right Issue)	Saham Biasa/ Regular Shares	100	1.509.096.000	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
Nov 2016/ November 2016	Exercise waran/ Warrant Exercise		100	22.779.090	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
Des 2016/ December 2016	Exercise waran/ Warrant Exercise		100	152.923.600	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange

PENCATATAN SAHAM PERDANA

Proses IPO BYB yang menggunakan Laporan Keuangan per 30 Juni 2014, telah melalui beberapa tahapan guna memperoleh surat efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diantaranya dengan dilaksanakannya *Due Dilligent Meeting & Mini Expose*, melakukan registrasi kesatu, kedua dan ketiga kepada OJK sehingga diperoleh jumlah final pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan yaitu sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) dan harga penawaran kepada masyarakat sebesar Rp115 (seratus lima belas rupiah) atau setara dengan 11,93 % (sebelas koma sembilan puluh tiga persen) dari keseluruhan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

Efektifnya proses IPO BYB tanggal 31 Desember 2014 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Surat Nomor S-584/D.04/2014 tanggal 31 Desember 2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

INITIAL PUBLIC OFFERING

BYB IPO Process that referred to Financial Statements as of June 30, 2014 and passed several stages to obtain Registration Statement effective letter from Financial Service Authority (OJK), including implementation of *Due Dilligent Meeting & Mini Expose*, executing first, second and third registration with OJK to acquire total final amount of shares listing from the Company's portfolio of 300,000,000 (three hundred million) shares with par value of Rp100 (one hundred Rupiah) and public offering price of Rp115 (one hundred and fifteen Rupiah) or equal with 11.93 (eleven point ninety three percent) from total issued and paid-up capital of the Company.

BYB IPO process was declared effective on December 31, 2014 by Financial Service Authority under Letter No. S-584/D.04/2014 dated December 31, 2014 regarding Registration Statement Effective Announcement.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Shares Listing Chronology

Setelah memperoleh surat efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari OJK, maka pada tanggal 13 Januari 2015 BYB mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana pada saat itu merupakan Perusahaan pertama yang mencatatkan sahamnya di lantai Bursa di tahun 2015.

After acquiring Registration Statement Effective Letter from OJK, BYB listed its shares at Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 13, 2015, where the Bank became the first Company listing at Stock Exchange in 2015.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Proses PUT I BYB yang menggunakan Laporan Keuangan per 31 Desember 2015, kembali melalui beberapa tahapan guna memperoleh surat efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari OJK, diantaranya dengan dilaksanakannya Due Dilligent, melakukan registrasi kesatu dan kedua kepada OJK sehingga diperoleh jumlah final pengeluaran saham dalam simpanan dengan HMETD sebanyak-banyaknya 1.509.096.000 (satu miliar lima ratus sembilan juta sembilan puluh enam ribu) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) dan harga penawaran kepada para pemegang saham sebesar Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah), dan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 754.548.000 (tujuh ratus lima puluh empat juta lima ratus empat puluh delapan ribu) lembar Waran Seri I dengan Harga Pelaksanaan Rp135 (seratus tiga puluh lima rupiah) dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia.

LIMITED PUBLIC OFFERING I (RIGHT ISSUE)

BYB Right Issue Process that referred to Financial Statements as of December 31, 2015 also passed several stages to obtain Registration Statement effective letter from Financial Service Authority (OJK), including implementation of Due Dilligent Meeting, executing first and second registration with OJK to acquire total final amount of shares listing from the Company's portfolio with Pre-Emptive Rights maximum of 1,509,096,000 (one billion five hundred and nine thousand million ninety six thousand) shares with par value of Rp100 (one hundred) and offering price to Shareholders of Rp125 (one hundred and twenty five Rupiah) and also issued maximum 754,548,000 (seven hundred and fifty four million five hundred and forty eight thousand) Series I Warrants, simultaneously, with Execution Price of Rp135 (one hundred and thirty five Rupiah) to be listed at PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2016, BYB memperoleh efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas PUT I dari OJK melalui Surat Nomor S-215/D.04/2016 tanggal 2 Mei 2016 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp188.637.000.000 (seratus delapan puluh delapan miliar enam ratus tiga puluh tujuh juta rupiah), yang menambah modal disetor BYB menjadi sebesar Rp402.425.600.000 (empat ratus dua miliar empat ratus dua puluh lima juta enam ratus ribu rupiah). Sampai dengan 31 Desember 2016 terdapat dana masuk yang berasal dari hasil penebusan Waran Seri I oleh para pemegang saham di bulan November 2016 dan Desember 2016 sebesar Rp23.727.423.150 (dua puluh tiga miliar tujuh ratus dua puluh tujuh juta empat ratus dua puluh tiga ribu seratus lima puluh rupiah). Dengan masuknya dana dari hasil penebusan Waran Seri I, maka sampai dengan 31 Desember 2016 jumlah saham BYB yang beredar adalah sebanyak 4.200.014.690 (empat miliar dua ratus juta empat belas ribu enam ratus sembilan puluh) saham.

On May 2, 2016, BYB obtained Registration Statement Effective Letter on PUT I from OJK under Letter no. S-215/D.04/2016 dated May 2, 2016 regarding Registration Statement Effective Announcement. Proceeds from the PUT I process amounted Rp188,637,000,000 (one hundred and eighty eight billion six hundred and thirty seven million Rupiah) awhere Rp402,425,600,000 (four hundred and two billion four hundred and twenty five million six hundred Rupiah) was placed as BYB's additional paid-up capital. As of December 31, 2016, inflows proceeds from Series I Warrants redemption by Shareholders in November and December 2016 amounted Rp23,727,423,150 (twenty three billion seven hundred and twenty seven million four hundred and twenty three thousand one hundred and fifty Rupiah). After added by Series I Warrant redemption proceed, total BYB outstanding shares as of December 31, 2016 was 4,200,014,690 (four billion two hundred million fourteen thousand six hundred and ninety) shares.

NAMA & ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Supporting Institutions & Professions

Pencatatan Saham
[Shares Listing](#)

BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. 021-5150515
www.idx.co.id

Kantor Akuntan Publik
[Public Accountant Firm](#)

Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil

Intiland Tower Lt. 18, Jl. Jend Sudirman Kav. 32,
Jakarta 10220.

Notaris
[Notary](#)

Humberg Lie, SH, SE, M.Kn

Jalan Raya Pluit Selatan 103,
Jakarta 14450.

Agung Iriantoro, SH., MH

Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan.

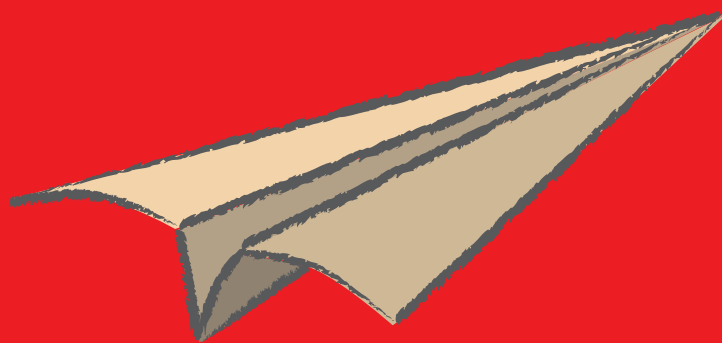
Biro Administrasi Efek
[Securities Registrar](#)

PT Ficomindo Buana Registrar

Mayapada Tower Lt.10 Suite 02 B
Jl.Jend.Sudirman Kav.28
Jakarta 12920

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

- URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
Indonesian Economic Outlook
- STRATEGI & KEBIJAKAN MANAJEMEN
Management Strategy & Policy
- TINJAUAN BISNIS
Business Review
- KINERJA PERKREDITAN
Credit Performance
- PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
Third Party Fund
- TREASURY & PENDANAAN
Treasury & Funding
- TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview
- AUDIT INTERNAL
Internal Audit
- MANAJEMEN RISIKO
Risk Management
- KEPATUHAN
Compliance
- TINGKAT SUKU BUNGA
Interest Rate
- KEBIJAKAN DEVIDEN
Dividend Policy
- ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis
- TINJAUAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA
Other Financial Information Review
- KEMAMPUAN UNTUK MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS KREDIT
Solvency & Loan Collectibility
- STRUKTUR MODAL & KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL
Capital Structure & Management Policy On Capital Structure
- PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
Business Development Prospect
- ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspects
- REALISASI PENGGUNAAN DANA
Proceeds Realization
- STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategy & Business Plan 2017



04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis



URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Indonesian Economic Outlook

Perekonomian dunia diperkirakan membaik didukung oleh ekonomi AS dan Tiongkok, meskipun diliputi oleh sejumlah risiko yang perlu dicermati. Perbaikan ekonomi AS didorong oleh peningkatan konsumsi dan meningkatnya investasi nonresidensial. Selain itu, tingkat pengangguran AS berada pada level rendah dengan inflasi yang mengarah ke target jangka panjangnya. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami pertumbuhan membaik, tercermin pada peningkatan penjualan eceran dan investasi swasta. Di pasar komoditas, harga minyak dunia diperkirakan dalam tren meningkat. Demikian pula, harga komoditas ekspor Indonesia membaik ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam khususnya tembaga dan timah. Ke depan, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai, antara lain berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional AS, kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang berpotensi meningkatkan *cost of borrowing*, proses penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok, serta berbagai risiko geopolitik.

Perekonomian Indonesia pada Triwulan IV 2016 masih sejalan dengan perkiraan. Di tengah realisasi belanja pemerintah yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi dan investasi tetap kuat. Di sisi eksternal, ekspor meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi negara-negara mitra dagang dan meningkatnya harga komoditas global. Perbaikan ekspor tersebut diperkirakan akan berlanjut tidak hanya ditopang oleh ekspor komoditas tetapi juga produk manufaktur yang prospeknya terus membaik. Dengan perkembangan tersebut, untuk keseluruhan tahun 2016, perekonomian nasional diperkirakan tumbuh sekitar 5% (yoy). Pada tahun 2017, fase pemulihan ekonomi diperkirakan terus berlanjut terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor, dan mulai menggeliatnya investasi yang didukung oleh meningkatnya pembiayaan baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan non-bank. Sementara pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan masih cukup stabil.

Global economy recovery was expected to be driven by US and China despite was still overshadowed by several risks to be concerned. US economic rebound was underpinned by higher consumption and increasing non-residential investment. In addition, US unemployment rate was at low level with inflation directed to its long-term target. However, China economy experienced a positive prospect as reflected from increasing retail sales and private investment. In commodity market, global oil price was projected in progressive trend. Indonesian export commodity price was also recovered driven by higher price of coals and other metals especially copper and lead. Going forward, several global risks are still need to be aware including impact from US fiscal policy and international trading, Fed Fund Rate (FFR) increase with potential of higher cost of borrowing, China economic and finance adjustment process as well as some geopolitical risks.

In the 4th Quarter of 2016, Indonesian was along with the expectation. Admits government expenditure realization that was lower than expected, consumption and investment growth remained strong. From external side, as economic recovery of trading partner countries and higher commodity price, export level also grew. The export recovery was estimated to continue not only underpinned by commodity but also manufacture products export with promising prospect. Considering these improvements, national economic over 2016 was generally grew approximately 5% (yoy). In 2017, economic recovering phase is expected to continue primarily driven by improving export performance and investment stretching supported by higher financing from both banking loan and non-bank financing. However, household consumption growth is forecasted to remain stable.

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
Indonesian Economy Review

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2016 diperkirakan mencatat surplus yang cukup besar dan defisit transaksi berjalan yang lebih rendah. NPI diperkirakan mengalami surplus, terutama ditopang oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar dan membaiknya kinerja ekspor. Sementara itu, defisit transaksi berjalan diperkirakan cukup rendah di bawah 2%, ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang cukup besar seiring dengan kinerja ekspor yang membaik. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2016 tercatat sebesar 116,4 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir November 2016 yang sebesar 111,5 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai 8,8 bulan impor atau 8,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Setelah mengalami tekanan pasca pengumuman Pemilu Presiden AS, nilai tukar rupiah menguat di bulan Desember seiring dengan aliran modal yang kembali masuk. Secara *point to point*, rupiah terapresiasi 0,59% (mtm) menjadi Rp13.473 per dolar AS. Penguatan tersebut sejalan dengan peningkatan aliran dana masuk terutama di Surat Utang Negara (SUN). Sementara itu, *outflow* yang terjadi di pasar saham berkurang setelah kenaikan FFR dan bahkan mendorong *inflow* di akhir Desember 2016. Selama tahun 2016, secara *point to point* Rupiah telah menguat sebesar 2,32% (ytd) terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai risiko ketidakpastian keuangan global dan tetap melakukan langkah-langkah stabilisasi nilai tukar sesuai fundamental dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar.

Inflasi tahun 2016 terkendali pada level yang rendah dan berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi $4 \pm 1\%$. Inflasi IHK bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,47% (mtm), sehingga secara keseluruhan tahun inflasi 2016 tercatat 3,02% (yoy). Inflasi yang rendah tersebut didukung oleh inflasi inti yang rendah dan administered prices yang minimal, di tengah inflasi *volatile food* yang masih meningkat. Pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan Pemerintah yang semakin solid, baik di pusat maupun di daerah, dalam mengendalikan inflasi. Ke depan, upaya pengendalian inflasi akan menghadapi sejumlah risiko yang perlu terus diwaspadai, terutama terkait penyesuaian administered prices sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi

In the 4th quarter of 2016, Indonesia Payment Balance Sheet (NPI) performance was projected to record significant surplus and lower current transaction deficit. The NPI was estimated to book a surplus especially driven by capital and financial transactions that contributed significant surplus and higher export performance, however, current transaction deficit was estimated to be low under 2%, underpinned by significant surplus from non-oil and gas trading balance sheet as in line with increasing export performance. Taking these progressive trends into account, by the end of December 2016, position of Indonesia booked foreign exchange reserves of USD116.4 billion or higher than USD111.5 billion booked as end of November 2016. The foreign exchange reserves position is considered sufficient to finance 8.8 months or 8.4 months import and payment for Government foreign loan, as well as exceeding 3 months import as regulated in international sufficiency standard.

After post-US Presidential Election pressure, Rupiah exchange rate was rebound in December along with inflows capital movement. By point-to-point, Rupiah was depreciated 0.59% (mtm) to Rp13,473 per US Dollar. The recovery was consistent with increasing fund inflow especially with Government Bonds (SUN). On the other hand, outflow trend at the stock market was decreasing after FFR increase and even drove inflow trend as end of December 2016. Throughout 2016, Rupiah was stronger by 2.32% (ytd) by point-to-point primarily supported by positive perception from the investors towards domestic economy that contributed to fund inflow. Next, Bank Indonesia will continue to concern global financial uncertainty risk and advance exchange rate stabilization initiatives based on fundamental factors by keep protecting market mechanism going concern.

In 2016, inflation was controlled at low level and exceeding floor limit of inflation target at $4 \pm 1\%$. In December 2016, IHK Inflation booked at 0.42% (mtm), or lower than 0.47% (mtm) booked in previous year that led 2016 inflation arrived at 3.02% (yoy). This low inflation was contributed from low core inflation and minimum administered prices amidst increasing volatile food inflation. This realization was supported by Bank Indonesia policy and stronger coordination with the Government both at central and regional levels in controlling the inflation rate. Going forward, inflation controlling effort will still encounter risks to be noticed, primarily related to administered prices adjustment along with energy subsidy reformation advance policy by the Government, and volatile food price increasing risk. With regards to these conditions,

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA Indonesian Economy Review

subsidi energi oleh Pemerintah, serta risiko kenaikan harga volatile food. Sehubungan dengan itu, koordinasi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah akan terus diperkuat.

Kondisi sistem keuangan tetap stabil ditopang oleh ketahanan industri perbankan yang terjaga. Pada November 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 22,8%, dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) berada pada level 20,5%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 3,2% (*gross*) atau 1,4% (*net*). Pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial telah dapat menurunkan suku bunga deposito 131 bps, suku bunga kredit modal kerja 94 bps, suku bunga kredit investasi 79 bps dan suku bunga kredit konsumsi 23 bps selama periode Januari-November 2016. Pertumbuhan kredit November 2016 tercatat sebesar 8,5% (*yoy*), lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,8% (*yoy*). Sementara itu, pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, seperti penerbitan saham (*IPO* dan *right issue*), obligasi korporasi, dan medium term notes (*MTN*), mengalami peningkatan. Selanjutnya, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) pada November 2016 tercatat sebesar 8,4% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,7% (*yoy*).

Pemerintah dan bank Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,2 % pada 2017 dengan inflasi diperkirakan 4,3% (*yoy*). Ke depan, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan kredit diperkirakan lebih baik, yaitu dalam kisaran 10%-12% pada tahun 2017.

coordination between Bank Indonesia and Government policies will be strengthend in on going basis.

Financial system condition remained stable as supported by well-maintained banking industry resilience. In November 2016, Capital Adequacy Ratio (*CAR*) booked at 22.8% and Liquidity Ratio (*AL/DPK*) arrived at 20.5% level. However, Non-Performing Loan (*NPL*) ratio was 3.2% (*gross*) or 1.4% (*net*). Moderation on monetary and macroprudential policies successfully brought lower time deposit interest rate of 131 bps, working capital loan interest rate of 94%, investment loan interest rate of 79 bps an consumer loan interest rate of 23 bps over January - November 2016 period. In November 2016, credit growth recorded 8.5% (*yoy*), or lower than 9.8% (*yoy*) booked on same period in previous year. However, economy financing via stock market such as shares listing (*IPO* and *right issue*), corporate bonds and medium term notes (*MTN*) was growing. Next, in November 2016, Third Party Fund growth booked 8.4% (*yoy*), or higher than 7.7% booked on same period in previous year (*yoy*).

The Government and Bank Indonesia has targeted 5.2% economic growth in 2017 with inflation expected 4.3% (*yoy*). Going forward, along with high economic activity and impact from monetary and microprudential policy moderation that had been prior implemented, credit growth was estimated higher ranging from 10% - 12% in 2017.

STRATEGI & KEBIJAKAN MANAJEMEN Management's Strategy & Policy

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, pada tahun 2016 dari aspek perkreditan BYB melaksanakan fokus kepada Kredit Khusus Pensiun yang bersifat *low risk* dan *high return* dan Kredit ke UMKM. Dari aspek tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dilakukan perbaikan penerapan GCG dalam upaya pencapaian hasil usaha yang berkualitas.

Selama tahun 2016 Bank Yudha Bhakti telah mengimplementasikan sepuluh langkah strategis yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, yaitu:

To maintain and improve performance continuously, throughout 2016, BYB focused on Retirement Loan that is low risk and high return and SME Loan throughout 2016. From Good Corporate Governance (GCG) aspect, improvement of GCG implementation was carried out to achieve high quality business revenue.

In 2016, BYB has also implemented ten strategic initiatives as reference to achieve optimum performance of the Company, among others:

Strategi/ Strategy	Rencana Tindak/ Action Plan
Penguatan Modal/ Capital Strengthening	<i>Right issue</i> secara bertahap Penambahan modal Menerbitkan MTN/Obligasi dengan <i>sweetener convertible</i> atau <i>put option</i> <i>Mezzanine Financing</i> dengan <i>sweetener put option</i> <i>Sub loan</i> Right Issue in Stages Additional Capital MTN/Bonds Issuance with Sweetener Convertible or Put Option Mezzanine Financing with sweetener put option Subordinate
Peningkatan Produktifitas Kredit yang Diberikan/ Higher Loans Productivity	Kredit Pensiun: Peningkatan Produktivitas KYD 20% variasi ke KPR dan kredit produktif. Kredit Retail: Peningkatan produktivitas KYD 25%, ke Kredit Modal kerja permanen, transaksional, dan Investasi. Kredit Komersial & Korporasi : Peningkatan Produktivitas KYD 15% ke Modal kerja Reguler, Kredit Rekening Koran, KMK Transaksional, dan Investasi. Kredit Multifinance : Dilakukan kajian ulang dan perbaikan proses kredit, dengan suku bunga <i>floating</i>. Pension Loan: Loan Productivity Growth by 20% variety to Mortgage and Productive Loan. Retail Loan: Loan Productivity Growth by 25% to permanent Working Capital, Transactional and Investment Loan. Commercial & Corporate Loans: Loan Productivity Growth by 15% to Regular Working Capital, Balance Statement Loan, Working Capital Loan, Transactional and Investment Loan.

STRATEGI & KEBIJAKAN MANAJEMEN
Management Strategy & Policy

Strategi/ Strategy	Rencana Tindak/ Action Plan
Pengelolaan struktur pendanaan yang murah Management of Low-Cost Funding Structure	Pengelolaan dana untuk menyediakan likuiditas bagi ekspansi bisnis. Deposito : deposito inti perlu dikelola serta maturity profile diperpanjang jangka waktu, efisiensi biaya marketing, dan prosentase deposito inti $\leq 40\%$. Giro : Peningkatan debitur kredit komersial diikuti dengan penambahan NOA giro dan penambahan volume Giro. Tabungan : Launching produk tabungan berhadiah dan pemasaran ATM untuk meningkatkan NOA dan volume Tabungan. Interbank : Dana interbank dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan menurunkan <i>cost of fund</i>. Portfolio <i>treasury</i> sebagai <i>excess funding</i> dibatasi $\leq 30\%$. Fund management to secure liquidity for business expansion. Time Deposit: core depositor has to be managed and extend maturity profile, marketing cost efficiency and $\leq 40\%$ core depositor percentage. Current Account: increasing commercial loan debtor followed with additional current accounts NOA and higher Current Accounts volume. Savings Account: Prize saving product launching and ATM marketing to increase NOA and Savings Account volume. Interbank: Interbank fund to be included for fulfilling liquidity needs and decreasing cost of funds. Treasury portfolio as funding excess is limited by $\leq 30\%$.
Pengelolaan & Peningkatan kompetensi SDM Human Capital Management & Competency Development	Penandatanganan Pakta Integritas setiap tahun Penyesuaian struktur organisasi Peningkatan kompetensi & ketrampilan Perbaikan form PA, penerapan merit system reward dan punishment, dan job rotation. Perbaikan paket remunerasi dan kesejahteraan. Peningkatan budaya kerja Pelaksanaan efisiensi. Annual Integrity Pact Signing Organization Structure Adjustment Developing competency & Skill PA Form Improvement, merit system and reward & punishment implementation and job rotation. Remuneration packages and welfare improvement. Corporate Culture improvement Efficiency program implementation
Peningkatan Proses Bisnis dan Operasional Business and Operational Process Improvement	Perbaikan dalam loan proses : Penetapan Risk Appetite, Penetrasi Market, proses analisa kredit, Proses & kewenangan memutus kredit, Pengawasan kredit/<i>Early Warning</i> dengan <i>check list monitor</i>. Peningkatan administrasi kredit: Tata kelola dokumen kredit lancar dan Tata kelola dokumen kredit NPL. Peningkatan Pengawasan & Pelaporan untuk <i>early warning system</i>. Peningkatan <i>policy/kebijakan</i> kewenangan Perbaikan/pengkinian SOP pelayanan nasabah Peningkatan tertib administrasi dan operasional, melalui <i>zero defect</i>. Loan process improvement: implementation of Risk Appetite, Market Penetration, credit analysis process, Loan Approval process & authority. Loan monitoring/<i>Early Warning</i> with check-list monitor. Credit administration improvement: smooth credit document Governance and NPL loan document Governance. Early Warning System Monitoring & Reporting Upgrade. Authority policy upgrade. Customer Service SOP improvement/update. Administration and operational compliance improvement through zero defect.

STRATEGI & KEBIJAKAN MANAJEMEN
Management Strategy & Policy

Strategi/ Strategy	Rencana Tindak/ Action Plan
Pengelolaan dan Pengembangan Teknologi system informasi Information System Technology Management and Development	<i>Up grade core banking alphabits</i> pengembangan SIAP Asabri, taspen, dan INTI. Implementasi PSAK 50/55 <i>Mark to market principle</i> Implementasi new COA Mengembangkan <i>dashboard management</i> Pengembangan produk berkartu dan debit bersama Implementasi, inisiasi dan jadwal sesuai regulator: SKN GEN II, NSICCS pada ATM, dan EDC bersama. Perluasan <i>networking & sistem preparation</i>. Penambahan ATM dengan cara sewa Pengembangan loan origination system Membantu untuk menyelesaikan SPD LBD untuk menghitung CKPN. Alphabits core banking upgrade and SIAP ASABRI, Taspen and INTI development. SFAS 50/55 implementation. Mark to market principle. New COA implementation. Dashboard management development. Syndicated card and debit products development. Implementation, initiation and schedule based on regulator for SKN GEN II, NSICCS at Joint ATM and EDC. Networking Expansion & System Preparation. Additional ATMs by leasing. Loan Origination System development. Support to settle SPD LBD to calculate allowance for impairment losses.
Pengelolaan dan Revitalisasi Jaringan kantor Office Network Management and Revitalization	Perencanaan dan pengawasan realisasi bisnis Pelaporan dan <i>Early warning system</i> Pembinaan personil, rotasi, mutasi dan promosi <i>Performance monitoring</i> dan <i>performance Appraisal</i> Garis komando, koordinasi Cabang - Kantor Pusat, serta Divisi-divisi terkait Peningkatan Ketrampilan para AO, KC/KCP/KPO Re-orientasi KC: <i>Risk Appetite</i>, dan Portofolio Kredit Business realization planning and monitoring Reporting and Early Warning System. Personnel development, rotation, mutation and promotion. Performance monitoring and performance appraisal. Command line, Coordination between Branch – Head Office and related Divisions. Skill Development for AO at KC/KCP/KPO KC Re-Orientation: <i>Risk Appetite</i> and Loan Portfolio.
Peningkatan (<i>Integrated</i>) Governance, Risk dan Compliance (GRC) (<i>Integrated</i>) Governance, Risk and Compliance (GRC) Improvement	Mengembangkan dan melaksanakan <i>Internal Credit Rating</i>. Melakukan sosialisasi pemahaman tentang kejadian risiko dengan <i>training</i> dan <i>workshop</i> kepada seluruh karyawan. Melakukan <i>review system</i> dan prosedur secara berkelanjutan Internal Credit Rating Development and Implementation Socialization on risk event understanding through training and workshop for all employees. Continuous system and procedure review.

STRATEGI & KEBIJAKAN MANAJEMEN
Management Strategy & Policy

Strategi/ Strategy	Rencana Tindak/ Action Plan
Peningkatan Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan <i>Planning and Development Activity Improvement</i>	Menyelenggarakan APMK melalui ATM Bersama. Pengembangan produk giro berhadiah (diberikan hadiah langsung/spesial jasa giro). Peningkatan <i>Research and Development</i> (RND), bidang: Organisasi dan Jaringan (outlet) Produk dan layanan Bank Kebijakan dan Prosedur Tertulis (KPT) Pengembangan/inisiasi kerjasama kelembagaan Pengembangan strategi perusahaan secara makro dan menyeluruh – <i>SWOT Analysis</i>. <i>APMK Implementation via ATM Bersama. Prize Current Accounts product development (direct prize/Current Accounts special fee) Research and Development (RND) upgrade in: Organization and Network (Outle) Banking products and services Written policy and procedure (KPT) Institutional partnership development/initiation Macro and comprehensive corporate strategy – SWOT Analysis development.</i>
Peningkatan Program Efisiensi <i>Efficiency Program Improvement</i>	Meningkatkan pengendalian beban operasional pada level yang lebih baik, mengacu pada standar industri perbankan nasional. Mengurangi komposisi dana mahal (deposito berjangka) dan meningkatkan dana murah (giro tabungan). Melaksanakan <i>work load analysis</i> untuk dasar melakukan rasionalisasi karyawan dan <i>outsourcing</i>. <i>Improving operational expense controlling at higher level referring to national banking industry. Reducing composition of high-cost funds (time deposit) and increasing low-cost funds (current account and savings account). Work load analysis implementation as basis for employee and outsourcing rationalization.</i>

TINJAUAN BISNIS

Business Review

BYB membentuk organisasi yang berbasis kinerja, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu organisasi yang responsif terhadap kebutuhan nasabah, dekat kepada nasabah, dan efisien dalam proses bisnis, yang diwujudkan dalam bentuk unit bisnis (*business unit*) dan unit pendukung (*supporting unit*).

Sebagai salah satu elemen pembentuk organisasi berbasis kinerja, BYB mendesain unit-unit bisnis yang ada berdasarkan prinsip pembentukan organisasi bisnis yang berasaskan pemasaran dan pelayanan (*sales and service*). Sedangkan unit-unit pendukung didesain untuk mendukung pencapaian target unit bisnis, serta untuk mengefisienkan proses bisnis yang ada dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

Pemilihan organisasi berbasis kinerja oleh BYB bertujuan untuk dapat membangun fokus yang kuat di setiap unit kerja, baik sebagai unit bisnis maupun unit pendukung, meningkatkan akuntabilitas SDM, dan memaksimalkan kontribusi nilai dari setiap unit kerja dengan tujuan akhir menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Bank Yudha Bhakti.

Sebagai pelaku jasa keuangan, BYB memiliki *core business* berupa penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan penyediaan layanan perbankan. Tinjauan usaha unit bisnis dan unit pendukung ini disampaikan sesuai dengan segmen usaha dari produk dan layanan BYB, yaitu : Kredit Purna Bhakti Pensiun, Kredit Komersial, Kredit *Channeling* melalui *Multifinance*, Kredit Multiguna, Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *treasury*, serta special asset management.

Berikut pembahasan untuk tinjauan usaha dari unit bisnis BYB yang disampaikan berdasarkan segmen usahanya dan dilanjutkan dengan tinjauan unit pendukung

BYB established a performance-based organization, aiming to create a responsive organization towards every customer's needs, being closer to our customers and have efficient business process that are realized as business units and supporting units.

As a performance-based organization shaping element, BYB has designed existing business with sales and services basis according to business organization establishment principle. However, the supporting unit are designed to support achievement of business unit target and to bring efficiency in current business process by not ignoring prudent banking principle.

Performance based-organization selection by BYB is intended to develop strong focus in every working unit, either as business unit or supporting unit, to increase employee's accountability and optimize value contribution from every working unit with final result to create higher added-value for all Shareholders of Bank Yudha Bhakti.

As a financial service institution, BYB has core business including loans disbursement, third party fund collection and provision of banking service. This business unit and supporting unit review is presented based on business segment of BYB products and services, among others, Purna Bhakti Pensiun Loan, Commercial Loan, Channeling Loan via Multifinance, Multipurpose Loan, Small and Medium Enterprise (SME) Loan, Treasury as well as special assets management.

Following discussion for BYB business review is presented based on the business segment and followed with supporting unit review.

KINERJA PERKREDITAN

Credit Performance

Produk perkreditan Bank Yudha Bhakti digolongkan ke dalam 7 kategori, sbb :

1. Kredit Modal Kerja (KMK)
2. Kredit Investasi (KI)
3. Kredit Multiguna (KMG)
4. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
5. Kredit Khusus Pensiun (KKP)
6. Kredit Multifinance (KMF)
7. Kredit Personal (KP)

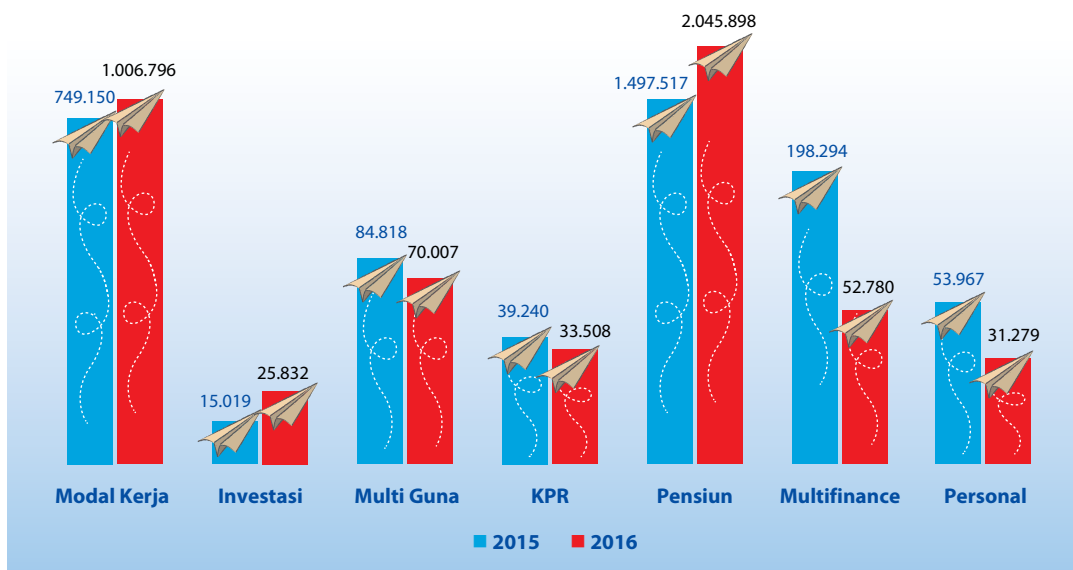
Selama tahun 2016, total kredit yang disalurkan mencapai Rp3.266.100 juta, meningkat sebesar 23.81% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp2.638.006 juta.

Bank Yudha Bhakti Credit (Loan) products are classified into 7 categories, as follows:

1. Working Capital Loan (KMK)
2. Investment Loan (KI)
3. Multipurpose Loan (KMG)
4. Mortgage (KPR)
5. Pension Loan (KKP)
6. Multifinance Loan (KMF)
7. Personal Loan (KP)

Throughout 2016, total loans disbursed achieving Rp3,266,100 million, increased 23.81% from Rp2,638,006 million achieved in 2015.

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
			Jumlah/ Total	%
Kredit Modal Kerja Working Capital Loan	749.150	1.006.796	257.646	34,39%
Kredit Investasi Investment Loan	15.019	25.832	10.813	72,00%
Kredit Multiguna Multipurpose Loan	84.818	70.007	(14.811)	-17,46%
Kredit Pemilikan Rumah Mortgage Loan	39.240	33.508	(5.732)	-14,61%
Kredit Khusus Pensiun Pension Loan	1.497.517	2.045.898	548.381	36,62%
Kredit Multifinance Multifinance Loan	198.294	52.780	(145.514)	-73,38%
Kredit Personal Personal Loan	53.967	31.279	(22.688)	-42,04%
Total	2.638.006	3.266.100	628.094	23,81%

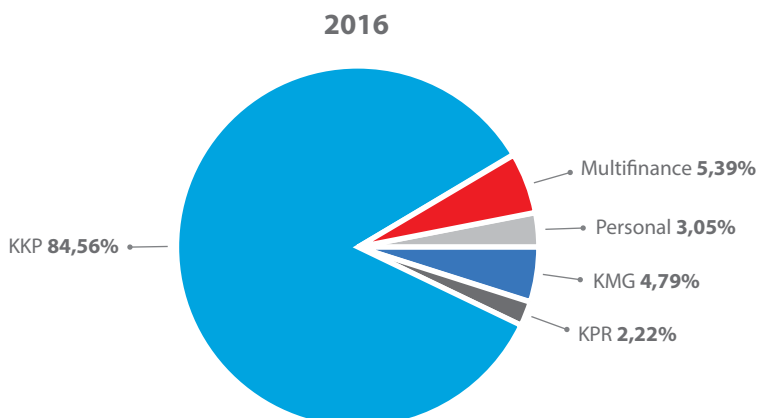
KINERJA PERKREDITAN
Credit Performance**KREDIT KONSUMSI**

Selama tahun 2016, produk Kredit Konsumsi secara nominal tumbuh sebesar 26,11% atau sejumlah Rp462.442 juta. Pertumbuhan paling besar adalah Kredit Khusus Pensiun yang merupakan motor pendapatan Bank yang utama di tahun 2016, yakni tumbuh 36,62% atau Rp548.381 juta. Beberapa produk kredit yang memiliki kecenderungan turun adalah Kredit Multifinance (KMF) dan Kredit Multiguna (KMG), yang terus ditekan volumenya mengingat margin yang tipis dan risiko yang lebih tinggi kalau dibandingkan dengan Kredit Khusus Pensiun.

CONSUMER LOAN

In 2016, Consumer Loan grew 26.11% by amount or Rp462,442 million. The highest growth was achieved by Pension Loan as primary engine of Bank's revenue throughout 2016 with 36.62% or Rp548,381 million growth. Credit products with downward trend were among others Multifinance Loan (KMF) and Multipurpose Loan (KMG) whose volumes were constantly pressured considering tight margin and higher risk if compared with Pension Loan.

Kredit Konsumsi/ Consumer Loan	2015		2016		Pertumbuhan/ Growth			
	O/S	Noa	O/S	Noa	Outstanding		Noa	
					Nominal/ Amount	%	Jumlah/ Total	%
Kredit Multiguna Multipurpose Loan	84.818	5.555	70.007	3.982	(14.811)	-17,46%	(1.573)	-39,50%
Kredit Pemilikan Rumah Mortgage	39.240	677	33.508	603	(5.732)	-14,61%	(74)	-12,27%
Kredit Khusus Pensiun Pension Loan	1.497.517	15.865	2.045.898	20.610	548.381	36,62%	4.745	23,02%
Kredit Multifinance Multifinance Loan	95.487	20.368	52.780	5.198	(42.707)	-44,73%	(15.170)	-291,84%
Kredit Personal Personal Loan	53.967	385	31.279	286	(22.688)	-42,04%	(99)	-34,62%
Total	1.771.030	42.850	2.233.472	30.679	462.442	26,11%	(12.171)	-0,54%

KINERJA PERKREDITAN
Credit Performance

Komposisi Kredit Konsumsi BYB tahun 2016 masih didominasi oleh Kredit Khusus Pensiun (KKP) (62.64%), Kredit Multifinance (1.62%), dan Kredit Multiguna (2.14%). Total komposisi ketiga produk kredit terhadap Kredit Konsumsi adalah 66.40% dari total kredit.

Kredit Konsumsi (Realisasi Vs Target)

Pencapaian target untuk Kredit Konsumsi secara keseluruhan per 31 Desember 2016 adalah 97.46%, dari target sebesar Rp2.291.553 juta, realisasinya sebesar Rp2.233.472 juta

In 2016, composition of BYB Consumer loan was still dominated by Pension Loan (KKP) (62.24%), Multifinance Loan (1.62%) and Multipurpose Loan (2.14%). Total composition of those three credit products against Consumer Loan achieved 66.40% of total loans.

Consumer Loan (Realization vs Target)

As of December 31, 2016, overall target achievement for Consumer Loan was 97.46% from Rp2,291,553 million target with Rp2,233,472 million realization.

Kredit Konsumsi/ Consumer Loan	2016		%
	Target	Realisasi/ Realization	
Kredit Multi Guna/ Multipurpose Loan	18.643	70.007	375,51%
Kredit Pemilikan Rumah/ Mortgage	7.549	33.508	443,87%
Kredit Khusus Pensiun/ Pension Loan	2.252.643	2.045.898	90,82%
Kredit Multifinance/ Multifinance Loan	9.236	52.780	571,46%
Kredit Personal/ Personal Loan	3.483	31.279	898,05%
Total	2.291.553	2.233.472	97,47%

KINERJA KREDIT KHUSUS PENSUN

Pertumbuhan Kredit Pensiun selama dua tahun terakhir menunjukkan trend yang positif, hal ini terlihat dari penambahan outstanding (*volume*) dan NOA (*Number of Account*) serta kualitas kredit pensiun yang terkendali.

Outstanding Kredit Pensiun akhir tahun 2016 berkisar Rp2.04 T dengan NOA diatas 20.610 orang serta NPL yang di bawah 1% merupakan posisi awal perumusan strategi di tahun 2016.

PENSION LOAN PERFORMANCE

Growth of Pension Loan indicated a positive trend for the last 2 years, as indicated from increasing outstanding (*volume*) and NOA (*Number of Account*) as well as well-controlled pension loan quality.

By the end of 2016, Pension Loan outstanding achieved Rp2,04 trillion with NOA exceeding 20,610 people and NPL was below 1% as initial position of strategy formulation in 2016.

KINERJA PERKREDITAN
Credit Performance

Strategi bisnis Kredit Pensiun pada tahun 2017 adalah mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai Perusahaan di tahun 2016, yaitu antara lain:

1. Dengan menambah mitra pembayar pensiun diluar PT ASABRI (Persero) seperti kerjasama dengan PT Taspen (Persero) dan Dana Pensiun BUMN
2. Memperluas jaringan pemasaran melalui kerjasama dengan institusi dalam bentuk *Direct Sales*, khususnya untuk pemasaran kredit di luar wilayah Cabang atau Capem yang dimiliki oleh Bank.
3. Pengembangan IT dengan menyempurnakan aplikasi SIAP Release 3 yang dapat dipergunakan untuk keperluan yang lebih luas termasuk mengakomodir pembayar pensiun baik dari PT ASABRI (Persero), PT Taspen (Persero) dan Dana Pensiun BUMN.
4. Pengembangan dan perluasan produk pensiun dengan penggolongan ke segmen di luar konsumtif, yaitu Kredit Pensiun yang bertujuan untuk kegiatan Produktif serta perluasan Kredit Pra Pensiun di atas 60 (enam puluh) bulan dengan memanfaatkan aplikasi yang terintegrasi dengan pembayar pensiun termasuk Dana Pensiun BUMN

Beberapa strategi tersebut akan meningkatkan dan mendorong porsi segmentasi kredit pensiun sebagai salah satu pendukung bisnis BYB di tahun 2017.

In 2017, Pension Loan business strategy is to maintain and increase achievement of the Company in 2016, including:

1. Acquiring non-PT Asabri (Persero) pension payment partner through partnership with PT Taspen (Persero) and SOE Pension Fund.
2. Expanding marketing network through institutional partnership as *Direct Sales*, primarily for credit marketing outside Branch or Sub-Branch area.
3. IT development by improving SIAP Release 3 application to serve greater needs including to accommodate pension payment partner, such as from PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero) and SOE Pension Fund.
4. Pension product development and expansion by formulating non-consumer segment classification, or Pension Loan, targeting Productive Activity as well as expanding Pre-Pension Loan with maturity longer than 60 (sixty) months by using integrated application with pension payment partner including SOE Pension Fund.

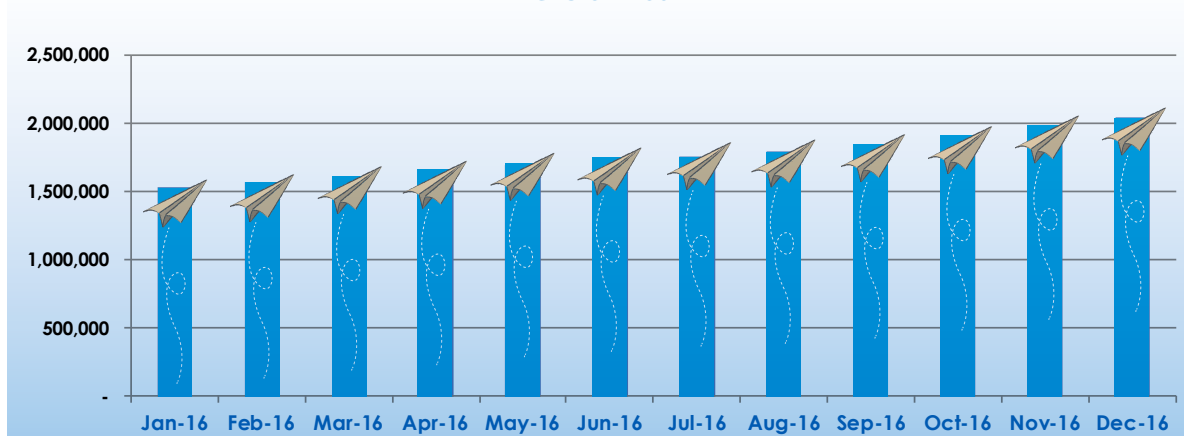
Those strategies will increase and encourage pension loan segmentation portion as one of BYB business driver in 2017.

KINERJA MULTIFINANCE

Secara nasional rata-rata outstanding Kredit Multifinance menurun per bulan sebesar 7,45% atau Rp25.518 juta. Pencapaian target sebesar 99,87%, yakni dari target sebesar Rp198.543 juta realisasi sebesar Rp198.294 juta.

MULTIFINANCE PERFORMANCE

Average Multifinance Loan outstanding at national level decreased 7.45% or Rp25,518 million in monthly basis. Target achievement was 99.87% from Rp198,543 million target with Rp198,294 million realization.

**Kredit Pensiun/
Pension Loan**

KINERJA PERKREDITAN
Credit Performance**KREDIT USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah fluktuasi perekonomian Indonesia. Karakteristik sektor ini adalah memiliki pangsa pasar domestik sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif perekonomian dunia. Walaupun tahan terhadap pengaruh negatif perekonomian global, UMKM kerap memiliki masalah dalam pengembangan usaha dan keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini membuat UMKM sangat bergantung pada modal sendiri yang relatif terbatas atau pada sumber modal non-formal lainnya yang memiliki biaya modal tinggi.

Dengan demikian perbankan dituntut untuk dapat membantu kebutuhan modal dan melindungi sektor UMKM dari sumber-sumber modal non formal. Sebagaimana diketahui, kesulitan kebutuhan permodalan UMKM merupakan sebuah peluang yang sangat baik untuk mengembangkan usaha perkreditan. Selain itu, pasar sektor UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang wajib dikembangkan perbankan nasional.

BYB dalam penyaluran kredit di sektor UMKM tetap akan mengedepankan pada prinsip kehati-hatian. Target penyaluran kredit UMKM untuk tahun 2016 sebesar Rp246.923 juta, sementara pencapaian kredit UMKM adalah sebesar Rp604.145 juta.

Untuk memaksimalkan kinerja produk kredit UMKM, BYB telah memiliki Departemen Kredit Retail yang bertugas untuk melayani kebutuhan pendanaan sektor usaha UMKM.

KINERJA KREDIT UMKM DAN KOMERSIAL

Berdasarkan kategori usaha, kredit UMKM dan Komersial posisi akhir Desember 2016 sebesar Rp1.519.018 juta, naik sebesar Rp651.274 juta atau 75,05% dari posisi akhir tahun 2015 sebesar Rp867.744 juta.

MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE LOAN

Micro, Small and Medium Enterprise is a resilient sector amidst Indonesian economic volatility. Characteristic of this sector is domestic market share that support resiliency against negative impact from global economy. Despite having resiliency against negative impact from global economy, SME often encountered business development and limited capital access issues. This condition made SME to be highly dependent with limited internal capital or other non-formal capital sources with high cost-of capital.

Therefore, banking sector is expected to support this capital needs and protect SME sector from non-formal capital source. As broadly acknowledged, constraint of SME capital needs becomes a very good opportunity to develop lending business. In addition, SME sector market is a mandatory business sector to be developed by national banking industry.

In disbursing loans to SME sector, BYB upholds prudent principle. In 2016, SME loan disbursement target was Rp246,923 million where the SME loan achievement was Rp604,145 million.

To optimize SME loan product performance, BYB has established Retail Loan Department who is in charge to serve funding needs for SME business sector.

SME AND COMMERCIAL LOANS PERFORMANCE

As end of December 2016, SME and Commercial Loans by business category achieved Rp1,519,018 million, increased Rp651,274 million or 75.05% from Rp867,744 million booked as end of 2015 position.

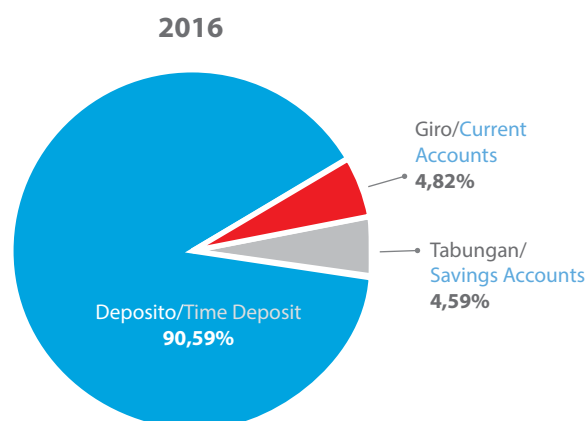
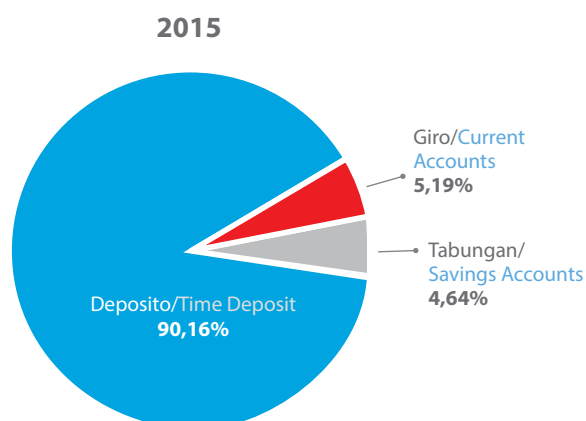
Kategori/ Category	Des-15 Dec 15	2016			
		Mar	Jun	Sep	Des/Dec
Usaha Mikro/Micro Enterprise	55.523	88.988	89.455	70.258	65.665
Usaha Kecil/Small Enterprise	112.071	117.854	206.379	275.363	455.589
Usaha Menengah/Medium Enterprise	53.510	84.575	84.811	327.493	82.891
Komersial/Commercial	646.638	604.498	735.426	558.684	914.873
Total UMKM & Komersial/ Total SME & Commercial	867.744	895.915	1.116.070	1.231.798	1.519.018

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA Third Party Fund

Pada tahun 2016 penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp3.409.627 juta tumbuh sebesar 14,97% dari posisi DPK tahun 2015 sebesar Rp2.965.625 juta. Komposisi DPK BYB posisi 31 Desember 2016 masih didominasi oleh deposito berjangka sebesar Rp3.088.771 juta atau 90,59% dari total DPK sebesar Rp3.409.627 juta, disusul dengan giro sebesar Rp156.557 juta (4,59%) dan tabungan sebesar Rp164.299 juta (4,82%).

In 2016, third party fund achieved Rp3,409,627 million, or grew 14.97% from Rp2,965,625 million Third Party Fund position booked in 2015. As of December 31, 2016 position, BYB third party fund composition was still dominated by time deposit with Rp3,088,771 million or 90.59% of Rp3,409,627 million total Deposit, followed by Rp156,557 million Current Accounts (4.59%) and Rp164,299 million (4.82%) savings accounts.

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%
Giro Current Accounts	154.050	5,19%	164.299	4,82%	10.249	6,65%
Tabungan Savings Accounts	137.744	4,64%	156.557	4,59%	18.813	13,66%
Total Giro & Tabungan Total CASA	291.794	9,84%	320.856	9,41%	29.062	9,96%
Deposito Time Deposit	2.673.831	90,16%	3.088.771	90,59%	414.940	15,52%
Total	2.965.625	100,00%	3.409.627	100,00%	444.002	14,97%



PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
Third Party Fund

Pertumbuhan jumlah rekening Dana Pihak Ketiga BYB selama tahun 2016 adalah sebanyak 4.356 rekening atau sebesar 12,65%. Produk tabungan menyumbang angka pertumbuhan yang paling besar yaitu sebanyak 4.125 rekening atau 13,93%, kemudian disusul dengan pertumbuhan rekening deposito sebesar 252 rekening atau 6,02%; sementara rekening giro menurun sebanyak 21 rekening atau 3,34% menjadi 608 rekening.

BYB Third Party Fund accounts growth achieved 4,356 accounts or 12.65% throughout 2016. Savings account products contributed the largest growth with 4,125 accounts or 13.93%, followed by 252 accounts or 6.02% time deposit accounts growth; meanwhile, current accounts decreased by 21 accounts or 3.34% to 608 accounts.

Jumlah Rekening Total Accounts	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2016 December 31, 2016	Pertumbuhan Growth	
			Jumlah Total	%
Giro/ <i>Current Accounts</i>	629	608	(21)	-3,34%
Tabungan/ <i>Savings Accounts</i>	29.622	33.747	4.125	13,93%
Deposito/ <i>Time Deposit</i>	4.189	4.441	252	6,02%
Total	34.440	38.796	4.356	12,65%

GIRO

Giro pada tahun 2016 mencapai Rp164.299 juta, meningkat sebesar 6,24% dari tahun 2015 sebesar Rp154.050 juta, sementara jumlah rekening giro menurun sebesar 3,34%, menjadi 608 di tahun 2015. Untuk menunjang pencapaian target usaha, ke depan BYB akan terus meningkatkan penghimpunan dana murah berupa giro, baik perorangan maupun badan usaha.

CURRENT ACCOUNTS

In 2016, Current Accounts achieved Rp164,299 million, grew 6.24% from Rp154,050 million booked in 2015, however, total current accounts decreased 3.34% to 608 in 2015. Next, support business target achievement, BYB will boost low-cost fund collection as current accounts, both individual or business entity.

TABUNGAN

Produk tabungan BYB dipengaruhi oleh penyaluran kredit Konsumsi (Kredit Khusus Pensiun) yang mewajibkan nasabah untuk membuka rekening tabungan di BYB. Salah satu keunggulan produk tabungan BYB adalah adanya santunan kematian untuk jumlah saldo tabungan tertentu.

SAVINGS ACCOUNTS

BYB Savings Accounts is influenced by Consumer Loan (Pension Loan) Disbursement that regulated the Customers to register savings account in BYB. An advantage of BYB savings product is death allowance for particular savings balance amount.

Dana masyarakat yang terkumpul melalui produk tabungan BYB selama tahun 2016 mencapai Rp156.557 juta, jumlah tersebut meningkat sebesar 13,66% dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar Rp137.744 juta.

Public fund that was collected through BYB savings product achieved Rp156,557 million in 2016, the amount increased 13.66% from Rp137,744 million achieved in 2015.

DEPOSITO

Produk deposito BYB merupakan simpanan berjangka yang memiliki berbagai keistimewaan dibandingkan dengan produk simpanan lainnya. Keistimewaan

TIME DEPOSIT

BYB Time Deposit is time deposit with several features compared with other deposit products. The features are including competitive interest rate, maximum

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
Third Party Fund

tersebut antara lain suku bunga yang kompetitif, penjaminan maksimum, layanan penjemputan uang tunai yang akan disetor untuk nasabah dengan nominal tertentu dan jangka waktu simpanan yang bervariasi, yaitu sampai dengan 1 bulan, di atas 1 - 3 bulan, di atas 3 - 6 bulan, di atas 6 - 12 bulan dan di atas 1 tahun - 24 bulan.

Pada tahun 2016, produk Deposito BYB sebesar Rp3.088.771 juta, mengalami pertumbuhan sebesar 15,52% atau Rp414.940 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2.673.831 juta.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan persentase deposito perorangan atau ritel dari 33,59% menjadi 34,50%. Sedangkan deposito perusahaan/korporasi turun dari 66,41% di tahun 2015 menjadi 65,50% di tahun 2016.

guarantee, cash delivery service for the customer deposit with particular amount and variety of deposit maturity, among others, up to 1 month, between 1 - 3 months, more than 3 - 6 months, more than 6 - 12 months and more than 1 year - 24 months.

In 2016, BYB Time Deposit product achieved Rp3,088,771 million with 15.52% or Rp414,940 million growth comparable with the same period in previous year that was Rp2,673,831 million.

In 2016, there was increasing personal or retail time deposit percentage from 33.59% to 34.50%. However, corporate time deposit decreased from 66.41% in 2015 to 65.50% in 2016.

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%
Perusahaan/Corporate	1.775.579	66,41%	2.023.140	65,50%	247.561	13,94%
Perorangan/Personal	898.252	33,59%	1.065.631	34,50%	167.379	18,63%
Total	2.673.831	100,00%	3.088.771	100,00%	414.940	15,52%

Depositor Inti Core Depositors	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2016 December 31, 2016	Pertumbuhan Growth	
			Jumlah Total	%
25 Depositor Inti/ 25 Core Depositors	1.668.780	1.882.182	213.402	11,34%
Total Simpanan/Total Deposit	2.965.625	3.409.627	444.002	13,02%
Persentase/Percentage	56,27%	55,20%	-1,07%	-1,94%

TREASURY & PENDANAAN

Treasury & Funding

Dalam operasional BYB, Divisi Treasury & Pendanaan mempunyai peran yang sangat penting. Selain untuk menjaga likuiditas BYB melalui penempatan dana pada Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tugas lain Divisi Treasury & Pendanaan adalah melakukan transaksi surat berharga untuk mendukung dan menjaga hasil yang optimal bagi BYB.

Divisi Treasury & Pendanaan menerapkan strategi penempatan dana pada surat berharga secara selektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Besarnya porsi dana yang ditempatkan pada surat berharga tersebut juga dilakukan secara dinamis, dengan tetap mengutamakan penyaluran kredit yang menjadi fungsi utama BYB sebagai lembaga intermediasi keuangan. Di tahun 2016, penempatan dana pada surat berharga mencapai Rp457.289 juta, meningkat sebesar 13,44% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp403.116 juta.

Komposisi terbesar surat berharga yang dikelola BYB selama tahun 2016 meliputi SBI dan SDBI Rp124.866 juta (27,31%), *Reverse repo* sebesar Rp111.815 juta (24,45%), dan *Deposit Facility* sebesar Rp54.888 juta (12,00%).

In BYB operation, Treasury & Funding Division has a very important role. Besides maintaining BYB liquidity through fund placement with Primary Reserves (GWM) according to Bank Indonesia regulation, other duty of Treasury & Funding Division includes securities transaction to support and maintain optimum return for BYB.

Treasury & Funding Division has implemented selective strategy on fund placements with securities based on prudent banking principle. Percentage of fund placement with securities is also done dynamically by always prioritizing loans disbursement as main function of BYB as financial intermediary institution. In 2016, fund placement with securities achieved Rp457,289 million, increased 13.44% from Rp403,116 million booked in previous year.

The largest composition of securities managed by BYB in 2016 included SBI and SDBI amounting Rp124,866 million (27.31%), *Reverse Repo* amounted Rp111,815 million (24.45%) and *Deposit Facility* amounted Rp54,888 million (12.00%).

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%	Nominal Amount	%
Deposit Facility Bank Indonesia	24.389	6,05%	54.888	12,00%	30.499	125,05%
Call Money	245.000	60,78%	20.000	4,37%	-225.000	-91,84%
Term Deposit	-	0,00%	49.983	10,93%	49.983	100,00%
Giro Bank Lain/ Current Accounts with Other Banks	651	0,16%	495	0,11%	-156	-23,96%
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	46.077	11,43%	49.543	10,83%	3.466	7,52%
Obligasi Korporat/ Corporate Bonds	20.000	4,96%	20.000	4,37%	0	0,00%
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)/ Bank Indonesia Certificate	66.999	16,62%	124.866	27,31%	57.867	86,37%
Reksadana/ Mutual Funds	-	0,00%	25.699	5,62%	25.699	100,00%
Reverse Repo	-	0,00%	111.815	24,45%	111.815	100,00%
Jumlah/Total	403.116	100,00%	457.289	100,00%	54.173	13,44%

TREASURY & PENDANAAN
Treasury & Funding**STRATEGI DAN INISIATIF**

Di sepanjang tahun 2016 Divisi Treasury & Pendanaan telah melakukan strategi fokus pada menjaga likuiditas dalam penempatan dana pada pasar uang atau inter bank. BYB juga melakukan kebijakan penempatan dana pada surat berharga dan aset produktif lainnya dalam upaya optimalisasi profit, serta menggolongkan surat berharga bank kedalam tersedia untuk dijual (*available for sales*). BYB juga terus melakukan kerjasama dengan bank-bank lain dalam hal fasilitas *money market line* untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu pendek.

PROSPEK 2017

Persaingan untuk menghimpun dana masyarakat dalam upaya menjaga likuiditas di tahun 2017 diprediksi akan lebih ketat dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk menjaga likuiditas BYB di tahun 2017, bank mempunyai rencana kegiatan antara lain:

- a. Memperbaiki struktur pendanaan BYB dengan meningkatkan komposisi giro dan tabungan guna mendapatkan biaya pendanaan yang lebih menguntungkan.
- b. Memperkuat struktur permodalan BYB secara bertahap melalui penawaran umum terbatas (*right-issue*) dan laba ditahan (*retained earning*).
- c. Menjaga kerjasama dengan bank-bank untuk transaksi inter bank sebagai sumber pendanaan untuk memenuhi likuiditas jangka pendek.

STRATEGY AND INITIATIVE

Throughout 2016, Treasury & Funding Division has implemented a strategy focusing to secure liquidity and fund placement in financial market or inter bank. BYB also implemented fund placement policy with securities and other earning assets to optimize profit and made bank's securities classification into available for sales. BYB also advanced partnership with other banks in terms of money market line facility to anticipate short-term liquidity needs.

2017 PROSPECT

Competition in public fund collection to maintain liquidity over 2017 was forecasted will be tight than 2016. To maintain BYB liquidity in 2017, the Bank has prepared following activity plans:

- a. Improving BYB funding structure by increasing current accounts and savings account composition to obtain more profitable cost of fund.
- b. Strengthening BYB capital structure gradually through limited public offering (*right issue*) and retained earnings.
- c. Maintain partnership with banks for interbank transaction as source of fund to fulfill short-term liquidity.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS Business Supporting Overview

SUMBER DAYA MANUSIA

Salah satu strategi yang senantiasa diimplementasikan secara konsisten oleh BYB adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan membentuk suatu tim kerja yang memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi. Sumber Daya Manusia yang didukung dengan kompetensi dan integritas merupakan faktor utama bagi kesuksesan BYB. Pengelolaan risiko yang paling sempurna dan sistem teknologi yang paling andal pun tidak akan efektif jika Bank tidak memiliki karyawan/SDM yang termotivasi dan terlatih dengan baik, ulet, serta dipimpin oleh manajer yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

HUMAN CAPITAL

One of strategies that is continuously and consistently implemented by BYB is human capital quality development aiming to establish a team work with high integrity and competency. Human Capital that is supported with competency and integrity becomes main factor for BYB's success. A perfect risk management and most reliable technology system will be less effective if not supported by motivated and well-trained, persistent employee led by manager with strong leadership.

Keterangan Description	2015		2016	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah/ Total	Komposisi (%) Composition (%)
Jenjang manajerial/Managerial Level				
Manajemen Puncak/ <i>Top Management</i>	4	0,67%	4	0,67%
Manajemen Madya/ <i>Middle Management</i>	9	1,51%	8	1,34%
Manajemen Pelaksana/ <i>Officer Management</i>	69	11,62%	85	14,26%
Pelaksana/ <i>Staff</i>	512	86,20%	499	83,72%
Jumlah/ <i>Total</i>	594	100,00%	596	100,00%
Jenjang Pendidikan/Education Level				
Doktor (S3)/ <i>Ph.D (S3)</i>	2	0,34%	2	0,34%
Pasca Sarjana (S2)/ <i>Post Graduate (S2)</i>	22	3,70%	21	3,52%
Sarjana (S1)/ <i>Bachelor Degree (S1)</i>	325	54,71%	334	56,04%
Diploma (D1-D3)	150	25,25%	146	24,50%
Non Diploma (SLTA)/ <i>High School</i>	95	16,00%	93	15,60%
Jumlah/ <i>Total</i>	594	100,00%	596	100,00%
Kelompok Usia/Age Group				
s/d 30 tahun/ <i>up to 30 years</i>	159	26,77%	160	26,85%
31 - 40 tahun/ <i>31 – 40 years</i>	172	28,96%	171	28,69%
41 - 50 tahun/ <i>41 – 50 years</i>	211	35,52%	210	35,23%
> 50 tahun/ <i>Older than 50 years</i>	52	8,75%	55	9,23%
Jumlah/ <i>Total</i>	594	100,00%	596	100,00%

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview

Komposisi karyawan dengan jenjang pendidikan Sarjana (S1), Pascasarjana (S2) dan Doktor (S3) berjumlah setengah dari seluruh karyawan (59.90%). Sebanyak 16.28% berada pada level jenjang manajerial Manajemen Pelaksana hingga Manajemen Puncak, sedangkan sebesar 83.72% dari komposisi personel merupakan karyawan pelaksana.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenaga pendukung yang cukup kompeten, sehingga perusahaan berpotensi untuk berkembang dengan lebih baik. Selebihnya adalah karyawan dengan jenjang pendidikan Diploma/D1-D3 (24.50%), setara SLTA atau Non-Diploma (15.60%). Secara keseluruhan, data statistik kepegawaian menunjukkan bahwa perusahaan didukung oleh tenaga kerja yang cukup potensial, baik ditinjau dari aspek jenjang pendidikan formal, maupun kelompok usia.

PROFESIONALISME SUMBER DAYA MANUSIA

BYB menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu aset terpenting dalam industri layanan jasa terlebih dalam bidang keuangan seperti perbankan, selain modal dan produk yang ditawarkan. Kompetensi karyawan dalam mengelola perusahaan sangat dibutuhkan untuk menyikapi gejala perubahan ekonomi yang semakin ketat dalam persaingan usaha. Kualitas dan profesionalisme Sumber Daya Manusia merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pasar. Oleh karena itu, dalam rangka mengakomodasikan kebutuhan perusahaan, sepanjang tahun 2016 BYB telah mengikutsertakan personelnnya untuk mengikuti pelatihan, baik *internal training* maupun *external training*. Adapun pelatihan yang dilaksanakan/diikuti selama tahun 2016 antara lain:

No. Nama Program Pelatihan/Seminar/Workshop

1. Sosialisasi Electronic Data Pembayaran Pensiun (E-Dapem) TASPEN – BYB
2. Sosialisasi SIAP Release 3
3. *Refreshment* Manajemen Risiko “*Credit Risk Management*”
4. Sosialisasi Pembayaran Pensiun PT Taspen (Persero)
5. Sosialisasi SKN-BI Generasi II Telkomsigma
6. Sosialisasi Pembayaran Santunan PT ASABRI (Persero)
7. *Training Motivation & Service Excellence*
8. Sosialisasi SKNBI - NG Phase II
9. *Training General Banking Level 1*
10. Sertifikasi General Banking Level 1
11. Sosialisasi Manfaat Asuransi
12. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
13. *Refreshment Management* Risiko: “*Operational Risk Management*” Level 1-3

Employee composition with education levels of Bachelor Degree S1, Postgraduate S2 and Ph.D S3 Degrees occupied half than total employees 59.90%. About 16.28% employees were at Staff Management until Top Management managerial levels, while remaining 83.72% of the personnel composition were staff employees.

This indicated that the Company is supported by competent supporting personnels and has a positive growth potential. Moreover, the employees are at Diploma/D1-D3 education level 24.50%, High School and equal or Non-Diploma 15.60%. In general, employee statistic data indicated that the Company is supported by potential employees in terms of formal education and age levels.

HUMAN CAPITAL PROFESSIONALISM

BYB views employees as one of most important assets in service industry, especially in financial industry such as banking, besides capital and products offered. Employee competency in managing the Company is highly needed in responding to tighter economic turbulence with regards to the business competition landscape. Quality and professionalism of Human Capital are important aspects to be improved along with technology advance and market demand. Therefore, to accommodate requirement of the Company, BYB has participated its personnels to various trainings, both internal and external trainings throughout 2016. The trainings participated in 2016 were including:

No. Name of Training/Seminar/Workshop Program

1. TASPEN – BYB Pension Payment Electronic Data (e-DAPEM) Socialization.
2. SIAP Release 3 Socialization
3. “Credit Risk Management” Risk Management Refreshment
4. PT Taspen Persero Pension Payment Socialization
5. Telkom Sigma SKN – BI 2nd Generation Socialization
6. PT ASABRI Persero Benefit Payment Socialization
7. Motivation & Service Excellence Training
8. SKNBI – NG 2nd Generation Socialization
9. Level 1 General Banking Training
10. Level 1 General Banking Certification
11. Insurance Benefit Socialization
12. Level 1 Risk Management Certification
13. Risk Management Refreshment: Level 1–3 “Operational Risk Management”

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview

14. Pembekalan Manajemen Risiko Level 1
15. Pembekalan Uji Kompetensi Audit Intern Bank
16. Sosialisasi Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
17. *Training Product Knowledge & Bank Operation*
18. *In House Training LBU*
19. Sosialisasi Pembayaran Pensiun dan Manfaat Asuransi
20. *Developing Customer Service Excellence for Security Officers*
21. Sertifikasi dan Sosialisasi PT Taspen
22. Sertifikasi Layanan Mitra Bayar (*Office Channeling*), BYB - PT TASPEN (Persero)
23. Seminar HRD Club tema : "*People Development*"
24. Pembekalan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
25. *Success In Sales Visits*
26. Pelatihan Tematik Pelaporan LBU 2008 Tahun 2016
27. *Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3*
28. *Character Building Training "Personal Transformation Program To Build Integrity"*
29. *Fixed Asset Accounting & Management*
30. *Strategic Managing Learning and Development Function*
31. *Market Risk-Liquidity Risk-Stress Test Model- Reverse Stress Test "Implementation Of Market and Liquidity Risk & Stress Test Model"*
32. Manajemen Anti Fraud Perusahaan 2016 Ditengah Pelemahan Ekonomi
33. *Training: "Fundamental Leadership Program"*
34. *Certified Professional Human Resources Management*
35. *Training Fundamental Leadership Program*
36. *Workshop: "Mengupas Regulasi Lelang Terkini & Permasalahannya"*
37. *Forum Indonesia Banking Human Capital Conference*
38. *Training Vehicle Database Management System*
39. *Training Filing Management*
40. Seminar Nasional "*Outlook 2017: Sampai Kapan Masa Sulit akan Berakhir*"
41. *Training Character Building " Personal Transformation Program To Built Integrity" ESQ 165 New Chapter*
42. *Sharing Knowledge "Penanganan Tindak Pidana Pencucian Uang"*
43. *Two Day's Workshop and Discussion: 'Pendalaman Analisis Laporan Keuangan Untuk Pemberian Kredit'*
44. *Strategic Workshop & Panel Discussion 2017 : Economic & Financial Outlook Major Impact of Tax Amnesty Program for Securities, Banking, Insurance, and Multifinance*
45. Pengembangan Perbankan Indonesia Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Ekonomi dan Antisipasi Persaingan Regional.

14. Level 1 Risk Management Training
15. Bank Internal Audit Competency Test Training
16. Anti Money Laundering APU & Terrorism Funding Prevention PPT Socialization
17. Product Knowledge & Bank Operation Training
18. LBU In-House Training
19. Pension Payment and Insurance Benefit Socialization
20. Developing Customer Service Excellence for Security Officers
21. PT Taspen Certification and Socialization
22. BYB – PT Taspen Persero Payment Partner Office Channeling Service Socialization
23. HRD Club Seminar with Theme: "People Development"
24. Level 1 Risk Management Certification Test
25. Success In Sales Visits
26. LBU Reporting Thematic 2008 Training for 2016
27. Level 3 Compliance Certification Workshop and Test
28. Character Building Training "Personal Transformation Program to Build Integrity"
29. Fixed Assets Accounting & Management
30. Strategic Managing Learning and Development Function
31. Market Risk – Liquidity Risk-Stress Test Model-Reverse Stress Test "Implementation of Market and Liquidity Risk & Stress Test Model"
32. Corporate Anti Fraud Management 2016 Amidst Economic Slow Down
33. Training: "Fundamental Leadership Program"
34. Certified Professional Human Resources Management
35. Fundamental Leadership Program Training
36. Workshop: "Discussing Current Tender Regulation & Issues"
37. Indonesia Banking Human Capital Conference Forum
38. Vehicle Database Management System Training
39. Filling Management Training
40. National Seminar "2017 Outlook: When the Challenging Era Will End?"
41. Character Building Training "Personal Transformation program to Build Integrity" ESG 165 New Chapter
42. Sharing Knowledge "Money Laundering Crime Handling"
43. Two Days Workshop and Discussion "Financial Statements Deep Analysis for Loans Disbursement"
44. 2017 Strategic Workshop & Panel Discussion: Economic & Financial Outlook Major Impact of Tax Amnesty Program for Securities, Banking, Insurance and Multifinance
45. Indonesia Banking Development to Support Economic Development and Anticipate Regional Competition.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview**RENCANA PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2017**

Pada tahun 2017, pengelolaan sumber daya manusia BYB lebih difokuskan pada peningkatan produktivitas karyawan yang berujung pada peningkatan *revenue*, yang diharapkan dapat dicapai melalui berbagai strategi pengelolaan sumber daya manusia seperti :

1. Perencanaan dan alokasi pemenuhan kebutuhan karyawan yang sejalan dengan target bisnis dan produktivitas karyawan dengan proporsi penempatan karyawan lebih besar/banyak pada fungsi yang berhubungan dengan pengelolaan nasabah/debitur (*Business Unit*).
2. Pelaksanaan assessment kompetensi karyawan khususnya untuk posisi strategis maupun posisi – posisi kunci/*key roles*.
3. Me-review desain penilaian kinerja karyawan dengan melakukan penyusunan penilaian berbasis kinerja/KPI (*Key Performance Indicator*).
4. Menyusun *succession plan* (kaderisasi kandidat pengganti) untuk pengisian posisi-posisi kosong, khususnya untuk posisi-posisi tenaga pimpinan dan posisi-posisi strategis lainnya.
5. Pengembangan teknologi informasi di bidang sumber daya manusia untuk mendukung kebijakan strategis maupun operasional di bidang sumber daya manusia.
6. Peningkatan kapabilitas karyawan dengan memberikan pembekalan berupa pendidikan dan latihan yang sesuai dengan bidang kerjanya.

TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagaimana tertuang dalam *Information Technology Strategic Plan*, BYB selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan Arsitektur *Framework* untuk dapat menghasilkan suatu Teknologi yang menghasilkan informasi data yang tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap. Disamping itu Teknologi Informasi selalu seiring sejalan dalam pengembangan strategi Bisnis Bank terutama dalam proses bisnis dan pengembangan produk dan jasa layanan Bank dengan mengutamakan kualitas pelayanan yang prima kepada nasabah.

Dengan Sistem Teknologi yang mumpuni, diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan dapat melaksanakan prinsip kehati-hatian Bank dengan metode mitigasi pengecekan data dalam hal pemberian pinjaman dalam suatu Loan Origination System yang dikembangkan oleh Bank yang diberi nama SIAP. Dalam rangka menjawab persaingan usaha di dunia Perbankan Indonesia, peran

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT PLAN 2017

In 2017, BYB Human Capital development will be more focused on employee productivity improvement with final result on revenue growth that is expected to be achieved through human capital management strategies, as follows:

- 1 Man power planning and allocation fulfillment along with business target and employees' productivity with higher/more employee placement percentage in certain functions related to customers/debitors management Business Unit.
- 2 Implementation of employee competency assessment especially for strategic and key positions/key roles.
- 3 Review on employee performance appraisal design by formulating assessment based on performance/ KPI Key Performance Indicators.
- 4 Preparing succession plan alternate candidate caderization to be appointed in vacant positions, especially for top management and other strategic positions.
- 5 Information technology development in Human Capital to support Human capital strategic and operational policies.
- 6 Employee capability upgrade by providing training such as education and training programs based on every working unit.

INFORMATION TECHNOLOGY

As disclosed in Information Technology Strategic Plan, BYB strives to upgrade and develop Architecture Framework to create a Technology for generating on time, relevant, accurate and comprehensive data information. In addition, Information Technology is designed to be consistent with Bank Business Strategy development, primarily in the business process as well as products and services development by prioritizing excellent service quality for our customers.

With a reliable Technology System, efficiency improvement and prudential banking principle are expected to be implemented with data checking mitigation method in loan disbursement activity using a Loan Origination System developed by the Bank or known as SIAP. To respond with business competition in Indonesian Banking sector, Information Technology has

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS Business Supporting Overview

Teknologi Informasi menjadi sangat strategis karena harus menjawab tantangan bagaimana seharusnya menciptakan produk produk serta layanan yang unggul dibandingkan dengan bank competitor yaitu lebih cepat, lebih mudah dengan tarif yang lebih terjangkau dan dapat juga menambah keuntungan usaha Bank serta menghasilkan *fee based income* kepada Bank.

Capital expenditure BYB merupakan hal yang menarik untuk dicermati, dimana perluasan jaringan, penambahan kantor serta peningkatan kualitas *hardware* dan *software* menjadi perhatian BYB dalam hal pengelolaan Sistem Teknologinya.

Dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan nasional dan multinasional dalam pengadaan dan pengelolaan baik *core banking system*, aplikasi pendukung serta jaringan komunikasi yang baik demi menjamin terselenggaranya operasional bank yang stabil dan berkesinambungan. Sedangkan untuk menjamin suatu kelangsungan usaha Bank, dan sesuai ketentuan Otoritas, Bank Yudha Bhakti selalu memperbaharui *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) disamping melaksanakan secara rutin uji coba scenario BCP dan DRP tersebut.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah Pengembangan SDM yang professional dan mempunyai kompetensi di bidang Teknologi Informasi dimana hal tersebut menjadi sangat penting untuk menjaga *alert system* agar BYB senantiasa cepat tanggap dan proaktif terhadap tuntutan pengembangan teknologi untuk dapat meningkatkan kinerja usaha BYB. Terkait dengan Pengembangan Sistem, BYB terbukti telah berhasil dan menjadi pelopor dalam pengembangan Aplikasi untuk membayarkan secara *on-line* peserta pensiun PT ASABRI (AP3) serta pembayaran Manfaat Program Tabungan Hari Tua (THT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM) serta Nilai Tunai Iuran Pensiun (NTIP) PT ASABRI berdasarkan PP 102/2015.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2017

Dalam Era Globalisasi dan *Financial Technology* ke depan BYB tidak bisa dipungkiri dan merupakan suatu keharusan untuk mengantisipasi secara cepat dan tepat sasaran dalam mensiasati Perkembangan Teknologi yang begitu cepat dan selalu harus selalu *up to date*. Regulator baik OJK dan BI mempunyai Rencana Strategis mengenai System Pembayaran serta Arsitektur Perbankan dalam beberapa waktu ke depan tentunya bertujuan untuk menciptakan Industri Perbankan yang ramping, modern, praktis dan efisien. Mencermati perkembangan *Financial Technology* merupakan masa depan pelayanan keuangan

a very strategic role to overcome the challenge on how creating excellent product and service exceeding the bank's competitors, or to be faster, easier and affordable tariff as well as increase profit of the Bank and generate fee-based income for the Bank.

BYB Capital expenditure is an interesting fact to be observed that is related with network expansion, additional office as well as improvement of hardware and software quality that are being BYB's concern on the Technology System management.

By cooperating with national and multinational companies in procurement and management process, for core banking system, supporting application and proper communication network to guarantee implementation of stable and sustainable bank's operation. To ensure going concern of the Bank's business, Bank Yudha Bhakti upgrades Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) in accordance with the regulation from Authorized party while also undertaking periodic BCP and DRP scenario test.

Another important point is professional Human Capital development with competency in Information Technology where this is necessary to maintain alert system to enable BYB to be always responsive and proactive against technology development demand to increase BYB business performance. With regards to System Development, BYB has been proven succeed in becoming pioneer in Application development for PT ASABRI (AP3) pension participant on-line payment as well as payment of Retirement Saving Program Benefit (THT), Working Accident Insurance (JKK), Death Insurance (JKM) as well as PT ASABRI Pension Contribution Cash Value (NTIP) under PP 102/2015.

Information Technology Development Plan 2017

In coming Globalization and Financial Technology era, that is unavoidable for BYB and becomes a necessity to anticipate in fast and accurate ways to foresee rapid Technology Development and has to be up to date. The Regulators, both OJK and BI have Strategic Plans regarding Payment System and Banking Architecture for the next coming years aiming to establish a slim, modern, practical and efficient Banking Industry. Analyzing Financial Technology trend as future of financial service oriented towards Technology, BYB future development plan will also develop e-money by collaborating with

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview

yang berorientasi Teknologi Dalam pengembangan kedepan BYB juga akan mulai mengembangkan *e-money* dengan berkolaborasi dengan asosiasi penyelenggara uang elektronik. *Branchless Banking* (LakuPandai) atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif dimana Nasabah tidak perlu datang kelokasi Bank melainkan cukup mengunjungi agen Laku Pandai setempat yang telah bekerjasama dengan Bank. BYB sedang mengembangkan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK) yaitu Kartu ATM dan Kartu Debet berbasis *Chip* dan akan bekerjasama dengan penyelenggara Sistem Pembayaran *Biller* sehingga dapat digunakan di banyak *merchant*.

Dalam rangka mendukung perkembangan bisnis BYB juga akan mengembangkan Produk-produk Dana Pihak Ketiga jangka panjang berbasis kontrak serta pengembangan CASA (*Current Account Saving Account*) dengan suku bunga yang lebih rendah dengan memperluas segmen pasar pada pegawai aktif dan pelajar mahasiswa serta sektor non formal sehingga dapat menciptakan customer base yang lebih besar lagi. Dan untuk lebih menjangkau ke pelosok daerah serta memberikan layanan siap antar Layanan Kas Mobil akan menjadi ujung tombak pelayanan kepada nasabah yang sudah ada dan menambah nasabah baru dengan adanya layanan proaktif tersebut.

Sebagai salah satu kantor Bayar PT ASABRI dan PT TASPEN, BYB akan mengembangkan Aplikasi *Flagging* baik di PT ASABRI maupun di PT TASPEN sehingga diharapkan dapat meningkatkan portofolio pinjaman dan lebih aman dikarenakan sudah adanya kerjasama dengan instansi-instansi tersebut dalam hal melakukan pendaftaran dan pengaturan administrasi terhadap anggota dan peserta PT ASABRI dan PT TASPEN yang berkantor bayar di BYB. BYB juga akan terus mengembangkan Aplikasi Pembayaran Pensiun dan Manfaat Santunan dan Asuransi baik dengan PT ASABRI maupun dengan PT TASPEN. Sistem Informasi dan Aprobasi Kredit (SIAP) yang sudah ada di BYB juga akan terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan bisnis di BYB.

e-money provider association. On the other hand, *Branchless Banking* service as part of Financial Inclusive initiative where the Customers do not have to visit Bank's location and only have to meet local *Branchless agent* cooperated with the Bank. BYB is currently developing *Card based Payment Device (APMK)*, including *Chip-based ATM Card* and *Debit Card* and will engage in partnership with *Biller Payment System provider* in supporting the cards use in various merchants.

To support business development, BYB will also develop long-term contract base Third Party Fund products as well as *Current Account Saving Account (CASA)* development with lower interest rate by expanding market segment in active employees and students as well as non-formal sector to create larger customer base. To cover remote area and provide delivery service as *Cash Car*, these services will become front edge of our service to existing customers and to acquire new customers through the implementation of these proactive services.

As one of PT ASABRI and PT TASPEN Payment Office, BYB will also develop *Flagging Application* at PT ASABRI and PT TASPEN that is expected to increase more secure credit portfolio based on partnership with these institutions for registration and administrative management to the members and participants of PT ASABRI and PT TASPEN with payment office at BYB. BYB will also continuously develop *Pension and Benefit and Insurance Payment Application* both with PT ASABRI and PT TASPEN. Existing *Information and Loan Approval System (SIAP)* at BYB will be also continuously developed and adjusted with business development at BYB.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

1. Kedudukan Dan Struktur Organisasi

Divisi Audit Intern (DAI) BYB, dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit Intern, yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Untuk menjaga independensi tugasnya, Kepala DAI juga mempunyai hubungan secara matrix kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kepala DAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia/OJK.

Kepala Divisi Audit Intern membawahi 1 (satu) Departemen yaitu, Departemen Audit dan Unit Audit Cabang.

Kepala Departemen membawahi 3 (tiga) unit kerja yaitu:

- Unit Audit Kredit & Treasury
- Unit Audit Operasional & Umum
- Unit Audit TSI
- Sedangkan Unit Audit Cabang membawahi staf

2. Fungsi dan Ruang Lingkup Tugas

Fungsi DAI adalah memberikan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional bank. DAI membantu bank dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *risk management, control* dan *governance processes*.

Ruang Lingkup Tugas DAI:

- Jasa Assurance**
Jasa *Assurance* adalah suatu pengujian yang objektif atas suatu bukti dengan maksud untuk memberikan *assessment independent* atas pelaksanaan *risk management, control* dan *governance processes* dalam operasional bank.
- Jasa Consulting**
Kegiatan pemberian jasa konsultasi (advis) yang diberikan terkait dengan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *risk*

1. Position and Organization Structure

In BYB, an Internal Audit Division Head leads Internal Audit Division with direct responsibility to President Director. To guarantee independency of his duty, Internal Audit Division Head also has matrix relationship with Board of Commissioners via Audit Committee.

The Internal Audit Division Head is appointed and dismissed by President Director under approval from Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia/OJK.

The Internal Audit Division Head supervises 1 (one) Department, Audit Department, and Branch Audit Unit.

The Department Head supervises 3 (three) working units, among others:

- Credit & Treasury Audit Unit
- Operational & General Audit Unit
- TSI Audit Unit
- Branch Audit Unit supervises Staff.

2. Function and Scope of Work

DAI holds function to provide independent and objective assurance and consulting services to give added-value and operational improvement to the Bank. DAI also helps the Bank in achieving its target through systematic method as well as evaluate and improve effectiveness of risk management, control and governance process.

DAI Scope of Works:

- Assurance Service**
Assurance Service is an objective evident test aiming to provide independent assessment on risk management, control and governance processes implementation in the Bank's operation.
- Consulting Service**
Consulting (advise) service that is provided relating with initiative to improve effectiveness of risk management, control and governance

AUDIT INTERNAL
Internal Audit

management, control dan governance processes. Jasa konsultasi yang diberikan bersifat tidak mengikat, tanpa mengabaikan prinsip independensi, sehingga tanggung jawab atas tindak lanjut dan konsultasi (advise) tersebut tetap pada *auditee*.

c. **Jasa Fraud Detection**

DAI secara proaktif akan membantu manajemen dalam pelaksanaan antisipasi dan pendeteksian terhadap kegiatan operasional bank yang dicurigai mengandung unsur *fraud*.

3. Tanggung Jawab.

- a. Mengembangkan rencana audit tahunan yang *flexible* dengan *risk based approach* yang tepat, termasuk risiko-risiko dan *internal control system* yang telah diidentifikasi oleh Manajemen, serta menyampaikan rencana audit tersebut kepada Direktur Utama untuk dimintakan persetujuannya.
- b. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
- c. Membantu melakukan investigasi terhadap kegiatan operasional bank yang dicurigai mengandung unsur *fraud* serta menyampaikan laporannya kepada Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
- d. Menyampaikan laporan hasil audit dan melakukan monitoring secara berkesinambungan atas temuan-temuan penting yang perlu ditindak lanjuti serta menyampaikan laporannya kepada Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
- e. Menyusun Laporan Pokok-Pokok Hasil Temuan Audit Intern per-semester dan menyampaikan kepada Bank Indonesia/OJK setelah mendapat persetujuan dari Direktur Utama dan Komisaris Independen.
- f. Mengembangkan staf audit melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman guna memenuhi kualifikasi yang diharapkan.
- g. Menyampaikan laporan hasil kaji ulang oleh pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja DAI setiap 3 tahun.
- h. Menyampaikan progres pencapaian rencana audit tahunan dan hasil-hasilnya serta kapasitas atau kecukupan sumber daya DAI secara periodik.

4. Kewenangan.

DAI Berwenang untuk:

- a. Akses yang tidak terbatas pada seluruh fungsi, catatan, data *core banking*, personil dan aset perusahaan.
- b. Mempunyai akses penuh dan bebas kepada Komite Audit.

processes implementation. The consultancy service that is provided is not mandatory without eliminating independency principle to ensure responsibility on the follow-up and consultancy (advise) persist on the *auditee*.

c. **Fraud Detection Service**

DAI will help the management proactively in the anticipating and detecting fraud-indication in the bank's operational activity.

3. Responsibility

- a. To prepare flexible annual audit plan with the right risk-based approach including risks and internal control system that have been identified by the Management, as well as deliver the audit plan to President Director to be approved.
- b. To implement annual audit plan that has been approved including special duties assigned by the Management and Board of Commissioners/Audit Committee.
- c. To help investigation on Bank's operational activity with fraud indication and deliver the report to the Management and Board of Commissioners/Audit Committee.
- d. To submit audit report and perform continuous monitoring on significant findings that need to be followed-up and deliver the report to the Management and Board of Commissioners/Audit Committee.
- e. To prepare Internal Audit Key Findings Semester Report and deliver the report to Bank Indonesia/OJK after approval from President Director and Independent Commissioner.
- f. To develop audit staff through knowledge, skill and experience development program to meet expected qualification.
- g. To submit review report from external party that included opinion on DAI working achievement in every three years.
- h. To deliver progress of annual audit plan achievement and results as well as capacity or adequacy of DAI personnel periodically.

4. Authority

DAI has authority to:

- a. Have unlimited access upon entire functions, documents, core banking data, personnel and assets of the Company.
- b. Have full and free access to the Audit Committee.

AUDIT INTERNAL
Internal Audit

- c. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan jadwal, memilih topik, menentukan cakupan tugas dan menetapkan teknik yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit.
- d. Berperan sebagai narasumber dalam aspek pengendalian khususnya mengenai standar pengamanan yang diperlukan.

Tidak terlibat untuk:

- a. Melakukan tugas-tugas operasional pada unit organisasi.
- b. Memproses atau menyetujui transaksi-transaksi akuntansi dari unit organisasi diluar DAI.
- c. Mengarahkan kegiatan karyawan unit organisasi yang tidak dipekerjakan oleh DAI, kecuali karyawan tersebut sedang dalam penugasan di tim audit ataupun sedang membantu auditor intern.

5. Independensi

Tugas DAI dilaksanakan secara independen, yaitu DAI mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran serta mampu menempatkan fungsi DAI tanpa pengaruh atau tekanan dari manajemen, atau berbagai kepentingan pihak-pihak lain yang terkait dengan bank, sehingga kegiatan yang dihasilkan memiliki manfaat yang optimal bagi terselenggara dan terjaminnya kepentingan bank dan masyarakat.

Untuk itu DAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan agar hasil audit menjadi lengkap, objektif dan terlepas dari pengaruh pertentangan kepentingan karena dibuat berdasarkan analisa yang cermat dan tidak memihak.

6. Profesionalisme

Agar DAI dapat berfungsi dengan baik dan optimal, perlu diisi dengan sumber daya manusia yang profesional dan mempunyai tanggung jawab terhadap profesinya yaitu memiliki pengetahuan dalam bidang tugasnya, memiliki sikap mental dan etika yang baik, mampu melaksanakan kemahiran profesionalnya, mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas profesionalnya serta cakap berinteraksi dan berkomunikasi.

7. Hubungan dan Koordinasi

- a. Hubungan dengan Komite Audit.
Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut hasil audit, Kepala DAI dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.

- c. Allocate resource, arrange schedule, select topic, determine adequacy of duty and stipulate method required to fulfill audit objectives.

- d. Act as spokesperson in audit aspect, particularly related with necessary security standard.

Not being involved in:

- a. Performing operational duties in organization unit.
- b. Processing or approving accounting transaction from non-DAI organization unit .
- c. Directing activities of employees in organization unit who are not employed by DAI unless the employees are under assignment in audit team or currently helping the internal auditor.

5. Independency

DAI exercises the duty independently, where DAI has capacity to disclose opinion and consideration as well as to arrange function of DAI without intervention or pressure from the Management or interest of other parties related to the Bank, to drive optimum benefit from activities that are done and to ensure interests of the Bank and society.

DAI, therefore, has an independency to determine audit method, procedure, technique and approach to be implemented for having a complete, objective audit result that is free from conflict of interest after discussed in thorough analysis impartially.

6. Professionalism

To ensure DAI has good and optimum function, recruitment of professional personnel with responsibility to the profession or refers to knowledge in working field, good mental attitude and ethics, capacity to exercise professional skill, maintain and improve professional quality as well as good interaction and communication skills.

7. Relationship and Coordination

- a. Relationship with Audit Committee.
To support independency and ensure audit implementation as well as authority to monitor audit report follow-up, DAI Head has an access to communicate directly with Audit Committee to inform several issues related to audit.

AUDIT INTERNAL
Internal Audit

- b. Hubungan dengan Auditor Ekstern.
Untuk kelancaran pelaksanaan tugas audit, kepala DAI dengan sepengetahuan Direktur Utama dapat mengadakan koordinasi dengan auditor ekstern dan tim audit dari Bank Indonesia/OJK dalam tugasnya sebagai *Counterpart/PIC*.

8. Aktivitas Audit Tahun 2016.

- Pemeriksaan Unit Kerja di KPO
- Pemeriksaan Cabang Pembantu
- Pemeriksaan Kantor Cabang
- Pemeriksaan Investigasi ke lapangan/*on the spot*
- Pemeriksaan SKN dan BI-RTGS
- Laporan Semester ke OJK
- Counterpart/PIC* untuk memenuhi kesiapan data dalam kegiatan pemeriksaan oleh pihak ekstern baik oleh KAP maupun OJK
- Mengawal dan mengawasi pelaksanaan BCP, DRP, perubahan magnetic Card ATM ke kartu Chip, mengawasi jalannya implementasi system laporan informasi keuangan (SLIK) dan monitoring simulasi *BULK Payment (SKN BI Next Generation)*.

- b. Relationship with External Auditor.
To support audit implementation, under Board of Directors concern, DAI Head is eligible to coordinate with external auditor and audit team from Bank Indonesia/OJK with regards to his duty as *Counterpart/PIC*.

8. Audit Activity 2016

- Working Unit Audit at KPO
- Sub-Branch Office Audit
- Branch Office Audit
- Field/*On the Spot* Investigation Audit
- SKN and BI-RTGS Audit
- Semester Report to OJK
- Counterpart/PIC* to fulfill data readiness in audit activity done by external party, both KAP and OJK.
- Guide and supervise implementation of BCP, DRP, magnetic ATM Card to Chip Card transformation, oversee implementation of Financial Information Report System (SLIK) and *BULK Payment Simulation Monitoring (SKN BI Next Generation)*.

Periode/Period	Target/ Target	Realisasi/ Realization	Target/ Target	Realisasi/ Realization
Semester I/1 st Semester	28 objek/objects	28 objek/objects		
Semester II/2 nd Semester			24 objek/objects	23 objek/objects

9. Hasil Audit

Hasil audit Intern selama Tahun 2016 secara umum menunjukkan pengendalian intern dan pengendalian risiko belum sepenuhnya berjalan dengan baik tercermin dari masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- Terdapat kelemahan dalam kebijakan Kredit Modal Kerja Pembiayaan Talangan.
- Masih perlu ditingkatkan kepatuhan terhadap SOP dan kebijakan yang berlaku serta kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit.
- Terdapat kelemahan dalam verifikasi dokumen
- Terdapat kelemahan dalam monitoring (pelaksanaan *take over* kredit pensiun, pemenuhan kelengkapan dokumen kredit, mutasi/efektif gaji dan Skep pensiun, UMB, BDD dan TMM, pengkinian data nasabah, rekening tidak aktif, persediaan barang inventaris kantor & ATK dll)
- Ketelitian dari petugas pelaksana masih harus ditingkatkan

9. Audit Result

In 2016, Internal Audit result indicated that internal control and risk management have not been implemented optimally as reflected from several weaknesses that shall be concerned, including:

- Weakness in Bailout Financing Working Capital Loan.
- Compliance with prevailing SOP and policy needs to be improved as well as less attention to prudent principle in loan disbursement process.
- Weakness in document verification.
- Weakness in monitoring (implementation of pension loan take over, fulfillment of credit document requirement, mutation/salary effective and Pension Decree, UMB, BDD and TMM, customer data update, idle accounts, office inventories & stationary, etc.)
- Awareness of the officer needs to be improved.

AUDIT INTERNAL
Internal Audit

Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan antara lain:

- Fungsi pengawasan melekat (*built in control*) dari Supervisi di setiap unit kerja masih belum optimal.
- Fungsi *Internal Control Unit* dan *Unit Quality Assurance* belum sepenuhnya optimal.
- Sosialisasi terhadap ketentuan dan prosedur yang berlaku dari para Supervisi di setiap unit kerja masih perlu ditingkatkan.

Risiko Utama yang patut mendapat perhatian selama pemeriksaan tahun 2016 antara lain sbb :

1. Risiko Kredit:

- Pemenuhan pemberian kredit pensiun masih terdapat dokumentasi yang melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan, yakni: Gaji dan asli SKep debitur pensiun yang seharusnya sudah efektif di BYB, namun masih belum efektif.
- Masih adanya pengeluaran biaya promosi marketing untuk kredit pensiun jenis *top up*.

2. Risiko Operasional

Sistem administrasi inventaris kantor, alat tulis kantor dan barang cetakan masih ditemukan perbedaan (selisih) antara fisik dan buku pembantu (catatan) sebagai akibat masih terdapat kekurangan dalam pengelolaannya.

Sebagian besar hasil pemeriksaan khususnya untuk temuan-temuan yang sifatnya dapat langsung ditindaklanjuti oleh auditee pada saat pemeriksaan berlangsung sedangkan untuk temuan yang sifatnya masih memerlukan waktu untuk menginventarisir/ *follow up* diberikan target penyelesaian dan tetap dipantau pelaksanaannya oleh Auditor sesuai komitmen tindak lanjut temuan.

Those weaknesses were due to:

- Built-in control function from supervision in every working unit was less optimum.
- Functions of Internal Control Unit and Quality Assurance Unit were less optimum.
- Socialization to prevailing regulation and procedure from the Supervisor in every working unit needs to be improved.

Key risks that shall be considered during the audit done in 2016 were among others:

1. Credit Risk:

- Pension loan disbursement requirement still archived documentation that exceeded maturity period, such as inactive Salary and original Debtor's pension SKPEP that should have been effective at BYB.
- Promotion marketing expense allocation for pension loan, *top up* type.

2. Operational Risk

Administration system for office inventory, stationary, printed material still recorded mismatch between physical stuffs with supporting (notes) book due to weakness in management process.

Most of the audit result, primarily for findings that were possible to be followed-up directly by the auditee during the audit process, however, for any finding that requires certain time to inventory/follow-up and give settlement target as well as the Auditor oversees the implementation based on commitment on finding follow-up.

MANAJEMEN RISIKO Risk Management

ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Organisasi manajemen risiko di BYB terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) dan memiliki Komite Pemantau Risiko. Sedangkan Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) dan memiliki Komite Manajemen Risiko, *Asset and Liability Committee*, serta Komite Kebijakan Perkreditan dan lainnya.

Meskipun pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di BYB, namun pelaksanaan secara spesifik dilakukan oleh Direktorat Kepatuhan dan SDM yang membawahi Divisi Manajemen Risiko yang berfungsi menyediakan *framework* kebijakan dan alat pengelolaan risiko.

Divisi Manajemen Risiko terdiri dari Departemen Pengelolaan Risiko & Pelaporan, serta Departemen Kebijakan & Analisis Risiko yang berfungsi sebagai partner dari *Business Unit* dalam menjaga kualitas pertumbuhan bisnis BYB.

Salah satu kunci keberhasilan penerapan manajemen risiko adalah adanya risk awareness dan kemampuan teknis yang memadai di seluruh tingkatan BYB. Untuk itu sejak tahun 2007 telah dilaksanakan training/ sosialisasi internalisasi penerapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko dan secara rutin dilakukan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui pelatihan persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1, 2 dan 3.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

BYB memiliki Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pengelolaan risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, BYB memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan dan Prosedur Kredit, Kebijakan dan Prosedur Treasury, Kebijakan dan Prosedur Operasional, Kebijakan dan Prosedur Akuntansi. Keseluruhan perangkat kebijakan tersebut merupakan bagian dari

ORGANIZATION AND HUMAN CAPITAL

In BYB, Risk Management Organization consists of Board of Commissioners with risk oversight function and assisted by Risk Oversight Committee. However, Board of Directors exercises risk policy function and assisted by Risk Management, Assets and Liability Committees as well as Credit Policy Committee and other Committees.

Despite the risk management is responsibility of all working units in BYB, the implementation is specially done by Compliance and Human Capital Directorate who supervises Risk Management Function and has a function to provide policy framework and risk management instruments.

Risk Management Division consists of Risk Management & Reporting Department, as well as Policy & Risk Analysis that are functioned as partner of the Business Unit in maintaining BYB's growth quality.

Success keys of risk management implementation is appropriate risk awareness and technical skill in entire level of BYB. Since 2007, therefore, Risk Management Policy and Procedure has been included as training/ socialization, as well as internalization of Policy implementation and we also regularly organize human capital capability development by Level 1, 2, and 3 Risk Management Level certification.

POLICY AND PROCEDURE

BYB has Risk Management Policy and Procedure as main reference in risk management implementation. For more specific business area, BYB has Bank Credit Policy (KPB), Credit Policy and Procedure, Treasury Policy and Procedure, Operational Policy and Procedure, Accounting Policy and Procedure. Overall policy instrument reflects duty of policy architecture applied in the Bank and reviewed at least once in a year.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

arsitektur kebijakan yang berlaku di Bank, yang di-review secara berkala minimal sekali dalam setahun.

SISTEM & DATA

Secara berkelanjutan BYB mengembangkan sistem manajemen risiko agar dapat mendukung proses bisnis yang lebih efisien dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan hati-hati. Bank terus memperbaiki proses transaksi operasional dan proses persetujuan kredit untuk meningkatkan efisiensi proses Kredit Khusus Pensiun dengan mengembangkan program/aplikasi SIAP (Sistem Aplikasi Pensiun).

METODOLOGI & ANALISIS RISIKO

Dengan mengacu pada skala dan kompleksitas bisnis, BYB saat ini menerapkan pendekatan pengukuran risiko berdasarkan model standar, dan ke depan akan dikembangkan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif, khususnya dalam pengukuran risiko kredit seperti model *scoring/rating* dan model lainnya sebagai pelengkap *judgmental decision making*.

SYSTEM AND DATA

BYB continuously develops risk management system to support more efficient business process in faster and more prudent decision-making. Bank will also continue improvement in operational transaction process as well as credit approval process to increase Pension Loan process efficiency by developing SIAP (Pension Application System) program/application.

METHODOLOGY & RISK ANALYSIS

By referring to our business scale and complexity, BYB implements risk measurement approach with standard model today, and will be also develop in quantitative and qualitative model approach, especially in credit risk monitoring such as model *scoring/rating* and other models as supplementary to *judgmental decision making*.

KEPATUHAN Compliance

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi kepatuhan sebagaimana diatur dalam PBI Nomor: 13/2/PBI tanggal 12 Januari 2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang selanjutnya telah diatur secara internal melalui Surat Keputusan Direksi Nomor : SKEP 032/SET/BYB/II/2013 tanggal 27 Februari 2013, implementasi atau penerapannya telah dilaksanakan oleh BYB.

Langkah untuk memastikan kepatuhan BYB terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh (OJK/BI) serta peraturan perundang-undangan lainnya merupakan tugas Direktur Kepatuhan dalam rangka penerapan fungsi kepatuhan disamping kewajiban lainnya yaitu penelitian dan pengujian terhadap rencana pemberian kredit, penempatan dana dan rancangan kebijakan BYB.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja independen termasuk didalamnya mengkoordinasikan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Dalam hal ini, secara rutin memantau pengkinian dan mengidentifikasi profil nasabah dan/atau transaksi keuangan yang mencurigakan sesuai Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme. Hasil pemantauan dan identifikasi tersebut dilaporkan kepada PPATK melalui Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Selain itu juga melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT).

Berdasarkan data-data yang ada dan telah dilaporkan ke OJK, indikator-indikator kepatuhan terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian posisi akhir tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 21,38%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 9% sampai dengan

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Compliance function is regulated under PBI No. 13/2/PBI dated January 12, 2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks as further regulated under Board of Directors Decree No. SKEP 032/SET/BYB/II/2013 dated February 27, 2013, with implementation had been carried out by BYB.

Efforts to ensure BYB compliance with regulations issued by (OJK/BI) as well as other prevailing Laws and regulations is duty of Compliance Director with regards to compliance function implementation besides also covering other obligations including research and trial on loans disbursement and fund placement plans as well as BYB strategy drafts.

In carrying out those duty and responsibility, Compliance Director ias an independent working unit is assisted by Compliance Division including coordination of Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Program Implementation. This also includes periodic monitoring on customer profile and/ or suspicious financial transaction update and identification in accordance with Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Manual. Result of the monitoring and identification will be reported to PPATK through Suspicious Financial Transaction Report (LTKM). In addition, Cash Financial Transaction (LTKT) will also be reported.

Based on data reported to OJK, compliance indicators related to prudential banking principle as end of 2016 position, as follows:

- a. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit risk, market risk and operational risk at 21.38% or Bank Indonesia limit that regulated 9% until below 10% limit (CAR based on BYB risk profile at Rank 2).

KEPATUHAN
Compliance

kurang dari 10% (KPMI berdasarkan profil risiko BYB yaitu peringkat 2).

- b. Rasio NPL (nett) adalah 2,48%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5,00% (nett).
- c. Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
- d. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah - Primer 6,54% dan GWM Rupiah – Sekunder 5,41%, sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM Rupiah.

Selama tahun 2016, pada umumnya Pelaksanaan Kepatuhan BYB telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya, meskipun telah terjadi beberapa pembayaran denda kepada OJK atas kesalahan/keterlambatan penyampaian pelaporan. Namun hal tersebut masih dalam jumlah yang relatif rendah. Dimasa datang, akan terus meningkatkan kualitas kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan budaya kepatuhan yang ada di lingkungan BYB.

- b. NPL (net) ratio at 2.48% or under limit regulated by Bank Indonesia regulation that maximum 5.00% (net).
- c. Not recording any exceed or violation to Legal Lending Limit (BMPK) either to related party or business group.
- d. Primary – Primary Reserves (GWM) in Rupiah at 6.54% and Secondary – GWM in Rupiah at 5.41%, had complied with Bank Indonesia Regulation on GWM in Rupiah.

Throughout 2016, general compliance implementation at BYB had been running well in accordance with Financial Service Authority/Bank Indonesia regulation as well as other prevailing Law, despite several penalty paid to OJK due to reporting fault/submission delay. This is still considered a less significant issue. Bank will continue to improve compliance quality to comply with prevailing regulation in the future to improve compliance culture in BYB circumstances.

TINGKAT SUKU BUNGA

Interest Rate

Industri perbankan harus mencermati posisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang terus meningkat hingga di atas 92% akibat kredit perbankan tumbuh cepat tidak diimbangi dengan pertumbuhan penghimpunan dana. Perlambatan pertumbuhan kredit pada 2016 belum cukup mengamankan kondisi likuiditas perbankan, sehingga bank-bank masih berebut deposito dengan iming-iming suku bunga tinggi. Untuk mengatasi perang suku bunga simpanan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatasi suku bunga deposito mulai 1 Oktober 2014 untuk Bank Buku 3 dan 4.

Bunga deposito bank umum yang modal intinya Rp5 triliun – Rp30 triliun dibatasi maksimal 225 basis points (bps) dari suku bunga acuan Bank Indonesia yang saat ini 7,5%. Sedangkan, bunga deposito bank umum bermodal inti lebih dari Rp30 triliun dibatasi maksimal 200 bps di atas suku bunga acuan Bank Indonesia.

Pembatasan tersebut berlaku untuk simpanan nasabah Rp2 miliar ke atas, sedangkan untuk simpanan nasabah sampai dengan Rp2 miliar mengikuti ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yakni maksimal 6,25%. Pembatasan suku bunga simpanan ini memberi peluang bank-bank umum bermodal inti kurang dari Rp5 triliun untuk merebut simpanan dengan suku bunga yang lebih menarik.

Banking industry shall concern increasing *Loan to Funding Ratio* (LFR) exceeding 92% due to rapid banking credit growth that was not followed by higher fund collection. In 2016, delay in credit growth failed to secure condition of banking liquidity that had driven the banks to snatch time deposit share with high interest rate promise. To deal with deposit interest rate war, starting from October 1, 2014, Financial Service Authority (OJK) limited time deposit interest rate for BUKU 3 and BUKU 4 Banks.

Time deposit interest rate for commercial banks with tier capital between Rp5 trillion – Rp30 trillion is regulated maximum 225 basis points (bps) from Bank Indonesia Rate at 7.5%. However, time deposit for commercial banks with tier capital more than Rp30 trillion is limited maximum 200 bps exceeding Bank Indonesia rate.

The regulation is prevailed for deposit from customers with amount of Rp2 billion or more, meanwhile, for deposit up to Rp2 billion is regulated under Deposit Insurance Corporation (LPS) that maximum 6.25%. This deposit interest rate restriction brought opportunity for commercial banks with less than Rp5 trillion tier capital to acquire deposit with more competitive interest rate.

Keterangan/Description	Rata rata Suku Bunga (p.a)/ Average Interest Rate (p.a)
Penempatan Pada Bank Lain/Placements with Other Banks	
Giro/Current Accounts	2,00
Kredit Yang Diberikan/Loans	
Pinjaman Rekening Koran (PRK)/Demand Loan	15,45
Kredit Modal Kerja/Working Capital Loan	17,00
Kredit Investasi/Investment Loan	17,00
Kredit Konsumsi/Consumer Loan	17,00
Kredit Karyawan/Employee Loan	6,00 - 9,00
Simpanan Nasabah/Deposit from Customers	
Giro/Current Accounts	2,5
Tabungan/Saving Accounts	3,20
Deposito Berjangka/Time Deposit	7,58
Simpanan Dari Bank Lain/Deposits from Other Banks	
Giro/Current Accounts	2,50
Deposito Berjangka/Time Deposit	8,50

KEBIJAKAN DEVIDEN

Dividend Policy

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk tapi tidak terbatas pada undang-undang yang mengatur mengenai Perseroan Terbatas, dan sesuai dengan kebijakan Dividen yang berlaku di BYB, menentukan bahwa pembagian dividen harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penentuan jumlah besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan BYB, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana untuk ekspansi usaha lebih lanjut, dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BYB.

Laba bersih BYB setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan, dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain oleh RUPS. Dividen sebagaimana dimaksud hanya boleh dibagikan apabila BYB mempunyai saldo laba yang positif. Pembayaran dividen dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana penguatan modal serta modal kerja BYB. Sehingga apabila diperlukan, dari waktu ke waktu BYB dapat tidak melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham BYB apabila dipandang bahwa BYB membutuhkan dana untuk pemenuhan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku, BYB akan melakukan pengembangan usaha atau akan melakukan akuisisi bisnis baru, namun tentu saja hal tersebut terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham melalui RUPS.

Seluruh saham BYB yang telah diambil bagian dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BYB dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi BYB. BYB merencanakan membayar dividen kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Pursuant to prevailing Law in Indonesia, including but not limited to Limited Company Law, and in accordance with Dividend Policy applied at BYB, the Bank stipulates that the Dividend payout has to be approved first by the Shareholders in General Meetings of Shareholders (GMS). Determination of dividend amount to be paid to the Shareholders has also considered and concerned several factors, among others, BYB soundness level, capital adequacy ratio, fund requirement for further business expansion and by not restricting GMS rights to stipulate otherwise according to BYB Articles of Association.

Net after allowance for reserves, Net Income of BYB is distributed to the Shareholders as dividend except stipulated otherwise by the GMS. The Dividend is only eligible to be distributed if BYB recorded a positive income realization. Dividend payout is done firstly by considering reserves fund requirement, funding activity, capital strengthening plan as well as BYB working capital. Therefore, if considered necessary, BYB may not distributing dividend over periods to the Shareholders if BYB is evaluated requiring funds to fulfill capital adequacy requirement in accordance with prevailing regulation, BYB will execute business expansion or new business acquisition, however, these still requires approval from the Shareholders in the GMS.

All issued and fully paid-up shares of BYB have equal and equivalent rights in all aspects including dividend distribution rights according to BYB Articles of Association and other prevailing Laws. The Dividend payout has to be approved by Shareholders in Annual GMS based on recommendation from BYB Board of Directors. BYB has also planned to pay dividend to all Shareholders minimum once in a year.

KEBIJAKAN DEVIDEN
Dividend Policy

Tanpa mengabaikan tingkat kesehatan keuangan dan tanpa mengurangi hak RUPS BYB untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BYB, manajemen mempunyai rencana untuk mengusulkan pembagian dividen dengan rasio minimal 10% (sepuluh persen) dari laba bersih dimulai untuk tahun buku 2015.

BYB tidak memiliki pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang dapat merugikan pemegang saham sehubungan dengan pembatasan dari pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen. Dalam pelaksanaannya, BYB senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya di bidang Pasar Modal.

Without ignoring financial condition and not eliminating rights of BYB GMS to stipulate otherwise in accordance with BYB Articles of Association, the Management has arranged a plan to propose dividend distribution with minimum payout ratio of 10% (ten percent) of Net Income starting from fiscal year 2015.

BYB does not have any negative covenants that may bring loss to our Shareholders with regards to third party negative covenants in Dividend distribution. In its implementation, BYB always complies with prevailing Law in Republic of Indonesia, especially in Stock Market.

Tanggal RUPS GMS Date	Ex-date Date	Recording Date	Tanggal Pembayaran Payment Date	Tahun Buku Fiscal Year	Deviden Payout Ratio	Deviden (Juta Rp) Dividend Rp Million)	Deviden per Saham Dividend per Share
10-03-2016		22-03-2016	8-04-2016	2015	15 %	3.730,64	1,48
19-06-2015			01-07-2015	2014	10 %	1.202,50	4.781,02
20-05-2013			03-06-2013	2012	50%	10.509,33	56.894,24
28-06-2012			01-07-2012	2011	70%	16.273,00	109.623,83
08-06-2011			01-07-2011	2010	50%	14.452,46	101.300,62

Catatan:

- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2015: BYB membagikan Dividen Tunai sebesar 15% kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada saat *recording date*, tanggal 22 Maret 2016.
- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2014: BYB membagikan Dividen Tunai sebesar 10% kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Desember 2014.
- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2013: BYB tidak membagikan dividen kepada pemegang saham sebagai pemenuhan atas permintaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana seluruh Laba Bersih Tahun Buku 2013 dialokasikan sebagai Laba Ditahan/ Cadangan.
- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2012: BYB membagikan Dividen sebesar 50% kepada seluruh pemegang saham, diantaranya 20 % dalam bentuk Dividen Tunai, dan 30 % dalam bentuk Dividen Saham (Stock Dividen).
- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2011: BYB membagikan Dividen dalam bentuk saham (Stock Dividen) sebesar 70% kepada seluruh pemegang saham.
- Atas Laba Bersih Tahun Buku 2010: BYB membagikan Dividen sebesar 50% kepada seluruh pemegang saham, diantaranya 30 % dalam bentuk Dividen Tunai, dan 20% dalam bentuk Dividen Saham (Stock Dividen).

Notes:

- On Net Income Fiscal Year 2015: BYB Paid 15% Cash Dividend to all Shareholders listed on Shareholders List during recording date on March 22, 2016.
- On Net Income Fiscal Year 2014: BYB Paid 10% Cash Dividend to all Shareholders listed on Shareholders List during recording date on December 31, 2014.
- On Net Income Fiscal Year 2013: BYB did not distribute dividend to Shareholders as fulfillment to request from Financial Service Authority (OJK) where entire Net Income booked in Fiscal Year 2013 was allocated as Retained Earnings/reserve.
- On Net Income Fiscal Year 2012: BYB paid 50% Dividend to all Shareholders, 20% as Cash Dividend and 30% as Stock Dividend.
- On Net Income Fiscal Year 2011: BYB paid 70% Stock Dividend to all Shareholders.
- On Net Income Fiscal Year 2010: BYB paid 50% Dividend to all Shareholders, 30% as Cash Dividend and 20% as Stock Dividend.

ANALISA KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan BYB, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 ini, sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan Bank, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan BYB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil.

Bahasan serta analisis tentang Laporan Posisi Keuangan BYB ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya, dan Laporan Arus Kas.

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Dalam dua tahun terakhir total aset BYB menunjukkan tren positif yang meningkat. Total Aset BYB per 31 Desember 2016 sebesar Rp4.134.764 juta. Peningkatan Aset yang dialami BYB adalah sebesar Rp716.880 juta atau meningkat sebesar 20,97% dibandingkan periode yang sama tahun 2015. Penyebab utama peningkatan Total Aset adalah peningkatan jumlah Kredit Yang Diberikan, efek-efek serta Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Jumlah Kredit Yang Diberikan tahun 2016 berjumlah Rp3.266.100 juta atau meningkat hingga 23,81% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.638.006 juta, peningkatan efek-efek sebesar Rp87.032 juta atau 65,40% dan Peningkatan Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp111.815 juta atau 100,00%.

Discussion on BYB Financial Performance Analysis for year ended on December 31, 2016, shall be read altogether with Bank's Financial Statements including the notes included that are also disclosed in the next chapter.

Following discussion is prepared based on BYB Financial Statements for years ended on December 31, 2016 and 2015 that is presented in compliance with Financial Accounting Standard in Indonesia. The Financial Statements has been audited by independent auditor KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil.

BYB Financial Position discussion and analysis are presented in three parts, among others, Statements of Financial Position Statements, Statements of Profit Loss and Other Comprehensive Incomes and Statements of Cash Flows.

1. Statements of Financial Position

a. Assets

BYB shows progressive positive trend in total assets for the last two years. As of December 31, 2016, Total Assets of BYB achieved Rp4,134,764 million. BYB booked Rp716,880 million or 20.97% increase in Total Assets comparable with the same period in 2015. Main contributor of Total Assets growth included increasing Loans, securities and reverse repo. In 2016, Total Loans achieved Rp3,266,100 million or increased 23.81% from Rp2,638,006 million booked in previous year, securities grew by Rp87.032 million or 65.40% and reverse repo securities increased by Rp111.815 million or 100%.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2016/ December 31, 2016		Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/ Amount	%	Nominal/ Amount	%	Nominal/ Amount	%
Kas/Cash	28.893	0,85%	35.394	0,86%	6.501	22,50%
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	219.618	6,43%	213.906	5,17%	(5.712)	-2,60%
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Banks	651	0,02%	495	0,01%	(156)	-23,96%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placements with Bank Indonesia and Other Banks	269.389	7,88%	124.871	3,02%	(144.518)	-53,65%
Efek-efek/Securities	133.076	3,89%	220.108	5,32%	87.032	65,40%
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Reverse Repo	-	-	111.815	2,70%	111.815	100,00%
Kredit yg Diberikan/Loans	2.638.006	77,18%	3.266.100	78,95%	628.094	23,81%
Penyertaan/Investments	-	-	-	-	-	-
Aset Tetap - bersih/ Fixed Assets - net	53.236	1,56%	65.404	1,59%	12.168	22,86%
Aset tak berwujud/ Intangible Assets	2.080	0,06%	1.387	0,03%	(693)	-33,32%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(31.894)	-0,93%	(41.212)	-0,98%	(9.318)	29,22%
Aset Lainnya/ Other Assets	104.829	3,07%	136.496	3,32%	31.667	30,21%
Total Aset/ Total Assets	3.417.884	100,00%	4.134.764	100,00%	716.880	20,97%
Total Aset Produktif/ Total Earning Assets	3.041.122	88,98%	3.723.389	90,01%	682.267	22,43%

Aset Produktif

Aset produktif BYB tumbuh sebesar Rp682.267 juta atau 22,43% menjadi Rp3.723.389 juta pada akhir tahun 2016, serta mempunyai kontribusi sebesar 90,01% terhadap total aset. Portofolio kredit merupakan komponen aset yang mengalami pertumbuhan nominal yang paling signifikan dibandingkan komponen lainnya. Pada tahun 2016, porsi portofolio kredit (bruto) terhadap total aset naik menjadi 78,95% dari 77,18% di tahun sebelumnya.

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pada akhir tahun 2016, total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain tercatat sebesar Rp124.871 juta, lebih rendah 53,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp269.389 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya penempatan call money dimana pada akhir

Earning Assets

BYB recorded Rp682,267 million or 22.43% growth in earning assets to Rp3,723,389 million by the end of 2016 with 90.01% contribution to total assets. Compared with other components, Loan portfolio became assets component with the most significant growth by amount. In 2016, share of loan portfolio (gross) to total assets increased to 78.95% from 77.18% booked in previous year.

a. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

By the end of 2016, total Placements with Bank Indonesia and other Banks achieved Rp124,871 million, or 53.65% lower than Rp269,389 million achieved in previous year. Decrease was primarily driven by decreasing call money placements where, by the end of 2016, Bank recorded Rp20,000 million comparable with

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

tahun 2016 tercatat Rp20.000 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang sebesar Rp245.000 juta.

b. Efek efek

Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp49.543 juta, mengalami kenaikan sebesar 7,52% dari tahun 2015 yaitu Rp46.077 juta.

Rp245,000 million booked in the same period of 2015.

b. Securities

By the end of 2016, Government Bonds was Rp49,543 million, or recorded 7.52% increase from Rp46,077 million booked in 2015.

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/ Amount	Nominal/ Amount	Nominal/ Amount	%
TBOND FR0045	63	69	5	8,66%
TBOND FR0061	4.541	4.876	334	7,36%
TBOND FR0062	14.343	15.390	1.047	7,30%
TBOND FR0062	3.586	3.848	262	7,30%
TBOND FR0064	15.706	16.900	1.194	7,60%
TBOND FR0065	7.838	8.462	624	7,97%
Total	46.077	49.543	3.466	7,52%

Surat Berharga Bank Indonesia pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp127.397 juta naik 86.05% dari posisi sebelumnya tahun 2015 yaitu Rp68.473 juta.

As end of 2016, Bank Indonesia securities amounted Rp127,397 million or grew 86.05% from Rp68,473 million position booked in 2015.

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/ Amount	Nominal/ Amount	Nominal/ Amount	%
SBI	9.741	-	(9.741)	-100,00%
SBI	14.513	-	(14.513)	-100,00%
SBI	14.436	-	(14.436)	-100,00%
SBI	-	14.797	14.797	100,00%
SBI	-	19.610	19.610	100,00%
SBI	-	14.453	14.453	100,00%
SDBI	9.959	-	(9.959)	-100,00%
SDBI	14.938	-	(14.938)	-100,00%
SDBI	4.886	-	(4.886)	-100,00%
SDBI	-	19.951	19.951	100,00%
SDBI	-	19.602	19.602	100,00%
SDBI	-	29.274	29.274	100,00%
SDBI	-	9.711	9.711	100,00%
Total	68.473	127.397	58.924	86,05%

Obligasi Korporat pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp20.000 juta tidak mengalami perubahan dari posisi sebelumnya tahun 2015.

As end of 2016, Corporate Bonds achieved Rp20,000 million or remained stable from position in 2015.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/Amount	Nominal/Amount	Nominal/ Amount	%
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
Total	20.000	20.000	-	-

Pada akhir tahun 2016 Reksadana dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) masing masing sebesar Rp25.699 juta dan Rp111.815 juta dari posisi sebelumnya Rp0 pada tahun 2015.

As end of 2016, Mutual Funds and Reverse Repo amounted Rp25,699 million and Rp111,815 million from Rp0 position booked in 2015.

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/Amount	Nominal/Amount	Nominal/ Amount	%
Bahana Dana Likuid	-	25.699	25.699	100%
Total	-	25.699	25.699	100%

Keterangan/ Description	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Pertumbuhan/ Growth	
	Nominal/Amount	Nominal/Amount	Nominal/ Amount	%
SUN	-	16.194	16.194	100,00%
SUN	-	40.361	40.361	100,00%
SUN	-	12.073	12.073	100,00%
SUN	-	14.003	14.003	100,00%
SPN	-	29.184	29.184	100,00%
Total	-	111.815	111.815	100,00%

Kredit

Perkreditan merupakan salah satu pilar utama BYB guna mewujudkan visi Bank sebagai bank retail yang solid, mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hingga akhir 2016, jumlah kredit yang telah dikururkan BYB mencapai Rp3.266.100 juta dibandingkan dengan total kredit sebesar Rp2.638.006 juta pada akhir tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 23,81%. Dalam rangka peningkatan kinerja di bidang perkreditan sekaligus agar lebih fokus dalam pembiayaan Kredit Khusus Pensiun, Bank membentuk 3 (tiga) Divisi, yaitu Divisi Kredit Khusus Pensiun Asabri, Divisi Konsumer & Kredit Pensiun Taspen dan Divisi Kredit Komersial.

- Berdasarkan Sektor Ekonomi

Di tahun 2016, porsi terbesar portofolio Kredit BYB disalurkan ke Sektor Rumah Tangga serta Perdagangan besar dan eceran, yang masing-masing berkontribusi 52,76% dan 33,57% terhadap total portofolio kredit.

Loans

Lending is one of BYB main pillars to achieve vision of the Bank as solid retail bank with sustainable growth and development. As end of 2016, Total Loans disbursed by BYB achieved Rp3,266,100 million from Rp2,638,006 million Total Loans disbursed by the end of 2015 or grew 23.81%. To increase performance in Lending sector as well as to have higher focus in Special Loan financing, Bank has established 3 (three) divisions, including ASABRI Special Loan Division, Consumer & Taspen Pension Loan Division and Commercial Loan Division.

- Based on Economic Sector

In 2016, the largest share of BYB Loan portfolio was disbursed to Household and Wholesale and Retail sectors with contribution of 52.76% and 33.575, respectively, for total loan portfolio.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

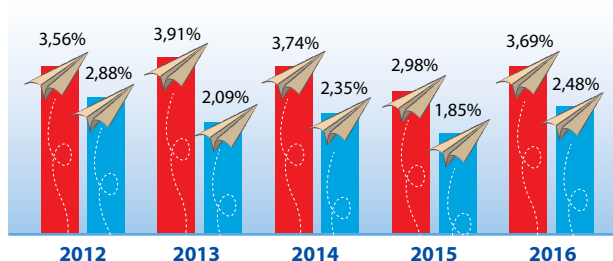
Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Pertanian, perburuan & kehutanan <i>Agriculture, Hunting & Forestry</i>	512	0,02%	65.424	2,00%	64.912	12678,14%
Pertambangan & penggalian <i>Mining & Excavation</i>	30.781	1,17%	30.783	0,94%	2	0,01%
Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	17.410	0,66%	2.734	0,08%	(14.676)	-84,29%
Konstruksi/ <i>Construction</i>	66.830	2,53%	68.316	2,09%	1.486	2,22%
Perdagangan besar & eceran <i>Wholesale & Retail</i>	534.875	20,28%	1.096.301	33,57%	561.426	104,96%
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum <i>Accommodation, food & beverage</i>	1.299	0,05%	1.356	0,04%	57	4,36%
Transportasi, pergudangan & komunikasi <i>Transportation, warehouse & communication</i>	120.966	4,59%	35.957	1,10%	(85.009)	-70,27%
Perantara keuangan <i>Financial intermediary</i>	7.491	0,28%	7.389	0,23%	(102)	-1,36%
<i>Real Estate</i> , usaha persewaan & jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing & Corporate Services</i>	141.412	5,36%	207.991	6,37%	66.579	47,08%
Jasa pendidikan/ <i>Education Service</i>	50	0,00%	538	0,02%	488	975,28%
Jasa kesehatan & kegiatan sosial <i>Health care and social activity</i>	406	0,02%	2.560	0,08%	2.154	530,43%
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan & perorangan lainnya <i>Public service, social culture, entertainment and other individual</i>	2.485	0,09%	23.438	0,72%	20.953	843,20%
Rumah Tangga/ <i>Household</i>	1.713.489	64,95%	1.723.313	52,76%	9.824	0,57%
Jumlah/Total	2.638.006	100,00%	3.266.100	100,00%	628.094	19,23%

- Berdasarkan Jenis**- Based on Type**

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Konsumsi/ <i>Consumption</i>	1.701.410	64,50%	1.713.189	52,45%	11.779	0,69%
Investasi/ <i>Investment</i>	135.819	5,15%	138.489	4,24%	2.670	1,97%
Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	702.132	26,62%	1.282.266	39,26%	580.134	82,62%
Karyawan/ <i>Employee</i>	12.079	0,46%	10.125	0,31%	(1.954)	-16,18%
Pinjaman Rekening Koran/ <i>Demand Loan</i>	86.566	3,28%	122.032	3,74%	35.466	40,97%
Total	2.638.006	100,00%	3.266.100	100,00%	628.094	19,23%

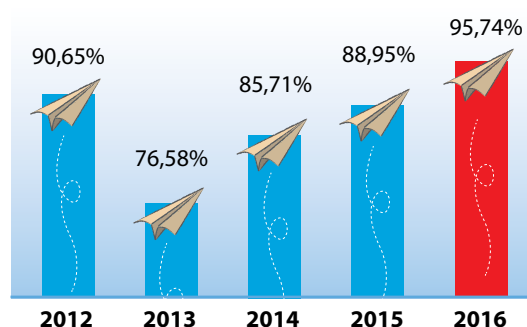
ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**- Berdasarkan Kolektibilitas****- Based on Collectibility**

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Lancar/Pass	2.451.940	92,95%	3.046.164	93,27%	594.224	24,23%
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	107.411	4,07%	99.534	3,05%	(7.877)	-7,33%
Kurang Lancar/Substandard	2.244	0,09%	4.242	0,13%	1.999	89,07%
Diragukan/Doubtful Account	3.972	0,15%	10.457	0,32%	6.485	163,28%
Macet/Loss	72.440	2,75%	105.703	3,24%	33.263	45,92%
Jumlah/Total	2.638.006	100,00%	3.266.100	100,00%	628.094	19,23%

- Non Performing Loan (NPL)**- Non Performing Loan (NPL)****- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)****- Allowance for Impairment Losses**

Mutasi CKPN (dalam jutaan rupiah)/CKPN Mutations (in million Rupiah)

Keterangan/Discription	2015	2016
Saldo Awal Tahun Beginning Balance	29.019	31.894
Pelunasan Kredit Yang Telah Dihapus Buku Recovery of Loans Previously Written Off	1.143	237
Penambahan Cadangan Provision during the Year	5.307	12.319
Penghapusan Selama Tahun Berjalan Write Off during the Year	(3.575)	(3.239)
Jumlah/Total	31.894	41.212

- Loan to Funding Ratio (LFR)**- Loan to Funding Ratio (LFR)**

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**b. Liabilitas**

Total Liabilitas BYB per 31 Desember 2016 sebesar Rp3.491.699 juta, meningkat sebesar 14,39% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp3.052.397 juta. Peningkatan ini terutama sebagai akibat dari keberhasilan BYB menghimpun dana masyarakat sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,97%, yaitu menjadi Rp3.409.627 juta pada tahun 2016.

b. Liabilities

As of December 31, 2016, BYB recorded Rp3,491,699 million Total Liabilities, increased 14.39% from Rp3,052,397 million booked in 2015. Increase was primarily driven by BYB's success in collecting public fund and achieved 14.97% increase to Rp3,409,627 million in 2016.

Keterangan/Description	31 Des 2015 Dec 31, 2015	31 Des 2016 Dec 31, 2016	Pertumbuhan/Growth	
	Nominal/Amount	Nominal/Amount	Nominal/Amount	%
Aset/Assets	3.417.884	4.134.764	716.880	20,97%
Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund	2.965.625	3.409.627	444.002	14,97%
Giro/Current Accounts	154.050	164.299	10.249	6,65%
Tabungan/Savings Account	137.744	156.557	18.813	13,66%
Deposito/Time Deposit	2.673.831	3.088.771	414.940	15,52%
Simpanan dari Bank Lain/ Deposit with Other Banks	55.604	33.572	(22.032)	-39,62%
Pinjaman yang diterima/Borrowings	126	-	(126)	-100,00%
Kewajiban lainnya/Other Liabilities	31.042	48.500	17.458	56,24%
Total Liabilitas/Total Liabilities	3.052.397	3.491.699	439.302	14,39%
Total Ekuitas/Total Equity	365.487	643.065	277.578	75,95%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas/ Debt to Equity Ratio	835,16%	542,98%		
Rasio Liabilitas terhadap Aset/ Debt to Assets Ratio	89,31%	84,45%		

Simpanan Nasabah

Ditopang oleh dana giro dan tabungan (CASA), dana pihak ketiga BYB mencapai Rp3.409.627 juta pada posisi 31 Desember 2016, meningkat Rp444.002 juta atau 14,97% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.965.625 juta.

Deposits from Customers

As of December 31, 2016, BYB booked Rp3,409,627 million Third Party Fund underpinned by Current Account and Savings Account (CASA), increased Rp444,002 million or 14.97% from Rp2,965,625 million position booked in previous year.

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Giro/Current Accounts	154.050	5,19%	164.299	4,82%	10.249	6,65%
Tabungan/Savings Accounts	137.744	4,64%	156.557	4,59%	18.813	13,66%
Total Giro & Tabungan Total CASA	291.794	9,84%	320.856	9,41%	29.062	9,96%
Deposito/Time Deposit	2.673.831	90,16%	3.088.771	90,59%	414.940	15,52%
Jumlah/Total	2.965.625	100,00%	3.409.627	100,00%	444.002	14,97%

Ekuitas

Jumlah Ekuitas BYB per 31 Desember 2016 sebesar Rp643.065 juta, meningkat sebesar Rp277.578 juta atau 75,95% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp365.487 juta.

Equity

As of December 31, 2016, BYB recorded Total Equity of Rp643,065 million, increased Rp277,578 million or 75.95% from Rp365,487 million booked in 2015.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**2. Laporan Laba Rugi****a. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga yang berhasil diraih BYB pada 2016 sebesar Rp508.785 juta. Jumlah tersebut meningkat 25,94% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp403.980 juta. Peningkatan tersebut terutama akibat meningkatnya ekspansi kredit yang diberikan serta Pendapatan bunga penempatan Bank lain. Hal tersebut dapat terlihat dari komposisi Pendapatan Bunga sebagaimana tabel berikut

2. Statements of Profit (Loss)**a. Interest Income**

BYB booked Rp508,785 million Interest Income in 2016. The amount was 25.94% higher than Rp403,980 million booked in 2015. Increase was primarily driven by increasing Loans expansion and interest from placement with other Banks. Achievements were indicated from composition of Interest Income as explained in table below:

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Efek-efek/ <i>Securities</i>	17.306	4,28%	17.995	3,54%	689	3,98%
Giro & Penempatan pada Bank Indonesia & Bank lain <i>Current Accounts & Placements with Bank Indonesia & Other Banks</i>	3.505	0,87%	4.751	0,93%	1.246	35,55%
Kredit yang Diberikan/ <i>Loans</i>	366.114	90,63%	469.180	92,22%	103.066	28,15%
Provisi & Komisi Kredit/ <i>Loan Provision & Commission</i>	17.055	4,22%	16.859	3,31%	(196)	-1,15%
Jumlah/Total	403.980	100,00%	508.785	100,00%	104.805	25,94%

Pendapatan bunga dari efek efek berdasarkan jenis instrument investasi:

Interest Income from securities by investment instrument type:

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Efek efek/ <i>Securities</i>						
- Bank Indonesia	11.624	67,17%	12.305	68,38%	680	5,85%
- Bank Lain/ <i>Other Banks</i>	1.850	10,69%	1.850	10,28%	-	0,00%
- Non Bank/ <i>Non-Bank</i>	3.832	22,14%	3.841	21,34%	9	0,23%
Jumlah/Total	17.306	100,00%	17.995	100,00%	689	3,98%

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance AnalysisPendapatan bunga Segmen Usaha Kredit Tahun
2016 dan 2015.Interest Income from Credit Business Segment
2016 and 2015.

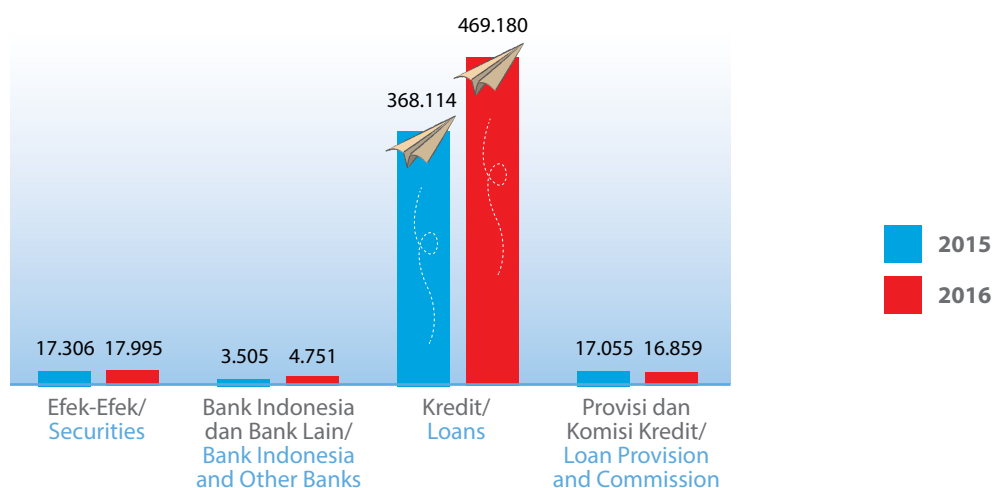
Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Outstanding	Pendapatan Revenue	Outstanding	Pendapatan	Outstanding	Pendapatan Revenue
Kredit Pensiun/ <i>Pension Loan</i>	1.497.517	222.424	2.045.898	301.108	36,62%	35,38%
Kredit UKM/ <i>SME Loan</i>	84.818	1.750	117.604	2.476	38,65%	41,49%
Kredit Korporat/ <i>Corporate Loan</i>	657.138	67.373	914.873	118.176	39,22%	75,41%
Kredit Multifinance/ <i>Loan</i>	198.294	55.658	52.780	34.751	-73,38%	-37,56%
Kredit Konsumer <i>Consumer Loan</i>	200.239	18.758	133.355	12.659	-33,40%	-32,51%
Kredit kepada Bank lain <i>Loans with other Banks</i>		151	1.590	10	100,00%	-93,38%
Jumlah/Total	2.638.006	366.114	3.266.100	469.180	23,81%	28,15%

Pendapatan bunga Penempatan Bank Indonesia
dan Bank Lain Tahun 2016 dan 2015.Interest Income from Placement with Bank
Indonesia and Other Banks 2016 and 2015

Keterangan/Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Outstanding	Pendapatan Revenue	Outstanding	Pendapatan Revenue
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia <i>Current Accounts and Placements with Bank Indonesia</i>	244.007	1.250	318.778	782
Giro pada Bank lain <i>Current Accounts with Other Banks</i>	651	20	495	16
<i>Interbank Call Money</i>	245.000	2.235	20.000	3.953
Jumlah/Total	489.658	3.505	339.273	4.751

Komposisi pendapatan bunga.

Interest Income Composition



ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**b. Beban Bunga**

Volume dana pihak ketiga meningkat 14,97% menjadi Rp3.409.627 juta dan Beban Bunga meningkat 12,70%, menjadi Rp261.397 juta pada tahun 2016. Hal ini sejalan dengan peningkatan biaya dana simpanan nasabah dan bank lain sebesar 13,01% menjadi Rp255.367 juta.

Komponen pembentuk Beban Bunga, yang merupakan beban usaha bagi BYB dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Interest Expense

Third Party Fund volume increased 14.97% to Rp3,409,627 million and Interest Expense increased 12.70% to Rp261.397 million in 2016. This was consistent from 13.01% increase in interest expense for deposit with customers and other banks to total of Rp255,367 million.

Interest Expense forming component, which is the operating expenses for BYB can be seen in the following table:

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Simpanan Bank lain Deposits with Other Banks	2.669	1,15%	1.477	0,57%	(1.192)	-44,66%
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	223.293	96,27%	253.889	97,13%	30.596	13,70%
Penjaminan, Provisi Komisi Guarantee, Provision Commission	5.975	2,58%	6.030	2,31%	55	0,92%
Pinjaman yang diterima/Borrowings	10	0,00%	1	0,00%	(9)	-90,00%
Jumlah/Total	231.947	100,00%	261.397	100,00%	29.450	12,70%

c. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan selama tahun 2016 meningkat sebesar 43,80% atau meningkat Rp75.355 juta, dari Rp172.033 juta pada tahun 2015 menjadi Rp247.388 juta di tahun 2016.

c. Net Interest Income

In 2016, Net interest income increased 43.08% or Rp75,355 million, from Rp172,033 million booked in 2015 to Rp247,388 million in 2016.

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount		Nominal/Amount		Nominal/Amount	%
Pendapatan Bunga/Interest Income	403.980		508.785		105.133	26,02%
Beban Bunga/Interest Expense	231.947		261.397		29.444	13,02%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	172.033		247.388		75.355	43,80%

d. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya berasal dari pendapatan yang didapat bukan berasal dari kegiatan utama bank. Pendapatan Operasional Lainnya pada akhir Desember 2016 adalah sebesar Rp9.320 juta, naik sebesar 39,02% dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp6.704 juta. Kenaikan pendapatan operasional lainnya

d. Other Operating Incomes

Other operating income was acquired from income from activities other than Bank's main activity. By the end of December 2016, Other operating incomes was Rp9,320 million, increased 39.02% from Rp6,704 million booked in 2015. Increasing other operating incomes was primarily underpinned by increasing other revenues and

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

terutama ditopang oleh kenaikan pendapatan lainnya dan provisi komisi lainnya yang masing-masing sebesar 100,00% dan 43,98%.

other provision and commission with 100.00% and 43.98% growth, respectively.

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Provisi dan Komisi Lainnya Other Provision and Commission	3.688	55,01%	5.310	56,97%	1.622	43,98%
Pendapatan Denda/Fee Income	1.168	17,42%	816	8,76%	(352)	-30,14%
Pendapatan dari Kredit hapus buku Written-off Loan Fee	1.455	21,70%	1.619	17,37%	164	11,27%
Keuntungan Penjualan AYDA Gain on Foreclosed Assets Sales	372	5,55%	503	5,40%	131	35,22%
Pendapatan Fee ATM/ATM Fee	21	0,31%	46	0,49%	25	119,05%
Lainnya/Others	-	0,00%	1.026	11,01%	1.026	100,00%
Jumlah/Total	6.704	100,00%	9.320	100,00%	2.616	39,02%

e. Beban operasional Lainnya

Total Beban Operasional Lainnya terdiri dari:

e. Other Operating Expenses

Other operating expenses comprised of:

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2016 December 31, 2016		Pertumbuhan Growth	
	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%	Nominal/Amount	%
Beban Tenaga Kerja Personnel Expenses	63.181	43,53%	66.309	40,68%	3.128	4,95%
Beban Administrasi & Umum Administrative & General Expenses	54.713	37,69%	64.235	39,41%	9.522	17,40%
Beban Pemasaran Marketing Expense	21.958	15,13%	20.135	12,35%	(1.823)	-8,30%
Kerugian bersih penurunan Nilai Aset Keuangan Net Loss on Depreciation of Financial Assets	5.307	3,66%	12.319	7,56%	7.012	132,13%
Jumlah/Total	145.159	100,00%	162.998	100,00%	17.839	12,29%

Pada tahun 2016 BYB membukukan Beban Operasional Lainnya sebesar Rp162.998 juta, meningkat 12,29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar terdapat pada pos beban kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan dan administrasi dan umum masing-masing sebesar Rp9.522 juta dan Rp7.012 juta atau mengalami kenaikan 17,40% dan 132,13%.

In 2016, BYB booked Rp162,998 million Other operating expenses, increased 12.29% from previous year. The highest increase was contributed from net loss on depreciation of financial assets and Administrative & general expenses with Rp9,522 million and Rp7,012 million, with 17.40% and 132.13% growth, respectively.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

Beban administrasi dan umum.

Administrative and General Expenses

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015 Nominal/Amount	31 Desember 2016 December 31, 2016 Nominal/Amount	Pertumbuhan Growth Nominal/Amount	%
Sewa/Rent	17.019	22.143	5.124	30,11%
Pemeliharaan dan perbaikan Repair and Maintenance	6.655	11.443	4.788	71,95%
Pajak/Taxes	3.430	3.496	66	1,92%
Beban penyusutan aset tetap Fixed Assets Depreciation Expense	2.615	2.817	202	7,72%
Pendidikan dan pelatihan Education and training	1.849	2.464	615	33,26%
Listrik dan air/Electricity and water	1.973	2.107	134	6,79%
Telekomunikasi/Telecommunication	1.916	2.051	135	7,05%
Beban konsultan/Consultant Fee	1.486	1.946	460	30,96%
Beban bahan bakar Kendaraan Fuel Cost	2.311	1.905	(406)	-17,57%
Pungutan tahunan OJK Perbankan OJK Annual Charge	1.333	1.902	569	42,69%
Beban amortisasi/Amortization	2.124	1.862	(262)	-12,34%
Aktivitas pegawai/Employee activity	616	1.565	949	154,06%
Cetakan dan alat tulis kantor Printing and Office Stationary	803	1.145	342	42,59%
Entertainment/Entertainment	1.136	1.030	(106)	-9,33%
Keanggotaan/Membership	752	633	(119)	-15,82%
Transportasi/Transportation	568	611	43	7,57%
Perjalanan dinas/Travelling	400	689	289	72,25%
Beban asuransi/Insurance Expense	243	529	286	117,70%
Pita, tinta komputer/Ribbon, computer toner	443	469	26	5,87%
Materai dan benda pos Stamp Duty and Postal Stationary	356	384	28	7,87%
Biaya pakaian seragam/Uniform Expense	164	307	143	87,20%
Beban jasa otomasi/Automation Fee	202	279	77	38,12%
Administrasi proses warkat kliring/PIPU/RTGS Clearing/PIPU/RTGS Administration Fee	200	259	59	29,50%
Beban asuransi kas/Cash Insurance Charge	247	250	3	1,21%
Perlengkapan kantor/Office Supply	66	241	175	265,15%
Lainnya/Others	5.806	1.708	(4.098)	-70,58%
Jumlah/Total	54.713	64.235	9.522	17,40%

f. Laba Operasional

Pada akhir Desember 2016 BYB berhasil mencetak Laba Operasional sebesar Rp93.710 Juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 179,09% dibandingkan perolehan laba tahun 2015 sebesar Rp33.577 Juta.

f. Operating Income

BYB scored Rp93,710 million Operating Income by the end of 2016. The amount increased 179.09% from Rp33,577 million income booked in 2015.

ANALISA KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Pada tahun 2016 terdapat Beban Non Operasional bersih sebesar Rp1.422 juta, dan menghasilkan Laba Sebelum Pajak tahun 2016 sebesar Rp93.591 juta. Pencapaian Laba Sebelum Pajak tersebut meningkat Rp57.808 Juta dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp34.480 juta.

g. Pajak

Kontribusi pembayaran pajak BYB pada Kas Negara pada tahun 2016 sebesar Rp24.301 juta dan merupakan Beban Pajak Penghasilan-bersih. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp14.692 juta atau 152,90% dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp9.609 juta.

h. Laba Bersih & Laba Bersih per saham

Laba Bersih BYB pada tahun 2016 meningkat sebesar 173,36% atau sebesar Rp43.116 juta dari Rp24.871 juta pada tahun 2015 menjadi Rp67.987 juta pada tahun 2016. Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun 2015 adalah 3.424.759.115 lembar saham, dengan demikian Laba Bersih per Saham sebesar Rp19.83.

i. Laba Rugi Komprehensif

In 2016, Non-operating expense – net amounted Rp1,422 million and generated Rp93,591 million Income before tax expense. The income before tax expense realization increased Rp57,808 million from Rp34,480 million booked in 2015

g. Taxes

BYB tax payment contribution to State Treasury amounted Rp24,301 million in 2016 and was recognized as Income tax expense – net. The amount increased Rp14,692 million or 152.90% from Rp9,609 million booked in 2015.

h. Net Income & Earning per Share

In 2016, BYB booked 173.36% or Rp43,116 million growth in Net Income from Rp24,871 million in 2015 to Rp67,987 million in 2016. Total shares based on average weighted outstanding in 2015 was 3,424,759,115 shares that generated Earning per share of Rp19.83.

i. Comprehensive Income

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015 Nominal/Amount	31 Desember 2016 December 31, 2016 Nominal/Amount	Pertumbuhan Growth Nominal/Amount %	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income before Income Tax	34.480	92.288	57.808	167,66%
Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih Total Income Tax Expense - Net	9.609	24.301	14.692	152,90%
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for Current Year	24.871	67.987	43.116	173,36%
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak Net Other Comprehensive Incomes	35.089	2.042	(33.047)	-94,18%
Jumlah/Total	59.960	70.029	10.069	16,79%

3. Laporan Arus kas

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas BYB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

3. Statements of Cash Flows

Following table disclosed BYB statements of cashflows highlights for years ended on December 31, 2016 and 2015:

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

Jumlah Rekening/Total Accounts	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2016 December 31, 2016	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	53.645	(336.786)	(390.431)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(2.348)	(14.521)	(12.173)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Funding Activities	30.425	207.423	176.998
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalent	81.722	(143.884)	(225.606)
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun Cash and Cash Equivalent, Beginning of Year	436.829	518.551	81.722
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun Cash and Cash Equivalent, End of Year	518.551	374.667	(143.884)

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan dana simpanan nasabah. Pada tahun 2016 kas keluar yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga serta provisi dan komisi sebesar Rp336.786 juta sedangkan pada tahun 2015 adalah arus kas masuk sebesar Rp53.645 juta. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah tercatat sebesar Rp422.317 juta di tahun 2016 dibandingkan arus kas masuk dana simpanan nasabah sebesar Rp631.074 juta di tahun 2015.

Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penyaluran kredit dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2016, BYB mencatat arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit sebesar Rp849.324 Juta, dibandingkan arus kas keluar bersih Rp604.053 juta pada tahun 2015.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2016 tercatat sebesar Rp14.521 juta, dibandingkan dengan arus kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp2.348 juta pada tahun 2015. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh perolehan asset sebesar Rp15.525 juta pada tahun 2016 dibandingkan Rp3.221 juta pada tahun 2015.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp207.423 juta, dibandingkan arus kas masuk bersih sebesar Rp30.425 juta pada tahun 2015

a. Cash Flows from Operating Activities

Inflow cash from operating activities were mainly contributed from interest income, provision and commission and increasing deposits from customers. In 2016, outflow cash was contributed from interest income and provision and commission amounted Rp336,786 million where inflow cash in 2015 was Rp53,645 million. Net inflow cash contributed by deposits from customers amounted Rp422,317 million in 2016 comparable with Rp631,074 million inflow cash of deposits from customers booked in 2015.

Outflow cash from operating activities was mainly contributed from Loan disbursement activity and other operating expenses. In 2016, BYB booked net outflow cash from loan disbursement activities amounted Rp849,324 million comparable with Rp604,053 million outflow cash booked in 2015.

b. Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows for investing activities amounted Rp14,521 million in 2016 comparable with Rp2,348 million net cash flows for investing activities booked in 2015. Shifting was mainly driven by Rp15,525 million assets acquisition booked in 2016 comparable with Rp3,221 million booked in 2015.

c. Cash Flows from Funding Activities

Net cash flows from funding activities amounted Rp207,423 million in 2016 comparable with Rp30,425 million net cash flows booked in 2015.

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**4. Rasio Keuangan/Financial Ratio**

KETERANGAN/DESCRIPTION	2014	2015	2016
Permodalan/Capital			
1. CAR (Risiko Kredit)/Credit Risk	19.29%	18,56%	25,56%
2. CAR (Risiko Kredit dan Risiko Operasional) Credit Risk and Operational Risk	15.96%	16,21%	24,53%
3. CAR (Risiko Kredit, Operasional dan Pasar) (Credit, Operational and Market Risks)	15.23%	15,70%	21,38%
4. Rasio Aset Tetap Bersih terhadap Modal Fixed Assets to Equity Ratio	6.20%	14.57%	11,64%
Kualitas Aset/Assets Quality			
1. Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets	3.13%	2.59%	3,23%
2. NPL Gross	3.74%	2.98%	3,69%
3. NPL Netto/NPL Net	2.35%	1.85%	2,48%
4. Rasio CKPN dan PPA TRA yang dibentuk terhadap PPA yang wajib dibentuk Mandatory Allowance of CKPN and PPA TRA Ratio on Assets Written-Off	42.57%	50.38%	37,73%
5. Rasio PPAP terhadap Kredit Bermasalah Allowance for losses on Assets to Non-Performing Loan Ratio	38.65%	40.55%	34,23%
Profitabilitas/Profitability			
1. Return On Assets (ROA)	0.69%	1.16%	2,53%
2. Return On Equity (ROE)	5.53%	9.21%	14,70%
3. Net Interest Margin (NIM)	5.38%	6.12%	6,96%
4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income Ratio	95.08%	91.82%	82,00%
Likuiditas/Liquidity			
Loan to Funding Ratio (LFR)	85.71%	88.95%	95,74%
Kepatuhan/Compliance			
1. % Pelanggaran BMPK % Legal Lending Limit Violation	Nihil	Nihil	Nihil
2. % Pelampauan BMPK % Legal Lending Limit Exceed	Nihil	Nihil	Nihil
3. Giro Wajib Minimum Minimum Statutory Reserves	8.12%	8.02%	6,54%

ANALISA KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis**PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI TAHUN 2016****Projection Between 2016 Target and Realization**

Keterangan Description	31 Des 2015 Dec 31, 2015	31 Des 2016 Dec 31, 2016			
	Realisasi Realization	1	2	3(1-2)	4(3/1)
		Realisasi Realization	Proyeksi Projection	Δ Rp	%
Kredit/Loans	2.638.006	3.266.100	3.372.798	(106.698)	-3,16%
Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund	2.965.625	3.409.627	3.647.710	(237.783)	-6,52%
Ekuitas/Equity	365.487	643.065	638.553	4.512	0,71%
Modal Disetor/Paid-up Capital	251.516	420.001	402.426	17.575	4,37%
Total Aset/Total Assets	3.417.884	4.134.764	4.341.030	(206.266)	-4,75%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	172.033	247.388	225.742	21.646	9,59%
Laba Rugi Tahun Berjalan (Sebelum Pajak) Profit for the Year (Before Tax)	34.480	92.288	82.689	9.599	11,61%
Rasio KPMM Capital Adequacy Ratio (CAR)	15,70%	21,38%	22,95%		
ROE	9,21%	14,70%	13,40%		
ROA	1,26%	2,53%	1,90%		
NIM	6,12%	6,96%	6,53%		
BOPO	91,82%	82,00%	84,52%		
LFR	85,71%	95,74%	92,45%		

TINJAUAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA Other Financial Information Review

1. Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian penting yang signifikan setelah tanggal neraca yang berpengaruh terhadap posisi keuangan BYB per tanggal 31 Desember 2016.

2. Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan Atau Manajemen (Mesop)

Sepanjang tahun 2016 tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Atau Manajemen (MESOP) di BYB.

3. Investasi Barang Modal yang direalisasikan tahun 2016

Belanja barang modal BYB tahun 2016 sebesar Rp8,7 Miliar. Investasi terbesar adalah pembelian tanah Kantor Cabang Pembantu Duta Mas sebesar Rp4,3 miliar, diikuti pengadaan Kendaraan Operasional sebesar Rp2,9 miliar, dan bangunan/gedung Kantor sebesar Rp1,5 miliar, yang merupakan pembelian bangunan/gedung Kantor Cabang Pembantu Duta Mas. Sedangkan belanja barang modal pada peralatan dan perabotan kantor untuk perluasan jaringan Kantor dan teknologi Informasi.

1. Subsequent Material Events

There was no material subsequent material events after balance sheet date with impact against BYB financial position as of December 31 2016.

2. Employee and/or Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP)

There was no Employee and/or Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP) at BYB throughout 2016.

3. Capital Goods Investment Realized in 2016

In 2016, BYB booked Capital Expenditure amounting Rp8.7 billion. Investment included land purchase for Duta Mas Sub-Branch Office valued Rp4.3 billion, followed with operational vehicle purchase amounted Rp2.9 billion and office building valued Rp1.5 billion that was recognized from office building purchase for Duta Mas Sub-Branch. However, capital expenditure for office equipment and supply for office network expansion and information technology.

Jenis/Type	2016
Tanah/Land	Rp4,3 Miliar
Bangunan/Building	Rp1,5 Miliar
Kendaraan/Vehicle	Rp2.9 Miliar
Total	Rp8.7 Miliar

4. Ikatan Material untuk Belanja Barang Modal

Komitmen BYB terhadap barang modal terkait dengan pembangunan renovasi gedung kantor sebesar Rp8,1 miliar sehubungan dengan belanja modal, BYB melakukan beberapa pengikatan material yang dilakukan dalam mata uang rupiah.

4. Material Commitment for Capital Expenditure

Commitment of BYB on Capital Investment was related with office building renovation construction amounted Rp8,1 billion related with capital expenditure, BYB committed in several contracts in Rupiah currency.

TINJAUAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA
Other Financial Information Review

Beberapa ikatan material yang dilakukan antara lain proyek renovasi gedung Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan kantor kas sebesar Rp8,1 miliar.

Sumber pendanaan atas belanja modal tersebut berasal dari sisa anggaran investasi tahun lalu dan pembagian laba bersih tahun buku sebelumnya.

5. Perubahan Peraturan yang Berdampak Material

Tidak terdapat perubahan terhadap peraturan yang berdampak secara material terhadap pelaporan keuangan BYB.

6. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material

Tidak terdapat perubahan terhadap kebijakan akuntansi yang berdampak secara material terhadap pelaporan keuangan BYB.

The material commitment included building renovation project of Head Office, Branch Office, Sub-Branch Office and Cash Office amounted Rp8,1 billion.

Source of fund for the capital expenditure was allocated from previous year investment budget outstanding and distribution of net income in previous fiscal year.

5. Change in Regulation with Material Impact

There was no change in regulation with material impact in BYB Financial Reporting.

6. Change in Accounting Policy with Material Impact

There was no change in accounting policy with material impact in BYB Financial Reporting.

KEMAMPUAN UNTUK MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS KREDIT

Solvency & Loan Collectability

Kemampuan membayar hutang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolok ukur bagi BYB dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Bank.

1. Profitabilitas

Marjin pendapatan bunga bersih (NIM) meningkat dari 6,12% pada tahun 2015 menjadi 6,96% pada tahun 2016. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan prosentase beban bunga lebih kecil dari kenaikan prosentase pendapatan bunga. Volume kredit naik sebesar Rp628.094 juta menghasilkan kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp104.805 juta, sedangkan volume deposito naik sebesar Rp414.940 juta menyebabkan kenaikan beban bunga sebesar Rp29.450 juta. Bank memiliki strategi penempatan dana investasi yang optimal sehingga Bank masih dapat mempertahankan marjin bunga bersih agar selalu berada di atas 5%. Dengan keberhasilan tersebut, BYB masih memiliki profitabilitas yang baik.

2. Likuiditas Bank

Likuiditas BYB dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. BYB melakukan pengelolaan likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dimiliki oleh BYB. Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah *primary reserve ratio* (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2016, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 6,54% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk cadangan GWM LFR adalah sebesar 0,00% karena tidak ada pelanggaran batas LFR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 5,41% dari total dana pihak ketiga Rupiah.

Secondary reserve (cadangan likuiditas) adalah alat likuid Bank pendukung *primary reserve* dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Dalam mengelola *secondary reserve*, Bank memiliki batasan cadangan likuiditas dalam bentuk

Solvency is measured with several ratio, among others, liquidity ratio, solvency ratio and earnings ratio. These ratio are indicator for BYB in calculating possibility of risks event towards the Bank's operational activity.

1. Profitability

Net Interest Margin (NIM) increased from 6.12% in 2015 to 6.96% in 2016. This was driven by increasing interest expense percentage that was smaller than increasing interest income percentage. Loan volume grew Rp628,094 million and led to Rp104,805 million increase in interest income, where time deposit volume was Rp414,940 million higher due to Rp29,450 million increase in interest expense. Bank implemented optimum investment fund placement strategy to enable the Bank in successfully maintaining net interest margin beyond 5%. This achievement brought BYB to have a good profitability.

2. Liquidity

BYB's liquidity was contributed from funding structure, assets liquidity, liabilities with counterparty and credit commitment to our debtors. BYB also implemented liquidity management by calculating liquidity risk of BYB. To measure liquidity risk, Bank applied some indicators, among others, Primary Reserve Ratio (Minimum Reserves and Cash Ratio), secondary reserve (liquidity reserve) and Loan to Funding Ratio (LFR).

On December 31, 2016, Primary Reserve Ratio in Rupiah was 6.54% from total Third Party Fund in Rupiah, in compliance with stipulated limit, meanwhile, GWM LFR Reserves was 0.00% for none of LFR limit violation referring to the limit set by Bank Indonesia and Secondary GWM Reserves in Rupiah was 5.41% from total Third Party Fund in Rupiah.

Secondary reserve (liquidity reserve) revers to primary reserve supporting Bank's liquid instrument with a function as liquidity reserve against unscheduled fund requirement. In managing secondary reserve, Bank has liquidity reserve as safety level limit, a Bank's liquidity

KEMAMPUAN UNTUK MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS KREDIT
Solvency & Loan Collectibility

limit safety level, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 3 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Desember 2016, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada tanggal 31 Desember 2016, LFR BYB adalah sebesar 95,74%, meningkat sebesar 6,74% dari tahun 2015.

3. Solvabilitas Bank

BYB mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan Bank. BYB melakukan Kebijakan permodalan secara prudent dengan melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal. BYB memastikan kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Rasio Kecukupan Modal adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets*). Rasio Kecukupan Modal BYB periode 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan Discription	Desember 2015 December 2015	Desember 2016 December 2016
CAR untuk risiko kredit CAR for Credit Risk	18,56%	25,56%
CAR untuk risiko kredit dan operasional CAR for Credit and Operational Risk	16,21%	24,53%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar CAR for Credit, Operational and Market Risk	15,70%	21,38%

Rasio kecukupan modal minimum BYB pada tanggal 31 Desember 2016 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 21,38%. Nilai CAR tersebut masih berada diambang batas CAR dan CAR insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 14%.

4. Rentabilitas Bank

Rentabilitas bank diukur melalui rasio-rasio berikut:

Rasio Ratio	Desember 2015 December 2015	Desember 2016 December 2016
ROE	9,21%	14,70%
ROA	1,16%	2,53%
NIM	6,12%	6,96%
BOPO	91,82%	82,00%

reserve projection for the next 3 months. On December 31, 2016, liquidity reserves is exceeding the safety level.

LFR is Loan to deposit ratio added with securities issued. LFR is applied to measure amount of fund collected from public, that by contractual having short maturity, to be used for financing assets in form of non-liquid loans. On December 31, 2016, BYB LFR was 95.74%, or 6.74% higher than 2015.

3. Solvency

BYB calculates solvency ratio through Bank's capital ratio. BYB has implemented prudent capital policy by performing capital source diversification to anticipate long-term strategic plan and allocate capital efficiently in business segment with optimum risk-return profile potential. BYB ensures capital adequacy to fulfill credit risk, market risk and operational risk as reflected from Capital Adequacy Ratio (CAR).

Capital Adequacy Ratio refers to equity to Risk-Weighted Assets ratio. BYB Capital Adequacy Ratio for 2015 and 2016 period are explained below:

BYB minimum Capital Adequacy Ratio as of December 31, 2016 by calculating credit, operational and market risks was 21.38%. The CAR was still higher than CAR limit and CAR incentive applied by Bank Indonesia that was 14%.

4. Earnings

Earnings of the Bank is calculated with following ratio:

KEMAMPUAN UNTUK MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS KREDIT
Solvency & Loan Collectibility

Pada tahun 2016, BYB mencatat Return on Asset sebesar 2,53%. Net Interest Margin sebesar 6,96%. Rasio BOPO sebesar 82,00%, menurun dari posisi di tahun 2015 yang sebesar 91,82%. Rasio BOPO menjadi perhatian manajemen dalam meningkatkan pengendalian biaya operasional dengan menggunakan anggaran sebagai acuan.

5. Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas Kredit BYB terlihat dari total kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*). NPL BYB pada tahun 2016 tetap terkendali dikisaran 3,69% dengan besaran Rp120.402 juta. Besaran NPL tersebut di bawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

In 2016, BYB recorded 2.53% Return on Assets ratio, 6.96% Net Interest margin and 82.00% BOPO Ratio, or decreasing from 91.82% BOPO Ratio booked in 2015. The BOPO Ratio is placed under Management's concern to intensify operational expense controlling using the budget as reference.

5. Loan Collectibility

BYB Loan Collectibility is indicated from total Non-Performing Loan. In 2016, NPL of BYB was well-controlled at 3.69% level with amount of Rp120,402 million. The NPL ratio was below NPL limit stipulated by Bank Indonesia.

Kolektibilitas Collectibility	Desember 2015 December 2015	Desember 2016 December 2016
Kredit/Loans	2.638.006	3.266.100
Lancar/Current	2.451.940	3.046.164
Dalam Perhatian Khusus/Special Mention	107.411	99.534
Kurang Lancar/Substandard	2.244	4.242
Diragukan/Doubtful Account	3.972	10.457
Macet/Loss	72.440	105.703
NPL	78.656	120.402
NPL-gross (%)/NPL - gross	2,98%	3,69%

STRUKTUR MODAL & KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Capital Structure & Management Policy on Capital Structure

Total Modal BYB meningkat sebesar 68,82%, dari Rp332.931 juta di tahun 2015 menjadi Rp562.049 juta per 31 Desember 2016. Peningkatan modal tersebut berasal dari right issue (PUT I) serta dari organik. Strategi permodalan BYB disusun sejalan dengan rencana bisnis yang ditetapkan dengan titik berat pada pengelolaan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan penguatan struktur permodalan.

BYB mencatat rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional meningkat 5,68 bps dari 15,70% di tahun 2015 menjadi 21,38% di tahun 2016. KPM BYB tersebut masih berada di atas modal minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 15,80%.

Pengukuran Profil Risiko, sebagai faktor yang menentukan secara komprehensif dengan mengukur parameter-parameter risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko serta memperhatikan keterkaitan antar parameter risiko dan tingkat signifikansi dampak terhadap bank. Hasil pengukuran risiko dan perhitungan KPM disampaikan secara berkala kepada Manajemen Bank untuk dievaluasi dan menjadi masukan dalam mengelola perseroan secara menyeluruh.

As of December 31, 2016, Total Capital of BYB increased 68.82% from Rp332,931 million in 2015 to Rp562,049 million. Increasing capital was acquired from right issue (PUT I) and organic capital. BYB capital strategy was prepared aligning with business plan that was implemented focusing on management of Risk Weighted Assets (RWA) and capital structure strengthening.

BYB recorded capital adequacy ratio (CAR) by calculating credit, market and operational risks that increased 5.68 bps from 15.70% in 2015 to 21.38% in 2016. CAR of BYB was still exceeding minimum capital by Bank's risk profile of 15.80%.

Comprehensive Risk Profile measurement as determining factor was done by calculating risk parameters and risk management quality in entire risk types as well as considering linkages between all risks parameters with level of impact significance against the Bank. Result of risk measurement and CAR calculation is reported periodically to the Management to be evaluated and treated as recommendation for overall management of the Company.

	31-Des-15/ December 31, 2015	31-Des-16/ December 31, 2016
Modal inti (Tier 1)	310.510	534.562
Modal pelengkap (Tier 2)	22.421	27.487
Total Modal/Total Capital	332.931	562.049
Aset tertimbang menurut risiko/Risk Weighted Assets		
Risiko kredit/Credit Risk	1.793.684	2.198.980
Risiko operasional/Operational Risk	260.658	337.049
Risiko pasar/Market Risk	65.589	92.225
Rasio penyediaan modal/Capital Investment Ratio		
Dengan risiko kredit dan operasional/Inc. Credit Risk and Operational Risk	16,21%	22,16%
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional Inc. Credit, Market and Operational Risks	15,70%	21,38%

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA Business Development Prospect

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA

Perekonomian global diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pasar keuangan yang diliputi ketidakpastian. Pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Perbaikan data ekonomi AS, yang tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja dan meningkatnya inflasi, mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada bulan Desember 2016 dengan kecenderungan kenaikan pada tahun 2017 yang lebih tinggi sehingga berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Cina, diperkirakan dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global dan perbaikan sejumlah harga komoditas. Meskipun masih pada level yang rendah, kenaikan harga minyak dunia mulai terjadi dan berpotensi meningkat seiring kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya. Demikian pula kenaikan harga komoditas ekspor Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batubara, dan beberapa barang tambang lainnya terus berlanjut. Ke depan, risiko global tetap perlu diwaspadai antara lain berasal dari ketidakpastian arah kebijakan yang akan ditempuh AS, terutama terkait dengan kebijakan fiskal dan perdagangan internasional, serta proses penyeimbangan ekonomi dan penyehatan sektor keuangan di Cina.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi 2016 diperkirakan mencapai 5,0% (yoy), meningkat dari 4,8% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi, khususnya bangunan, yang tercatat cukup kuat. Sementara itu, ekspor masih mengalami kontraksi, meskipun mulai membaik pada Triwulan IV-2016. Pada tahun 2017, perekonomian memasuki fase pemulihan ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan pasar modal. Dengan perkembangan

BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS

Global economy was shadowed by uneven economic growth and uncertainty in financial market. Sluggish global economic recovery was in line with slow economic development in advanced countries, except US economy that was consistently recovering. US economic indicator improvement was reflected from stronger employment sector and higher inflation that had driven increasing Fed Fund Rate (FFR) in December 2016 with progressive trend until 2017 to be higher that brought a potential to raise cost of borrowing at global financial market. On the other hand, economic growth in developing countries, primarily India and China was estimated to be engine of global economic growth and commodity prices improvement. Despite at lower level, global oil price increase was started to occur with higher potential after OPEC agreement to decrease its production. Hence, increasing price of Indonesian export commodity price such as palm oil, coal and other mining commodities was also continued. Going forward, several global risks are still need to be aware including impact of US policy direction uncertainty especially related to fiscal policy and international trading as well as economic adjustment process and financial sector restructuring in China.

Indonesian economy indicated a recovering performance underpinned by stable domestic demand. In 2016, economic growth was estimated to achieve 5.0% (yoy), a higher realization than 4.8% booked in 2015. The economic growth recovery was driven by consumption and investment, especially infrastructure that recorded significant growth. However, export was still contracted despite going upwards in the 4th quarter of 2016.

In 2017, economy will enter recovery phase indicated by stronger corporate sector and financing support that is estimated to be higher, in terms of banking loans or stock market financing. Within this progress, economic growth is projected will increase to 5.0% -

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
Business Development Project**

tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia.

Inflasi 2016 diperkirakan cukup rendah sekitar 3,0-3,2% atau berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi 2016, yaitu $4 \pm 1\%$. Inflasi inti terjaga ditopang oleh masih terbatasnya permintaan domestik, terkendalinya ekspektasi inflasi, dan menguatnya nilai tukar rupiah. Sementara itu, *administered prices* tercatat deflasi didukung oleh rendahnya harga energi. Di sisi lain, tekanan inflasi *volatile food* meningkat terutama didorong adanya gangguan pasokan, yang antara lain terkait faktor cuaca.

**PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DAN
PROSPEK KE DEPAN**

Kondisi sistem keuangan tetap stabil ditopang oleh ketahanan sistem perbankan yang terjaga. Pada Oktober 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) tercatat sebesar 22,9%, dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) berada pada level 20,2%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 3,2% (*gross*) atau 1,5% (*nett*). Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terus berlangsung, tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Namun demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal, terlihat dari pertumbuhan kredit yang masih terbatas sejalan dengan permintaan yang masih lemah, termasuk permintaan investasi dari korporasi yang belum kuat. Pertumbuhan kredit Oktober 2016 tercatat sebesar 7,5% (*yoy*), lebih tinggi daripada pertumbuhan pada bulan September sebesar 6,5% (*yoy*), namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,3% (*yoy*). Sementara itu, pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, seperti penerbitan saham, obligasi, dan medium term notes (*MTN*), mengalami peningkatan. Selanjutnya, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) pada Oktober 2016 juga meningkat dibandingkan September dari 3,2% (*yoy*) menjadi 6,5% (*yoy*), namun peningkatan *DPK* tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,0% (*yoy*). Ke depan, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan kredit dan *DPK* diperkirakan lebih baik, masing-masing dalam kisaran 10-12% dan 9-11% pada tahun 2017.

5.4% level underpinned by strong domestic demand and recovering export performance and Indonesian export commodities price.

Inflation in 2016 was projected to be low around 3.0% - 3.2% or below inflation rate target for 2016 that was $4 \pm 1\%$. Core inflation was controlled and underpinned by contracted domestic demand, controlled inflation expectation and stronger Rupiah exchange rate. However, administered prices were recorded deflation supported by low energy price. On the other hand, pressure from volatile food inflation was higher primarily driven by supply disruption due to weather factor.

**BANKING CREDIT GROWTH AND FUTURE
PROSPECT**

Financial system condition remained stable as supported by well-maintained banking industry resilience. In October 2016, Capital Adequacy Ratio (*CAR*) booked at 22.9% and Liquidity Ratio (*AL/DPK*) arrived at 20.2% level. However, Non-Performing Loan (*NPL*) ratio was 3.2% (*gross*) or 1.5% (*net*). Transmission on monetary and macroprudential policies moderation via interest rate channel was continued as reflected from steady decreased in time deposit and credit interest rates. However, transmission via credit channel was less optimum as seen from contracted credit growth along with weak demand including from sluggish investment demand from corporate sector. In October 2016, credit growth booked 7.5% (*yoy*), or higher than 6.5% growth booked in September, despite still lower than 10.3% (*yoy*) booked in previous year. However, economy financing via stock market such as shares listing (*IPO* and right issue), corporate bonds and medium term notes (*MTN*) was growing. Next, in October 2016, Third Party Fund grew 3.2% (*yoy*) to 6.5% (*yoy*), comparable with September, although the Third Party Fund growth was below realization of same period in previous year that achieved 9.0% (*yoy*). Going forward, along with economic activity recovery and as the impact from monetary and macroprudential policy moderation done previously, credit and Third Party Fund growth is estimated to be higher achieving 10% - 12% and 9% - 11%, respectively in 2017.

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA

Business Development Prospect

Pemerintah dan Bank Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,2 % pada 2017 dengan inflasi diperkirakan 4,3% (yoy). Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit bank diperkirakan berkisar 9% - 12%. Pertumbuhan kredit tersebut akan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan yang diperkirakan akan berada pada kisaran 10% - 14%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja untuk infrastruktur yang lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi, dana pihak ketiga tumbuh lebih baik. Dengan likuiditas yang makin longgar, bank memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit.

The Government and Bank Indonesia has targeted 5.2% economic growth and 4.3% (yoy). This target also brings a great opportunity for the banking sector to do credit expansion. Bank's credit growth was projected around 9% - 12%. The credit growth will be underpinned by Banking Third Party Fund growth that is estimated to achieve 10% - 14%. Liquidity is also projected will be looser due to the Government has a possibility to allocate bigger infrastructure expenditure than previous years. Hence, Third Party Fund will also move upwards. With looser liquidity, Bank will have sufficient space to expand the credit.

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA

Bank Yudha Bhakti pada tahun 2016 berhasil membukukan pencapaian rencana bisnis sebagai berikut:

1. Total Aset

Total aset posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp4.134.764 juta, atau 4,75% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp4.341.030 juta.

BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECT

In 2016, Bank Yudha Bhakti successfully recorded following business plan realization:

1. Assets

As end of 2016, total assets position achieved Rp4,134,764 million or 4.75% below expected target of Rp4,341,030 million.



PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
Business Development Prospect**2. Dana Pihak ketiga (DPK)**

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp3.409.627 juta, atau 93,48% dibawah target yang ditetapkan sebesar Rp3.647.410 juta.

3. Kredit

Kredit yang diberikan posisi akhir tahun 2016 mencapai Rp3.266.100 juta, atau 96,84% dibawah anggaran yang ditetapkan sebesar Rp3.372.798 juta.

4. Laba

Laba sebelum pajak sampai dengan akhir tahun 2016 mencapai Rp92.288 juta atau 11,61% diatas anggaran sebesar Rp82.689 juta.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akhir tahun 2016 mencapai 21,38%, di bawah anggaran yang ditetapkan sebesar 22,95%.

Kondisi makro ekonomi dan mikro ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang mendukung pertumbuhan perbankan nasional. BYB percaya dan mampu menjawab tantangan di tahun yang akan datang sebagai Bank Publik dengan kinerja bagus sesuai rating Infobank. Dalam upaya terus meningkatkan kinerjanya, BYB melaksanakan strategi bisnis tahun 2017, sebagai berikut :

1. Penguatan modal
2. Pengelolaan dan Pengembangan Kredit Yang Diberikan
3. Penghimpunan dan pengelolaan dana
4. Program Efisiensi dan Pengelolaan Biaya-Biaya
5. Konsolidasi dan Revitalisasi Jaringan Kantor Cabang
6. Mengoptimalkan *Captive Market*
7. Perbaikan Proses Bisnis Dan Operasional
8. Pengelolaan dan Pengembangan TSI
9. Peningkatan *Governance, Risk & Compliance* (GRC)
10. Peningkatan Riset dan Pengembangan Produk
11. Peningkatan Kompetensi SDM

2. Third Party Fund

As end of 2016, Third Party Fund collection position achieved Rp3,409,627 million or 93.48% below expected target of Rp3,647,410 million.

3. Loans

As end of 2016, loans position achieved Rp3,266,100 million or 96.84% below stipulated budget of Rp3,372,798 million.

4. Profit

As end of 2016, Profit before tax achieved Rp92,288 million or 11.61% exceeding the budget that was Rp82,689 million.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) achieved 21.38% by the end of 2016 or below the stipulated budget of 22.95%.

Macro economics and micro economics conditions became main factors that influenced economic growth that underpinned national banking development. BYB believes and has a capacity to answer challenge in the next coming year as a Public Bank with excellent performance according to InfoBank rating. To continuously improve our performance, BYB will implement following business strategies in 2017:

1. Capital strengthening
2. Loan management and development
3. Fund collection and management
4. Costs efficiency and management program
5. Branch Office network consolidation and revitalization.
6. Optimizing captive market.
7. Business and operational process improvement.
8. Information System Technology management and development.
9. Governance, Risk & Compliance Improvement.
10. Product Research and Development Improvement.
11. Human Capital competency development.

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Dalam rangka mendukung tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan, penerapan strategi pemasaran yang efektif sangat dibutuhkan. Berkenaan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2016 BYB melakukan program-program pemasaran penyaluran kredit dan penghimpunan dana sebagai berikut:

KREDIT

Di tengah persaingan antar bank yang ketat, BYB dituntut dapat menyikapi dan peka terhadap pola preferensi konsumen yang terus berubah sejalan dengan tuntutan dan kecenderungan pasar. Kredit sebagai produk utama menyumbang kontribusi atas laba perusahaan, sehingga strategi perkreditan sangat mutlak mendapat perhatian yang khusus.

BYB sebagai salah satu bank dengan produk Kredit Konsumer, termasuk di dalamnya Kredit Khusus Pensiun, Kredit Channeling melalui Multifinance, Kredit Multiguna (KMG), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), senantiasa tanggap terhadap persaingan pasar dengan semakin banyaknya *competitor* di pasar yang sama.

Untuk itu diperlukan komitmen dan strategi yang tepat untuk menjaga portofolio perkreditan bank tetap diminati dengan pengelolaan yang hati-hati, sehingga pertumbuhan kredit akan berbanding lurus dengan kualitasnya.

Beberapa strategi pemasaran yang telah dan terus dikembangkan, antara lain :

1. Menjaga produk bank tetap dapat memenuhi kebutuhan nasabah, dengan menyempurnakan fitur dan benefit lain, khas Bank Yudha Bhakti yang menjadi kekuatan posisi bank, dengan harapan produk tetap dapat diterima dan dapat berkompetisi dengan produk sejenis di pasar.
2. Menjalankan pola kemitraan dengan berbagai institusi credible dengan konsep kerjasama yang saling menguntungkan, kerjasama yang telah dan akan terjalin adalah dengan PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), TWP-AD, YKPP, Dapen BUMN/ Swasta, serta lembaga-lembaga lain yang terlebih dahulu melalui *assessment* yang ketat.

To support realization of stipulated business plan, implementation of effective marketing strategy is very necessary. With regards to this condition, BYB has implemented loan disbursement marketing and fund collection programs throughout 2016, as follows:

LOANS

In the middle of tight banking competition, BYB is expected to be adaptive and responsive with rapidly changing customer's preference scheme in accordance with market demand and possibility. Loan is main product and contributor for Company's profit, therefore, credit strategy is necessary to have special concern.

As a Bank with Consumer Loan product, including Pension Loan, Channeling Loan via Multifinance, Multipurpose Loan (KMG), Mortgage (KPR), BYB is always responsive towards market competition and growing competitor numbers in the same market.

Therefore, effective commitment and strategy to maintain bank's credit portfolio are still preferred by prudential management to drive credit growth to be consistent with its quality.

Previous and current marketing strategies to be developed, among others:

1. Maintain products of the bank to fulfill customer's interest by improving other features and benefits, as characteristic of Bank Yudha Bhakti and strength of the bank's position expecting the product to be accepted and competitive against peer products at the market.
2. Implement partnership scheme with credible institutions with mutual beneficiaries partnership concept, the partnerships that had been implemented were among others with PT ASABRI (Persero), PT Taspen (Persero), TWP-AD, YKPP, Pension Fund of SOE/Private and other institutions after tight assessment process.

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspect

3. Mengembangkan IT dengan menjaga *Service Level Agreement* (SLA) untuk produk Kredit yang memerlukan kecepatan dan keakuratan, serta saat ini BYB telah memiliki Aplikasi SIAP (Sistem Informasi Aplikasi Pensiun) yang terintegrasi dengan pelaporan yang akurat dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
4. Memperluas kemitraan dengan provider perusahaan asuransi yang credible sebagai back-up atas risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kredit macet dan/atau meninggalnya debitur. Beberapa perusahaan asuransi BUMN dipilih dengan pertimbangan kredibilitas sehingga membantu memperkecil bobot risikonya dan ATMR-nya.
5. Program promosi terus menerus dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan meningkatnya loyalitas nasabah, seperti program bedah rumah, program hadiah langsung, bingkisan hari raya, sosialisasi UKM dll.
6. Tetap menjaga Kredit Komersial sebagai penyeimbang dalam pencapaian target kredit secara keseluruhan, termasuk Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau kredit produktif lainnya.

PENDANAAN

Beberapa kegiatan penghimpunan dana untuk meningkatkan volume dan nasabah (*New of Account/NOA*) telah dilakukan dengan mengedepankan tetap menjaga loyalitas nasabah existing dan menambah nasabah baru. Strategi dalam penghimpunan dana yang telah dan sedang dilakukan, antara lain :

1. Menjaga dan mempertahankan 25 deposan inti Bank sebagai core pendanaan yang terbukti dapat dijadikan acuan untuk menjaga likuiditas, dimana selama ini kebijakan tersebut cukup efektif. Deposan inti Bank adalah deposan yang telah bermitra dengan Bank Yudha Bhakti lebih dari 5 (lima) tahun.
2. Pengembangan produk baru berbasis ATM Bersama, seperti produk tabungan berhadiah, pay-roll untuk pegawai.
3. Aktif dalam program sponsorship dan iklan bersama di media masa nasional, dengan jangkauan pembaca yang luas dengan mitra strategis dalam event-event penting.
4. Sosialisasi bersama dalam memasarkan produk Bank (kredit dan pendanaan) dengan institusi, seperti kesatuan-kesatuan di lingkungan TNI – Polri, Dana Pensiun dan lembaga lain yang berpotensi menjadi penabung dan giran.
5. Penawaran layanan ATM bagi nasabah pensiun dengan penyesuaian fitur dan *Terms and Condition* (TC) tersendiri, saat ini Bank memiliki sekitar 15.000 nasabah pensiun yang menjadi target market

3. Develop IT by maintaining *Service Level Agreement* (SLA) for credit product that requires speed and accuracy where BYB currently has a SIAP (Pension Application Information System) that is integrated with accurate reporting by upholding prudent principle.
4. Expand partnership with credible insurance company providers as back-up on loss risk that may occur as impact from non-performing loan or passed-away debtor. SOE insurance companies are selected by considering their credibility to reduce risk weight and RWA.
5. Continuous promotion program to support customer growth and loyalty, such as house renovation, direct prize, holiday prize, SME socialization and other programs.
6. Continue to maintain Commercial Loan as balancer to achieve overall credit target, including Small and Medium Enterprise (SME) Loan or other productive loans.

FUNDING

Fund collection activity to increase volume and customers (*New of Account/NOA*) had been carried out by focusing on existing customer loyalty and acquisition of new customers. Previous and current fund collection strategy include:

1. Maintain and retain 25 Bank core depositor as core of funding as proven reliable to be considered as reference to maintain liquidity, where the policy is proven effective nowadays. Bank core depositor refers to depositor that has more than 5 (five) years partnership with Bank Yudha Bhakti.
2. New product development based on ATM Bersama such as prize saving accounts and employee pay-roll.
3. Being active in sponsorship program and joint advertisement in national mass media with broad reader coverage and strategic partnership in significant events.
4. Joint socialization in marketing the Bank's product (loan and funding) with institution, such as squads in TNI – POLRI, Pension Fund and other institutions with potential to be depositor and current account holder.
5. ATM service offering for pension customers by adjusting special feature as well as *Terms and Condition* (TC), Bank has approximately 15,000 pension customers as ATM product target market,

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspect

produk ATM, dan jumlah ini akan terus berkembang sekitar 5.000 s.d. 6.000 pensiunan/tahunnya. Fungsi produk layanan ATM sekaligus sebagai penunjang produk penghimpunan dana, juga meningkatkan *fee based income* Bank.

and the figure will keep on growing approximately to 5,000 until 6,000 pension/year. Function of ATM service product is also as fund collection supporting product and to boost fee-based income of the Bank.

STRATEGI PERLUASAN JARINGAN

Pengembangan jaringan kantor merupakan salah satu strategi bisnis dan upaya BYB untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Pengembangan jaringan kantor BYB difokuskan di lokasi yang strategis dan potensial. Sehingga dapat meningkatkan perolehan *fee based income*, penghimpunan dana pihak ketiga, pelepasan kredit, serta meningkatkan *brand image* dan *awareness* dari BYB itu sendiri.

Dalam menunjang keberhasilan pemasaran produk BYB untuk mengoptimalkan pelayanan nasabah, BYB memperhatikan pentingnya aspek pertumbuhan jaringan kantor dan jaringan ATM dalam rangka melayani nasabah.

NETWORK EXPANSION STRATEGY

Office network expansion as one of BYB's business and strategy and effort to fulfill customer's needs. BYB office network development is focused at strategic and potential locations. To increase fee-based income, Third Party Fund, loan disbursement and to raise brand image and awareness of BYB.

To support success of BYB product marketing to optimize service to customers, BYB concerns office and ATM networks growth aspect to serve our customers.

No	Jenis Kantor/ Office Type	Lokasi/ Location	Jumlah/Total				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kantor Pusat/ Head Office	DKI Jakarta	1	1	1	1	1
2.	Kantor Data Center/ Data Center Office	DKI Jakarta	1	1	1	1	-
3.	Kantor Cabang Surabaya/ Surabaya Branch Office	Jawa Timur/ East Java	1	1	1	1	1
4.	Kantor Cabang Bandung/ Bandung Branch Office	Jawa Barat/ West Java	1	1	1	1	1
5.	Kantor Cabang Semarang/ Semarang Branch Office	Jawa Tengah/ Central Java	1	1	1	1	1
6.	Kantor Cabang Medan/ Medan Branch Office	Sumatera Utara/ North Sumatera	1	1	1	1	1
7.	Kantor Cabang Palembang/ Palembang Branch Office	Sumatera Selatan/ South Sumatera	1	1	1	1	1
8.	Kantor Cabang Pekanbaru/ Pekanbaru Branch Office	Riau	1	1	1	1	1
9.	Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Office	DKI Jakarta	13	13	13	13	13
10.	Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Office	Banten	2	2	2	2	2
11.	Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Office	Jawa Timur/ East Java	2	2	2	2	2
12.	Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Office	Jawa Barat/ West Java	3	3	3	3	3
13.	Kantor Kas/Cash Office	DKI Jakarta	4	4	4	4	3
14.	Kantor Kas/Cash Office	Sumatera Utara/ North Sumatera	1	1	1	1	1
Total			33	33	33	33	31

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspect**- Jaringan Kantor**

Jaringan kantor BYB hingga akhir tahun 2016 mencapai 31 outlet yang tersebar beberapa kota-kota besar di Indonesia yang terdiri dari kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.

- Jaringan ATM

Penawaran layanan ATM bagi nasabah pensiun dengan penyesuaian fitur dan Terms and Condition (TC) tersendiri. Adapun produk layanan ATM diharapkan dapat menunjang produk penghimpunan dana, juga meningkatkan fee based income Bank. Kartu ATM BYB sendiri dapat digunakan di ATM Yudha Bhakti dan ATM BERSAMA

- Office Channeling

As end of 2016, BYB office network reached 31 outlets spread across major cities in Indonesia comprising of operational Head Office, branch office, sub-branch office and cash office.

- ATM Network

ATM service network support for pension customers with special feature as well as Terms and Condition adjustment. ATM service product is expected to support fund collection also to boost fee-based income for the Bank. BYB ATM Card is accepted at Yudha Bhakti ATM and ATM Bersama.

ATM	Jumlah/Total				
	2012	2013	2014	2015	2016
ATM BYB	-	-	8	8	8

- Pangsa Pasar

BYB akan fokus pada penerapan customer centric dalam memasarkan produk-produk BYB. Sehingga produk-produk BYB yang akan dipasarkan sesuai dengan segmen nasabah dan dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing nasabah tersebut. Selain itu, BYB juga akan menyasar selective target market yang sesuai dengan kebutuhan nasabah disetiap segmen.

- Market Share

BYB will focus on customer centric implementation in marketing BYB products. Therefore, BYB products that will be marketed have been arranged based on customer segment to meet demands of every customer segment. In addition, BYB will also capture selective target market based on interest of customers in every segment.



REALISASI PENGGUNAAN DANA Proceeds Realization

- Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)

Diakhir tahun 2014 BYB melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Perdana Saham dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 13 Januari 2015. Seluruh dana hasil penawaran umum dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Sampai dengan 31 Desember 2016 rincian penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebagai berikut:

- Initial Public Offering (IPO)

At end of 2014, BYB executed corporate action as Initial Public Offering and effectively registered at Indonesia Stock Exchange on January 13, 2015. All of public offering proceeds net after emission fee had been realized based on proceeds realization plan disclosed in Propsectus. As of December 31, 2016, detail initial public offering proceeds realization is explained below:

Jenis Penawaran Umum/ Public Offering Type	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum/ Public Offering Proceeds			Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Proceeds Realization Based on Prospectus			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum/ Public Offering Proceeds Outstanding
		Jumlah Hasil Penawaran Umum/ Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum/ Public Offering Fee	Hasil Bersih/ Net Proceeds	Pemberian Kredit/ Loans Disbursement	Pengembangan Teknologi Sistem Informasi/ Information System Technology Development	Total	
Penawaran Umum (IPO)/ Initial Public Offering (IPO)	31 Desember 2014 December 31, 2014	34.500	2.620	31.880	23.000	8.880	31.880	-
Jumlah/ Total		34.500	2.620	31.880	23.000	8.880	31.880	-

- Penawaran Umum Perdana Dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu

BYB melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu di bulan Mei 2016 dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 18 Mei 2016. Seluruh dana hasil penawaran umum dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Sampai dengan 31 Desember 2016 rincian penggunaan dana hasil penawaran umum dengan HMETD adalah sebagai berikut:

- Public Offering with Pre-Emptive Rights

BYB executed corporate action as Public Offering with Pre-Emptive Rights in May 2016 and effectively registered at Indonesia Stock Exchange on May 18, 2016. All of public offering proceeds net after emission fee had been realized based on proceeds realization plan disclosed in Propsectus. As of December 31, 2016, detail public offering with pre-emptive rights proceeds realization is explained below:

REALISASI PENGGUNAAN DANA
Proceeds Realization

Jenis Penawaran Umum/ Public Offering Type	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum/ Public Offering Proceeds			Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Proceeds Realization Based on Prospectus		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum/ Public Offering Proceeds Outstanding
		Jumlah Hasil Penawaran Umum/ Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum/ Public Offering Fee	Hasil Bersih/ Net Proceeds	Penanaman Dana pada Aktiva Produktif/ Investment in Earning Assets	Total	
Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ Public Offering with Pre-Emptive Rights	02 Mei 2016/ May 2, 2016	188.637	1.093	187.545	187.545	187.545	-
Jumlah/Total		188.637	1.093	187.545	187.545	187.545	-

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017

Strategic & Business Plan 2017

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi 2016 diperkirakan mencapai 5,0% (yoy), meningkat dari 4,8% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi, khususnya bangunan, yang tercatat cukup kuat. Sementara itu, ekspor masih mengalami kontraksi, meskipun mulai membaik pada Triwulan IV-2016. Pada tahun 2017, perekonomian memasuki fase pemulihan ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan pasar modal. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia.

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, Bank Yudha Bhakti di tahun 2016 berhasil membukukan pertumbuhan bisnis yang baik, yaitu pertumbuhan jumlah asset, kredit dana pihak ketiga, dan laba tahun berjalan.

Pemerintah dan bank Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,2 % pada 2017 dengan inflasi diperkirakan 4,3% (yoy). Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit bank diperkirakan berkisar 9%-12%. Pertumbuhan kredit tersebut akan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan yang diperkirakan akan berada pada kisaran 10%-14%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja untuk infrastruktur yang lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi, dana pihak ketiga tumbuh lebih baik. Dengan likuiditas yang makin longgar, bank memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit.

Dengan mempertimbangkan prospek perekonomian tahun 2017 dan situasi persaingan di industri perbankan, baik dalam penyaluran kredit maupun penghimpunan DPK serta memperhatikan *competitive advantage* yang

Indonesian economy indicated a recovering performance underpinned by stable domestic demand. In 2016, economic growth was estimated to achieve 5.0% (yoy), a higher realization than 4.8% booked in 2015. The economic growth recovery was driven by consumption and investment, especially infrastructure that recorded significant growth. However, export was still contracted despite going upwards in the 4th quarter of 2016. In 2017, economy will enter recovery phase indicated by stronger corporate sector and financing support that is estimated to be higher, in terms of banking loans or stock market financing. Within this progress, economic growth is projected will increase to 5.0% - 5.4% level underpinned by strong domestic demand and recovering export performance and Indonesian export commodities price.

Amidst those external challenges, Bank Yudha Bhakti successfully booked positive business growth in 2016 in terms of total assets, loans, Third Party Fund and profit for the year.

The Government and Bank Indonesia has targeted 5.2% economic growth and 4.3% (yoy). This target also brings a great opportunity for the banking sector to do credit expansion. Bank's credit growth was projected around 9% - 12%. The credit growth will be underpinned by Banking Third Party Fund growth that is estimated to achieve 10% - 14%. Liquidity is also projected will be looser due to the Government has a possibility to allocate bigger infrastructure expenditure than previous years. Hence, deposit will also move upwards. With looser liquidity, Bank will have sufficient space to expand the credit.

By considering economic prospect in 2017 and competition landscape in banking industry in terms of loan disbursement and Third Party Fund collection as well as concerning existing competitive advantage,

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

dimiliki, Bank Yudha Bhakti telah menyusun strategi dan rencana kerja di tahun 2017 hingga beberapa tahun ke depan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan risiko, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Modal

Seiring dengan ekspansi bisnis/KYD, dibutuhkan tambahan Ekuitas sebagai upaya untuk menjaga level CAR, serta sebagai syarat untuk mencapai Buku 2 dengan beberapa pilihan strategi sebagai berikut :

- a. *Right issue* secara bertahap.
- b. Injeksi/penambahan Modal
- c. Menerbitkan Medium Term Note (MTN)/Obligasi dengan *sweetener convertible* atau *put option*.
- d. *Mezzanine Financing* dengan *sweetener put option*.
- e. *Sub Loan*
- f. Melakukan *roadshow* kepada *strategic investor*.
- g. Melakukan peningkatan rating sebagai upaya meningkatkan *image*.

2. Peningkatan Produktivitas Kredit Yang Diberikan

Upaya peningkatan produktivitas KYD, akan diutamakan dengan urutan prioritas sbb:

a. Kredit Pensiun

Peningkatan Produktivitas KYD 25 % dengan variasi ke: Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Produktif/Modal Kerja

Target: Pensiunan

b. Kredit Retail

Peningkatan Produktivitas KYD 18 % dengan variasi ke: Kredit Modal Kerja, Permanen, Reguler Main Transaksional, Kredit Investasi.

Target: UMKM, Wiraswasta, Individu dan Perusahaan

c. Kredit Komersial & Korporasi

Peningkatan Produktivitas KYD 10 % dengan variasi ke: Kredit Modal Kerja Reguler, Kredit Rekening Koran, KMK Transaksional, dan Kredit Investasi

Target: Perusahaan, individual, Perusahaan, dan Korporasi.

d. Lainnya: Multi Finance Dan Konsumer

Untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi, perlu dilakukan strategi dan langkah-langkah perbaikan sbb:

- Penyaluran disesuaikan dengan potensi daerah, skim kredit, ketrampilan SDM yang ada (pendidikan/*striving* analisis kredit) perbaikan mekanisme kerja dan SOP.
- Perlu penyesuaian struktur organisasi, pemetaan potensi, dan dasar data dukungan sistem.
- Penyesuaian kewenangan dan mekanisme memutus kredit.
- Peningkatan pengawasan kredit, penerapan pricing yang tepat/cocok.

Bank Yudha Bhakti has prepared strategic and business plan for 2017 and onwards by still taking prudential banking and risk principle into account, the strategies are among others:

1. Capital Strengthening

Along with business/loan expansion, additional equity is required as an effort to maintain CAR level, as well as requirement to upgrade to BUKU 2 with range of strategies, as follows:

- a. Issue in Stages
- b. Additional Capital
- c. MTN/Bonds Issuance with Sweetener Convertible or Put Option
- d. Mezzanine Financing with sweetener put option
- e. Sub Loan
- f. Roadshow for strategic investors
- g. Rating upgrade to improve corporate image.

2. Higher Loans Productivity

Loan productivity initiative will be prioritized in following priority lists:

a. Pension Loan

Loan Productivity Growth by 20% variety to Mortgage and Productive/Working Capital Loan.

Target: Pensions

b. Retail Loan

Loan Productivity Growth by 25% to Working Capital, Permanent Loan, Regular Main Transactional and Investment Loan.

Target: SME, Entrepreneur, Personal and Corporate

c. Commercial & Corporate Loans

Loan Productivity Growth by 15% to Regular Working Capital, Balance Statement Loan, Working Capital Loan, Transactional SME Loan and Investment Loan.

Target: Corporate, Individual, Company and Corporate.

d. Others: Multifinance and Consumer Segments

To achieve high productivity, following strategies and improvement plans are necessary:

- Disbursement based on local potential, credit scheme, skill of existing employees (credit analyst education/*striving*), working mechanism and SOP improvement.
- Adjustment of organization structure, potential mapping and foundation as well as fundamental data support system.
- Adjustment of loan approval authority and mechanism.
- Improve credit monitoring and implementation of accurate/suitable pricing.

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

- Penerapan *Reward & Punishment* pada *Account Officer*/jajaran marketing.
- Peningkatan pengawasan/pembinaan kepada portofolio kredit sehingga mencegah pemburukan kolektibilitas II & III.
- Pengawasan yang rutin terhadap pemenuhan syarat-syarat kredit dalam bentuk *check list*.
- Pembinaan kepada debitur ditingkatkan agar pemenuhan data untuk perpanjangan lebih lancar.
- Peningkatan penagihan kepada nasabah kelompok NPL maupun yang telah hapus buku.
- Antisipasi terhadap kondisi debitur sehingga bila diperlukan, dilakukan restrukturisasi.
- Perbaikan penyaluran kredit lebih diawasi agar agent tidak menimbulkan *negative image*.

- Mencegah terjadinya fraud didalam pelaksanaan pemberian kredit kepada:

i. Multifinance

Dapat diberikan sepanjang tidak menimbulkan *negative spread* fix 1 tahun & seterusnya *floating* dengan jangka waktu ≤ 4 th dengan mitigasi risiko yang baik.

ii. Kredit Konsumer & Kredit Multi Guna

Untuk diperbaiki SOP sehingga dipenuhi syarat sebagai berikut:

- Dilakukan pindah bayar ke BYB, adanya avalist, legal aspek & admin yang ketat.
- Pengelolaan NPL
- Pengelolaan AYDA

3. Pengelolaan struktur pendanaan yang murah

Pengelolaan terhadap struktur, jenis dana, jangka waktu dan suku bunga, sehingga monitoring profil dan pengelolaan likuiditas aman dengan duration yang seimbang dengan target *Base Lending Rate* (BLR) yang kompetitif.

- Pengelolaan dana untuk menyediakan likuiditas bagi ekspansi bisnis serta untuk memenuhi ketentuan regulator.
- Efisien dalam pengelolaan *excess funding* yang pada akhirnya menyebabkan tingkat BLR yang kompetitif sehingga mampu melakukan penetrasi pasar untuk mendukung ekspansi bisnis.
- Deposito
 - Mengelola deposan inti serta maturity profile, dengan cara memperpanjang jangka waktu.
 - Melakukan efisiensi atas biaya-biaya marketing.
- Giro

Perlu ditingkatkan bagi debitur kredit komersial untuk dipersyaratkan membuka rekening Giro yang seterusnya meningkatkan dana murah.
- Tabungan

Launching fitur tabungan berhadiah dan

- *Rewad & Punishment* implementation in *Account Officer/Marketing Staff*.
- Intensify credit portfolio monitoring/development to prevent 2nd and 3rd Collectibility damage.
- Regular monitoring on credit requirement fulfillment as check-list.
- Improve Debitor development for better data fulfillment in roll over process.
- Improve collection to customer under NLP and written-off groups.
- Anticipation to debitor condition to do restructuring, if necessary.
- Loan disbursement improvement to be supervised better to prevent agent in causing negative image.
- Prevent fraud in loan disbursement practice to:

i. Multifinance

Eligible as long not causing negative spread, fix 1 year interest rate & floating interest rate onwards ≤ 4 yeras with good risk mitigation.

ii. Consumer Loan & Multi purpose Loan

Improve SOP to meet following requirements:

- Payment transfer to BYB, availability of avalyst, legal aspect & tight administration.
- NPL management
- Foreclosed Assets management.

3. Management of Low-Cost Funding Structure

Fund structure, type, maturity and interest rate management to have secure profile monitoring and liquidity management with balance duration and competitive *Base Lendign Rate* (BLR) target.

- Fund management to secure liquidity for business expansion and to comply with regulation prevailed by the Regulator.
- Efficient excess funding management to achieve competitive BLR ratio for market penetration in supporting business expansion.
- Time Deposit
 - Core depositor and maturity profile management by extending the maturity.
 - Marketing Cost efficiency.
- Current Account

Shall be improved for commercial loan debitor with requirement to register Current Accounts that will boost low-cost fund.
- Savings Account

Prize saving product launching and ATM

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

meningkatkan pemasaran ATM sebagai penambahan NOA dan *Outstanding* dana tabungan.

f. Interbank

Penggalangan dana interbank dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan menurunkan *Cost of fund*, sehingga menekan menurunkan BLR.

g. Pada saatnya, ketika kondisi keuangan membaik serta telah dipersiapkan pemeringkatan oleh lembaga maka dapat diterbitkan MTN/Obligasi ke pasar, hutang dengan jangka waktu >1 thn s/d 3 tahun.

h. Penggolongan dana dapat pula dilakukan secara langsung (*direct private placement*).

i. Besarannya O/S pendanaan, mengikuti besaran portofolio yang direncanakan untuk kredit ekspansi kredit.

j. Portofolio Treasury sebagai *excess funding* dibatasi $\leq 30\%$ k. Prosentase deposito inti $\leq 40\%$ **4. Peningkatan Program Efisiensi**

Ditengah ketatnya likuiditas dan tingginya suku bunga di industri perbankan sehingga tergerusnya NIM industri perbankan, maka Bank Yudha Bhakti harus menekan beban operasional se-efisien mungkin dengan melakukan langkah-langkah:

a. Meningkatkan pengendalian beban operasional pada level yang lebih baik, mengacu pada standar industri perbankan nasional.

b. Mengurangi komposisi dana mahal (deposito berjangka) dan meningkatkan dana murah (giro tabungan).

c. Melaksanakan work load analysis untuk dasar melakukan rasionalisasi karyawan dan *outsourcing*.**5. Pengelolaan dan Revitalisasi Jaringan kantor**

a. Perencanaan dan pengawasan realisasi bisnis

b. Pelaporan dan *Early Warning System*

c. Pembinaan personil, rotasi, mutasi dan promosi

d. *Performance monitoring* dan *Performance Appraisal*

e. Garis komando, koordinasi :

i. Cabang - Kantor Pusat

ii. serta Divisi-divisi terkait

f. Peningkatan Ketrampilan para A/O, KCP/KC/KPO

g. Re-orientasi Kantor Cabang

i. *Risk Appetite*

ii. Portofolio Kredit

6. Mengoptimalkan Captive Market

Salah satu kekuatan Bank Yudha Bhakti adalah adanya hubungan yang sangat dekat dan mempunyai sejarah panjang pada PT ASABRI

marketing to increase NOA and Savings Account fund Outstanding.

f. Interbank:

Interbank fund raising aims to fulfill liquidity needs and decrease Cost of Fund and prevent BLR decrease.

g. Finally, when the financial condition is recovering, as well as rating has been prepared by the agency, MTN/Bonds is ready to be issued to the market, with maturity between 1 year up to 3 years.

h. Fund classification may be implemented directly (*direct private placement*).

i. Amount of funding O/S refers to amount of portfolio that is planned for loan expansion.

j. Treasury portfolio as funding exceeds is limited by $\leq 30\%$.k. Core depositor percentage $\leq 40\%$.**4. Efficiency Program Improvement**

Amidst tight liquidity and high interest rate in banking industry as well as eroded NIM in banking sector, Bank Yudha Bhakti has to cut operational expense in most efficient way by implementing following activities:

a. Improving operational expense controlling at higher level referring to national banking industry.

b. Reducing composition of high-cost funds (time deposit) and increasing low-cost funds (current account and savings account).

c. Work load analysis implementation as basis for employee and outsourcing rationalization.

5. Office Network Management and Revitalization

a. Business realization planning and monitoring

b. Reporting and Early Warning System.

c. Personnel development, rotation, mutation and promotion.

d. Performance monitoring and performance appraisal.

e. Command line, Coordination:

i. Branch – Head Office

ii. Related Divisions.

f. Skill Development for AO at KC/KCP/KPO

g. Branch-office Re-Orientation

i. Risk Appetite

ii. Loan Portfolio.

6. Optimizing Captive Market

One of Bank Yudha Bakti strength is close relationship and long history with PT ASABRI (Persero). This mutual beneficiary relationship is continuously

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

(Persero). Hubungan yang saling menguntungkan tersebut terus ditingkatkan antara lain:

- a. Mengembangkan produk-produk layanan seperti pembayaran santunan asuransi, pembayaran manfaat asuransi, pembayaran THT, JKK, JKM, dan NTIP.
- b. Menyalurkan Kredit Pensiun, Kredit Modal Kerja, dan Investasi bagi para pensiunan.
- c. Mengembangkan produk *Cash Management*, payroll bagi karyawan PT Asabri.
- d. Meningkatkan penempatan dana baik dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito.

7. Peningkatan Proses Bisnis dan Operasional

- a. Proses Pemberian Kredit
- b. Perbaikan proses ditujukan dalam Loan Process :
 - Penetapan *Risk Appetite*
 - Penetrasi Market
 - *Solicit Customer*
 - Proses analisa kredit
 - Template Format Kredit
 - Proses/kewenangan memutus kredit
 - *Risk Mitigation*: Jaminan dan Asuransi
 - Struktur kredit dan kebutuhan kredit
 - Pengikatan jaminan
 - Pemantauan kredit melalui *Check List Monitoring*
 - Kelengkapan dokumen
 - Syarat penandatanganan kredit
 - Syarat pencairan kredit
 - Memorandum analisa kredit disesuaikan dengan jenis kreditnya
 - Cara menghitung kebutuhan kredit
- c. Pengawasan Kredit/*Early Warning*
 - *Check List Monitoring*:
 - Pemenuhan syarat dan ketentuan
 - Progress usaha
 - Penggunaan kredit
 - Pemenuhan *Covenant*
 - Pengikatan jaminan
 - Site visit
 - Taksasi jaminan
 - Peringatan dini untuk restrukturisasi
- d. Peningkatan Administrasi Kredit.
- e. Tata kelola Dokumen Kredit Lancar
 - Dokumen/File Kredit A
 - Dokumen/File Kredit B
- f. Tata kelola Dokumen Kredit NPL
 - Daftar nasabah NPL Yang masih dikelola Divisi Bisnis
 - Daftar Nasabah NPL Yang dikelola Departemen Remedial
 - Daftar Nasabah Hapus Buku
 - Daftar Nasabah Hapus Tagih
 - Hasil Penagihan

upgraded by means of:

- a. Developing service products such as insurance contribution payment, insurance benefit payment, and payment for THT, JKK, JKM and NTIP.
- b. Pension Loan, Working Capital Loan and Investment Loan disbursement for pensions.
- c. Developing Cash Management and Payroll products for employees of PT ASABRI.
- d. Increasing fund placement with Current Accounts, Saving Accounts and Time Deposit.

7. Business and Operational Process Improvement

- a. Loan Disbursement process
- b. Loan process improvement:
 - Risk Appetite implementation
 - Market Penetration
 - *Solicit Customer*
 - Credit analysis process
 - Credit Template
 - Loan Approval process & authority
 - Risk Mitigation: Collateral and Insurance
 - Credit Structure and Requirement
 - Collateral contract
 - Credit monitoring via Check-list Monitoring
 - Document completeness
 - Credit sign requirement
 - Loan disbursement requirement
 - Credit analysis memorandum adjusted with the loan type
 - Credit proposal calculation method.
- c. Credit monitoring/*Early Warning*
 - Check-list monitoring
 - Terms and condition fulfillment
 - Business progress
 - Loan realization
 - Covenant fulfillment
 - Collateral contract
 - Site visit
 - Collateral taxation
 - Early warning for restructuring.
- d. Credit administration improvement:
- e. Smooth credit document Governance
 - A Credit Document/File
 - B Credit Document/File
- f. NPL loan document Governance.
 - List of NPL customers managed by Business Division
 - List of NPL Customer managed by Remedy Department
 - List of Written-Off Customer
 - List of Hair Cut Customer
 - Collection Report

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

- Tata kelola Dokumen Jaminan
 - Sertifikat Hak Atas Tanah
 - Sertifikat Kepemilikan
- g. Peningkatan Pengawasan & Pelaporan untuk EWS
- h. Laporan AYDA, NPL, UMB, BDD, CKPN, dan amortisasi.
- i. Pengkinian *Policy*/kebijakan kewenangan
- j. Kewenangan Akses ke RTGS, Alphabits, dan SSSS
- k. Kewenangan memutus Komite Kredit
- l. Kewenangan memutus biaya-biaya
- m. Kewenangan menandatangani mewakili perusahaan
- n. Kewenangan Direksi & Komisaris di anggaran dasar, akte perusahaan
- o. Perbaikan/Pengkinian SOP pelayanan nasabah
- p. Pembukaan rekening:
 - Form/Syarat – Syarat/Dokumen
 - Pelayanan *Cash/Vault*
 - Pelayanan Penarikan VS Pelaporan PPAK
 - Pelayanan Jasa Bank
 - Perbaikan Pengkinian Form
- q. Peningkatan Tertib Admin dan Operasional, melalui:
 - Pengawasan *Zero Defect*
 - Oleh Dept. ICU untuk Capem Jabodetabek
 - Oleh Unit ICU untuk Cabang diluar Jabodetabek

8. Pengelolaan dan Pengembangan TSI

- a. *Upgrade Core banking Alphabits*
- b. Pengelolaan SIAP Asabri
- c. Pengembangan SIAP TASPEN/INTI
- d. Bersama sama Implementasi PSAK 50/55
- e. *Mark To Market Principle*
- f. Bersama sama Implementasi *New COA*
- g. *Outsourcing ITOM*
 - *Data Center*
 - *Disaster Recovery Plan*
- h. Mengembangkan *Dashbord Management*
 - Tampilan Informasi Inti
 - Highlight atas Angka-angka perusahaan
 - Rasio-rasio
 - *Early Warning*
 - Pencapaian vs *Planning*
- i. Menyusun BCP Protokol.
- j. Bersama-sama mengembangkan kesiapan produk berkartu.
- k. Meningkatkan koordinasi dengan ATM bersama
- l. Peningkatan monitoring via *integrated CCTV*
- m. Meningkatkan Proses Automasi
- n. Menyiapkan secara bersama-sama implementasi sesuai inisiasi dan jadwal dari regulator:

- Collateral Document Management
 - Land Certification
 - Ownership Certification

- g. Early Warning System Monitoring & Reporting Upgrade.
- h. Foreclosed Assets, NPL, Advance and prepaid payment, Allowance for Impairment Losses and Amortization Reports.
- i. Authority policy update.
- j. Access Authority to RTGS, Alphabits and SSSS.
- k. Authority for Credit Committee Approval.
- l. Authority for costs approval.
- m. Authority to sign as Company's representatives.
- n. Board of Directors and Board of Commissioners authorities in Articles of Association and Corporate Deeds.
- o. Customer Service SOP improvement/update.
- p. Accounts registration:
 - Documents/Forms Requirements:
 - Cash/Vault Services
 - Withdrawal Service & PPAK Reporting
 - Bank Services
 - Form Update Improvement
- q. Administration and operational compliance improvement through:
 - Zero defect monitoring*
 - Internal Control Department for Jabodetabek Sub-Branch Offices
 - Internal Control Unit for Non-Jabodetabek Branch offices.

8. Information System Technology Management and Development

- a. Alphabits core banking upgrade
- b. SIAP ASABRI Management
- c. SIAP Taspen/INTI development
- d. Joint SFAS 50/55 implementation.
- e. Mark to market principle.
- f. New COA implementation.
- g. ITOM Outsourcing
 - Data Center
 - Disaster Recovery Plan
- h. Dashboard management development.
 - Key information display
 - Corporate figures highlight
 - Ratio
 - Early Warning
 - Achievement VS Planning
- i. Preparing Protocol SOP.
- j. Syndicated card and debit products development.
- k. Intensify coordination with ATM Bersama.
- l. Improve monitoring via integrated CCTV
- m. Improve automation process.
- n. Jointly prepare the implementation based on initiation and schedule from the regulator:

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

- SKN Gen II
- Chips pada ATM
- EDC ATM Bersama
- o. Membantu Divisi terkait dalam hal perbaikan/ peningkatan kebutuhan automasi :
 - Penyusunan Financial Model RBB
 - Pengembangan Implementasi ATM dengan cara sewa ATM
 - Pengembangan *Office Automation*
 - *Document/File dharing* (semacam lotus notes)
- p. Bersama-sama menyiapkan perluasan *Networking & System Preparation*.
- q. Penambahan jumlah ATM dengan cara sewa
- r. Mengembangkan *Loan Origination System*
- s. Membantu untuk menyelesaikan SPD LBD untuk menghitung CKPN

9. Peningkatan (Integrated) Governance, Risk dan Compliance (GRC)

Sejalan dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh perbankan dan dalam upaya meningkatkan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, maka kecukupan kebijakan dan prosedur sebagai salah satu parameter dalam penilaian sistem pengendalian risiko perlu terus ditingkatkan yaitu dengan:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan *Internal Credit Rating*.
- b. Melakukan sosialisasi pemahaman tentang kejadian risiko dengan *training* dan *workshop* kepada seluruh karyawan.
- c. Melakukan *review system* dan prosedur secara berkelanjutan

10. Peningkatan Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan

Pengembangan produk berbasis IT perlu dilakukan untuk dapat memenuhi sasaran pencapaian target di tahun 2017, baik untuk mendukung operasional maupun produk kredit dan pendanaan. Dukungan IT menjadi suatu keharusan agar Bank dapat menghasilkan produk yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan daya tarik para nasabah untuk mengajukan kredit dan/atau menempatkan dananya di Bank Yudha Bhakti. Di tahun 2017 Bank Yudha Bhakti akan mengembangkan fitur produk, yaitu:

- a. Menyelenggarakan APMK melalui ATM Bersama.
- b. Pengembangan produk giro berhadiah (diberikan hadiah langsung/spesial jasa giro).
- c. Peningkatan *Research and Development* (RND), bidang:
 - Organisasi dan Jaringan (*outlet*)
 - Produk dan layanan Bank
 - Kebijakan dan Prosedur Tertulis (KPT)
- d. Pengembangan/inisiasi kerjasama kelembagaan

- SKN GEN II
- ATM Chips
- EDC.

- o. Support Division with regards to automation needs improvement/upgrade:
 - Business Plan Financial Model preparation
 - ATM implementation development by ATM leasing
 - Office Automation development
 - Document/file dharing (such as lotus notes).
- p. Joint Networking Expansion & System Preparation.

- q. Additional ATMs by leasing.
- r. Loan Origination System development.
- s. Support to settle SPD LBD to calculate allowance for impairment losses.

9. (Integrated) Governance, Risk and Compliance (GRC) Improvement

Along with higher risk complexity encountered by banking sector and as an effort to improve risk management and internal control implementation, adequacy of policy and procedure as paramaters in evaluating risk management system shall be improved through the followings:

- a. Internal Credit Rating development and implementation.
- b. Risk event understanding socialization with training and workshop to all employees.
- c. Continuous system and procedure review.

10. Planning and Development Activity Improvement

IT-based product development is carried out tu meet target achievement in 2017 both to support operational activity for credit and funding products. IT Support is necessary to enable the Bank in generating products with accessibility, convenience, and attractive for the customers to apply loan and/ or place fun with Bank Yudha Bhakti. In 2017, Bank Yudha Bakti will develop following product features:

- a. Organize APMK via ATM bersama
- b. Prize Current Accounts product development (direct prize/Current Accounts special fee)
- c. Research and Development (RND) upgrade in:
 - Organization and Network (Outlet)
 - Banking products and services
 - Written policy and procedure (KPT)
- d. Institutional partnership development/initiation

STRATEGI & RENCANA KERJA 2017
Strategic & Business Plan 2017

- e. Pengembangan strategi perusahaan secara makro dan menyeluruh – *SWOT Analysis*.

11. Pengelolaan & Peningkatan kompetensi SDM

Pengelolaan SDM sangat penting menunjang pengembangan bisnis dan penyelenggaraan seluruh Aspek Operasional, kontrol, pelaporan rekonsiliasi, dan *early warning*.

- Didahului dengan penandatanganan pakta integritas setiap tahun.
- Penyesuaian struktur organisasi.
- Peningkatan kompetensi/keterampilan di segala bidang.
- Perbaikan Form PA sehingga mampu menangkap *performance* karyawan.
- Menerapkan *merit system reward* dan *punishment*.
- Job Rotation* untuk mendapatkan penyegaran dan peningkatan produktifitas karyawan.
- Perbaikan paket remunerasi dan kesejahteraan.
- Peningkatan budaya kerja.
- Pelaksanaan efisiensi.
- Karyawan dikaitkan dengan tingkat produktifitas didahului dengan penilaian dan analisis serta terkait kondisi ekonomin Negara kawasan dan global yang melemah.

Adapun kinerja financial yang ingin dicapai untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- e. Macro and comprehensive corporate strategy – *SWOT Analysis* development.

11. Human Capital Management & Competency Development

Human Capital development is very important to support business development and implementation of entire Operational, control, reconciliation reporting and early warning aspects.

- Preceded by Integrated Pact signing annually.
- Organization Structure adjustment.
- Competency/skill development in all aspects.
- Perpormance Appraisal Form Improvement
- Merit system and reward & punishment implementation
- Job Rotation to refresh and improve employee productivity
- Remuneration packages and welfare improvement.
- Corporate Culture improvement
- Efficiency program
- Employee related to productivity ratio is first evaluated with assessment and analysis as well as related to weakening condition of regional and global Countries economy.

Financial performance target to be achieved in 2017 is explained below:

Keterangan/ Description	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	1	2	3(2-1)	4(3/1)
	Realisasi/ Realization	Proyeksi/ Projection	Δ Rp	%
Kredit/Loans	3.266.100	3.792.372	526.272	16,11%
Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund	3.409.627	3.826.006	416.379	12,21%
Ekuitas/Equity	643.065	1.137.219	492.718	76,45%
Modal Disetor/Paid-up Capital	420.001	777.426	357.425	85,10%
Total Aset/Total Assets	4.134.764	5.170.920	1.036.156	25,06%
Pendapatan Bunga Bersih/ Net Interest Income	247.388	292.603	45.215	18,28%
Laba Rugi Tahun Berjalan (Sebelum Pajak)/Profit For The Year (Before Tax)	92.288	130.162	37.874	41,04%
Rasio KPMM (CAR)/ Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,38%	35,77%		
ROE	14,70%	11,03%		
ROA	2,53%	2,52%		
NIM	6,96%	6,55%		
BOPO	82,00%	79,35%		
LFR	95,74%	95,34%		

- 
- KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance in Brief
 - ORGAN TATA KELOLA YANG BAIK
Governance Structure
 - HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
Board of Commissioners & Board Of Directors Relationship
 - LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report
 - HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
GCG Self Assessment Report



05

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementation of Good Corporate Governance

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance in Brief

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

Pemahaman tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), memiliki peran penting untuk memastikan serta menjamin pelaksanaan pengelolaan Bank dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengembangkan Bank Yudha Bhakti untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi merupakan upaya optimalisasi Bank Yudha Bhakti untuk memberikan *value* lebih kepada para nasabah, masyarakat, dan juga para pemangku kepentingan. Selain itu penerapan GCG juga diperlukan untuk menunjang kekuatan dan sustainabilitas perusahaan di masa mendatang.

Sebelum menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Yudha Bhakti telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan pada semua aspek dan lini kerja serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya Perusahaan. Penyempurnaan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dilakukan melalui pemenuhan peraturan bagi emiten yang tercatat di BEI, yang mewajibkan seluruh perusahaan publik untuk mengangkat pejabat dan struktur organisasi yang independen serta memberikan peran aktif Sekretaris Perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi.

KEBIJAKAN GCG

Bank Yudha Bhakti berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Salah satu kunci utama untuk merealisasikan komitmen tersebut adalah penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Bank Yudha Bhakti. Pemahaman ini mendasari Bank Yudha Bhakti untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan bisnisnya demi mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

FRAMEWORK OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Understanding on Good Corporate Governance (GCG) has an important role to ensure and guarantee Bank's management practice will be running well to develop Bank Yudha Bhakti to achieve success in the future. Implementation of GCG principles in the organization becomes optimization effort of Bank Yudha Bhakti to give added value to our customers, society as well as all Stakeholders. In addition, GCG implementation is also necessary to support strength and sustainability of the Company in the future.

Before being a listed Company whose shares are listed at Indonesia Stock Exchange, Bank Yudha Bhakti has implemented Corporate Governance principles in entire working aspect and level as well as has treated the principles as part of Corporate Culture. Improvement of Corporate Governance implementation is done by complying with regulation for listed company at IDX that governs all listed company to appoint independent Executive and organization structure as well as encourage active role of Corporate Secretary to fulfill information disclosure obligations.

GCG POLICY

Bank Yudha Bhakti is committed to provide added value for our Stakeholders. A key to realize this commitment is through Good Corporate Governance principle implementation consistently and treats the principles as corporate culture of Bank Yudha Bhakti. This understanding drives Bank Yudha Bhakti to perform Good Corporate Governance in every business activity to achieve sustainable long-term business objectives.

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance in Brief

Melalui peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Yudha Bhakti memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, hal tersebut diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit internal
7. Penerapan fungsi audit eksternal
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal
11. Rencana strategis Bank

ASAS-ASAS TATA KELOLA PERUSAHAAN

Asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Bank Yudha Bhakti yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini dapat mencapai kesinambungan usaha Bank Yudha Bhakti dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

1. Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar Bank Yudha Bhakti dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara pertanggungjawaban. Bank Yudha Bhakti sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu Bank Yudha Bhakti dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan

Through active role and full support from Board of Commissioners and Board of Directors, Bank Yudha Bhakti ensures implementation of GCG principles in every business aspect and organization structure, this is manifested in these aspects:

1. Implementation of Board of Commissioners duty and responsibility.
2. Implementation of Board of Directors duty and responsibility.
3. Completeness and duty implementation of the Committee
4. Conflict of Interest Handling Mechanism
5. Implementation of Compliance Function
6. Implementation of Internal Audit Function
7. Implementation of External Audit Function
8. Implementation of Risk Management including internal control system
9. Fund provision to related party and large exposures
10. Disclosure of the Bank's financial and non-financial condition, Corporate Governance report and internal reporting
11. Bank Strategic Plan

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

GCG principles are applied in every business aspect and structure of Bank Yudha Bhakti comprising of transparency, accountability, responsibility, independency as well as fairness. These principles will help Bank Yudha Bhakti to achieve business sustainability by paying attention to our Stakeholders

1. Transparency

Transparency contains disclosure element and provision of on time, adequate, clear, accurate as well as comparable and accessible information for our Stakeholders and society. Transparency is required to enable Bank Yudha Bhakti running the business objectively, professionally with protection to consumer's needs.

2. Accountability

Accountability contains element of obvious function in the organization and accountability mechanism. As an institution and officer with authority to report the performance in transparent and accountable ways. Therefore, Bank Yudha Bhakti is managed in sound, scalable and professional ways by considering interests of our shareholders, partners, and other stakeholders. Accountability is necessary requirement to achieve sustainable performance.

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance in Brief

prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, prinsip pengelolaan bank yang sehat serta tanggung jawab Bank Yudha Bhakti terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

4. Independensi

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi, Bank Yudha Bhakti dikelola secara independen agar masing-masing organ Bank Yudha Bhakti beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank Yudha Bhakti harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

3. Responsibility

Responsibility contains element of compliance with Law and internal regulation, sound bank management principle as well as responsibility of Bank Yudha Bhakti to the society and environment. Responsibility is necessary to guarantee business going concern in the long-run and acquired acknowledgement as good corporate citizen.

4. Independency

Independency adapts independence element against domination of other parties and objectiveness in implementing every duty and obligation. With regards to independency principle, Bank Yudha Bhakti is managed independently to avoid domination among Bank Yudha Bhakti bodies and every management under their supervision and prevent intervention from any party that may influence objectiveness and professionalism in carrying out the duty and responsibility.

5. Fairness

Fairness contains fair treatment and equal opportunity according to its proportion. In carrying out the activity, Bank Yudha Bhakti has to concern interests of our shareholders, partners and other stakeholders based on fairness principle of respective party.

ORGAN TATA KELOLA YANG BAIK Governance Structure

Bank Yudha Bhakti sebagai badan hukum yang berbentuk perseroan terbatas, yaitu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT").

Untuk menjalankan kegiatannya, suatu perseroan terbatas memerlukan organ perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ perseroan tersebut memiliki kedudukan yang setara satu sama lain namun dengan fungsi dan wewenang yang berbeda dalam rangka menjalankan kegiatan pengelolaan Bank Yudha Bhakti sehari-hari.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank Yudha Bhakti. RUPS di Bank Yudha Bhakti merupakan wadah bagi seluruh pemegang saham Bank Yudha Bhakti untuk mengambil keputusan bagi Bank Yudha Bhakti berdasarkan kepentingan secara wajar dan transparan. RUPS tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang organ perseroan lainnya yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Yudha Bhakti dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
 - a. Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders sesuai peraturan perundang-undangan.

As Limited Company legal entity, or a joint capital legal entity, Bank Yudha Bhakti was established based on an agreement, to commence business activity with authorized capital that is completely divided in shares and complied to requirements stipulated in Law No. 40 of 2007 on Limited Company ("UU PT").

To carry out its activity, a limited company needs corporate structure comprising of General Meetings of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. All of those three structures have equal position one to another with distinctive function and authority in conducting daily managerial activity of Bank Yudha Bhakti.

General Meetings of Shareholders (GMS) is a company structure with special authority that is not delegated to either Board of Directors or Board of Commissioners under particular limit regulated in Limited Company Law and/or Bank Yudha Bhakti Articles of Association. In Bank Yudha Bhakti, GMS becomes a mechanism for all Shareholders of Bank Yudha Bhakti to take decision for Bank Yudha Bhakti based on their interests in fair and transparent ways. GMS is prohibited to make any intervention against function, duty and authority of other corporate structures, the Board of Commissioners and Board of Directors. However, this does not eliminate authority of the GMS to exercise its rights in accordance with Bank Yudha Bhakti Articles of Association and other prevailing Law.

SHAREHOLDERS RESPONSIBILITY

1. Controlling Shareholders has to:
 - a. Consider interest of minority shareholders and stakeholders in accordance with the Law.

ORGANISASI TATA KELOLA YANG BAIK

Governance Structure

- b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*Ultimate Shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
- 2. Pemegang saham yang merupakan pemegang saham pengendali pada beberapa perseroan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perseroan dapat dilakukan secara transparan.
- 3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
- 4. Pemegang saham harus dapat:
 - a. Memisahkan kepemilikan harta Perseroan dengan kepemilikan harta pribadi.
 - b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, Bank Yudha Bhakti selalu mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, beserta seluruh ketentuan internal Perseroan yang termasuk ke dalam hierarki kebijakan Perseroan, dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Disclose Ultimate Shareholders to the law enforcement institution in the case of violation against the law indication or requested by related authority.

- 2. Shareholders who are controlling shareholders in several companies have to uphold their accountability to enable transparent mechanism among the companies.
- 3. Minority shareholders holds responsibility to address their rights properly in accordance with Articles of Association and prevailing Law.
- 4. Shareholders has to:
 - a. Separate corporate assets from personal assets.
 - b. Segregate function as Shareholders and member of Board of Commissioners or Board of Directors if the shareholder was appointed as one of these structures.

In protecting the shareholders interest, Bank Yudha Bhakti always complies with Articles of Association and all internal regulation in the Company including in the Company policy hierarchy and other prevailing Law.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Board of Commissioner & Board of Directors Relationship

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagai dua organ perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional secara harian adalah berbeda. Tugas utama Dewan Komisaris pada intinya adalah sebagai pengawas dan pemberi saran, sementara itu tugas utama Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS, arahan dari Dewan Komisaris serta mengelola operasional perusahaan. Namun demikian, keduanya harus senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada:

1. Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.
6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi.

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah merumuskan dan menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*).
2. Sasaran usaha, strategi bisnis, rencana jangka panjang maupun rencana bisnis bank tahunan.
3. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
4. Kebijakan dan metode penilaian kinerja Bank, unit-satuan kerja dalam Bank dan personalianya.
5. Struktur organisasi ditingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran bisnis Bank.

Board of Commissioners and Board of Directors hold duty and responsibility as two corporate structure with different daily operational activities. Main duty of the Board of Commissioners is principally as supervisor and advisor, meanwhile, main duty of the Board of Directors is to exercise GMS resolution, direction from the Board of Commissioners and manage the company's operation. However, both structures have to coordinate and cooperate to achieve long term objectives and sustainability of the Company.

Board of Commissioners and Board of Directors working relationship refers to check and balances mechanism for the Bank's progress and soundness. According to their functions, Board of Commissioners and Board of Directors are responsible on the Bank's long term business going concern. This responsibility is reflected from:

1. Bank's soundness stability in accordance with prudent principle and criteria stipulated by Bank Indonesia/OJK.
2. Risk Management and internal control system are well implemented.
3. Fair yields for the Shareholders.
4. Protection to Stakeholders interest fairly.
5. Fulfillment of GCG implementation.
6. Leadership succession and management continuity implementation in all organization level.

To fulfill those responsibilities and perform check and balances mechanism, the Board of Commissioners and Board of Directors have formulated and stipulated the followings:

1. Vision, mission and corporate values.
2. Business target, business strategy, long-term business plan and annual bank business plan.
3. Policy to comply with the Law, Articles of Association and prudential banking principle including commitment to avoid every type of conflict of interest.
4. Performance assessment policy and method for the Bank, working unit and its personnel.
5. Organization structure at Executive level to support achievement of Bank's business objectives.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan semakin meningkat. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*.

Implementasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui proses interaksi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, jajaran pejabat eksekutif dan seluruh pegawai. Sejak diterapkannya GCG, Bank Yudha Bhakti mengalami perubahan yang lebih baik, terutama dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) hingga dapat bekerja lebih efisien, efektif, kompetitif dan profesional didukung oleh budaya dan etos kerja yang mumpuni.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ organisasi tertinggi dalam struktur GCG perusahaan. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan kinerja Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan penggunaan laba dan penunjukan akuntan publik. RUPS juga membahas strategi, kebijakan, serta hal-hal penting lainnya yang diusulkan oleh Direksi, Dewan Komisaris ataupun pemegang saham.

Sepanjang tahun 2016, Bank Yudha Bhakti mengadakan 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan. Beberapa keputusan penting yang dihasilkan dalam rapat-rapat tersebut antara lain:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Yudha Bhakti tanggal 19 Februari 2016 memutuskan:
 - a. Menyetujui dan mengesahkan peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar

Good Corporate Governance is an imperative element in banking industry considering higher risk and challenge encountered by the banking industry. Good Corporate Governance implementation is a long-term process leading to a sustainable value as the result.

GCG implementation as a system is done through interaction process involving Board of Commissioners, Board of Directors, Management, Executives and all employees. Since the implementation of GCG, Bank Yudha Bhakti has experienced a better transformation, primarily after improvement of Human Capital quality to work more efficiently, effectively, competitive and professional supported by adequate corporate culture and work ethics.

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meetings of Shareholders is the highest organization in the Company's GCG structure. GMS has authority including to appoint and discharge member of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate performance of the Boards, approve Articles of Association amendment, approve Annual Report as well as stipulate type and amount of remuneration, allowance and facility for the Boards' members, stipulate profit allocation and appoint public accountant. GMS also discusses strategy, policy and other necessary issues proposed by the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders.

Bank Yudha Bhakti organized 3 (three) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS throughout 2016. Several resolutions generated in those meetings, among others:

1. Bank Yudha Bhakti Extraordinary General Meetings of Shareholders on February 19, 2016, the resolutions are:
 - a. Approve and ratify additional Authorized Capital from Rp600,000,000,000 (six hundred billion

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar rupiah) menjadi Rp1.500.000.000.000 (satu triliun limaratus miliar rupiah).

- b. Menyetujui dan mengesahkan perpanjangan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21-03-2016 sampai dengan 21-03-2017.
2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Yudha Bhakti tanggal 10 Maret 2016 memutuskan:
 - a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2015 termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
 - b. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 15-02-2016.
 - c. Menyetujui dan mengesahkan penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31-12-2015 dengan alokasi sebagai berikut:
 - Sebesar 15% dari laba bersih dibagikan sebagai Dividen Tunai kepada para pemegang saham
 - Sisanya sebesar 85 % dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan untuk memperkuat permodalan jangka panjang
 - d. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun 2015.
 - e. Menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan atau menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) guna melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Perseroan yang akan berakhir pada 31 Desember 2016.
 - f. Menerima Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi Rencana Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) per 31 Desember 2015.
 3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Yudha Bhakti tanggal 10 Maret 2016 memutuskan: Menyetujui dan mengesahkan Pengeluaran Saham dalam Simpanan dengan cara Penawaran Umum Terbatas kepada Para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ('PUT I') dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000.000 saham dan penerbitan waran sebanyak-banyaknya sebesar 880.000.000 lembar.

Rupiah) to Rp1,500,000,000,000 (one trillion and five hundred billion Rupiah).

- b. Approve and ratify extension of the Board of Commissioners tenure for the next 1 (one) year since 21-03-2016 until 21-03-2017.
2. Bank Yudha Bhakti Annual General Meetings of Shareholders on March 10, 2016, the resolutions are:
 - a. Approve the Annual Report for fiscal year ended on 31-12-2015 including ratification to Board of Commissioners Supervisory Report.
 - b. Ratify Financial Statements for fiscal year ended on 31-12-2015 that has been audited by Public Accountant Firm (KAP) Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil with unqualified opinion in all material aspects as declared in the report dated 15-02-2016.
 - c. Approve and ratify stipulation of Net Income allocation for Fiscal Year ended on 31-12-2015 with following allocations:
 - 15% of the net income is distributed as Cash Dividend to the Shareholders
 - Remaining 85% is booked as Retained Earnings to strengthen long-term capital.
 - d. Grant responsibility discharge and dismissal (*acquit et decharge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners from managerial and supervisory activities done over 2015.
 - e. Approve delegation of Annual General Meetings of Shareholders authority to appoint or determine Public Accountant Firm (KAP) to audit Financial Statements for year ended on December 31, 2016.
 - f. Accept Initial Public Offering (IPO) Proceeds realization Plan Accountability Report as of December 31, 2016.
 3. Bank Yudha Bhakti Extraordinary General Meetings of Shareholders on March 10, 2016, with resolution to approve and ratify Shares Release from the Portfolio through Right Issue with Pre-Emptive Rights ('PUT I') with maximum total of Rp2,500,000,000 shares and warrant issuance maximum 880,000,000 warrants.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK Good Corporate Governance Report

4. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Yudha Bhakti tanggal 28 Juli 2016 memutuskan: Menyetujui dan mengesahkan perubahan tempat kedudukan perseroan, yang sebelumnya berada di Gedung Primagraha Persada Jl. Gedung Kesenian No. 3 – 7, Jakarta Pusat, menjadi berkedudukan di Gedung Gozco Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan.

Hasil keputusan RUPS sebagaimana dijelaskan tersebut di atas seluruhnya telah dilaksanakan.

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

- a. Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Yudha Bhakti pada tahun 2016 berjumlah 4 (empat) orang, yang diketuai oleh seorang Komisaris Utama. Dari sisi keanggotaan, 2 (dua) anggota Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen (termasuk Komisaris Utama), sementara itu, dua anggota komisaris lainnya, berasal dari perwakilan pemegang saham. Keseluruhan anggota Dewan Komisaris merupakan para profesional dengan keahlian dan pengalaman yang luas di bidang perbankan.

Komposisi Dewan Komisaris di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang persyaratan jumlah anggota Komisaris independen paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari seluruh anggota Komisaris Bank, serta memenuhi ketentuan Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia mengenai Komisaris Independen.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum, tugas utama Dewan Komisaris diantaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risiko dan penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta tindakan yang dianggap perlu untuk memastikan pengelolaan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk

4. Bank Yudha Bhakti Extraordinary General Meetings of Shareholders on July 28, 2016, with resolution to approve and ratify change in Company's address from previously at Primagraha Persada Building, Jl. Gedung Kesenian No. 3 – 7, Central Jakarta, to Gozco Building at Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, South Jakarta.

The GMS resolutions as explained had been completely executed.

1. IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONERS DUTY AND RESPONSIBILITY

- a. Number, Composition and Independency Board of Commissioners

In 2016, Bank Yudha Bhakti Board of Commissioners members comprised of 4 (four) Commissioners, chaired by an Independent Commissioner. In terms of membership, 2 (two) Commissioners of the Bank are Independent Commissioner (including President Commissioner), meanwhile, other two Commissioners were appointed from representatives of the Shareholders. All Board of Commissioners members are professional with broad expertise and experience in banking sector.

The Board of Commissioners composition has complied with Bank Indonesia regulation regarding minimum Independent Commissioner members requirement minimum 50% (fifty per cent) from all Commissioner members in the Bank, as well as has complied to regulation of Bapepam & LK and Indonesia Stock Exchange regarding Independent Commissioner.

All of Board of Commissioners members do not have family affiliation until second degree with other members of Board of Commissioners and/ or Board of Directors.

a. Duty and Responsibility of Board of Commissioners

In general, main duty of the Board of Commissioners include monitoring on the implementation of Board of Directors duty and responsibility, provide advise and recommendation to the Board of Directors as well as oversee effectiveness of good corporate governance implementation, risk management implementation as well as implementation of anti money laundering and terrorism funding prevention and other actions that are considered necessary to ensure the Bank's management has been implemented according to prudent principle. Position of every Board of Commissioners member

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris Bank Yudha Bhakti dalam menjalankan tugasnya mengacu kepada Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Perbankan, dan Peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan lainnya di bidang pasar modal.

Sesuai dengan Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris, serta rapat khusus yang diselenggarakan apabila terdapat hal-hal yang menurut Dewan Komisaris perlu untuk dibahas. Anggota Direksi, Risk Manager dan Auditor Internal serta pejabat Bank terkait dapat diundang menghadiri rapat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegiatan dan usaha Bank.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh peserta rapat dan didokumentasikan secara baik. Sebagai bentuk komitmen meningkatkan praktek tata kelola perusahaan yang baik dan fungsi manajemen risiko sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memperoleh Sertifikat Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi yang berwenang sesuai dengan tingkatan yang berlaku.

Dalam rekomendasi melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

b. Rekomendasi Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2016, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di atas, Dewan Komisaris telah mengeluarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Meminta jajaran Direksi untuk meningkatkan kinerja Bank Yudha Bhakti melalui peningkatan volume pertumbuhan kredit yang berkualitas,

is equal, including the President Commissioner. The President Commissioner is in charge to coordinate activity of the Board of Commissioners.

In carrying out the duties, Bank Yudha Bhakti Board of Commissioners refers to Board of Commissioners Board Manual, Articles of Association, Limited Company Law, Banking Regulation and Bank Indonesia Regulation, Financial Service Authority (OJK) Regulation and other regulations in stock market.

Pursuant to Board of Commissioners Board Manual, the Board of Commissioners organizes monthly meeting attended by majority of the Board of Commissioners members, as well as special meetings if there is any necessary issues that need to be discussed by the Board of Commissioners. Board of Directors members, Risk Manager and Internal Auditor as well as other related Executives in the Bank may be also invited to attend in the meetings to give further understanding regarding the Bank's activity and business.

Board of Commissioners decision making process is only done under collective consensus. Resolutions of the Board of Commissioners meeting are disclosed in Minutes of Meetings and signed by all meeting participants as well as well documented. As means of commitment to improve good corporate governance practice and risk management function as stipulated under Bank Indonesia Regulation No. 7/25/PBI/2005 dated August 3, 2005 and amended under Bank Indonesia Regulation No. 8/9/PBI/2006 and Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 regarding Risk Management Certification for Management and Executives of Commercial Banks, where all Board of Commissioners members have acquired Risk Management Certificate from authorized Professional Certification Institution according to prevailing structure.

In the duty implementation recommendation, the Board of Commissioners is helped by Audit Committee, Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee.

b. Board of Commissioners Recommendation

Related to above duty and responsibility implementation, the Board of Commissioners had issued several recommendations throughout 2016, among others:

1. Request the Board of Directors to improve performance of Bank Yudha Bhakti by increasing volume of high quality credit,

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

peningkatan penghimpunan dana murah dan penciptaan struktur pendanaan yang lebih tersebar, perbaikan proses bisnis dan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, pengendalian beban operasional pada level yang memadai dengan mengacu kepada standar industry serta senantiasa menjaga rasio kredit non performing pada tingkatan yang dapat diterima dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku serta perkembangan situasi industri perbankan nasional.

2. Dalam rangka untuk meningkatkan terselenggaranya pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi pada tingkatan yang memadai. Bank agar senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik terbaik *Good Corporate Governance* yang ada baik di tingkat nasional, regional dan internasional namun relevan dengan kondisi di Indonesia serta sesuai dengan kebutuhan internal Bank Yudha Bhakti.
3. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) hendaknya diarahkan untuk menunjang pertumbuhan usaha, penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*, antara lain melalui:
 - Program pendidikan berkesinambungan untuk para karyawan sesuai dengan bidang tugasnya masing masing, ditambah dengan pendidikan/pelatihan dalam rangka mengikuti ujian sertifikasi sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan dalam industri perbankan seperti sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi kepatuhan, sertifikasi audit internal dan general banking.
 - Pelaksanaan sosialisasi terhadap peraturan baru, baik peraturan internal maupun eksternal.
 - Penyempurnaan budaya perusahaan, melalui restrukturisasi organisasi berbasis kinerja dan penataan ulang sistem penilaian karyawan berbasis kinerja serta pelaksanaan *job rotation* secara berkala dalam rangka peningkatan produktifitas dan meminimalisir risiko.
4. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan PT Bank Yudha Bhakti untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sesuai hasil rekomendasi Komite Audit.
5. Dewan Komisaris senantiasa mengadakan pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan aspek kepatuhan yang ditetapkan

increase low-cost fund and create more even funding structure, improvement of business process and service quality to the customers, control operating expense in adequate level referring to industry standard and always maintain non-performing loan ratio at acceptable level referring to prevailing law and progress of national banking industry landscape.

2. To improve implementation of Good Corporate Governance principles in every business activity of the Bank and entire organization level or structure at adequate level. Bank to keep adjusting with current Good Corporate Governance best practice at national, regional and international levels that remain relevant with national condition as well as suitable with internal requirement in Bank Yudha Bhakti.
3. Human Capital management and development shall be aligned to support business growth, risk management and good corporate governance implementation, through the followings:
 - Ongoing education program for employees according to individual scope of duty, followed with education/training program to participate in certification based on regulation in banking industry, such as risk management certification, compliance certification, internal audit certification and general banking.
 - Implementation of new regulation socialization, both internal and external regulations.
 - Corporate Culture improvement through performance-based organization restructuring and performance-based employee assessment system re-arrangement and periodic job rotation to improve productivity and minimize risks.
4. Approve appointment of Public Accountant Office (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil to audit PT Bank Yudha Bhakti Financial Statements for year ended on December 31, 2016 based on recommendation from Audit Committee.
5. Board of Commissioners will maintain ongoing monitoring towards implementation of compliance aspect as stipulated by Bank

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

oleh Bank Indonesia antara lain mengenai pemenuhan GWM, BMPK, NPL, CAR, Pelaksanaan Penerapan Ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Penerapan Manajemen Risiko.

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI**a. Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi**

Direksi Bank Yudha Bhakti per posisi 31 Desember 2016 berjumlah 4 (empat) orang dan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi telah berpengalaman dalam bidang operasional perbankan selama lebih dari 5 (lima) tahun dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain.

Seluruh anggota Direksi Bank Yudha Bhakti tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ke dua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Dalam rapat-rapat kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi telah dipastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia atau otoritas lainnya, dengan menetapkan rencana tindak perbaikan atau penyempurnaan kegiatan yang dipandang perlu.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali maksimum untuk 1 (satu) periode (sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32, tanggal 10 September 2013).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: 036/SET/BYB/III/2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pedoman Umum, Prosedur dan Tata Kerja Direksi, Anggaran Dasar Bank Yudha Bhakti, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan lainnya di bidang pasar modal, Direksi bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan harian Bank, termasuk memastikan terselenggaranya prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis,

Indonesia including compliance to GWM, BMPK, NPL, CAR, Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention and Risk Management Implementation.

2. IMPLEMENTATION OF BOARD OF DIRECTORS DUTY AND RESPONSIBILITY**a. Board of Directors Number, Composition and Independency**

As of December 31, 2016, Bank Yudha Bhakti Board of Directors members comprising of 4 (four) Directors and chaired by a President Director appointed from independent party against the controlling shareholders.

All Board of Directors members are well experienced in banking operational sector for more than 5 (five) years without dual position as Commissioner, Director or Executive in other banks, companies or institutions.

All members of Bank Yudha Bhakti Board of Directors do not have family affiliation until second degree with other members of Board of Directors, and/or with the Board of Commissioners members.

Through the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting, the Board of Directors is ensured to process Audit finding and recommendation from Internal Audit Division, External Auditor, audit report from Financial Service Authority/Bank Indonesia or other authority by stipulating action plan or improvement for necessary activities.

Board of Directors members are appointed and discharged by General Meetings of Shareholders (GMS) for 5 (five) years period and may be reappointed for maximum next 1 (one) period (pursuant to Meeting Resolution Deeds No. 32 dated September 10, 2013).

b. Board of Directors Duty and Responsibility

As stipulated under Board of Directors Decree No. 036/SET/BYB/III/2013 dated March 13, 2013 regarding Bank Yudha Bhakti Board of Directors Board Manual, Working Procedure and Mechanism, Articles of Association, Limited Company Law, Bank Indonesia Regulation, Financial Service Authority Regulation and other regulation in stock market industry, the Board of Directors is fully responsible on the implementation of the Bank's daily managerial activity including to guarantee implementation of GCG principle in every business activity of the Bank at all organization level or structure, to formulate and implement business strategy and policy, risk

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

pengawasan dan pengelolaan risiko, pemeliharaan dan pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, memastikan pencapaian dan tujuan usaha, terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi telah membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan. Divisi-divisi tersebut telah bekerja secara efektif membantu Direksi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan usaha Bank.

Disamping hal di atas, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direksi juga dibantu oleh pejabat eksekutif dan komite di bawah koordinasinya, diantaranya: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Kebijakan Personalia, Komite Personalia, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Investasi Umum & Pengembangan Usaha, Komite Investasi Surat Berharga dan Komite Teknologi Sistem Informasi (TSI).

Kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku khususnya POJK No.5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum dan ketentuan-ketentuan terkait lainnya. Penilaian dimaksud berupa "Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Perkembangan dan Pelaksanaan Rencana Bisnis PT Bank Yudha Bhakti, Tbk." disampaikan per semester kepada Bidang Pengawasan OJK.

Selain penilaian kinerja secara umum tersebut, Dewan Komisaris juga melakukan penilaian secara khusus terhadap kinerja masing-masing anggota Direksi dan untuk hasil penilaian tahun buku 2016 tidak ada yang perlu diungkapkan mengingat tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap organisasi dan operasional Bank Yudha Bhakti.

monitoring and management, assets maintenance and management, human capital management, ensure achievement of business target and objectives and strives to increase cost efficiency and effectiveness as well as report overall Bank's performance to the Shareholders in the General Meetings of Shareholders.

As the implementation of Good Corporate Governance principle, the Board of Directors has established Internal Audit Division, Risk Management Division and Compliance Division. These Divisions have been worked effectively to help the Board of Directors in performing supervision and controlling upon the Bank's business activity.

Besides above activities, in carrying out the duty and function, the Board of Directors is also assisted by Executives and Committee under its coordination, including Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Human Capital Policy Committee, Human Capital Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), General Investment & Business Development Committee, Securities Investment Committee and Information System Technology Committee.

Corporate policy on Board of Directors performance assessment is implemented in accordance with prevailing regulations, primarily POJK No. 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Commercial Banks Business Plan and other related regulations. The assessment is presented as "PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Board of Commissioners Supervisory Report on Business Plan Progress and Implementation" that is submitted in every semester to Head of Supervisory Division, OJK.

Besides general performance assessment, the Board of Commissioners also conducts special assessment on Board of Directors individual performance and for fiscal year 2016 result, there is nothing to be disclosed considering no significant impact for the organization and operation of Bank Yudha Bhakti.

3. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite

1. Komite Audit

- a. Komite Audit terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota. Ketua maupun seluruh anggota Komite Audit memiliki keahlian dan

3. COMPLETENESS AND DUTY IMPLEMENTATION OF THE COMMITTEES

a. Structure, Membership, Expertise and Independency of Committee's Members

1. Audit Committee

- a. Audit Committee comprises of a Chairman who is also Independent Commissioner and 2 (two) members. Chairman and all members of Audit Committee have adequate expertise

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

latar belakang pengetahuan serta pengalaman yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 038B/SET/BYB/II/2016 tanggal 23 Februari 2016, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

and knowledge background. Pursuant to Board of Directors Decree No. 038B/SET/BYB/II/2016 dated February 23, 2016, composition of Audit Committee membership

1. Ketua/**Chairman** : **Supriyadi, S.IP**
2. Sekretaris Dekom/**BOC Secretary** : **Didid H. Basuki**
3. Anggota/**Members** :
 - Bid. Keuangan – Akuntansi/Perbankan : **Adi Priyono**
Finance – Accounting/Banking Aspects
 - Bid. Hukum/Perbankan : **R. Rivai M. Noer**
Legal/Banking Aspects

Profile Anggota Komite Audit/**Profile of Audit Committee Members**

1. Nama/**Name** : **SUPRIHADI**
 Jabatan/**Position** : Komisaris Utama/Komisaris Independen I
President Commissioner/Independent Commissioner I
 Riwayat Pendidikan : 1961 – SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/**South Jakarta**
Educational Background : 1964 – SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/**South Jakarta**
 1967 – SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/**South Jakarta**
 1972 – AKABRI, Angkatan Udara/**Air Force**
 1999 – Sarjana Ilmu Sosial Politik UT Jakarta
Bachelor Degree of Social and Political Science, UT, Jakarta
 2004 – Magister Manajemen Institut Manajemen Indonesia
Master Degree of Management, Institut Management Indonesia
 Periode Jabatan/**Tenure** : 3 September 2008 s/d sekarang/**September 3, 2018 until now**
2. Nama/**Name** : **ADI PRIYONO, SE**
 Jabatan/**Position** : Anggota Komite Audit Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan (Pihak Independen)
Audit Committee Member in Finance–Accounting/Banking Aspect (Independent Party)
 Riwayat Pendidikan : 1966 – SD Negeri Cipayung, Bogor
Educational Background : 1969 – SMP Negeri 64, Jakarta
 1972 – SMA Negeri 20, Jakarta
 1976 – Sarjana Muda Teknologi Tekstil UPN Veteran Jakarta
Diploma of Textile Engineering, UPN Veteran, Jakarta
 1985 – Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Indonesia
Diploma of Economics Management, Universitas Indonesia
 2006 – Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
 Periode Jabatan/**Tenure** : 3 September 2008 s/d sekarang/**September 3, 2018 until now**
3. Nama/**Name** : **RIFWALDI RIVAI M. NOER, SH. MM.**
 Jabatan/**Position** : Anggota Komite Audit Bidang Hukum/Perbankan (Pihak Independen)
Audit Committee Member in Legal/Banking Aspect (Independent Party)
 Riwayat Pendidikan : 1977 – SD Bukittinggi
Educational Background : 1981 – SMP Bukittinggi
 1984 – SMA Bukittinggi
 1989 – Sarjana Hukum Universitas Indonesia
Bachelor Degree of Law, Universitas Indonesia
 1998 – Magister Manajemen IPWI Jakarta
Master Degree of Management, IPWI, Jakarta
 Periode Jabatan/**Tenure** : 3 September 2008 s/d sekarang/**September 3, 2018 until now**

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report**2. Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 038A/SET/BYB/II/2016 tanggal 23 Februari 2016, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Ketua/ Chairman	:	I Putu S. Soeranta
2. Sekretaris Dekom/ BOC Secretary	:	Didid H. Basuki
3. Anggota/ Members		
- Bid. Manajemen Risiko/ Risk Management Aspect	:	Yahya
- Bid. Keuangan – Akuntansi/Perbankan	:	Adi Priyono
Finance – Accounting/Banking Aspect		

2. Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner and members with Finance and Risk Management Expertise to support their duty and responsibility implementation. Pursuant to Board of Directors Decree No. 038A/SET/BYB/II/2016 dated February 23, 2016, Risk Monitoring Committee composition is as follows:

a) Profile Anggota Komite Pemantau Risiko/**Pofile of Risk Oversight Committee Members**

1. Nama/ Name	:	I PUTU SOEKRETA SOERANTA
Jabatan/ Position	:	Komisaris Independen II/ Independent Commissioner II
Riwayat Pendidikan	:	1952 – SD IV Denpasar
Educational Background		1955 – SMP Negeri Denpasar
		1958 – SMA Negeri Singaraja
		1961 – AKMIL, Angkatan Darat/ Army
Periode Jabatan/ Tenure	:	2 Januari 2014 s/d sekarang/ January 2, 2014 until now
2. Nama/ Name	:	YAHYA
Jabatan/ Position	:	Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Manajemen Risiko Risk Oversight Committee Member in Risk Management Aspect
Riwayat Pendidikan	:	1979 – SD Citayam II Bogor
Educational Background		1983 – SMP Sejahtera Depok
		1986 – SMEA Negeri XXI Jakarta
		1996 – STIE Jayakarta Jakarta
Periode Jabatan/ Tenure	:	18 Mei 2015 s/d sekarang/ May 18, 2015 until now
3. Nama/ Name	:	ADI PRIYONO, SE
Jabatan/ Position	:	Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan (Pihak Independen) Risk Oversight Committee Member in Finance – Accounting/Banking Aspect (Independent Party)
Riwayat Pendidikan	:	1966 – SD Negeri Cipayung, Bogor
Educational Background		1969 – SMP Negeri 64, Jakarta
		1972 – SMA Negeri 20, Jakarta
		1976 – Sarjana Muda Teknologi Tekstil UPN Veteran Jakarta Diploma of Textile Engineering, UPN Veteran, Jakarta
		1985 – Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Indonesia Bachelor Degree of Management, Universitas Indonesia
		2006 – Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
Periode Jabatan/ Tenure	:	3 September 2008 s/d sekarang/ September 3, 2008 until now

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report**3. Komite Nominasi dan Remunerasi**

- a. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan 4 (empat) anggota yang memiliki keahlian dan independensi yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 038C/SET/BYB/II/2016 tanggal 23 Februari 2016, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua/Name

2. Sekretaris/Secretary

3. Anggota/Members :

- Komisaris Independen II/Independent Commissioner II
- Komisaris/Commissioner
- Komisaris/Commissioner

3. Nomination and Remuneration Committee

- a. Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner and 4 (four) members with adequate expertise and independency. Pursuant to Board of Directors Decree No. 038C/SET/BYB/II/2016 dated February 23, 2016, Remuneration and Nomination Committee membership composition is as follows:

: **Suprihadi, S.IP**: Kepala Divisi SDM & Umum
Human Capital & General Affairs Division Head: **I Putu Soekreta Soeranta**: **Tjandra Mindharta Gozali**: **Rianzi Julidar, S.IP,SH,M.Sc**

Profile Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/Profile of Nomination and Remuneration Committee Members

1. Nama/Name : **SUPRIHADI**Jabatan/Position : Komisaris Utama/Komisaris Independen I
President Commissioner/Independent Commissioner I

Riwayat Pendidikan : 1961 – SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/South Jakarta
Educational Background 1964 – SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/South Jakarta
1967 – SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/South Jakarta
1972 – AKABRI, Angkatan Udara/Air Force
1999 – Sarjana Ilmu Sosial Politik UT Jakarta
Bachelor Degree of Social and Political Science, UT, Jakarta
2004 – Magister Manajemen Institut Manajemen Indonesia
Master Degree of Management, Institut Management Indonesia

Periode Jabatan/Tenure : 3 September 2008 s/d sekarang/September 3, 2018 until now

2. Nama/Name : **I PUTU SOEKRETA SOERANTA**

Jabatan/Position : Komisaris Independen II/Independent Commissioner II

Riwayat Pendidikan : 1952 – SD IV Denpasar
Educational Background 1955 – SMP Negeri Denpasar
1958 – SMA Negeri Singaraja
1961 – AKMIL, Angkatan Darat/Army

Periode Jabatan/Tenure : 3 Mei 2014 s/d sekarang/May 3, 2011 until now

3. Nama/Name : **TJANDRA M. GOZALI**

Jabatan/Position : Komisaris/Commissioner

Riwayat Pendidikan : 1963 – SD Tionghua
Educational Background 1966 – SMP Tionghua

Periode Jabatan/Tenure : 3 Mei 2011 s/d Sekarang/May 3, 2011 until now

4. Nama/Name : **H. RIANZI JULIDAR, S. IP, S.H, M.Sc**

Jabatan/Position : Komisaris/Commissioner

Riwayat Pendidikan : 1963 – SR Tjikini
Educational Background 1966 – SMP Perguruan Tjikini
1969 – SMA PSKD II
1995 – Sarjana Ilmu Politik Univ. Terbuka
Bachelor Degree of Political Science, Univ. Terbuka
1996 – Sarjana Hukum STHM/Bachelor Degree of Law, STHM
1999 – Management Human Resources American University

Periode Jabatan/Tenure : 3 Mei 2011 s/d Sekarang/May 3, 2011 until now

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SET-DK/BYB/V/2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris dan No. 001/SET-DK/BYB/IX/2008 tanggal 17 September 2008 tentang Addendum Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, No. 57/DK/BYB/XI/2014 tanggal 27 November 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Piagam Komite Audit/*Audit Committee Charter*), No.055/SET-DK/BYB/X/2013 tanggal 25 Oktober 2013 tentang Pedoman dan Tata Kerja Komite Pemantau Risiko, No. 042/DK/BYB/X/2014 tanggal 6 Oktober 2014 tentang Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, diatur tugas dan tanggung jawab Komite sebagai berikut:

1. Komite Audit, bertugas :
 - a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan progres pelaporan keuangan.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit berlaku;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dalam RUPS.
2. Komite Pemantau Risiko, bertugas :
 - a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi
Terkait dengan Kebijakan Remunerasi :
 - a. Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan Remunerasi;
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;

b. Duty and Responsibility of the Committee

Pursuant to Board of Commissioners Decree No. 001/SET-DK/BYB/V/2007 dated May 23, 2007 regarding Board of Commissioners Board Manual and No. 001/SET-DK/BYB/IX/2008 dated september 17, 2008 regarding Addendum to Board of Commissioners Board Manual, No. 57/DK/BYB/XI/2014 dated november 27, 2014 regarding Audit Committee Charter, No. 055/SET-DK/BYB/X/2013 dated October 25, 2013 regarding Risk Oversight Committee Charter, No. 042/DK/BYB/X/2014 dated October 6, 2014 regarding Nomination and Remuneration Committee Charter, duty and responsibility of the Committees are as follows:

1. Audit Committee has following duties:
 - a. To perform monitoring and evaluation on audit planning and implementation as well as monitoring audit follow-up to evaluate adequacy of internal control including financial reporting process.
 - b. To perform monitoring and evaluation on:
 - Implementation of Internal Audit Unit duty;
 - Consistency of audit implementation done by Public Accountant Firm with prevailing audit standard;
 - Compliance of financial statements with prevailing accounting standard;
 - Implementation of follow-up by the Board of Directors on findings from Internal Audit Unit, Public Accountant and audit report from Bank Indonesia/OJK to give recommendation to the Board of Commissioners.
 - c. To provide recommendation regarding appointment of Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be approved in GMS.
2. Risk Oversight Committee has following duties:
 - a. To evaluate consistency of Risk Management Policy and its implementation;
 - b. To perform monitoring and evaluation on Risk Management Committee and Risk Management Division duty implementation.
3. Nomination and Remuneration Committee Related to Remuneration Policy
 - a. To perform evaluation on Remuneration Policy;
 - b. To provide recommendation to the Board of Commissioners with regards to:
 - Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be presented to the GMS;

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

- Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Terkait dengan Kebijakan Nominasi :

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

c. Frekuensi Rapat Komite.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat dengan jumlah frekuensi dan kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

1. Komite Audit/Audit Committee

Keanggotaan/Membership	Nama/Name	Kehadiran/ Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat/ Total Meeting Frequency
Ketua/Chairman	Suprihadi	7	
Sekretaris Dekom/BOC Secretary	Didid H. Basuki	8	
Anggota Independen/Independent Members	Rivai M. Noer	6	
	Adi Priyono	8	

8 kali/meetings

2. Komite Pemantau Risiko/Risk Oversight Committee

Keanggotaan/Membership	Nama/Name	Kehadiran/ Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat/ Total Meeting Frequency
Ketua/Chairman	I Putu S. Soeranta	12	
Sekretaris Dekom/BOC Secretary	Didid H. Basuki	12	
Anggota Independen/Independent Members	Adi Priyono	12	
	Yahya	12	

12 kali/meetings

3. Komite Nominasi dan Remunerasi/Nomination and Remuneration Committee

Keanggotaan/Membership	Nama/Name	Kehadiran/ Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat/ Total Meeting Frequency
Ketua/Chairman	Suprihadi	3	
Sekretaris/Secretary	Kepala Divisi SDM & Umum Human Capital & General Affairs Division Head	3	
Anggota/Members	Putu S. Soeranta	3	
	Tjandra Mindharta Gozali	3	
	H. Rianzi Julidar	2	

3 kali/meetings

- General remuneration policy for Executives and employees to be presented to the Board of Directors.

Related to Nomination Policy:

- Prepare and give recommendation on Board of Commissioners members appointment and/or succession system and procedure to be presented to the GMS;
- To give recommendation to the Board of Commissioners regarding for Board of Commissioners and/or Board of Directors members candidate to be presented to GMS;
- To give recommendation to the Board of Commissioners regarding Independent Party to be appointed as Committee members;

c. Committee Meeting Frequency

Audit Committee, Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee organized meetings throughout 2016 with total frequency and attendance of the members are explained below:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

d. Program Kerja Komite dan Realisasinya.

1. Komite Audit

- a. Program Kerja adalah sebagai berikut :
 - Mereview dan mengevaluasi rencana dan pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal.
 - Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.
 - Melaksanakan rapat dengan satuan kerja yang bertanggung jawab untuk memonitor tindak lanjut hasil temuan Divisi Audit Internal, OJK/BI dan KAP (dengan nara sumber dari Divisi Audit Intern, Divisi Kepatuhan atau Divisi Lain yang ditunjuk bertanggung jawab atas tindak lanjut temuan).
 - Melaksanakan rapat dengan Divisi Perencanaan & Akuntansi secara triwulanan.
 - Melaksanakan rapat dengan satuan kerja atau penanggung jawab produk-produk BYB yang dipandang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, misalnya Kredit Khusus Pensiun, kredit kerjasama dengan koperasi, rencana dan evaluasi peluncuran ATM, perkembangan penanganan AYDA, NPL, dll.
 - Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
 - Berdasarkan hasil rapat, review dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Komite Audit, akan dibuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang dianggap signifikan untuk disampaikan kepada Direksi dengan catatan agar ditindak lanjuti oleh Direksi. Komite Audit juga akan membuat mekanisme monitoring tindak lanjut Direksi atas rekomendasi Dewan Komisaris tersebut.
 - Frekuensi rapat akan disesuaikan dengan kesiapan nara sumber dan ketersediaan materi pembahasan, minimal pelaksanaan rapat satu bulan satu kali.
 - Komite Audit juga akan mengagendakan rapat gabungan dengan Komite Pemantau Risiko untuk mendapat gambaran kondisi Bank yang lebih luas, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Realisasi Program Kerja Komite Audit :
Selama tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat yang antara lain membahas :

d. Committee Working Program and Realization

1. Audit Committee

- a. The working program is as follows:
 - To review and evaluate Internal Audit Division plan and duty implementation.
 - To provide recommendation of Public Accountant and Public Accountant Firm according to prevailing Law to the GMS via Board of Commissioners.
 - To organize meeting with user working unit to monitor follow-up of audit findings from the Internal Audit Division, OJK/BI and KAP (with Internal Audit Division, Compliance Division or other appointed Division, who is responsible on the finding follow-up, as sources)
 - To organize quarter meeting with Planning & Accounting Division.
 - To organize meeting with working unit or supervisor of BYB products that are considered required concern from Board of Commissioners, e.g. Pension Loan, Loan for Cooperation with Cooperatives, ATM launching plan and evaluation, Foreclosed Assets, NPL settlement progress and others.
 - To perform other duties assigned by the Board of Commissioners.
 - Based on the meeting report, review and evaluation done by Audit Committee will be processed into recommendation for the Board of Commissioners upon several issues that are considered significant to be explained to the Board of Directors to be processed further by the Board of Directors. Audit Committee will also prepare Board of Directors follow-up monitoring mechanism on the recommendation from the Board of Commissioners.
 - Meeting frequency will be adjusted with readiness of the sources and availability of discussion material, with minimum meeting implementation is once in a month.
 - Audit Committee will also prepare joint meeting with Risk Oversight Committee to draw broader illustration on the Bank's condition and give more comprehensive suggestion to the Board of Commissioners to be presented to the Board of Directors.
- b. Audit Committee Working Report
Audit Committee organized 8 (eight) meetings in 2016 that discussed the followings:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

- Monitoring atas tindak lanjut temuan OJK (hasil pemeriksaan posisi 15 Oktober 2015 sampai dengan 25 November 2015) yang difokuskan pada risiko kredit pada segmen kredit non pensiun, risiko operasional dan aktivitas Teknologi Sistem Informasi, Evaluasi terhadap Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Penerapan *Good Corporate Governance* dan hasil pemeriksaan tahun 2015 oleh Divisi Audit Intern.
- Penunjukkan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil untuk pemeriksaan laporan keuangan BYB untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.
- Penyampaian Hasil Audit Semester I tahun 2016 yang meliputi pemeriksaan atas 28 objek oleh Auditor Kantor Pusat Operasional Bank, namun terdapat 3 objek yang masih dalam proses penyelesaian laporan sehingga laporan tersebut akan disampaikan pada Laporan Audit semester II 2016.
- Penerapan strategi bisnis baru dengan jaminan bilyet giro mundur atau tagihan piutang (*bridging financing*) dinilai berisiko tinggi dan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, atas debitur-debitur tersebut agar dimintakan tambahan jaminan berupa *fixed asset* dan apabila mereka berkeberatan maka mereka diminta untuk menurunkan *outstanding* pinjamannya di Bank secara bertahap.
- Beberapa kasus *fraud* yang terkait dengan Kredit Pensiun dengan potensi kerugian yang relatif dipandang cukup besar bagi Bank, diantaranya diakibatkan oleh:
 1. ketidakpatuhan petugas yang menangani kredit pensiun terhadap kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang berlaku, diantaranya adalah kurang tertibnya proses verifikasi dan analisa dokumen kredit.
 2. Kegagalan proses *take over* oleh petugas (*Account Officer/AO*) karena jumlah dana yang dicadangkan lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban calon debitur di Bank sebelumnya.
 3. Kecurangan yang dilakukan oleh agen perorangan dalam proses pemberian kredit pensiun yaitu di mulai dari *collecting data*, proses *take over* sampai dengan penyampaian dana pencairan kredit kepada debitur. Bentuk kecurangan tersebut seperti manipulasi usia debitur, *skep palsu*, debitur fiktif, dan lain-lain.
- Monitoring on OJK finding follow-up (audit report as of October 15, 2015 until November 25, 2015 position) focusing on credit risk in non-pension loan segment, operational risk and Information System Technology activity, evaluation on Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Implementation as well as Good Corporate Governance Implementation and audit report 2015 by Internal Audit Division.
- Re-appointment of Public Account Firm (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil to audit BYB Financial Statements for year ended on December 31, 2016.
- Submission of Audit Report 1st Semester of 2016 that covers audit on 28 objects by Auditor in the Bank's Operational Head Office, with remaining 3 objects under settlement process that will be included in Audit Report for 2nd Semester of 2016.
- Implementation of new business strategy with collateral as reverse or receivables current accounts (*bridging financing*) was evaluated high risk and less comply to prudent principle. Therefore, the debtors shall be requested to put additional collateral as fixed assets and if they are refused, they shall be proposed to decrease their loan outstanding with the bank gradually.
- Several fraud cases related to Pension Loan with significant loss potential to the Bank, namely due to:
 1. Pension loan officer incompliance with prevailing loan approval policy and procedure, namely poor loan document verification and analysis process.
 2. Take over process failure committed by the Account Officer (AO) due to reserved funds was lower than liability of debtor candidate in previous bBank.
 3. Fraud committed by individual agent during pension loan approval process starting from data collection, take over process until loan proceeds disbursement process to the debtors. The fraud includes manipulation of debtor age, fake SKEP, fictive debtor, and others.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

- Pemantauan terhadap kredit usaha produktif yang diharapkan mencapai 55% per Juni 2016 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Sampai dengan September 2016 kredit produktif baru mencapai 40% dari total kredit. Saat ini kredit yang diberikan masih di dominasi oleh kredit konsumtif, sehingga diharapkan manajemen membuat action plan untuk meningkatkan porsi kredit produktif seperti pembiayaan UMKM yang belum digarap dengan baik.
- Rasio maupun volume kredit kualitas rendah cenderung mengalami peningkatan, sehingga jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan laju pertumbuhan rasio kredit *non performing* (NPL) di atas batas tingkat toleransi yang dapat diterima oleh Bank. Untuk itu diperlukan perhatian yang lebih serius dari manajemen dalam upaya pengelolaan kredit kualitas rendah agar tidak melebihi batas limit risiko yang telah ditetapkan.

2. Komite Pemantau Risiko

- Program Kerja adalah sebagai berikut :
Komite Pemantau Risiko akan mengadakan rapat dengan Divisi Manajemen Risiko secara berkala 1 (satu) bulan sekali dan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat sesuai kebutuhan, untuk membahas laporan yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko kepada pihak manajemen dan Bank Indonesia yang meliputi :
 - Laporan Profil Risiko Bank
 - Laporan Tingkat Kesehatan Bank
 - Laporan *Good Corporate Governance*
 - Topik lain yang dipandang penting sesuai dengan kondisi terkini.
- Komite Pemantau Risiko akan melakukan rapat sebulan sekali dengan Direktur Kepatuhan untuk membahas Laporan Kepatuhan Bulanan dan/atau topik lain yang dipandang penting sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh Bank.
- Komite Pemantau Risiko akan mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.
- Komite Pemantau Risiko (KPR) akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas berbagai permasalahan yang perlu menjadi perhatian Direksi, dan KPR juga akan

- Monitoring on productive business loan that was expected to achieve 55% by June 2016 according to Financial Service Authority Regulation. As of September 2016, productive loan just achieved 40% from total loans. Currently Loans was still dominated by consumer loans and the Management is expected to prepare action plan to increase productive loan portion such as SME financing that was previously less optimized.
- Low quality loan ratio and volume was having increasing trend, so that if not managed properly will increase Non-Performing Loan (NPL) ratio exceeding the Bank's acceptable tolerance limit. Therefore, higher concern from th management is required with regards to low quality loan management initiative not to exceed risk limit as stipulated.

2. Risk Oversight Committee

- The working program is as follows:
Risk Oversight Committee will arrange meeting with Risk Management Division periodically in every 1 (once) in amonth and also organize incidental meeting based on needs to discuss report prepared by Risk Management Division to the management and Bank Indonesia, including:
 - Bank Risk Profile Report
 - Bank Soundness Level Report
 - Good Corporate Governance Report
 - Other topics that are considered necessary based on actual condition.
- Risk Oversight Committee will organize monthly meeting with Compliance Director to discuss Monthly Compliance Report and/or other topics that are considered necessary accordign to actual condition experienced by the Bank.
- Risk Oversight Committee will evaluate risk management policy and implementation as well as oversee and evaluate Risk Management Committee and Risk Management Division duty implementation.
- Risk Oversight Committee (KPR) will give recommendation to the Board of Commissioners for every issue that is considered important to be aware by the Board of Directors and KPR will also

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

memantau tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh Direksi.

b. Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko:

Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (duabelas) kali yang antara lain membahas :

- Evaluasi laporan hasil penilaian (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap bulan yang mencakup penilaian Profil Risiko (terdiri dari 8 risiko), Pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan.
- Strategi manajemen dalam rencana pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan modal inti Bank, khususnya pasal mengenai pemenuhan penyaluran kredit usaha kepada sektor produktif paling rendah 55% dari jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang harus terpenuhi pada akhir Juni 2016.
- Pentingnya perluasan/penambahan jaringan kantor bagi Bank mengingat kegiatan Bank adalah retail banking dengan titik berat pada kredit pensiun. Selain itu perlu disiapkan juga kebutuhan Sumber Daya Manusia dalam rangka untuk mendukung ke arah itu.
- Kebijakan Bank dalam pembiayaan *bridging finance* dengan jaminan bilyet giro mundur atau tagihan piutang (*bridging financing*) dinilai berisiko tinggi dan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, atas kredit yang telah terlanjur diberikan, agar dimintakan tambahan jaminan berupa *fixed asset* dan apabila debitur berkeberatan maka mereka diminta untuk menurunkan outstanding pinjamannya di Bank secara bertahap.
- Terkait dengan situasi atas beberapa sektor ekonomi tertentu yang secara nasional mengalami kenaikan rasio *non performing loan* (NPL), Manajemen diminta untuk meningkatkan pemantauan dan evaluasi yang lebih serius terhadap sektor-sektor tersebut termasuk kredit-kredit yang masuk dalam kategori perhatian khusus. Hal tersebut perlu diantisipasi agar ke depan tidak menjadi memburuk dan menyebabkan rasio NPL Bank menjadi meningkat.

oversee follow-up activity that has been done by the Board of Directors.

b. Risk Oversight Committee Working Report:

Risk Oversight Committee organized 12 (twelve) meetings throughout 2016 that discussed the followings:

- Evaluation to Bank Soundness Level Self-Assessment Monthly Report based on Risk Based Bank Rating (RBBR) that covers assessment to Risk Profile (including 8 risks), GCG implementation, Earnings and Capital.
- Management Strategy on plan to comply with Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 regarding Business Activity and Office Network Based on Bank Tier Capital, primarily the articles regulating business loan disbursement for productive sector minimum 55% of total loans disbursed to the society that shall be fulfilled by the end of June 2016.
- The importance of office network expansion for the Bank considering the Bank has activities as retail banking focusing on pension loan. In addition, Man Power Planning shall also be prepared to support this objectives.
- Bank's policy on financing using bridging finance policy reverse or receivables current accounts (bridging financing) was evaluated high risk and less comply to prudent principle. Therefore, the debtors shall be requested to put additional collateral as fixed assets and if they are refused, they shall be proposed to decrease their loan outstanding with the bank gradually.
- With regards to above situation, several economic sectors recorded increasing non-performing loan (NPL) ratio at national level, the Management is requested to intensify more thorough monitoring and evaluation on those sectors, including the loans included as under special mention. This shall be anticipated not to worsen and increase NPL ratio in the future.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

- Ketergantungan dana mahal masih sangat tinggi yang tercermin dari rasio giro dan tabungan yang masih rendah dibandingkan dengan total DPK untuk itu perlu dilakukan langkah strategis yang lebih serius untuk menurunkan kondisi ini melalui pengoptimalan *captive market Bank*, agar diperoleh penambahan dana murah.
- Perlakuan terhadap Developer dan Notaris nakal yang belum menyelesaikan pengelolaan sertifikat KPR nasabah yang berlarut-larut agar dilakukan tindakan yang lebih proaktif yakni melalui jalur hukum karena jika tidak akan berdampak pada meningkatnya risiko kredit, risiko hukum, reputasi dan kepatuhan serta dapat mempengaruhi penilaian GCG Bank.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

a. Program Kerja adalah sebagai berikut :

- Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengadakan rapat secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam satu tahun, serta dapat dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan.
- Komite akan membahas rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi. Dimana kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan akan disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun kebijakan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.
- Mengevaluasi kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh Direksi terkait dengan penerapan Remunerasi dan Nominasi.

- High dependency on high-cost fund as reflected from low Current Accounts and Savings Accounts (CASA) ratio if compared with total Third Party Fund that more thorough strategic initiative is required to mitigate this condition through the optimization of Bank's captive market to acquire additional low-cost fund.
- Treatment for mischievous Developer and Notary who had not settled customer Mortgage certificate administration to be charged by more proactive action under legal process to avoid higher credit risk, legal risk, compliance risk and not to influence the Bank's GCG assessment.

3. Nomination and Remuneration Committee

a. The working program is as follows:

- Nomination and Remuneration Committee will organize meeting periodically, minimum 1 (once) in a year incidentally if necessary.
- The Committee will discuss recommendation given to the Board of Commissioners to evaluate policy related to remuneration and nomination. The remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors will be presented to General Meetings of Shareholders (GMS), and general remuneration policy for Executive and employees will be presented to the Board of Directors.
- Prepare Board of Commissioners and Board of Directors members appointment and/or succession system policy and procedure to be presented to General Meetings of Shareholders (GMS).
- To give recommendation regarding Board of Commissioners and/or Board of Directors members to the Board of Commissioners to be presented to the General Meetings of Shareholders (GMS).
- To give recommendation regarding independent party to be appointed as Audit Committee members and Risk Oversight Committee members.
- To evaluate policy and decision taken by the Board of Directors related to Remuneration and Nomination practice.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

- b. Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi : Selama tahun 2016 Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali yang antara lain membahas :
- Nominasi dari kandidat/calon beberapa Kepala Divisi, Kepala Cabang, Wapim cabang dan Kepala Capem yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.
 - Perpanjangan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan yang akan berakhir pada tanggal 21 Maret 2016 diputuskan untuk diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Maret 2017 (1 tahun). Rekomendasi tersebut akan dibawa dan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) untuk mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari para pemegang saham.
 - Proses pemilihan/penggantian Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Operasi dan Kepala Divisi Perencanaan & Akuntansi yang akan pensiun dan Kepala Divisi TSI yang mengundurkan diri.
 - Penetapan penilaian kinerja karyawan untuk pejabat eksekutif dan pejabat strategis lainnya dilakukan 3 (tiga) bulan sekali.
 - Komitmen Komite untuk memberikan apresiasi kepada karyawan yang berprestasi baik dan memberikan kontribusi lebih kepada perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan ("Peraturan No. IX.I.4") Perseroan melalui Surat Keputusan Direksi No. SKEP/259/SET/BYB/X/2014 tanggal 9 Oktober 2014 tentang Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), telah membentuk Fungsi Sekretaris Perusahaan Perusahaan Perseroan serta menunjuk Iim Wardiman (selaku Direktur Kepatuhan) untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

a. Profil Sekretaris Perusahaan/*Profile of Corporate Secretary*

Nama/*Name* : **IIM WARDIMAN**
 Jabatan/*Position* : Direktur Kepatuhan (merangkap sebagai Corporate Secretary) PT Bank Yudha Bhakti, Tbk./*Compliance Director (and Corporate Secretary)*
 Pengalaman Kerja : 1987 – 1989, Wartawan/Sekretaris Redaksi Harian Jayakarta
Educational Background *Journalist/Secretary of Jayakarta Newspaper Editor in Chief*
 1989 – 1990, Staff Akuntansi PT Bank Yudha Bhakti
Accounting Staff in PT Bank Yudha Bhakti

- b. Remuneration Committee Working Report: Nomination and Remuneration Committee organized 3 (three) meetings throughout 2016 and discussed the followings:
- Nomination of candidates for Division Head, Branch Head, Branch Head Deputy, and Sub-Branch Head from internal and external candidate.
 - Extension of Board of Commissioners tenure that will be ended on March 21, 2016 is extended to March 21, 2017 (1 year). The recommendation will be presented and discussed in Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) to grant approval and ratification from the Shareholders.
 - Nomination/succession process for Executives, such as Operation Division Head and Planning & Accounting Division Head who will retire and TSI Division Head who submitted resignation.
 - Stipulation to employee performance assessment for Executives and other strategic position in every 3 (three) months.
 - Commitment of the Committee to give reward for outstanding employee with high contribution to the Company.

4. Corporate Secretary

To comply with provisions under Stock Market Supervisory Agency Chairman Decree No. KEP-63/PM/1996 regarding Appointment of Corporate Secretary ("Regulation No. IX.I.4"), pursuant to Board of Directors Decree No. SKEP/259/SET/BYB/X/2014 dated October 9, 2014 regarding Establishment of Corporate Secretary Function, the Company has established Corporate Secretary Function and appointed Iim Wardiman (as Compliance Director) to perform Corporate Secretary function.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

1990 – 1993, Pemimpin Cabang Pembantu PT Bank Yudha Bhakti
[Sub-Branch Office Head in PT Bank Yudha Bhakti](#)
 1993 – 1994, Kabag. Pelaporan dan Litbang PT Bank Yudha Bhakti
[Reporting and Research & Development Unit Head in PT Bank Yudha Bhakti](#)
 1994, Senior AO Korporasi PT Bank Yudha Bhakti
[Corporate Senior AO in PT Bank Yudha Bhakti](#)
 1994 – 1995, Konsultan LPSM Hayat Mandiri
[Consultant at LPSM Hayat Mandiri](#)
 1995 – 1996, Kabag. EDP & Sisdur Bank Royal Indonesia
[EDP & SOP Unit Head in Bank Royal Indonesia](#)
 1996 – 2000, Staff Divisi Litbang in Bank of India Indonesia
[Research & Development Division Staff Bank of India Indonesia](#)
 2000 – 2002, Kabag. Litbang – Divisi Litbang Bank of India Indonesia
[Research & Development Unit Head – Research & Development Division Head in Bank of India Indonesia](#)
 2002 – 2005, Kasub. Divisi Kepatuhan, Penelitian dan Pengembangan Bank of India Indonesia
[Compliance Sub-Division Head, Research and Development in Bank of India Indonesia](#)
 2005 – 2009, Kadiv. Kepatuhan Penelitian dan Pengembangan Bank of India Indonesia
[Compliance Division Head, Research and Development in Bank of India Indonesia](#)
 2009 – 2013, Direktur Operasional Bank of India Indonesia
[Operational Director in Bank of India Indonesia](#)
 2011 – 2013, Merangkap sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan Bank of India Indonesia
[Acted as Interim Compliance Director in Bank of India Indonesia](#)
 2013 – sekarang/**now**, Direktur Kepatuhan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.
[Compliance Director in PT Bank Yudha Bhakti](#)

Riwayat Pendidikan : 1975 – SDN Rancah IV

[Educational Background](#)

1979 – SMP Negeri Rancah
 1982 – SMA Karya Mentok, Bangka
 1989 – Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Pancasila
[Bachelor Degree of Economics Management, Universitas Pancasila](#)
 2001 – Magister Manajemen Finance Universitas Pancasila
[Master Degree of Management Finance, Universitas Pancasila](#)

Periode Jabatan/**Tenure** : 9 Oktober 2014 s/d sekarang/**October 9, 2014 until now**

Pendidikan *Corporate Secretary*:

- Workshop "material transaksi, afiliasi, dan benturan kepentingan-pendekatan studi kasus".
- Seminar "Indonesia economic outlokk 2017".
- Seminar "Konsolidasi Keuangan & Sistem Pelaporan".
- Sosialisasi "Tax Amnesty"
- Sosialisasi "Peraturan Pencatatan dan Pelatihan Sistem Pelaporan *IDXnet (e-reporting)*".

b. Tugas dan Tanggung Jawab *Corporate Secretary*

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada Masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;

Education of the *Corporate Secretary*:

- Workshop "Material transaction, affiliates, and conflict of interest-a case study approach".
- Seminar "Indonesia Economic Outlook 2017".
- Seminar "Financial Consolidation & Reporting System".
- Socialization "Tax Amnesty"
- Socialization "Listing Regulation and Training *IDXnet Reporting System (e-reporting)*".

b. Duty and Responsibility of *Corporate Secretary*

1. Follow Stock Market update primarily prevailing regulations in Stock Market;
2. Provide service to the society for every information required by investor related with condition of the Public Entity or Company;

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK Good Corporate Governance Report

3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam dan Masyarakat;
5. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya dalam perusahaan terkait benturan kepentingan;
6. Membuat daftar pemegang saham;
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat berita acara rapat;
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan

5. Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan.

Pada tahun 2014 Bank telah menerbitkan Surat Keputusan (SKEP) Direksi Nomor 230/SET/BYB/VIII/2014 tanggal 22 Agustus 2014 tentang Pedoman Pencegahan Benturan Kepentingan yang mengatur tentang penanganan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan perusahaan harus mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga atau pihak lainnya. Pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Pihak yang terlibat dalam benturan kepentingan dilarang untuk turut serta dalam pembahasan dan membuat keputusan. Jika terjadi benturan kepentingan, keputusan harus dilakukan oleh pihak/pejabat lain atau pejabat satu level di atasnya.
- b. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan, harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
- c. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan

3. Provide recommendation to the Board of Directors of Public Entity or Company to comply with Law No. 8 of 1995 regarding StockMarketandsubsidiaryimplementation;
4. As liaison officer or contact person between the Public Entity with Bapepam and the society;
5. Prepare Special List related to Board of Directors, Board of Commissioners and their families in the Company with regards to the conflict of interest;
6. Prepare Shareholders List;
7. Attend Board of Directors meeting and prepare Minutes of Meeting;
8. Being responsible in the GMS implementation.

5 Conflict of Interest Handling

Conflict of interest is a situation where there is a conflict between the economic interests of the company and the personal economic interests of shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, and the employees.

In 2014, the Bank has issued a decree of Board of Directors Number SKEP/230/SET/BYB/VIII/2014 dated on August 22, 2014 on Guidelines for the Prevention of Conflict of Interest regulating transactions management containing conflict of interest.

In performing its duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners, Directors and employees of the company should make company's economic interest as a priority above personal economic interests, family or others. Discussion and decision-making containing elements of conflict of interest, must comply with the following provisions:

- a. Parties involved in the conflicts of interest are forbidden to participate in discussions and make decisions. If there is a conflict of interest, a decision must be made by the parties/other officer or officers of above level.
- b. Shareholders who have conflict of interest should vote in the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with a decision taken by shareholders without have a conflict of interest.
- c. Each member of the Board of Commissioners and Board of Directors and employees that have decision making authority is required every year to make a statement without a

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan kode etik yang ditetapkan oleh perusahaan.

- d. Keputusan yang mengandung benturan kepentingan dicantumkan dalam risalah rapat dan dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan setiap akhir tahun untuk laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Untuk periode tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

6. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

a. Fungsi Kepatuhan

Direktur Kepatuhan (Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) berperan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan otoritas (OJK dan BI) serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Tindakan yang dilakukan dalam rangka memastikan kepatuhan Bank tersebut, telah dilaksanakan sesuai dengan PBI Nomor: 13/2/PBI tanggal 12 Januari 2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang selanjutnya telah diatur secara internal melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP 032/SET/BYB/II/2013 tanggal 27 Februari 2013.

Kebijakan Bank dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagaimana diatur dalam surat keputusan tersebut, antara lain :

1. Direktur Kepatuhan berfungsi untuk melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada OJK/Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
2. Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan, meliputi antara lain :
 - a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
 - b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Bank;
 - c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan

conflict of interest made by and has been implementing the code of conduct stipulated by the company.

- d. Decisions containing conflict of interest be included in the minutes of the meeting and reported to the Director of Compliance each end year to report good corporate governance (GCG) implementation.

For 2016 period, there was no conflict of interest transactions.

6. Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

a. Compliance Function

In the implementation of Good Corporate Governance, Compliance Director (Director in charge of the compliance function) plays a role in ensuring the Bank's compliance with rules and regulations issued by the authorities (OJK and BI) as well as other prevailing Law related to Good Corporate Governance.

Activities done in order to ensure compliance of the Bank have been conducted in accordance with PBI No. 13/2/PBI dated on January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Commercial Bank further arranged internally by Directors' Decree No. SKEP 032/SET/BYB/II/2013 dated February 27, 2013.

The Bank's policy in the implementation of the compliance as stipulated in the decree, such as:

1. The Compliance Director serves to perform a series of actions or steps to ensure policies, regulations, systems and procedures as well as business activities conducted by the bank in accordance with the provisions of the OJK/Bank Indonesia and the legislation in force, as well as ensuring compliance with commitments made by the bank to the OJK/Bank Indonesia and/or other competent supervisory authority.
2. Duties and responsibilities of the Compliance Director, including:
 - a. Formulate a strategy to encourage the creation of Bank's Compliance Culture;
 - b. Propose compliance policies or principles will be determined by the Bank;
 - c. Establish systems and compliance procedures used to draw up the rules

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK Good Corporate Governance Report

- untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan;
- f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- g. Mendorong dan memonitor terlaksananya penerapan GCG pada tingkatan yang sangat memadai.
- h. bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (selanjutnya disingkat APU dan PPT) seluruh operasional bank, dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan unit kerja independen termasuk didalamnya mengkoordinasikan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Pelaksanaan penerapan fungsi kepatuhan tersebut, hasilnya telah dilaporkan secara berkala melalui laporan-laporan Direktur Kepatuhan, meliputi:

1. Laporan khusus Kepatuhan yang ditujukan kepada Direktur Utama, perihal pemberitahuan jika terdapat kebijakan yang berpotensi meningkatkan risiko kepatuhan dengan tembusan Dewan Komisaris;
2. Laporan Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan (triwulanan) yang ditujukan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
3. Laporan Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan (bulanan) yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, perihal informasi kinerja perseroan, permodalan dan pelaksanaan penerapan prinsip kehati-hatian yang meliputi posisi limit giro wajib minimum, batas maksimum pemberian

and internal guidelines of the Bank;

- d. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force;
- e. Minimizes Compliance Risk;
- f. Take precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Board of Directors does not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force;
- g. Promote and monitor GCG implementation on a very adequate.
- h. Responsible for the implementation of the Anti- Money Laundering and Combating Terrorism Funding (hereinafter abbreviated as AML and CFT) of all Bank's operations, based on the regulations and legislation.

For the implementation of their duties and responsibilities, the Compliance Director assisted by Compliance Division as an independent unit including coordinating provisions of the Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Funding Prevention.

The implementation results of compliance function has been reported regularly through Compliance Director reports, including:

1. Special Compliance report addressed to the Director, regarding a announcement if there is policy potentially to increase the risk of compliance with a copy of the Board of Commissioners;
2. Statement of Duties and Responsibilities Implementation of Compliance Function (quarterly) addressed to the Managing Director with a copy to the Board of Commissioners;
3. Report of the Compliance Function (monthly) addressed to the Board of Commissioners, information regarding the company's performance, financing and implementation of the application of the precautionary principle which includes the position of minimum reserve limits,

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

kredit, rasio non performing loan, pelaksanaan penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta pengaduan nasabah;

4. Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap enam bulan sekali dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
5. Laporan pemenuhan atau tindak lanjut penyelesaian atas temuan-temuan (komitmen) hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan fungsi kepatuhan yang efektif, Dewan Komisaris sebagai Dewan Pengawas Bank juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi Bank, yakni melalui evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan yang pembahasannya diselenggarakan dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil rapat diikuti dengan penyampaian saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank di masa mendatang.

Dalam upaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh karyawan dalam setiap tingkatan organisasi, bank memberikan sanksi kepada setiap karyawan yang melakukan pelanggaran atas setiap ketentuan yang ada. Sanksi diberikan mulai dari yang teringan berupa pengurangan nilai terhadap kinerja karyawan sampai dengan tindakan pemecatan, terutama untuk pelanggaran yang menyangkut pelanggaran tindak pidana perbankan.

Langkah-langkah kerja yang dilaksanakan dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank selama tahun 2016, antara lain sebagai berikut:

1. Evaluasi dan kajian terhadap seluruh kebijakan, prosedur serta panduan internal yang digunakan sebagai acuan dalam aktivitas operasional Bank.
2. Pemantauan atas pemenuhan komitmen yang dibuat Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit intern dan ekstern serta komitmen Bank kepada OJK/BI dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Penyusunan *Compliance Check List*/uji kepatuhan terhadap kegiatan rencana

loan limits, the ratio of nonperforming loans, the implementation of the program implementation of anti-money laundering and combating terrorism funding as well as customer complaints;

4. Report of the Compliance Function to Bank Indonesia every six months with a copy to the Board of Commissioners;
5. Report compliance or follow up on the findings settlement (commitment) examination results of Bank Indonesia.

In order to ensure the implementation of effective compliance function, the Board as the Supervisory Board of the Bank also monitors the implementation of the Compliance Function in the organization of the Bank, namely through periodic evaluation of the implementation of the compliance function that the discussion held in the board meetings and meetings between the Directors and the Board of Commissioners. The results of the meeting, followed by submission of suggestions, is in order to improve the quality of Bank Compliance Function in the future.

As an effort to promote a culture of compliance at all employees at every level of the organization, bank should give sanction to any employee who violates the each provision. Sanctions is imposed ranging from the lightest form of a reduction in the value of the performance of employees up to the dismissal of the action, especially for offenses involving criminal offense banking.

During 2016, the working steps are carried out to support the creation of a culture of compliance throughout the Bank's business activities, as follows:

1. Evaluation and review of all policies, procedures and internal alloy is used as a reference in the operational activities of the Bank;
2. Monitoring of the fulfillment of the commitments made in the Bank to follow up the findings of internal and external audit as well as the Bank's commitment to the OJK/BI and other competent authorities;
3. Preparation of Compliance Check List/ compliance test to planned activities i order

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

- peluncuran produk dan aktivitas baru serta relokasi kantor Bank;
4. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan;
 5. Melakukan kajian terhadap pemberian fasilitas kredit dalam jumlah tertentu dalam rangka meyakinkan bahwa kredit yang diajukan telah memenuhi ketentuan yang berlaku, baik ketentuan internal maupun eksternal.
 6. Menyusun dan menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala kepada pihak internal dan OJK/BI.

Sepanjang tahun 2016, secara umum Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Yudha Bhakti terhadap ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan telah berjalan dengan baik meskipun telah terjadi beberapa pembayaran denda akibat kesalahan dalam penyampaian pelaporan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Namun hal tersebut masih dalam jumlah yang relatif cukup. Bank Yudha Bhakti akan terus berupaya meningkatkan kualitas kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Fungsi Audit Internal

1. Divisi Audit Internal (DAI) bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan apabila diperlukan Direktur Utama dapat meminta DAI untuk melakukan pemeriksaan khusus di luar Program Audit yang telah tersusun di awal tahun terhadap hal-hal yang menjadi perhatian (bersifat *urgent*).
2. DAI bertanggung jawab melakukan fungsi pengawasan internal secara independen terhadap satuan kerja yang ada sesuai dengan struktur organisasi terhadap aktivitas operasional Bank untuk memastikan efektivitas pengendalian intern dan pengendalian risiko serta memastikan seluruh aktivitas Bank telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, peraturan dan atau perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan langsung kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Direksi terkait.
3. DAI melakukan rapat dengan Komite Audit dan secara independen Komite

- to launch new products and activities and the relocation of the office of the Bank;
4. Conducting socialization and training to employees as part of efforts in creating a culture of compliance;
 5. Conducting a study on the provision of credit facilities in a certain amount in order to ensure that the credit application has met applicable regulations, both internal and external conditions;
 6. Preparing and submitting periodic compliance reports to the internal and OJK/BI.

Throughout 2016, implementation of Bank Yudha Bhakti compliance function with regulation by Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan and other prevailing Law had been well implemented despite several penalties due to reporting mistake to the Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. However, the condition was still considered under adequate number. Bank Yudha Bhakti will continue improving quality of compliance with Bank Indonesia/OJK regulation as well as other prevailing Law.

b. Internal Audit Function

1. The Internal Audit Division (DAI) is responsible directly to the Managing Director and, if necessary Managing Director may request DAI to conduct a special examination outside the Audit Program which has been arranged at the beginning of the year on concerned matters (is Urgent)
2. DAI responsible to conduct internal monitoring functions independently of the working unit in accordance with the organizational structure of the operational activities of the Bank to ensure the effectiveness of internal control and risk management as well as ensuring all activities of the Bank in accordance with policies, standards, procedures, regulations or laws that apply and submit the report directly to the Managing Director with a copy of the Board of Commissioners, the Compliance Director and related Directors;
3. DAI conduct meetings with the Audit Committee and the independent Audit

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

Audit mengevaluasi hasil/kinerja DAI yang tertuang pada Laporan Hasil Pemeriksaan dan memastikan apakah rekomendasi DAI telah ditindaklanjuti/dilaksanakan dengan benar dan diselesaikan tepat waktu.

4. Hasil pemeriksaan Audit Intern tahun 2016 secara umum menunjukkan pengendalian intern dan pengendalian risiko belum sepenuhnya berjalan dengan baik tercermin dari masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain :
 - a. Aspek kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal maupun prosedur yang berlaku.
 - b. Kelemahan dalam verifikasi dokumen.
 - c. Kelemahan dalam analisis.
 - d. Kelemahan pada sistem.
 - e. Kelemahan dalam monitoring (penggunaan kredit, kinerja usaha, pemenuhan kelengkapan dokumen, pemenuhan kewajiban bunga dan angsuran, penutupan & perpanjangan asuransi, pengkinian data nasabah dan lain-lain).
 - f. Ketelitian.
5. Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan antara lain :
 - a) Fungsi pengawasan melekat (*built-in control*) dari Supervisi di setiap satuan kerja masih belum optimal.
 - b) Sosialisasi terhadap ketentuan dan prosedur yang berlaku dari para Supervisi di setiap satuan kerja belum sepenuhnya memadai.
 - c) Kemampuan SDM untuk dapat memahami ketentuan dan prosedur yang berlaku masih terbatas.
6. Dalam rangka pengendalian risiko telah dilakukan upaya-upaya antara lain:
 - a. Memberikan training kepada petugas terkait sesuai dengan bidang tugasnya.
 - b. Mereview Pedoman/Manual/Kebijakan & Prosedur sesuai dengan kondisi dilapangan namun masih dalam batasan yang tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.
 - c. Meningkatkan peran Supervisi di setiap satuan kerja untuk lebih optimal dalam melakukan control/pengawasan guna meminimalisir terjadinya risiko.
 - d. Mensosialisasikan Pedoman/Manual/Kebijakan & Prosedur secara terus menerus/berkesinambungan kepada seluruh aparat terkait.

Committee to evaluate the results/performance of DAI contained in the Report of Examination and ascertain whether the recommendations had been followed by DAI/implemented properly and on time.

4. Internal Audit Examination results in 2015 generally indicated the internal control and risk management has not been completely worked well proven by findings of flaws that need attention, such as:
 - a. Aspects of compliance with external and internal regulations and procedures.
 - b. Weaknesses in the verification of documents.
 - c. Weakness in the analysis.
 - d. Weakness in the system.
 - e. Weakness in monitoring (the use of credit, business performance, compliance documents, interest and installment obligations fulfillment, closing and insurance renewal, updating customer data, etc.).
 - f. Accuracy.
5. Weaknesses are caused by:
 - a. Embedded monitoring function (built-in control) of Supervision in every work unit was still not optimal.
 - b. Dissemination of the provisions and procedures of the Supervision in every work unit was not yet fully adequate.
 - c. The ability of HR to understand the rules and procedures that apply is limited.
6. In order to control the risk, it has made efforts including:
 - a. Provide training to relevant officers in their respective sectors.
 - b. Review the Guidelines/Manuals/Policies & Procedures in accordance with the conditions of the field but still within the range that does not deviate from the regulations.
 - c. Enhance the role of supervision in each business unit to be optimized to perform control/supervision in order to minimize the risk.
 - d. Socialize Guidelines/Manual/Policies & Procedures ongoing/continuous to all relevant authorities.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

7. Profile Kepala Divisi Audit Intern

Nama: **SITI BAROROH**

Jabatan: Kepala Divisi Audit Intern PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Pengalaman Kerja: PT Bank Yudha Bhakti

1990 – Staff Unit Pinjaman

1995 – Staff Bagian Pengawasan Urusan Pengawasan

1996 – Asisten Auditor Divisi Audit Intern

1998 – Ka. Unit Audit Umum Divisi Audit Intern

2004 – Ka. Unit Kredit & Treasury Divisi Audit Intern

2008 – 2013, Kepala Departemen Audit

2009 – Merangkap Kadept. Internal Control

2013 – Sekarang, Kepala Divisi Audit Intern
Dasar Hukum Surat Keputusan Direksi
Nomor: SKEP/093/SET/BYB/VI/2013
Tanggal 28 Juni 2013

Data Sertifikasi: Sertifikasi Manajemen Resiko

Level 1 : Lulus 02 Juli 2007

Level 2 : Lulus 12 Desember 2009

c. Fungsi Audit Eksternal

Bank Yudha Bhakti dalam menjalankan kegiatan usahanya selain diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengingat OJK merupakan lembaga yang memiliki otoritas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi seluruh Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia termasuk perbankan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, OJK dan KAP dibantu oleh Internal Auditor yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan OJK dan KAP. Melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil pengawasan dan audit yang komprehensif dan optimal.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Maret 2016, telah menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan atau menunjuk Kantor Akuntan (KAP) untuk melakukan pemeriksaan umum (general audit) atas Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Penunjukan tersebut berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

7. Profile of Internal Audit Division Head

Name: **SITI BAROROH**

Position: Internal Audit Division Head PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Career History: PT Bank Yudha Bhakti

1990 – Loan Unit Staff

1995 – Audit Affairs Unit Staff

1996 – Auditor Assistant, Internal Audit Division

1998 – General Audit Unit Head, Internal Audit Division

2004 – Loan & Treasury Unit Head, Internal Audit Division

2008 – 2013, Internal Audit Department Head

2009 – Also acted as Internal Control Department Head

2013 – now, Internal Audit Division Head
Legal Basis: Board of Directors Decree No. SKEP/093/SET/BYB/VI/2013 dated June 28, 2013

List of Certification: Risk Management Certification

Level 1 : graduated on July 2, 2007

Level 2 : graduated on December 12, 2009

c. External Audit Function

Bank Yudha Bhakti was audited by Public Accounting Firm (KAP), an independent, also supervised by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK), in view of the OJK is the agency that has the authority to oversee the operations of the entire Financial Services Companies in Indonesia, including banks.

In carrying out its monitoring function, the OJK and the firm assisted by the Internal Auditor is responsible for coordinating its activities with the activities of the OJK and KAP. Through such coordination, hopefully, it can be achieved monitoring and audit results as comprehensive and optimal.

Based on the results of the General Meeting of Shareholders on March 10, 2016, it has approved the delegation of authority of the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners to designate or appoint Accountant Office (KAP) to conduct checks general (audit) to the Financial Statements of the Company ended on 31 December 2016.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Penunjukkan Auditor Independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak lebih dari 5 tahun berturut-turut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, penunjukkan KAP yang sama hanya bisa dilakukan selama lima tahun berturut-turut, kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan dilaksanakan atas persetujuan Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan Fungsi Audit Eksternal, KAP mampu bekerja secara independen dan memiliki reputasi yang baik, serta telah memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Independensi akuntan publik dalam mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2015 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini:

1. Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk
2. Legalitas perjanjian kerja
3. Ruang lingkup audit
4. Standar profesional akuntan publik
5. Komunikasi Kantor Akuntan Publik dengan OJK/Bank Indonesia

Pemeriksaan Umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Bank Yudha Bhakti untuk tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2016 meliputi audit atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut. Untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan BYB tahun buku 2012 s.d 2016 sebagai berikut:

This appointment was based on the recommendation of the Audit Committee by the Board of Commissioners Appointment of Independent Auditor in accordance with the applicable provisions is not more than 5 years in a row. This is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 on Transparency of Financial Condition Bank, same KAP appointment can only be conducted for five consecutive years, unless they comply with certain conditions and carried out with the approval of Bank Indonesia.

In carrying out the External Audit Function, the firm is able to work independently and have a good reputation, and has met the professional standards of public accounting and labor agreements as well as the scope of the audit are set. The independence of public accountants audit the financial statements in the fiscal year 2016 in accordance with the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). Audits the Public Accountant and Public Accountant Office has met the aspects below:

1. Capacity appointed by Public Accounting Firm
2. The legality of labor agreement
3. The scope of audit
4. Professional standards of public accountants
5. Communication Public Accounting Firm with OJK/Bank Indonesia

General Audit on Bank Yudha Bhakti Financial Statements for the fiscal year ended per December 31, 2016, included an audit of the Statement of Financial Position, Income Statement, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statement for the year ended on that date, in order to declare opinion on the fairness of the presentation of the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows of the company, in all material respects in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Public Accountant Firms who audited BYB Financial Statements for fiscal year 2012 until 2016 are as follows:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Tahun Buku Fiscal Year	Nama KAP Name of Public Accountant Firm	Periode KAP Period	Akuntan Name of Accountant	Periode Akuntan Accountant Period
2012	Husni, Mucharam & Rasidi	3	Budi Taufik Wibawa	3
2013	Husni, Mucharam & Rasidi		Budi Taufik Wibawa	
2014	Husni, Mucharam & Rasidi		Budi Taufik Wibawa	
2015	Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil	2	Welly Adrianto	2
2016	Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil		Welly Adrianto	

Fee audit laporan keuangan tahunan Bank Yudha Bhakti untuk tahun buku 2016 sebesar Rp180 juta.

Bank Yudha Bhakti Annual Financial Statements Audit Fee for fiscal year 2016 amounted Rp180 million.

7. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
 1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Penerapan Manajemen Risiko secara eksplisit tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.169/SET/BYB/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
 2. Limitasi sebagai sarana pengawasan
 3. Melalui rapat-rapat kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan kajian terhadap kecukupan penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
- b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
 1. Berdasarkan perkembangan eksternal dan internal, Direksi melakukan evaluasi dan kajian terhadap efektivitas dan kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta risiko yang dihadapinya melalui rapat kerja dengan Pejabat Eksekutif dan satuan kerja terkait.
 2. Bank secara berkala mereview kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko serta melakukan kaji ulang.
- c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
 1. Pelaksanaan kaji ulang dan evaluasi terhadap Penerapan Manajemen Risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan/perkembangan pasar dan pengelolaan risiko.

7. Risk Management Implementation Including Internal Control System

- a. Active Monitoring from Board of Commissioners and Board of Directors
 1. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors in the implementation of risk management is explicitly stated in Decree of Board of Director Number 169/SET/BYB/XII/2011 dated December 23, 2011 on Guidelines for Implementation of Risk Management.
 2. Limitation as a means of supervision
 3. Through work meetings between Commissioners, Board of Directors shall review the adequacy of risk management compared with the risk management policy that has been set.
- b. Policies, Procedures and Limitation
 1. Based on internal and external developments, the Board of Directors performs evaluation and study of effectiveness and adequacy of policies, procedures and limits adapted to the purpose, size and complexity of the Bank and the risks through a work meeting with the Executive Officers and related work units.
 2. Bank periodically reviews the adequacy of policies, procedures and risk limits as well as conduct the review.
- c. Adequacy of Identification Process, Measurement, Monitoring and Controlling of Risks and Risk Management Information System
 1. Implementation review and evaluation of risk management implementation is conducted regularly and continuously by taking into account the development of the Bank's risk exposure, change/development of markets and risk management.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

2. Bank menilai Profil Risiko dengan menggabungkan hasil penilaian eksposur risiko yang melekat (*inherent*) pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko yang meliputi:
 - a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
 - c. Kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko; serta
 - d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Berdasarkan penilaian risiko Bank posisi 31 Desember 2016, diperoleh Profil Risiko Bank secara keseluruhan tergolong Moderate, dengan penilaian risiko yang melekat (*inherent*) Moderate dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai Fair.

- d. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh. Bank secara berkala melaksanakan penyempurnaan terhadap pemeriksaan dan penilaian/evaluasi atas kecukupan/efektivitas sistem pengendalian intern, yang secara fungsional dilaksanakan oleh Departemen Internal Control, Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

2. Bank assess the risk profile by combining the results of the exposure assessment of inherent risk (*inherent*) in functional activity (*inherent risk*) and the quality of risk management that including:
 - a. The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - b. The adequacy of policies, procedures and limits;
 - c. Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk management information system; and
 - d. A comprehensive internal control system.

Based on the Bank's risk position assessment on December 31, 2015, obtained the overall risk profile classified as Moderate, with the assessment of inherent risk (*inherent*) as Moderate and quality of risk management rated Fair.

- d. The Comprehensive Internal Control System. Bank regularly performs improvements to the examination and assessment/evaluation of the adequacy/effectiveness of internal control systems, which are functionally implemented by the Department of Internal Control, Internal Audit Division, Risk Management Division and the Compliance Division.

8. Penyediaan Dana Kepada (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) Posisi 31 Desember 2016.

Fund Provisions to Related Party and Large Exposures as of December 31, 2016 Position

No. Penyediaan Dana/Fund Provision	Jumlah/Total	
	Debitur/Debitors	Nominal (Jutaan Rp) Amount (Rp Million)
1. Kepada Pihak Terkait/ <i>To Related Party</i>	20	131.848
2. Kepada Debitur Inti :/ <i>To Core Debitors</i>	15	837.786
a. Individu/ <i>Individual</i>	13	708.936
b. Group	2	128.850

- a. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) posisi 31 Desember 2016 diberikan kepada 20 (dua puluh) debitur, dengan nilai nominal Rp131.848 juta atau 4,03 % dari total penyediaan dana Bank sebesar Rp3.266.100 juta. Namun dari total penyediaan dana kepada pihak terkait sebesar Rp131.848 juta terdapat Rp128.200 juta yang dijamin dengan agunan tunai (*back to back*) sehingga hanya sebesar Rp3.648 juta yang tidak dijamin dengan agunan tunai.
- b. Penyediaan dana besar (*large exposure*) posisi 31 Desember 2016 diberikan kepada:
 - a. 13 (tiga belas) debitur inti individual dengan nilai nominal Rp708.936 juta atau 21,70% dari total penyediaan dana Bank.

- a. Fund provision to related party as of December 31, 2016 position was distributed to 20 (twenty) debtors, with nominal value of Rp131,848 million or 4.03% of total Bank fund provision amounted Rp3,266,100 million. However, from total fund provision to related party amounted Rp131,848 million, there was Rp128,200 million secured by cash collateral (*back to back*) that only Rp3,648 million non-secured by cash collateral.
- b. As of December 31, 2016 position, Large Exposures was distributed to:
 - a. 13 (thirteen) individual core debtors with value of Rp708,936 million or 21.70% from total Bank fund provision.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

b. 2 (dua) debitur grup inti dengan nilai nominal Rp128.850 juta atau 3,94% dari total penyediaan dana Bank.

9. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor.

b. 2 (two) group core debtor with total amount of Rp128,850 million or 3.94% of total Bank fund provision.

9. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Condition Non-Disclosed in Other Reports

Board of Commissioners and Board of Directors 5% or more shares ownership from total paid-up capital.

Pada Bank Yudha Bhakti/In Bank Yudha Bhakti

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Suprihadi	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
I Putu S. Soeranta	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Tjandra M. Gozali *)	-	1.675.758	167.576	39,9%
H. Rianzi Julidar	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

*) Kepemilikan melalui PT Gozco Capital/Ownership via PT Gozco Capital

Direksi Board of Directors	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Dian Savitry	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Ningsih Suciati	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
lim Wardiman	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

Pada Bank Lain/In Other Banks

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Suprihadi	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
I Putu S. Soeranta	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Tjandra M. Gozali	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
H. Rianzi Julidar	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

Direksi Board of Directors	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Dian Savitry	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Ningsih Suciati	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
lim Wardiman	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank/In non-Bank Financial Institution

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Suprihadi	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
I Putu S. Soeranta	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Tjandra M. Gozali	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
H. Rianzi Julidar	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

Direksi Board of Directors	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Dian Savitry	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Ningsih Suciati	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Im Wardiman	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

Pada Perusahaan Lain/In Other Companies

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Supriyadi	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
I Putu S. Soeranta	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Tjandra M. Gozali :				
PT Surya Intrindo Makmur, Tbk	Reguler	14.000.000	1.400	0,08 %
PT Chien Fu Indonesia	"	95	95	95 %
PT Multi Chemicalindo	"	4.500	4.500	22,50%
PT Surya Taomo Industrindo	"	340	170	20 %
PT Inovasi Abadi Investindo	"	68.600	68.600	98 %
PT Surya Mega Investindo	"	40.000	40.000	50 %
PT Gozco Capital	"	109.450	109.450	99,32 %
PT Gozco Investments	"	12.000	12.000	96 %
PT Golden Zaga Indonesia	"	59.400	29.700	99 %
PT Surya Prima Candra	"	43.400	21.700	98,64 %
PT Pelangi Cahaya Berlian Indah	"	50	25	10 %
PT Menara Gading Jaya Raya	"	50	25	10 %
PT Menara Prima Utama	"	225	67,5	90 %
PT Loyaltindo Surya Abadi	"	2.500	2.500	50 %
PT Surya Mitra Makmur	"	12	12	24 %
PT Surya Graha Jaya	"	1	1	0,01 %
PT Menara Bangun Sentosa	"	10.325	10.325	50 %
PT Semesta Kreasi Indah	"	8.125	8.125	32,50 %
PT Suryabumi Agrolestari	"	900	900	90 %
PT Indosurya Wahyupahala	"	95	95	95 %
PT Shoe Link Shoes Indonesia	"	22.320	2.232	20 %
PT Nextbase Indonesia	"	30	30	60 %
PT Prima Mitra Bersama	"	505	505	50,50 %
PT Multi Makmur Bersama	"	90	90	90 %
PT Luobote Indonesia	"	80	80	80 %
PT Suryabumi Agrolanggeng	"	1.250	1.250	0,50 %
PT Tong Chuang Indonesia	"	11.000	11.000	20 %
PT Mulia Agro Persada	"	1	1	0,007 %
PT Surya Bangun Perkasa	"	90	90	90 %
PT Graha Bangun Development	"	90	90	90 %
PT Multi Inti Lemindo	"	1.800	1.800	30 %
PT Missindo Mentari Makmur	"	10	10	10 %
PT Machung	"	250	250	10 %
PT Papua Prima Mandiri	"	150	150	30 %

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Direksi Board of Directors	Jenis Saham Shares Type	Lembar Saham (ribuan) Total Shares (Thousand)	Nominal Juta Rp Rp million	%
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Dian Savitry	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Ningsih Suciati	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
lim Wardiman	-	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

a. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank profesional, berpengalaman dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

b. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi:

1. Remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi:

a) Remunerasi dalam bentuk non natura :

- Dewan Komisaris: honorarium dan tantiem

- Direksi: gaji dan tantiem

b) Remunerasi dalam bentuk natura/non-natura :

- Dewan Komisaris : nihil

- Direksi : Tunjangan kesehatan dengan sistem reimbursement, Tunjangan Hari Tua (THT), kendaraan dinas.

2. Kebijakan remunerasi bank tetap berdasarkan pada konsep compensation benefit yang wajar dan berlaku umum, yakni:

a. Honorarium dan tantiem Dewan Komisaris serta gaji dan tantiem Direksi ditetapkan sesuai hasil RUPS. Selain gaji, Direksi juga menerima tunjangan yang bersifat normatif seperti THR, penggantian biaya pengobatan, kendaraan dinas, cuti lima tahunan, Jaminan Sosial/Jaminan Hari Tua.

b. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh Dewan Komisaris dan Direksi, mencakup:

a. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors should be professional, well-experienced and has neither financial nor family relationships with members of the Board of Commissioners, Directors and/or shareholders of the Bank

b. Remuneration package/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors:

1. Remuneration and other types of facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors:

a. Remuneration in the form of non natura:

- The Board of Commissioners: the honorarium and tantiem

- Board of Directors: salaries and tantiem

b. Remuneration in kind of natura/non-natura:

- Board of Commissioners: none

- Board of Directors: Medical benefits with reimbursement system, Annuities (THT), official vehicles.

2. The remuneration policy banks still based on the concept of fair compensation and benefits that generally applicable, namely:

a. Wages and incentive for Commissioners as well as the salary and the bonus of Directors are determined in accordance the GMS. In addition to salaries, the Board of Directors also receives normative allowances as THR, reimbursement of medical expenses, vehicle duty, five years leaves, Social Security/Old Age Security.

b. Type of remuneration and other facilities for the entire Board of Commissioners and Board of Directors, including:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun Annual Ammount Received			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Rupiah Million	Orang Person	Jutaan Rupiah Rupiah Million
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, incentive and other facilities in non-natura form)	4	3.834	4	6.635
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : Other facilities in natura form (house, transportation, health insurance and others) that				
a. Dapat dimiliki/With ownership rights	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
b. Tidak dapat dimiliki/Without ownership rights	Nihil/Null	Nihil/Null	4	1.596
Jumlah/Total	4	3.834	4	8.231

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

Number of Board of Commissioners and Board of Directors receiving remuneration package in one year is classified into following remuneration level, as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *) Total Individual Remuneration in 1 Year *)	Jumlah Direksi Total Director	Jumlah Komisaris Total Commissioner
Di atas Rp2 miliar/More than Rp2 billion	-	-
Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar/More than Rp1 billion to Rp2 billion	4	2
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar/More than Rp500 million to Rp1 billion	-	2
Rp500 juta ke bawah/Less than Rp500 million	-	-

*) yang diterima secara tunai/Received as Cash

c. Shares Option

1. Kebijakan bank tidak memberikan remunerasi dalam bentuk shares option kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
2. Pengungkapan Shares Option

c. Shares Option

1. Bank policy not to give remuneration as shares option to the Board of Commissioners, Board of Directors and Executives.
2. Shares Option Disclosure.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Keterangan Description	Jumlah Opsi/Total Options				
	Jumlah Saham yg dimiliki (lbr saham)	Yang diberikan (lbr saham)	Yang telah dieksekusi (lbr saham)	Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
	Total Shares (Shares)	Granted (Shares)	Executed (Shares)	Option Price (Rp)	Maturity
Komisaris/Board of Commissioners					
Suprihadi	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
I Putu S. Soeranta	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Tjandra M. Gozali	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
H. Rianzi Julidar	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Direksi/Board of Directors					
Arifin Indra Sulistyanto	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Dian Savitry	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Ningsih Suciati	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Im Wardiman	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil
Jumlah/Total	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Nil

d. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah/Highest and Lowest Salary Ratio

No.	Keterangan/Description	Rasio/Ratio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and Lowest Salary Ratio	11,71 X
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and Lowest Director Salary Ratio	1,26 X
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and Lowest Commissioner Salary Ratio	1,20 X
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Highest Director and Highest Employee Salary Ratio	3,74 X

e. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016/Board of Commissioners Meeting Frequency 2016

Nama Name	Rapat Komisaris BOC Meeting		Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Gabungan Joint Meeting	
	Jumlah Total	Hadir Attendance	Jumlah Total	Hadir Attendance	Jumlah Total	Hadir Attendance
Komisaris/Board of Commissioners						
Suprihadi	14	14			17	17
I Putu S. Soeranta	14	14			17	17
Tjandra M. Gozali	14	14			17	17
H. Rianzi Julidar	14	14			17	17
Direksi/Board of Directors						
Arifin Indra Sulistyanto			20	19	17	17
Dian Savitry			20	19	17	17
Ningsih Suciati			20	18	17	17
lim Wardiman			20	19	17	17

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

f. Jumlah Penyimpangan Internal Tahun 2016/Internal Fraud in 2016

Internal Fraud	Jumlah kasus yang dilakukan oleh/Total Case Committed By					
	Pengurus Management		Pegawai tetap Permanent Employee		Pegawai tidak tetap/Non Permanent Employee	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Total Fraud	Nihil/Null	Nihil/Null	1	0	2	0
Telah diselesaikan/Settled	-	Nihil/Null	1	0	2	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Under internal settlement process	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Belum diupayakan penyelesaiannya Not yet processed	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed-up under legal process	-	Nihil/Null	0	Nihil/Null	-	0

g. Permasalahan Hukum/Litigation

Permasalahan Hukum/Litigation	Jumlah/Total Perdata/Civil	Pidana/Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Under Inkracht sentence	1	-
Dalam proses penyelesaian/Under Settlement Process	3	-
Jumlah/Total	4	-

- h. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
Selama tahun 2016 tidak ditemui adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

h. Conflict of Interest Transaction

There was no conflict of interest transaction found in 2016.

No.	Nama & Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan Name and position of conflicted party	Nama & Jabatan Pengambil Keputusan Name & position of decision maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rp) Transaction Value (Rp million)	Keterangan Discription
1.	Nihil/Nil	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null
2.	Nihil/Nil	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null	Nihil/Null

- a. *Buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank
Tidak ada *buy back shares* Bank selama periode 2016.
- b. Penambahan Modal melalui *Right Issue*
Sepanjang tahun 2016, Bank satu kali melakukan *right issue* atau penjualan penawaran umum terbatas (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dari

- a. *Shares and Bonds Buy Back*
There was no *Shares Buy Back* throughout 2016 period.
- b. *Additional Capital from Right Issue*
Bank executed one *right issue* or *limited offering* (PUT I) to the Shareholders with *Pre-Emptive Rights* throughout 2016. From the *right issues*, Bank acquired Rp188,637 proceeds on May 31,

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK Good Corporate Governance Report

hasil *right issue* diperoleh dana sebesar Rp188.637 juta pada tanggal 31 Mei 2016. Dana tersebut seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja pengembangan usaha Perseroan berupa penambahan penanaman dana pada aktiva produktif.

c. Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Kebijakan *Whistleblowing* bertujuan meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian fraud dan mendeteksi kejadian fraud melalui pengungkapan dari pengaduan baik pengaduan dari internal Bank maupun eksternal Bank.

Bank menetapkan Kebijakan *Whistleblowing* merupakan kebijakan yang terpisah dari Pedoman Penyelesaian Pengaduan Konsumen dikarenakan cakupan pihak pelapor dan ruang lingkup pelaporan berbeda meskipun ada sedikit keterkaitan.

Bank melalui keputusan Direksi menetapkan Koordinator *Officer Anti Fraud* sebagai Pejabat yang ditunjuk sebagai pengelola pengaduan konsumen (*whistleblower*).

Di dalam penyampaian laporan pelanggaran, Bank menyediakan 2 (dua) saluran pengelolaan pengaduan konsumen, yaitu melalui jalur tertutup dengan penyediaan email khusus kepada petugas/pejabat penerapan program *anti fraud* dan melalui jalur terbuka yaitu dapat datang langsung ke Bank untuk menemui petugas/pejabat penanggung jawab penerapan program *anti fraud*.

Seluruh pengaduan pelanggaran ditujukan kepada Koordinator *Officer Anti Fraud* dengan tembusan kepada Direksi yang membawahi penanganan pengelolaan pengaduan konsumen.

Terhadap *whistleblower* yaitu setiap karyawan atau pihak terkait yang melaporkan terjadinya *Fraud*, Bank akan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor tersebut sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk setiap pengaduan yang masuk ke Bank, Koordinator *Officer Penanggung jawab Penerapan Anti Fraud* melakukan verifikasi atas laporan yang masuk berdasarkan catatan dan melakukan pengecekan apakah jenis pengaduan masuk dalam kriteria pelanggaran sesuai dengan Kebijakan Bank. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih

2016. The proceeds was completely allocated for business development working capital as additional investment in earning assets.

c. Whistleblowing System

Whistleblowing Policy aims to improve the effectiveness of the control system to detect fraud and fraud events through disclosure of complaints both complaints from internal and external Bank Bank.

Bank stipulated a *Whistle Blowing Policy* is a policy separated from the Settlement Guidelines for Consumer Complaints due coverage reporting parties and the scope of reporting is different even though there was little linkage.

Bank through the Decision made by Board of Directors has appointed *Anti Fraud Officer* coordinator as manager of consumer complaint (*whistleblower*).

In the submission of the report the violation, the Bank provides two (2) channel management of consumer complaints, namely through a closed path with the provision of special email to the officers/officials of the implementation of *anti fraud* and through the open channel that can come directly to the Bank to meet with officers/officials responsible implementation of *antifraud* program.

All complaints will be addressed to the violation of the *Anti Fraud Officer* Coordinator with a copy to the Board of Directors who supervises the handling of consumer complaint management.

To the *Whistleblower*, or refers to any employee or related party who reported the occurrence of fraud, the Bank will ensure the confidentiality of the identity and provide protection to the *whistleblower* rules and regulations in force.

For any complaints addressed to the Bank, *Officer Coordinator* has to Responsible for Implementation of *Anti Fraud* verify incoming reports based on records and checks to see whether the report is classified as fraud criteria in accordance with the Bank's policy. If verification shows that the report is fake and there is no evident it will not be processed further. If verification reveals any indication of violations

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

lanjut. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi.

Pengaduan pelanggaran yang akan ditindaklanjuti adalah pengaduan pelanggaran dimana pelapor menyertakan bukti identitas diri atau pengaduan pelanggaran tanpa identitas tetapi disertai bukti awal adanya pelanggaran.

Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku setelah hasil investigasi dan bukti dibawa kedalam rapat Direksi dan atau Dewan komisaris. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh pegawai yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum dengan Direksi sebagai pejabat penyerah perkara.

- d. Informasi Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Sebagai suatu Perusahaan Terbuka, dengan diterapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka terkait dengan pelaksanaan ketentuan tersebut di atas, berikut di bawah ini adalah pernyataan mengenai rekomendasi atas pelaksanaan penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka di BYB yang mencakup 5 aspek sebagai berikut :
- Hubungan Perusahaan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham
 - Fungsi dan Peran Dewan Komisaris;
 - Fungsi dan Peran Direksi;
 - Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan
 - Keterbukaan Informasi.

that accompanied the evidence is sufficient, then the complaint can be processed to the stage of the investigation.

Violation report that will be processed refers to the reports where the whistleblower attached their identity and early fraud evident.

Perpetrators of violations that have been proven by the results of the investigation, will be processed in accordance with applicable regulations after investigations and evidence brought into the meeting or the Board of Directors and commissioners. If the results of the investigation proved the existence of a breach by an employee that leads to crime, it can be followed up with valid legal process to law enforcement agencies with the Board of Directors as the official case for the hand.

- d. Information About Code of Governance Implementation
As a Listed Company, upon the implementation of Financial Service Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 and Financial Service Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Code of Governance in Listed Company, related with implementation of above-mentioned regulation, herewith the explanation of Code of Governance Implementation recommendation at BYB covering 5 aspects, as follows:
- Company's relationship with Shareholders and Guarantee the Shareholders' Rights.
 - Board of Commissioners' Function and Role.
 - Board of Directors' Function and Role.
 - Stakeholders' Participation; and
 - Information Disclosure

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA

Governance Principles and Recommendation

A. Hubungan Perusahaan Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham/ Company's Relationship with Shareholders in Guaranteeing the Shareholders' Rights

1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/ Improving Value Of General Meetings Of Shareholders (Gms) Implementation

No.	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/ Description
1).	Bank memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham/ The Bank has implemented open and closed voting-based decision making mechanism and procedure that promotes independency and interest of the Shareholders.	Comply

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

2).	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan/ <i>Every Board of Directors and Board of Commissioners Member of the Bank attended the Annual GMS</i>	Comply
3).	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Bank paling sedikit selama 1 (satu) tahun/ <i>GMS Minutes of Meeting Summary is available at the Bank's Website minimum for 1 (one) year.</i>	Comply
2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor/ Improving quality of communication with shareholders or investors		
No.	Rekomendasi/ <i>Recommendation</i>	Keterangan/ <i>Description</i>
1).	Bank memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor/ <i>Bank has shareholders or investor communication policy with the Shareholders or Investors.</i>	Comply
2).	Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web/ <i>Bank has disclosed its Shareholders or Investor Communication Policy with Shareholders or Investors at the Website.</i>	Comply
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris/Board of Commissioners Function and Role		
3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Strengthening Board of Commissioners Membership And Composition.		
No.	Rekomendasi/ <i>Recommendation</i>	Keterangan/ <i>Description</i>
1).	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Bank/ <i>Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the condition of the Bank.</i>	Comply
2).	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan/ <i>Determining the composition of members of the Board of Commissioners attention to the diversity of skills, knowledge and experience required.</i>	Comply
4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris./ Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.		
No.	Rekomendasi/ <i>Recommendation</i>	Keterangan/ <i>Description</i>
1).	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners has self-assessment policy to evaluate Board of Commissioners performance.</i>	Comply
2).	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank/ <i>Self-Assessment policy to evaluate Board of Commissioners is disclosed in the Bank's Annual Report.</i>	Comply
3).	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan/ <i>Board of Commissioners has resignation policy for Board of Commissioners members if involved in financial crime.</i>	Comply
4).	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi/ <i>Board of Commissioners or Committee with Nomination and Remuneration Function to prepare succession policy during the Board of Directors members nomination process.</i>	Comply

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

C. Fungsi dan Peran Direksi/Board of Directors Function and Role

5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Strengthening Board Of Directors Membership And Composition

No.	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/ Description
1).	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Bank serta efektifitas dalam pengambilan keputusan/ <i>Determination of the Bank's Board of Directors Composition has considered condition of the Bank as well as effectiveness of the Decision-Making process</i>	Comply
2).	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan/ <i>Determination of Board of Directors membership composition has considered diversity of required expertise, knowledge and experience</i>	Comply
3).	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi/ <i>Board of Directors who supervises Accounting or Finance has expertise in Accounting</i>	Comply

6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi/ Improving Quality of Board Of Directors Duty And Responsibility Implementation

No.	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/ Description
1).	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi/ <i>Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the Board of Directors performance.</i>	Comply
2).	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Bank/ <i>Board of Directors Performance Self-Assessment has been comprehensively presented in Bank's Annual Report</i>	Comply
3).	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan/ <i>Board of Directors has Board of Directors members resignation policy if involved in financial crime.</i>	Comply

D. Partisipasi Pemangku Kepentingan/Stakeholders Participation

7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan/ Improving Corporate Governance Aspect Through Stakeholders' Participation

No.	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/ Description
1).	Bank memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> / <i>Bank has policy to prevent insider trading.</i>	Comply
2).	Bank memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> / <i>Bank has anti-corruption and anti-fraud policies.</i>	Comply
3).	Bank memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> / <i>Bank has supplier or vendor selection and competency development policies.</i>	Comply
4).	Bank memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur/ <i>Bank has creditor rights fulfillment policy.</i>	Comply
5).	Bank memiliki kebijakan <i>system whistle blowing</i> / <i>Bank has whistleblowing system policy.</i>	Comply
6).	Bank memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan/ <i>Bank has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.</i>	Comply

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

E. Keterbukaan Informasi/ Information Disclosure

8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi/ Improving Information
Disclosure Practice

No.	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/ Description
1).	Bank memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi/ Bank utilizes broader information technology application than Website as information disclosure media.	<i>Not comply</i> Bank hingga saat ini hanya menggunakan situs web sebagai media dalam pelaksanaan keterbukaan informasi kepada publik. Informasi yang disampaikan dalam situs web Bank tidak hanya sebatas informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi tertentu lainnya yang terkait dengan keberadaan Bank sebagai suatu Perusahaan Terbuka. Ke depan, Bank akan lebih meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan kepada para pemegang saham atau investor, melalui pengoptimalan penggunaan teknologi informasi untuk penyampaian informasi tertentu kepada para pemegang saham atau investor dengan tetap mempertimbangkan azas manfaat dan biaya yang dikeluarkan/ Bank recently only utilizes website in implementing public information disclosure. The information published in the Bank's website is not limited to information regulated under the Law but also covering other information related with the Bank's operation as a Listed Company. Going Forward, Bank will improve effectiveness of the information dissemination effectiveness by optimizing information technology application to disseminate particular information to the Shareholders or Investors considering the benefit and cost.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK

Good Corporate Governance Report

- 2). Laporan Tahunan Bank mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Bank melalui pemegang saham utama dan pengendali/ *Annual Report of the Company has disclosed end-benefit owner of end-benefit in the Company's shares ownership minimum 5% (five percent), besides disclosure of end-benefit owner in the Bank's Shares Ownership via ultimate and controlling Shareholders.*
- Comply*

e. Pemberian sumbangan untuk CSR

Sebagai wujud kepedulian dan tanggungjawab sosial kepada lingkungan, sepanjang tahun 2016 Bank telah mengeluarkan dana sebesar Rp681 juta untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu berupa bakti sosial pemberian sumbangan kepada 9 panti asuhan yatim piatu dan 1 panti jompo, pemberian sumbangan hewan kurban, sumbangan perbaikan atau renovasi rumah (bedah rumah) khusus bagi pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS yang terpilih, pemberian bingkisan paket lebaran kepada pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS serta pemberian pelayanan kesehatan, bantuan medis dan obat-obatan kepada masyarakat disekitar lingkungan Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu.

e. Donation for CSR

As manifestation of care and social responsibility to the environment, throughout 2016, Bank allocated Rp681 million budget for social community activities brought as donation social charity to 9 orphanages and 1 nursing home, animal scarifying donation, house renovation donation for pension of selected TNI, POLRI and/or Civil Servants personnel, led al Fitr Package gave away to TNI, POLRI and/or Civil Servants personnel and medical treatment, medical support and drugs give away for the society lived in the Branch Office/Sub-Branch Office operational area.

11. Rencana Strategis Bank Yudha Bhakti

Salah satu implementasi penerapan GCG dalam proses bisnis Bank dilaksanakan melalui penyusunan rencana jangka panjang (*Corporate Plan*) dan rencana jangka menengah/pendek (*Business Plan*).

a. Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) Tahun 2013 - 2017

Bank menetapkan 6 (enam) sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2013 – 2017, meliputi :

1. Mengelola cadangan likuiditas dengan baik;
2. Menetapkan target market pada Bisnis Pensiun, Multifinance dan UMKM (*Low-end*);
3. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyelenggaraan transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu "ATM";
4. Meningkatkan permodalan;
5. Meningkatkan dan memperkuat Teknologi Informasi dan SDM;
6. Meningkatkan tata kelola, kepatuhan dan manajemen risiko.

11. Bank Yudha Bhakti Strategic Plan

One implementation of GCG implementation in Bank business processes was performed through the preparation of a long-term plan (*Corporate Plan*) and the medium-term plan/short (*Business Plan*).

a. Corporate Plan Year 2013-2017

Bank set a six (6) strategic objectives to achieve in the period 2013- 2017, including:

1. Manage the liquidity reserve properly;
2. Determine a target market in the Pension business, Multifinance and SMEs (*Low-end*);
3. Improve the quality of services through the implementation of payment transactions using the card "ATM";
4. Increase capital;
5. Improve and strengthen Information Technology and Human Resources;
6. Improve governance, compliance and risk management.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

Kebijakan Manajemen yang ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis Bank Yudha Bhakti tersebut di atas, antara lain meliputi:

1. Mempertahankan LFR dalam kisaran yang optimal (90% - 95%);
2. Menjaga kualitas kredit dengan lebih ketat, penyaluran kredit secara selektif;
3. Peningkatan layanan perbankan nasabah melalui penyelenggaraan alat pembayaran dengan menggunakan kartu;
4. Meningkatkan permodalan melalui IPO dan *Right Issue*;
5. Memiliki Teknologi Informasi yang dapat diandalkan serta SDM yang berkualitas dan profesional;
6. Meningkatkan profitabilitas dan Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (RBBR).

b. Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) Tahun 2016 - 2018

Secara umum kinerja bisnis tahun 2016 menunjukkan pencapaian hasil yang cukup baik, walaupun terdapat beberapa pos yang realisasinya berada di bawah anggaran.

1. Permodalan
Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2016 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar sebesar 21,38% dari anggaran sebesar 22,95%. Rasio CAR tersebut masih cukup memadai untuk dapat menyerap kemungkinan terjadinya risiko usaha (*unexpected loss*)
2. Rentabilitas.
 - a. Net Interest Margin (NIM) mencapai 6,96% dari anggaran sebesar 6,53%.
 - b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencapai 82,00% dari anggaran sebesar 84,52%.
 - c. Laba tahun berjalan (sebelum pajak) posisi 31 Desember 2016 mencapai Rp92.288 juta dari anggaran sebesar Rp82.689 juta
 - d. Return on Equity mencapai 14,70% dari anggaran sebesar 13,40%.
 - e. Return on Assets mencapai 2,53% dari anggaran sebesar 1,90%.
3. Kualitas Aset.
 - a. Besaran aset produktif per 31 Desember 2016 mencapai Rp3.723.389 juta (90,00% dari total aset) dengan porsi penanaman dana kepada debitur inti hanya Rp837.786 juta (20,25% dari total aset).

Management Policy is set to achieve the strategic objectives of the Bank Yudha Bhakti above, including:

1. Maintaining LFR in the optimal range (90% - 95%);
2. Maintaining credit quality with tighter loan distribution selectively;
3. Enhance customer banking services through the implementation of payment means using the card;
4. Increase of capital through the IPO and rights issue;
5. Have a reliable Information Technology as well as qualified human resources and professional;
6. Increase Bank's profitability and risk-based (RBBR);

b. Business Plan Year 2016-2018

In general, business performance in 2015 showed the achievement of good results, although there are some posts that realization is below the budget.

1. Capital
As of December 31, 2016, Capital Adequacy Ratio (CAR) by calculating credit, operational and market risks was 21.38% from the budget of 22.95%. The CAR ratio was evaluated adequate to absorb business risk (unexpected loss).
2. Earnings
 - a. Net Interest Margin (NIM) achieved 6.96% from budget of 6.53%.
 - b. Operating expense to operating income ratio achieved 82.00% from budget of 84.52%.
 - c. As of December 31, 2016 position, Profit for the year (before income tax) achieved Rp92,288 million from the budget of Rp82,689 million.
 - d. Return on Equity to achieve 14.70% from the budget of 13.40%.
 - e. Return on Assets to achieve 2.53% from the budget of 1.90%.
3. Assets Quality
 - a. Amount of earning assets as of December 31, 2016 achieved Rp3,723,389 million (90.00% from total assets) with percentage of fund investment with cored debtors was only Rp837,786 million 92.25% from total assets).

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
Good Corporate Governance Report

b. Portofolio kredit per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp3.266.100 juta dengan komposisi, 52,76% disalurkan pada kredit sektor rumah tangga/konsumsi, 33,57% pada sektor perdagangan besar dan eceran, 6,37% pada sektor real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan, 2,09% pada sektor konstruksi, 1,10% pada sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi, 0,94 % pada sektor pertambangan, 2% pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, serta sisanya 2,1% pada sektor lain-lain.

Dari jumlah kredit yang disalurkan pada sektor rumah tangga/konsumsi tersebut, 93,56% atau sebesar Rp1.612.348 juta, merupakan kredit pensiun yang sumber pembiayaannya dibiayai oleh dana APBN sehingga total eksposur kredit pensiun di luar kredit rumah tangga/konsumsi hanya sebesar Rp110.965 juta atau 6,44%. Dengan demikian, total kredit rumah tangga/konsumsi di luar kredit pensiun yang relatif sensitif/terpengaruh terhadap penurunan kondisi ekonomi hanya sebesar 3,40% dari total kredit yang diberikan.

Realisasi kredit dibandingkan anggaran tahun 2016 tercapai sebesar 96,8% dengan rasio NPL (net) sebesar 2,48%.

4. Likuiditas.

Loan to Funding Ratio (LFR) per 31 Desember 2016 sebesar 95,74% dari anggaran sebesar 92,45%.

b. As of December 31, 2016, loan portfolio was Rp3,266,100 million with composition of 52.76% disbursed to household/consumer sector loan, 33.57% to wholesale and retail sector, 6.37% to real estate, rental and corporate services sector, 2.09% to construction sector, 1.10% to transportation, warehouse and communication sector, 0.94% to mining sector, 2% to agriculture, hunt, and forestry sector, and remaining 2.1% to other sectors.

From total Loans disbursed to household/consumer sector, 93.56% or Rp1,612,348 million was pension loan with source of financing from State Budget so that total non-household/consumer pension loan exposure only amounted Rp110,965 million or 6.44%. Therefore, total non-pension household/consumer loan that was relatively influenced by slowing economic condition was only 3.40% of total loans disbursed.

Comparative loans realization in 2016 achieved 96,8% with NPL (net) ratio at 2.48%.

4. Liquidity

As of December 31, 2016, Loan to Funding Ratio (LFR) achieved 95.74% from the budget of 92.45%.

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG GCG Self Assessment Report

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Bank melakukan *self assessment implementansi* GCG untuk periode Desember 2016. *Self assessment* dilakukan terhadap 11 aspek, yaitu:

Pursuant to Bank Indonesia Regulation on GCG Implementation for Commercial Banks, the Bank conducted GCG Self-Assessment for December 2016 period in 11 aspects, as follows:

No.	Aspek yang Dinilai Assessed Aspects	Peringkat Rating	Nilai Score	Nilai Score	Catatan Notes
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; Implementation of Board of Commissioners Duty and Responsibility	1	0,13	0,13	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif namun terdapat sedikit kelemahan minor. Implementation of Board of Commissioners duty and responsibility have complied to GCG principles and effective despite slight minor weakness.
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; Implementation of Board of Directors duty and responsibility	1	0,27	0,27	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Implementation of Board of Directors duty and responsibility have complied to GCG principles and effective despite slight minor weakness.
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; Completeness and duty implementation of the Committees	2	0,18	0,18	Pelaksanaan tugas komite audit, pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi berjalan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kelemahan minor yang perlu diperbaiki. Implementation of audit committee, risk oversight committee and remuneration & nomination committee duties have been effective despite several minor weaknesses that shall be improved.
4.	Penanganan benturan kepentingan; Conflict of interest handling	2	0,23	0,23	Bank cukup mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern Bank dengan enforcement yang baik dikarenakan Bank telah memiliki kebijakan khusus mengenai benturan kepentingan yang komperhensif. Bank has succeeded in avoiding conflict of interest potential through internal policy with good enforcement where the bank has special and comprehensive conflict of interest policy.

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
GCG Self Assessment Report

5.	Penerapan fungsi kepatuhan; Implementation of Compliance Function	2	0,11	0,11	Kepatuhan Bank tergolong baik. Pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia telah sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Bank Indonesia. Sepanjang tahun 2016, terdapat pembayaran sanksi denda akibat pelanggaran pelaporan dalam jumlah relatif cukup sedikit. Manajemen Bank telah melakukan tindak lanjut berupa pencegahan melalui pelatihan SDM serta pencanangan budaya <i>zero defect</i> pada setiap jenjang dalam organisasi. Compliance is classified good. Fulfillment of commitments to Bank Indonesia has been fully completed in accordance with the deadlines agreed between the Bank and Bank Indonesia. Throughout 2016, there were payment of financial penalties for violations of reporting in the relative number quite a bit. Bank management has conducted a follow-up in the form of prevention through training of human resources and the declaration of zero defect culture at every level in the organization.
6.	Penerapan fungsi audit intern; Implementation of internal audit function	2	0,13	0,13	Divisi Audit Internal (DAI) menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif. Namun realisasi rencana pelaksanaan kegiatan audit oleh DAI masih belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan serta perlunya program peningkatan mutu SDM SKAI secara berkala dan berkelanjutan. Internal Audit Division (DAI) has carried out its duties independently and objectively. However, realization of audit activity plan by the DAI has not completely consistent with the schedule as well as requiring IAU personnel quality development program in regular and ongoing basis.
7.	Penerapan fungsi audit ekstern; Implementation of external audit function;	2	0,10	0,10	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik berjalan efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Pelaksanaan Audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP independen yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Audit implementation by Public Accountant has been effective and met minimum requirement in accordance with the regulation. The audit was implemented by Public Accountant/Independent KAP who fulfilled stipulated criteria.
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; Implementation of risk management including internal control system;	2	0,18	0,18	Bank telah menerapkan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern secara efektif. Bank has implemented risk management and internal control system effectively.

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
GCG Self Assessment Report

9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>); Fund provision to related party and large exposures;	2	0,18	0,18	Diversifikasi penyediaan dana cukup merata, Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan dengan independen. Diversification of fund provision was even, Decision Making on the fund provision was done independently.
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal; Transparency of financial and non-financial condition, Good Corporate Governance Report and internal reporting;	2	0,33	0,33	Bank transparan dalam menyampaikan Informasi keuangan dan non - keuangan kepada publik melalui home page dan media yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Bank has been transparent in disclosing financial and non-financial information to public via homepage and other adequate media, in accordance with prevailing law. Bank has been disclosed product and service information transparently, implement customer complaint mechanism effectively as well as maintain customer confidential data and information properly.
11.	Rencana strategis Bank. Bank Strategic Plan.	2	0,11	0,11	Bank telah menyusun rencana bisnis secara lengkap dan realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis tahun 2016 secara keseluruhan hampir memenuhi target yang ditetapkan. Rating Risiko Strategis hasil penilaian internal Bank Per 31 Desember 2016 adalah "Moderate". Bank has prepared complete and realistic business plan by considering all external and internal factors as well as prudent principle and sound banking principles. Realization of 2016 business plan overall has met the expected target. Strategic Risk Rating internal assessment results As of December 31, 2016 Bank is "Moderate".
Hasil Komposit		23	1,95		

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

GCG Self Assessment Report

Hasil Penilaian GCG yang dilakukan secara independen oleh Tim GCG Bank, menempatkan Bank pada peringkat "Baik" dengan Nilai (Komposit) 1,95.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, hasil penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek faktor penilaian GCG di atas secara komprehensif dan terstruktur harus diintegrasikan ke dalam 3 aspek *Governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan analisis terhadap ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Aspek Governance Structure* tata kelola pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan GCG cukup lengkap dan memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Structure*, antara lain terkait dengan diperlukannya penyempurnaan terhadap beberapa pedoman dan kebijakan Bank. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan SDM dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM belum maksimal, Program pengelolaan kredit bermasalah belum sepenuhnya memadai dan masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar upaya yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Namun secara keseluruhan kelemahan tersebut dapat segera diselesaikan oleh Manajemen Bank.
2. *Aspek Governance Process* tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah efektif dan didukung oleh struktur dan infrastruktur yang memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Process* antara lain pemeriksaan audit internal belum mencakup *review/kaji ulang* atas Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Strategik dan Reputasi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank masih diperlukan penyempurnaan yakni melalui peningkatan frekuensi rapat Komite Investasi dan Komite Kebijakan Perkreditan. Peran pengawasan aktif supervisi secara berjenjang dalam pencegahan terjadinya kesalahan/keterlambatan pelaporan yang mengakibatkan sanksi denda masih perlu perhatian untuk ditingkatkan baik melalui penanaman kesadaran tentang pengelolaan risiko maupun penerapan punishment system dalam penilaian kinerja karyawan. Secara keseluruhan kelemahan tersebut dapat dikendalikan/diselesaikan oleh Manajemen Bank.

Result of Independent GCG Assessment carried out by the Bank's GCG Team brought the Bank achieved "Good" rating with 1.95 (Composite) Score.

Pursuant to Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding GCG implementation for Commercial Banks, result of assessment on above 11 (eleven) GCG assessment factors have to be integrated comprehensively and integrated in 3 Governance Aspects of governance structure, governance process and governance outcome. Based on analysis on these three aspects, the conclusion is below:

1. Governance structure aspect in all GCG implementation assessment factors have been complete and adequate, despite several weaknesses in Governance Structure aspect, namely related to necessary improvement on number of Bank's Manual and policies. Employee education and training program to develop the employee quality and competency was less optimum, Non-performing loan management program has not been adequate and still required further attention to generate more optimum result. However, the weaknesses have been settled by the Bank's Management overall.
2. Governance process aspect in most of GCG implementation assessment factors have been effective and supported with adequate structure and infrastructure. Despite several weaknesses in Governance process, among others, internal audit activity had not covered review on Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and Reputation Risk Management Information System. The implementation of Bank's Board of Directors duty and responsibility also needs to be improved by increasing frequency of Investment Committee and Credit Policy Committee meetings. Contribution from active supervision, gradually, in the prevention of reporting mistake/delay that implied to penalty sanction still requires attention to be improved in terms of awareness on risk management or punishment system implementation on employee performance assessment. In general, the weakness has been successfully controlled/settled by the Bank's Management.

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
GCG Self Assessment Report

3. Aspek *Governance Outcome* tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG telah berkualitas yang dihasilkan dari aspek *Governance Outcome* yang sebagian besar cukup efektif dengan didukung infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Outcome* antara lain secara keseluruhan realisasi target volume usaha atas rencana bisnis tahun 2016, belum sepenuhnya sesuai target yang ditetapkan dan Bank perlu untuk lebih fokus dalam pencapaian pemenuhan ketentuan penyaluran kredit usaha produktif. Sepanjang tahun 2016 terdapat tiga pemberitaan negatif mengenai Bank dan enam keluhan pengaduan nasabah yang dilaporkan oleh Bank dalam Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah kepada Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh pemberitaan negatif dan keluhan pengaduan nasabah tersebut telah ditangani secara baik oleh Bank sehingga tidak mencuat ke publik dan dapat menimbulkan risiko reputasi terhadap Bank.

3. Governance outcome aspect in most of the GCG implementation assessment factors has been qualified and generated from Governance Outcome that mostly have been effective supported by adequate infrastructure, despite several weaknesses in Governance Outcome, among others, overall business volume target realization on business plan 2016 has not met the target stipulated by the Bank and needs to be more focused on productive business loan disbursement regulation compliance. Throughout 2016, there were three negative publications about the Bank and six customer complaints reported by the Bank in customer complaint handling and settlement reports to Financial Service Authority. All of those negative publications and customer complaints have been handled properly by the Bank and not escalated into public issue that may cause reputation risk to the Bank.

- 
- PENGUNGKAPAN PERMODALAN
Capital Disclosures
 - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosure of Risk Exposure & Risk Management Implementation

The background of the page is a solid red color. In the upper center, there is a stylized illustration of a yellow paper airplane with blue outlines, flying towards the top right. A yellow curved line, resembling a swoosh or a path, starts from the left side and curves upwards towards the airplane. At the bottom of the page, there is a black line-art illustration of a city skyline with various skyscrapers of different heights and shapes.

06

**PENGUNGKAPAN
PERMODALAN SERTA
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR
RISIKO & PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO**

**Disclosure of Capital and Risk
Management & Risk Management
Implementation**

PENGUNGKAPAN PERMODALAN Capital Disclosures

PERMODALAN

Dalam rangka untuk menjaga agar Bank tetap sustain, sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka diperlukan adanya permodalan yang kuat. Secara umum strategi penyediaan modal Bank dilakukan melalui pelaksanaan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*), pemupukan modal secara organik (*internal growth*), mengundang strategic investor dan penerbitan obligasi konversi. Strategi tersebut ditempuh dengan sasaran utama terciptanya penguatan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Struktur Permodalan

Struktur Permodalan Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2016 tergolong baik tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 21,38% dengan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap modal pelengkap (Tier 2) sebesar 1.945,0%. Rasio CAR sebesar di atas, melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni sebesar 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), untuk Bank dengan Profil Risiko Peringkat Komposit 3 (tiga), sesuai dengan hasil penilaian sendiri Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2016.

Rasio permodalan di atas juga menunjukkan bahwa Bank ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas penyaluran dana kepada sektor usaha dan cadangan modal untuk dapat meng-cover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

b. Kecukupan Permodalan

Dalam menghitung nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) di atas, Bank Yudha Bhakti berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Kewajiban

CAPITAL

To keep the Bank sustain and sound with ability to grow and being competitive at national and international levels, strong capital is needed. In general, Bank's capital strategy is implemented through right issue offering for our Shareholders with pre-emptive rights, internal growth, inviting strategic investors and converted bonds issuance. These strategies are applied with main objective to strengthen capital in supporting Bank's business development in the future as well as to meet capital provisions as regulated in prevailing Law.

a. Capital Structure

As of December 31, 2016, Bank Yudha Bhakti Capital Structure was good as reflected from 21.38% Capital to Adequacy Ratio (CAR) with total Tier Capital (Tier 1) to Tier 2 ratio was 1,945.0%. The CAR ratio exceeded minimum capital adequacy ratio implemented by Financial Service Authority that was 10% (ten per cent) until less than 11% (eleven per cent) from Risk Weighed Assets (RWA) for Bank with Risk Profile at Composit 3 (Three) Level, in accordance with Bank Yudha Bhakti Self Assessment as of December 31, 2016.

The capital ratio also indicated that in upcoming years, Bank still has potential in fund disbursement activity to business sector and capital reserve to cover loss risk occurred as the impact of increasing business activity in the future.

b. Capital Adequacy

In calculating above Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Yudha Bhakti complies to Financial Service Authority that governs Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks where Risk Weighed Assets (RWA)

PENGUNGKAPAN PERMODALAN
Capital Disclosures

Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional; dan Risiko Pasar. Selanjutnya dalam menentukan besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan untuk Risiko Operasional, menggunakan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Sementara itu untuk ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan pendekatan Metode Standar.

Modal Bank posisi 31 Desember 2016 mencapai Rp562.049 juta atau naik sebesar Rp229.118 juta atau sebesar 68,81% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar Rp332.931 juta. Peningkatan ekuitas di tahun 2016 berasal dari penjualan penawaran umum terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham (dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) sebesar Rp188.637 juta pada tanggal 31 Mei 2016 dan perolehan sisa laba tahun berjalan. Peningkatan ekuitas pada tahun 2016 tersebut memberikan kontribusi kepada kenaikan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) Bank sebesar 5,68%, yaitu dari sebesar 15,70% menjadi sebesar 21,38%. Dana penambahan modal dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja pengembangan usaha Perseroan berupa penambahan penanaman dana pada aktiva produktif yang terjadi sepanjang tahun 2016.

Pada tahun 2017, untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing, Bank berencana untuk memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan modal inti dengan sasaran menjadi BUKU II. Pilihan strategi yang akan ditempuh antara lain meliputi pelaksanaan penawaran umum terbatas II kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*), pemupukan modal secara organik (*internal growth*), mengundang *strategic investor* dan penerbitan obligasi konversi.

applied in minimum capital calculation comprising of RWA for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk. Next, to determine RWA score for Credit Risk, Bank applied Standardized Approach and for Operational Approach using Basic Indicator Approach. However, for Market Risk RWA, Bank applied Standardized Approach.

As of December 31, 2016, Bank's capital achieved Rp562,049 million position or increased Rp229,118 million or grew 68.81% from Rp332,931 million booked in December 31, 2015 position. In 2016, increasing equity was contributed from right issue I (PUT I) to Shareholders (with Pre-Emptive Rights) amounted Rp188,637 million executed on May 31, 2016 and outstanding of profit for the year. Increasing equity booked in 2016 contributed to total Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by 5.68%, from 15.70% to 21.38%. Additional capital from PUT I proceeds was disbursed for Company's business development working capital as additional investment in earning assets that were recognized throughout 2016.

In 2017, to support business growth and increase competitive advantages, Bank plans to strengthen capital structure by increasing core capital targeting BUKU II. The strategic initiatives include right issue II to Shareholders with Pre-Emptive Rights, internal growth, inviting strategic investors and converted bonds issuance.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Exposure & Risk Management Implementation

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO SECARA UMUM

Penerapan Manajemen Risiko di PT Bank Yudha Bhakti mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016.

Dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh (*risk appetite*).

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

GENERAL RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Risk Management Implementation at PT Bank Yudha Bhakti refers to Financial Service Authority Regulation on Implementation for Commercial Banks No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Financial Service Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding Soundness Rating Assessment for Commercial Banks dated January 27, 2016.

In terms of risk measurement method and assumption, Bank refers to minimum parameters/indicators stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Commercial Banks Soundness Assessment and Financial Service Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

As part of ongoing process to achieve best practice in risk management, Bank always develops and improves risk management system and internal control framework that are integrated and comprehensive to provide early information in taking improvement actions to minimize risks.

The risk management system framework is implemented as policy, procedure, transaction limit and authority as well as other instruments that prevail from entire business activity by keep doing evaluation and update the parameter periodically in accordance with direction of business shifting that will be taken (*risk appetite*).

In the Bank, Risk Management implementation refers to series of process covering risk identification, measurement, controlling and monitoring that include following aspects:

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

PENGAWASAN AKTIF DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat cabang/dan atau cabang Pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Direksi, rapat Kepala Divisi, rapat penyelesaian kredit bermasalah, rapat realisasi pengembangan produk dan atau aktivitas baru, dan rapat Komite Manajemen Risiko serta rapat-rapat lainnya. Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait, pemantauan terhadap persetujuan kredit dalam jumlah nominal tertentu, perkembangan penyelesaian kredit non performing serta keputusan atas pelaksanaan hapus buku. Di samping itu, sesuai Kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur serta penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih

BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS ACTIVE MONITORING

Active monitoring done by the Board of Directors was done through several meetings, such as business performance discussion meeting, operational meeting, ALCO meeting, BOD meeting, Division Head meeting, Non-Performing Loan Settlement Meeting, New Product and Activity Development meeting, Risk Management Committee meeting and other meetings. In addition, the Board of Directors also gives approval and evaluation on Bank Business Plan realization. As member of Credit Committee, the Board of Directors is involved in loan approval decision and decision of other operational transactions with regulated authority limit.

Active monitoring that is done by the Board of Commissioners includes monitoring on strategic policy, internal control, compliance with prevailing regulation, investment and divestment policy, performance target, Human Capital policy, implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Program as well as Money Laundering Crime Law (UU-TPPU), risk management policy as well as Corporate Governance principle implementation in every business policy of the Bank.

In terms of Lending activity, active monitoring that was implemented including ratification for every loan approval for related party, monitoring loan approval with particular amount, progress of non-performing loan settlement as well as written-off activity decision. In addition, the Board of Commissioners may also arrange direct meeting with organization structure, based on needs and if considered necessary to acquire necessary information for monitoring activity.

Explanation of Bank's risk profile and soundness level is periodically presented in Risk Management Committee and Risk Oversight Committee Meetings as realization of comprehensive and regular monitoring from the Board of Directors and Board of Commissioners upon entire activity with risks or risk potential that may influence going concern of Bank's business in the future.

ADEQUACY OF POLICY, PROCEDURE AND LIMIT STIPULATION

Bank has adequate policy, procedure and limit stipulation according to the Bank's business strategy and size, despite several weaknesses found in its

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Di samping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada. Evaluasi terhadap kebijakan, prosedur serta limit-limit yang telah ditetapkan dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka untuk menekan tingkat kesalahan/kerugian pada level minimum.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (limit) yang terdiri dari limit transaksi, limit pinjaman nasabah dan counterparty, limit pihak terkait, limit penempatan antar bank, limit konsentrasi debitur inti, deposito inti, limit rasio penyaluran dana kredit terhadap dana pihak ketiga dan limit lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan limit akan terus dievaluasi secara berkala.

KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO SERTA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

a. Proses Identifikasi dan Pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, settlement, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya.

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar bank dilakukan melalui suatu proses analisis kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh Divisi Manajemen Risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

implementation that shall be improved. On the other hand, as changing regulation and/or new regulation implementation, Bank has improved and completed existing policy and procedure. Evaluation on policy, procedure as well as stipulated limits had been done periodically and continuously to reduce error/loss at minimum level.

Scope of risk management policy and procedure is evaluated adequately that covered entire product/transaction with risk potential, limit set-up, stipulation of duty, authority and responsibility for each unit obviously, reporting and documentation system as well as internal control system.

In terms of risk monitoring, Bank also has stipulated the limits including transaction limit, customer and counterparty loan limit, related party limit, placement with other Banks limit, core debtor concentration limit, core depositors, loan to Third Party Fund ratio limit and other limits. In line with improvement of the risk management implementation, limit set up will be evaluated periodically.

ADEQUACY OF RISK IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING AND MITIGATION PROCESS AND RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

a. Identification and Measurement Process

Risk identification and measurement process is done against entire functional product/activity including credit activity, treasury and funding activity, investment activity, operational activity, settlement, infrastructures support as well as other banking services.

Risk identification process is carried out by every working unit by analyzing all sources of inherent risk in every product/activity such as Loans and inter-bank placement that is done through a credit analysis process by proposer division and followed by credit rating administration by Risk Management Division for facility with particular amount, fund withdrawal through identification process to ensure warrant legality, fund availability and authority of the withdrawer, employee recruitment through couples of tests to ensure competency and integrity of the employees based on the Company's needs.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Untuk peluncuran produk/aktivitas baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap risk self assessment, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

b. Proses Pemantauan Risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil *stress testing*.

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko. Dalam hal terdapat eksposur risiko tertentu yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan pengelolaannya maka Divisi Manajemen Risiko dalam rapat Komite Manajemen Risiko akan menyampaikan kepada seluruh peserta rapat untuk segera diambil langkah-langkah strategis yang diperlukan.

Disamping hal di atas, proses pemantauan risiko juga dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode/model-model pengukuran risiko yang dikembangkan oleh Divisi Manajemen Risiko antara lain melalui pelaksanaan back testing untuk mengecek sejauh mana akurasi data/informasi yang dihasilkan oleh model-model tersebut dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

c. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti Divisi Operasi & Umum, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Perencanaan dan Akuntansi, Divisi Kepatuhan, Divisi Treasury & Pendanaan, Divisi Special Asset Management, Divisi Kredit Pensiun, Divisi Kredit Komersial, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Audit Intern.

Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima

In new product/activity launching, identification is done through several phases including new product/activity stipulation phase, risk self-assessment phase, risk management adequacy evaluation phase, approval phase for new product/activity launching to authorized party, approval phase and execution phase for new product/activity launching as well as risk disclosure to the customers and reporting phase on the realization of new product/activity launching to Financial Service Authority.

b. Risk Monitoring Process

Monitoring is done on risk exposure level, risk tolerance, internal limit compliance, consistency of policy and procedure stipulation and implementation as well as stress testing result realization.

The monitoring is done by executor working unit or independent division or working unit against the executor/risk taker unit, which are Risk Management Division, Internal Audit Division and Compliance Division. Result of the monitoring is presented in periodic report submitted to the Board of Directors to take necessary actions in risk mitigation process. If there is any risk exposure that requires special concern in its management implementation, Risk Management Division will explain to all meeting participants through Risk Management Committee meeting to take necessary strategic actions immediately.

Besides above conditions, risk monitoring process is also implemented through evaluation on risk measurement methods/model that are developed by Risk Management Division, such as, back testing activity to test accuracy of data/information generated by the models compared with actual condition.

c. Management Information System

Management information system has not been fully integrated, where the reports from several divisions such as Operation & General Affairs Division, Information Technology Division, Planning and Accounting Division, Compliance Division, Treasury & Funding Division, Special Asset Management Division, Pension Loan Division, Commercial Loan Division, Risk Management Division and Internal Audit Division.

However, the Board of Directors and Board of Commissioners as well as interested working unit

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pemantauan dan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai perusahaan (corporate value) yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan fungsi pengawasan/pemantauan dan pengendalian seperti Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sepanjang tahun 2016, pengenaan denda terkait dengan kesalahan pelaporan ke Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai relatif cukup. Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan.

Penerapan Manajemen Risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit,

will receive the reports periodically and on time to evaluate the reports and provide suggestion/recommendation for improvement and enhancement.

d. Comprehensive Internal Control System

Bank's organization structure has clearly illustrated segregation of function among working units that carried out operational activity with executor of monitoring and controlling, Bank also has corporate values that has been communicated to all position in the organization. Internal Audit Division has carried out its function to investigate all transactions, reports as well as performance of every working unit who carried out operational activity as well as monitoring/supervision functions and controlling activity such as Compliance and Risk Management Divisions.

Audit result is documented and had the follow-up monitored. Any finding that has not been processed will be reported to the Board of Directors and Board of Commissioners as well as being evaluation agenda for the Internal Audit Division to assess internal control system of a working unit or division as guidance for upcoming audit activity. Entire performance of the DAI will be annually evaluated for its effectiveness by Audit Committee and reported to the Board of Commissioners.

To assure compliance with prevailing law as well as internal policy and procedure of the Bank, Compliance Director and Compliance Division had carried out functions to perform prevention activity, including socialization of Bank's internal and external regulation (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/other institutions), issuance of development memo related with violation against the Bank's internal and external regulation committed by particular working unit.

Throughout 2016, penalty related to reporting mistake to Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) is evaluated sufficient. Meanwhile, implementation of commitment to Financial Service Authority, is almost completed according to agreed time schedule.

Risk Management implementation particularly includes management on 8 (eight) risks according to Bank Indonesia regulation, among others, Credit Risk,

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Yudha Bhakti.

Penerapan Manajemen Risiko Secara Khusus

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Bank Yudha Bhakti secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan hasil self assessment per 31 Desember 2016 berada pada tingkat komposit 3 atau "*Moderate*". Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren Bank dinilai pada peringkat "*Moderate*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam peringkat "*Fair*". Upaya pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank Yudha Bhakti, dijelaskan sebagai berikut:

1. RISIKO KREDIT

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit Bank fokus pada beberapa unsur utama yang meliputi penetapan struktur organisasi yang telah menggambarkan secara jelas pemisahan antara unit kerja yang mengajukan permohonan kredit, penilaian agunan, penilaian terhadap risiko hukum, pemberian opini oleh Divisi

Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.

In the Risk Management implementation of Bank Yudha Bhakti, Board of Directors and Board of Commissioners have important role to support and oversee achievement of risk management implementation in all working units. With regards to business risk exposure management activity and risk management system implementation, the Board of Directors is helped by Risk Management Division and Risk Management Committee as the highest structures in Bank Yudha Bhakti risk management system.

Particular Risk Management Implementation

Risk Management implementation particularly includes management on 8 (eight) risks according to Bank Indonesia regulation, among others, Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.

Bank Yudha Bhakti performs regular evaluation on above 8 risk types. Result of the evaluation is reported in risk profile that generally explains risk rating (composit) of each risk type and also composit score of overall risk. The risk rating is classified into 5 (five) categories, "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*." Evaluation by risk type is done against inherent risk and Risk Management Implementation quality.

Overall risk profile evaluation based on self-assessment report as of December 31, 2016 achieved Composite 3 or "*Moderate*" level. This was contributed from Bank's Inherent Risk at "*Moderate*" level and Risk Management Implementation quality at "*Fair*" level. The risk mitigation effort done by Bank Yudha Bhakti is explained below:

1. CREDIT RISK

Credit risk occurs from possibility of counterparty default in fulfilling liability to Bank. In credit risk management, Bank is focused on several main elements including organization structure stipulation that has obviously illustrates segregation among working units that proposes loan application, collateral appraisal, evaluation to legal risk, opinion drafting by Risk Management Division for activity with risk exposure in

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Manajemen Risiko untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko dalam jumlah tertentu, pembuatan analisis kredit; SDM yang sadar risiko; kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian; proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit; penanganan kredit bermasalah secara efektif dan efisien: kriteria dan alat ukur risiko yang jelas; administrasi dan dokumentasi yang lengkap; pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul.

Secara struktur, pengelolaan risiko kredit di Bank Yudha Bhakti dilakukan oleh Divisi Kredit Pensiun, Divisi Kredit Konsumer, Divisi Kredit Komersial, Divisi Treasury & Pendanaan, Divisi Hukum dan Remedial dan seluruh Kantor Cabang serta dan Kantor Cabang Pembantu. Untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko dalam jumlah tertentu proses penetapannya melalui serangkaian kegiatan atau alur kerja yang melibatkan divisi pemantauan atau pengendalian antara lain melalui adanya pemberian *second opinion* oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan terhadap tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank.

Untuk memitigasi risiko konsentrasi kredit, Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit melalui penetapan limit antara lain mencakup, limit untuk debitur inti, sektor usaha, sektor ekonomi, portofolio kredit, jenis penggunaan, serta eksposur perorangan dan grup usaha. Penetapan limit-limit tersebut didasarkan pada suatu tingkat risiko/risk appetite dan risk tolerance yang bisa diterima serta dilakukan evaluasi paling kurang setiap satu tahun sekali.

Untuk keperluan perhitungan kecukupan modal, Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Sementara itu, untuk keperluan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kredit secara keseluruhan dilakukan pengukuran oleh Divisi Manajemen Risiko dengan menggunakan parameter yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil pengukuran selanjutnya dikomunikasikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko untuk diambil tindakan perbaikan.

particular amount, credit analysis preparation, risk-awareness personnel, lending policy and procedure that prioritize prudent principle, transparent and staging loan approval process by Credit Committee, effective and efficient Non-Performing Loan settlement; obvious risk criteria and measurement tools; complete administration and documentation; adequate allowance for impairment losses; and continuous credit monitoring to early identify possible credit risk potential.

By structure, risk management in Bank Yudha Bhakti is done by Pension Loan Division, Consumer Loan Division, Treasury & Funding Division, Legal and Remedy Division and all Branch Offices as well as Sub-Branch Offices. For activity with risk exposure in particular level, the stipulation process will pass series of activity or working scheme that involves monitoring or audit division, among others, second opinion explanation from Risk Management Divisions and Compliance Divisions towards risk level that will be accepted by the Bank.

To mitigate credit concentration risk, Bank implemented credit concentration risk management through limit set-up including limit for core debtors, business sector, economic sector, loan portfolio, disbursement type, as well as individual and business group exposures. The limit set-up is based on particular risk level/risk appetite and acceptable risk tolerance as well as evaluated minimum once in a year.

For capital adequacy calculation purpose, Bank measures credit risk using Standardized Approach refers to SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Risk Weighted Assets Calculation based on Risk for Credit Risk Using Standardized Approach.

However, for overall credit risk monitoring and mitigation, measurement is done by Risk Management Division using parameters stipulated under Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding Soundness Level Assessment for Commercial Banks dated January 27, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Level Assessment for Commercial Banks. Result of the assessment will be communicated to Board of Directors, Risk Management Committee to take improvement actions.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

a. Tagihan yang jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Definisi tagihan yang jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dimuat dalam Tabel 2.1.a, Tabel 2.2.a dan Tabel 2.3.a.

b. Pendekatan yang digunakan untuk Pembentukan CKPN

Untuk memitigasi potensi kerugian yang diakibatkan terjadinya penurunan kualitas kredit pada suatu waktu, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu kepada ketentuan PSAK No. 50 dan 55. CKPN dibentuk berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif. Bank tidak diperbolehkan membentuk CKPN melebihi jumlah yang dapat dikaitkan pada kredit individual atau kelompok kredit kolektif dan tidak didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai.

Pembentukan CKPN dilakukan secara Individual maupun kolektif. CKPN kolektif, dibentuk dari kredit-kredit yang dikelompokkan berdasarkan sektor ekonomi dan jangka waktu tunggakan pokok dan/atau bunga. Pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan Roll Rates.
- *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisis data historis selama 3 tahun terakhir.

Pengungkapan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dimuat dalam Tabel 2.4.a, Tabel 2.5.a dan Tabel 2.6.a.

c. Penerapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank dalam melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit, mengacu kepada SE Otoritas Jasa

a. Past – Due and Impairment Receivables

Pas – Due receivables is defined as all receivable that have matured more than 90 days, both for the principal and/or interest payment. Meanwhile, impairment receivables refers to financial assets with significant value individually with objective evident that the impairment of individual value has been occurred after the financial assets initial recognition.

Disclosure of Bank's net receivables individually is explained in Table 2.1.a, Table 2.2a and Table 2.3.a.

b. Allowance for Impairment Losses Approach

To mitigate loss spotential due to downgrading credit quality in particular period, Bank has made Allowance for Impairment Losses (CKPN) by referring to PSAK No. 50 and 55 provisions. The CKPN is allocated based on mismatch between loan booked value and current value of future cash flows estimation discounted using effective interest rate. Bank is prohibited to make CKPN exceeding amount that is related with individual loan or collective group loan and not supported with objective evicent of the impairment.

CKPN allocation is done individually and collectively. Collective CKPN is allocated from loans that are classified by economic sector and maturity of principal and/or interest overdue. Collective impairment calculation approach statistically applies following parameters:

- *Probability of Default* (PD), level of debtor default possibility in fulfilling liability, calcualted based on Roll Rates approach.
- *Loss Given Default* (LGD), refers to loss impact due to debtor default in fulfilling liability. To acquire LGD percentage fairly, historical data anlaysis for the last 3 years is needed.

Disclosure of detail impairment losses mutation Bank Individually is explained in Table 2.4.a, Table 2.5.1 and Table 2.6.a.

c. Credit Risk Implementation With Standardized Approach

In calculating RWA for credit risk, bank refers to Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 42/

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Kuangan No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Secara umum, perhitungan ATMR Risiko Kredit didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit untuk saat ini, hanya diterapkan untuk jenis tagihan kepada Entitas Sektor Publik dan Bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank secara individu dimuat dalam Tabel 3.1.a. Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dilaporkan nihil.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Repo Bank secara individual dimuat dalam Tabel 3.2.b.1

d. Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima Bank adalah berupa agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah, yakni berupa kas (*cash collateral*) dan agunan kebendaan seperti tanah dan bangunan, kendaraan dan emas.

Disamping jenis agunan di atas, Bank dapat juga menerima agunan lainnya di luar hal di atas namun bersifat tambahan. Untuk Kredit Khusus Pensiun Pegawai Negeri Sipil dan anggota TNI/Kepolisian RI, jenis agunan yang diserahkan hanya berupa dokumen asli Surat Keputusan Pensiun Pegawai dari instansi terkait mengingat sumber dana pengembalian kredit berasal dari uang pensiun yang dananya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Penilaian agunan berupa kebendaan untuk fasilitas kredit di bawah Rp5 miliar dapat dilakukan oleh penilai intern Bank atau penilai Independen. Sedangkan untuk fasilitas kredit di atas Rp5 miliar harus dilakukan oleh penilai independen.

Semua agunan yang diserahkan kepada Bank (kecuali tanah kosong), wajib diasuransikan pada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh Bank. Apabila pada saat pengajuan kredit, barang agunan telah diasuransikan oleh pemiliknya, maka atas asuransi dimaksud harus

SE.OJK.03/2016 regarding Guideline for Risk Weighed Assets Calculation Based on Credit Risk With Standardized Approach. In general, Credit Risk RWA Calculation is based on rating published by rating agency acknowledged by Otoritas Jasa Keuangan as regulated under Otoritas Jasa Keuangan Circular letter No. 37/SEOJK.03/2016 regarding Rating Agency and Rating Acknowledged by Financial Service Authority.

Use of rating in current credit risk RWA calculation is only prevailed for type of Receivables to Sector Entity and Bank.

Disclosure of net receivables based on portfolio category and Rating Bank Individually is explained in Table 3.1.a. Counterparty Credit Risk is reported nil.

Disclosure of counterparty credit risk: Bank Repo Transaction Individually is explained in Table 3.2.b.1.

d. Credit Risk Mitigation

Type of primary collateral accepted by the Bank is collateral with high liquidity value to be immediately disbursed when the debtor/debtor groups' loan entering non-performing category, such as cash (cash collateral) and material such as land & building, vehicle and gold.

Other than above collateral type, Bank also receives other collaterals that are considered as additional. For Civil Servant and TNI/POLRI Personnel Pension Loan, type of collateral that is eligible to be used only original document of Employee Pension Decree from related institution considering source of loan payment is acquired from the pension benefit which funds is financed by State Budget (APBN).

Appraisal for material collateral for loan facility under Rp5 billion credit facility is done by Bank's internal assessor or independent assessor. However, for loan facility more than Rp5 billion has to be carried out by independent assessor.

All collateral handed to the Bank (except land lot), has to be insured to insurance company that is appointed by the Bank. If the collateral has been insured by the owner during the loan application, the insurance has to be included in Banker's Clause

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

ditambahkan *Banker's Clause* (Bank Yudha Bhakti). Nilai asuransi/pertanggungan untuk setiap jenis barang jaminan ditetapkan minimal sebesar nilai likuidasi barang jaminan.

Sebelum permohonan kredit diajukan ke Komite Kredit, Account Officer melakukan analisis terhadap kelayakan dari debitur dan pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi termasuk kualitas atas agunan yang dijamin. Kelayakan pemberian kredit diputuskan oleh Komite Kredit sesuai dengan batas wewenang memutuskan kredit setelah mempertimbangkan pendapat dari Divisi Pengusul Kredit seperti Divisi Kredit Pensiun, Divisi Konsumer, Divisi Kredit Komersial serta pendapat independen dari Divisi lainnya yaitu Divisi yang tidak terlibat dalam pengusul kredit seperti Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama dan penggunaan asuransi kredit untuk kredit yang tidak dijamin dengan agunan kebendaan seperti kredit konsumsi, kredit multiguna, kredit pensiun/pegawai. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a. Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank secara individu dimuat dalam Tabel 4.2.a dan Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2 dan 6.1.7.

Hasil penilaian terhadap profil risiko kredit (*self assessment*) untuk posisi 31 Desember 2016, secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit dinilai "*Fair*". Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain, risiko konsentrasi kredit yang dinilai sedang mendekati tinggi, rasio kualitas kredit dan kecukupan pembentukan cadangan penurunan nilai dinilai sedang, strategi penyediaan dana dan timbulnya penyediaan dana dinilai rendah menuju sedang dan faktor eksternal ekonomi yang mempengaruhi risiko kredit dinilai rendah menuju sedang. Sementara itu dari sisi, kualitas penerapan manajemen risiko, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko kredit. Terdapat Divisi

(Bank Yudha Bhakti). Value of the insurance/policy for every collateral is regulated minimum equal with liquidity value of the collateral.

Before submitting loan application to Credit Committee, Account Officer conducted feasibility analysis of the debtor and main collateral/guarantee parties including quality of the collateral put as guarantee. The loan disbursement feasibility is decided by Credit Committee according to loan approval authority limit that has considered opinion from Credit Suggestion Committees such as Pension Loan Division, Consumer Division, Commercial Loan Division and independent opinion from other Divisions, or Divisions who are not involved as Credit Suggestion such as Risk Management Division and Compliance Division.

Application of credit mitigation method focuses on collateral including type of primary collateral and application of credit insurance for loans that is non-secured with material collateral such as consumer loans, multipurpose loans, pension/employee loans. In addition, to mitigate possible credit risk, loan portfolio has been well diversified by credit category or economic industry/sector.

Disclosure of Net Receivables bank Individually based on risk weigh after credit risk mitigation impact is explained in table 4.1.a. Disclosure of net receivables and credit risk mitigation method Bank individually is explained in table 4.2.a and Credit risk RWA calculation with Standardized Approach – Bank Individually is explained in table 6.1., 6.1.2 and 6.1.7.

Result of evaluation on credit risk profile (*self-assessment*) for position as of December 31, 2016, achieved "*Moderate*" composit score and credit risk management implementation quality was evaluated "*Fair*." Inherent risk level was evaluated "*Moderate*" from several factors, among others, credit concentration risk is evaluated moderate to high, credit quality ratio and adequacy of allowance for impairment was evaluated moderate, fund provision strategy and occurrence of fund provision was evaluated low to moderate and economic external factor that influencing credit risk was evaluated low to moderate. However, from the aspect of risk management implementation quality, Bank has adequate organization structure to support credit risk management practice. There are independent Risk Management Division, Compliance Division and

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum dan Remedial yang independen terhadap Risk Taking Unit (Divisi Kredit Komersial, Divisi Kredit Pensiun dan Divisi Konsumer) dalam pelaksanaan fungsi *four eyes principles* penyaluran kredit.

Strategi, kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko kredit dinilai memadai untuk memitigasi potensi meningkatnya risiko inheren yang ada antara lain dengan melakukan penyempurnaan terhadap beberapa kebijakan dan prosedur yang sudah ada serta melalui peningkatan peran serta pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Legal and Remedy Division against Risk Taking Unit (Commercial Loan Division, Pension Loan Division and Consumer Division) in the implementation of four eyes principles in loan disbursement.

Credit risk management strategy, policy and procedure were evaluated sufficient to mitigate existing inherent risk increasing potential namely by improving number existing policies and procedures through the intensification of role and active monitoring from Board of Directors and Board of Commissioners.

2. RISIKO PASAR

Risiko pasar dapat terjadi karena pergerakan suku bunga dan perubahan nilai tukar. Mengingat Bank Yudha Bhakti bukan merupakan suatu bank devisa, maka risiko pasar yang dihadapi hanya risiko suku bunga. Risiko pasar melekat pada aktivitas fungsional perkreditan, aktivitas fungsional treasury dan aktivitas fungsional pendanaan. Kebijakan risiko pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian risiko pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko, Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi, terkait risiko pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan risiko pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*

Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar dilakukan melalui analisis terhadap struktur neraca, perkembangan suku bunga pasar serta analisis kecenderungan pergerakan suku bunga di masa mendatang.

Pengelolaan portofolio *trading book* suku bunga dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal antara lain *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *mark to model* berdasarkan kuotasi harga pasar dari sumber yang independen. Untuk pengelolaan risiko pasar pada *banking book*, dilakukan melalui analisis terhadap struktur neraca untuk melihat seberapa besar gap yang terjadi antara *asset sensitive* terhadap suku bunga dengan *liabilities*

2. MARKET RISK

Market Risk occurs due to interest rate and exchange rate movement. Considering that Bank Yudha Bhakti is not a foreign exchange bank, market risk that encountered by the Bank is only interest rate risk. Inherent market risk in credit functional activity, treasury functional activity and funding functional activity. Market risk policy is implemented and approved by the Board of Directors and reported to Board of Commissioners where the implementation is stipulated in Assets and Liabilities Committee (ALCO) meeting.

Bank has market risk mitigation policy and procedure such as Risk Management Manual Book, Board of Directors Circular Letter and Decree related to Market Risk that govern interest rate policy for Third Party Fund and Loans. Market risk management is intended to avoid loss due to market price movement.

Trading Book and Banking Book Portfolio Management

Market risk identification, measurement and monitoring process are done through analysis on balance sheet structure, market risk interest rate shifting and analysis on interest rate movement in the future.

Interest rate trading book portfolio management is done by implementing and monitoring Nominal Limit use, among others, Limit Stop Loss. Valuation method that is applied using mark to model approach based on market price quotation from independent source. For market risk management in banking book, the activity is implemented through analysis on balance sheet structure to evaluate size of the gap occurred between assets sensitive with interest rate and liabilities sensitive

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

sensitive terhadap suku bunga setiap bulannya. Perhitungan diawali dengan mengelompokkan pos-pos yang *sensitive* terhadap perubahan suku bunga ke dalam dua kelompok yakni *asset sensitive* dan *liabilities sensitive*. Risiko suku bunga terjadi ketika Bank dihadapkan pada suatu kondisi dimana jatuh tempo dari beberapa komponen asset dan kewajiban dengan suku bunga mengambang (*rate sensitive assets* dan *rate sensitive liabilities*) tidak seimbang (*mismatch*). Maka untuk itu perlu dilakukan *repricing* atas gap yang ada tersebut. Suatu *positive mismatch*, mengartikan bahwa jumlah *rate sensitive assets* lebih besar dari *rate sensitive liabilities* pada periode *repricing* tersebut, atau *assets* lebih cepat dilakukan *reprice* dibandingkan dengan *liabilities*. Pada situasi tersebut, kenaikan suku bunga pasar akan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan Bank. Sementara itu, *negative mismatch* adalah suatu kondisi dimana jumlah *rate sensitive liabilities* lebih besar dari *rate sensitive assets* pada periode *repricing* tersebut, atau *liabilities* lebih cepat dilakukan *reprice* dibandingkan dengan *assets*. Pada situasi ini, kenaikan suku bunga akan menyebabkan penurunan terhadap pendapatan Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan melalui rapat ALCO dan rapat Komite Manajemen Risiko.

Bank Yudha Bhakti melakukan pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM) menggunakan pendekatan Metode Standar dengan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Sementara itu dalam hal untuk keperluan pemantauan dan pengendalian risiko pasar, pengukuran atas risiko pasar dilakukan dengan menggunakan parameter yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

with interest rate in monthly basis. The calculation is initiated by classifying accounts that are sensitive with interest rate movement into two groups of asset sensitive and liabilities sensitive. Interest rate risk occurred when the Bank encountered particular condition where maturity of assets and liabilities components have floating interest rate (*rate sensitive assets* and *rate sensitive liabilities*) that are imbalance (*mismatch*). Therefore, repricing shall be done on existing gap. A positive mismatch indicated that total rate sensitive assets is bigger than rate sensitive liabilities in the repricing period, or assets is faster repriced than the liabilities. In this situation, increasing market interest rate will give positive impact on Bank's revenue. However, negative mismatch refers to particular condition where total rate sensitive liabilities is bigger than rate sensitive assets in the repricing period, or liabilities is faster repriced than assets. In this situation, increasing interest rate will lead to decreasing revenue of the Bank.

Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to ensure that risk management implementation on interest rate has meet strategic purpose, scale, business characteristic and risk profile of the Bank's interest rate, including to ensure integration of interest rate risk management with other risks influencing on the Bank's risk position. Market risk monitoring is done through ALCO meeting and Risk Management Committee meeting.

Bank Yudha Bhakti performs Market Risk measurement for Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation using Standardized Method referring to Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 regarding Standardized Method Application in Capital Adequacy Ratio Calculation for Commercial Bank by Calculating Market Risk.

However, with regards to market risk monitoring and mitigation requirement, market risk measurement is done using parameters stipulated under Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding Soundness Level Assessment for Commercial Banks dated January 27, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Level Assessment for Commercial Banks.

Disclosure of Market Risk Bank Individually using Standardized Method is explained in Table 7.1.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) untuk posisi 31 Desember 2016 terhadap risiko Pasar, secara komposit Risiko Pasar dinilai "Moderate". Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai "Moderate" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "Fair".

Risiko inheren dinilai "Moderate" dikarenakan Produk Bank yang terekspos risiko pasar relatif sedikit, yakni Bank tidak memiliki aset dan kewajiban dengan kategori diperdagangkan, namun Bank memiliki surat berharga berupa obligasi dan reksadana yang dibukukan sebagai *Available For Sale* dengan nilai total relatif rendah menuju sedang.

Namun dari sisi perbandingan *asset sensitive* terhadap *liabilities sensitive* (tabel *repricing gap*), terdapat kesenjangan (GAP) yang cukup tajam antara rasio aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 tahun terhadap kewajiban dengan sisa jatuh tempo di atas 1 tahun.

Secara keseluruhan terkait dengan posisi portofolio yang dimiliki Bank per posisi penilaian, potensi kerugian yang berasal dari risiko pasar terkait dengan portofolio yang dimiliki dinilai rendah menuju sedang, namun kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book dinilai cukup tinggi. Sementara itu, strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar dinilai sedang.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "Fair" antara lain dikarenakan Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko pasar.

3. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional merupakan potensi kerugian akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit kerja bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem (teknologi sistem informasi), sumber daya manusia, manajemen kelangsungan usaha dan prinsip "Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

According to self-assessment on market risk as of December 31, 2016 period, Composite Market Risk level was "Moderate." This was contributed from "Moderate" Inherent Risk and "Fair" Risk Management implementation quality.

Inherent risk was evaluated "Moderate" due to few Bank's Products that were exposed by market risk, where the Bank did not have assets and liabilities with tradable category, however, Bank had securities in terms of bonds and mutual funds recognized as Available for Sale with low to moderate relative amount.

In terms of comparison of asset sensitive with liabilities sensitive (repricing gap table), there was significant gap between financial assets ratio with more than 1 year maturity outstanding on liabilities with more than 1 year maturity.

In general, related with position of portfolio owned by the Bank as of assessment position, loss potential from market risk related with existing portfolio was low to moderate, however, interest rate risk potential loss in banking book was evaluated high. In addition, business strategy and policy related with market risk was evaluated moderate.

Quality of Risk Management implementation was evaluated "Fair" namely due to Board of Directors and Board of Commissioners were evaluated active in monitoring market risk progress.

3. OPERATIONAL RISK

Operational risk refers to loss potential due to inadequacy and/or failure in internal process, human error, system failure and/or external events influencing the Bank's operation.

In operational risk management, every working unit is responsible to manage risk occurred in daily operational activity referring to policy and procedure, regular controlling and monitoring. In addition, operational risk management also covers issues related to development of product, system (information system technology), human capital, business sustainability management and "Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention" principle as prevention aspect against undesirable conditions.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko operasional dan menyampaikan hasilnya kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko untuk ditindaklanjuti dalam rangka untuk memitigasi risiko operasional ke depan.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) per 31 Desember 2016, Risiko Operasional Bank secara komposit dinilai "Moderate" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "Moderate" dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional dinilai "Fair".

Peringkat risiko inheren dinilai "Moderate" dikarenakan antara lain karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank dinilai belum terlalu kompleks, struktur organisasi Bank dapat mendukung terselenggaranya pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang efektif mengingat jumlah SDM yang relatif cukup banyak dibandingkan peer group Bank. Batas wewenang masing-masing satuan kerja pengelola risiko telah dinyatakan dengan jelas.

Bank telah lama menggunakan jasa outsourcing (+/-10 tahun) untuk tenaga *security*, *driver* dan *cleaning service* dengan informasi atas terjadinya *fraud* nihil. Sepanjang tahun 2016, rasio *turn over* karyawan berada diantara rentang 8% - 9%.

Namun ke depan Bank perlu melakukan kaji ulang atas sistem penggajian guna meningkatkan loyalitas dan kinerja pegawai. Nilai kerugian terkait dengan denda-denda akibat kesalahan pelaporan kepada Bank Indonesia/OJK dinilai cukup. Namun rasio biaya pelatihan terhadap jumlah biaya tenaga kerja masih berada di bawah 5% (3,36%).

Dalam hal penyelenggaraan teknologi sistem informasi dan infrastruktur pendukung, pemrosesan transaksi rutin, pelaksanaan pengelolaan *data center* dan *data recovery center* seluruhnya dilaksanakan oleh pihak ketiga yakni PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma) dengan hasil penilaian rendah menuju sedang. Namun terkait dengan penanganan dalam pengelolaan risiko kegagalan sistem dinilai sedang dikarenakan sejak kepindahan Kantor Pusat Operasional Bank ke gedung baru pada semester II tahun 2016, Bank belum sepenuhnya melakukan pengkinian atas pedoman manajemen kelangsungan usaha (*Business Continuity Plan*) serta pelatihan uji coba penanganan bencana.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "Fair" antara lain dikarenakan, Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dinilai memadai, Bank memiliki kebijakan dan strategi pengendalian risiko operasional dengan cakupan cukup memadai yang

Risk Management Division regularly implements operational risk measurement, assessment and monitoring and report the result to the Board of Directors and Risk Oversight Committee to be processed in mitigating risk operational in the future.

Based on self-assessment as of December 31, 2016, Composit Operational Risk of the Bank was evaluated "Moderate" due to inherent risk rating was "Moderate" and quality of operational risk management implementation was evaluated "Fair."

Inherent risk rating was evaluated "Moderate" due to, namely, characteristic and business complexity of the Bank were evaluated less complex where organization of the Bank has a capacity to support implementation of effective risk management implementation considering high number of employees compared with other peer group Banks. Authority limit for risk manager every working unit has been obviously declared.

Bank has long hired outsourcing service (+/-10 years) for security personnels, driver and cleaning service with zero fraud indication. Throughout 2016, employee turn over ratio achieved around 8% - 9%.

However, in the upcoming years, Bank shall conduct review on payroll system to increase employee loyalty and performance. Loss value related to penalties from reporting mistake to Bank Indonesia/OJK were evaluated adequate. Meanwhile, training to personnel expenses ratio was below 5% (3.36%).

In terms of information system technology and supporting infrastructure, regular transaction processing, implementation of data center and data recovery center management are fully done by third party PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma) with Low to Moderate score. However, related to mitigation for system failure risk management was evaluated Moderate due to Bank had not fully updated Business Continuity Plan management Manual since relocation to new office in the 2nd half of 2016 and had not executed disaster mitigation trial.

Meanwhile, the Risk Management Implementation quality was evaluted "Fair" contributed from Active monitoring from Board of Directors and Board of Commissioners was evaluated adequate, where Bank has operational risk mitigation policy and strategy with

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

diantaranya mencakup kebijakan pengelolaan risiko operasional jasa pelayanan transaksi perbankan, kebijakan pengelolaan risiko teknologi informasi, kebijakan rencana penanggulangan kelangsungan usaha (*Business Continuity Management Plan*), kebijakan pengelolaan produk dan aktivitas baru serta penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

Seluruh kebijakan tersebut telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan implementasinya dilakukan evaluasi secara berkala. Dalam bidang SDM, Bank memiliki kebijakan penerimaan karyawan yang cukup memadai dan masing-masing karyawan dilengkapi dengan *job description* yang cukup memadai. Program pelatihan dan pengembangan karyawan cukup memadai namun belum berkesinambungan.

Divisi Audit Internal melakukan audit secara berkala terhadap seluruh aktivitas fungsional yang memiliki ekposur risiko operasional dan monitoring hasil temuan audit hampir sepenuhnya ditindaklanjuti. Sepanjang tahun 2016, Bank telah membebaskan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) sebesar Rp337.049 juta dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR).

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dimuat dalam Tabel 8.1.a.

4. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah potensi kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan likuiditas di Bank Yudha Bhakti selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat harian oleh Divisi Treasury & Pendanaan, juga mencakup pengelolaan likuiditas pada suatu rentang waktu tertentu melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko inheren likuiditas melalui analisis komposisi aset, liabilitas dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta kemampuan akses Bank pada sumber-sumber pendanaan. Pemantauan terhadap risiko likuiditas juga dilakukan melalui

adequate scope including operational risk management policy on banking transaction services, information technology risk management policy, Business Continuity Management Plan policy, New product and activity management policy as well as anti money laundering and terrorism funding prevention implementation.

Entire policies have been communicated to all employees and had the implementation evaluated regularly. In Human Capital aspect, Bank has adequate employee recruitment policy where every employee has received sufficient job description. Employee training and development program is also adequate even though had not been sustainable yet.

Internal Audit Division had conducted periodic audit against all functional activities with operational risk exposure and monitoring of almost all audit findings have been processed. Throughout 2016, Bank had charged RWA for Operational Risk using Basic Indicator Approach amounted Rp337,049 million in Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation.

Quantitative Disclosure of Operational Risk Bank Individually is explained in Table 8.1.a.

4. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk refers to loss potential due to Bank's inability to fulfill matured liability from cash flows funding and/or high quality liquid to be put as collateral, without influencing the Bank's activity and financial condition.

Besides liquidity maintenance at daily level by Treasury & Funding Division, in Bank Yudha Bhakti, liquidity management also covers liquidity management in particular period through Asset and Liability Committee (ALCO).

Risk Management Division also regularly performs inherent liquidity risk measurement, assessment and monitoring through analysis of assets composition, liabilities, off-balance sheet transaction, concentration of assets and liabilities, fragility against funding requirement as well as Bank's access capacity to financing sources. Liquidity risk monitoring was also done using several early warning indicator parameters

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

beberapa parameter indikator peringatan dini yang dimiliki Bank seperti fluktuasi pergerakan harga saham Bank, penarikan atau pencairan dana deposito nasabah yang dilakukan sebelum jatuh tempo. Disamping hal di atas, pengelolaan terhadap risiko likuiditas juga dilakukan dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas yang ada.

Pengungkapan profil maturitas rupiah Bank secara individu dimuat pada Tabel 9.1.a

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2016, Risiko Likuiditas secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas dinilai "*Fair*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" antara lain dikarenakan secara umum rasio aset likuid terhadap kewajiban likuid Bank dinilai "*moderate to high*". Namun rasio aset likuid primer dibandingkan pendanaan non inti jangka pendek dinilai "*low*" dikarenakan Bank memiliki sejumlah deposan loyal yang secara historis memiliki hubungan emosional dengan para pemegang saham Bank antara lain seperti TWP TNI AD, PT ASABRI, Yayasan Kartika Eka Paksi, UPN Veteran, DPP PEPABRI, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Dana Pensiun karyawan PT Pindad dan lain-lain. Dana-dana tersebut dalam historisnya selalu dilakukan perpanjangan (*ever green*).

Akses Bank untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan dinilai cukup baik tercermin dari hasil test peminjaman dana antar bank yang dilakukan secara berkala di pasar, Bank tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana pinjaman antar bank. Bank juga telah memiliki akses terbuka untuk mendapatkan kebutuhan dana yang berasal dari pasar modal terkait dengan disetujuinya permohonan Bank menjadi perseroan terbuka (Tbk) pada awal Januari 2015.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan Bank memiliki kebijakan dan strategi pengendalian risiko likuiditas dengan cakupan yang cukup memadai. Kebijakan dan strategi tersebut diimplementasikan secara konsisten dan diavaluasi secara berkala. Bank juga telah memiliki indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, perangkat pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas. Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko likuiditas melalui beberapa perangkat yang ada.

owned by the Bank, such as, movement of the Bank's shares price, withdrawal or disbursement of deposits with customers before the maturity date. Besides above conditions, liquidity risk management is also done by doing measurement and evaluation on existing liquidity risk management implementation.

Disclosure of Rupiah maturity profile Bank individually is explained in Table 9.1.a

Based on Bank's self-assessment result as of December 31, 2016, Composit Liquidity Risk was evaluated "*Moderate*" due to inherent risk rating was evaluated "*Moderate*" and quality of liquidity risk management implementation was evaluated "*Fair*".

Inherent risk level was evaluated "*Moderate*" namely due to liquid assets to liquid liabilities ratio of the Bank was evaluated "*Moderate to High*." However, primary liquid assets to current non-core financing ratio was evaluated "*Low*" due to the Bank has numbers of loyal depositors who have emotional relationship historically by the Bank's Shareholders, including with TWP TNI AD, PT ASABRI, Yayasan Kartika Eka Paksi, UPN Veteran, DPP PEPABRI, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Employee Pension Fund of PT Pindad and others. Historically, the funds are always been extended (*ever green*).

Access of the Bank to acquire external financing was evaluated good as reflected from result of inter-bank borrowings periodically in the market, Bank found no issue to acquire inter-bank borrowings. Bank also has a widely open accessed to acquire fund requirement from stock market with regards to approval on the Bank's application to be a listed company at beginning of January 2015.

In addition, in terms of Risk Management Implementation quality, it was evaluated "*Fair*," namely due to the Bank has liquidity risk mitigation policy and strategy with adequate scope. The policy and strategy are implemented consistently and evaluated periodically. Bank also has early warning indicator for liquidity issue, liquidity risk measurement and mitigation. The Board of Directors and Board of Commissioners were evaluated active in monitoring liquidity risk progress through existing instruments.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation**5. RISIKO HUKUM**

Risiko hukum merupakan potensi kerugian yang disebabkan akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan terhadap risiko hukum dilakukan oleh Bank dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Bank telah menetapkan Divisi Hukum dan Remedial, Biro Direksi dan Divisi Kepatuhan untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan secara keseluruhan terhadap risiko hukum melalui analisis yang mendalam atas faktor litigasi, kelemahan perikatan dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan dari setiap produk atau transaksi yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Berdasarkan hasil penilaian (self assessment) Bank per 31 Desember 2016, Risiko Hukum secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum dinilai "*Fair*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain terdapat adanya potensi kerugian dengan nilai relative sedang akibat kelemahan aspek yuridis terkait gugatan perkara kredit bermasalah yang diajukan oleh Bank, nasabah maupun pihak luar.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan, Bank memiliki Divisi yang bertugas dalam penanganan pengendalian risiko hukum. Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko hukum yang terjadi atas Bank.

6. RISIKO STRATEGIK

Risiko Strategik merupakan potensi kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategik dilaksanakan secara langsung oleh Direksi dengan dibantu oleh para Pejabat Eksekutif Bank Yudha Bhakti. Kebijakan pengelolaan risiko strategik tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan disampaikan setiap tahunnya kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk mendapatkan persetujuan.

5. LEGAL RISK

Legal risk refers to loss potential due to law suit and/or judicial aspect weakness. Legal risk management is done by the Bank by ensuring all activities and relationship between Bank's business activity with all parties had been complied and referred the regulation and requirement that will protect the Bank's interest in terms of legal aspect.

Bank has stipulated Legal and Remedy Division, BOD Bureau and Compliance Division to exercise legal risk management on several activities related with Bank's business activity.

Risk Management Division performed legal risk measurement, assessment and monitoring generally through in-depth analysis on litigation factor, contract weakness and unavailability/change in the Law of every product or transaction that has been implemented by the Bank.

Based on Bank's self assessment as of December 31, 2016, Composit Legal Risk was evaluated "*Moderate*" due to inherent risk rating was evaluated "*Moderate*" and quality of legal risk management implementation was evaluated "*Fair*".

Inherent risk rating was evaluated "*Moderate*" due to loss potential with Moderate score after judicial aspect weakness regarding non-performing loan case law – suit submitted by the Bank, customers or our external parties.

However, in terms of Risk Management Implementation quality was evaluated "*Fair*," namely due to the Bank has Division to handle legal risk management. The Board of Directors and Board of Commissioners were valuated very active in monitoring legal risk movement that involves the Bank.

6. STRATEGIC RISK

Strategic risk refers to loss potential due to inaccuracy in strategic decision making and/or implementation as well as failure in anticipating changing business environment.

Strategic risk management shall be carried out directly by the Board of Directors assisted by Executives of Bank Yudha Bhakti. Strategic risk management policy is disclosed in Bank Business Plan and submitted to Otoritas Jasa Keuangan annually to get approval.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan secara menyeluruh terhadap risiko strategis melalui analisis terhadap kesesuaian penetapan sasaran strategis dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi Bank di pasar, efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha, kondisi makro ekonomi serta jumlah kompetitor di mana Bank melaksanakan kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2016, Risiko Strategik Bank Yudha Bhakti secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko strategik dinilai "*Satisfactory*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain kesesuaian antara penetapan strategi dengan kondisi lingkungan bisnis serta Pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha dinilai rendah menuju sedang. Strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah dinilai sedang, posisi bisnis Bank pada *segment* pasar yang sama dinilai moderate. Pencapaian rencana bisnis dinilai moderate dikarenakan secara keseluruhan realisasi pencapaian rencana bisnis bank belum sepenuhnya sesuai target yang ditetapkan. Realisasi Pencapaian Laba, ROA, ROE, NIM, LFR, dan BOPO di atas target yaitu 113,18%, 134,74%, 110,90%, 106,74%, 103,56% dan 103,49%, sedangkan realisasi Total Kredit, Total Aset dan Dana Pihak Ketiga masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu 96,84%, 95,29% dan 93,48%. Terkait pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan modal inti Bank, khususnya pasal mengenai pemenuhan penyaluran kredit usaha kepada sektor produktif paling rendah 55% dari jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Perposisi akhir Desember 2016, rasio kredit produktif terhadap total kredit yang disalurkan tercatat sebesar 47,23%.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" atau memadai antara lain dikarenakan, Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko strategik yang terjadi atas Bank antara lain melalui evaluasi terhadap pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank secara berkala.

7. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dengan memastikan agar kebijakan,

Risk Management Division performs comprehensive strategic risk measurement, assessment, monitoring against strategic risk through analysis on the compliance between strategic target set-up with business environment condition, position of the Bank's in the market, business activity efficiency, macroeconomics as well as total competitors where Bank commences our business.

Based on Bank's self-assessment as of December 31, 2016, Bank Yudha Bhakti Composit Strategic Risk was evaluated "*Moderate*" due to inherent risk rating was evaluated "*Moderate*" and strategic risk management implementation quality was evaluated "*Satisfactory*".

Inherent risk was started from "*Moderate*," namely due to consistency of strategy implementation with business environment condition and Market where the Bank commences business activity that was evaluated Low to Moderate. High risk and low risk strategies were evaluated Moderate, and Bank's business position in the same market segment was evaluated Moderate. Business plan achievement was evaluated Moderate due to overall Bank Business Plan achievement realization was below expected target. Realization of Profit, ROA, ROE, NIM, LFR and BOPO were exceeding the target with 113.18%, 134.74%, 110.90%, 106.74%, 103.56% and 103.49% achievement, respectively, however, realization of Total Loans, Total Assets and Third Party Fund were below expected target with 96.84%, 95.29% and 93.48%. In compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 6/POJK.03/2016 regarding Business Activity and Office Channeling based on Bank's Tier Capital, especially in Article regarding fulfillment of business loan disbursement to productive sector was minimum 55% of total loans disbursed to the society. Position as of December 31, 2016, earning Loans to total Loans ratio achieved 47.23%.

In addition, in terms of Risk Management Implementation quality was evaluated "*Satisfactory*" or adequate, namely, due to the Board of Directors and Board of Commissioners were evaluated very active in monitoring strategic risk progress on the Bank including through evaluation on Bank Business Plan realization periodically.

7. COMPLIANCE RISK

Compliance Risk refers to loss potential due to Bank's incompliance and/or not implementing prevailing Law and regulation.

Compliance risk management is done by Compliance Division by ensuring that every policy, provision, system

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang serta mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko kepatuhan melalui penilaian terhadap jenis, signifikansi dan frekwensi pelanggaran yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2016, Risiko Kepatuhan secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dinilai "*Satisfactory*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain, beberapa jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh Bank tergolong relatif sedang dan bersifat administratif.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan, Bank memiliki organisasi kepatuhan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direktur kepatuhan yang mencerminkan adanya independensi. Divisi Kepatuhan melakukan review secara berkala atas kebijakan dan prosedur pengendalian risiko kepatuhan untuk memastikan kesesuaiannya dalam tingkatan terkini dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam melakukan pemantauan terhadap setiap pelanggaran kepatuhan yang dilakukan oleh Bank serta upaya peningkatan kualitas penerapan pelaksanaan "*Good Corporate Governance*". Namun meskipun demikian, Bank juga menyadari masih terdapat beberapa kelemahan yang mencerminkan belum sempurnanya pelaksanaan tingkat efektivitas sistem pengendalian risiko kepatuhan pada masing-masing unit pelaksana dan atau pengelola risiko kepatuhan.

8. RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah merupakan potensi kerugian yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan

and procedure as well as business activity done by the Bank has been complied with Bank Indonesia Regulation and other prevailing Law, to ensure Bank's compliance towards every commitment drafted by the Bank to Otoritas Jasa Keuangan and/or other monitoring authority and to establish Compliance Culture implementation in all organization level and business activity of the Bank.

Risk Management Division also implements compliance risk measurement, assessment and monitoring gradually through evaluation on type, significance and frequency of fraud committed by the Bank against Bank Indonesia regulation and other prevailing Law.

Based on Bank's Self-Assessment result as of December 31, 2016, Composit Compliance Score was evaluated "*Moderate*" due to inherent risk score was evaluated "*Moderate*" and quality of compliance risk management implementation was evaluated "*Satisfactory*".

Inherent risk rating was evaluated "*Moderate*" namely due to several types of fraud had been monitored by Bank and classified Low and administrative action.

However, in terms of Risk Management implementation quality, it was evaluated "*Satisfactory*," namely due to the Bank has compliance organization as well as implementation of duty and responsibility of Compliance Director that reflects independency. Compliance Director performs regular review on compliance risk policy and procedure to ensure its consistency at current level with prevailing Law and Regulation. Board of Directors and Board of Commissioners were evaluated active in monitoring every compliance violation committed the Bank to improve Good Corporate Governance implementation. However, Bank also realizes several weaknesses reflecting risk management system effectiveness level in every working unit and or compliance risk manager was less perfect.

8. REPUTATION RISK

Reputation risk refers to loss risk due to decreasing Stakeholders' trust from negative perception against the Bank. Reputation risk management is done through customer care unit in all operational area of Bank Yudha

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

melalui unit pelayanan nasabah yang ada di seluruh kantor operasional Bank Yudha Bhakti. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah merupakan upaya yang terus dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2016, Risiko Reputasi secara komposit dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum dinilai "*Fair*". Peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan antara lain sepanjang tahun 2016 terdapat tiga pemberitaan negatif mengenai Bank dan enam keluhan pengaduan nasabah yang dilaporkan oleh Bank dalam Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah kepada Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh pemberitaan negatif dan keluhan pengaduan nasabah tersebut telah ditangani secara baik oleh Bank sehingga tidak mencuat ke publik dan menimbulkan publikasi negatif terhadap Bank. Disamping itu Bank juga telah melakukan kegiatan publikasi positif melalui media surat kabar terkenal yang memiliki peredaran luas pada beberapa wilayah di Indonesia atas tujuh penghargaan yang diberikan oleh beberapa majalah/asosiasi/lembaga *research independent* terkait pencapaian kinerja usaha pada periode tahun 2015 dan 2016.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan, pengendalian risiko reputasi belum sepenuhnya didukung dengan SDM yang cukup dan adanya standar penanganan publikasi negatif. Namun Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko reputasi yang terjadi atas Bank.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Pemahaman terhadap risiko yang terdapat dalam produk atau aktivitas bank memiliki peran yang penting untuk meminimalkan kejadian-kejadian yang dapat merugikan. Pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru merupakan bagian penting dari salah satu tahap dalam pengembangan produk atau aktivitas baru. Produk atau aktivitas Bank merupakan suatu produk baru atau aktivitas baru apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak pernah diterbitkan atau dilakukan sebelumnya oleh Bank; atau

Bhakti. Bank's reputation risk is managed by considering customer's complaint as well as immediately respond to every publication with negative impact to the Bank. Best practice establishment for employees. Provision of best customer service, establishment of customer compliant mechanism to develop image among the society.

Based on Bank's self assessment result as of December 31, 2016, Composit Reputation Risk was evaluated "Low to Moderate" due to inherent risk rating was evaluated "Low to Moderate" and quality of legal risk management implementation was evaluated "Fair." Inherent risk rating was evaluated "Low to Moderate," namely, throughout 2016, three negative news about the Company and six customer complaints reported to the Bank in Customer Complaint Handling and Settlement Report to Financial Service Authority. Every negative news and customer complaint had been processed very well by the Bank that did not arose out and leading to negative publication against the Bank. In addition, bank also has positive publication activity through prominent news paper media with broad circulation in several area of Indonesia and seven awards were given by magazines/associations/independent research agencies with regards to business performance realization in 2015 and 2016.

However, in terms of Risk management Implementation quality was evaluated "Fair," namely due to reputation risk mitigation had not fully supported with sufficient personnel and negative publication handling standard. However, the Board of Directors and Board of Commissioners were very active in monitoring reputation risk progress on the Bank.

Risk management implementation in the Bank also covers risk management for new product and activity

Risk understanding for bank's product and activity has important role to minimize loss events. Risk management in new product or activity is essential part of new product or activity development stage. Bank's product or activity refers to every new product or activity if meet following criteria:

1. Never been launched or done before by the Bank; or

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

2. Telah diterbitkan atau dilaksanakan sebelumnya oleh Bank namun dilakukan pengembangan yang mengubah atau meningkatkan eksposur Risiko tertentu pada Bank.

Sebelum meluncurkan suatu produk atau aktivitas baru, bank perlu meneliti dan mempertimbangkan potensi eksposur risiko yang dapat ditimbulkan, serta memastikan ketersediaan prosedur pemantauan dan pengendalian risiko pada produk atau aktivitas baru tersebut.

Divisi Manajemen Risiko Bank memastikan bahwa pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru telah direncanakan secara memadai.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru di Bank Yudha Bhakti mencakup tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

- Tahap penetapan produk atau aktivitas dikategorikan sebagai produk atau aktivitas baru diusulkan oleh pemrakarsa produk (divisi terkait) dan disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dimintakan opini terkait status mengenai produk tersebut apakah termasuk dalam kriteria produk atau aktivitas baru.
- Tahap *Risk Assessment* dan penyampaian permintaan penilaian kecukupan pengelolaan risiko kepada divisi/unit kerja terkait dan Divisi Manajemen Risiko.
- Tahap Penilaian kecukupan pengelolaan risiko oleh Divisi Manajemen Risiko.
- Tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru ke Otoritas Jasa Keuangan.
- Tahap persetujuan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

Bank juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Divisi Audit Intern ("DAI") dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan.

Selanjutnya untuk memantau efektifitas dari pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, Bank membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 4 kali dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali.

2. Had been issued or done before by the Bank with development that changes or increases particular Risk Exposure in the Bank.

Before launching new product or activity, bank shall examine and consider potential risk exposure, as well as ensure risk monitoring and mitigation upon the new product and service.

Risk Management Division in the Bank assures that risk management on the new product and activity has been well planned.

Risk management implementation in new product or activity in Bank Yudha Bhakti includes following activity stages:

- Product or activity categorization as new product or activity after proposed by product initiator (related division) and addressed to Risk Management Division to request opinion related to the product status whether included in new product or activity.
- Risk Assessment Stage and risk management adequacy assessment request to related division/ working unit and Risk Management Division.
- Risk management adequacy assessment stage by Risk Management Division.
- New product or activity launching plan approval request stage to Financial Service Authority.
- Approval stage by Otoritas Jasa Keuangan.
- Reporting stage on new product launching or activity implementation to Financial Service Authority.

Bank also has established Risk Management Committee and Risk Management Division that are independent against Operational Working Unit and Internal Audit Division ("DAI") expecting the overall risk management will be done in integrated, well directed, coordinated and sustainable ways.

Next, to oversee effectiveness of Risk Management Committee and Risk Management Division duty implementation, Bank has established Risk Oversight Committee with direct responsibility to the Board of Commissioners. Throughout 2016, Risk Management Committee organized 4 meetings and Risk Oversight Committee held 12 meetings.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management ImplementationTabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum/
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

dalam Jutaan Rupiah/in million Rupiah

KOMPONEN MODAL/ CAPITAL COMPONENT	POSISI TGL LAPORAN 31 DES 2016/ POSITION OF REPORTING DATE AS OF DECEMBER 31, 2016		POSISI TGL LAPORAN 31 DES 2015/ POSITION OF REPORTING DATE AS OF DECEMBER 31, 2015	
	BANK	KONSOLIDASI/ CONSOLIDATION	BANK	KONSOLIDASI/ CONSOLIDATION
I MODAL INTI (TIER 1)	-	534,562	-	310,510
1 Modal Inti Utama (CET 1)/Tier Capital (CET 1)	-	534,562	-	310,510
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)/Paid-up Capital (Net After Treasury Shares)	-	402,426	-	251,516
1.2 Cadangan Tambahan Modal/Cadangan Tambahan Modal	-	137,898	-	66,292
1.2.1 Agio/Disagio/Agio/Disagio	-	44,666	-	1,880
1.2.2 Modal sumbangan/Grants Capital	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum/General Reserves	-	20,131	-	20,131
1.2.4 Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan/Previous years profit which can be calculated into capital	-	64,975	-	43,798
1.2.5 Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan/Current year profit which can be calculated into capital	-	67,987	-	24,871
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan/Mismatch due to financial statements translation	-	-	-	-
1.2.7 Dana setoran modal/Capital funds	-	-	-	-
1.2.8 Waran yang diterbitkan/Issued Warrants	-	8,788	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham/Stock option issued related to shares-based compensation program	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan Komprehensif Lain/Other comprehensive incomes	-	(9,838)	-	(12,065)
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap/Surplus balance from fixed assets revaluation	-	35,142	-	35,356
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif/Mismatch between allowance for assets write off and allowance for impairment losses for earning assets	-	(68,031)	-	(31,416)
1.2.13 Penyisihan Penghps Aset (PPA) atas aset non produktif yg wajib dihitung/Allowance for assets write-off on mandatory calculated non-earning assets	-	(25,922)	-	(16,263)
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book/Mismatch on total fair value adjustment of financial instruments in trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/Non-Controlling interests which can be calculated	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Tier capital deducting factors	-	5,762	-	7,298
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan/Deferred tax calculation	-	4,375	-	5,218
1.4.2 Goodwill/Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya/Other intangible assets	-	1,387	-	2,080
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/Investments calculated as deducting factors	-	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/Shortfall on the capital of insurance subsidiary	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi/Securitization exposure	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya/Other tier capital deducting factors	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan TIER 2 pada bank lain/Investments in AT1 and TIER 2 with other Banks instruments	-	-	-	-
2 Modal Inti Tambahan (AT-1)/Additional Tier (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1/Instruments that complies with AT-1 requirement	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio/Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Investasi pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 pada bank lain/Investment deducting factors in AT-1 Tier 2 instruments with other Banks	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (TIER 2)/Supplementary Capital (TIER 2)	-	27,487	-	22,421
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan/Capital instrument as shares or other eligible forms	-	-	-	-
2 Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan/Agio or disagio from additional tier capital instrument issuance	-	-	-	-
3 Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks.1,25% ATMR Risiko Kredit)/Mandatory general reserves for earning assets allowance for assets write-off (max 1.25% ATMR Risiko Kredit)	-	27,487	-	22,421
4 Cadangan tujuan/Purposed Reserves	-	-	-	-
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Supplementary Capital Deducting Factors	-	-	-	-
5.1 Sinking Fund/Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain/Investment with Tier 2 Instrument with other banks	-	-	-	-
TOTAL MODAL/TOTAL CAPITAL	-	562,049	-	332,931

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum (lanjutan)
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank (cont'd)

KETERANGAN/ Description	Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position		Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position		KETERANGAN/ Description	Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position		Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position	
			Tahun Lalu/ Previous Year					Tahun Lalu/ Previous Year	
	Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated		Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated
Aset Tertimbang Menurut Risiko/Risk-Weighing Assets					Rasio KPMM/CAR Ratio				
ATMR Risiko Kredit/ <i>Credit Risk RWA</i>	2,198,980		1,793,684		Rasio CET 1/ <i>Rasio CET 1</i>	20.34%		14.65%	
ATMR Risiko Pasar/ <i>Market Risk RWA</i>	92,225		65,589		Rasio Tier 1/ <i>Rasio Tier 1</i>	20.34%		14.65%	
ATMR Risiko Operasional/ <i>Operational Risk RWA</i>	337,049		260,658		Rasio Tier 2/ <i>Rasio Tier 2</i>	1.04%		1.05%	
Total ATMR/ <i>Total RWA</i>	2,628,254		2,119,931		Rasio Total/ <i>Rasio Total</i>	21.38%		15.70%	
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko/ <i>CAR Ratio by Risk</i>	15.80%		10.95%		CET 1 Untuk Buffer/ <i>CET 1 for Buffer</i>	534,562		310,510	
Alokasi Pemenuhan KPMM/ <i>CAR Allocation</i>					Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank/ <i>Mandatory Buffer Presentation for the Bank</i>				
Dari CET 1/ <i>From CET 1</i>	534,562		310,510		Capital Conservation Buffer/ <i>Capital Conservation Buffer</i>				
Dari AT1/ <i>From AT1</i>	-		-		Countercyclical Buffer/ <i>Countercyclical Buffer</i>				
Dari TIER 2/ <i>From TIER 2</i>	27,487		22,421		Capital Surcharge untuk D-SIB/ <i>Capital Surcharge untuk D-SIB</i>				

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management ImplementationTabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual/
Disclosure on Net Receivables by Area - Bank Only

dalam Jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016					31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Region					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Region				
		JAKARTA	JABAR, JATENG, JATIM, DIY, BANTEN	SUMATERA, Lainnya	dst.	Total	JAKARTA	JABAR, JATENG, JATIM, DIY, BANTEN	SUMATERA	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	555,459	-	-	-	555,459	244,007	-	-	-	244,007
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	20,309	14	1,897	-	22,220	245,223	403	109	-	245,735
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	4,642	17,474	9,896	-	32,012	8,953	20,894	9,739	-	39,586
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	34,392	25,159	399	-	59,950	29,834	5,554	659	-	36,047
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	410,113	1,316,423	319,497	-	2,046,033	305,762	1,002,984	262,494	-	1,571,240
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	116,379	193,829	29,474	-	339,682	228,944	122,645	7,419	-	359,008
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	758,169	-	3,682	-	761,851	520,033	105,103	3,676	-	628,812
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	11,386	8,020	-	-	19,406	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	157,228	31,277	8,642	-	197,147	135,023	18,648	6,702	-	160,373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	2,068,077	1,592,196	373,487	-	4,033,760	1,717,779	1,276,231	290,798	-	3,284,808

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation
Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdsarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual/
Disclosure of Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity – Bank Individually

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun/ ≤ 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn/>1 Year to 3 Years	>3 thn s.d. 5 thn/>3 Years to 5 Years	> 5 thn/> 5 Years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Total/Total	≤ 1 tahun/ ≤ 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn/>1 Year to 3 Years	>3 thn s.d. 5 thn/>3 Years to 5 Years	> 5 thn/> 5 Years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Total/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/ Sovereign	555,459	-	-	-	-	555,459	244,007	-	-	-	-	244,007
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	22,220	-	-	-	-	22,220	245,735	-	-	-	-	245,735
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	5,737	5,987	7,297	12,991	-	32,012	-	264	10,029	29,293	-	39,586
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	38,606	619	2,567	18,158	-	59,950	3,255	1,021	4,702	27,069	-	36,047
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/Claims on Pension Loans	14,858	66,915	115,937	1,848,323	-	2,046,033	413	21,125	110,429	1,439,273	-	1,571,240
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	143,752	54,491	28,666	112,773	-	339,682	14,567	146,600	155,135	42,706	-	359,008
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	758,071	1,400	2,380	-	-	761,851	470,358	92,823	26,946	38,685	-	628,812
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	19,406	-	-	-	-	19,406	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	186,141	11,006	-	-	-	197,147	150,793	9,580	-	-	-	160,373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Total		1,744,250	140,418	156,847	1,992,245	-	4,033,760	1,129,128	271,413	307,241	1,577,026	-	3,284,808

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management ImplementationTabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara
Individual/Disclosure of Market Risk - Net Receivables Based on Economic
Sector - Bank Individually

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sov- ereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multila- teral dan Lembaga Internasi- onal/ Claims on Multilateral devel- opment Banks and Internat- ional Entities	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Se- cured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersil/ Claims Secured by Comer- cial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensi- unan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan yang Tel- ah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	349	75	65,000	-	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	25,423	5,360	-	-
4	Industri Pengolahan/ Processing industry	-	-	-	-	-	-	-	2,734	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air/Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	-	-	-	1,978	39,322	144	26,872	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	-	-	-	-	1,143	275	424,206	66,286	603,929	461	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Provision of accomodation and food supply drinking	-	-	-	-	16	-	136	1,204	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-	-	150	31,094	-	4,714	-	-
10	Perantara Keuangan/ Financial Intermediary	-	-	-	1,590	-	-	-	152	3,652	1,994	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/ Real estate, Rental business and services company	-	-	-	-	380	20,139	445	111,889	70,506	4,631	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sov- ereign	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Se- cured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersil/ Claims Secured by Comer- cial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensi- unan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan yang Tel- ah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan/ Education services	-	-	-	-	35	-	72	430	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health and social services	-	-	-	-	-	-	-	369	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	214	36	4	25,377	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/ Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International agency and other extra agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/ Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga/ Households	-	-	-	-	31,098	227	1,600,288	79,445	-	12,256	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/ Other Non- Business	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	1,590	34,864	59,999	2,025,794	345,927	768,510	29,416	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sov- ereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Se- cured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersil/ Claims Secured by Comer- cial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensi- unan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan yang Tel- ah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)
31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	296	216	-	-	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	30,781	-	-	-
4	Industri Pengolahan/ Processing industry	-	-	-	-	181	-	-	17,229	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air/Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	-	-	-	579	32,530	147	7,583	25,991	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	-	-	-	-	874	299	44,402	21,720	467,579	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	40	-	148	1,111	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	943	135	146	107,750	11,992	-	-	-
10	Perantara Keuangan/ Financial Intermediary	-	-	-	-	-	-	-	3,818	3,673	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/ Real estate, Rental business and services company	-	-	-	-	1,790	2,760	211	45,323	91,328	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sov- ereign	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Se- cured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersil/ Claims Secured by Comer- cial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensi- unan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan yang Tel- ah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan/ Education services	-	-	-	-	50	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health and social services	-	-	-	-	-	-	-	406	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	391	47	18	2,029	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/ Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International agency and other extra agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/ Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga/ Households	-	-	-	-	40,636	228	1,511,975	160,651	-	-	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/ Other Non- Business	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	45,484	35,999	1,557,343	367,836	631,344	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual/Disclosure of Receivables and Allowances Based on Region - Bank Individually

No	Keterangan/ Description	31 DESEMBER 2016/ 31 DECEMBER 2016					31 DESEMBER 2015/ 31 DECEMBER 2015				
		Wilayah/Region					Wilayah/Region				
		JAKARTA	JABAR, JATENG, JATIM, DIY, BANTEN	SUMATERA, Lainnya	dst.	Total	JAKARTA	JABAR, JATENG, JATIM, DIY, BANTEN	SUMATERA	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan/Receivables	2,753,256	649,775	320,357	-	3,723,388	2,304,390	462,853	273,879	-	3,041,122
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)/Impaired receivables	77,493	105,292	37,151	-	219,936	73,834	80,346	34,129	-	188,309
	a. Belum jatuh tempo/Non-Past Due	57,242	96,128	37,151	-	190,521	73,834	80,346	34,129	-	188,309
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	20,251	9,164	-	-	29,415	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/Allowance for Impairment Losses - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/Allowance for Impairment Losses - Collective	32,654	3,306	5,252	-	41,212	25,148	2,884	3,862	-	31,894
5	Tagihan yang dihapus buku/Claims written off	3,836	-	-	-	3,836	3,575	-	-	-	3,575

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation
Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual/Disclosure of Receivables and Allowances Based on Economic Sektor - Bank Individually

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan/ Receivables (**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Colelctive	Tagihan yang dihapus buku/Claims Written Off
			Belum Jatuh Tempo/Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 DESEMBER 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/Agriculture, hunting and forestry	65,424	35	-	-	9	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	30,783	25,423	5,360	-	11,022	-
4	Industri Pengolahan/Processing industry	2,734	1,079	-	-	57	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	68,316	1,728	-	-	233	-
7	Perdagangan besar dan eceran/Big and retail trade	1,096,300	35,211	461	-	5,640	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/Provision of accomodation and food supply drinking	1,356	194	-	-	22	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/Transportation, warehousing and communications	35,958	213	4,714	-	1,729	-
10	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	7,388	57	1,994	-	666	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/Real estate, Rental business and services company	207,990	3,231	4,631	-	2,951	-
12	Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib/Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education services	537	45	-	-	16	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/Health and social services	369	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	25,631	383	-	-	138	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/International agency and other extra agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga/Households	1,723,314	122,922	12,255	-	18,729	3,836
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	3,266,100	190,521	29,415	-	41,212	3,836
31 DESEMBER 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/Agriculture, hunting and forestry	512	101	-	-	11	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	30,781	30,781	-	-	4,948	-
4	Industri Pengolahan/Processing industry	17,410	16,404	-	-	1,336	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	66,830	6,035	-	-	414	-
7	Perdagangan besar dan eceran/Big and retail trade	534,874	16,142	-	-	2,160	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/Provision of accomodation and food supply drinking	1,299	158	-	-	1	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/Transportation, warehousing and communications	120,966	17,573	-	-	2,672	-
10	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	7,491	2,168	-	-	949	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/Real estate, Rental business and services company	141,412	15,455	-	-	2,832	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sectors	Tagihan/ Receivables **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku/Claims Written Off
			Belum Jatuh Tempo/Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education services	50	50	-	-	11	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/Health and social services	406	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2,485	734	-	-	23	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International agency and other extra agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga/Households	1,713,490	82,708	-	-	16,537	3,537
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	2,638,006	188,309	-	-	31,894	3,537

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual/Disclosure of Details on Movements of Impairment Provision on Financial Assets (CKPN) - Bank Individually

No.	Keterangan/Description	31 DESEMBER 2016/ 31 DECEMBER 2016		31 DESEMBER 2015/ 31 DECEMBER 2015	
		CKPN Individual/ CKPN Individual	CKPN Kolektif/ CKPN Collective	CKPN Individual/ CKPN Individual	CKPN Kolektif/ CKPN Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN/Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	-	31,894	-	29,019
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/Allowance/reversal for impairment losses during the year (Nett)	-	13,154	-	6,450
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan/Additional allowance for Impairment Losses during the year	-	11,625	-	5,307
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan/Reversal for impairment losses during the year	-	1,529	-	1,143
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/Allowance for impairment losses used to claims written off during the year	-	(3,836)	-	(3,575)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan/Other allowance/reversal during the year	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	-	41,212	-	31,894

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation
Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual/Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio and Individual Rating Scale

	Kategori Portofolio/ Portfolio Category		Tagihan Bersih/Net Receivables												
		Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Current Rating				Tanpa Peringkat/ Non rating	Total
		Standard and Pool's/ Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ lower than A-3		
		Fitch Rating/ Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ lower than F3		
		Moody's/ Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ lower than P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)/ lower than B-(idn)	F1+ (idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ lower than F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	[ldr]A+ s.d [ldr] A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr] BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr] BB-	[ldr]B+ s.d [ldr] B-	Kurang dari [ldr] B-/lower than [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr] A1	[ldr] A2+ s.d [ldr]A2	[ldr] A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr] A3/lower than [ldr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-/lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4/ lower than idA4		
31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016															
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	555,459	555,459
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,220	22,220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,012	32,012
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59,950	59,950
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,046,033	2,046,033
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	339,682	339,682
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	761,851	761,851

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

	Kategori Portofolio/ Portfolio Category		Tagihan Bersih/Net Receivables												
		Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Current Rating				Tanpa Peringkat/ Non rating	Total
		Standard and Pool's/ Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ lower than A-3		
		Fitch Rating/ Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ lower than F3		
		Moody's/ Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ lower than P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ lower than B-(idn)	F1+ (idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ lower than F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-/lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr] A2+ s.d [Idr]A2	[Idr] A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3/lower than [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-/lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4/ lower than idA4		
		10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197,147	197,147
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,033,760	4,033,760
31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015															
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	244,007	244,007
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	245,735	245,735
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39,586	39,586
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,047	36,047
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,571,240	1,571,240

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

	Kategori Portofolio/ Portfolio Category		Tagihan Bersih/Net Receivables												Total
		Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Current Rating				Tanpa Peringkat/ Non rating	
		Standard and Pool's/ Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ lower than A-3		
		Fitch Rating/ Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ lower than F3		
		Moody's/ Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ lower than P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B-(idn)/ lower than B-(idn)	F1+ (idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ lower than F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-/lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr] A2+ s.d [Idr]A2	[Idr] A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3/lower than [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-/lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4/ lower than idA4		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	359,008	359,008
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	628,812	628,812
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160,373	160,373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,284,808	3,284,808

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Individual/Counterparty Credit Risk Disclosure: Repo Transaction - Bank Individually

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016				31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo/ SSB Repo Fair Value	Kewajiban Repo/Repo Obligaiton	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR/ RWA	Nilai Wajar SSB Repo/ SSB Repo Fair Value	Kewajiban Repo/Repo Obligaiton	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Other allowance/reversal during the year	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual/Counterparty credit risk exposure: Reverse Repo Transaction: Reverse Repo Transaction - Bank Individually

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016				31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015			
		Tagihan Bersih/Net Receivables	Naik MRK/ MRK Net	Tagihan Bersih setelah MRK/Net Receivables after MRK	ATMR setelah MRK/Net RWA after MRK	Tagihan Bersih/Net Receivables	Naik MRK/ MRK Net	Tagihan Bersih setelah MRK/Net Receivables after MRK	ATMR setelah MRK/Net RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Other allowance/reversal during the year	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

**Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah
Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual/
Disclosure of Net Receivable Risk Weighted after Credit Risk Mitigation Effect -
Bank Individually**

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016										ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivabe After Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	555,459	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	1,590	20,630	-	-	-	-	-	-	-	-	4,126	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,012	12,453	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	4,000	-	-	-	-	-	-	-	-	55,950	55,950	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Claims on Pension Loans	244	-	-	-	-	-	-	-	-	2,045,789	1,022,895	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	7,845	-	-	-	-	-	-	-	-	331,837	248,878	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	124,500	-	-	-	-	-	-	-	-	637,351	637,351	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,406	27,959	-	
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197,147	189,334	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca/Total Balance Sheets Exposures	138,179	20,630	-	-	-	-	-	-	-	3,874,951	2,198,945	-	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Off-Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	210	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,207	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61,907	35	-	

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

	31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015										ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivabe After Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	244,007	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	245,735	-	-	-	-	-	-	-	-	49,147	-
	6	-	-	-	-	-	-	-	-	39,580	15,239	-
	3,000	-	-	-	-	-	-	-	-	33,047	33,047	-
	281	-	-	-	-	-	-	-	-	1,570,959	785,479	-
	11,038	-	-	-	-	-	-	-	-	347,970	260,978	-
	127,286	-	-	-	-	-	-	-	-	501,526	501,526	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160,373	148,199	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	141,611	245,735	-	-	-	-	-	-	-	2,897,462	1,793,615	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,800	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,232	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,523	69	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016										ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivable After Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,014	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,035	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA/Total TRA Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74,600	35	-	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/Counterparty credit risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

	31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015										ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivabe After Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,955	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,575	69	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual/Disclosure of Net Receiveable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Individually

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Tagihan Bersih/ Net Receiv-ables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receiv-ables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collat- eral	Garansi/ Guan- tees	Asuransi Kredit/ Credit Insur- ance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collat- eral	Garansi/ Guan- tees	Asuransi Kredit/ Credit Insur- ance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10) + (11) + (12) + (13)]
A Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	555,459	-	-	-	-	555,459	244,007	-	-	-	-	244,007
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	22,220	22,220	-	-	-	-	245,735	245,735	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	32,012	-	-	-	-	32,012	39,586	6	-	-	-	39,580
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	59,950	4,000	-	-	-	55,950	36,047	3,000	-	-	-	33,047
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	2,046,033	244	-	-	-	2,045,789	1,571,240	281	-	-	-	1,570,959
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	339,682	7,845	-	-	-	331,837	359,008	11,038	-	-	-	347,970
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	761,851	124,500	-	-	-	637,351	628,812	127,286	-	-	-	501,526
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	19,406	-	-	-	-	19,406	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	197,147	-	-	-	-	197,147	160,373	-	-	-	-	160,373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposures	4,033,760	158,809	-	-	-	3,874,951	3,284,808	387,346	-	-	-	2,897,462
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Off-Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Tagihan Bersih/ Net Receiv- ables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receiv- ables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collat- eral	Garansi/ Guan- tees	Asuransi Kredit/ Credit Insur- ance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collat- eral	Garansi/ Guan- tees	Asuransi Kredit/ Credit Insur- ance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10) + (11) + (12) + (13)]
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	210	-	-	-	-	210	1,800	-	-	-	-	1,800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	158	-	-	-	-	158	59	-	-	-	-	59
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	3,207	-	-	-	-	3,207	2,232	-	-	-	-	2,232
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	69	-	-	-	-	69	6	-	-	-	-	6
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	61,907	-	-	-	-	61,907	18,523	-	-	-	-	18,523
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	8,014	-	-	-	-	8,014	6,955	-	-	-	-	6,955
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due Exposures	1,035	-	-	-	-	1,035	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/Total Exposures on Off-Balance Sheet	74,600	-	-	-	-	74,600	29,575	-	-	-	-	29,575
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10) + (11) + (12) + (13)]
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)/Total (A+B+C)		4,108,360	158,809	-	-	-	3,949,551	3,314,383	387,346	-	-	-	2,927,037

Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual/
Securitization Transaction Disclosure - Bank Individually

No	Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposure	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi/ Securitized Assets Value	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai/ Impairment of Securitized Assets Value		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi/ Income/ Loss from Securitization	ATMR/ RWA	Pengurangan Modal/ Capital Deduction	Nilai aset yg disekuritisasi/ Securitized Assets Value	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai/ Impairment of Securitized Assets Value		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi/ Income/ Loss from Securitization	ATMR/ RWA	Pengurangan Modal/ Capital Deduction
			Telah jatuh tempo/ Matured	Belum jatuh tempo/ Not Matured					Telah jatuh tempo/ Matured	Belum jatuh tempo/ Not Matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal/ <i>Bank as origin Creditor</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/ <i>Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)</i>												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung/ <i>Bank as Supporting Creditor Provider</i>												
	a. Fasilitas Penanggung risiko pertama/ <i>First risk insurer facility</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/ <i>Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)</i>												
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua/ <i>Second risk insurer facility</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/ <i>Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)</i>												

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposure	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Nilai aset yg disekuri- tisasi/Se- curitized Assets Value	Nilai aset yang disekritisasi yang mengalami penurunan nilai/ Impairment of Securitized Assets Value		Laba/ Rugi dari aktivitas seku- ritas/ Income/ Loss from Securiti- zation	ATMR/ RWA	Pengu- rang- an Modal/ Capital Deduc- tion	Nilai aset yg diseku- ritisasi/ Secu- ritized Assets Value	Nilai aset yang disekritisasi yang mengalami penurunan nilai/ Impairment of Securitized Assets Value		Laba/ Rugi dari ak- tivitas sekuiri- tas/In- come/ Loss from Securi- tization	ATMR/ RWA	Pengu- rang- an Modal/ Capital Deduc- tion
			Telah jatuh tempo/ Ma- tured	Belum jatuh tempo/ Not Ma- tured					Telah jatuh tempo/ Ma- tured	Belum jatuh tempo/ Not Ma- tured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3	Bank bertindak sebagai penyedia Fasilitas Likuiditas/Bank as Liquidity Facility provider	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa/Bank as Service Provider	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)												
5	Bank bertindak sebagai bank kustodian/ Bank as Custody Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal/Bank as Investor												
	a. Senior tranche/Senior tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)												
	b. Junior tranche/Junior tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)/Type of Exposure (i.e. house-backed receivables)												

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

**Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak
 Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual/Disclosure of Bank Securitization
 Transaction Activity Summary Bank as origin Creditor - Bank Individually**

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016		31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi/ Securitized Assets Value	Keuntungan (Kerugian) Penjualan/Income (Loss) from Sales	Nilai Aset Yang Disekuritisasi/ Securitized Assets Value	Keuntungan (Kerugian) Penjualan/Income (Loss) from Sales
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-
10	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management ImplementationPerhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Individual/
Calculation of Risk Weighted Asset - Bank Individually

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca/Asset Exposure in Balance Sheet

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016			31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015		
		Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/ Sovereign	555,459	-	-	244,007	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	22,220	4,444	4,126	245,735	49,147	49,147
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	12,453	12,453	39,586	15,241	15,239
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	59,950	59,950	59,950	36,047	36,047	33,047
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Claims on Pension Loans	2,046,033	1,023,017	1,022,895	1,571,240	785,620	785,479
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	339,682	255,282	248,878	359,008	269,256	260,978
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	761,851	761,851	637,351	628,812	628,812	501,526
10	Tagihan yang telah jatuh tempo/Claims on Past Due Exposures	19,406	27,959	27,959	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	197,147	-	189,334	-	-	148,199
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Sharia Exposures (if any)	-	-	-	160,373	-	-
	Total/Total	4,033,760	2,144,956	2,198,945	3,284,808	1,784,123	1,793,615

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/Disclosure of Commitment/Contingency Liabilities Exposure in Off-Balance Sheet Accounts]

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016			31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015		
		Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	46	35	35	92	69	69
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo/Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-
Total/Total		46	35	35	92	69	69

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/Disclosure of Exposure with Counterparty Credit Risk

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016			31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015		
		Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR sebelum MRK/RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK/RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
Total/Total		-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)/Disclosure on Exposure of Credit Risk due to settlement risk

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016			31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital Deducting Factors	ATMR setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital Deducting Factors	ATMR setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment/Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)/Capital Chargel 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)/Capital Chargel 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)/Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/Capital Chargel 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment/Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi/Securitization Exposure Disclosure

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016		31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015	
		Faktor Pengurang Modal/Capital Deducting Factors	ATMR/RWA	Faktor Pengurang Modal/Capital Deducting Factors	ATMR/RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan/ Eligible Supporting Credit facility	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan/Not Eligible Supporting Credit facility	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan/Eligible Liquidity Facility	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan/Not Eligible Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan/Eligible Assets Back Securities Purchase	-	-	-	-
6	Pembelian efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan/Not Eligible Assets Back Securities Purchase	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum/ Securitization Exposure excluded in Bank Indonesia Regulation regarding prudential bank principle in assets securitization activity for commercial banks	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/
Disclosure of Exposure in Sharia Unit (if any)

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016		31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015	
		Faktor Pengurang Modal/Capital Deducting Factors	ATMR/RWA	Faktor Pengurang Modal/Capital Deducting Factors	ATMR/RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur/Total Exposure	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit/
Total Measurement of Credit Risk

	31 DESEMBER 2016/ 31 DECEMBER 2016	31 DESEMBER 2015/ 31 DECEMBER 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	2,198,980	1,793,684
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/TOAL CAPITAL DEDUCTING FACTOR		

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Standar/
Market Risk Disclosure using Standardized Approach

No	JENIS RESIKO/ RISK TYPE	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016				31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015			
		BANK/BANK		KONSOLIDASI/ CONSOLIDATED		BANK/BANK		KONSOLIDASI/ CONSOLIDATED	
		BEBAN MODAL/ CAPITAL CHARGE	ATMR/ RWA	BEBAN MODAL/ CAPITAL CHARGE	ATMR/ RWA	BEBAN MODAL/ CAPITAL CHARGE	ATMR/ RWA	BEBAN MODAL/ CAPITAL CHARGE	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/Interest	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	4,471	55,888	-	-	2,415	30,188	-	-
	b. Risiko Umum/General Risk	2,907	36,338	-	-	2,832	35,401	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *)/Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)/Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	7,378	92,225	-	-	5,247	65,589	-	-

) untuk Bank yang memiliki perusahaan Anak yang memiliki eksposur dimaksud/ For banks having subsidiaries with above risk exposure.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation**Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (VALUE AR Risk/VaR) - Bank secara Individual/Market Risk Disclosure Using Internal Model(VALUE AR Risk/VaR) - Bank Individually**

No	Jenis Resiko/ Risk Type	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016				31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015			
		VaR rata-rata/ Average VaR	VaR Maksimum/ Maximum VaR	Var Minimum/ Minimum VaR	VaR Akhir Periode/End Period VaR	VaR rata-rata/ Average VaR	VaR Maksimum/ Maximum VaR	Var Minimum/ Minimum VaR	VaR Akhir Periode/End Period VaR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/ Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual/Quantitative Disclosure on Operational Risk - Bank Individually

No	Pendekatan Yang Digunakan/ Approach Used	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016			31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/ Average Gross Income in past 3 years*	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/ Average Gross Income in past 3 years*	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar/Basic Indicator Approach	179,760	26,964	337,049	139,018	20,853	260,658
	Total/Total	179,760	26,964	337,049	139,018	20,853	260,658

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak/Quantitative Disclosure on Operational Risk - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Pendekatan Yang Digunakan/ Approach Used	Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Reporting Date Position in Previous Year		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/Average Gross Income in past 3 years*	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/Average Gross Income in past 3 years*	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar/Basic Indicator Approach	-	-	-	-	-	-
	Total/Total	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual/
 Rupiah Maturity Profile - Bank Individual**

No	Pos-Pos/ Accounts	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months		≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I NERACA/BALANCE SHEET													
A. Aset/Assets													
1.	Kas/Cash	35,394	35,394	-	-	-	-	28,893	28,893	-	-	-	-
2.	Penem- patan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	555,459	555,459	-	-	-	-	311,006	311,006	-	-	-	-
3.	Penempa- tan pada Bank lain/ Placement with Other Banks	40,630	40,630	-	-	-	-	265,864	265,864	-	-	-	-
4.	Surat Berharga/ Securities	75,242	75,242	-	-	-	-	46,077	46,077	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	3,266,100	123,406	313,093	196,098	350,591	2,282,912	2,638,007	189,296	153,595	243,494	212,798	1,838,824
6.	Tagihan lainnya/ Other Re- ceivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain/ Others	137,897	9,938	37,808	7,469	71,676	11,006	106,845	7,308	31,696	10,218	48,043	9,580
Total Aset/Total Assets		4,110,722	840,069	350,901	203,567	422,267	2,293,918	3,396,692	848,444	185,291	253,712	260,841	1,848,404
B. Kewajiban/Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga/ Third Party Fund	3,409,627	1,809,670	817,471	613,545	167,434	1,507	2,965,625	1,837,453	730,564	205,538	184,967	7,103
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Deposit with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain/ Deposit with Other Banks	33,639	33,639	-	-	-	-	55,953	55,827	126	-	-	-
4.	Surat ber- harga yang diterbitkan/ Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Pos-Pos/ Accounts	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months		≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
5.	Pinjaman yang diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya/Other liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain/Others	48,433	41,979	4,931	1,051	472	-	30,819	21,799	4,052	4,947	21	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	3,491,699	1,885,288	822,402	614,596	167,906	1,507	3,052,397	1,915,079	734,742	210,485	184,988	7,103
	Selisih Aset dengan Kewajiban dan Neraca/Assets and Liabilities Mismatch	619,023	(1,045,219)	(471,501)	(411,029)	254,361	2,292,411	344,295	(1,066,635)	(549,451)	43,227	75,853	1,841,301
II REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET													
A. Tagihan Rekening Administratif/Off-Balance Sheet Receivables													
1.	Komitmen/Commitment	62,831	-	-	-	62,831	-	63,868	-	-	-	63,868	-
2.	Kontijensi/Contingency	27,482	-	27,482	-	-	-	22,912	-	22,912	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off-Balance Sheet Receivables	90,313	-	27,482	-	62,831	-	86,780	-	22,912	-	63,868	-
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off-Balance Sheet Liabilities													
1.	Komitmen/Commitment	74,508	74,508	-	-	-	-	29,392	29,392	-	-	-	-
2.	Kontijensi/Contingency	92	-	81	-	11	-	183	162	-	-	-	21
	Total kewajiban Rekening Administratif/ Total Off-Balance Sheet Liabilities	74,600	74,508	81	-	11	-	29,575	29,554	-	-	-	21
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivable and Payable Mismatch	15,713	(74,508)	27,401	-	62,820	-	57,205	(29,554)	22,912	-	63,868	(21)
	Selisih [(IA-IB)=(I-IA-IIB)]/Mismatch [(IA-IB)=(I-IA-IIB)]	15,713	(74,508)	27,401	-	62,820	-	57,205	(29,554)	22,912	-	63,868	(21)
	Selisih Kumulatif/ Accumulative Mismatch												

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

**Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual/
 Profile Maturitas Valas - Bank Individually**

No	Pos-Pos/ Accounts	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months		≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bu- lan/> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I NERACA/BALANCE SHEET													
A. Aset/Assets													
1.	Kas/Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penem- patan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Penempa- tan pada Bank lain/ Placement with Other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga/ Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya/ Other Re- ceivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain/ Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Aset/Total Assets													
B. Kewajiban/Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga/ Third Party Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Deposit with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain/ Deposit with Other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat ber- harga yang diterbitkan/ Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Disclosures of Risk Exposure & Risk Management Implementation

No	Pos-Pos/ Accounts	31 DESEMBER 2016/31 DECEMBER 2016						31 DESEMBER 2015/31 DECEMBER 2015					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bulan/> 12 months		≤ 1 bulan/≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/> 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/> 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/> 6 months to 12 months	> 12 bulan/> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	5. Pinjaman yang diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dan Neraca/Assets and Liabilities Mismatch	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET													
A. Tagihan Rekening Administratif/Off-Balance Sheet Receivables													
	1. Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi/Contingency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off-Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off-Balance Sheet Liabilities													
	1. Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi/Contingency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban Rekening Administratif/ Total Off-Balance Sheet Liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivable and Payable Mismatch	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)=(I-IA-IIB)]/Mismatch [(IA-IB)=(IIA-IIB)]	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Kumulatif/ Accumulative Mismatch	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) bagi BYB adalah suatu konsep bahwa Perseroan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen/nasabah, karyawan, pemegang saham, dan lingkungan dalam segala aspek operasional BYB yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara garis besar CSR merupakan tanggungjawab terhadap masyarakat diluar tanggungjawab ekonomisnya.

Selain itu BYB memiliki komitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) melalui penyelenggaraan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan CSR, BYB senantiasa berusaha untuk menerapkan beberapa hal diantaranya yaitu berkesinambungan atau *sustainable*, dimana BYB akan berupaya secara konsisten merancang program-program CSR yang memiliki dampak yang berkelanjutan, selain itu Perseroan juga berupaya bahwa program CSR yang dirancang merupakan program jangka panjang, dimana perlu disadari bahwa sebuah bisnis bisa tumbuh karena dukungan atmosfer sosial dari lingkungan disekitarnya, sehingga program CSR merupakan program yang dilakukan sebagai wujud pemeliharaan relasi yang baik dengan masyarakat. Sehingga dengan program CSR dari Perseroan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Dalam menjalankan usahanya BYB tidak selalu mengedepankan kepentingan bisnis semata. BYB sangat sadar bahwa terdapat tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan sebagai sebuah entitas bisnis yang juga merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab tersebut adalah meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, setiap tahun BYB selalu menyelenggarakan berbagai program CSR secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

BYB views Corporate Social Responsibility (later stated as CSR) as a concept that the Company has various responsibilities to our Stakeholders, including our customers, employees, shareholders and environment in entire operational aspects of BYB covering economic, social and environmental aspects. In general, CSR is a responsibility to the society beyond our economical responsibility.

BYB is also further committed to implement Good Corporate Governance through CSR practice as manifestation of Company's care in social and environment sectors as well as to participate in sustainable development.

In the CSR implementation, BYB strives to adapt several factors, such as sustainability, where BYB consistently designs CSR programs with ongoing impacts, where the Company also seek to formulate CSR as a long-term program, with a need to realize a business will only grow with support from social atmosphere and surrounding environment, therefore, CSR program is a program implemented by the the Bank as manifestation of harmonious relationship with the society. Hence, through the implementation of CSR program, the Company is expected to bring positive impact to the society in terms of economic, environmental and social contribution.

In running its business, BYB does not only emphasize solely on business interest. BYB is highly aware on other responsibilities to be carried out as a business entity that also part of the society. The responsibility is to improve quality of the society and environment. Therefore, BYB implements various CSR programs annually and periodically as a concern for life quality of the society.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Program CSR Perseroan dimaksudkan untuk dapat mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara BYB dengan masyarakat, sesuai dengan nilai, norma dan budaya masyarakat. Sebagai suatu entitas yang berinteraksi dengan masyarakat, Perseroan berusaha untuk dapat memberi nilai lebih kepada masyarakat selaku *stakeholder*. Untuk itu, Perseroan memasukkan program CSR sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan.

Ketentuan mengenai CSR telah diatur melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SKEP/154A/SET/BYB/IX/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BYB. Mengacu kepada Surat Keputusan Direksi tersebut diharapkan program CSR dapat lebih terselenggara dengan baik, dan sebagai wujud komitmen BYB terhadap penyelenggaraan CSR yang berkesinambungan.

Bentuk kegiatan CSR yang diselenggarakan BYB merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau yang sifatnya insidensial diantaranya adalah:

CSR Program carried out by the Company is intended to support harmonious and balance relationship between BYB and the society in accordance with values, norms and culture in the society. As an entity interacting with the society, the Company strives to provide added-value to the society as our Stakeholders. Therefore, the Company treats CSR program as part of our business process.

CSR regulation is further stipulated under Board of Directors Decree No. SKEP/154A/SET/BYB/IX/2016 dated September 22, 2016 regarding BYB Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation. Pursuant to the Board of Directors Decree, CSR program is expected to be more prepared, and becomes manifestation of BYB's commitment on sustainable CSR implementation.

Realization of CSR activity implemented by BYB refers to set of regular or incidental activities, including:



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



- Kunjungan dan santunan rutin ke rumah yatim piatu;
- Kunjungan dan santunan rutin ke panti jompo;
- Pengobatan massal bagi masyarakat yang tidak mampu, khususnya di lingkungan sekitar jaringan kantor Perseroan;
- Sunatan massal bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu, khususnya di lingkungan sekitar jaringan kantor Perseroan;
- Bedah rumah, khususnya bagi rumah milik pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS yang terpilih;
- Pembagian sembako bagi para pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS yang terpilih;
- Pelaksanaan donor darah oleh manajemen dan karyawan Perseroan;
- Pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan di beberapa kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Perseroan yang diperuntukan bagi para pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan bagi karyawan Perseroan dengan lokasi di Kantor Pusat Perseroan;
- Penyampaian sumbangan berupa hewan Qur'ban kepada masjid-masjid di sekitar lingkungan Perseroan;
- Penyampaian sumbangan untuk korban bencana alam;
- Dan lain-lain kegiatan yang memenuhi kriteria CSR.

Realisasi program CSR sampai dengan akhir Desember 2016 mencapai Rp680.761.955,- (enam ratus delapan puluh juta tujuh ratus enam puluh satu ribu sembilan

- Regular visit and donation for orphanage;
- Regular visit and donation to nursing home;
- Mass medical treatment for marginal society, especially in the Company's operational area;
- Mass circumcision for children from marginal family, especially in the Company's operational area;
- House renovation, especially house owned by pensions of selected TNI, POLRI and/or Civil Servants;
- Grocery package give away for selected pensions of TNI, POLRI and/or Civil Servants.
- Blood donation event involving management and employees of the Company;
- Financial literacy education for customers and/or society;
- Health care facility support for Branch Offices and Sub-Branch Offices dedicated for pensions of TNI, POLRI and/or Civil Servant;
- Health care facility support for employees located at Head Office;
- Animal Sacrifice donation to mosques in the Company's neighborhood.
- Natural disaster relief donation;
- And other activities that meet CSR criteria.

As end of December 2016, CSR program realization achieved Rp680,761,955 (six hundred and eighty million six hundred and seven one thousand nine

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

ratus lima puluh lima rupiah), dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain penyerahan hewan qur'ban kepada beberapa masjid dan koperasi TNI/POLRI dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1437 H, Bakti Sosial tahunan kepada 10 (sepuluh) panti asuhan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, pelaksanaan program bedah rumah bagi 5 (lima) orang pensiunan TNI/POLRI dan/atau PNS yang terpilih berdasarkan beberapa kriteria, penyerahan bingkisan paket Lebaran kepada para nasabah dan pensiunan TNI/POLRI dan/atau PNS yang disalurkan melalui seluruh jaringan Kantor Perseroan, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk karyawan, pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada para anggota POLRI, serta penyelenggaraan sarana pelayanan kesehatan bagi karyawan serta pelayanan kesehatan bagi para pensiunan TNI/POLRI dan/atau PNS yang terdapat di Kantor Pusat Perseroan dan beberapa jaringan kantor Perseroan lainnya.

Program dan kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan tersebut merupakan wujud dan komitmen BYB pada prinsip-prinsip berkelanjutan, sekaligus bagaimana BYB dapat menjadi pemberi solusi di suatu lingkungan masyarakat. Selain itu BYB juga ingin memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pensiunan khususnya serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat terlihat bagaimana para *stakeholder* merasakan manfaat dengan adanya program dan pelaksanaan CSR sebagai salah satu indikator keberhasilan program dan pelaksanaan CSR itu sendiri. Dan untuk itu BYB akan terus menjaga komitmennya di tahun-tahun mendatang untuk tetap meningkatkan dan mengedepankan kepedulian terhadap kepentingan-kepentingan para *stakeholder* secara lebih luas melalui program-program CSR lainnya.

hundred and fifty five Rupiah), with activities including animal sacrifice donation to mosques and TNI/POLRI Cooperatives to celebrate led al Adha 1437 H Day, Annual Charity to 10 (ten) orphanages in DKI Jakarta and surrounding area, House Renovation program for 5 (five) pensions of selected TNI/POLRI and/or Civil Servants based on set of criteria, led al Fitr package give away to customers and pensions of TNI/POLRI and/or Civil Servant distributed across office network of the Company, employee education and training program implementation, financial literacy education program for POLRI personnel as well as providing health care facility for employees and health care service for pensions of TNI/POLRI and/or Civil Servants at Head Office and other office networks of the Company.

The CSR program and activities done by the Bank become manifestation and commitment of BYB on the sustainability principle, as well as how BYB is being a solution provider in the society. In addition, BYB also seeks to give contribution in improving quality of life and welfare of the society generally and pensions particularly as well as improving public understanding on financial literacy. Finally, we expect to witness how our stakeholders receive benefit from CSR program and implementation as one of CSR program and implementation success indicators. Therefore, BYB will maintain this commitment in the next coming years to enhance and promote awareness towards interests of our stakeholders in broader context through the implementation of other CSR program.

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Responsibility for Annual Report 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in PT Bank Yudha Bhakti Tbk. 2016 have been disclosed completely and we are solely responsible upon the accountability of this Annual Report contents.

Jakarta, 14 Februari 2017/February 14, 2017
Yang bertanda tangan/The Undersigned

Dewan Komisaris/Board of Commissioners



Suprihadi

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris Pengendali
Controlling Commissioner



I Putu S. Soeranta

Komisaris Independen/Independent Commissioner



H. Rianzi Julidar

Komisaris/Commissioner

Direksi/Board of Directors



Arifin Indra Sulistyanto

Direktur Utama/President Director



Iim Wardiman

Direktur Kepatuhan/Compliance Director



Dian Savitry

Direktur Konsumer/Consumer Director



Ningsih Suciati

Direktur Komersial/Commercial Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank





08

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN-AUDITED

Audited Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
[This page intentionally left blank](#)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk

Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
Dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

*Financial Statements and
Independent Auditor's Report
As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended*

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Boards of Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lainnya.....	3-4	 <i>Statements of Profit and Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5-6	 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7-8	 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9-93	 <i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Yang bertandatangan di bawah ini : /We, the undersigned :

1. Nama / Name : **Arifin Indra Sulistyanto**
Jabatan / Title : Direktur Utama / President Director
2. Nama / Name : **Ningsih Suciati**
Jabatan / Title : Direktur Komersil / Commercial Director

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk;
 2. Laporan Keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 4. Laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 5. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk;
 2. PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. All information in the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
 4. PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, do not they omit any material information or facts;
 5. We are responsible for internal control system PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 30 Januari / January 30, 2017

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk


Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Utama / President Director


Ningsih Suciati
Direktur Komersil / Commercial Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No. : 001/02/WA/II/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

***The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk (the "Bank"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (HMETD II), serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

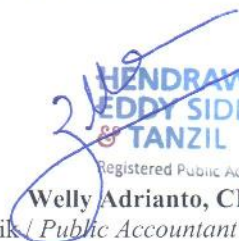
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Yudha Bhakti Tbk as of December 31, 2016 and 2015, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements are published in connection with the Bank's plan for Limited Public Offering of Pre-emptive Rights (HMETD II), and are not intended to be, and should not be used for any other purpose.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL



**HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL**
Registered Public Accountants
Welly Adrianto, CPA

No. Izin Akuntan Publik / Public Accountant License Number : AP.0060

30 Januari 2017 / January 30, 2017

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<u>ASET</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>ASSETS</u>
Kas	2c, 2e, 4	35.394.109.200	28.892.558.025	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 5	213.906.946.066	219.618.235.970	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c, 2g, 6	494.904.626	651.467.116	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2h, 7	124.871.239.625	269.388.823.497	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2c, 2j, 8	220.107.509.556	133.076.229.042	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2i, 2c, 9	111.814.501.911	-	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2c, 2k, 10	131.847.225.182	91.153.157.867	Loans Related parties
Pihak ketiga	2d, 34 10	3.134.252.990.255	2.546.853.330.571	Third parties
Total pinjaman yang diberikan		3.266.100.215.437	2.638.006.488.438	Total loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2l, 10	(41.211.983.151)	(31.894.185.511)	Less : Allowance for impairment losses
Total bersih		3.224.888.232.286	2.606.112.302.927	Net
Aset tetap	2o, 11	92.852.868.498	79.871.487.486	Fixed assets
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(27.448.401.241)	(26.635.142.906)	Less : Accumulated depreciation
Total bersih		65.404.467.257	53.236.344.580	Net
Aset takberwujud-neto	2p, 12	1.386.674.707	2.080.012.059	Intangible assets-net
Aset pajak tangguhan	18e	4.375.225.868	5.218.284.492	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2p, 13	132.120.353.682	99.609.786.047	Other assets
TOTAL ASET		4.134.764.164.784	3.417.884.043.755	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c, 2r, 14	12.619.616.007	11.165.860.087	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2c, 2s, 15			Deposits from customers
Pihak berelasi	2d, 33	101.040.979.323	96.669.915.036	Related parties
Pihak ketiga		3.308.586.072.353	2.868.955.535.297	Third parties
Simpanan dari bank lain	2c, 2t, 16			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2d, 33	21.387.749	22.318.036	Related parties
Pihak ketiga		33.550.162.787	55.581.253.848	Third parties
Pinjaman diterima	2c, 2u, 17	-	126.072.382	Borrowings
Hutang pajak	2ab, 18a	18.234.227.864	11.376.469.006	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	2w, 19	1.353.844.000	1.758.125.000	Post employment-benefit obligation
Liabilitas lain-lain	2c, 20	16.292.618.674	6.741.915.614	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.491.698.908.757	3.052.397.464.306	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar pada 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 15.000.000.000 dan 6.000.000.000 lembar saham				Authorized 15,000,000,000 shares in 2016 and 6,000,000,000 shares in 2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebanyak 4.200.014.690 dan 2.215.160.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	2u, 21	420.001.469.000	251.516.000.000	Issued and fully paid-in capital 4,200,014,690 shares in 2016 and 2,215,160,000 shares in 2015 with par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	22	44.666.387.150	1.880.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	20.131.057.833	20.131.057.833	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	23	132.872.098.634	68.668.606.163	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2c, 24			Other equity component
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak		(9.747.793.159)	(12.064.590.555)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Surplus revaluasi	11, 24	35.142.036.569	35.355.506.008	Revaluation surplus
TOTAL EKUITAS		643.065.256.027	365.486.579.449	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.134.764.164.784	3.417.884.043.755	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				INTEREST INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2z, 25	508.785.259.204	403.980.089.484	Interest income
Beban bunga	2z, 26	(261.397.125.538)	(231.947.433.189)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		247.388.133.666	172.032.656.295	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	27			OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	2aa	5.310.002.181	3.688.056.511	Other fees and commission
Keuntungan penjualan aset keuangan		503.127.154	371.560.000	Gain on sale of financial assets
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.618.806.898	1.454.711.720	Recovery of assets previously written-off
Pendapatan premi		904.804.723	-	Insurance claim
Lainnya		983.160.245	1.189.817.871	Others
Total pendapatan operasional lainnya		9.319.901.201	6.704.146.102	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	28	(66.309.445.976)	(63.181.238.601)	Personnel expenses
Beban administrasi dan umum	29	(64.234.710.574)	(54.712.783.881)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	30	(20.134.843.710)	(21.958.155.229)	Marketing expenses
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	2c, 31	(12.319.216.038)	(5.307.434.699)	Impairment losses on financial assets
Total beban operasional		(162.998.216.298)	(145.159.612.410)	Total operating expenses
LABA OPERASIONAL		93.709.818.569	33.577.189.987	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	32	1.024.408.753	1.141.514.921	Non-operating income
Beban non-operasional	33	(2.446.676.914)	(238.789.926)	Non-operating expenses
Total pendapatan (beban) non-operasional		(1.422.268.161)	902.724.995	Total non-operating income (expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		92.287.550.408	34.479.914.982	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	2ab, 18	(24.138.045.750)	(9.797.098.500)	Current tax expense
Manfaat (beban) pajak tangguhan	2ab, 18	(162.355.826)	188.133.342	Deferred tax benefit (expense)
Total beban pajak penghasilan-bersih		(24.300.401.576)	(9.608.965.158)	Total income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		67.987.148.832	24.870.949.824	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss:
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	2c, 24	3.089.063.194	(1.569.843.600)	Unrealized gain (loss) on - available for sale financial assets
- Beban pajak terkait		(772.265.798)	1.118.274.966	Related income tax -
		2.316.797.396	(451.568.634)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Surplus revaluasi	20,11	-	36.494.780.775	Revaluation surplus -
- Beban pajak terkait		-	(1.139.274.767)	Related income tax -
		-	35.355.506.008	
	2w, 19			
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		(366.252.000)	246.299.000	Remeasurement of post - employment benefit obligation
- Beban pajak terkait		91.563.000	(61.574.750)	Related income tax -
		(274.689.000)	184.724.250	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		2.042.108.396	35.088.661.624	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, AFTER TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		70.029.257.228	59.959.611.448	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar	41	19,83	9,88	Basic
Dilusian		18,56	-	Diluted

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				Saldo laba/ Retained earnings		Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserves for changes in fair value of available for sale financial assets	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per									Balance as of
31 Desember 2014		221.516.000.000	-	20.131.057.833	44.815.504.133	(11.613.021.921)	-	274.849.540.045	December 31, 2014
Penambahan penawaran umum perdana saham		30.000.000.000	1.880.000.000	-	-	-	-	31.880.000.000	Proceeds from initial public offering
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	24.870.949.824	-	-	24.870.949.824	Total comprehensive income for the period
Dividen kas	21	-	-	-	(1.202.572.044)	-	-	(1.202.572.044)	Cash dividends
Penilaian kembali imbalan kerja	19	-	-	-	184.724.250	-	-	184.724.250	Remeasurement of employee benefit - net
Rugi yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	24	-	-	-	-	(451.568.634)	-	(451.568.634)	Unrealized loss on available for sale financial assets
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	-	-	-	-	35.355.506.008	35.355.506.008	Revaluation surplus
Saldo per									Balance as of
31 Desember 2015		251.516.000.000	1.880.000.000	20.131.057.833	68.668.606.163	(12.064.590.555)	35.355.506.008	365.486.579.449	December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserves for changes in fair value of available for sale financial assets	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo Per									Balance as of
31 Desember 2015		251.516.000.000	1.880.000.000	20.131.057.833	68.668.606.163	(12.064.590.555)	35.355.506.008	365.486.579.449	December 31, 2015
Penambahan setoran modal atas penerbitan saham baru		150.909.600.000	36.634.833.000	-	-	-	-	187.544.433.000	Proceeds from initial public offering
Waran	21	17.575.869.000	6.151.554.150	-	-	-	-	23.727.423.150	Warrants exercised
Dividen kas	21	-	-	-	(3.722.436.800)	-	-	(3.722.436.800)	Cash dividend
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	67.987.148.832	-	-	67.987.148.832	Total comprehensive income for the period
Penilaian kembali imbalan kerja	19	-	-	-	(274.689.000)	-	-	(274.689.000)	Remeasurement of employee benefit - net
Dipindahkan ke saldo laba	23, 24	-	-	-	213.469.439	-	(213.469.439)	-	Transferred to retained earnings
Keuntungan yang belum terrealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	24	-	-	-	-	2.316.797.396	-	2.316.797.396	Unrealized gain on available for sale financial assets
Saldo per									Balance as of
31 Desember 2016		420.001.469.000	44.666.387.150	20.131.057.833	132.872.098.634	(9.747.793.159)	35.142.036.569	643.065.256.027	December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		507.751.845.993	399.676.458.919	Receipts of interest income, fees and commission
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(250.938.190.330)	(230.000.891.964)	Payments for interest expense, fees and commission
Pembayaran kepada karyawan		(66.309.445.976)	(67.927.274.928)	Payments for personnel expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi		(52.033.223.342)	(43.564.165.415)	Payments for general and administrative expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		4.179.895.538	3.284.506.803	Receipts from other operating expenses
Pembayaran untuk beban operasional Lainnya		(34.577.325.465)	(27.504.379.854)	Payments for other operating expenses
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		108.073.556.418	33.964.253.561	Cash flow from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi				Changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek dan tagihan Lainnya		(195.756.719.230)	24.159.985.266	Marketable securities and other receivables
Kredit yang diberikan		(628.093.726.999)	(631.702.425.425)	Loans
Aset lain-lain		(25.473.814.909)	3.488.946.663	Other assets
		(849.324.261.138)	(604.053.493.496)	
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi:				(Increase) decrease in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		444.001.601.341	635.508.289.759	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(22.032.021.348)	(8.998.079.871)	Deposits from other banks
Liabilitas segera		283.348.998	94.838.769	Liabilities due immediately
Liabilitas lain-lain		63.960.383	4.469.148.498	Other liabilities
		422.316.889.374	631.074.197.155	
Pembayaran pajak penghasilan		(17.852.605.482)	(6.201.118.542)	Income tax payment
Pembayaran pajak revaluasi		-	(1.139.274.766)	Revaluation surplus/final tax payment
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(336.786.420.828)	53.644.563.912	Net cash flows (used) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	1.004.464.956	873.097.709	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	11	(15.525.276.187)	(3.220.616.168)	Acquisition of property and equipment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(14.520.811.231)	(2.347.518.459)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penyetoran modal	21	212.364.423.150	34.500.000.000	Proceeds from shares issuance
Pembayaran dividen	23	(3.722.436.800)	(1.202.572.044)	Payments of dividends
Biaya emisi saham	22	(1.092.567.000)	(2.620.000.000)	Share issuance cost
Pembayaran kembali pinjaman yang Diterima		(126.072.382)	(252.144.100)	Payments of borrowings
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		207.423.346.968	30.425.283.856	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		(143.883.885.091)	81.722.329.309	Net (decrease)increase in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		518.551.084.608	436.828.755.299	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		374.667.199.517	518.551.084.608	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari				Cash and cash equivalents consist of
Kas	4	35.394.109.200	28.892.558.025	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	213.906.946.066	219.618.235.970	Current account Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	494.904.626	651.467.116	Current account from other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	7	124.871.239.625	269.388.823.497	Placement with bank indonesia and other banks
Total kas dan setara kas		374.667.199.517	518.551.084.608	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Nomor 68 tanggal 19 September 1989, kemudian diubah dengan Akta Nomor 13 tanggal 2 Nopember 1989 keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan, Sarjana Hukum, *Master of Laws*, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 99 tanggal 12 Desember 1989 Tambahan Nomor 3470/1989.

Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan yang kemudian diubah seluruhnya serta disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 3 Nopember 2008 yang dibuat dihadapan Pudji Rejeki Irawati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor AHU-06842.AH.01.02.2009 tanggal 11 Maret 2009, serta telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 62 tanggal 4 Agustus 2009 Tambahan Nomor 20688/2009.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No.07 tanggal 6 Juni 2016 Notaris Agung Iriantoro, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0054771 tanggal 7 Juni 2016.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha dibidang jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Izin usaha sebagai Bank Umum diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990.

Entitas induk langsung dan terakhir dari Bank adalah PT Gozco Capital.

Bank berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 6 (enam) kantor cabang, 20 (dua puluh) kantor cabang pembantu, dan 4 (empat) kantor kas, dengan rincian sebagai berikut :

- Kantor Pusat : Gedung Gozco Jl. Raya Pasar Minggu Kav 32 Pancoran Jakarta Selatan

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (the "Bank"), was established based on the notarial deed No. 68 dated September 19, 1989. The deed was subsequently amended by a notarial deed No. 13 dated November 2, 1989 of Amrul Partomuan, Bachelor of Laws, Master of Laws, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 dated November 7, 1989 and was published in Supplement No. 3470/1989 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1989.

The deed of establishment has been amended which converted and adapted to Law Number 40 of Year 2007 regarding Limited Liability Company based on notarial deed No. 02 dated November 3, 2008 of Pudji Rejeki Irawati, Bachelor of Law, Notary in Jakarta. The notarial deed was received and acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision Letter No. AHU-06842.AH.01.02.2009 dated March 11, 2009, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 62 dated August 4, 2009 Supplement No. 20688 / 2009.

The latest amendment of Articles of Association was made regarding, among other matters, realignment of the entire Articles of Association based on notarial deed No. 07 dated June 6, 2016 of Agung Iriantoro, S.H. this has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0054771 dated June 7, 2016.

Based on Article 3 of the the Bank's Articles of Association, the primary scope of the Bank's activities is to conduct banking business in accordance with the provisions and regulations of Bank Indonesia.

The business license as a Commercial Bank was given by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1344 / KMK.013 / 1989 dated December 9, 1989. The Bank commenced its commercial operations on January 9, 1990.

The immediate and ultimate parent entity of the Bank is PT Gozco Capital.

The Bank's head office is located in Jakarta, with 6 (six) branches, 20 (twenty) sub-branches, and 4 (four) cash offices, summarized as follows:

- Head Office : Gedung Gozco Jl. Raya Pasar Minggu Kav 32 Pancoran Jakarta Selatan

Kantor Cabang/ Branch Offices	Kantor Cabang Pembantu/ Sub Branch Offices	Kantor Kas/ Cash Offices
- Surabaya	- Kelapa gading	- Bekasi
- Bandung	- Ciputat	- Kuningan
- Semarang	- Kebon Jeruk	- Depok
- Medan	- Tanjung Priok	- SIER
- Palembang	- Klender	- Ngagel
- Pekanbaru	- Cibubur	- Cimahi
	- Serpong (BSD)	

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum efek perusahaan

Pada tanggal 6 Nopember 2014 PT Bank Yudha Bhakti Tbk menerima surat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor S-05288/BEI.PG1/11-2014 mengenai Persetujuan Permohonan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan. Kemudian tanggal 31 Desember 2014 Bank menerima surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-584/D.04.2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, yaitu dalam rangka penawaran umum perdana saham PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Selanjutnya tanggal 13 Januari 2015 saham Bank telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebesar 11,93% dari Modal Ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp115 (seratus lima belas rupiah) setiap saham.

c. Penawaran umum saham terbatas I

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan menawarkan saham baru sebanyak 1.509.096.000 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH, Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 23 Maret 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 dan perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No.025/SET/DIR/BYB-TBK/IV/2016 tanggal 22 April 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Bapepam. Kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – Bapepam melalui surat No. S-215/D.04/2016. Selanjutnya tanggal 11 Mei 2016 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru perusahaan melalui surat No.S-03016/BELPP1/05-2016 sebanyak 1.509.096.000 lembar dengan harga penawaran Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah) setiap saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 754.548.000 waran, dimana setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp135 per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 18 November 2016 sampai dengan 18 Mei 2018 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham bank. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang belum dilaksanakan adalah 578.789.310 Waran.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie SH, SE, MKn No. 138 tanggal 19 Juni 2015, Untuk periode 31 Desember 2014 berdasarkan Akta Notaris Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum No. 05 tanggal 11 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public offering of shares

On November 6, 2014, the Bank received a letter from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with details of S-05288/BEI.PG1/11-2014 regarding the Preliminary Agreement Registration Application Approval. On December 31, 2014, the Bank received a letter from the Financial Services Authority (OJK) with details of S-584/D.04.2014 Notification concerning Effective Registration Statement, namely in the framework of the initial public offering of shares of the Bank. Furthermore, on January 13, 2015, its shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange consisting of 300,000,000 (three hundred million) ordinary shares which is derived from the new shares or the Bank portfolio amounting to 11.93% of the issued and fully paid after the initial public offering of shares with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share and offering price to the public of Rp115 (one hundred and fifteen rupiah) per share.

c. Limited public offering I

Based on the results of the General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) dated March 10, 2016 it was agreed that PT Bank Yudha Bhakti Tbk will offer new shares amounting to 1,509,096,000 shares to Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH., Based on the results of the EGM on March 23, 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk filed a registration statement in the context of limited public offering (LPO) I with letter No.017/SET/DIR/byB-TBK/III/2016 and changes and additional information submitted through letter No.025/SET/DIR/byB-TBK /IV/2016 dated April 22, 2016 the Financial Services Authority (OJK) -Bapepam. Then on May 2, 2016 the Bank received a letter of effectivity registration statement from the Financial Services Authority (OJK)-Bapepam through letter No. S-215/D.04/2016. Furthermore, on May 11, 2016, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Bank through letter No. S-03016/BELPP1/05-2016 amounting to 1,509,096,000 shares with an offering price of Rp125 (one hundred twenty five Rupiah) per share, together with 754,548,000 Series I Warrants, where 6 (Six) Series I Warrants are embedded to each 3 (three) stocks from HMETD which gives the rights to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp135 per share. The holders can exercise the right to purchase the shares from November 18, 2016 until May 18, 2018 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank. As of Desember 31, 2016, 578,189,310 warrants have not been exercised.

d. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, based on notarial Deed Humbert Lie, SH, SE, MKn No. 138 dated June 19, 2015, for the period December 31, 2014 based on notarial deed of Agung Iriantoro, Bachelor of Law, Master of Law No. 05 dated December 11, 2013, Notary in Jakarta are as follows:

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

d. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

	2016
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama/Independen	Suprihadi, SIP
Komisaris Independen	I Putu Soekreta Soeranta
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Komersil	Ningsih Suciati
Direktur Konsumer	Dian Savitry
Plt. Direktur Operasi	Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Kepatuhan	Iim Wardiman

	2015
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama/Independen	Suprihadi, SIP
Komisaris Independen	I Putu Soekreta Soeranta
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Komersil	Ningsih Suciati
Direktur Konsumer	Dian Savitry
Plt. Direktur Operasi	Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Kepatuhan	Iim Wardiman

e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Suprihadi, S.IP
Sekretaris	Didid Hari Basuki
Anggota	R. Rivai M. Noer
Anggota	Adi Priyono

f. Kepala Divisi Audit Intern

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/093/SET/BYB/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013, Direksi Perusahaan telah menunjuk Sdr. Siti Baroroh sebagai Kepala Divisi Audit Intern.

g. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/259/SET/BYB/X/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk sdr. Iim Wardiman (Direktur Kepatuhan) untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan.

h. Total Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Bank memiliki Karyawan masing-masing sebanyak 596 dan 594 Orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

d. Boards of Commissioners and Directors (Continued)

	2016
<u>Board of Commissioners</u>	
President/Independent Commissioner	Suprihadi, SIP
Independent Commissioner	I Putu Soekreta Soeranta
Commissioner	Tjandra Mindharta Gozali
Commissioner	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.
<u>Board of Directors</u>	
President Director	Arifin Indra Sulistyanto
Commercial Director	Ningsih Suciati
Consumer Director	Dian Savitry
Director for Operations (Act)	Arifin Indra Sulistyanto
Compliance Director	Iim Wardiman

	2015
<u>Board of Commissioners</u>	
President/Independent Commissioner	Suprihadi, SIP
Independent Commissioner	I Putu Soekreta Soeranta
Commissioner	Tjandra Mindharta Gozali
Commissioner	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.
<u>Board of Directors</u>	
President Director	Arifin Indra Sulistyanto
Commercial Director	Ningsih Suciati
Consumer Director	Dian Savitry
Director for Operations (Act)	Arifin Indra Sulistyanto
Compliance Director	Iim Wardiman

e. Audit Committee

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
<u>Audit Committee</u>		
Chairperson	Suprihadi, S.IP	Suprihadi, S.IP
Secretary	Didid Hari Basuki	Didid Hari Basuki
Member	R. Rivai M. Noer	R. Rivai M. Noer
Member	Adi Priyono	Adi Priyono

f. Head of Internal Audit Division

In accordance with the resolution of the Board as stated in Letter No. SKEP/093/SET/ByB/VI/2013 dated June 28, 2013, the Board of Directors has appointed Mrs.Siti Baroroh as the Head of Internal Audit Division.

g. Corporate Secretary

In accordance with Bapepam-LK No.IX.I.4 and based on the resolution of Directors No. SKEP/259/SET/BYB/X/2014 dated October 9, 2014 concerning the appointment of the Secretary of the Bank. The Bank has appointed Mr. Iim Wardiman (Director of Compliance) to carry out the functions of the Corporate Secretary.

h. Number of Employees

As of December 31, 2016 and 2015 the Bank has 596 and 594, permanent employees, respectively (unaudited).

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual, terkecuali untuk yang berikut ini:

- Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai
- Liabilitas untuk imbalan pasti obligasi diakui sebesar nilai kini imbalan pasti obligasi dikurangi total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and its Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared in accordance with Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

The financial statements were prepared in accordance to SFAS 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which became effective on January 1, 2015.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis and under the accrual basis of accounting, except for the following:

- Derivative financial instruments are measured at fair value;
- Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
- Financial assets available for sale are measured at fair value;
- Financial assets and liabilities are designated as hedges are recognized in qualifying hedging relationships the fair value are adjusted for changes in fair value attributable to the hedged risk; and
- Liabilities for defined benefit bonds is recognized at the present value of the defined benefit bonds minus the total of the planning, plus actuarial gains recognized, reduced service costs in the past that have not been recognized and unrecognized actuarial losses.

The statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Deposits Facility maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not for restricted in use.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah kurang tepat.
- Amandemen PSAK 19: "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.
- Amandemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- ISAK 30: "Pungutan", merupakan interpretasi atas PSAK 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46: "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.
- PSAK 5 (penyesuaian 2015): "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis preparation of the financial statements (Continued)

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Bank. All amounts are expressed in rupiah, unless otherwise stated in the financial statements.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of the statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2016.

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank and resulted in changes to Bank's accounting policies, but no material effect on the amounts reported for current year or prior financial years are as follows:

- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", added explanation for indication of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment of SFAS 16 clarifies that depreciation using income cash flow method is no longer viable.
- Amendment of SFAS 19: "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", clarify the principle in SFAS 16 and SFAS 19 that the revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.
- Amendment of SFAS 24: "Employee Benefit on a Defined Benefit Program: Worker Contribution" simplify the accounting method for defined contribution plans for workers nor third parties that does not rely on the total number of service years, for instance contribution plans that is measured using percentage of salary.
- ISAK 30: "Fees", is an interpretation of SFAS 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" that clarify accounting liability to pay fees, in addition to income tax that is covered in SFAS 46: "Income Tax" along with other fine for violating the regulation of the government.
- SFAS 5 (adjustment 2015): "Operating Segments" Added short disclosure on combined operating segment and economic indicators with similar characteristics.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016 and 2015

and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK 7 (penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK 13 (penyesuaian 2015): "Properti Investasi", menjelaskan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.
- PSAK 16 (penyesuaian 2015): "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- PSAK 19 (penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud", mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto maupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- PSAK 22 (penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis", mengklarifikasi: (i) Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri; (ii) Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.
- PSAK 25 (penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK 53 (penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham", mengklarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK 68 (penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of the statements of financial accounting standards (Continued)

- SFAS 7 (revised 2015): "Related Party Disclosure", added requirements and clarify disclosure for payables that are given by the management.
- SFAS 13 (revised 2015): "Investment Property", explain of ancillary services in SFAS 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that SFAS 22, and not the description of ancillary services in SFAS 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.
- SFAS 16 (revised 2015): "Fixed Assets", have clarified in paragraph 35 in relation to the revaluation model, that when an entity uses revaluation model, carrying amount of assets are presented in the revalued amount.
- SFAS 19 (revised 2015): "Intangible Assets", clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revalued amounts.
- SFAS 22 (revised 2015): "Business Combinations", clarifies: (i) Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of SFAS 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself; (ii) All contingent consideration arrangements arising from a business combination that is not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of SFAS 55.
- SFAS 25 (revised 2015): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", given editorial correction to SFAS 25 paragraph 27 about limitation of retrospective application.
- SFAS 53 (revised 2015): "Share-Based Payment", clarify definition of vesting conditions and separately define performance and service condition.
- SFAS 68 (revised 2015): "Fair Value Measurement", clarified that portfolio exception, for entities that allow fair value measurement of financial asset or financial liability group as net value, is to be applied for the whole contract (including non-financial contract) in the scope of SFAS 55.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Bank menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Bank menerapkan PSAK No.60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Bank menerapkan PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar". Penerapan PSAK ini mendefinisikan nilai wajar dan mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, pinjaman yang diberikan, dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Tersedia untuk dijual;

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities

The Bank adopted SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This SFAS did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

The Bank adopted SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation". This SFAS did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

The Bank adopted SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instruments : Disclosures" This SFAS did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

The Bank adopted SFAS 68, "Fair Value Measurements ". This SFAS defines fair value and requires disclosures about fair value measurements.

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans and interest receivable.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, accrued expenses and other liabilities.

1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated by Bank as at fairvalue through profit or loss upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity;
- Available-for-sale;

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Financial liabilities measured at amortized cost.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss or held-for-trading consist of financial assets and liabilities that Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dan diukur pada nilai wajar pada melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini. Kategori dimiliki hingga jatuh tempo meliputi Penempatan pada Bank Indonesia dan Penempatan pada bank lain.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

1. Classification (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition are designated at fair value; through profit or loss;
- Those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intent and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period of time are not included in this classification. Held-to-maturity includes placement with Bank Indonesia and placements with other banks.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank classifies financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. This classification can be seen in the following table :

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Kategori didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Categories are defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)
Aset Keuangan / Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivable	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain/ Current accounts with Others Bank
		Pinjaman yang diberikan:/ Loans: Konsumer / Consumer Modal Kerja/ Working Capital Investasi / Investment Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements
		Aset lain-lain / Other Assets
Liabilitas Keuangan / Financial liabilities	Liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi / Liabilities are measured at amortized cost	Aset keuangan tersedia untuk dijual / Available for sales financial assets
		Kas dan Efek-efek / Cash & Marketable securities
		Dimiliki Hingga jatuh tempo/ Held to maturity
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks
		Simpanan dari nasabah / Deposits from customers
		Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks
		Liabilitas lain-lain / Other Liabilities
		Pinjaman/ Borrowings Liabilitas Segera/ Liabilities due immediately Liabilitas lainnya/ Other liabilities

2. Pengakuan awal

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

1. Classification (Continued)

2. Initial recognition

- Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

2. Pengakuan awal (Lanjutan)

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*); dan
- Apakah (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

2. Initial recognition (Continued)

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (*fair value option*). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

Subsequent measurement

- Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.
- Loans and receivables, held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired;
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and
- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

b. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai.

c. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi demikian diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

3. Derecognition (Continued)

b. Financial assets are derecognized when:

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *passthrough arrangement*, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

The Bank writes-off loans or other earning assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

c. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Income and expense recognition

- a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognized in other comprehensive income and reported directly in equity, until the financial asset is derecognised or impaired.

At the time the financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gain or loss previously reported in equity is recognized and reclassified in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current period or in the 2 (two) preceeding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), unless that sales or reclassifications are:

- a. conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly the financial assets' fair value;
- b. made after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment; or
- c. related to specific events that occurred out of control of the Bank, were non-recurring, and could not be reasonably anticipated fairly by the Bank.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

5. Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

6. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

7. Pengukuran biaya perolehan diamortiasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

8. Pengukuran nilai wajar

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

5. Reclassification of financial assets (Continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. The difference between the amortized cost and fair value at reclassification date should be reported to equity and amortized using effective interest rate until maturity. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income and reported in equity up to the derecognition of such financial assets.

6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the financial accounting standards.

7. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

8. Fair value measurement

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its nonperformance risk.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

8. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan.

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar level dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

8. Fair value measurement (Continued)

Prior to January 1, 2015, fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer a liability occurs :

- In the main market for such assets and liabilities; or
- If there is no main market, the most advantageous market for the asset or liability

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions used for market participants when determining the price of the asset and the liability is on the assumption that market participants act in their best economic interests risk.

Fair value measurement of non - financial assets takes into account the ability of market players to generate economic benefits by using the assets in the highest and best use or by selling it to other market participants would use the asset in the highest and best use.

Bank uses valuation techniques are most appropriate in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, maximize the use of observable inputs and minimize the use of relevant inputs that are not observable.

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement in its entirety.

- Level 1 : Quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date
- Level 2 : Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly
- Level 3 : Inputs that are not observable for the assets and liabilities

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements repeatedly, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) end of each reporting period.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- i. suatu pihak yang secara langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- ii. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- iii. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (i) atau (v);
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

e. Kas dan setara kas

Komponen Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with related parties

A party is considered related to the Bank if:

- i. a party that directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Bank; (ii) has significant influence over the Bank; or (iii) has joint control over the Bank;
- ii. a party that is in the same group with the Bank;
- iii. a party which is a joint venture in which the Bank as a venturer;
- iv. a party is a member of the key management personnel of the Bank;
- v. a party is a close family member of an individual described in clause (i) or (iv);
- vi. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by several entities, directly or indirectly, individuals as described in (i) or (v);
- vii. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Bank or related entity of the Bank.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, where these requirements may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related. All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements are relevant and the details have been presented in Note 34 to the financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Components of cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits which can be withdrawn at any time and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less and not use as collateral for borrowing and is not restricted for use.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Giro wajib minimum (GWM)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Perubahan terakhir dengan PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- a. GWM dalam Rupiah terdiri dari:
- GWM Primer, sebesar 6.5% dari DPK dalam Rupiah
 - GWM Sekunder, sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah
 - GWM LFR, sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Batas bawah LFR Target sebesar 80% (delapan puluh persen).
- b. Batas atas LFR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).
- c. KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
- d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 (nol koma satu).
- e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

g. Giro pada Bank Indonesia dan giro bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada bank indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Minimum statutory reserve

In accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah and foreign currency for Conventional Commercial Banks. The last change to the regulation 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 under the regulation, Statutory Reserves in rupiah defined as follows :

- a. Minimum Statutory Reserves in Rupiah consist of:
- Primary reserve, amounting to 6.5% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah
 - Secondary reserve, amounting to 4% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah
 - Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Capital Adequate Ratio (CAR) and CAR Incentive.

Magnitude and parameters used in the calculation of Loan to Deposit Ratio Minimum Statutory Reserves in rupiah is defined as follows:

- a. The lower limit of the LFR target of 80% (eighty per cent).
- b. The upper limit of the LFR target of 92% (ninety-two percent).
- c. Incentives CAR at 14% (fourteen percent).
- d. Under disincentive parameter of 0.1 (zero point one).
- e. Top disincentive parameters of 0.2 (zero point two).

g. Current account with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

h. Placements with bank indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks consists of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money* and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less an allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

j. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan Obligasi Korporasi.

Efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, pada saat mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik, jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Amortisasi premi/ diskonto untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

j. Marketable Securities

Securities held by the Bank in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Bond (SUN) and Corporate Obligation.

Marketable securities as available for sale are initially measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, securities classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of profit or loss and comprehensive income using the effective interest rate method.

Other fair value changes are recognized immediately in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Fair value is determined based on the prevailing market price quotation. Management will determine the fair value of securities based on internally developed models and best estimates, if reliable market prices are not available.

Amortization of premium/ discount on marketable securities available for sale begins from the acquisition date until the maturity date based on the effective interest rate method.

Decline in fair value below the cost (including amortization of premiums and discounts) that is not temporary is recorded as a permanent decline in value of investment and charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- 2) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- 3) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable including additional cost to acquire the asset, and after the initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans receivable are written off when there is no realistic prospect of the loan repayment. The loan which cannot be repaid are written off by debiting the allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of loans written off, in the current year is credited by adjusting the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income. In accordance with the restructuring scheme.

l. Allowance for impairment losses on financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (adverse events), and loss events has adverse impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows:

- 1) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- 2) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments
- 3) The lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to borrowers who could not be given if the borrower did not experience such difficulties;

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

- 4) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- 5) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- 6) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- 2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Allowance for impairment losses financial assets
(Continued)

- 4) There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- 5) The loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- 6) The data can be observed indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset in question, although the decrease can not be identified on individual financial assets in the asset group, including:
 - The deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Estimation of the period between the occurrence of the events and the identification of losses is determined by management for each identified portfolio. In general, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, for certain cases be required over a longer period.

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the bank determines that no objective evidence of impairment for financial assets assessed individually, regardless of financial assets are significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with credit risk characteristics similar and assess for impairment the group as collective. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below :

- 1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- 2) Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans in its corporate market segment and medium-sized businesses with the collectibility of substandard, doubtful and loss; or (b) loans in the corporate and medium sized businesses are restructured.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- 2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- 3) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

Bank menggunakan fair value of collateral sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Allowance for impairment losses financial assets (Continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective assessment, if it meets one of the criteria below :

- 1) Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;
- 2) Loans which individually have insignificant value;
- 3) Restructured loans which individually have insignificant value.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets are assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics taking into account the credit segmentation based on past loss experience (*probability of default*).

The Bank uses migration analysis method which is a method of statistical analysis, to assess allowance for impairment losses on loans collectively. The Bank uses historical data to calculate the 3 years probability of default (PD) and loss of given default (LGD).

The Bank uses fair value of collateral as future cash flow if it meets one of the following conditions :

- 1) Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only sourced from the collateral;
- 2) Foreclosure of collateral is most likely to occur and be supported by binding legal agreement on collateral.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost is measured as the difference between the asset's carrying amounts to the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the asset. If the loans or securities held to maturity has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Allowance for impairment losses financial assets
(Continued)

As a practical guide, the Bank may measure impairment based on fair value using market prices that can be observed, the calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset by collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable or not.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and reflected in an allowance account for impairment losses on financial assets carried at amortized cost.

Interest income on financial assets that suffered impairment are recognized on the basis of the interest rate used to discount future cash flows in measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss decreases impairment, the impairment loss previously recognized must be recovered and the recovery is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets available for sale, at each financial position reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A significant reduction or long-term decrease in the fair value of an investment in an equity instrument below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on securities available for sale are recognized by issuing cumulative loss that had been recognized directly in equity in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The amount of the cumulative loss is removed from equity and recognized in profit or loss represents the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment losses on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Impairment losses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as equity instruments available for sale are not reversed through the reversal of previous impairment at the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after recognition of the loss of value in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through profit or loss.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPNP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

m. Cadangan kerugian aset non-produktif serta estimasi
kerugian komitmen dan kontinjensi

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Allowance for impairment losses financial assets
(Continued)

If the terms of loans, receivables or securities held to maturity are renegotiated or otherwise modified due to the borrower or issuer financial difficulties, impairment is measured by the original effective interest rate before the modification of terms used. If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the reduction can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as improved credit rating of the borrower or issuer), the impairment loss previously recognized must be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Return receipts on financial assets written off, in the current year is credited with adjusting the allowance account for impairment losses. Return receipts on financial assets written off in previous years are recorded as non-interest operating income.

In accordance with Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/DPNP (SE-BI) dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

For non-earning assets, the Bank's management determines the allowance for impairment losses on the value of the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

For commitments and contingencies with credit risk, the Bank's management determines the allowance for impairment losses based on the difference between the carrying amount and the present value of the payment obligations that are expected to occur (when payment for such guarantees becomes probable).

m. Allowance for impairment losses of non-earning assets
and estimated losses on commitments and contingencies

In compliance with PSAK 48 (revised 2014), "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Cadangan kerugian aset non-produktif serta estimasi
kerugian komitmen dan kontinjensi (Lanjutan)

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

n. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Allowance for impairment losses of non-earning assets and
estimated losses on commitments and contingencies
(Continued)

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

Estimated losses from off-balance-sheet transactions are presented as estimated losses on commitments and contingencies on the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses from the estimated losses from administrative accounts transaction are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses from productive assets and additional estimated losses from administrative accounts transactions, as well as recoveries of previously written-off assets.

Impairment of non-performing assets

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non productive assets.

Non-performing assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

n. Equity investment

Investments in shares represent placements in the form of shares in a non-public company engaged in the field of financial services that are not through the capital markets for long-term goals.

Investment in shares in associated companies with an ownership interest of 20% to 50% are accounted using equity method adjusted for the Bank's share in the equity of associated companies and reduced by dividends received from the date of acquisition, less allowance for impairment losses.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Penyertaan saham (Lanjutan)

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pada tanggal neraca penyertaan ini disajikan sesuai dengan PSAK 50 (revisi 2011). Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

o. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar (revaluasi), dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak di depresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Equity investment (Continued)

For investment in share with ownership interest below 20% are accounted using cost method. With this method, the investment are stated at cost less allowance for impairment losses. The inclusion on the reporting date are presented in accordance with IAS 50 (revised 2011). Dividend income is recognized when the dividend is declared.

Allowance for impairment losses on investments in established if there is reasonable indication of impairment.

At each reporting date, the bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

o. Fixed assets

The Bank adopted SFAS 16 (revised 2015), "Fixed Assets". On November 30, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are shown at fair value (revaluation), less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualifications. Valuations are performed with sufficient regularity 3 (three) to 5 (five) years to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation surplus" and presented in "Other Comprehensive Income". Decreasing in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Gain on Revaluation of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Gain on Revaluation of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.

Fixed assets other than land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation.

Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

Initial legal costs to obtain legal rights is recognized as part of land acquisition costs, these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal term.

All maintenance and repair costs which does not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Aset tetap (Lanjutan)

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Tarif /Rate (%)</u>	<u>Masa Manfaat/ Useful life</u>
Bangunan	5	20 Tahun/Years
Perangkat lunak mini komputer	25	4 Tahun/Years
Inventaris kantor dan peralatan kantor	12,5 dan/and 25	8 & 4 Tahun/Years
Kendaraan	25 dan/and 12,5	4 & 8 Tahun/Years
Komputer	25	4 Tahun/Years
Perangkat keras mini komputer	25	4 Tahun/Years

Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengidentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

p. Aset takberwujud

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Fixed assets (Continued)

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

<u>Nilai Residu/ Residual Value</u>	<u>Type of fixed asset</u>
Nihil/Nil	Buildings
Nihil/Nil	Software mini computer
Nihil/Nil	Office equipment
50% s/d / to 70% dari Harga Perolehan/from Acquisition Cost	Vehicles
Nihil/Nil	Computer
Nihil/Nil	Hardware mini computer

At each reporting date, the Bank conducts an evaluation to define the remaining useful lives, identify whether there is a change in residual values and methods of accounting, as well as to decide whether there is any indication of impairment.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the statements of financial position and any gain or loss is recognized in profit or loss for the year.

Renovations and additions are recorded as part of the carrying amount of the related asset when the Bank will likely generate future economic benefits from those assets that exceed the performance standards expected.

If the asset's carrying amount is greater than its recoverable value, the carrying value of assets was lowered to the amount of the recoverable amount, determined as the higher of net selling price less cost to sell and value in use.

Interest expense and other borrowing costs, such as loan discount fees either directly or indirectly used to finance the construction of qualifying assets are capitalized until the assets are completed constructed. For borrowing costs that are directly attributable to qualifying assets, the capitalized amount is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, net of income derived from investments while on the loan proceeds. For loans that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount spent to acquire qualifying assets. The capitalization rate is calculated based on the weighted average borrowing costs divided by the number of loans available over the period. In addition to loans specifically taken for the purpose of obtaining a qualifying asset.

p. Intangible assets

Separately acquired trademarks and licences are shown at historical cost. Trademarks and licences acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

p. Aset takberwujud (Lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya antara tiga sampai lima tahun.

q. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Aset yang tidak digunakan adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki oleh Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat dipulihkan harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk cadangan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Intangible assets (Continued)

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized over their estimated useful lives of three to five years.

q. Foreclosed assets

Foreclosed Assets are the Bank's acquired assets, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside of the auction of the owner of the collateral in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank. Repossessed assets are collateral loans that were taken over as part of the settlement of loans and are presented in "Other Assets".

Unused assets are fixed assets in the form of property owned by the Bank but not used for the Bank's operational business activities.

Foreclosed properties in connection with the settlement of loans are carried at the lower of the carrying value of related loans or net realizable value of foreclosed properties. Net realizable value is the fair value of foreclosed assets after deducting the cost of disposal. The difference between the recorded amount of the foreclosed property and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Expenses for maintaining and repair repossessed assets and properties are charged to the current year's profit or loss as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the statements of profit or loss.

The carrying value of assets that are not financial assets owned by the Bank, except for deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset will be estimated. For goodwill and intangible assets that have a useful life can not be determined or is not available for use, the recoverable amount shall be estimated annually at the same time.

Prior to January 1, 2011, the Bank provided reserve losses on non-earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations. Non-productive assets consist of foreclosed asset, abandoned properties, inter-office accounts and *suspense accounts*.

r. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks.

Liabilities are initially measured at fair value plus transaction costs including directly attributable additional cost to obtain the financial liabilities. After initial recognition, obligations due immediately are measured at their amortized cost.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Simpanan dari nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, pemindahbukuan dengan bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan/deposan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian dengan deposan.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Deposits from customers

Deposits from customers are initially measured at fair value plus transactions cost including directly attributable additional cost are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Demand deposits are deposits from customers which may be withdrawn at any time by check, transfer with a bank draft, or other forms of payment order. Demand deposits stated at the obligations to current account holders.

Savings are deposits from customers that withdrawal can only be done under certain agreed conditions. Savings are stated at the liability to the owners of savings.

Time deposits are deposits from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with an agreement with the depositor. Time deposits are stated at nominal value in accordance with an agreement with the depositor.

t. Deposits from other banks

Deposits with other banks are initially measured at fair value plus transaction costs and directly attributable additional cost to obtain the financial liabilities. After initial recognition, customer deposits and other banks are stated at amortized cost.

Deposits from other banks comprised of liabilities to other banks in the form of demand deposits, savings deposits, certificates of deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated according to the amount of liabilities to another bank.

u. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortized cost.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

w. Program imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", efektif sejak 1 Januari 2015. Dengan diterapkan PSAK 24 (revisi 2013), maka Bank menghentikan penggunaan pendekatan koridor dalam perhitungan keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dihitung dari penghasilan dasar pensiun perbulan karyawan. Beban kontribusi Bank dibukukan sebagai beban tahun berjalan.

Liabilitas iuran pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas iuran pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas iuran pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

x. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba per lembar saham dilusi dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Share capital

Additional costs that are directly attributable to the issuance of ordinary shares or options are presented in equity as a reduction, net of tax.

When the Bank purchase the entity's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including additional costs that are directly attributable (net of income taxes) is deducted from equity attributable to owners of the entity's equity until the shares are canceled or reissued. When ordinary shares are subsequently reissued, the consideration received, net of transaction related additional costs and the related income tax effects are included in equity attributable to the equity owners of the entity.

w. Employee benefits

The Bank has implemented SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefit", effective January 1, 2015. With the adoption of SFAS 24 (revised 2013), Bank which eliminates the corridor approach in the calculation of actuarial gain and loss in reporting period other comprehensive income.

The Bank established defined contribution plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia. The pension plans are funded by contributions from the Company and its subsidiary employees at 15% and 5% of pension income, respectively. Contributions are charged to current operations.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of a defined contribution plan is the present value of the defined contribution obligation at the statement of financial position date adjusted for actuarial gains or losses.

The defined contribution obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss.

x. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding, assuming that all stock options held are exercised at the time of publication.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

y. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

z. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

aa. Pengakuan pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

y. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are declared and approved by the shareholders.

z. Recognition of interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recorded in interest income and interest expense in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability after allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated payment of future cash receipts through the expected life of the financial instrument, or it is more appropriate to use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (such as early repayment, the option to buy (call option) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment, interest income earned thereafter recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating the impairment.

aa. Recognition of fees and commission

Fees and commissions are recognized on an accrual basis when the service has been rendered. Fees on a commitment to providing the loan to be disbursed (together with other related transaction costs directly) is recognized as an adjustment to the effective interest loans. Fees of the syndicated loan are recognized as revenue when the syndication process has been completed and the Bank did not take part in the loan syndication or have taken part of the syndicated loan with an effective interest rate equal to the other participants.

Fees and commissions arising from negotiations, participation in negotiations on transactions with third parties are recognized upon completion of the underlying transaction.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan provisi dan komisi (Lanjutan)

Portofolio dan jasa manajemen lainnya serta pendapatan jasa diakui berdasarkan kontrak yang berlaku, dan pada umumnya berdasarkan *time apportionate*. Pendapatan jasa *wealth management*, perencanaan keuangan dan jasa kustodian yang terus diberikan selama jangka waktu tertentu diakui secara berimbang sepanjang periode penyediaan layanan tersebut. Pendapatan yang dikaitkan dengan kinerja atau pendapatan komponen diakui ketika kriteria kinerja tersebut dipenuhi.

ab. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban (manfaat) pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

ac. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

ad. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ae. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES(Continued)

aa. Recognition of fees and commission (Continued)

Portfolio and other management services as well as services revenue is recognized based on the applicable contracts, and generally based on time apportionate. Revenue wealth management services, financial planning and custody services that continue to be provided during a specific period are recognized in balance throughout the period of provision of such services. Revenue associated with performance or income components are recognized when the performance criteria are met.

ab. Income tax

The tax expense consists of current income tax expense and the deferred tax expense/ benefit. The tax expense is recognized in the income statement except for items that recognized directly in other components of equity, where the tax burden associated with the item is recognized in other comprehensive income.

Deferred income tax assets are recognized only if it is probable that taxable income in the future will be available against which the temporary differences can still be used. Assets and liabilities of deferred income tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset the current tax assets against current tax liabilities and when the assets and liabilities of deferred income tax imposed by the same tax authorities, either on the entity subject to the same tax, or different and the intention to settle the balances on a net basis.

Deferred taxes are charged or credited in the statement of profit or loss, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is received.

ac. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that takes strategic decisions.

ad. Contingent asset and liabilities

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

ae. Events after the reporting period

Any event after the reporting period that provides additional information about the Bank's financial position (*adjusting event*) is reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

3. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies as disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jatuh tempo yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut dikuotasi atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi adalah apakah aset keuangan yang dikuotasi di pasar aktif tersebut ditentukan berdasarkan apakah harga kuotasi tersedia secara rutin, dan apakah harga tersebut mencerminkan harga aktual yang secara teratur terjadi transaksi pasar secara wajar.

Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak yakin kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan. Bagaimanapun, ada kemungkinan dari hasil-hasil operasi di masa akan datang akan terpengaruh secara material oleh perubahan dari perkiraan-perkiraan atau dalam keefektifan dari strategi yang berhubungan dengan kasus-kasus ini.

Pada 31 Desember 2016, Bank tidak memiliki provisi untuk dilaporkan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menimbulkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi yang ada dan asumsi perkembangan masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada diluar kendali Bank. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan di dalam asumsi-asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 18).

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 19).

3. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments (Continued)

Classification to held-to-maturity investments

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regulary occurring market transactions on an arm's length basis.

Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimates of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to the proceedings.

As of December 31, 2016, the Bank does not have any provision to be reported.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies (Note 18).

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others (Note 19).

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap periode pelaporan keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama 3 tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *roll rates migration analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku.

Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (Continued)**

Estimates and assumptions (Continued)

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each reporting date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral.

For the evaluation objective of impairment losses collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during last 3 years. The historical losses are assessed to reflect current conditions. Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rates migration analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because inter segment percentage value are more organized, smooth and still calculates loans writeoff data.

Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as a basis to estimate impairment losses collectively on loans. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2016</u>
Rupiah	35.394.109.200
Jumlah	<u>35.394.109.200</u>

Kas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp942.150.000 dan Rp824.250.000.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>
Rupiah	213.906.946.066
Total	<u>213.906.946.066</u>

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar primer 6,5% dan sekunder 4% pada tanggal 31 Desember 2016 dan primer 7,5% dan sekunder 4% pada tanggal 31 Desember 2015.

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
• GWM Primer	6,54%
• GWM Sekunder	5,41%

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang Perubahan Keempat PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Sementara 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

4. CASH

	<u>2015</u>	
	28.892.558.025	Rupiah
Total	<u>28.892.558.025</u>	Total

Cash in Rupiah as of December 31, 2016 and 2015, includes funds at Automated Teller Machines (ATM) amounting to Rp942,150,000 and Rp824,250,000 respectively.

5. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	
	219.618.235.970	Rupiah
Total	<u>219.618.235.970</u>	Total

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to meet the minimum legal reserve requirements of Bank Indonesia of primary 6.5% and secondary 4% as of December 31, 2016 and primary 7.5% and secondary 4% as of December 31, 2015.

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The minimum statutory reserves ratio requirement (GWM) of the Bank as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	<u>2015</u>	
	8,02%	• Primary GWM
	4,18%	• Secondary GWM

The statutory reserves ratio as of December 31, 2016 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, regarding "Fourth amendment in the Regulation of Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". On the other hand December 31, 2015 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding "Second amendment in the Regulation of Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and have met the requirements.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan kolektibilitas

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digolongkan sebagai lancar. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

b. Berdasarkan mata uang

	2016
Rupiah	494.904.626
Total	494.904.626
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-
Total	494.904.626

c. Berdasarkan bank

	2016
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	437.911.089
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33.278.366
PT Bank Central Asia Tbk	7.944.362
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.749.163
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.287.677
PT Bank Mega Tbk	2.953.889
PT Bank Danamon Tbk	1.805.080
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	975.000
Total	494.904.626

d. Tingkat suku bunga per tahun

	2016
Rupiah	0,00%-2,00%

e. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak berelasi.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan sebagai lancar.

6. CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANKS

a. By collectibility

Current accounts with other banks as of December 31, 2016, and 2015 were classified as current. None were blocked or under liens as collateral.

b. By currency

	2015	
	651.467.116	Rupiah
Total	651.467.116	Total
Less allowance for impairment losses	-	
Total	651.467.116	Total

c. By bank

	2015	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	219.428.753	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.289.559	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.059.869	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	390.844.154	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.703.069	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	5.565.381	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Tbk	6.576.331	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total	651.467.116	Total

d. Interest per anum

	2015	
Rupiah	0,00%-2,00%	Rupiah

e. By relationship

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had no current accounts with other banks which are related parties.

f. Allowance for impairment losses

Management believes that all current accounts with other banks are fully collectible and that allowance for impairment losses is unnecessary.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By collectibility

Placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2016 and 2015 were classified as current.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2016
Rupiah	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	104.900.000.000
Dikurangi : Diskonto yang belum diamortisasi	(28.760.375)
	104.871.239.625
Interbank call money:	
PT Bank INA Perdana Tbk	20.000.000.000
PT Bank Panin Tbk	-
PT BPD Sumatera Barat Tbk (Bank Nagari)	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-
PT Bank Victoria International Tbk	-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-
PT Bank Sinar Mas Tbk	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	-
	20.000.000.000
	124.871.239.625
Total	124.871.239.625

c. Berdasarkan jangka waktu

Semua penempatan Bank pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah kurang dari atau sampai dengan 1 bulan.

d. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

e. Tingkat suku bunga per tahun

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	4,55%

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

g. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (Continued)

b. By type and currency

	2015	
Rupiah		
Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)	24.400.000.000	
Less : Unamortized interest	(11.176.503)	
	24.388.823.497	
Interbank call money:		
PT Bank INA Perdana Tbk	-	
PT Bank Panin Tbk	50.000.000.000	
PT BPD Sumatera Barat Tbk (Bank Nagari)	50.000.000.000	
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	50.000.000.000	
PT Bank Victoria International Tbk	25.000.000.000	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	25.000.000.000	
PT Bank Sinar Mas Tbk	25.000.000.000	
PT Bank Sahabat Sampoerna	20.000.000.000	
	245.000.000.000	
	269.388.823.497	
Total	269.388.823.497	

c. By maturity

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2016 and 2015 are less than or until 1 month.

d. By relationship

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had no funds placed with related parties.

e. Interest rates per anum

The weighted average effective interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
Rupiah	8,70%	

f. Allowance for impairment losses

Management believes that there is no impairment of placement with Bank Indonesia and other banks so that no provision for impairment losses for the year ended December 31, 2016 and 2015.

g. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other Banks pledged as collateral as of December 31, 2016 and 2015.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

		2016	
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Rupiah			Rupiah
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Surat Utang Negara	60.136.082.158	49.543.207.200	Government Bond
Obligasi Korporat			Corporate Bond
• Obligasi Bank	20.500.000.000	20.000.000.000	• Bank Bond
• Obligasi Non-Bank	-	-	• Non-Bank Bond
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	50.000.000.000	48.859.831.000	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	80.000.000.000	78.537.457.000	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Reksadana	25.000.000.000	25.698.529.412	Mutual funds
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi	(2.531.515.056)	(2.531.515.056)	Less: unamortized discount
Total	233.104.567.102	220.107.509.556	Total
		2015	
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Rupiah			Rupiah
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Surat Utang Negara	60.136.082.140	46.076.830.400	Government Bond
Obligasi Korporat			Corporate Bond
• Obligasi Bank	20.500.000.000	20.000.000.000	• Bank Bond
• Obligasi Non-Bank	-	-	• Non-Bank Bond
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	40.000.000.000	38.690.317.500	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	30.000.000.000	29.782.813.500	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Reksadana	-	-	Mutual funds
Dikurang diskonto yang belum diamortisasi	(1.473.732.358)	(1.473.732.358)	Less unamortized discount
Total	149.162.349.782	133.076.229.042	Total

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat surat berharga pada pihak berelasi.

c. Berdasarkan penerbit

Surat Utang Negara :

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

b. By relationship

As of December 31, 2016 and 2015, there were no marketable securities transactions with related parties.

c. By issuer

Government Bonds :

Seri /Series	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai Wajar/Fair Value	
			2016	2015
TBOND FR0045	9,75%	15 Mei 37/ May 15, 37	68.707.200	63.230.400
TBOND FR0061	7,00%	15 Mei 22/ May 15, 22	4.875.600.000	4.541.350.000
TBOND FR0062	6,38%	14 Apr 42/ Apr 14, 22	15.390.000.000	14.343.000.000
TBOND FR0062	6,38%	14 Apr 42/ Apr 14, 42	3.847.500.000	3.585.750.000
TBOND FR0064	6,13%	15 Mei 28/ May 14, 28	16.899.600.000	15.706.000.000
TBOND FR0065	6,63%	15 Mei 33/ May 15, 33	8.461.800.000	7.837.500.000
Total Surat Utang Negara/ Total Government Bonds			49.543.207.200	46.076.830.400

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

c. Berdasarkan penerbit (Lanjutan)

Obligasi korporat :

Penerbit / Issuer	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value	
			2016	2015
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 2019	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 2019	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 2019	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 2019	5.000.000.000	5.000.000.000
Total Obligasi Korporat/Total Corporate Bonds			20.000.000.000	20.000.000.000

Bank Indonesia :

Seri / Series	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair value	
			2016	2015
SBI	6,75%	20 Mei 16/ May 21,16	-	9.740.655.000
SBI	6,86%	17 Jun16/ Jun 17,16	-	14.513.398.500
SBI	6,86%	15 Jul 16/ Jul 15,16	-	14.436.264.000
SBI	6,40%	17 Mar 17/ Mar 17,17	14.797.440.000	-
SBI	6,40%	21 Apr 17/ Apr 21,17	19.609.552.000	-
SBI	5,90%	18 Aug 17/ Aug 18, 17	14.452.839.000	-
SDBI	6,40%	22 Jan 16/ Jan 22,16	-	9.958.778.000
SDBI	6,50%	22 Jan 16/ Jan 22,16	-	14.938.167.000
SDBI	6,95%	29 Apr 16/ Apr 29,16	-	4.885.868.500
SDBI	6,30%	13 Jan 17/ Jan 13,17	19.951.120.000	-
SDBI	5,80%	5 Mei 17/ May 5, 17	19.602.078.000	-
SDBI	5,80%	2 Jun 17/ Jun 2, 17	29.273.688.000	-
SDBI	5,80%	3 Jul 17/ Jul 3, 17	9.710.571.000	-
Total Sertifikat Bank Indonesia/Total Bank of Indonesia certificate			127.397.288.000	68.473.131.000

Reksadana :

Perusahaan/ Company	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Nilai wajar/Fair value	
			2016	2015
Pihak Ketiga/Third Parties				
Bahana Dana Likuid	23 Jan 17/ Jan 23, 17	6,00%	25.698.529.412	-
Total Reksadana/ Total Mutual funds			25.698.529.412	

d. Berdasarkan peringkat

	2016		Nilai tercatat/ Carrying Value
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	
Tersedia untuk dijual:			
Surat Utang Negara	-	-	49.543.207.200
Obligasi Korporat			
• Bank Bukopin	PEFINDO	A	20.000.000.000
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	48.859.831.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	-	78.537.457.000
Reksadana	-	-	25.698.529.412
Total			222.639.024.612

d. By rating

Available-for-sale:
Government Bond
Corporate Bond
• Bank Bukopin
Certificate of Bank Indonesia
Certificate Deposit of Bank Indonesia
Mutual funds
Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (Lanjutan)

	2015		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value
Tersedia untuk dijual:			
Surat Utang Negara	-	-	46.076.830.400
Obligasi Korporat			
• Bank Bukopin	PEFINDO	A	20.000.000.000
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	38.690.317.500
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	-	29.782.813.500
Reksadana	-	-	-
Total			134.549.961.400

e. Jangka waktu dan tingkat bunga

	2016
Kurang dari 1 tahun	150.564.302.356
1-5 tahun	69.543.207.200
Total surat berharga	220.107.509.556

Tingkat bunga per tahun:

	2016
Rupiah	7,09%

f. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kolektibilitas surat-surat berharga adalah dalam kategori lancar.

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa seluruh surat-surat berharga dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat berharga tidak diperlukan.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

d. By rating (Continued)

Available-for-sale:	
Government Bond	
Corporate Bond	
• Bank Bukopin	
Certificate of Bank Indonesia	
Certificate Deposit of Bank Indonesia	
Mutual funds	
Total	

e. By maturity and interest rate

	2015
Kurang dari 1 tahun	66.999.398.642
1-5 years	66.076.830.400
Total marketable securities	133.076.229.042

Interest rate per annum:

	2015
Rupiah	7,50%

f. By collectibility

As of December 31, 2016 and 2015, the collectibility of securities are classified as current.

g. Allowance for impairment losses

Management believes that marketable securities are fully collectible and allowance for impairment losses on marketable securities is unnecessary.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2016 are as follows:

	2016				
Seri/ Series	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/Third parties					
Surat Utang Negara/ State Promissory Notes					
- Seri / Series SUN FR065	28-Dec-16	25-Jan-17	16.249.836.826	56.105.851	16.193.730.975
- Seri / Series SUN FR065	21-Dec-16	18-Jan-17	40.459.878.573	98.951.278	40.360.927.297
- Seri / Series SUN FR064	28-Dec-16	11-Jan-17	12.089.166.935	16.590.668	12.072.576.267
- Seri / Series SPN12170413	28-Dec-16	04-Jan-17	14.008.676.630	5.539.984	14.003.136.646
- Seri / Series SUN FR069	27-Dec-16	03-Jan-17	29.191.827.016	7.696.290	29.184.130.726
Total/Total			111.999.385.980	184.884.071	111.814.501.911

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada periode 31 Desember 2016 digolongkan Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat berharga tidak diperlukan.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (Continued)

Based on the results of research and evaluation of the Bank's management, the collectibility of all Securities purchased under resale agreements in the period December 31, 2016 classified as current.

Management believes that securities purchased under agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses on marketable securities is unnecessary.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu dan kolektibilitas terdiri dari:

1) Jenis

10. LOANS

Loans according to the type, economic sector, time period and collectibility consists of the followings :

1) Type

2016							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Konsumsi	1.582.571.835.557	65.211.897.490	3.323.478.092	7.155.378.711	54.926.034.293	1.713.188.624.143	Consumption
Investasi	121.392.505.824	4.965.224.896	839.989.725	1.964.063.407	9.327.156.416	138.488.940.268	Investment
Modal kerja	1.216.036.250.787	26.560.263.283	-	838.412.382	38.831.013.918	1.282.265.940.370	Working capital
Karyawan	10.124.710.693	-	-	-	-	10.124.710.693	Employees
Pinjaman rekening koran	116.038.304.933	2.797.042.607	78.955.272	498.961.127	2.618.736.024	122.031.999.963	Demand loan
Subjumlah	3.046.163.607.794	99.534.428.276	4.242.423.089	10.456.815.627	105.702.940.651	3.266.100.215.437	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.983.308.683)	(567.677.491)	(1.692.004.716)	(36.968.992.261)	(41.211.983.151)	Allowance for impairment losses
Total	3.046.163.607.794	97.551.119.593	3.674.745.598	8.764.810.911	68.733.948.390	3.224.888.232.286	Total

2015							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Konsumsi	1.618.907.101.077	36.373.575.096	1.832.931.626	3.045.861.473	41.250.790.498	1.701.410.259.770	Consumption
Investasi	118.525.088.301	6.870.606.351	59.911.558	50.265.833	10.313.188.754	135.819.060.797	Investment
Modal kerja	616.764.296.359	64.166.783.614	351.022.100	875.611.978	19.973.923.421	702.131.637.472	Working capital
Karyawan	12.079.264.383	-	-	-	-	12.079.264.383	Employees
Pinjaman rekening koran	85.663.859.916	-	-	-	902.406.100	86.566.266.016	Demand loan
Subjumlah	2.451.939.610.036	107.410.965.061	2.243.865.284	3.971.739.284	72.440.308.773	2.638.006.488.438	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.068.463.830)	(82.589.632)	(622.273.161)	(29.120.858.888)	(31.894.185.511)	Allowance for impairment losses
Total	2.451.939.610.036	105.342.501.231	2.161.275.652	3.349.466.123	43.319.449.885	2.606.112.302.927	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

2) Sektor ekonomi

2) By Economic sector

	2016						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	65.348.871.193	75.212.250	-	-	-	65.424.083.443	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	30.783.000.000	30.783.000.000	Mining and excavation
Industri pengolahan	1.398.326.773	-	-	1.335.653.565	341.335	2.734.321.673	Manufacturing
Konstruksi	65.815.021.052	998.195.411	839.989.725	-	662.935.780	68.316.141.968	Construction
Perdagangan besar dan eceran	1.072.145.731.461	20.568.337.426	78.955.272	838.412.382	2.669.565.956	1.096.301.002.497	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.339.924.298	-	-	-	15.697.169	1.355.621.467	Accommodation and food providers
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	24.455.444.045	2.560.409.178	-	1.127.370.969	7.813.938.618	35.957.162.810	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	5.242.439.802	-	-	-	2.146.834.245	7.389.274.047	Financial intermediaries
Realestate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	191.978.778.680	9.398.163.649	-	-	6.613.710.726	207.990.653.055	Real estate, leasing and corporate services
Jasa pendidikan	502.283.944	-	-	-	35.356.926	537.640.870	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.801.787.625	722.212.872	-	-	35.525.603	2.559.526.100	Health and social services
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	23.438.452.671	-	-	-	-	23.438.452.671	Social services, social culture, entertainment and individual services
Rumah tangga	1.592.696.546.250	65.211.897.490	3.323.478.092	7.155.378.711	54.926.034.293	1.723.313.334.836	Household
Subjumlah	3.046.163.607.794	99.534.428.276	4.242.423.089	10.456.815.627	105.702.940.651	3.266.100.215.437	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.983.308.683)	(567.677.491)	(1.692.004.716)	(36.968.992.261)	(41.211.983.151)	Allowance for impairment losses
Total	3.046.163.607.794	97.551.119.593	3.674.745.598	8.764.810.911	68.733.948.390	3.224.888.232.286	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

2) Sektor ekonomi (Lanjutan)

2) Economic sector (Continued)

	2015						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	410.656.134	82.997.043	-	-	18.280.536	511.933.713	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	-	-	-	-	-	-	Fishery
Pertambangan dan penggalian	-	24.348.439.959	-	-	6.433.000.000	30.781.439.959	Mining and excavation
Industri pengolahan	1.005.753.091	12.609.452.045	-	-	3.794.924.708	17.410.129.844	Manufacturing
Konstruksi	60.024.534.188	5.714.171.650	298.958.210	-	791.971.282	66.829.635.330	Construction
Perdagangan besar dan eceran	518.732.333.348	9.328.589.290	-	-	6.813.741.597	534.874.664.235	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.141.942.474	136.605.893	20.805.699	-	-	1.299.354.066	Accommodation and food providers
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	103.394.084.085	11.991.554.126	-	134.611.978	5.445.604.305	120.965.854.494	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	5.322.723.748	-	-	-	2.168.268.667	7.490.992.415	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	128.717.621.064	6.138.589.374	91.169.749	741.000.000	5.723.717.180	141.412.097.367	Real estate, leasing and corporate services
Jasa pendidikan	-	-	-	-	50.275.833	50.275.833	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	405.641.834	-	-	-	-	405.641.834	Health and social services
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.797.954.610	686.990.585	-	-	-	2.484.945.195	Social services, social culture, entertainment and individual services
Rumah Tangga	1.630.986.365.460	36.373.575.096	1.832.931.626	3.096.127.306	41.200.524.665	1.713.489.524.153	Household
Subjumlah	2.451.939.610.036	107.410.965.061	2.243.865.284	3.971.739.284	72.440.308.773	2.638.006.488.438	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.068.463.830)	(82.589.632)	(622.273.161)	(29.120.858.888)	(31.894.185.511)	Allowance for impairment losses
Total	2.451.939.610.036	105.342.501.231	2.161.275.652	3.349.466.123	43.319.449.885	2.606.112.302.927	Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10.KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

3) Berdasarkan hubungan

Terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi yakni :

	2016
Total kredit pihak berelasi	131.847.225.182
Total kredit pihak ketiga	3.134.252.990.255
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.211.983.151)
Total	3.224.888.232.286

4) Berdasarkan jangka waktu

	2016
≤ 2 tahun	765.187.035.363
> 2 tahun s.d. 5 tahun	1.933.989.851.220
> 5 tahun	566.923.328.854
	3.266.100.215.437
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.211.983.151)
Saldo akhir	3.224.888.232.286

5) Kolektibilitas

	2016
Lancar	3.046.163.607.794
Dalam perhatian khusus	99.534.428.276
Kurang lancar	4.242.423.089
Diragukan	10.456.815.627
Macet	105.702.940.651
	3.266.100.215.437
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.211.983.151)
Saldo akhir	3.224.888.232.286

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2016
Saldo awal tahun	31.894.185.511
Pelunasan kredit yang telah dihapus buku	237.099.234
Penambahan cadangan	12.319.216.038
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.238.517.632)
Saldo akhir	41.211.983.151

Pada posisi 31 Desember 2016 dan 2015, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan perhitungan nilai secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. LOANS (Continued)

3) By relationship

Loans to related parties were as follows:

	2015
Total loans related parties	91.153.657.867
Total loans third parties	2.546.852.830.571
Allowance for impairment losses	(31.894.185.511)
Total	2.606.112.302.927

4) By maturity

	2015
≤ 2 years	690.468.870.483
> 2 years to 5 years	416.069.227.203
> 5 years	1.531.468.390.752
	2.638.006.488.438
Allowance for impairment losses	(31.894.185.511)
Ending balance	2.606.112.302.927

5) By Collectibility

	2015
Current	2.451.939.610.036
Special mention	107.410.965.061
Substandard	2.243.865.284
Doubtful accounts	3.971.739.284
Loss	72.440.308.773
	2.638.006.488.438
Allowance for impairment losses	(31.894.185.511)
Ending balance	2.606.112.302.927

Changes in allowance for impairment losses is as follows:

	2015
Beginning balance	29.018.961.981
Recovery of loans previously written-off	1.142.792.379
Provision during the year	5.307.434.699
Write-off during the year	(3.575.003.548)
Ending balance	31.894.185.511

As of December 31, 2016 and 2015, the collective assessment was used as the basis for impairment losses.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Informasi penting lainnya :

Informasi penting yang berkaitan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

a. Kisaran suku bunga tahunan

	2016
• Pinjaman Rekening Koran	15,45%
• Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumer	17,00%
• Kredit Karyawan	6,00% - 9,00%
• Provisi Kredit	0,50% - 1,50%

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.

c. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumer diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

d. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif. Kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu maksimal selama 10 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.

e. Pada posisi 31 Desember 2016 dan 2015 terdapat kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp7.051.000.000 dan Rp403.000.000. Kredit yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

f. Jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.

g. Bank dalam menyalurkan kredit per 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

10. LOANS (Continued)

Other important information:

Important information relating to loans is as follows :

a. Annual interest rate range

	2015
	16,25%
	17,00%
	6,00% - 9,00%
	0,25% - 2,00%

• Demand Loan

• Working Capital Loan, Investment Loan and Consumer Credit

• Employees Credit

• Provision of Credit

b. Loans receivable are secured by land certificate, time deposits, certificates of ownership of motor vehicles, and other guarantees received by banks.

c. Working capital loans and investment loans given to borrowers that need financing of working capital and other capital goods, while consumer credit is given for the purposes such as housing, motor vehicles, and other personal loans.

d. Loans granted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Employees is classified consumer credit. The credit interest is paid with a maximum term of 10 years. Sources of credit payments are derived from monthly salary deduction. While loans granted to parties related to the Bank is made within the requirements and normal process analysis as to other parties.

e. As of December 31, 2016 and 2015, there were restructured loans amounting to Rp7,051,000,000 and Rp403,000,000. Restructured loans consist of loan with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.

f. The credit period is ranging from 1 (one) year up to 15 (fifteen) years.

g. The Bank's loan portfolio as of December 31, 2016 and 2015, has complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2016							
	2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	2016	
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Nilai perolehan							Cost
Tanah	37.675.000.000	4.302.700.000	-	-	-	41.977.700.000	Land
Bangunan	5.803.000.000	1.565.163.790	-	-	-	7.368.163.790	Building
Peralatan dan perabotan kantor	11.738.742.751	4.811.235.174	451.584.739	-	-	16.098.393.186	Other office equipment
Instalasi	2.129.711.574	321.436.600	-	-	-	2.451.148.174	Installation
Komputer	12.865.023.161	1.562.325.623	625.710.436	-	-	13.801.638.348	Computer
Kendaraan	9.660.010.000	2.962.415.000	1.466.600.000	-	-	11.155.825.000	Vehicles
Total	79.871.487.486	15.525.276.187	2.543.895.175	-	-	92.852.868.498	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	24.179.167	322.224.901	-	-	-	346.404.068	Building
Peralatan dan perabotan kantor	8.559.555.120	930.470.708	451.584.739	-	-	9.038.441.089	Other office equipment
Instalasi	1.578.313.711	241.391.363	-	-	-	1.819.705.074	Installation
Komputer	11.710.441.503	988.581.809	283.339.380	-	-	12.415.683.932	Computer
Kendaraan	4.762.653.405	334.560.917	1.269.047.244	-	-	3.828.167.078	Vehicles
Total	26.635.142.906	2.817.229.698	2.003.971.363	-	-	27.448.401.241	Total
Nilai buku	53.236.344.580					65.404.467.257	Book value
2015							
	2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	2015	
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Nilai perolehan							Cost
Tanah	716.223.000	-	-	4.526.856.284	32.431.920.716	37.675.000.000	Land
Bangunan	11.345.819.857	-	5.078.823.632	(4.526.856.284)	4.062.860.059	5.803.000.000	Building
Peralatan dan perabotan kantor	9.420.382.184	2.339.040.567	20.680.000	-	-	11.738.742.751	Other office equipment
Instalasi	1.789.568.974	340.142.600	-	-	-	2.129.711.574	Installation
Komputer	12.517.395.160	348.333.001	705.000	-	-	12.865.023.161	Computer
Kendaraan	10.898.635.000	193.100.000	1.431.725.000	-	-	9.660.010.000	Vehicles
Total	46.688.024.175	3.220.616.168	6.531.933.632	-	36.494.780.775	79.871.487.486	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	4.473.473.870	629.528.929	5.078.823.632	-	-	24.179.167	Building
Peralatan dan perabotan kantor	7.897.453.452	682.781.668	20.680.000	-	-	8.559.555.120	Other office equipment
Instalasi	1.427.130.943	151.182.768	-	-	-	1.578.313.711	Installation
Komputer	11.056.284.717	654.861.786	705.000	-	-	11.710.441.503	Computer
Kendaraan	4.935.374.946	496.779.144	669.500.685	-	-	4.762.653.405	Vehicles
Total	29.789.717.928	2.615.134.295	5.769.709.317	-	-	26.635.142.906	Total
Nilai buku	16.898.306.247					53.236.344.580	Book value

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp2.817.229.698 dan Rp2.615.134.295 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 (catatan 29)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2016
Hasil penjualan	1.004.464.956
Nilai buku	539.923.812
Keuntungan penjualan	464.541.144

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT. Asuransi Himalaya Pelindung, PT. Berdikari Insurance, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT. Chartis Insurance Indonesia, PT. Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT. Asuransi Mega Pratama, PT. Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp47.300.669.178 dan Rp24.849.380.000. untuk periode 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi untuk aset tetap bank berada di atas nilai buku.

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal oleh Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan No. 017.4/Ess-BEST/Lap-Pen/XII/15 tanggal 21 Desember 2015

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- Jenis dan hak yang melekat pada properti
- Kondisi pasar
- Lokasi
- Karakteristik fisik
- Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- Karakteristik tanah

11.FIXED ASSETS(Continued)

The Bank's management believes that there is no indication of permanent impairment for fixed assets.

The amount of depreciation of fixed assets are charged to the statement of profit or loss which is amounted to Rp2,817,229,698 and Rp2,615,134,295 for the period ended December 31, 2016 and December 31, 2015 respectively (note 29).

Details of gain on sale of fixed assets are as follows :

	2015	
	873.097.709	Proceeds
	762.224.315	Book value
	110.873.394	Gain on sale

The Bank has insured its fixed assets (excluding landrights) to cover possible losses against fire and theft to the PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Asoka Mas with a total coverage of Rp47,300,669,178 and Rp24,849,380,000 as of December 31, 2016 and 2015 respectively. Management believes that the insurance coverage for the Bank's fixed assets were above the book value.

On November 30, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

The valuation of land and building was performed by an external independent valuer from The office of Public Appraisal Service Budi, Edi, Saptono and Rekan No. 017.4/Ess-BEST/Lap-Pen/XII/15 dated December 21, 2015.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards with reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. The elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others as follows:

- Type and right on property
- Market condition
- Location
- Physical characteristic
- Income producing characteristic
- Land characteristic

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11.FIXED ASSETS(Continued)

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 30 November 2015 adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of land and buildings as at November 30, 2015 are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
Tanah	5.243.079.284	37.675.000.000	32.431.920.716	Land
Bangunan	1.740.139.941	5.803.000.000	4.062.860.059	Buildings
Total	6.983.219.225	43.478.000.000	36.494.780.775	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp32.431.920.716 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land amounting to Rp32,431,920,716 which consists of the increase in the carrying amount of the land and building was recognized in "Other Comprehensive Income".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp4.062.860.059. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

The revaluation of building resulted in the increase in the carrying amount of building amounting to Rp4,062,860,059 The increase in the carrying amount of the land and building was recognized in "Other Comprehensive Income" as revaluation surplus.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp36.494.780.775. Selisih penilaian tersebut telah mendapat persetujuan dari DJP dengan surat KEP-174/WPJ.07/2016 tanggal 19 Januari 2016.

In total, the increase in the carrying amount of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp36,494,780,775. Differences over the assessment been approved by the DJP through letter KEP-174/WPJ.07/2016 dated January 19, 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The table below analyzes non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation method is defined as follows:

- Level 1 : Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Level 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 : Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for asset and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).
- Level 3 : input for asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan:
Fair value measurement at 31 December 2015 using:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total/ Total	
Tanah	-	37.675.000.000	-	37.675.000.000	Land
Bangunan	-	5.803.000.000	-	5.803.000.000	Buildings
Total	-	43.478.000.000	-	43.478.000.000	Total

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between levels during the year.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2016 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	2016	
Tanah	9.545.779.284	Land
Bangunan		Buildings
Harga perolehan	8.384.127.363	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(5.013.052.232)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bangunan	3.371.075.131	Net book value of buildings
Total nilai buku bersih	<u>12.916.854.415</u>	Total net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Bank juga melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di Indonesia untuk tujuan perpajakan. Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp6.983.219.225 dan menghasilkan keuntungan revaluasi sebesar Rp36.494.780.775. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp1.139.274.766 dicatat mengurangi "Cadangan Revaluasi Aset".

Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2016 the amount would be as follows:

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

The Bank also performed revaluation for tax purposes over land and buildings located in Indonesia. The revaluation of the above land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp6,983,219,225 resulting in gain on revaluation amounting to Rp36,494,780,775. The payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp1,139,274,766 was recorded as a deduction of "Asset Revaluation Reserve".

The Bank have performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015.

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut :

12. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows :

	2016	
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan (pengurangan)/ Addition (disposal)	Beban amortisasi/ Amortization expense
		Saldo akhir/ Ending balance
Piranti lunak dan lisensi pada ATM	2.080.012.059	-
Total	<u>2.080.012.059</u>	<u>693.337.352</u>

Software and
support licenses
on ATM
Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

	2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan (pengurangan)/ Addition (disposal)	Beban amortisasi / Amortization expense	Saldo akhir/ Ending balance	
Piranti lunak dan lisensi pada ATM	3.466.686.767	-	1.386.674.708	2.080.012.059	Software and support licenses on ATM
Total	3.466.686.767	-	1.386.674.708	2.080.012.059	Total

Aset tak berwujud merupakan software dan lisensi pendukung atas ATM PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

Intangible assets are software and support licenses on ATM machines of PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2016	2015	
Agunan yang diambil alih (AYDA)	55.162.240.396	33.437.097.846	Foreclosed assets
Piutang bunga	36.395.979.745	30.052.564.352	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	24.757.785.077	21.696.482.530	Prepaid expenses
Tagihan lain-lain	8.254.639.357	10.070.900.076	Other bills
Uang muka	4.091.026.054	2.243.692.125	Advance payments
Jaminan	2.740.788.242	1.240.533.050	Guarantee deposit
Persediaan perlengkapan kantor dan barang cetakan	717.894.811	868.516.068	Office supplies
Total	132.120.353.682	99.609.786.047	Total

Sesuai surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnp tanggal 23 Desember 2011 terkait dengan diterbitkannya SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk Cadangan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non-produktif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Penyesuaian atas PPA untuk aset non produktif yang telah dibentuk selama ini dilakukan terhadap saldo laba.

In reference to the letter of Bank Indonesia No. 13/658 / DPNP / IDPnP dated December 23, 2011 related to the issuance of Circular Letter No. 13/30 / DPNP dated December 16, 2011, the Bank is no longer obliged to make allowance for losses on assets (PPA) for the non-earning assets in the financial statements. Adjustments in PPA for Non-earning assets that has been established against retained earnings.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset yang diambil alih mewakili nilai realisasi bersih.

The management believes that the foreclosed assets represents net realizable value.

14. LIABILITAS SEGERA

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Liabilitas yang harus segera dibayar terdiri dari:

This account consists of the following :

	2016	2015	
Hutang bunga	11.848.441.241	10.678.034.318	Interest liability
Biaya yang masih harus dibayar	582.306.145	431.056.313	Accrued expense
Kewajiban kepada ATM bersama	93.329.910	13.905.435	Liability to ATM Bersama
Setoran jaminan	95.213.460	41.903.410	Security deposit
Kewajiban kepada ATM Sera	325.251	960.611	Liability to ATM Sera
Total	12.619.616.007	11.165.860.087	Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan segmen

	2016
Rupiah:	
Giro	164.299.393.840
Tabungan	156.556.821.212
Deposito berjangka	
- 1 bulan	1.274.539.183.744
- 3 bulan	658.034.745.564
- 6 bulan	554.014.894.307
- 12 bulan	602.177.513.009
- Diatas 1 Tahun	4.500.000
Total simpanan dari nasabah	3.409.627.051.676

b. Berdasarkan hubungan

Pihak berelasi:	2016
Rupiah:	
Giro	18.386.209.864
Tabungan	4.114.533.166
Deposito berjangka	78.540.236.293
Total pihak berelasi	101.040.979.323
Pihak ketiga:	
Giro	145.913.183.976
Tabungan	152.442.288.046
Deposito berjangka	3.010.230.600.331
Total pihak ketiga	3.308.586.072.353
Total simpanan dari nasabah	3.409.627.051.676

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari Dewan Komisaris dan direksi, Pejabat bank, Pengurus koperasi karyawan dan BPR.

a) Giro terdiri dari:

	2016
Pihak berelasi:	
Rupiah:	18.386.209.864
Pihak ketiga	
Rupiah:	145.913.183.976
Total giro dari nasabah	164.299.393.840

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2016
Giro	2,50%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Based on segment

	2015	
Rupiah:		Rupiah:
Current account	154.049.942.553	Current account
Savings	137.744.641.769	Savings
Time deposits		Time deposits
- 1 months	1.159.729.390.237	- 1 months
- 3 months	954.591.181.559	- 3 months
- 6 months	331.840.452.821	- 6 months
- 12 months	223.500.341.394	- 12 months
- Over 1 year	4.169.500.000	- Over 1 year
Total deposits from customers	2.965.625.450.333	

b. Based on relationship

Pihak berelasi:	2015	Related parties:
Rupiah:		Rupiah:
Current account	53.825.562.427	Current account
Savings	3.347.091.903	Savings
Time deposits	39.497.260.706	Time deposits
Total related parties	96.669.915.036	Total related parties
Pihak ketiga:		Third parties
Current account	100.224.380.126	Current account
Savings	134.397.549.866	Savings
Time deposits	2.634.333.605.305	Time deposits
Total third parties	2.868.955.535.297	Total third parties
Total deposits from customers	2.965.625.450.333	

These deposits from related parties represent deposits from Boards of Commissioner and Directors, Executive Officers, Cooperatives, Cooperative management employees and Rural Bank

a) Current accounts consist of:

Related parties:	
Rupiah:	
Third parties:	
Rupiah:	
Total current accounts from Customers	

Average interest rates per annum:

Current account

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no current accounts held under liens and used as security.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

b) Tabungan terdiri dari:

	2016
Pihak berelasi:	
Rupiah:	4.114.533.166
Pihak Ketiga	
Rupiah:	152.442.288.046
Total tabungan dari nasabah	156.556.821.212

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

2016

Tabungan 3,20%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c) Deposito terdiri dari:

	2016
Pihak berelasi:	
Rupiah:	78.540.236.293
Pihak ketiga	
Rupiah:	3.010.230.600.331
Total deposito dari nasabah	3.088.770.836.624

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 :

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

2016

Deposito 7,58%

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2016
- 1 bulan	1.274.539.183.744
- 3 bulan	658.034.745.564
- 6 bulan	554.014.894.307
- 12 bulan	602.177.513.009
- Diatas 1 Tahun	4.500.000
Total deposito berjangka	3.088.770.836.624

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2016
- Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.488.813.203.380
- Lebih dari 1 - 3 bulan	817.471.124.061
- Lebih dari 3 - 6 bulan	613.545.406.777
- Lebih dari 6 - 12 bulan	168.936.602.406
- Diatas 1 Tahun	4.500.000
Total deposito berjangka	3.088.770.836.624

15.DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b) Savings consist of:

2015
3.347.091.903
134.397.549.866
137.744.641.769

Related parties:

Rupiah:

Third parties:

Rupiah:

Total savings from customers

Average interest rates per annum:

2015

3,00% Savings

The average interest rates per annum on savings with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no savings held under liens and used as security.

c) Time deposits consist of:

2015
39.497.260.706
2.634.333.605.305
2.673.830.866.011

Related parties:

Rupiah:

Third parties:

Rupiah:

Total deposits from customers

The effective weighted average interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Average interest rates per annum:

2015

7,75% Time deposits

The details of time deposits based on maturities are as follows:

2015
1.159.729.390.237
954.591.181.559
331.840.452.821
223.500.341.394
4.169.500.000
2.673.830.866.011

- 1 months

- 3 months

- 6 months

- 12 months

- Over 1 year

Total time deposits

Based on remaining period until maturity:

2015
1.402.286.426.921
756.742.272.745
315.412.520.357
195.289.645.988
4.100.000.000
2.673.830.866.011

- Less than or until 1 month

- More than 1 - 3 months

- More than 3 - 6 months

- More than 6 - 12 months

- Over 1 year

Total time deposits

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2016
- 1 bulan	7,41%
- 3 bulan	8,15%
- 6 bulan	8,14%
- 12 bulan	7,97%
- Lebih dari 1 tahun	7,50%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp180.591.392.765 dan Rp158.713.261.135.

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2008 sebagai pengganti Undang-undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.791.796.647 dan Rp5.786.009.346.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan segmen

	2016
Giro	1.434.023.292
Deposito berjangka	
- 1 bulan	5.637.527.244
- 3 bulan	6.500.000.000
Interbank call money	20.000.000.000
Total simpanan dari bank lain	33.571.550.536

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

Average interest rates per annum:

2015	
8,29%	- 1 months
8,92%	- 3 months
9,33%	- 6 months
8,82%	- 12 months
7,67%	- Over 1 years

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits held under liens and used as security were Rp180,591,392,765 and Rp158,713,261,135 respectively.

Based on Law No. 3 of 2008 as the successor of Law No.24 of 2004 concerning the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC), which states that IDIC guarantee deposit from customer including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits, or other similar forms with it.

As of December 31, 2016 and 2015, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by IDIC is customer deposits up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% for deposits denominated in Rupiah of December 31, 2016 and 2015.

Total Expense of government guarantee premium payments as of December 31, 2016 and 2015 is amounting to Rp5,791,796,647 and Rp5,786,009,346, respectively.

The term of the guarantee has been continued by the Indonesian Government of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000 which states that the term of the guarantee program is extended by itself for a period of six months continuously, unless the Minister of Finance announced the termination or alteration Guarantee Program within six months before the expiration of the guarantee program to be known by the public. In relation to this guarantee, the Bank make premium payments to the Government.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Based on segment

2015	
3.726.752.697	Current account
21.876.819.187	Time deposits
-	- 1 month
-	- 3 months
30.000.000.000	Interbank call money
55.603.571.884	Total deposits from other banks

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan

	2016
Pihak Berelasi:	
• Giro	21.387.749
• Deposito	-
	21.387.749
Pihak Ketiga	
• Giro	1.412.635.543
• Deposito	12.137.527.244
• Call money	20.000.000.000
	33.550.162.787
Total simpanan dari bank lain	33.571.550.536

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 2,50% dan 2,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 8,50% dan 9,04% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

Interbank call money merupakan penempatan dalam Rupiah dari bank lain dengan tingkat bunga rata-rata pertahun sebesar 5% dan 5% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau yang dijadikan jaminan.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

b. Based on relationship

	2015
	22.318.036
	-
	22.318.036
	3.704.434.661
	21.876.819.187
	30.000.000.000
	55.581.253.848
	55.603.571.884

Related Parties:

- Current account
- Time deposit

Third Parties

- Current Account
- Time deposit
- Call money

Total deposits from other banks

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 2.50% and 2.50% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with average interest rates per annum of 8.50% and 9.04% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively, with maturities between 1 month until 12 months.

Interbank call money represents Rupiah placements from other banks with average interest rate per annum of 5% and 5% for the year ended December 31, 2016 and 2015.

All deposits from other banks are in Rupiah currency.

There are no deposits from other Banks that are blocked or used as collateral.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (BTN), Pada periode 31 Desember 2016 dan 2015 saldo pinjaman yang diterima berturut-turut sebesar Rp Nihil dan Rp126.072.382.

PT Bank Yudha Bhakti telah ditunjuk oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN) sebagai Bank rekanan dalam penyaluran dana dalam rangka pembiayaan program kredit pemilikan rumah sederhana dan rumah sangat sederhana KP-RS/RSS sesuai perjanjian penerusan pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (BTN) dengan PT Bank Yudha Bhakti Nomor 09/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000 dan telah diamandemen, terakhir Nomor 11/ADD/PKS/DIR/2001 tanggal 13 Juni 2001.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Februari 2016.

17. BORROWINGS

Borrowings from Bank Tabungan Negara (BTN), as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp Nil and Rp126,072,382 respectively.

The Bank has been appointed by Bank Tabungan Negara (BTN) as the Bank's partner in the disbursement of funds in order to finance the program of housing loans, Simple Housing Loan and Very Simple Housing Loan (KP-RS / RSS), as appropriate. Loan agreement between the Bank Tabungan Negara (BTN) and the Bank is supported by No. 09 / MCC / DIR / 2000 dated February 8, 2000 and has been amended, with number 11 / ADD / MCC / DIR / 2001 dated June 13, 2001.

This borrowing has been fully paid on February 15, 2016.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak:

	2016
Pajak penghasilan pasal 21	134.889.171
Pajak penghasilan pasal 25	1.392.466.000
Pajak penghasilan pasal 29	13.139.685.750
Pajak penghasilan pasal 23	124.029.756
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	3.443.157.187
Total	18.234.227.864

b. Beban pajak :

	2016
Pajak kini	(24.138.045.750)
Pajak tangguhan	(162.355.826)
Total	(24.300.401.576)

c. Pajak penghasilan badan:

Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak	92.287.550.408
Beda permanen	
Beban pajak 21	2.771.425.617
Biaya non-operasional	2.144.565.523
Beban pajak 4 (2), 23	420.204.658
Beban pemasaran	277.494.365
Beban sumbangan	45.624.271
Penyusutan aset tetap	(745.257.677)
Pendapatan sewa	-
Biaya jasa konsultan	-
Total beda tetap	4.914.056.757
Beda temporer	
Cadangan bonus karyawan	305.952.958
Penyusutan aset tetap	(184.843.260)
Beban imbalan pascakerja	(770.533.000)
Total beda temporer	(649.423.302)
Taksiran laba kena pajak	96.552.183.863
Pembulatan	96.552.183.000
Dikenakan tarif 25%	
Taksiran pajak penghasilan	24.138.045.750
Dikurangi:	
Pajak dibayar dimuka	
PPH pasal 25	(10.998.360.000)
Total utang pajak badan	13.139.685.750

Total laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan 2016.

18. TAXATION

a. Tax payable:

	2015
Income tax article 21	156.925.553
Income tax article 25	337.000.000
Income tax article 29	6.854.245.500
Income tax article 23	101.961.788
Income tax article 4 (2)	3.926.336.165
Total	11.376.469.006

b. Income tax expense:

	2015
Current tax	(9.797.098.500)
Deferred tax	188.133.342
Total	(9.608.965.158)

c. Corporate income tax:

The reconciliation of accounting income before tax to taxable income of the Bank was as follows:

	2015
Income before tax	34.479.914.982
Permanent differences	
Tax article 21 expense	1.936.899.060
Non-operating expenses	-
Tax article 4(2),23 expense	1.265.331.533
Marketing expenses	212.139.416
Donation expense	38.953.203
Depreciation of property and equipment	-
Rent income	(14.600.000)
Consulting fees	96.896.791
Total permanent differences	3.535.620.003
Temporary differences	
Provision for employee bonuses	1.544.047.042
Depreciation of property and equipment	(510.285.648)
Provision for post-employment benefit obligation	139.098.000
Total temporary differences	1.172.859.394
Estimated taxable income	39.188.394.379
Rounded off	39.188.394.000
Tax rate 25% :	
Income tax expense	9.797.098.500
Less:	
Prepaid taxes income	(2.942.853.000)
Tax article 25	
Total tax payable	6.854.245.500

The Bank's taxable income for the year ended Desember 31, 2016 is the basis for preparing annual tax return for 2016.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi	92.287.550.408
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	23.071.887.062
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	1.228.514.514
Beban pajak penghasilan	24.300.401.576

- e. Aset pajak tangguhan dengan tarif pajak sebesar 25% pada bulan Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016:

	2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi / (Charged) credited to profit or loss
Aset pajak tangguhan		
- Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	4.021.530.666	
- Bonus karyawan	711.011.760	76.488.240
- Penyusutan aset tetap	46.210.816	(46.210.816)
- Kewajiban manfaat Karyawan	439.531.250	(192.633.250)
Total	5.218.284.492	(162.355.826)

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015:

	2014	Dikreditkan ke laporan laba rugi / (Charged) credited to profit or loss
Aset pajak tangguhan		
- Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	2.903.255.500	200
- Bonus karyawan	325.000.000	386.011.760
- Penyusutan aset tetap	1.498.790.320	(1.452.579.504)
- Kewajiban manfaat karyawan	466.331.750	34.774.250
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.219.926.636)	1.219.926.636
Total	3.973.450.934	188.133.342

18. TAXATION (Continued)

- d. A reconciliation between the total income tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax is as follows:

	2015	
Income before tax per statements of profit or loss	34.479.914.982	
Corporate income tax based on the prevailing tax rate	8.619.978.746	
Effect of tax on permanent differences with the prevailing tax rate	988.986.412	
Income tax expense	9.608.965.158	

- e. The deferred tax assets with a tax rate of 25% in December 2016 and 2015 are as follows:

For the period ended December 31, 2016:

	2016	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income
Deferred tax		
- Unrealized (gain) loss on available for sale marketable securities	3.249.264.868	(772.265.798)
- Employee bonus	787.500.000	-
- Depreciation property, and equipment	-	-
- Post-employment benefit obligation	338.461.000	91.563.000
Total	4.375.225.868	(680.702.798)

For the period ended December 31, 2015:

	2015	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income
Deferred tax		
- Unrealized (gain) loss on available for sale marketable securities	4.021.530.666	1.118.274.966
- Employee Bonus	711.011.760	-
- Depreciation property, and equipment	46.210.816	-
- Post-employment benefit obligation	439.531.250	(61.574.750)
- Allowance for impairment losses	-	-
Total	5.218.284.492	1.056.700.216

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun:

Bank memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial program pasca kerja

Perhitungan aktuarial terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh Daya Mandiri Dharmakonsilindo Tanggal 21 Desember 2016.

Perhitungan yang dilakukan adalah untuk mengakui biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Perusahaan berkenaan dengan imbalan pasca kerja berupa penghargaan masa bakti, tabungan hari tua, dan pensiun karyawan bila mencapai usia pensiun.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai kini kewajiban	(1.353.844.000)
Nilai wajar aset program	-
Status pendanaan	(1.353.844.000)
Dampak pembatasan aset	-
Total liabilitas imbalan pasca kerja	(1.353.844.000)

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	(1.758.125.000)
Beban jasa kini	(115.386.000)
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	495.398.000
Beban bunga	(117.720.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(848.200.000)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (Selain imbalan terminasi)	508.241.000
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	848.200.000
Pengukuran kembali:	
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(235.758.000)
Laba/(rugi) dari penyesuaian pengalaman	(130.494.000)
Saldo akhir	(1.353.844.000)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Pension plan:

Bank had defined contribution pension plan, covering all of their qualified permanent employees.

The defined contribution plan is funded by the Bank and the employees contribution at 15% and 5%, respectively, of employees monthly basic salaries. The program was managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia based on agreement dated March 12, 2003.

Actuarial calculations post-employment program

The last actuarial report for Retirement Program, Post-Employment and Other Long-Term Benefits is prepared by Daya Mandiri Dharmakonsilindo dated December 21, 2016.

Calculations done is to recognize the true cost incurred by the Company relating to post-employment benefits such as tenure awards, superannuation, and employee pension when you reach retirement age.

The calculation and reconciliation of plan assets and liabilities which is recognized in the statements of financial position is as follows:

	2015	
	(1.758.125.000)	Present value of defined benefit obligation
	-	Fair value plan assets
	(1.758.125.000)	Funding status
	-	Effect of application of asset ceiling
	(1.758.125.000)	Total post-employment benefit obligation

Reconciliation of changes in the liability for post-retirement for the year ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
	(1.865.327.000)	Beginning balance
	(138.302.000)	Current services cost
	-	Past service cost due to plan amendment
	(105.092.000)	Interest expense
	(459.783.000)	Provision for excess benefit payment
	104.297.000	Benefit payment from Company (excluding excess benefit payment)
	459.783.000	Excess benefit payment
	33.724.000	Remeasurements:
	212.575.000	Gain/(loss) from changes in financial assumptions
	(1.758.125.000)	Gain/(loss) from experience adjustments
	(1.758.125.000)	Ending balance

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016
Beban jasa kini	(115.386.000)
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	495.398.000
Beban bunga	(117.720.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(848.200.000)
Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	(585.908.000)

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016
Pengukuran kembali: Laba/(Rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(235.758.000)
Laba/(Rugi) dari penyesuaian pengalaman	(130.494.000)
(Biaya) pendapatan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(366.252.000)

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016
Metode perhitungan	<i>Projected-Unit-Credit</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat diskonto	7,71% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat mortalitas	100% TM13
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ 5% <i>p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%
Usia pensiun normal	56 tahun

19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)

The calculation of defined contribution pension plan expenses recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	2015	
	(138.302.000)	<i>Current services cost</i>
	-	<i>Past service cost due to plan amendment</i>
	(105.092.000)	<i>Interest expense</i>
	(459.783.000)	<i>Provision for excess benefit payment</i>
	(703.177.000)	<i>Expense recognized in statement of profit or loss</i>

The calculation of defined contribution pension plan expenses recognized in other comprehensive income are as follows:

	2015	
	33.724.000	<i>Remeasurements: Gain/(Loss) from changes in financial assumptions</i>
	212.575.000	<i>Gain/(Loss) from experience adjustments</i>
	246.299.000	<i>Recognized (loss) gain in other comprehensive income</i>

The assumptions used in the actuarial calculation as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	5% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Method of calculation</i>
	8,69% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increment rate</i>
	100% TM13	<i>Discount rate</i>
	10% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>	<i>Mortality rate</i>
	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ 5% <i>p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45</i>	<i>Disability rate</i>
		<i>Resignation rate</i>
		<i>Proportion of normal retirement</i>
		<i>Normal retirement age</i>

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitifitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	2016		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.393.901.000	1.315.937.000	Effect in the present value of defined obligation
	2015		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.726.521.000	1.791.378.000	Effect in the present value of defined obligation

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	2016		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.638.663.000	1.159.907.000	Effect in the present value of defined obligation
	2015		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.993.892.000	1.599.2555.000	Effect in the present value of defined obligation

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefit plan obligation as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	165.424.000	689.628.000	Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Antara 2 dan 5 tahun	875.825.000	923.240.000	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	371.020.000	435.719.000	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	51.936.000	20.113.000	Beyond 10 years
Total	1.464.205.000	2.068.700.000	Total

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	2016	2015	
Beban yang masih harus dibayar	10.650.126.307	2.821.588.488	Accrued expenses
Bonus karyawan	3.150.000.000	2.844.047.040	Employee bonuses
Pendapatan diterima dimuka	1.478.704.811	21.666.667	Advances payable
Pendapatan bunga ditangguhkan	461.306.623	461.306.623	Deferred interest income
Titipan nasabah	375.701.256	372.748.933	Deposits from customers
Lainnya	176.779.677	220.557.863	Others
Total	16.292.618.674	6.741.915.614	Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 21.- tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.10-31208 tanggal 26 Juli 2013, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam Ratus Milyar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam Ratus Ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp206.516.000.000 (Dua ratus enam miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 206.516 (Dua Ratus Enam Ribu Lima Ratus Enam belas) lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 15.- tanggal 19 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-03434.40.21.2014 tanggal 26 Juni 2014, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam ratus milyar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam ratus ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000 (Satu juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp221.516.000.000 (Dua ratus dua puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 221.516 (Dua ratus dua puluh satu ribu lima ratus enam belas) lembar saham.

Tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Bank No. 067/SET/DIR/BYB/VI/2014 tanggal 23 Juni 2014 dan telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain Kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 014147 tanggal 26 Juni 2014 dan telah disetor penuh oleh PT Gozco Capital dengan uang tunai sebagaimana dibuktikan dengan Nota Debet tanggal 19 Juni 2014.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn Nomor 32.- tanggal 10 September 2014, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-08335.40.20.2014 tanggal 22 September 2014, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nilai nominal setiap saham dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp100 (seratus Rupiah). Perubahan nilai nominal saham Bank tersebut mengakibatkan komposisi pemegang saham terdiri dari Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam Ratus Milyar Rupiah) yang terbagi atas 6.000.000.000 (Enam Milyar) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah). Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 22 Januari 2015 dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-0004793.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015, modal ditempatkan/disetor Perseroan meningkat dari semula Rp221.516.000.000 (dua ratus dua puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.215.160.000 (dua miliar dua ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham menjadi Rp251.516.000.000 (dua ratus lima puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.515.160.000 (dua miliar lima ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham.

21. SHARE CAPITAL

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 21.- dated June 28, 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-AH.01.10-31208 dated July 26, 2013, the authorized share capital amounted to Rp600,000,000,000. - (Six Hundred Billion Rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million rupiah) per share. The shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp206,516,000,000 (Two hundred and six billion, five hundred and sixteen million Rupiah) divided into 206,516 (Two hundred and six thousand, five hundred and sixteen) shares.

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 15.- dated June 19, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-03434.40.21.2014 dated June 26, 2014, the authorized share capital amounted to Rp600,000,000,000. - (Six hundred billion rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million Rupiah) per share. The shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp221,516,000,000 (Two hundred and twenty one billion, five hundred sixteen million Rupiah) divided into 221,516 (Two hundred twenty-one thousand five hundred and sixteen) shares.

Additional issued and paid up capital of Rp15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) has been reported to the Financial Services Authority as referred to in the Letter of the Bank No.067/SET/DIR/BYB/VI/2014 dated June 23, 2014 and has been accepted by the Financial Services Authority (OJK) according to the Receipt Mail Delivery/Reports/Other Documents To the Financial Services Authority No.014147 dated June 26, 2014 and has been fully paid by PT Gozco Capital with cash evidenced of by Debit Note dated June 19, 2014.

Based on Notarial Deed Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 32.- September 10, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-08335.40.20.2014 on September 22, 2014, the General Meeting of Shareholders has approve the change in par value per share from Rp1,000,000 (one million Rupiah) to Rp100 (one hundred Rupiah). Changes in nominal value of shares of the Bank resulted in the composition of shareholders consists of Authorized Capital Bank amounted Rp600,000,000,000 (Six Hundred Billion Rupiah), divided into 6,000,000,000 (six billion) shares, with each share having a nominal value Rp100 (one hundred Rupiah). Based on the Deed No. 35 dated January 22, 2015, made before Humberg Lie, SH, S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights by letter No. AHU-0004793.AH.01.03.Tahun 2015 dated January 26, 2015, the issued / paid-up capital of the Bank increased from Rp221,516,000,000 (two hundred and twenty-one billion five hundred sixteen million Rupiah) divided into 2,215,160,000 (two billion two hundred and fifteen million one hundred sixty thousand) shares to Rp251,516,000,000 (two hundred and fifty-one billion five hundred sixteen million Rupiah) divided into 2,515,160,000 (two billion five hundred and fifteen million one hundred and six twenty thousand) shares.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Januari 2015 Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga merupakan perusahaan publik pertama di tahun 2015 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penjualan saham ini digunakan untuk pengembangan/peningkatan bisnis, infrastruktur khususnya Teknologi Informasi. Adapun jumlah saham yang ditawarkan adalah sebanyak 300.000.000 lembar saham baru atau sebesar 11,93% dari Modal Ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat. Adapun harga penawaran Rp115 setiap lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp34.500.000.000. Dari hasil penjualan tersebut Bank Yudha Bhakti memperoleh Agio Saham sebesar Rp1.880.000.000. Total modal dasar sebesar Rp 600.000.000.000 dan yang telah ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp251.516.000.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 23 tanggal 19 Februari 2016 dibuat di hadapan Agung Iriantoro, SH, MH, Notaris di Jakarta. Laporan perubahan anggaran dasar mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Keputusannya Nomor AHU-0003349.AH.01.02.TAHUN 2016, tanggal 19 Februari 2016 dan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Nomor AHU-AH.01.03-0024885 tanggal 19 Februari 2016 mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 6.000.000.000 (enam Milyar) lembar saham, menjadi Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000.000.000 (lima belas Milyar) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah), dan persetujuan perpanjangan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 21 Maret 2017.

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan menawarkan saham baru sebanyak 1.509.096.000 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH, Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 23 Maret 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 dan perubahan/ tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No.025/SET/DIR/BYB-TBK/IV/2016 tanggal 22 April 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Bapepam. Kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Bapepam melalui surat No. S-215/D.04/2016. Selanjutnya tanggal 11 Mei 2016 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru perusahaan melalui surat No.S-03016/BELPP1/05-2016 sebanyak 1.509.096.000 lembar dengan harga penawaran Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah) setiap saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 754.548.000 waran, dimana setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp135 per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 18 November 2016 sampai dengan 18 Mei 2018 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1(satu) saham bank.

21. SHARE CAPITAL (Continued)

On January 13, 2015, Bank Yudha Bhakti listed its shares on Indonesia Stock Exchange, making it the first public company in 2015 to be listed on the Indonesia Stock Exchange.

Proceeds from the sale of these shares used for the development/enhancement of business, infrastructure, specifically in information technology. The number of shares offered is as much as 300,000,000 new shares amounting to 11.93% of the issued and fully paid with a nominal value of Rp100 per share offered to the public. The offering price of Rp115 per share, thus totaling Rp34,500,000,000. Total additional gain in capital from the sale of the Bank Yudha Bhakti obtain agio is amounting to Rp1,880,000,000. The total authorized capital is Rp600,000,000,000 and which, have been issued and fully paid Rp251,516,000,000.

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 23.- dated June 19, 2016, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-0003349.AH.01.02.TAHUN 2016, dated February 19, 2016 and Change Data Company has received and recorded in the data base Entity Administration System Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance Change Notification Acceptance letter No. AHU -AH.01.03-0024885 dated on February 19, 2016 regarding the increase in the Bank's authorized capital from Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah,) divided into 6,000,000,000(six billion) shares to Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah) divided into 15,000,000,000 (fifteen billion) shares, with each share having a nominal value Rp100 (one hundred Rupiah), and approval of the extension of the term of office of the Board of Commissioners for 1 (one) year from March 21, 2016 until March 21, 2017.

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders meeting (EGM) dated March 10, 2016 it was agreed that PT Bank Yudha Bhakti Tbk will offer new shares amounting to 1,509,096,000 shares to Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH,. Based on the results of the EGM on March 23,2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk filed a registration statement in the context of limited public offering (LPO) I. with letter No.017/SET/DIR/byB-TBK/III/2016 and changes and additional information submitted through letter No.025/SET/DIR/byB-TBK /IV/2016 dated April 22,2016 the Financial Services Authority (OJK)-Bapepam. Then on May 2, 2016 the Bank received a letter of effectivity of registration statement from the Financial Services Authority (OJK)-Bapepam through letter No. S-215/D.04/2016. Furthermore, on May 11, 2016 the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Bank through letter No. S-03016/BELPP1/05-2016 amounting to 1,509,096,000 shares with an offering price of Rp125 (one hundred twenty five Rupiah) per share, together with 754,548,000 Series I Warrants, Where 6 (Six) Series I Warrants is embedded to each 3 (three) stocks from HMETD which gives the rights to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp135 per share. The holders can exercise the right to purchase the shares from November 18, 2016 until May 18, 2018 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 6 Juni 2016 dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-0069414.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 7 Juni 2016, modal ditempatkan/ disetor Perseroan meningkat dari semula Rp251.516.000.000 (dua ratus lima puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.515.160.000 (dua miliar lima ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham menjadi Rp402.425.600.000 (empat ratus dua miliar empat ratus dua puluh lima juta enam ratus ribu rupiah) terbagi atas 4.024.256.000 (empat miliar dua puluh empat juta dua ratus lima puluh enam ribu) saham, dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah waran yang telah dilaksanakan adalah 175.758.690 Waran menyebabkan peningkatan pada modal saham sebesar Rp17.575.869.000. Modal ditempatkan/disetor Perseroan meningkat dari semula Rp402.425.600.000 (empat ratus dua miliar empat ratus dua puluh lima juta enam ratus ribu rupiah) terbagi atas 4.024.256.000 (empat miliar dua puluh empat juta dua ratus lima puluh enam ribu) saham menjadi Rp420.001.469.000 (empat ratus dua puluh miliar satu juta empat ratus enam puluh sembilan ribu rupiah) terbagi atas 4.200.014.690 (empat miliar dua puluh empat juta dua ratus lima puluh enam ribu) saham, dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Jumlah saham bank yang beredar adalah sebanyak 4.159.772.130 saham dan yang tidak tercatat sebanyak 40.242.560 saham atas nama PT Gozco Capital.

Bank mencatatkan saham di Bursa dengan kode BBYB, maka komposisi kepemilikan saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	2016		%
	Saham (lembar)/ Number of shares	Nominal/Amount Rp	
PT Gozco Capital	1.675.758.970	167.575.897.000	39,90%
PT ASABRI (Persero)	1.479.156.600	147.915.660.000	35,22%
INKOPPABRI	104.301.131	10.430.113.100	2,48%
INKOPPOL	85.337.516	8.533.751.600	2,03%
INKOPAL	84.499.630	8.449.963.000	2,01%
INKOPAU	82.290.760	8.229.076.000	1,96%
INKOPAD	51.172.593	5.117.259.300	1,22%
PUSKOP KEMHAN	44.358.161	4.435.816.100	1,06%
PUSKOP MABES TNI	43.045.879	4.304.587.900	1,02%
INKOVERI	41.720.000	4.172.000.000	0,99%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	33.029.756	3.302.975.600	0,79%
Masyarakat	475.343.694	47.534.369.400	11,32%
Total	4.200.014.690	420.001.469.000	100%

Pemegang saham/ Shareholders	2015		%
	Saham (lembar)/ Number of shares	Nominal/Amount Rp	
PT Gozco Capital	1.053.560.000	105.356.000.000	41,89%
PT ASABRI (Persero)	550.588.300	55.058.830.000	21,89%
INKOPPABRI	111.150.000	11.115.000.000	4,42%
INKOPPOL	92.180.000	9.218.000.000	3,67%
INKOPAD	91.390.000	9.139.000.000	3,63%
INKOPAL	91.390.000	9.139.000.000	3,63%
INKOPAU	88.880.000	8.888.000.000	3,53%
PUSKOP KEMHAN	61.380.000	6.138.000.000	2,44%
INKOVERI	56.720.000	5.672.000.000	2,26%
PUSKOP MABES TNI	47.970.000	4.797.000.000	1,91%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	44.548.056	4.454.805.600	1,77%
Masyarakat	225.403.644	22.540.364.400	8,96%
Total	2.515.160.000	251.516.000.000	100%

21. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Deed No. 07 dated June 7, 2016, made before Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights by letter No. AHU-0069414.AH.01.11. Tahun 2016 dated June 07, 2016, the issued / paid-up capital of the Bank increased from Rp251,516,000,000, (two hundred and fifty-one billion five hundred sixteen million Rupiah) divided into 2,515,160,000 (two billion five hundred and fifteen million one hundred and six thousand) shares to Rp402,425,600,000 (four hundred and two billion four hundred twenty five million six hundred thousand rupiah) divided into 4,024,256,000 (four billion twenty-four million two hundred and fifty six thousand) shares. With a nominal value of Rp100 per share.

As of December 31, 2016, 175,758,690 warrants have been exercised resulting in an increase in share capital by Rp17,575,869,000. The issued and paid-up capital of the Bank increased from Rp402,425,600,000 (four hundred and two billion four hundred twenty five million six hundred thousand rupiah divided into 4,024,256,000 four billion twenty-four million two hundred and fifty six thousand) shares to Rp420,001,469,000 (four hundred and two billion four hundred twenty billion one million four hundred and sixty nine thousand rupiah) divided into 4,200,014,690 (four billion two hundred million fourteen thousand six hundred and ninety) shares, with a nominal value of Rp100 per share.

The number of the Bank shares circulated on the Indonesian Stock Exchange is 4,159,772,130 shares and shares which are not listed amounted to 40,242,560 shares on behalf of PT Gozco Capital.

The Bank's listed code is BBYB, with the following shareholders composition:

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Saham Terbatas I kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut :

Tambahan Modal Disetor akibat Penawaran umum Perdana Saham pada tahun 2015	4.500.000.000
Biaya emisi saham	(2.620.000.000)
Total setelah dikurangi biaya 31 Desember 2015	1.880.000.000
Tambahan Modal Disetor akibat Penawaran umum Saham Terbatas I	37.727.400.000
Biaya emisi saham	(1.092.567.000)
Total sebelum waran	38.514.833.000
Waran yang telah dilaksanakan	6.151.554.150
Total setelah dikurangi biaya dan waran yang telah dilaksanakan 31 Desember 2016	44.666.387.150

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2016, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares and Limited public offering to public less the related share issuance cost as follows:

Additional Paid in Capital from Initial Public Offering in 2015
Share issuance cost
Balance net of cost as of December 31, 2015
Additional Paid in Capital from Limited public offering
Share issuance cost
Balance of before exercised of warrants
Exercised warrants
Balance of net of exercised warrants as of December 31, 2016

23. SALDO LABA

	2016
Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo laba awal tahun	68.668.606.163
Dividen	(3.722.436.800)
Laba bersih tahun berjalan	67.987.148.832
Pendapatan Komprehensif Lain	(274.689.000)
Dipindahkan ke saldo laba	213.469.439
Total belum ditentukan penggunaannya	132.872.098.634
Telah ditentukan penggunaannya	
Cadangan tujuan	-
Cadangan umum	20.131.057.833
Total telah ditentukan penggunaannya	20.131.057.833
Total saldo laba	153.003.156.467

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Maret 2016 telah menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2016 sebesar Rp3.722.436.800.

23. RETAINED EARNINGS

	2015	
		Unappropriated
	44.815.504.133	Retained earnings beginning balance
	(1.202.572.044)	Dividends
	24.870.949.824	Net profit current year
	184.724.250	Other comprehensive income
	-	Transferred to retained earnings
	68.668.606.163	Unappropriated retained earnings
		Appropriated
	-	Special reserves
	20.131.057.833	General reserves
	20.131.057.833	Appropriated retained earnings
	88.799.663.996	Total retained earnings

Based on the decision of the General Meeting of Shareholders dated March 10, 2016 has approved the distribution of dividend for 2016 amounts Rp3,722,436,800.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. KOMPONEN EKUITAS LAINYA

Komponen ekuitas lainnya sebagai berikut :

a. Tersedia untuk dijual

	2016
Obligasi pemerintah	
Harga beli	60.136.082.158
Nilai wajar (catatan 8)	49.543.207.200
Selisih penilaian	(10.592.874.958)
Bank Indonesia	
Harga beli	130.000.000.000
Nilai wajar (catatan 8)	127.397.288.000
Selisih penilaian	(2.602.712.000)
Obligasi korporat	
Harga beli	20.500.000.000
Nilai wajar (catatan 8)	20.000.000.000
Selisih penilaian	(500.000.000)
Reksadana	
Harga beli	25.000.000.000
Nilai wajar (catatan 8)	25.698.529.412
Selisih penilaian	698.529.412
Total	
Harga beli	235.636.082.158
Nilai wajar	222.639.024.612
Selisih penilaian	(12.997.057.546)
Pengaruh pajak	3.249.264.387
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(9.747.793.159)

Jumlah selisih penilaian yang belum direalisasi dicatat pada pendapatan komprehensif lain masing-masing sebesar keuntungan Rp3.089.063.194 dan kerugian Rp1.569.843.600 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Surplus Revaluasi

	2016
Saldo awal	35.355.506.008
Peningkatan	-
Penurunan	-
Dipindahkan ke saldo laba	(213.469.439)
Total bersih setelah pajak	35.142.036.569

24. OTHER EQUITY COMPONENT

Other equity component as follows:

a. Available for sale

	2015
Government bonds	
Historical price	60.136.082.140
Fair value (note 8)	46.076.830.400
Difference	(14.059.251.740)
Bank Indonesia	
Historical price	70.000.000.000
Fair value (note 8)	68.473.131.000
Difference	(1.526.869.000)
Corporate bonds	
Historical price	20.500.000.000
Fair value (note 8)	20.000.000.000
Difference	(500.000.000)
Mutual fund	
Historical price	-
Fair value	-
Difference	-
Total	
Historical price	150.636.082.140
Fair value	134.549.961.400
Difference	(16.086.120.740)
Tax effect	4.021.530.185

Government bonds
Historical price
Fair value (note 8)
Difference
Bank Indonesia
Historical price
Fair value (note 8)
Difference
Corporate bonds
Historical price
Fair value (note 8)
Difference
Mutual fund
Historical price
Fair value
Difference
Total
Historical price
Fair value
Difference
Tax effect

Reserve for changes of fair value of available for sale financial assets

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the unrealized gain (loss) are recognized in other comprehensive income amounted to Rp3,089,063,698 and Rp1,569,843,600, respectively.

b. Revaluation surplus

Beginning balance
Increase
Decrease
Transferred to retained earnings
Total net of tax

25. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi yang berhubungan dengan aktivitas perkreditan, sebagai berikut :

	2016
Kredit yang diberikan	469.179.950.508
Pendapatan provisi dan komisi kredit	16.858.681.549
Pendapatan Bunga Berasal Dari Surat Berharga:	
• Bank Indonesia	12.304.595.527
• Bank lain	1.850.000.000
• Non-bank	3.840.590.493
Penempatan pada bank lain:	
• Interbank call money	3.952.660.407
• Giro Bank Indonesia	782.544.096
• Giro bank lain	16.236.624
Total	508.785.259.204

25. INTEREST INCOME

Interest income consists of interest income, fees and commissions related to lending activities, were as follows:

	2015
Loans	366.113.950.971
Fees and commissions income	17.054.725.473
Interest income from securities:	
• Bank Indonesia	11.624.429.470
• Other banks	1.850.000.000
• Non-bank	3.831.698.478
Placement In other banks:	
• Interbank call money	2.235.873.612
• Current account with Bank Indonesia	1.249.730.041
• Current account with other banks	19.681.439
Total	403.980.089.484

Loans
Fees and commissions income
Interest income from securities:
• Bank Indonesia
• Other banks
• Non-bank
Placement In other banks:
• Interbank call money
• Current account with Bank Indonesia
• Current account with other banks
Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN BUNGA

Beban bunga berasal dari :

	2016
Kewajiban Kepada Bank Lain	
• Deposito berjangka	944.282.822
• Call money	463.983.609
• Jasa giro	47.579.799
• Deposit on call	21.493.151
Kewajiban Kepada Bukan Bank	
• Deposito berjangka	239.790.910.680
• Deposit on Call	8.051.477.079
• Tabungan	5.026.457.050
• Jasa giro	1.020.440.053
Beban penjaminan,provisi dan komisi	6.029.888.960
Bunga pinjaman yang diterima dari bank lain	612.335
Total	261.397.125.538

26. INTEREST EXPENSE

Interest expense derived from:

	2015	
		Liabilities to other banks
	1.863.085.964	• Time deposits
	701.237.495	• Call money
	104.621.565	• Demand deposits
	410.959	• Deposit oncall
		Liabilities to Non-Bank
	214.213.742.766	• Time deposits
	2.920.731.957	• Deposit on call
	4.992.647.773	• Saving deposits
	1.165.829.428	• Demand deposits
		Guarantee, fees and commissions expenses
	5.974.755.259	Interest expenses from other banks
	10.370.023	
Total	231.947.433.189	Total

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2016
Provisi dan komisi lainnya	5.310.002.181
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.618.806.898
Pendapatan klaim asuransi	904.804.723
Pendapatan denda	815.573.123
Keuntungan penjualan AYDA	503.127.154
Pendapatan fee ATM	46.255.620
Lainnya	121.331.502
Total	9.319.901.201

27. OTHER OPERATING INCOME

	2015	
	3.688.056.511	Other fees and commissions
	1.454.711.720	Recovery of assets written-off
	-	Insurance claim
	1.167.924.593	Penalties
	371.560.000	Gain on sale of foreclosed assets
	21.893.278	Gain on ATM fee
	-	Others
Total	6.704.146.102	Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

	2016
Biaya gaji dan upah	40.221.845.805
Tantiem/bonus	5.326.692.922
Tunjangan hari raya	4.073.352.364
Tunjangan dana pensiun	3.638.271.690
Tunjangan jabatan	3.524.146.923
Honorarium dewan komisaris	1.973.700.000
Pengobatan dan perawatan jamsostek	1.820.982.244
Tunjangan perumahan	1.364.605.493
Tunjangan perumahan	1.125.923.008
Beban imbalan pasca kerja (catatan 19)	585.908.000
Biaya lembur	849.491.650
Transportasi dan uang makan	624.365.151
Tunjangan cuti	536.785.884
Tunjangan telepon	396.219.913
Tunjangan teller	195.054.929
Tunjangan home base	52.100.000
Beban pegawai freelance	-
Total	66.309.445.976

28. PERSONNEL EXPENSES

	2015	
	38.346.106.608	Salaries and wages
	3.743.359.558	Bonuses
	6.730.941.407	Yearly allowance
	3.489.705.000	Pension allowance
	2.309.785.097	Allowance for certain levels
	1.935.000.000	Honorarium of board of commisioners
	1.535.699.023	Medical allowance
	1.350.570.996	Social security
	1.116.512.118	Housing allowance
	703.177.000	Provision for post-employment benefit obligation (note 19)
	774.268.700	Overtime costs
	253.577.316	Transportation and meal
	245.989.050	Leave allowance
	360.636.153	Telephone allowance
	183.263.928	Teller allowance
	71.300.000	Home base allowances
	31.346.647	Freelance employee
Total	63.181.238.601	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
Sewa	22.142.730.687	17.018.809.743	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	11.442.585.094	6.654.794.415	Repairs maintenance
Pajak	3.495.984.409	3.430.151.931	Taxes
Beban penyusutan aset tetap (catatan 11)	2.817.229.699	2.615.134.295	Depreciation of property and equipment (note 11)
Pendidikan dan pelatihan	2.463.795.318	1.848.436.608	Education and training
Listrik dan air	2.106.616.189	1.972.759.929	Utilities
Telekomunikasi	2.050.620.610	1.915.990.808	Telecommunication
Beban konsultan	1.946.982.413	1.485.668.522	Consultant fee
Beban bahan bakar kendaraan	1.904.675.223	2.310.697.727	Fuel costs
Pungutan tahunan OJK perbankan	1.901.547.117	1.332.444.407	Bank annual FSA Levy
Beban amortisasi	1.862.409.117	2.124.039.272	Amortization expense
Aktivitas pegawai	1.565.210.730	616.114.799	Employee activities
Cetakan dan alat tulis kantor	1.144.811.637	803.240.160	Printing and stationery
Entertainment	1.029.667.902	1.135.452.953	Entertainment
Keanggotaan	633.201.001	752.326.843	Membership
Transportasi	611.380.368	568.330.037	Transportation
Perjalanan dinas	688.552.682	400.278.322	Office travel
Beban asuransi	529.329.300	243.328.586	Insurance expense
Pita/ tinta komputer	468.768.450	443.355.722	Ribbons / Computer ink
Materai dan benda pos	384.410.601	355.662.122	Postal stamp duties
Biaya pakaian seragam	306.915.100	164.118.601	Uniform
Beban jasa otomasi	278.657.120	202.344.530	Automation expense
Administrasi proses warkat kliring/PIPU/RTGS	258.729.824	199.869.252	Administration process of clearing/ PIPU/ RTGS
Beban asuransi kas	250.234.351	247.088.753	Insurance cash expense
Perlengkapan kantor	241.453.259	66.315.647	Office supplies
Lainnya	1.708.212.373	5.806.029.897	Others
Total	64.234.710.574	54.712.783.881	Total

30. BEBAN PEMASARAN

30. MARKETING EXPENSES

	2016	2015	
Aktivitas marketing	17.629.976.111	20.874.298.012	Marketing activities
Iklan dan reklame	1.606.429.114	512.870.557	Advertising
Sponsorship	620.944.120	358.847.245	Sponsorship
Lainnya	277.494.365	212.139.415	Others
Total	20.134.843.710	21.958.155.229	Total

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KERUGIAN BERSIH PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	2016
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	12.319.216.038
Total	12.319.216.038

31. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2015	
	5.307.434.699	Impairment losses on loans
Total	5.307.434.699	Total

32. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2016
Pendapatan sewa	-
Laba penjualan aset tetap	464.541.144
Pendapatan non-operasional Lainnya	559.867.609
Total	1.024.408.753

32. NON-OPERATING INCOME

	2015	
	14.600.000	Rental revenue income
	293.382.499	Gain on sale of property, and equipment
	833.532.422	Other non-operating revenues
Total	1.141.514.921	Total

33. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2016
Beban denda	72.801.500
Beban sumbangan	45.624.271
Rugi penjualan aset tetap	-
Lainnya	2.328.251.143
Total	2.446.676.914

33. NON-OPERATING EXPENSE

	2015	
	10.050.750	Penalty expenses
	38.953.203	Donations expenses
	182.509.105	Loss on sale of property, And equipment
	7.276.868	Others
Total	238.789.926	Total

Pada tanggal 18 April 2016 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp2.144.565.523. Jumlah tersebut sebagian besar dikarenakan adanya perbedaan perhitungan secara fiskal (*Deductible dan non-deductible expense*) dan sistem pemeriksaan yang dilakukan secara ekualisasi.

On April 18, 2016, the Bank received tax assessment letters (SKPKB) of Rp2.144.565.523. The amount is mostly due to differences in deductible and non-deductible expense and a system of checks conducted equalization.

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and / or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties.

No.	Pihak-pihak berelasi /Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Transaksi/Transaction
1	Dewan Komisaris, Direksi / Board of Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key management	Kompensasi dan Remunerasi/ Compensation and Remuneration Kredit Yang Diberikan/ Loans Simpanan Nasabah/ Customer Deposits
2	Pejabat Bank/ Bank Key Employees	Manajemen Kunci/ Key management	Kompensasi dan Remunerasi/ Compensation and Remuneration Simpanan Nasabah/ Customer Deposits
3	Pengurus Koperasi Karyawan/ Cooperation management Employees	Dikendalikan bersama oleh manajemen kunci / Jointly Controlled by key management	Kredit Yang Diberikan/ Loans Simpanan Nasabah/ Customer Deposits
4	BPR	Dikendalikan oleh manajemen kunci / Jointly Controlled by Key management	Simpanan Nasabah/ Customer Deposits

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The balances of their transactions include:

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Kredit yang diberikan

	2016
Dewan Komisaris dan Direksi	59.830.405.775
Pemegang Saham	45.399.500.000
Penjamin Kredit Perusahaan PSP	20.000.000.000
Penjamin Kredit Perusahaan Komisaris	5.595.000.000
Pejabat Bank	1.022.319.407
Total	131.847.225.182
Persentase terhadap total kredit yang diberikan	4,04%

Pinjaman kepada pihak berelasi khususnya pinjaman kepada Pemegang Saham sebesar Rp45.000.000.000, Pinjaman kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp59.500.000.000 dan Penjamamin Kredit Perusahaan PSP sebesar Rp20.000.000.000 dijamin dengan Deposito Berjangka (*back to back*) yang ditempatkan di Bank Yudha Bhakti.

Simpanan nasabah

	2016
Dewan Komisaris dan Direksi	96.513.343.676
Pejabat bank	3.328.516.473
Pengurus koperasi karyawan	1.199.119.174
Total	101.040.979.323
Bank perkreditan rakyat	21.387.749
Total	101.062.367.072
Persentase terhadap total simpanan nasabah	2,96%

Komitmen dan kontijensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontijensi kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2016
Gaji dan imbalan jangka pendek :	
Dewan Komisaris	1.973.700.000
Direksi	3.121.200.000
Pejabat Eksekutif	2.802.505.777
Total	7.897.405.777
Persentase terhadap total beban pegawai	19,38%
Imbalan Pasca Kerja :	
Dewan Komisaris	-
Direksi	-
Pejabat Eksekutif	1.356.441.328
Total	1.356.441.328
Persentase terhadap total beban pegawai	3,32%

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Loans

	2015
Board of Commissioners and Board of Directors	7.752.579.740
Shareholders	80.399.000.000
Company loans guaranteed PSP	324.455.914
Company loans guaranteed Commissioner	1.645.000.000
Bank officials	1.032.122.213
Total	91.153.157.867
Percentage to total loans	3,46%

Loan to related parties particularly loans to shareholders amounted to Rp45,000,000,000, Loans to Board of Commissioners and Directors amounted to Rp59,500,000,000 and Company Loans Guaranteed PSP amounted to Rp20,000,000,000 is guaranteed by the Deposit (*back to back*) placed in Bank Yudha Bhakti.

Deposits from customers

	2015
Board of Commissioners and Board of Directors	94.415.566.192
Bank officials	1.547.107.125
Employees cooperative management	707.241.719
Total	96.669.915.036
Rural bank	22.318.036
Total	96.692.233.072
Percentage to deposits from customer	3,26%

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies involving related parties transactions as of December 31, 2016 and 2015.

Compensation of Key Management Personnel

Compensation paid to key management personnel is as follows :

	2015
Salaries and short-term benefits:	
Board of Commissioners	1.935.000.000
Board of Directors	3.103.548.386
Executive Officials	2.431.663.568
Total	7.470.211.954
Percentage to total personnel expenses	19,48%
Post-Employment Benefits:	
Board of Commissioners	-
Board of Directors	-
Executive Officer	868.421.000
Total	868.421.000
Percentage to total personnel expenses	2,26%

Salaries and short-term benefits:

Board of Commissioners
Board of Directors
Executive Officials

Total

Percentage to total personnel expenses

Post-Employment Benefits:

Board of Commissioners
Board of Directors
Executive Officer

Total

Percentage to total personnel expenses

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarized the carrying values and fair values of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

2016							
Aset dan liabilitas keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held To maturity	Pinjaman dan Piutang / Loans and receivable	Tersedia untuk dijual / Available For sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya / Amortized cost	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar/ Fair Value	Financial assets and liabilities
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas	-	35.394.109.200	-	-	35.394.109.200	35.394.109.200	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	213.906.946.066	-	-	213.906.946.066	213.906.946.066	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	494.904.626	-	-	494.904.626	494.904.626	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	124.871.239.625	-	-	-	124.871.239.625	124.871.239.625	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-Efek	-	-	220.107.509.556	-	220.107.509.556	220.107.509.556	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	111.814.501.911	-	-	-	111.814.501.911	111.814.501.911	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	-	3.224.888.232.286	-	-	3.224.888.232.286	3.224.888.232.286	Loans
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Kewajiban segera	-	-	-	12.619.616.007	12.619.616.007	12.619.616.007	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	3.409.627.051.676	3.409.627.051.676	3.409.627.051.676	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	33.571.550.536	33.571.550.536	33.571.550.536	Deposits from other banks
2015							
Aset dan liabilitas keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held To maturity	Pinjaman dan Piutang / Loans and receivable	Tersedia untuk dijual / Available For sale	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya / Amortized cost	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas	-	28.892.558.025	-	-	28.892.558.025	28.892.558.025	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	219.618.235.970	-	-	219.618.235.970	219.618.235.970	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	651.467.116	-	-	651.467.116	651.467.116	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	269.388.823.497	-	-	-	269.388.823.497	269.388.823.497	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-Efek	-	-	133.076.229.042	-	133.076.229.042	133.076.229.042	Securities
Kredit yang diberikan	-	2.606.112.302.927	-	-	2.606.112.302.927	2.606.112.302.927	Loans
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Kewajiban segera	-	-	-	11.165.860.087	11.165.860.087	11.165.860.087	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	2.965.625.430.333	2.965.625.430.333	2.965.625.430.333	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	55.603.571.884	55.603.571.884	55.603.571.884	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	-	126.072	126.072	126.072	Borrowings

Metode dan asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya ditinjau ulang.

The methods and assumptions used is that the fair value of financial assets and financial liabilities approximate their carrying values because of its short term nature of financial instruments and / or the interest rate is to be reviewed.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- i. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- ii. Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga),
- iii. Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- i. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
- ii. Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices),
- iii. Level 3: those with inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (observable input)

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

2016				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Nilai wajar / Fair value Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				Financial assets
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Efek-efek	220.107.509.556	220.107.509.556	-	Marketable securities
Total	220.107.509.556	220.107.509.556	-	Total
2015				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Nilai wajar / Fair value Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				Financial assets
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Efek-efek	133.076.229.042	133.076.229.042	-	Marketable securities
Total	133.076.229.042	133.076.229.042	-	Total

36. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan perubahannya No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta SE BI No.7/14/DPNP tanggal 18 April 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

36. LEGAL LENDING LIMIT

On December 31, 2016 and 2015, there is no violation and overrun relating to Legal Lending Limit (BMPK) both to related parties and third parties.

In accordance with the regulation of BI 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks and amendment No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 and the Circular Letter No.7/14/DPNP April 18, 2005 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, the maximum limit provision of funds to related parties, the borrowers who are not related parties and a group of borrowers who are not related parties of each should not exceed 10%, 20% and 25% respectively of the Bank's capital.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta *best practices* yang berlaku secara umum, serta telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Januari 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* agar sejalan dengan pelaksanaan penerapan Basel II di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh (*risk appetite*).

Penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Berkenaan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, penerapan manajemen risiko secara umum mencakup, pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit; kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat cabang/ dan atau cabang Pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Direksi, rapat Kepala Divisi, rapat penyelesaian kredit bermasalah, rapat realisasi peluncuran produk dan atau aktivitas baru, dan rapat Komite Manajemen Risiko serta rapat-rapat lainnya.

Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented an independent risk management and compliance with the standards that refer to Financial Services Authority regulation and best practices applicable in general as well have been referring to Financial Services Authority regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application Management risk for Commercial Bank. However, in case for the use of methods and assumptions of risk assessment, the Bank still refers to the parameters / indicators minimum stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on the Assessment of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37 / DPNP dated January 27, 2012 regarding the Minimum Capital Requirement in accordance Risk Profile and Compliance Equivalency Maintained Capital Assets (CEMA) in line with the implementation of Basel II in Indonesia.

In case part of the process is running, so as to achieve the best standards in the field of risk management, the Bank continues to develop and refine the framework of risk management systems and internal controls are integrated and comprehensive, in order to provide early information to take corrective measures in order to minimize risk.

This risk management system framework outlined in the form of policies, procedures, transaction limits and authority as well as other devices that apply to all business activities while evaluation and parameter changes periodically according to changes in the business direction to be taken (*risk appetite*).

Application of risk management at Bank Yudha Bhakti is a process that includes the identification, measurement, control, and monitoring of risk. With regard to the implementation of Otoritas Jasa Keuangan regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of risk Management for Commercial Bank, implementation of risk management in general include, active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners; the adequacy of policies, procedures, and limits; the adequacy of the identification process measurement, monitoring, risk control and risk management information systems, and comprehensive internal control system.

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision performed by the Directors including through meetings like the meeting to discuss the performance of the business, meetings branches / and or branches Maid, meeting operational, ALCO meeting, Board of Directors Meeting, conference division, non performance loans meeting, meeting the realization of a product launch or new activities, and Committee meetings Risk Management as well as other meetings.

Besides, the Board of Directors also approved the Bank's policies and procedures, approve and evaluate the achievement of the Bank's business plan. As a member of the credit committee, the Board of Directors are involved in the process of lending decisions and granting approval to the other operational transactions.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait, pemantauan terhadap persetujuan kredit dalam jumlah nominal tertentu, perkembangan penyelesaian kredit *non-performing* serta keputusan atas pelaksanaan hapus buku. Disamping itu, sesuai kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/ atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (*limit*) yang terdiri dari limit transaksi, limit pinjaman nasabah dan *counterparty*, limit pihak terkait, limit penempatan antar bank, limit konsentrasi debitur inti, limit konsentrasi sektor ekonomi, limit perkategori portofolio, limit deposito inti, limit *non performing loan*, limit rasio penyaluran dana kredit terhadap dana pihak ketiga, limit maksimum kerugian risiko operasional, limit *turnover* karyawan, limit biaya pelatihan karyawan, limit pengaduan nasabah dan limit limit lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan limit akan terus dievaluasi secara berkala.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Active monitoring conducted by BOC, which include oversight of strategic policy, internal controls, compliance with applicable regulations, investment and divestment policies, performance targets, HR policies, the implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism as well as the Law of The Crime Money Laundering (AML-Law), the risk management policy and the implementation of corporate governance principles in each of the Bank's business policy.

For lending activities, forms of active surveillance conducted among others by giving approval to any decision related to the loan to the Bank, monitoring of credit approval in certain nominal amount, the completion of credit non performing as well as implementation of credit write off. In addition, according to needs and, if deemed necessary, the Board can conduct meetings directly with the organs of the organization in order to obtain information necessary for supervision.

Exposure risk profile and soundness in the regular meeting of the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meeting is a form of thorough and regular supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners for all activities that are at risk and the potential risks that could disrupt the continuity of the Bank's business forward.

- The adequacy of policies, procedures and limits

The Bank has policies and procedures and limit fairly in accordance with the business strategy and the size of the bank, although in practice still found some weaknesses that need to be repaired. Besides, in line with the changes in regulations and/ or the new regulations, the Bank has made improvements and complement existing policies and procedures.

Coverage policies and procedures deemed adequate risk management, among others, covers the entire product/ transactions that involve risks, limits, setting the duties, powers and responsibilities of each section clearly, reporting and documentation, as well as the internal control system.

In the framework of risk monitoring, the Bank has set the limits which consists of the transaction limit, customers loans limit and counterparty, related parties limit, limit inter-bank placements, limit concentration of core debtors, limit concentration of economic sectors, limit of portfolio category, limit for core depositors, limit for non-performing loans, limit ratio of credit for fund distribution of third party, the maximum limit operational risk loss, turnover limit, limit cost of employees training, customer complaints limit and other limits. In line with the improvements of risk management, limits will be evaluates periodically.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Proses identifikasi dan pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, *settlement*, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh divisi manajemen risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk peluncuran aktivitas/produk baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap risk self assessment, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

Proses pemantauan risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil *stress testing*.

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti divisi teknologi dan informasi, divisi perencanaan dan akuntansi, divisi kepatuhan, divisi *treasury* dan pendanaan, divisi *special asset management*, divisi kredit pensiun, divisi kredit komersial, divisi manajemen risiko dan divisi audit intern. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

37.FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

- **The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system**

The process of identification and measurement

The process of identification and risk assessment conducted on all product / functional activity which includes lending activities, treasury and financing activities, investing activities, operational activities, *settlement*, holding facilities, and other banking services. Risk identification process performed by each unit of work by analyzing all sources of risk attached to each product / activity such as lending and placement of funds between banks is done through a process of credit analysis by division proposer and followed by the provision of credit ratings by division management risks to facilities in certain nominal, the withdrawal of funds through the identification process to ensure the validity of the script, the availability of funds and authority towing, hiring through a series of tests to ensure the level of competence and integrity of human resources according to the needs of the bank. To launch activities / new products, identification is done through several stages which includes the step of fixing the product / new activity, stage of risk self-assessment, the stage of assessment of the adequacy of risk management, the stage of application for approval of the plan to the product / new activity to the competent authorities, the stage of approval and implementation phase product launch / new activity as well as risk disclosure to customers and reporting stage realization of issuance or execution of activities / new products to the Financial Services Authority.

Risk monitoring process

Monitoring conducted on the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, compliance with internal limits, the consistency of the implementation of the policies and procedures established and the use of stress testing results.

Monitoring is done by executing the work unit or division or work unit that is independent of the implementing unit / risk takers of the Division of Risk Management, Internal Audit Division and the Compliance Division. The monitoring results are presented in periodic reports submitted to the Board of Directors to take the necessary steps in order to mitigate risk.

Management Information System

Management information system is still not fully integrated, where reporting is obtained from various related divisions, such as division of technology and information, the division of planning and accounting, division adherence, division treasury and funding, division special asset management, division of pension credit, a division of commercial credit, management division risk and internal audit division. Nonetheless, the Board of Directors and Board of Commissioners as well as work units concerned receive reports on a regular basis and relatively timely to evaluate the report and provide guidance / recommendations for improvement and refinement.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti divisi kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sepanjang tahun 2016, pengenaan denda terkait dengan kesalahan pelaporan ke Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dinilai relatif sedang. Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Yudha Bhakti.

Bank Yudha Bhakti secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

37.FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

- A comprehensive internal control system

The organizational structure of the Bank has clearly describe the separation of functions between the units that carry out operational activities in implementing the control, the Bank also has a set of values (*corporate value*) companies which have been communicated to every hierarchy in the organization. Internal Audit Division (DAI) has been carrying out its function for scrutiny of all transactions, the reports and the performance of each unit carrying out operational activities or exercises supervision and control such as compliance and risk management division.

The audit results are documented and monitored after the findings were submitted to the Board of Directors has not been acted upon and the Board of Commissioners as well as being the evaluation of DAI in assessing the internal control system of a work unit or division and as a reference in subsequent examinations. The whole performance throughout the year DAI evaluated for effectiveness by the Audit Committee and reported to the Board of Commissioners.

To ensure adherence to compliance with applicable laws and regulations as well as ensuring that the compliance with internal policies and procedures Bank, Director of Compliance and the Compliance Division has been carrying out its functions to carry out preventive activities, among others through the socialization of the provision of internal and external Bank (the Financial Services Authority/Bank Indonesia/ other agencies), spending coaching memo related to the violation of the Bank's internal and external regulations by a particular work unit.

Throughout 2016, the imposition of fines associated with the error reporting to Bank Indonesia and the Financial Services Authority is considered relatively moderate. Meanwhile, meeting the commitment to the Financial Services Authority, almost completely resolved in accordance with the time limits agreed between the Bank and the Financial Services Authority.

Implementation of risk management includes in particular the management of 8(eight) types of risks in accordance with the Financial Services Authority, Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Risk Compliance and Reputational Risk.

In the application of risk management in the Bank's, Directors and Commissioners play an important role in supporting and overseeing the successful implementation of risk management in all units. Activities related to the management of business risk exposure and implementation of risk management system, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Division and Risk Management Committee which is the highest body in the risk management system of the Bank.

Bank Yudha Bhakti periodically assesses eight types of risks. Results of the assessment contained in the risk profile outline illustrates the risk rating (composite) of each type of risk as well as the overall composite rating of risk. Rating risks are grouped into 5 (five) categories, namely "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Risk assessment of each type conducted on the inherent risk to the quality and implementation of Risk Management.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Penilaian Risiko

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategis, Kepatuhan dan Reputasi.

Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah :

- 1) Identifikasi Risiko
Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
- 2) Penilaian Risiko Inheren
Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.
- 3) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Adalah proses mengukur kecukupan dan efektivitas dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
- 4) Penilaian Risiko Komposit
Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.

- b. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:

- 1) Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta *probability*.
- 2) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Management Implementation Quality*), berupa judgement yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
 - Tata Kelola Risiko.
 - Kerangka Manajemen Risiko.
 - Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen.
 - Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.

Profil Risiko

Profil risiko Bank, yang merupakan salah satu bagian dari komponen penilaian tingkat Kesehatan Bank dan sekurang-kurangnya setiap triwulan dipresentasikan dihadapan Komite Manajemen Risiko berikut dengan pembahasan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional bank yang memiliki potensi kerugian bagi bank. Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan *self assessment* per 31 Desember 2016 berada pada Tingkat Komposit 3 dengan hasil penilaian risiko *Moderate*.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Assessment

- a. Risk assessment is the overall process of risk identification, risk analysis and evaluation of risks faced by the Bank. Risk Assessment covers all risks faced by the Bank, the Credit Risk, Market, Operational, Liquidity, Legal, Strategic, Reputation and Compliance.

Stages in the Risk Assessment (*Risk Assessment*) is:

- 1) Identification of Risk
Is the process whereby the Bank has to detect risks that could potentially harm the Bank financial performance of a certain case such as implementation of its business activities.
- 2) Inherent Risk Assessment
Is the process whereby the Bank measure the activity or business which is attached therein with risk level of other activities, so as to provide results that can assist in assessing the effectiveness of risk control system.
- 3) Evaluating of Risk Management Implementation Quality
Is the process of measuring sufficiency and the effectiveness of risk governance, the risk management framework, the process of risk management, sufficiency of human resources, adequacy of management information systems, as well as sufficiency of risk control system by taking account of the characteristics and complexities of the business of a bank.
- 4) Risk Assessment Composites
Is the final review of the results of merging the inherent risk assessment and risk control system.

- b. In the risk assessment, there are two guidelines, namely:

- 1) Quantity of risks, including the frequency and impact and probability.
- 2) Quality of Risk Management Implementation, in the form of judgment that includes 4 (four) pillars, are:
 - The Risk Governance.
 - The Risk Management Framework.
 - The Process of Risk Management, Sufficiency of Human Resources, Adequacy of Information Systems Management.
 - Sufficiency of Risk Control System.

Risk Profile

The Bank's risk profile, which is one part of the component-level assessment of the Bank and at the least, each quarter presented in front of the Risk Management Committee following the discussion of the assessment of the Bank and reported to the Financial Services Authority.

Assessment risk profile conducted by the Bank against the 8 (eight) risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk contained in the functional activity of banks that have the potential losses for the banks. Overall risk profile assessment is based on *self assessment* per December 31, 2016 are at Level 3 with the results Composite Moderate risk assessment.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

1. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank dirumuskan sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian sebagaimana digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan yang dirumuskan manajemen bank. Selain itu, pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi risiko kredit dan portfolio (segmen usaha/ sektor industri/debitur), pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, Risiko Kredit secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan penilaian *Moderate*. Penilaian risiko inheren dinilai *moderate* sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai *fair*. Penilaian meliputi tingkat konsentrasi aset beresiko, kualitas penyediaan dana dan pencadangan, strategi penyediaan dana dan faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi Bank.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Pengukuran risiko pasar dilakukan terhadap eksposur risiko pasar yang terdapat pada *trading book* dan *banking book* Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, secara inheren, risiko pasar secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan penilaian *moderate*. Adapun penilaian secara inheren dinilai *moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat 3 (*fair*).

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee (ALCO)* yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, Risiko Likuiditas secara Komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan penilaian risiko yang tergolong *Moderate*. Adapun penilaian secara inheren dinilai *moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat 3 (*fair*).

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas dan transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

1. Credit Risk

Credit risk arises from the possibility of default by a counterparty to fulfill its liabilities to the Bank. In the management of credit risk, the Bank's credit policy is formulated in line with the Bank function as an intermediary institution. In lending, the Bank is based on the precautionary principle as outlined by the Financial Services Authority and the bank management policies formulated. In addition, credit risk management is also conducted through the credit risk and portfolio diversification (business segment / industry / borrowers), the monitoring of the quality of earning assets and increase in remedial activity and adequacy of provisioning for impairment losses.

Based on the results of the self assessment of the Bank's risk profile position December 31, 2016, Credit Risk is a composite entry in the Composite Level 3 with Moderate assessment. Inherent risk assessment rated moderate while the quality of risk management assessed the fair. Assessment includes the concentration level of risky assets, the quality of provision of funds and reserves, the strategy of providing funds and external factors which could pose a credit risk for the Bank.

2. Market Risk

Market risk is the risk on statements of financial position and off-balance sheet positions, including derivatives transactions, as a result of overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk measurement carried out on market risk exposures contained in the trading book and banking book Bank.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2016, inherently, market risk composites included in Level Composite 3 with moderate value. The assessment is inherently rated moderate with the quality of risk management of rank 3 (*fair*).

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is an inability to accommodate liability maturities and withdrawals as well as financing growth in assets and liabilities at a rate to meet the fair market price. Liquidity management in addition to covering the maintenance of liquidity at a level sufficient to meet liabilities maturing liabilities sector in time but also through the Asset and Liability Committee (ALCO), which oversees the position and condition of the Bank's financial position.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2016, liquidity risk is included in the Composite Level 3 with a risk assessment that pertained Moderate. The assessment is inherently rated moderate with the quality of risk management of rank 3 (*fair*).

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the concentration of assets and liabilities and administrative account transactions, as well as the ability to access sources of funding. Bank monitors the liquidity risk by monitoring the gap maturing liquidity, including liquidity ratios.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

The table below presents the analysis of the maturity of assets and liabilities of banks on December 31, 2016 and 2015, based on the remaining period until the maturity date of the contract and the assumption of behavior:

2016							dalam jutaan/in million
ASET	Kurang/less Dari/from 1 bulan/month (Rp)	> 1- 3 bulan/ month (Rp)	> 3- 6 bulan/month (Rp)	> 6-12 bulan/month (Rp)	> 12 bulan/month (Rp)	Total/Total (Rp)	ASSETS
Kas	35.394	-	-	-	-	35.394	Cash
Giro pada Bank Indonesia	213.907	-	-	-	-	213.907	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	495	-	-	-	-	495	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	124.871	-	-	-	-	124.871	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	220.108	-	-	-	-	220.108	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	111.815	-	-	-	-	111.815	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	123.406	313.093	196.098	350.591	2.282.912	3.266.100	Loans
Bunga yang masih harus diterima	3.982	32.279	-	-	-	36.261	Accrued interest income
Aset lain-lain	3.647	1.521	346	5.046	4.526	15.086	Other financial assets
Total aset	837.625	346.893	196.444	355.637	2.287.438	4.024.037	Total asset
KEWAJIBAN	Kurang/less Dari/from 1 bulan/month (Rp)	> 1- 3 bulan/ month (Rp)	> 3- 6 bulan/month (Rp)	> 6-12 bulan/month (Rp)	> 12 bulan/month (Rp)	Total/Total (Rp)	LIABILITIES
Kewajiban segera	23.389	-	-	-	-	23.389	Liabilities due immediately
Simpanan	1.809.670	817.471	613.545	168.937	4	3.409.627	Deposits
Simpanan dari bank lain	33.639	-	-	-	-	33.639	Deposits from other banks
Hutang pajak	18.234	-	-	-	-	18.234	Tax payable
Kewajiban lain-lain	356	4931	1.051	472	-	6.810	Other financial liabilities
Total kewajiban	1.885.288	822.402	614.596	169.409	4	3.491.699	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	(1.047.663)	(475.509)	(418.152)	186.228	2.287.434	532.338	Maturity gap
2015							dalam jutaan/in million
ASET	Kurang/less Dari/from 1 bulan/month (Rp)	> 1- 3 bulan/ month (Rp)	> 3- 6 bulan/month (Rp)	> 6-12 bulan/month (Rp)	> 12 bulan/month (Rp)	Total/Total (Rp)	ASSETS
Kas	28.893	-	-	-	-	28.893	Cash
Giro pada Bank Indonesia	219.618	-	-	-	-	219.618	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	651	-	-	-	-	651	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	269.389	-	-	-	-	269.389	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	133.076	-	-	-	-	133.076	Securities
Kredit	189.296	153.595	243.494	212.798	1.838.824	2.638.007	Loans
Bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	Accrued interest income
Aset lain-lain	10.923	31.700	11.995	48.043	3.735	106.396	Others financial assets
Total aset	851.846	185.295	255.489	260.841	1.842.559	3.396.030	Total assets

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

KEWAJIBAN	2015					dalam jutaan/in million	
	Kurang/less Dari/from 1 bulan/month (Rp)	> 1- 3 bulan/ month (Rp)	> 3- 6 bulan/month (Rp)	> 6-12 bulan/month (Rp)	> 12 bulan/month (Rp)	Total/Total (Rp)	LIABILITIES
Kewajiban segera	7.753	-	7.758	-	-	15.511	Liabilities due immediately
Simpanan	1.837.453	730.564	205.538	184.967	7.103	2.965.625	Deposits
Simpanan dari bank lain	55.827	-	126	-	-	55.953	Deposits from other banks
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-	Tax payable
Kewajiban Lain-lain	18.452	13	8.224	21	-	26.710	Other financial liabilities
Total Kewajiban	1.919.485	730.577	221.646	184.988	7.103	3.063.799	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	(1.067.639)	(545.282)	33.843	75.853	1.835.456	332.231	Maturity gap

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip "know your customer" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, Risiko Operasional secara Komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan nilai Moderate. Hal tersebut dikarenakan risiko inheren dinilai moderate dengan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai fair. Penilaian meliputi pemantauan atas karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, sumber daya manusia yang ada, penggunaan teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, serta kejadian kejadian diluar kendali Bank (*low frequency, high impact*) yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan melakukan review terhadap perjanjian yang ada dengan pihak ketiga termasuk dengan nasabah sebagai upaya menurunkan eksposur risiko hukum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, Secara inheren, risiko hukum masuk dalam peringkat 3 (*Moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko juga berada pada peringkat 3 (*Fair*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Hukum adalah *Moderate*.

4. Operational Risk

Operational risk is the chance of harm caused by the failure of processes, systems or personnel weaknesses, negligence, crime, the combination of the above factors as well as factors that are not always under the control of the Bank. In the management of operational risk, each business unit is responsible for risks that occur in day-to-day operational activities with reference to the policies and procedures, control and surveillance routine. In addition, operational risk management also includes matters related to the development of products, technology information systems, human resources and the principle of "know your customer" as a precaution against a possible aspect of things that are not desirable.

Based on the results of the assessment (*self-assessment*) of the Bank's risk profile position as of December 31, 2016, operational risk is included in the Composite Composite Level 3 with Moderate value. That is because the risks inherent rated moderate with the quality of risk management assessed the fair. Assessment includes monitoring of the characteristics and complexity of the Bank, human resources, technology and infrastructure supporting information, as well as the occurrence of events beyond the Bank's control (*low frequency, high impact*) that may result in operational risk.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical system, or by the lawsuit, the absence of a clear legal and support or weakness in the contract, claims or collateral. Legal risk in the Bank is managed to ensure that all activities of the Bank's business activities and relationships with all parties have appropriate and based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law. The Bank continuously improve the competence of employees in the field of law and conduct a review of existing agreements with third parties including the customer as efforts to reduce legal risk exposure.

Based on the results of the assessment (*self-assessment*) of the Bank's risk profile position December 31, 2016, by inherently, legal risks included in a rating of 3 (*Moderate*), while for the quality of risk management is also of rank 3 (*Fair*), so that the overall risk rating for Legal risk is *Moderate*.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

6. Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal. Risiko strategik dikelola oleh Bank setiap bulannya melalui rapat pembahasan realisasi rencana bisnis antara Direksi dengan para Kepala Divisi Bisnis, Pimpinan Kantor Cabang dan atau Kantor Cabang Pembantu Jakarta. Dewan Komisaris memantau pencapaian realisasi kinerja Bank melalui rapat yang diselenggarakan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Identifikasi dan pengukuran risiko strategis dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis oleh Divisi Perencanaan dan Akuntansi dan oleh Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, secara inheren, Risiko Strategik masuk dalam peringkat 3 (*moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (*satisfactory*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Strategik adalah *Moderate*.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Pada prakteknya, Risiko kepatuhan yang melekat pada risiko Bank, terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif dan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Risiko strategik yang terkait dengan Rencana Bisnis Bank, risiko likuiditas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban Giro Wajib Minimum, dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Bank untuk memenuhi peraturan dan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dapat berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan, Bank harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta sistem pengendalian kepatuhan dan upaya untuk menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional untuk selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam memenuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Institusi lain. Sepanjang periode tahun 2016, Total sanksi atas pelanggaran atau ketidakpatuhan yang telah dilakukan oleh Bank dinilai sedang.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, secara inheren, Risiko Kepatuhan masuk dalam peringkat 3 (*moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (*satisfactory*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah peringkat 3 atau *Moderate*.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

6. Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by the decision-making and/or implementation strategies improperly bank failure in response to changes of external conditions. Strategic risk is managed by the Bank each month through the realization of a business plan discussion meeting between the Board of Directors and Business Division Head, leaders of branch offices and or leaders of subsidiary branch offices in Jakarta. The BOC to monitors the realization of the Bank's performance through meetings held between the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Identification and measurement of strategic risk is done through an evaluation of the achievement of the business plan by the Planning and Accounting Division and the Risk Management Division Headquarters.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2016, inherently, Strategic risk entered in the ranking of 3 (moderate), while for the quality of risk management is at the composite 2 (satisfactory), so that the overall risk rating for the Strategic Risk is Moderate.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk arise from the Bank that fail to comply with/or legislation implement and other provisions. In fact, compliance risks in Bank's, related to the legislation and other provisions, such as credit risk that associated with lending limit (LLL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Qualified Productive Assets and fulfilling Allowance for Doubtful Account (AFDA). Strategic risk related to the Bank's business plan, liquidity risks related to the fulfillment of Minimum Statutory Reserve, and so forth. The inability of the Bank to comply with the rules and regulations referred to above can affect the sustainability of the Bank.

In the implementation of compliance risk management, the Bank shall implement the identification and analyze the factors that may affect compliance risks, ensure the application of risk management related to the policy, human resources and control system compliance efforts to maintain and monitor the implementation of the operational processes in accordance with the provisions that applicable for both internal and external conditions, including fulfillment of the reporting obligation to the Bank Indonesia, the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange. Compliance of each unit to all applicable regulations is one of the objects of compliance risk control which periodically reported to the Financial Services Authority and other institutions. Throughout the period of the first half of 2016, the number of sanctions for violations or non-compliance that has been done by the Bank is relatively moderate.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2016, inherently, Compliance Risk was level 3 (moderate), while for the quality of risk management are in composite 2 (satisfactory), so that the overall risk rating for Compliance Risk is 3rd Rank or Moderate.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan melakukan publikasi positif dalam media surat kabar merupakan upaya yang dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2016, secara inheren, Risiko Reputasi masuk dalam peringkat 2 (*low to moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 3 (*fair*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Reputasi adalah peringkat 2 atau *Low to Moderate*.

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

8. Reputation Risk

Reputational risk arises from negative publicity related to the business of banks or negative perceptions about the Bank. Bank Reputation risk is related to customers' complaints and how fast our responds to any news that could have negative impacts for the Bank. Give our best service for customers and the establishment of customers' complaints unit, as well as conducted positive publication in newspaper was an attempt by the Bank to improve its image for public.

Based on the results of the assessment (*self-assessment*) for Bank's profile risk position on December 31, 2016, inherently, Risk Reputation on 2nd Rank (*low to moderate*), while for the quality of risk management is on the composite or 3rd Rank (*fair*), so that the overall risk rating for the Reputation Risk is Level 2 or Low to Moderate.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulatory capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahunlalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Starting January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with PBI No.15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Central Bank regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- b Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- c Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- d Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Modal inti (Tier 1)	534.562
Modal pelengkap (Tier 2)	27.487
Total Modal	562.049
Aset tertimbang menurut risiko	
Risiko kredit	2.198.980
Risiko operasional	337.049
Risiko pasar	92.225
Rasio penyediaan modal	
Dengan risiko kredit dan operasional	22,16%
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional	21,38%

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 21,38% dan 15,70%.

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

- a For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- b For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- c For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- d For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	2015	
	310.510	Core capital (Tier 1)
	22.421	Supplementary capital (Tier 2)
	332.931	Total capital
		Risk weighted asset
	1.793.684	Credit risk
	260.658	Operational risk
	65.589	Market risk
		Capital adequacy ratio (CAR)
	16,21%	With credit and operational risk
	15,70%	With credit, market and operational risk

The capital adequacy ratio (CAR) of the Bank dated December 31, 2016 and 2015 respectively by 21.38% and 15.70%.

39. RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA

	2016
Aset produktif bermasalah & non produktif bermasalah terhadap total aset produktif & non produktif	3,91%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,23%
Cadangan kerugian penurunan nilai (ckpn) aset keuangan terhadap aset produktif	1,11%
NPL (gross)	3,69%
NPL (net)	2,48%
Return on Assets (RoA)	2,53%
Return on Equity (RoE)	14,70%
Loan to Funding Ratio (LFR)	95,74%
Net Interest Margin (NIM)	6,96%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	82,00%

39. OTHER SIGNIFICANT FINANCIAL RATIOS

	2015	
	3,45%	Adversely classified earning assets & non-earning assets to the total earning asset & non-earning assets
	2,59%	Adversely classified earning assets to total earning assets
	1,05%	Allowance for impairment losses financial asset to earning assets
	2,98%	NPL (gross)
	1,85%	NPL (net)
	1,16%	Return on Assets (RoA)
	9,21%	Return on Equity (RoE)
	88,95%	Loan to Funding Ratio (LFR)
	6,12%	Net Interest Margin (NIM)
	91,82%	Operating expenses to the the operating income

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

Peraturan-peraturan baru yang telah terbit baik signifikan maupun tidak signifikan terhadap kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum.

Selain KPM berdasarkan profil risiko, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4, dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.
- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 atau lebih awal sesuai dengan penetapan oleh Bank Indonesia berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.
- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.
- Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak. Pemenuhan rasio modal inti dan modal inti utama sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih menggunakan komponen modal inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

- b. POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 31 Maret 2015.

Peraturan ini mengatur ketentuan mengenai penyusunan, pengumuman dan penyampaian Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Publikasi Tahunan dan Laporan Publikasi Lainnya.

Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 1 April 2015. Untuk Laporan Publikasi Triwulanan dan Laporan Publikasi Tahunan, peraturan ini berlaku untuk pelaporan setelah 31 Maret 2015.

Peraturan ini juga mengatur ketentuan untuk mengungkapkan modal sesuai dengan *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* yang berlaku efektif untuk laporan posisi akhir bulan Desember 2015.

40. NEW REGULATIONS ISSUED

New regulations which have been issued both significant and insignificant impact to the Bank business activities are as follows:

- a. Bank Indonesia regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) for Commercial Banks.

In addition to the minimum CAR based on risk profile, banks are also required to have additional capital for buffer as follows:

- *Capital Conservation Buffer* of 2.5% from the Risk Weighted Assets for Banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016.
- *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 or earlier as deemed necessary by Bank Indonesia depending on Indonesia macroeconomic condition.
- *Capital Surcharge* for Domestic Systemically Important Bank in the range of 1% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to Banks which are determined as having systemic impacts and will be effective on January 1, 2016.
- *Capital Surcharge* for Domestic Systemically Important Bank in the range of 1% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to Banks which are determined as having systemic impacts and will be effective on January 1, 2016.
- Bank are required to provide core capital (*Tier 1*) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary. The minimum requirement for core capital ratio and common equity Tier 1 up to December 31, 2014 are still using core capital components as stated in Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.

- b. POJK No. 6/POJK.03/2015 regarding Transparency and Publication of the Bank's Reports dated March 31, 2015.

This regulation specifies the requirements relate to the preparation, publication, and submission of Monthly, Quarterly, Annual and Other Publication Reports.

This regulation is effective on April 1, 2015. For Quarterly and Annual Publication Reports, this regulation is effective for the reporting after March 31, 2015.

This regulation also specifies the requirements to disclose capital in accordance with the *Composition of Capital Disclosure Requirements* as issued by the *Basel Committee on Banking Supervision* which effective for the reporting of end of December 2015.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- c. Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/DKSP tanggal 1 Juni 2015 perihal Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan ini mengatur penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, transaksi tunai maupun non tunai, sepanjang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2015.

- d. Peraturan Bank Indonesia No. 18/13/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 perihal Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing.

- e. Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 perihal Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing.

41. LABA PERSAHAM DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2016
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	67.987.148.832
Rata-rata tertimbang Total saham	3.429.112.170
Laba per saham dasar (dalam rupiah penuh)	19,83

Laba per saham dilusi didasarkan pada asumsi bahwa saham biasa tambahan yang dikeluarkan sebagai hasil dari konversi saham konversi dan pelaksanaan waran saham sehingga meningkatkan jumlah saham biasa dan akibatnya menciptakan dilusi atas laba per saham dasar.

	2016
Laba untuk perhitungan laba per saham dilusi	67.987.148.832
Rata-rata tertimbang Total saham	3.663.564.356
Laba per saham dasar dilusi (dalam rupiah penuh)	18,56

42. AKTIVITAS NON KAS

Tidak terdapat aktivitas non kas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

40. NEW REGULATIONS ISSUED (Continued)

- c. Bank Indonesia Circular Letter No. 17/11/DKSP dated June 1, 2015 regarding Mandatory Use of Rupiah in the Republic of Indonesia.

This regulation requires the use of Rupiah for each transaction conducted within the territory the Republic of Indonesia, both for resident and non-resident, cash and non-cash transactions, as long as it is conducted within the territory of the Republic of Indonesia. This regulation is effective on July 1, 2015.

- d. Bank Indonesia regulation No. 18/13/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding the Third Amendment to PBI 15/15/PBI/2013 concerning Commercial Bank of statutory reserves in rupiah and foreign currency.

- e. Bank Indonesia regulation No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding the Fourth Amendment to PBI 15/15/PBI/2013 concerning Commercial Bank of statutory reserves in rupiah and foreign currency.

41. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	2015	
	24.870.949.824	Income for computation of basic earnings per share
	2.515.160.000	Weighted average number of share
	9,88	Basic earnings per share (in full Rupiah)

Diluted earnings per share is based on the assumption that additional ordinary shares are issued as a result of conversion of convertible securities and exercise of share warrants thereby increasing the number of ordinary shares and consequently creating a dilution in the basic earnings per share.

	2015	
	-	Income for computation of diluted earnings per share
	-	Weighted average number of share
	-	Diluted earnings per share (in full Rupiah)

42. NON-CASH ACTIVITY

There is no non-cash activity which affects cash and cash equivalents of the Bank for the year ended December 31, 2016 and 2015.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PERKARA HUKUM

1. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah Rol
Perkara No.190/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Pst.

Bank sebagai Tergugat I memberikan pinjaman fasilitas kredit Personal Loan kepada Johny Mallato (Penggugat) sebesar Rp450.000.000 (empat ratus lima puluh juta Rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 294m² (dua ratus sembilan puluh empat meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Kota Depok. Bahwa setelah fasilitas kredit dicairkan Bank, Penggugat tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank sehingga Bank melakukan pelelangan atas jaminan Penggugat di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bogor.

Atas dilakukan pelelangan jaminan tersebut Penggugat mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Gugatan yang diajukan Penggugat meminta Bank membayar kerugian materiil dan immateriil masing-masing sebesar Rp1.643.000.000 (satu miliar enam ratus empat puluh tiga juta Rupiah) dan Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah). Bahwa atas perkara perdata No.190/Pdt.G/2015/PN.JKT.Pst. Telah memasuki tahap banding sesuai dengan relaas pemberitahuan banding No.190/Pdt.G/2015/PN.JKT.Pst. jo. No.104/SRTPDT.BDG/2016/PN.Jkt.Pst tanggal 25 Juli 2016 jo. Relaas pemberitahuan memeriksa berkas (Inzage) No.190/Pdt.G/2015/PN.JKT.Pst jo. No.104/SRT/PDT.BDG/2016/PN.JKT.Pst, tanggal 25 Juli 2016, yang telah diajukan oleh kuasa Johny Mallato tanggal 17 Juni 2016.

2. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah Rol
Perkara No.108/Pdt.G/2015/PN.DPK

Bank sebagai Penggugat memberi pinjaman kepada PT Etam Abdi Nusa (Tergugat) dengan jaminan antara lain berupa 1 (satu) bidang tanah di Batam dan beberapa bidang tanah yang terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Bahwa Tergugat tidak melaksanakan kewajibannya untuk membayar kembali hutangnya kepada Bank, dan karenanya Penggugat mengajukan gugatan perbuatan wanprestasi/ ingkar janji kepada Tergugat. Nilai gugatan yang diajukan Bank sebesar Rp8.073.555.399 (delapan miliar tujuh puluh tiga juta lima ratus lima puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan Rupiah). Dalam putusan tingkat Pertama pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Bank memenangi perkara No.246/PDT.G/2014/PN.JKT.PST.

Bahwa atas Perkara Perdata No.108//Pdt.G/2015/PN.DPK masih dalam proses pemeringkatan tingkat Pengadilan Negeri Tinggi Bandung yang dimohonkan oleh PT Etam Abdi Nusa (Penggugat)

3. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah Rol
Perkara No.538/Pdt.G/2016/PN.JKT.Brt

Bank sebagai penggugat PT. Mitrakarya Ciptatama (Tergugat I) dan Sdr. Tjhai Santo Fransiscus (Tergugat II). Berdasarkan Surat No.538/Pdt.G/2016/PN.JKT.Brt. Atas kredit macet telah memasuki agenda pembuktian surat yang telah dijadualkan pada tanggal 18 Januari 2017.

43. LEGAL CASES

1. Case of the Central Jakarta District Court under Case Rol
190/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Pst.

The Bank as First Defendant lending credit facilities to Johny Mallato Personal Loan (Plaintiff) of Rp450,000,000 (four hundred fifty million Rupiah) with collateral such as land area of 294m² (two hundred and ninety-four square meters) and building on it, located in the city of Depok. That after the credit facility Bank disbursed, Plaintiffs can not meet its obligations to pay the loan installments to the Bank so that the Bank conducts auctions on the colateral of the Plaintiff in the State Property Office and Auction Bogor.

The guarantee of Plaintiff filed a case to the Central Jakarta District Court. The lawsuit, filed by the Plaintiffs request the Bank to pay the material and immaterial losses respectively Rp1,643,000,000 (one billion, six hundred and forty three million rupiah) and 1,000,000,000 (one billion rupiah). That over No.190/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Pst. Has entered the stage of appeal in accordance with the notice of appeal relaas No.190/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Pst. jo. No.104/SRTPDT.BDG/2016/PN.JKT.PST dated July 25, 2016 jo. Relaas notification through the file (Inzage) No.190/Pdt.G/2015/PN.JKT.PST jo. No.104/SRT/PDT.BDG/2016/PN.JKT.PST, dated July 25, 2016, which has been proposed by Johny power Mallato dated June 17, 2016.

2. Case of the Central Jakarta District Court under Case Rol
No.108/Pdt.G/2015/PN.DPK

The Bank as plaintiff granted loans to PT Etam Abdi Nusa (Defendant) with the following collateral, among others, of 1 (one) plot of land in Batam and several of land located in Subang, West Java. The Defendant did not carry out its obligations to repay its debt to the Bank, and therefore the Plaintiff filed a lawsuit act of default / breach a promise by the Defendant. The values of the lawsuit filed by Bank amounted Rp8,073,555,399 (eight billion seventy-three million five hundred fifty five thousand three hundred ninety nine Rupiah). In the first instance verdict at the Central Jakarta District Court, the Bank won the case No.246/PDT.G/2014/PN.JKT.PST.

Whereas on Civil Case No. 108 // Pdt.G / 2015 / PN.DPK still in the process of ranking the level of the Bandung High Court filed by PT Etam Abdi Nusa (Plaintiff)

3. Case at the Central Jakarta District Court under Case Rol
538/Pdt.G/2016/PN.JKT.Brt

The Bank as plaintiff PT. Mitrakarya Ciptatama (Defendant I) and Tjhai Santo Francis (Defendant II). Based on the letter No.538/Pdt.G/2016/PN.JKT Brt. On non-performing loan, have entered the top agenda of proof letter has been scheduled on January 18, 2017.

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and 2015
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang relevan untuk Bank, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK 3: "Laporan Keuangan Interim", PSAK 5: "Segmen Operasi", dan PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amandemen, penyesuaian dan interpretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 30 Januari 2017.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) and are relevant to the Bank, effective on or after January 1, 2017

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative", has given clarification regarding materiality, flexibility of systematic notes for financial statements and identification of significant accounting policies. Amendment SFAS 1 has impacted other SFAS (consequential amendment) such as: SFAS 3: "Interim Financial Reporting", SFAS: "Operating Segments", and SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these amendments, revisions and interpretations on the standards on the financial statements of the Bank.

45. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements have been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Bank on January 30, 2017.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk.

Gedung Gozco
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32
Jakarta Selatan 12780
Telp. (021) 2975-2975, 2975-2999
Fax. (021) 2975-2918
www.yudhabhakti.co.id